

KAJIAN  
PENGEMBANGAN  
KAWASAN EKONOMI  
KHUSUS (KEK)

*Kotawaringin  
Barat*

Tahun 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. H.M. Rafi'1 Nomor 3 Pangkalan Bun, Telp (0532) 21052  
Kabupaten Kotawaringin Barat



# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat Rahmat dan Karunia-Nya Laporan Akhir dalam rangkaian Kegiatan Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 ini dapat terselesaikan.

Secara umum, laporan ini berisikan tentang Pendahuluan, Arah Kebijakan, Gambaran Umum Wilayah, Analisa, Rencana, Kesimpulan dan Rekomendasi.

Kepada berbagai pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan untuk pelaporan selanjutnya. Saran, kritik, ataupun masukan diperlukan untuk kesempurnaan laporan ini.

Team Penyusun

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Peta .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	I-1
1.2 Maksud Tujuan dan Sasaran .....	I-2
1.2.1 Maksud .....	I-2
1.2.2 Tujuan .....	I-2
1.2.3 Sasaran .....	I-2
1.3 Ruang Lingkup .....	I-2
1.4 Landasan Hukum .....	I-4
1.6 Sistematika Penyusunan Laporan .....	I-4
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI DAN KEBIJAKAN</b>	
2.1 Definisi Terkait Kawasan Ekonomi Khusus .....	II-1
2.2 Pengembangan Wilayah .....	II-1
2.3 Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah .....	II-1
2.4 Teori Kawasan Industri .....	II-1
2.5 Kebijakan KEK Nasional .....	II-1
2.6 RPJM (RPJMN, RPJMP, RPJMD) .....	II-1
2.7 RTRW (RTRWN, RTRWP, RTRW Kabupaten) .....	II-1
2.8 Rencana Induk Pelabuhan Nasional .....	II-1
<b>BAB 3 GAMBARAN UMUM</b>	
3.1 Kondisi Geografis .....	III-1
3.2 Kondisi Fisik Wilayah .....	III-6
3.2.1. Ketinggian .....	III-6
3.2.2. Morfologi .....	III-13
3.2.3. Klimatologi .....	III-15
3.2.4. Hidrologi .....	III-17

3.2.5.	Jenis Tanah dan Geologi.....	III-17
3.3	Penggunaan Lahan .....	III-23
3.3.1	Penggunaan Lahan Eksisting .....	III-23
3.3.2	Penguasaan dan Kepemilikan Lahan.....	III-26
3.4	Kependudukan .....	III-26
3.4.1	Jumlah dan Sebaran Penduduk.....	III-26
3.4.2	Kepadatan Penduduk .....	III-31
3.5	Sektor Perekonomian Daerah.....	III-72
3.5.1	Struktur Ekonomi .....	III-72
3.5.2	Pertumbuhan Ekonomi.....	III-73
3.5.3	Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	III-75
3.6	Infrastruktur Wilayah .....	III-72
3.7	Kondisi Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus Kotawaringin Barat.....	III-72
BAB IV ANALISIS .....		IV-1
4.1	Analisa Letak Geografis .....	IV-1
4.2	Analisa Fisik Dasar.....	IV-2
4.3	Analisa Kependudukan .....	IV-4
4.4	Analisa Struktur Wilayah .....	IV-4
4.4.1	Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Rencana Struktur Ruang Provinsi .....	IV-4
4.4.2	RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.....	IV-5
4.5	Analisa Sektor/Subsektor .....	IV-8
4.6	Analisa Tapak .....	IV-29
4.6.1	Analisa Kesesuaian Lahan .....	IV-29
4.6.2	Analisa Daya Dukung Lahan.....	IV-29
4.7	Analisa Kebutuhan Fasilitas .....	IV-37
4.7.1	Analisa Kebutuhan Ruang .....	IV-37
4.7.1.1	Analisa Blok Pemanfaatan Ruang .....	IV-37
4.7.1.2	Analisa Kebutuhan Blok Kapling Industri .....	IV-42
4.7.1.3	Analisa Analisis Blok Kapling Komersial .....	IV-44
4.7.1.4	Analisa Kebutuhan Blok Kapling Perumahan .....	IV-45
4.7.1.5	Analisa Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau .....	IV-46
4.7.1.6	Analisa Kebutuhan Blok Penunjang Lainnya.....	IV-47
4.7.2	Analisa Kebutuhan Fasilitas Utama .....	IV-48
4.7.2.1	Analisa Kebutuhan Fasilitas Perumahan .....	IV-48
4.7.2.2	Analisa Kebutuhan Fasilitas Pendidikan .....	IV-50
4.7.2.3	Analisa Kebutuhan Fasilitas Peribadan .....	IV-52
4.7.2.4	Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan.....	IV-52
4.7.2.5	Analisa Kebutuhan Fasilitas Perdagangan dan Jasa .....	IV-53
4.7.2.6	Analisa Kebutuhan Fasilitas RTH.....	IV-55
4.8	Analisa Kebutuhan Fasilitas .....	IV-56
4.8.1	Analisa Kebutuhan Energi Kelistrikan.....	IV-56
4.8.2	Analisa Kebutuhan Air Bersih.....	IV-57
4.8.3	Analisa Kebutuhan Telekomunikasi .....	IV-57
4.8.4	Analisa Kebutuhan Penanganan Kebersihan .....	IV-57
4.8.5	Analisa Kebutuhan Sistem Drainase .....	IV-59
4.8.6	Analisa Kebutuhan Penanganan Limbah .....	IV-60
4.8.7	Analisa Kebutuhan Gas .....	IV-60

4.9	Analisa Lingkungan .....	IV-60
4.10	Kelembagaan .....	IV-64
4.11	Analisa Investasi .....	IV-10

## BAB 5 RENCANA

5.1	Visi dan Misi Pengembagan Kawasan.....	V-1
5.2	Kondisi Fisik Wilayah .....	V-1
5.3	Rencana Pengembangan KEK Kotawaringin Barat.....	V-2
5.3.1	Rencana Pola Ruang KEK .....	V-2
5.3.2	Rencana Pengembangan KEK .....	V-11
5.3.2.1	Rencana Kawasan Industri.....	V-11
5.3.2.2	Rencana Fasilitas Komersial .....	V-14
5.3.2.3	Rencana Fasilitas Perumahan.....	V-15
5.3.2.4	Rencana Fasilitas Pendidikan dan Peribadatan.....	V-16
5.3.2.5	Rencana Jaringan Jalan.....	V-16
5.3.2.6	Rencana Fasilitas Penunjang Transportasi .....	V-20
5.3.2.7	Rencana Utilitas .....	V-23
5.3.2.8	Rencana Ruang Terbuka Hijau.....	V-24
5.3.2.9	Rencana Kawasan Wisata .....	V-25
5.3.2.10	Rencana Kawasan Bandara.....	V-27
5.3.2.11	Rencana Kawasan Pelabuhan.....	V-30
5.4	Rencana Bisnis KEK Kabupaten Kotawaringin Barat.....	V-34
5.5	Indikasi Program .....	V-54

## BAB 6 KELEMBAGAAN

6.1	Kriteria Kesiapan Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat .....	VI-1
6.2	Alternatif Pengusul KEK Kabupaten Kotawaringin Barat.....	VI-1

## BAB 7 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1	Kesimpulan .....	VII-1
7.2	Rekomendasi .....	VII-2

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Sistem Permukiman RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat	II-2
Tabel 2.2 Rencana Pola Ruang Tiap Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	II-32
Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kotawaringin Barat	III-3
Tabel 3.2 Luas Wilayah Dan Prosentase Desa	III-3
Tabel 3.3 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-9
Tabel 3.4 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-10
Tabel 3.5 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-13
Tabel 3.6 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-15
Tabel 3.7 Sungai Besar di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-17
Tabel 3.8 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-19
Tabel 3.9 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-20
Tabel 3.10 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-20
Tabel 3.11 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-23
Tabel 3.12 Luas Penguasaan Lahan Non HGU dan HGU di Kotawaringin Barat	III-26
Tabel 3.13 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2021	III-26
Tabel 3.14 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022	III-30
Tabel 3.15 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	III-31
Tabel 3.16 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	III-31
Tabel 3.17 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	III-31
Tabel 3.18 Persebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-34
Tabel 3.19 Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-34
Tabel 3.20 Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-38
Tabel 3.21 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-41
Tabel 3.22 RTH di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-45
Tabel 3.23 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat	III-48
Tabel 3.24 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Tahun 2020	III-61

Tabel 3.25 Lalu Lintas Penerbangan Dalam Negeri Menurut Bulan di Bandara Iskandar, 2021	III-63
Tabel 3.26 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-66
Tabel 3.27 Jumlah BTS per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-67
Tabel 3.28 Prasarana Irigasi Kabupaten di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-71
Tabel 3.29 Prasarana Reklamasi Rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-71
Tabel 3.30 Sebaran Embung Per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-74
Tabel 3.31 Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-75
Tabel 3.32 Kondisi Prasarana Drainase Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-76
Tabel 3.33 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan PDAM Kotawaringin Barat 2017-2021	III-79
Tabel 3.34 Kapasitas dan Sumber Air Baku PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-80
Tabel 3.35 Pelayanan PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-81
Tabel 3.36 Daftar Unit Pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-82
Tabel 3.37 Infrastruktur Sistem Pengolahan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat	III-89
Tabel 3.38 Akses Air Limbah Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-91
Tabel 3.39 PALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat	III-92
Tabel 3.40 Infrastruktur Sistem Pengolahan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat	III-92
Tabel 3.41 Cakupan Akses dan Sistem Layanan Air Limbah Domestik Per Kecamatan	III-94
Tabel 3.42 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	III-95
Tabel 3.43 Perkiraan Timbulan Sampah Per Hari di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-96
Tabel 3.44 Persebaran TPS di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-98
Tabel 3.45 Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-98
Tabel 3.46 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021	III-104
Tabel 3.47 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotaaringin Barat ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021	III-105
Tabel 3.48 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021	III-106
Tabel 3.49 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-107
Tabel 3.50 Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-107
Tabel 3.51 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Kotawaringin Tahun 2020	III-108
Tabel 3.52 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-110
Tabel 3.53 Produksi Kayu Bulat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-110
Tabel 3.54 Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020	III-111
Tabel 3.55 Jumlah Sarana/Tempat Pemeliharaan Ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020	III-111
Tabel 3.56 Jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Luas Lahan (Ha) Menurut Jenis Barang Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-112
Tabel 3.57 Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-112

Tabel 3.58 Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat 2021	III-113
Tabel 3.59 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Industri di Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-113
Tabel 3.60 Nilai Investasi, Produksi, Bahan Baku, dan Nilai Tambah (Rupiah) Menurut Kelompok Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021	III-114
Tabel 3.61 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat	III-114
Tabel 3.62 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	III-116
Tabel 3.63 Nilai dan Volume Ekspor Impor di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2021	III-118
Tabel 3.64 Data Realisasi Investasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2020	III-119
Tabel 3.65 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020	III-121
Tabel 3.66 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Belanja Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020	III-122
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Kotawaringin Barat	IV-9
Tabel 4. 2 Perhitungan Shift Share Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah	IV-12
Tabel 4. 3 Perhitungan Shift Share Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah	IV-13
Tabel 4. 4 Perhitungan Klassen Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah	IV-14
Tabel 4. 5 Analisa Kabupaten Kotawaringin Barat	IV-17
Tabel 4. 6 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	IV-18
Tabel 4. 7 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2021	IV-19
Tabel 4. 8 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021	IV-20
Tabel 4. 9 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021	IV-21
Tabel 4. 10 Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	IV-23
Tabel 4. 11 Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021	IV-24
Tabel 4. 12 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021	IV-25
Tabel 4. 13 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021	IV-26
Tabel 4. 14 Perhitungan LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018 -2021	IV-28
Tabel 4. 15 Rencana Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Tahun 2023	IV-31
Tabel 4. 16 Standart Pola Penggunaan Lahan Kawasan Industri	IV-38
Tabel 4. 17 Standart Alokasi Peruntukan Lahan Kawasan Industri	IV-39
Tabel 4. 18 Rencana Kebutuhan Lahan Kawasan Industri KEK	IV-39
Tabel 4. 19 Standar Pelayanan Teknis Umum Kawasan Industri	IV-40
Tabel 4. 20 Kebutuhan Rumah Tinggal pada Kawasan Permukiman	IV-45

Tabel 4. 21 Standar Kebutuhan Sarana Pendidikan pada Kawasan Peruntukan Permukiman	IV-51
Tabel 4. 22 Kebutuhan Sarana Pendidikan pada Kawasan Permukiman	IV-51
Tabel 4. 23 Standar Kebutuhan Sarana Kesehatan pada Kawasan Peruntukan Permukiman	IV-52
Tabel 4. 24 Kebutuhan Sarana Kesehatan pada Kawasan Permukiman	IV-53
Tabel 4. 25 Standar Kebutuhan Sarana Perdagangan Dan Niaga Pada Kawasan Peruntukan Permukiman	IV-54
Tabel 4. 26 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga pada Kawasan Permukiman	IV-54
Tabel 4. 27 Standar Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga pada Kawasan Peruntukan Permukiman	IV-55
Tabel 4. 28 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga pada Kawasan Permukiman	IV-56
Tabel 5.1 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan	V-2
Tabel 5.2 Rencana Pola Ruang KEK Kabupaten Kotawaringin Barat 2024-2044	V-3
Tabel 5.3 Rencana Pengembangan Kawasan Industri KEK	V-12
Tabel 5.4 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di KEK	V-16
Tabel 5.5 Klasifikasi Kelengkapan Jalan	V-20
Tabel 5.6 Proyeksi Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Pendapatan Kawasan Industri (dalam Juta Rupiah)	V-36
Tabel 5.7 Proyeksi Keuangan Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Biaya Operasi (dalam Juta Rupiah)	V-39
Tabel 5.8 Resume Analisa Proyeksi Keuangan Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Pendapatan Kawasan Industri (dalam Juta Rupiah)	V-50
Tabel 5.9 Indikasi Program Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024-2043	V-55
Tabel 6.1 Alternatif Pengusul KEK Kabupaten Kotawaringin Barat	VI-3

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penerapan Sistim Modul Kapling Industri	IV-42
Gambar 4.2 Penempatan Pintu Keluar – Masuk Kapling	IV-43
Gambar 4.3 Penyediaan Tempat Parkir dan Bongkar Muat	IV-43
Gambar 4.4 Rencana Tempat Penampungan Sampah (TPS)	IV-58
Gambar 4.5 Rencana Pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)	IV-58
Gambar 4.6 Rencana Desain Saluran Drainase dan Utilitas Ground System Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik, Telekomunikasi dan Gas	IV-59
Gambar 4.7 Arahan Desain Bangunan komersial	IV-62
Gambar 4.8 Sistem Parkir On Site di Lahan Komersial	IV-62
Gambar 4.9 Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Refreshing Park	IV-63
Gambar 5.1 Rencana Pengembangan Industri KEK Kabupaten Kotawaringin Barat	V-11
Gambar 5.2 Blockplan Rencana Kawasan Industri KEK	V-13
Gambar 5.3 Kawasan Komersial	V-14
Gambar 5.4 Rencana Blok Komersial di Zona Inti KEK	V-15
Gambar 5.5 Rencana Fasilitas Komersial	V-16
Gambar 5.6 Potongan Jalan di Kawasan Industri	V-18
Gambar 5.7 Ilustrasi Desain Lampu Jalan	V-21
Gambar 5.8 Rambu-rambu Lalu Lintas	V-22
Gambar 5.9 Konsep Rencana Pedestrian	V-22
Gambar 5.10 Skema Pengelolaan Sampah	V-24
Gambar 5.11 Ruang Terbuka Hijau	V-25
Gambar 5.12 Rencana Kawasan Wisata	V-27
Gambar 5.13 Rencana Kawasan Bandara	V-30

# DAFTAR PETA

Peta 3.1 Orientasi Wilayah Perencanaan	III-7
Peta 3.2 Peta Administrasi	III-8
Peta 3.3 Topografi	III-11
Peta 3.4 Kelerengan	III-12
Peta 3.5 Morfologi	III-14
Peta 3.6 Curah Hujan	III-16
Peta 3.7 Jenis Tanah	III-21
Peta 3.8 Kedalaman Tanah	III-22
Peta 3.9 Penggunaan Lahan Eksisting	III-25
Peta 3.10 Sebaran Fasilitas Pendidikan	III-48
Peta 3.11 Sebaran Fasilitas Kesehatan	III-49
Peta 3.12 Sebaran Fasilitas Peribadatan	III-52
Peta 3.13 Sebaran Fasilitas Perekonomian	III-55
Peta 3.14 Jaringan Transportasi Eksisting	III-77
Peta 3.15 Sistem Jaringan Energi	III-80
Peta 3.16 Sistem Jaringan Telekomunikasi	III-81
Peta 3.17 Sistem Jaringan SDA	III-90
Peta 3.18 Jaringan SPAL Eksisting	III-112
Peta 3.19 Jaringan Persampahan Eksisting	III-113
Peta 3.20 Resiko Multi Bencana	III-136
Peta 3.21 Resiko Banjir Bandang	III-137
Peta 3.22 Resiko Cuaca Ekstrem	III-138
Peta 3.23 Resiko Gelombang Ekstrem dan Abrasi	III-139
Peta 3.24 Resiko Gempa Bumi	III-140
Peta 3.25 Resiko Kebakaran Hutan dan Lahan	III-141
Peta 3.26 Resiko Banjir	III-142
Peta 3.27 Resiko Kekeringan	III-143
Peta 3.28 Rencana Strategis	III-145
Peta 3.29 Delineasi KEK	III-146
Peta 3.30 Batas Administrasi Kelurahan	III-148
Peta 3.31 Penggunaan Lahan Kawasan Perencanaan	III-151
Peta 3.32 Penggunaan Lahan Pada Zona Inti	III-152
Peta 3.33 Penggunaan Lahan Pada Zona Penghubung	III-153
Peta 3.34 Penggunaan Lahan Pada Zona Penunjang	III-154

Peta 3.35 Sebaran Perumahan dan Permukiman di Kawasan Perencanaan	III-155
Peta 3.36 Sebaran Kawasan Industri dan Perdagangan di Kawasan Perencanaan	III-156
Peta 3.37 Sebaran Kawasan Hutan di Kawasan Perencanaan	III-157
Peta 3.38 Sebaran Status Tanah di Kawasan Perencanaan	III-158
Peta 3.39 Sebaran Tanah Obyek Reformasi Agraria di Kawasan Perencanaan	III-159
Peta 3.40 Jaringan Jalan di Kawasan Perencanaan	III-161
Peta 3.41 Status Jaringan Jalan di Kawasan Perencanaan	III-162
Peta 3.42 Kondisi Jalan di Kawasan Perencanaan	III-163
Peta 3.43 Kondisi Sungai dan Saluran di Kawasan Perencanaan	III-164
Peta 3.44 Sebaran Permukiman di Kawasan Perencanaan	III-166
Peta 3.45 Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kawasan Perencanaan	III-167
Peta 3.46 Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kawasan Perencanaan	III-168
Peta 3.47 Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kawasan Perencanaan	III-169
Peta 3.48 Sebaran Fasilitas Perkantoran Pemerintahan di Kawasan Perencanaan	III-170
Peta 3.49 Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan di Kawasan Perencanaan	III-171
Peta 3.50 Sebaran Fasilitas Perdagangan Jasa di Kawasan Perencanaan	III-172
Peta 3.51 Sebaran Pelabuhan di Kawasan Perencanaan	III-173
Peta 3.52 Sebaran Potensi Pengembangan Wisata di Kawasan Perencanaan	III-175

# BAB 01

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Tujuan dibentuknya KEK adalah mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi bagi kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategis, memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi, mempercepat perkembangan daerah, dan sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Sumber : <https://kek.go.id/>).

Dalam periode tahun 2022, jumlah KEK di Indonesia mencapai 18 KEK yang tersebar dari barat hingga timur wilayah Indonesia yang didukung dengan penyelenggaraan infrastruktur, pemberian fasilitas dan insentif serta kemudahan berinvestasi. Tipologi KEK yang berkembang, adalah KEK Industri dan KEK Pariwisata.

Kabupaten Kotawaringin Barat, adalah kabupaten yang memiliki potensi menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Industri. Dimana Kawasan Industri Surya Borneo (KISB) telah beroperasi sejak tahun 2018, dan merupakan kawasan industri pertama di Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam rangka mewujudkan dokumen rujukan perencanaan pembangunan dalam menunjang Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan **Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat** pada Tahun Anggaran 2023.

## **1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud dari kegiatan ini adalah penyusunan serta pemanfaatan dokumen Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat agar terarah, tepat sasaran, tepat waktu serta sinergis antar sektor dan wilayah.

### **1.2.2 Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kesamaan pengertian, penafsiran dan persepsi dalam menyusun Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat.
2. Menyediakan perangkat atau instrumen yang dapat digunakan berbagai pihak untuk menilai kualitas proses penyusunan rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat.
3. Menyediakan acuan yang dapat digunakan berbagai pihak yang berkompeten untuk menemukenali dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan berbagai aspek perencanaan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat.
4. Mendorong terwujudnya Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat sebagai dokumen perencanaan pembangunan yang berfungsi secara efektif dalam pelaksanaan pembangunan di bidang industri.

### **1.2.3 Sasaran**

Penyusunan serta pemanfaatan dokumen Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat agar terarah, tepat sasaran, tepat waktu serta sinergis antar sektor dan wilayah.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Berdasarkan tujuan dan manfaat kegiatan sebagaimana disampaikan di atas, lingkup kegiatan ini dapat disampaikan secara garis besar sebagai berikut :

### **a. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah kegiatan ini adalah Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah

### **b. Ruang Lingkup Kegiatan**

Tahapan penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat adalah dalam melengkapi Dokumen Pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus sebagai berikut :

- A. Peta lokasi pengembangan serta luas area yang diusulkan
- B. Rencana tata ruang KEK dilengkapi dengan peraturan zonasi

- C. Rencana dan sumber pembiayaan
- D. Persetujuan lingkungan
- E. Hasil studi kelayakan ekonomi dan finansial
- F. Jangka waktu beroperasinya KEK dan rencana strategis
- G. Bukti penguasaan lahan paling sedikit 50% dari yang direncanakan
- H. Persetujuan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah
- I. Persetujuan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat
  - Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) KEK dalam hal terdapat lahan yang belum dibebaskan
  - Kesesuaian dengan RTRW
- j. Komitmen dukungan tertulis Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat

Adapun lingkup kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan survey, pengumpulan data dan informasi dan penentuan batas kawasan atau delienasi. Survey yang dimaksud berupa data primer maupun sekunder.
- b. Penyusunan profil kawasan berupa informasi data eksisting lahan, administrasi, fisik dasar, kependudukan, lingkungan, sosial masyarakat dan infratsuktur wilayah.
- c. Analisis data berupa analisis kelayakan teknis, kelayakan lingkungan, kelayakan sosial serta kelayakan finansial sebagai berikut :
  - i. Analisis kebijakan
  - ii. Analisis fisik dasar
  - iii. Analisis lahan
  - iv. Analisis potensi wilayah
  - v. Analisis prospek bisnis
  - vi. Analisis kependudukan
  - vii. Analisis lingkungan
  - viii. Analisis sosial
  - ix. Analisis kebutuhan fasilitas
  - x. Analisis infrastruktur dan utilitas (jalan, drainase, listrik, air bersih, gas, dan telekomunikasi).
  - xi. Analisis biaya/finansial
  - xii. Analisis zonasi kawasan
- d. Menyusun konsep pengembangan
- e. Menyusun rencana Bisnis kawasan
- f. Struktur Kelembagaan pengelolaan
- g. Blokplan
- h. Tahapan pengembangan kawasan

- i. Rencana Pengembangan Infrastruktur Kawasan
- j. Ilustrasi 3d kawasan
- k. Kesimpulan dan rekomendasi

#### **1.4 Landasan Hukum**

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan Kawasan Ekonomi Khusus adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus;
6. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan;
8. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2020 tentang Fasilitasi dan Kemudahan di Kawasan Ekonomi Khusus;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah;
16. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Pulau Kalimantan;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2037

## **1.5 Sistematika Penyusunan Laporan**

Adapun sistematika Penyusunan Dokumen Kajian KEK Kabupaten Kotawaringin Barat ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Mengungkapkan latar belakang, dasar hukum, maksud, tujuan dan sasaran, ruang lingkup perencanaan, alur pikir pekerjaan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Teori dan Kebijakan**

Berisi teori-teori terkait tentang pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan kebijakan yang menjadi dasar acuan penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat yang meliputi RTRW, RDTRK, RPJP dan Kebijakan lain yang terkait.

### **BAB III : Gambaran Umum**

Dalam bab ini gambaran kondisi Kawasan Ekonomi Khusus Kotawaringin Barat.

### **BAB IV : Analisis Kawasan**

Dalam bab ini berisi Analisa-analisa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat

### **BAB V : Rencana KEK**

Dalam bab ini rencana kawasan khusus yang meliputi rencana pola ruang KEK, indikasi program dan rencana investasi.

### **BAB VI : Kelembagaan**

Dalam bab ini berisi kelembagaan dalam pengelolaan kawasan ekonomi khusus Kabupaten Kotawaringin Barat.

### **BAB VII : Kesimpulan dan Rekomendasi**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi kawasan ekonomi khusus Kabupaten Kotawaringin Barat.

# BAB 02

## KAJIAN TEORI & KEBIJAKAN

### 2.1 Definisi Terkait Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Pada dasarnya KEK dibentuk untuk membuat lingkungan kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor, dan perdagangan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai katalis reformasi ekonomi. Untuk ide ini diinspirasi dari keberhasilan beberapa negara yang lebih dulu mengadopsinya, seperti Tiongkok dan India.

Dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi nasional, diperlukan peningkatan penanaman modal melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan ekonomi dan geostrategis. Kawasan tersebut dipersiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pengembangan KEK bertujuan untuk mempercepat perkembangan daerah dan sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata dan perdagangan sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan.

### 2.2 Pengembangan Wilayah

Saat ini dikenal ada 4 kategori teori dalam perkembangan wilayah. Yang pertama, kelompok yang menitikberatkan pada kemakmuran wilayah. Yang Kedua, fokus pada sumberdaya alam dan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan produksi / sustainable development. Kelompok ketiga menitikberatkan pada kelembagaan dan proses pengambilan keputusan. Kelompok yang keempat memberikan perhatian pada kesejahteraan masyarakat didalam daerah tersebut.

Dalam 4 golongan tersebut, muncul beberapa teori yang populer dibicarakan diberbagai diskusi pembangunan wilayah. Berikut masing-masing penjelasan mengenai kedua-belas teori tersebut :

### **1. Teori Keynes**

Sistem kapitalisme tidak akan secara otomatis menuju keseimbangan penggunaan tenaga secara penuh (full employment equilibrium) karena upah bergerak lamban. Akibat yang ditimbulkan adalah kebalikannya, equilibrium deemployment yang dapat diperbaiki melalui kebijakan fiskal atau moneter untuk meningkatkan permintaan agregat.

### **2. Teori Neoklasik**

Teori ini menegaskan bahwa salah satu pertumbuhan ekonomi adalah satu proses yang gradual yang mana pada satu saat semua kegiatan manusia terakumulasi. Dasar teori ini terletak pada komponen produksi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan wilayah antara lain: modal, tenaga kerja dan teknologi.

### **3. Teori Inter dan Intra Wilayah**

Dalam teori ini menjelaskan adanya istilah "backwash dan spread effect". Backwash effect menunjukkan kaitan antara pembangunan di daerah maju akan menciptakan hambatan bagi pembangunan di daerah belakangnya. Sedangkan spread effect menunjukkan dampak yang menguntungkan dari daerah-daerah yang makmur terhadap daerah-daerah yang kurang makmur, hal ini meliputi : meningkatnya permintaan komoditi primer, investasi dan difusi ide serta teknologi.

### **4. Teori Trickle Down Effect**

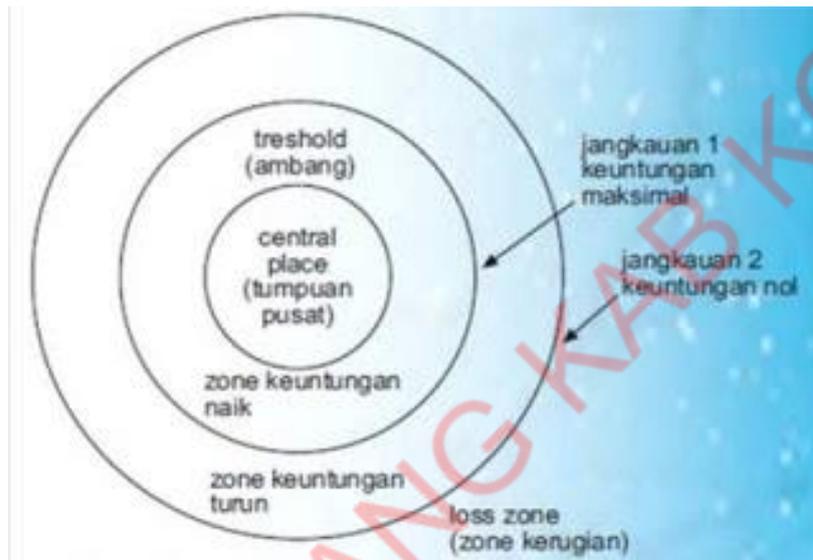
Trickle Down Effects adalah perkembangan dan perluasan pembagian pendapatan dengan menunjukkan bahwa pola pembangunan yang diterapkan di wilayah miskin di negara berkembang dirasa tidak berhasil memecahkan masalah pengangguran, kemiskinan dan pembagian pendapatan yang tidak merata, baik di dalam negara berkembang masing maupun antara negara maju dengan negara berkembang.

### **5. Teori Tempat Sentral**

Atas dasar lokasi dan pola penyebaran pemukiman dalam ruang yang diamati oleh Walter Christaller, ia berhasil mengamati penyebaran pemukiman, desa dan kota-kota yang berbeda-beda ukuran luasnya. Penyebaran tersebut kadang-kadang bergerombol atau berkelompok dan kadang-kadang terpisah jauh satu sama lain. Dari hasil pengamatannya tersebut ia mencetuskan teori tempat sentral.

Bunyi teori Christaller adalah Jika persebaran penduduk dan daya belinya sama baiknya dengan bentang alam, sumber dayanya, dan fasilitas tranportasinya, semuanya sama/seragam, lalu pusat-pusat pemukiman menyediakan layanan yang sama, menunjukkan fungsi yang serupa, dan melayani area yang sama besar, maka hal tersebut akan membentuk kesamaan jarak antara satu pusat pemukiman dengan pusat pemukiman lainnya.

Teori Christaller mampu menjelaskan bagaimana susunan dari besaran kota, jumlah kota, dan distribusinya di dalam satu wilayah. Model Christaller ini merupakan suatu sistem geometri yang menjelaskan model area perdagangan heksagonal dengan menggunakan jangkauan atau luas pasar dari setiap komoditi yang dinamakan range dan threshold. Gambaran dari teori ini menjelaskan area pusat-pusat kegiatan jasa pelayanan cenderung tersebar di dalam wilayah membentuk pola segi enam dan bisa memberikan keuntungan optimal pada kegiatan tersebut. Tempat – tempat pusat tersebut berfungsi sebagai tempat yang menyediakan barang dan jasa-jasa bagi penduduk daerah belakangnya.



**Gambar 2.1 Tempat Sentral mempunyai batas-batas pengaruh**

Elemen – elemen tempat pusat yakni range (jangkauan), threshold, dan fungsi sentral. Ketiga elemen itu yang mempengaruhi terbentuknya tempat pusat dan luasan pasar baik pelayanan barang maupun jasa pada suatu wilayah.

## 6. Teori Von Thunen

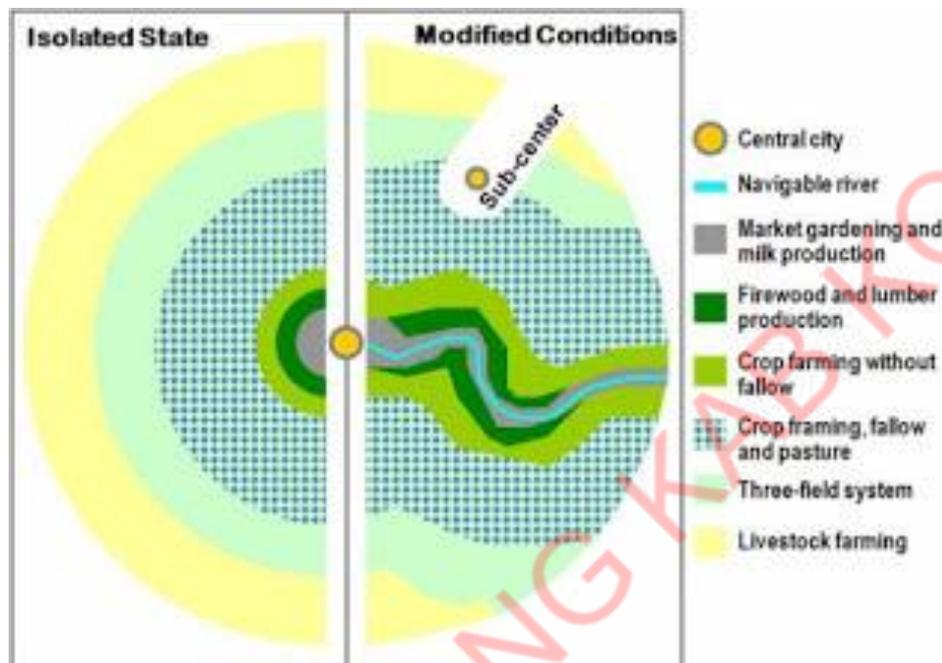
Ilmu analisis lokasi dan pola keruangan erat kaitannya dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Analisis ini merupakan salah satu perangkat untuk perencana guna menentukan apakah pemilihan lokasi atas pembangunan yang dilakukan sudah tepat.

Pengertian lokasi dijabarkan oleh teori Von Thunen, menurut beliau bahwa lokasi sebagai variable terikat yang mempengaruhi variable bebasnya seperti *urban growth*, perekonomian, politik, bahkan budaya masyarakat (gaya hidup). Teori ini dilandasi oleh pengamatannya terhadap daerah tempatnya tinggal yang merupakan lahan pertanian. Inti dari teori Von Thunen adalah teori lokasi pertanian yang menitikberatkan pada 2 hal utama tentang pola keruangan pertanian yaitu:

- Jarak lokasi pertanian ke pasar
- Sifat produk pertanian (keawetan, harga, beban angkut)

Dari teori tersebut disimpulkan bahwa harga sewa lahan pertanian nilainya tergantung tata guna lahannya. Lahan yang berada di dekat pusat kota akan lebih mahal di bandingkan lahan yang jauh dari pusat kota karena jarak yang makin jauh dari pusat kota/kegiatan, akan meningkatkan biaya transportasi.

Model Teori Lokasi Pertanian Von Thunen membandingkan hubungan antara biaya produksi, harga pasar dan biaya transportasi. Berikut adalah skema teori tersebut.



**Gambar 2.2 model Von Thunen**

Gambar di atas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu "isolated area" yang terdiri dari dataran yang "teratur", yang kedua yaitu kondisi yang "telah dimodifikasi" (terdapat sungai yang dapat dilayari). Semua penggunaan tanah pertanian memaksimalkan produktifitasnya masing-masing, dimana dalam kasus ini bergantung pada lokasi dari pasar (pusat kota). Banyaknya kegiatan yang berpusat pada kota atau pusat pasar ini menjadikan kota memiliki nilai yang lebih ekonomis untuk mendapatkan keuntungan maksimal bagi para pelaku pertanian. Faktor jarak juga menentukan nilai suatu barang, semakin jauh jarak yang ditempuh oleh para petani maka biaya transportasi yang dikeluarkan akan semakin meningkat, sehingga para petani akan memilih untuk menyewa lahan yang lebih dekat dengan pusat pasar atau kota dengan harapan bisa mendapatkan nilai atau harga barang yang lebih tinggi tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi yang tinggi.

Teori ini cukup relevan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan dan pembangunan wilayah perbatasan di Indonesia khususnya melalui pengembangan transportasi karena karakteristik wilayah perbatasan di Indonesia memiliki jarak paling jauh dari pusat kota dan berperan sebagai wilayah penyedia bahan baku.

Namun seiring perkembangan ilmu dan kondisi dinamika pembangunan wilayah dan sangat cepat, maka teori ini dianggap tidak lagi valid dan relevan untuk diaplikasikan saat ini. Hal ini dikarenakan teori ini dibuat sebelum era industrialisasi, yang memiliki asumsi dasar bahwa kota terletak di tengah antara “daerah terisolasi” (*isolated state*), dikelilingi oleh hutan belantara, tanah yang datar, tidak terdapat sungai dan pegunungan, kualitas tanah dan iklim tetap, moda transportasi hanya berupa gerobak dan tidak terdapat jalan penghubung, serta petani yang mencari untung sebesar-besarnya. Asumsi-asumsi ini sudah pasti sulit diterapkan di era sekarang dimana sarana dan prasarana transportasi sudah sangat maju dan modern, alat angkut pertanian yang banyak dan murah. Oleh karena itu, teori Von Thunen ini tidak dapat sepenuhnya diterapkan saat ini meskipun perbedaan sewa lahan di wilayah kota cenderung dinilai lebih tinggi namun permasalahan mengenai biaya transportasi yang terjadi pada masa itu kini sudah tidak terlalu membebani para pelaku pertanian akibat kemajuan teknologi transportasi.

### **7. Teori Biaya Lokasi Minimum**

Teori ini menganalisis lokasi kegiatan industri dengan asumsi: Objek pengamatan adalah suatu wilayah terisolasi, iklim yang homogen, konsumen terkonsentrasi pada beberapa pusat, dan kondisi pasar adalah persaingan sempurna. Beberapa sumber daya alam seperti air, pasir dan batu bara tersedia dimana-mana dalam jumlah yang memadai.

Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia menyebar dan hanya terjangkau pada beberapa tempat terbatas. Tenaga kerja tidak tersebar merata tapi berkelompok pada beberapa lokasi dan dengan mobilitas yang terbatas.

### **8. Teori Pendekatan Pasar**

August Losch mengembangkan teori lokasi dengan segi permintaan sebagai variabel utama. Teori ini bertujuan untuk menemukan pola lokasi industri sehingga ditemukan keseimbangan spasial antar lokasi dengan pemikiran bahwa dalam lokasi industri yang tampak tidak teratur dapat ditemukan pola keberaturan.

Teori ini melihat persoalan dan sisi permintaan (pasar) yang mana lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen. Makin jauh dari pasar, konsumen enggan karena biaya transportasi tinggi. Oleh karena itu pasar sebaiknya diletakkan di dekat pusat produksi membentuk jaringan dan diharapkan pusat mampu melayani seluruh jaringan yang terbentuk.

Menurut Losch, pusat – pusat wilayah pasar dibagi menjadi sektor “kota kaya” (*city rich*) yang memiliki karakteristik jaringan pasar yang luas dan tingginya aktivitas, serta “kota miskin” (*city poor*) dengan jaringan pasar yang kecil dan aktivitas yang rendah.

### **9. Teori Polarization Effect and Trickle Down Effect**

Dalam teori menganggap bahwa perkembangan suatu wilayah tidak terjadi secara bersamaan, akan tetapi terdapat sistem polarisasi perkembangan suatu wilayah yang kemudian akan memberikan efek ke wilayah lainnya, atau dengan kata lain, suatu wilayah yang berkembang akan membuat wilayah di sekitarnya akan ikut berkembang.

## 10. Teori Pusat Pertumbuhan (Friedman)

Pemikiran dasar dari titik pertumbuhan adalah bahwa kegiatan ekonomi di dalam suatu wilayah cenderung beraglomerasi di sekitar sejumlah titik-titik lokal. Di dalam suatu wilayah, arus polarisasi akan bergravitasi ke arah titik-titik lokal dengan kepadatan yang semakin berkurang karena faktor jarak. Hal ini ditandai dengan adanya distribusi penduduk secara spasial tersusun dalam sistem pusat hierarki dan hubungan fungsional. Teori ini menjelaskan prinsip-prinsip konsentrasi dan desentralisasi pembangunan secara bertolak belakang.

## 11. Teori Ir. Sutami

Teori ini mengungkapkan manfaat pembangunan infrastruktur yang intensif untuk mendukung pemanfaatan potensi sumber daya alam akan mampu mempercepat pengembangan wilayah sehingga perkembangan wilayah tergantung pada sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut.

### 2.3. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

#### A. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor 9 unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan

## **B. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan**

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan 10 yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah

## **C. Pembangunan ekonomi daerah**

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Selain itu, pembangunan ekonomi daerah juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ilmu pengetahuan, dan perkembangan perusahaan-perusahaan baru. Tujuan utama adanya pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Untuk itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merangsang dan membangun perekonomian daerah. Pembangunan ekonomi daerah tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth) di daerah itu sendiri dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi setiap daerah sendiri mengalami banyak perbedaan sehingga implikasi terhadap penurunan dan naiknya pertumbuhan ekonomi

setiap daerah juga berbeda, hal ini didasarkan dari kondisi wilayah tersebut, peniruan pola secara mentah-mentah pada pembangunan suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainya. Potensi setiap daerah sebagai penopang utama dalam pembangunan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mengalami kenaikan, melihat potensi ekonomi dan kondisi wilayah maka dapat mejadikan rumusan menentukan pola, kebijakan, dan strategi.

#### **D. Pola Pengembangan Ekonomi Daerah**

Secara global dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi, dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Jika peran suatu kegiatan ekonomi produksi meningkat, berarti perannya lebih penting. Pola perkembangan daerah di Amerika Serikat oleh Perloff dan Wingo (dalam Arsyad, 1999) dibedakan menjadi tiga tahap yang terdiri dari:

1. Perkembangan pertanian Pada tahap ini daerah-daerah yang mengalami perkembangan adalah daerah yang sangat sesuai dengan usaha pertanian dan daerah menyediakan jasa-jasa untuk perkembangan sektor pertanian.
2. Perkembangan pertambangan Sektor pertambangan mempunyai pengaruh kuat dalam mendorong perkembangan suatu daerah. Pertambangan besi dan batu bara merupakan kegiatan pertambangan yang mula-mula berkembang, sebab kedua jenis bahan tambang ini diperlukan oleh sektor baja dan dijadikan sumber energi. Dan dewasa ini pertambangan menjadi sektor yang kuat dalam mendorong perkembangan dalam suatu daerah dan menjadi penopang perekonomian.
3. Tahap perkembangan Amenity Resources Kekayaan alam dalam menentukan pembangunan daerah mulai berkurang, sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi. Kegiatan perekonomian tidak lagi ditentukan oleh tempat menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan, melainkan oleh letak pasar dari hasil industri yang bersangkutan. Sebaliknya daerah-daerah di negara sedang berkembang pada umumnya merupakan daerah pertanian, karena itu cara pembangunan daerah yang terbaik dianut adalah dengan pengembangan sektor pertanian dengan alasan:
  - a. Sebagian besar penduduk hidup dan bekerja di sektor pertanian, padahal disektor pertanian merupakan daerah yang paling miskin serta diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.
  - b. Kalau kemiskinan di daerah pertanian dibiarkan, akan terjadi arus urbanisasi yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran yang cukup banyak di kota-kota besar dengan segala konsekuensinya.
  - c. Jika dilakukan pembangunan sektor industri, perkembangan disektor ini tidak dapat menampung tambahan tenaga kerja yang sering terjadi.

- d. Sektor pertanian perlu dibangun agar menghasilkan tambahan pangan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu bertambah. Penekanan pembangunan pada sektor pertanian di daerah-daerah di negara sedang berkembang, bukan bermaksud mengabaikan pembangunan sektor lainnya, terutama sektor industri. Semua sektor sifatnya saling menunjang dan saling melengkapi. Hal ini yang mendorong perlunya pembangunan pertanian di daerah-daerah negara sedang berkembang akibat kepadatan kota. Dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian di daerah pada negara yang sedang berkembang dibutuhkan berbagai macam sumberdaya, seperti modal dan tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Dan memetakan sektor-sektor yang menjadi basis dan non basis dalam pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Teori Basis Ekonomi**

Sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik. Teori basis ekonomi menurut (Arsyad 1999) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Kelemahan teori ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antar jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi. Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar. Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

## **F. Pembangunan sektor unggulan dan Strategi pembangunan daerah**

Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi Arsyad (1999:108). Menurut Safi'i (2007) paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal berikut, yaitu:

1. Pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
2. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya, birokrasi dan lainnya.
3. Pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Sektor ekonomi potensial yang ada di suatu daerah merupakan sektor yang memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di daerah lain, dengan demikian produk dan jasa dari sektor ekonomi potensial tersebut di samping dapat mencukupi kebutuhan sendiri, selebihnya dapat dijual ke luar daerah sehingga daerah memperoleh pendapatan masuk. Pendapatan masuk tersebut akan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan menggerakkan sektor ekonomi potensial yang sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya sektor ekonomi yang tidak potensial, sehingga perekonomian secara keseluruhan akan berkembang yang pada akhirnya masing-masing sektor ekonomi merupakan pasar bagi sektor lain. Kondisi tersebut dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah ini harus dibuat berdasarkan peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang ramah terhadap dunia usaha

## **G. Arah Kebijakan Regional**

Menurut Sitohang (1991) arah kebijakan regional merupakan acuan pembangunan ekonomi yang ada di daerah. Penentuan arah kebijakan regional suatu daerah tidak lepas dari campur tangan pemerintah, khususnya campur tangan dari pemerintah pusat. Campur tangan pemerintah pusat kedalam urusan-urusan ekonomi regional di kebanyakan daerah mempunyai cakupan diantaranya:

1. Pasar sebagai alokator Berkenaan dengan persoalan-persoalan ekonomi regional, ada suatu aliran pendapat yang percaya bahwa operasi kekuatan-kekuatan pasar memberikan biaya terkecil yang mudah diterima. Argumen-argumen yang dipergunakan untuk mendukung pandangan ini meliputi bukti konvergensi pendapatan per kapita dalam perekonomian-perekonomian maju selama periode sejarah di mana tidak ada campur tangan regional langsung. Ahli ekonomi liberal tidak selalu pasti menantang semua campur tangan, meskipun tetap mendukung semakin bertambahnya persaingan dalam perekonomian ruang melalui lubrikasi. Akan tetapi, kita dapat mengkritik pasar sebagai alokator regional. Teori keseimbangan umum yang melandasinya cenderung untuk menjadi statik, sedangkan proses regional cenderung dinamik.
  2. Subsidi Kepada Migran Pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh migran terhadap daerah asal dan daerah tujuan dapat sangat berbeda-beda sesuai dengan ciri-ciri dari daerah-daerah yang bersangkutan dan komposisi dari arus migrasi. Adanya dorongan untuk melakukan migrasi juga tergantung pada tujuan-tujuan kebijaksanaan, tetapi yang tidak diragukan lagi yaitu adanya kebijakan pemberian subsidi untuk migran. Tindakan-tindakan tersebut dapat terwujud dalam dua bentuk pokok. Pertama, subsidi untuk pendidikan dan latihan kembali, secara tidak langsung mendorong mobilitas. Subsidi ini konsisten karena adanya kemungkinan tidak adanya investasi di daerah asal karena kurangnya informasi dari daerah. Kedua, pemberian bantuan keuangan langsung kepada kaum migran. Cara ini mungkin harus ditempuh, kendatipun perbedaan pendapatan inter regional besar, disebabkan karena beratnya biaya-biaya migrasi. Tingkat hasil yang diperoleh dari migrasi dapat dihitung untuk kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari investasi-investasi lain.
  3. Kebijakan-kebijakan untuk Mengubah Lokasi Industri Pengaruh lokasi modal dan industri baru mempunyai daya tarik yang jauh lebih luas daripada mendorong migrasi inter regional, sedemikian rupa sehingga sangat sedikit pengamat yang menyadari bahwa bertindak dalam kedua lapangan ini mungkin adalah komentar dan bukannya saing berlawanan. Sebagian besar industri modern adalah footloose dan perbedaan-perbedaan spasial dalam biaya adalah kecil, maka campur tangan dalam penentuan lokasi barangkali dapat dipahami, tetapi ada kemungkinan interdependensi antara efisiensi managerial dan lokasi, dan efisiensi mungkin berkurang apabila para manager di dorong pindah dari lokasi yang memberikan pendapatan psikis bagi mereka, sehingga mampu mendorong ikut berpindahnya tenaga kerja.
- H. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah
- Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia. Dengan otonomi, daerah dituntut untuk mencari

alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian (sharing) dari pemerintah pusat dan menggunakan dan publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (enginee of growth). Daerah juga diharapkan mampu menarik investor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menimbulkan efek multiplier yang besar (Mardiasmo, 2002). Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang sejauh mungkin mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, karena pada dasarnya terkandung tiga misi utama sehubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah tersebut, yaitu:

1. Menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumberdaya daerah
2. Meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat
3. Memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan Sejalan dengan upaya untuk memantapkan kemandirian pemerintah daerah yang dinamis dan bertanggung jawab, serta mewujudkan pemberdayaan dan otonomi daerah dalam lingkup yang lebih nyata, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan profesionalisme sumberdaya manusia dan lembaga-lembaga publik di daerah 20 dalam mengelola sumberdaya daerah harus dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga otonomi yang diberikan kepada daerah akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2.4 Teori Kawasan Industri**

### **A. Kawasan Industri**

#### **1. Pengertian Kawasan Industri**

Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Kawasan Industri dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Menurut National Industrial Zoning Committee's (USA) 1967, yang dimaksud dengan kawasan industri atau Industrial Estate atau sering disebut dengan Industrial Park adalah suatu kawasan industri di atas tanah yang cukup luas, yang secara administratif dikontrol oleh seseorang atau sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, zoning yang tepat, ketersediaan semua infrastrukturnya (utilitas), dan kemudahan aksesibilitas transportasi. Menurut Industrial Development Handbook dari ULI (The Urban Land Institute), Washington DC (1975), kawasan industri adalah suatu daerah atau kawasan

yang biasanya didominasi Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Perindustrian (Bandung, Fokusmedia: 2014), oleh aktivitas industri. Kawasan industri biasanya mempunyai fasilitas kombinasi yang terdiri atas peralatan- peralatan pabrik (industrial plants), penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta prasarana lainnya seperti fasilitas sosial dan umum yang mencakup perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan lainnya. Istilah kawasan industri di Indonesia masih relatif baru. Istilah tersebut digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian tempat pemusatan kelompok perusahaan industri dalam suatu areal tersendiri. Kawasan industri dimaksudkan sebagai padanan atas industrial estates. Sebelumnya, pengelompokan industri demikian disebut lingkungan industri. Menurut Marsudi Djojodipuro, kawasan industri (industrial estate) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.

## **2. Jenis-jenis Atau Macam-macam Industri**

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD, yaitu: industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD, yaitu: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara, industri silikat, dan sebagainya.
- b. Industri Kecil, yang meliputi, yaitu: industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic dan lain-lain), industri galian bukan logam, dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).
- c. Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi, yaitu: industri yang mengelolah sumber daya hutan, industri yang mengelola hasil pertambangan, industri yang mengelolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kedua, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:
  - 1) Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang.
  - 2) Industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang.
  - 3) Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang.

- 4) Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih.

### **3. Tujuan Pembangunan Kawasan Industri**

Tujuan pembangunan kawasan industri secara tegas dapat disimak di dalam Keppres Nomor 41 Tahun 1996 tentang kawasan industri pada pasal 2 yang menyatakan pembangunan kawasan industri bertujuan untuk:

- a. Mempercepat pertumbuhan industri di daerah
- b. Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri
- c. Mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri
- d. Meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan

Sedangkan, menurut Tim Koordinasi Kawasan Industri Departemen Perindustrian RI, tujuan utama pembangunan dan pengusahaan kawasan industri (industrial estate) adalah untuk memberikan kemudahan bagi para Menurut Badan Pusat Statistik diakses pada 24 Januari 2018. investor sektor industri untuk memperoleh lahan industri dalam melakukan pembangunan industri. Pembangunan kawasan industri dimaksudkan sebagai sarana upaya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik melalui penyediaan lokasi industri yang telah siap pakai yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang lengkap dan berorientasi pada kemudahan untuk mengatasi masalah pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah industri.

### **4. Dampak Kawasan Industri**

Industri, termasuk agroindustri, merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri. Proses industrialisasi juga adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi di berbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupannya sebagai makhluk sosial di tengah perubahan dan tantangan tantangan yang selalu muncul silih berganti.

Industrialisasi dalam arti luas juga dapat kita pahami sebagai suatu proses yang tak terelakan menuju masyarakat industrial untuk mengakualisasikan segala potensi yang dimiliki suatu masyarakat dalam upayanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Jadi, industrialisasi bukan sekedar membangun wujud fisik semata, melainkan juga membentuk masyarakat untuk siap menghadapi realitas baru serta mengembangkan seperangkat infrastruktur yang menopang kehidupan industrial yang semakin pelik dan multi dimensional.

Dampak ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung dampak ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut

untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional. Di sisi lain, sering kali kita mendengar pendapat bahwa industri itu sendiri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (Leading Sector). Dalam konteks ini peranan sentral sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalkan saja sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Sektor jasa pun turut berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran atau periklanan, dan sebagainya, yang kesemuanya itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan industri. Keadaan tersebut akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan pendapatan dan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat.

Adapun dampak positif atau keuntungan yang dapat diambil dengan adanya pembangunan industri antara lain:

- a. Menambah penghasilan penduduk, yang akan meningkatkan kemakmuran.
- b. Menghasilkan aneka barang yang diperlukan masyarakat banyak.
- c. Memperbesar kegunaan bahan mentah. Jadi semakin banyak bahan mentah yang diolah dalam perindustrian sendiri, semakin besar pula manfaat yang diperoleh.
- d. Memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk.
- e. Mengurangi ketergantungan Indonesia pada pihak luar negeri.
- f. Industri perkebunan dapat memberi hasil tambahan bagi para petani.
- g. Merangsang masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan industri.
- h. Memperluas kegiatan ekonomi manusia, sehingga tidak semata-mata tergantung pada lingkungan alam.

Adapun beberapa dampak negatif pembangunan industri antara lain:

- a. Lahan pertanian menjadi semakin berkurang jumlahnya.
- b. Tanah permukaan (top soil) yang merupakan bagian yang subur menjadi hilang.
- c. Cara hidup masyarakat berubah.
- d. Lingkungan tercemar.

### **5. Faktor Pertimbangan Kelayakan Pengembangan Kawasan Industri**

Dalam menilai kelayakan pengembangan kawasan industri variabel pertimbangannya dapat dikelompokkan dalam 2 faktor pertimbangan yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal diartikan sebagai faktor yang menjadi pertimbangan kelayakan pengembangan industri dilihat dari sudut kegiatan industri saja. Dalam hal ini ada beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan industri yang menjadi pertimbangan bagi kelayakan pengembangan KI, yaitu sebagai berikut:

1) Besaran permintaan lahan (land demand)

Kebutuhan minimum lahan untuk suatu kawasan industri layak dikembangkan adalah 20 Ha. Dilihat dari sudut pandang permintaan lahan, suatu kawasan industri layak dikembangkan jika permintaan lahan rata-rata per tahunnya 7-10 Ha. Besaran lahan maksimum untuk pengembangan kawasan industri yang cukup ideal dalam arti cukup layak bagi suatu pengelolaan kawasan industri pada daerah yang mempunyai pertumbuhan industri tidak cukup tinggi adalah sebesar 100 Ha. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan upaya-upaya spekulasi tanah. Sementara suatu kawasan industri baru dianggap layak memiliki sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpadu, apabila luasnya >50 Ha.

2) Kecenderungan jenis industri yang tumbuh

Indikator kelayakan pengembangan kawasan industri ditinjau dari sudut pandang jenis industri adalah perkembangan jenis industri manufaktur/pengolahan dengan tingkat pertumbuhan minimum per tahun 5 unit usaha. Disamping itu juga dapat dinilai dari karakter industrinya apakah jenis industri basis (inti/core) atau vendor. Pada umumnya jenis industri yang tumbuh dalam kawasan industri tidak dapat diprediksikan. Tetapi dalam suatu kawasan terdapat kecenderungan tumbuhnya industri dalam satu keterkaitan input-output, dimana terdapat satu atau dua industri utama dan kemudian didukung oleh industri-industri lainnya sebagai vendor. Dalam kaitan dengan penguatan ekonomi wilayah maka diarahkan jenis industri yang dikembangkan adalah industri yang berbasis pada potensi daerah. Berbagai permasalahan lingkungan yang sudah dan mungkin timbul sebagai akibat dari pertumbuhan industri yang ada. Salah satu pertimbangan untuk mendorong tumbuhnya kawasan industri adalah dikarenakan adanya tekanan pertumbuhan industri secara individual yang sudah menimbulkan gangguan keamanan bagi lingkungan sekitarnya, baik itu berupa pencemaran lingkungan karena limbah padat, cair maupun gas. Bila terjadi kecenderungan timbulnya konflik penggunaan lahan karena dinamika pertumbuhan kegiatan industri dan juga adanya degradasi dari kualitas lingkungan, maka sudah sepantasnya pertumbuhan industri diarahkan kedalam kawasan industri. Dengan demikian pengembangan kawasan industri sudah layak dilakukan.

3) Ketersediaan prasarana pendukung lainnya Untuk itu, bilamana suatu daerah direncanakan untuk mengembangkan kawasan industri, pihak pemerintah daerah perlu mengkaji secara seksama tentang dukungan prasarana yang dibutuhkan apakah mampu disediakan di daerahnya. Adapun indikator pertimbangannya diantaranya adalah, adanya pelabuhan laut dalam radius tertentu sebagai outlet produk baik antar pulau maupun ekspor, adanya jaringan jalan arteri atau kolektor

primer yang menghubungkan daerah otonom dengan pelabuhan (outlet), tersedianya sumber daya listrik dengan kapasitas yang memadai untuk kegiatan industri baik daya maupun tegangan listriknya, tersedianya sumber air sebagai air baku industri baik bersumber dari air permukaan, air tanah dalam ataupun PDAM, tersedianya jaringan telekomunikasi yang mampu memenuhi permintaan hubungan dengan wilayah lainnya baik dalam hubungan keluar (outgoing) maupun menerima dari luar (incoming), tersedianya fasilitas penunjang seperti fasilitas perbankan yang mempunyai layanan transaksi internasional dan layanan mata uang asing (valas).

4) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Terdapatnya sumber daya manusia dengan kualifikasi SLTP ke atas dalam jumlah yang memadai. Sebagai ilustrasi jika dicanangkan untuk mengembangkan 100 Ha kawasan industri maka akan membangkitkan kebutuhan tenaga kerja sebesar 9.000 – 11.000 orang, dengan tingkat pendidikan SLTP ke atas.

b. Faktor Eksternal, beberapa faktor eksternal yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kelayakan pengembangan kawasan industri adalah sebagai berikut :

1) Kondisi Hinterland

Potensi hinterland yang perlu menjadi pertimbangan dalam penilaian kelayakan pengembangan kawasan industri adalah sejauhmana potensi SDA yang ada di daerah hinterland sudah diolah oleh industri hulu/dasar yang bersifat —raw material orientedll dapat dimanfaatkan oleh industri pengolahan/manufaktur yang akan berkembang di kawasan industri yang biasanya bersifat —footloose industryll dan memanfaatkan keuntungan lokasi (locational advantage) dari daerah depan (frontier region) terutama yang terdapat lokasi outlet (pelabuhan). Dalam visi pengembangan industri dan dalam era otonomi daerah maka pengembangan kawasan industri harus merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk hinterlandnya.

2) Persaingan Dengan Daerah Lainnya

Pertimbangan dari variabel ini adalah untuk mencermati apakah pada daerah sekitarnya sudah ada atau tidak kawasan industri, terutama yang berada pada satu sistem jaringan transportasi dengan satu outlet dimana persaingan usaha kawasan industri akan terjadi dalam radius 100 Km. Bilamana pada daerah yang berdekatan dengan sistem jaringan transportasi yang tidak sama, maka masih dimungkinkan untuk mengembangkan satu kawasan industri. Bentuk lain dari persaingan dengan daerah lainnya adalah dalam hal persaingan jenis industri yang dikembangkan di masing-masing kawasan industri. Diupayakan untuk tidak pada jenis industri yang sama atau dengan industri basis yang sama, tetapi dengan basis industri yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi.

3) Lokasi Strategis terhadap Sistem Ekonomi Makro

Suatu daerah mampu menarik investasi di sektor industri hanya dimungkinkan bilamana daerah tersebut telah mempunyai jaringan kegiatan ekonomi yang baik dengan daerah yang lebih luas. Dalam pertimbangan ini indikator yang dapat dipakai untuk menilai kelayakan pengembangan kawasan industri adalah bilamana daerah bersangkutan mempunyai keuntungan lokasi (*locational advantage*) terhadap sistem perekonomian makro/regional yang ada terutama melalui jalur-jalur pelayaran maupun jalur transportasi darat.

4) Stabilitas Keamanan

Stabilitas keamanan merupakan satu jaminan keberlangsungan kegiatan industri. Layak tidaknya suatu daerah mengembangkan kawasan industri sangat bergantung dengan seberapa mampu daerah menjamin keamanan daerahnya baik itu keamanan dari gangguan pihak asing maupun gangguan keamanan dari dalam misalnya gejolak sosial.

## 2.5 Kebijakan KEK Nasional

Kebijakan Kawasan Ekonomi Kawasan Nasional diatur di dalam Peraturan Pemerintah dan Undang-undang yang meliputi :

- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus
- Revisi PP 13/2017 tentang Perubahan Atas PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)
- Revisi PP No.96 Tahun 2015 tentang Fasilitas dan Kemudahan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus, Penyelenggaraan KEK meliputi:

- a. pengusulan KEK;
- b. penetapan KEK;
- c. pembangunan KEK;
- d. pengelolaan KEK; dan
- e. evaluasi pengelolaan KEK.

KEK terdiri atas satu atau beberapa zona. Zona tersebut terdiri atas:

- a. pengolahan ekspor;
- b. logistik;
- c. industri;
- d. pengembangan teknologi;
- e. pariwisata;

- f. energi; dan
- g. ekonomi lain.

#### **Zona pengolahan ekspor**

diperuntukkan bagi kegiatan logistik dan industri yang produksinya ditujukan untuk ekspor.

#### **Zona logistik**

diperuntukkan bagi kegiatan penyimpanan, perakitan, penyortiran, pengepakan, pendistribusian, perbaikan, dan perekondisian permesinan dari dalam negeri dan dari luar negeri.

#### **Zona Industri**

diperuntukkan bagi kegiatan industri yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi, serta agroindustri dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri yang produksinya untuk ekspor dan/atau untuk dalam negeri.

#### **Zona Pengembangan teknologi**

diperuntukkan bagi kegiatan riset dan teknologi, rancang bangun dan rekayasa, teknologi terapan, pengembangan perangkat lunak, serta jasa di bidang teknologi informasi.

#### **Zona Pariwisata**

diperuntukkan bagi kegiatan usaha pariwisata untuk mendukung penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, pertemuan, pameran, serta kegiatan yang terkait.

#### **Zona Energi**

diperuntukkan untuk kegiatan riset dan pengembangan dibidang energi serta produksi dari energi alternatif, energy terbarukan, dan energi primer.

#### **Zona Ekonomi Lain**

diperuntukkan untuk kegiatan lain yang ditetapkan oleh Dewan Nasional.

Usulan lokasi KEK harus memenuhi kriteria:

- a. sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tidak berpotensi mengganggu kawasan lindung;
- b. adanya dukungan dari pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan;
- c. terletak pada posisi yang dekat dengan jalur perdagangan internasional atau dekat dengan jalur pelayaran internasional di Indonesia atau terletak pada wilayah potensi sumber daya unggulan; dan mempunyai batas yang jelas.

Rencana Tata Ruang Wilayah meliputi kawasan budidaya yang peruntukannya berdasarkan peraturan daerah rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota dapat digunakan untuk kegiatan KEK yang diusulkan.

Dukungan pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota paling sedikit meliputi:

- a. komitmen rencana pemberian insentif berupa pembebasan atau keringanan pajak daerah dan retribusi daerah serta kemudahan; dan

- b. pendelegasian kewenangan di bidang perizinan, fasilitas, dan kemudahan.

Di dalam revisi PP No.96 Tahun 2015 tentang Fasilitas dan Kemudahan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Fasilitas dan kemudahan yang diberikan bagi Badan Usaha serta Pelaku Usaha di KEK meliputi: a. perpajakan, kepabeanan, dan cukai; b. lalu lintas barang; c. ketenagakerjaan; d. keimigrasian; e. pertanahan; dan f. perizinan dan nonperizinan.

Kebijakan Kawasan Ekonomi Kawasan Nasional yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus yaitu :

Kawasan Ekonomi Khusus, yang selanjutnya disebut KEK, adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

KEK terdiri atas satu atau beberapa Zona:

- a. pengolahan ekspor;
- b. logistik;
- c. industri;
- d. pengembangan teknologi;
- e. pariwisata;
- f. energi; dan/atau
- g. ekonomi lain.

Di dalam KEK dapat dibangun fasilitas pendukung dan perumahan bagi pekerja.

Di dalam setiap KEK disediakan lokasi untuk usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dan koperasi, baik sebagai Pelaku Usaha maupun sebagai pendukung kegiatan perusahaan yang berada di dalam KEK.

Lokasi yang dapat diusulkan untuk menjadi KEK harus memenuhi kriteria:

- a. sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah dan tidak berpotensi mengganggu kawasan lindung;
- b. pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang bersangkutan mendukung KEK;
- c. terletak pada posisi yang dekat dengan jalur perdagangan internasional atau dekat dengan jalur pelayaran internasional di Indonesia atau terletak pada wilayah potensi sumber daya unggulan; dan mempunyai batas yang jelas.

Pembentukan KEK diusulkan kepada Dewan Nasional oleh:

- a. Badan Usaha;
- b. pemerintah kabupaten/kota; atau
- c. pemerintah provinsi.

Dalam hal usulan diajukan oleh Badan Usaha usulan disampaikan melalui pemerintah provinsi setelah memperoleh persetujuan pemerintah kabupaten/kota.

Dalam hal usulan diajukan oleh pemerintah kabupaten/kota usulan disampaikan melalui pemerintah provinsi.

Dalam hal usulan diajukan oleh pemerintah provinsi usulan disampaikan setelah mendapat persetujuan pemerintah kabupaten/kota.

Usulan dilengkapi persyaratan paling sedikit:

- a. peta lokasi pengembangan serta luas area yang diusulkan yang terpisah dari permukiman penduduk;
- b. rencana tata ruang KEK yang diusulkan dilengkapi dengan peraturan zonasi;
- c. rencana dan sumber pembiayaan;
- d. analisis mengenai dampak lingkungan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. hasil studi kelayakan ekonomi dan finansial; dan
- f. jangka waktu suatu KEK dan rencana strategis.

Dewan Nasional dapat menyetujui atau menolak usulan pembentukan KEK setelah melakukan pengkajian atas usulan. Dalam hal Dewan Nasional menyetujui pembentukan KEK, Dewan Nasional mengajukan rekomendasi pembentukan KEK kepada Presiden.

Dalam hal Dewan Nasional menolak usulan pembentukan KEK, penolakan disampaikan kepada pengusul disertai dengan alasan.

Pembentukan KEK ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam hal tertentu, Pemerintah dapat menetapkan suatu wilayah sebagai KEK tanpa melalui proses pengusulan.

Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penetapan KEK diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan penetapan pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota menetapkan Badan Usaha untuk membangun KEK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penetapan dilaksanakan oleh:

- a. pemerintah provinsi dalam hal lokasi KEK berada pada lintas kabupaten/kota; dan
- b. pemerintah kabupaten/kota dalam hal lokasi KEK berada pada satu kabupaten/kota.

Dalam hal usulan berasal dari Badan Usaha, pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota menunjuk langsung Badan Usaha pengusul untuk membangun KEK.

KEK harus siap beroperasi dalam waktu paling lama 3 (tiga) tahun sejak ditetapkan.

Dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun Dewan Nasional melakukan evaluasi setiap tahun.

Hasil evaluasi disampaikan kepada pengusul untuk ditindaklanjuti.

Dalam hal setelah 3 (tiga) tahun KEK belum siap beroperasi, Dewan Nasional:

- a. melakukan perubahan atas usulan sebelumnya;

- b. memberikan perpanjangan waktu paling lama 2 (dua) tahun; dan/atau mengambil langkah penyelesaian masalah pembangunan KEK.

Pembiayaan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di dalam KEK dapat berasal dari:

- a. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah;
- b. swasta;
- c. kerja sama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta; atau
- d. sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menyelenggarakan pengembangan KEK, dibentuk Dewan Nasional dan Dewan Kawasan. Dewan Nasional terdiri atas menteri dan kepala lembaga pemerintah nonkementerian.

## 2.6 RPJM (RPJMN, RPJMP, RPJMD)

### 2.6.1 RPJMN

Strategi yang digunakan dalam kebijakan pembangunan berbasis kewilayahan adalah strategi pertumbuhan dan strategi pemerataan. Strategi pertumbuhan adalah strategi berbasis ekonomi yang dilaksanakan pada daerah-daerah yang memiliki daya kompetitif yang tinggi dengan mendorong operasionalisasi dan meningkatkan investasi pada pusat-pusat pertumbuhan yakni pada **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**, untuk hilirasi sumber daya alam di kawasan industri (KI) dan **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)** berbasis industri terutama yang dibangun di luar Jawa.

Pengembangan wilayah secara umum bertumpu pada pengolahan sumber daya alam yang dihasilkan dari sentra produksi perikanan di Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT) dan sentra produksi pertanian dan perkebunan yang tersebar di beberapa Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan kawasan transmigrasi. Selanjutnya, pengolahan sumber daya alam berupa perkebunan, pertambangan, dan perikanan yang difokuskan pada **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**.

**Arah kebijakan** pengembangan Wilayah **Pulau Kalimantan** secara umum diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan, diversifikasi, dan pelestarian alam. Pengembangan wilayah bertumpu pada pengolahan sumber daya alam yang dihasilkan dari sentra produksi perkebunan yang tersebar di beberapa Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), PKSN, kawasan transmigrasi, kawasan pertambangan minyak bumi, gas bumi dan batubara, serta sentra produksi perikanan di SKPT. Selanjutnya, pengolahan sumber daya alam berupa kelapa sawit, kayu, aluminium, dan bauksit, yang difokuskan pada Kawasan Industri (KI) dan/atau **Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**. *Outlet* untuk komoditas mentah maupun barang olahan di **Pulau Kalimantan** diarahkan di **pelabuhan hub Pontianak**.

**Agenda Pembangunan Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan,** adalah salah satunya tata kelola kelembagaan dalam rangka mendukung **kawasan ekonomi khusus.**

### **2.6.2 RPJMP Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026 (Perda Provinsi Kalimantan Tengah No. 6 Tahun 2021)**

VISI : “Kalimantan Tengah makin BERKAH: Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah, dan Harmonis”

1. Bermartabat, Kalimantan Tengah yang makin unggul, berdaya saing tinggi, dan memiliki reputasi cemerlang.
2. Elok, Kalimantan Tengah yang makin indah dan menawan secara tata ruang kewilayahan serta berorientasi Green Kalteng (kalteng hijau), disertai perilaku masyarakat yang ramah.
3. Religius, Kalimantan Tengah yang makin taat dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan individu maupun publik demi kalteng berkarakter.
4. Kuat, Kalimantan Tengah yang kuat secara ekonomi, sejahtera lahir dan batin, kalteng sehat, mandiri, tangguh dan maju dalam berbagai sektor.
5. Amanah, Kalimantan Tengah yang berintegritas, jujur dan penuh dedikasi. Komitmen dan konsisten dalam menjaga dan melindungi seluruh warga kalteng.
6. Harmonis, Hidup rukun antar sesama warga dengan latar belakang kemajemukan secara agama, etnik, dan antar golongan dalam suasana saling menghormati dan menghargai demi keberkahan bersama.

Sedangkan misi yang termuat dalam dokumen RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

MISI :

1. Mempercepat pembangunan ekonomi yang produktif, kreatif dan berwawasan lingkungan
2. Memperkuat ketahanan daerah dalam megantisipasi perubahan global
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi
4. Mempercepat pembangunan sumberdaya manusia yang cerdas, sehat dan berdaya saing.
5. Meneguhkan kalteng yang beriman, berbudaya dan berkesetaraan gender.

<b>MISI RPJMD PROVINSI KALIMANTAN TENGAH</b>	<b>TUJUAN RPD KAB. KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>SASARAN RPD KAB. KOTAWARINGIN BARAT</b>
Misi I: Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan	Tujuan I: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Pengembangan SektorSektor Potensial Dan Ekonomi Kreatif	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Potensial dan Industri
		Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mendorong Masuknya Investasi Daerah
		Meningkatnya Daya Tarik Pariwisata

MISI RPJMD PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	TUJUAN RPD KAB. KOTAWARINGIN BARAT	SASARAN RPD KAB. KOTAWARINGIN BARAT
		Meningkatnya Kemandirian Desa
Misi II: Memperkuat ketahanan Daerah dalam Mengantisipasi Perubahan Global	Tujuan III: Meningkatkan Kondusifitas Daerah Dan Pengurangan Kemiskinan Masyarakat	Meningkatnya Kemandirian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
		Menurunnya Tingkat Pengangguran
		Meningkatnya Ketertiban Dan Ketentraman Masyarakat
Misi III: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Melalui Reformasi Birokrasi	Tujuan IV: Meningkatkan Sistem Pemerintahan Dan Kualitas Layanan Birokrasi Yang Inovatif Dan Responsif	Meningkatnya Birokrasi yang Akuntabel, Kapabel dan Pelayanan Publik yang Prima
Misi IV: Mempercepat Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Sehat dan Berdaya Saing	Tujuan V: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
Misi V: Meneguhkan Kalteng yang Beriman, Berbudaya dan Berkesetaraan Gender		Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan

## 2.7 RTRW (RTRWP, RTRW Kab)

### 2.7.1 RTRW Provinsi Kalimantan Tengah (Perda Provinsi Kalimantan Tengah No. 5 Tahun 2015)

#### 2.7.1.1 Rencana Struktur Ruang

Rencana Pengembangan Sistem Perkotaan Wilayah Provinsi meliputi:

- a. PKN Palangka Raya di Kota Palangka Raya;
- b. PKW meliputi Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur, Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kuala Kapuas di Kabupaten Kapuas, Muara Teweh di Kabupaten Barito Utara, Buntok di Kabupaten Barito Selatan; dan
- c. PKL meliputi Tamiyang Layang di Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau di Kabupaten Pulang Pisau, Kasongan di Kabupaten Katingan, Kuala Kurun di Kabupaten Gunung Mas, Puruk Cahu di Kabupaten Murung Raya, Sukamara di Kabupaten Sukamara, Nanga Bulik di Kabupaten Lamandau, dan Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan.

Jaringan jalan terdiri atas:

- a. Jaringan jalan arteri primer meliputi:
  1. Batas Prov. Kalimantan Barat – Kudangan – Penopa – Kujan - Runtu – Simpang Runtu sepanjang 199,51 Km;
  2. Jl. A. Yani (P. Bun), Jl. Pakunegara (P. Bun), Jl. Akses Pelabuhan Tanjung Kalap (Bumi Harjo) sepanjang 17,82 Km;
  3. Batas Kota Pangkalan Bun– P. Lada – Asam Baru – Km. 65 SP. Bangkal – Batas Kota Sampit – Jl. Lingkar Utara Kota Sampit - Jl. Tjilik Riwut (Sampit) – Batas Kota

- Sampit - Palantaran - Kasongan – Tangkiling - Batas Kota P. Raya - Jl. Tjilik Riwut – Jl. Imam Bonjol - Jl. RTA. Milono - SP. Kereng Bangkirai – Bereng Bengkel – Pilang (Km.35) - Pulang Pisau – Batas Kota Kuala Kapuas – Batas Prov. Kalimantan Selatan sepanjang 604,75 Km;
4. Jl. Adonis Samad /Lap. Terbang (P.Raya) sepanjang 6,17 Km;
  5. Jl. Sudirman dan Jl. A. Yani (Sampit) sepanjang 5,66 Km.
- b. Rencana pengembangan jalan arteri primer meliputi: Basarang – Batanjung sepanjang 51,8 Km, Simpang Bangkal – Bangkal – Telaga Pulang – Kuala Pembuang – Teluk Sigintung sepanjang 110 Km, Pangkalan Bun – Sebuai sepanjang 45 Km, dan Jalan Lingkar Luar Kota Palangka Raya sepanjang 18,5 Km.
- c. Jaringan jalan kolektor primer K1 (JKP-1) meliputi:
1. Tumbang Senamang – Tumbang Hiran - Tumbang Samba – Rabambang sepanjang 109,2 Km;
  2. Tumbang Talaken – Tumbang Jutuh – Tewah – Kuala Kurun – Sei Hanyu – Tumbang Lahung – Sp. Muara Laung sepanjang 262,86 Km.
  3. Puruk Cahu – Km.50 (Pasar Punjung) – Batas Kota Muara Teweh sepanjang 89,18 Km;
  4. Jl. Pertiwi (Muara Teweh), Jl. Pendreh (Muara Teweh), Jl. Ring Road (Muara Teweh), Jl. Malawaken (Muara Teweh), Jl. Dermaga Seberang (Muara Teweh) sepanjang 24,85 Km;
  5. Batas Kota Muara Teweh – Benangin – Lampeong – Batas Provinsi Kaltim sepanjang 131,8 Km;
  6. Batas Kota Muara Teweh – Kandui – Patas – Ampah – Dayu – Tamiang Layang – Pasar Panas (Batas Provinsi Kalsel) sepanjang 186,12 Km.
  7. Jl. Kapt.Piere Tendean (Palangka Raya), Palangka Raya – Bagugus – Bukit Batu – Lungkuh Layang – Kalahien – Buntok – Ampah sepanjang 250,94 Km;
  8. Tumbang Talaken – Takaras – Simpang Sei Asam sepanjang 96,7 Km;
  9. Batas Kota Pangkalan Bun – Kumai, Jl. Diponegoro (Pangkalan Bun), Jl. Iskandar (Pangkalan Bun) sepanjang 16,53 Km.
- d. Rencana pengembangan jalan kolektor primer K1 (JKP-1) meliputi: Tumbang Samba – Tumbang Hiran – Tumbang Sanamang – Tumbang Kaburai – Batas Provinsi Kalimantan Barat sepanjang 172 Km.
- e. Jaringan jalan kolektor primer K2 (JKP-2) meliputi:
1. Bukit Liti – Bawan – Kuala Kurun sepanjang 123 Km;
  2. Sampit – Samuda – Ujung Pandaran – Kuala Pembuang sepanjang 140,52 Km;
  3. Pulang Pisau - Pangkoh – Bahaur sepanjang 80 Km;
  4. Jl. Lingkar Selatan (Sampit) sepanjang 7,5 Km;

5. Jl. Sp. Kenawan - Riam Durian - Sukamara sepanjang 122,7 Km;
  6. Jl. Seth Adji (Palangka Raya), Jl. Diponegoro (Palangka Raya) - Jl. Dr. Murjani (Palangka Raya) - Jl. A. Yani (Palangka Raya), Jl. Suprpto (Palangka Raya), Jl. S. Parman (Palangka Raya), Jl. Arut (Palangka Raya) sepanjang 11,69 Km, lingkaran dalam Kota Palangka Raya sepanjang 4,5 Km, Jl. Manduhara sepanjang 5,3 Km;
  7. Jl. Pulang Pisau Menuju ke Pelabuhan sepanjang 2,90 Km;
  8. Kuala Kapuas - Palingkau - Dadahup – Mangkatip sepanjang 75,7 Km, Dadahup – Lamunti sepanjang 27 Km;
  9. Pasar Panas - Bentot - Kambitin / Batas Kalsel sepanjang 27,82 Km
- f. Jaringan jalan kolektor primer K3 (JKP-3) meliputi :
1. Jl. Pahlawan (Buntok) sepanjang 2,5 Km, Jl. Merdeka Raya (Buntok) sepanjang 1 Km, Jl. Tugu (Buntok) sepanjang 0,75 Km;
  2. Jl. Pemuda (K. Kapuas) sepanjang 2,4 Km, Jl. Patih Rumbih (K. Kapuas) sepanjang 1,4 Km;
  3. Lingkaran Kota Muara Teweh sepanjang 10,58 Km;
  4. Jbt. Bahitom - Kota Puruk Cahu sepanjang 2,85 Km;
  5. Patung – Hayaping – Bentot sepanjang 30,7 Km;
  6. Sp. Pundu - Tumbang Samba sepanjang 68 Km;
  7. Pelantaran - Parenggean - Tumbang Sangai - Tumbang Kalang sepanjang 124,45 Km;
  8. Riam Durian - Kotawaringin Lama – Pangkalan Bun sepanjang 60,5 Km;
  9. Jl. A. Yani (Nanga Bulik) sepanjang 0,9 Km;
  10. Sp. Kr. Bangkirai – Kereng Bangkirai, sepanjang 3,5 Km;
  11. Jl. Yos Sudarso (Palangka Raya) sepanjang 6,74 Km; dan
  12. Jl. G. Obos (Palangka Raya) sepanjang 6,82 Km.
- g. Rencana pengembangan jaringan jalan kolektor primer K3 (JKP-3) meliputi :
1. Jl. Tjilik Riwut Km 31 – Lingkaran Luar – Petak Bahandang (Kab. Katingan) sepanjang 33 Km;
  2. Bawan – Lahei – Batekong sepanjang 261,18 Km;
  3. Lanjutan Jl. Yos Sudarso (Palangka Raya) – Sebangau sepanjang 15 Km;
  4. Lanjutan Jl. G. Obos - Bukit Kaki – Pagatan sepanjang 125 Km;
  5. Kereng Bangkirai – Sp. Jl. Cilik Riwut sepanjang 25 Km;
  6. Pelabuhan Bukit Pinang – Kalampangan sepanjang 6,4 Km;
  7. Simpang Sepaku (Nanga Bulik) – Parigi – Pangkut – Rantau Pulut – Kuala Kuayan – Simpang Sei Babi – Tangar – Parenggean – Kalanaman – Buntut Bali – Takaras – Bawan;
  8. Tewah – Tumbang Miri – Tumbang Anoi sepanjang 83 Km;

9. Simpang Batapah – Tumpung Laung – Muara Teweh;
10. Kuala Kurun – Linau – Tumbang Jutuh sepanjang 45 Km;
11. Simpang Trinsing (Muara Teweh) –Trinsing sepanjang 16 Km;
12. Tampa – Pinang Tunggal – Jihi sepanjang 40 Km;
13. Rikut Jawu (Buntok) – Tabak Kanilan – Simpang Patas sepanjang 41,5 Km; dan
14. Simpang Penopa – Tapin Bini sepanjang 28 Km.

Jaringan prasarana terdiri atas:

- a. Terminal penumpang Tipe A di Palangka Raya, Ampah, Muara Teweh, Nanga Bulik dan Pangkalan Bun dan terminal penumpang Tipe B di Kota Sukamara, Sampit, Kuala Pembuang, Kasongan, Pulang Pisau, Kuala Kurun, Buntok, Tamiyang Layang, Puruk Cahu dan Kuala Kapuas. Penentuan lokasi terminal penumpang dipertimbangkan yang dekat atau berakses tinggi terhadap moda transportasi lainnya;
- b. Terminal barang berupa terminal truk angkutan barang yang lokasinya di dekat pergudangan, pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan yaitu di Kumai, Sampit dan Kuala Kapuas; dan
- c. Jembatan Timbang Anjir serapat Km 12 di Kapuas, Jembatan Timbang Pasar Panas di Barito Timur, Jembatan Timbang Simpang Runtu di Kotawaringin Barat, Jembatan Timbang Sampit di Kotawaringin Timur, Jembatan Timbang Simpang Kandui di Barito Utara, Jembatan Timbang Bukit Liti di Pulang Pisau, Jembatan Timbang Lamandau di Lamandau, Jembatan Timbang ruas jalan Bahaur - Pulang Pisau di Pulang Pisau, Jembatan Timbang ruas jalan Sampit - Kuala Pembuang. Jaringan pelayanan terdiri atas: jaringan pelayanan angkutan antara seluruh ibukota kabupaten dalam provinsi meliputi:
  - a. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) terdiri atas :
    1. Palangka Raya – Banjarmasin – Buntok;
    2. Palangka Raya – Banjarmasin – Muara Teweh;
    3. Palangka Raya – Banjarmasin – Puruk Cahu;
    4. Kuala Kapuas – Banjarmasin;
    5. Palangka Raya – Banjarmasin;
    6. Puruk Cahu – Banjarmasin;
    7. Muara Teweh – Banjarmasin;
    8. Palangka Raya – Sampit – Pangkalan Bun – Nanga Bulik – Pontianak;
    9. Pangkalan Bun – Sukamara – Ketapang – Pontianak;
    10. Pangkalan Bun – Lamandau – Ketapang;
    11. Palangka Raya – Muara Teweh – Lampeyong – Balikpapan; dan
    12. Palangka Raya – Buntok – Ampah – Tamiyang Layang – Balikpapan.
  - b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terdiri atas:

1. Palangka Raya – Kasongan;
2. Palangka Raya – Sampit;
3. Palangka Raya – Kuala Pembuang;
4. Palangka Raya – Pangkalan Bun;
5. Palangka Raya – Sukamara;
6. Palangka Raya – Nanga Bulik;
7. Palangka Raya – Pulang Pisau;
8. Palangka Raya – Kuala Kapuas;
9. Palangka Raya – Tamiyang Layang;
10. Palangka Raya – Buntok;
11. Palangka Raya – Muara Teweh;
12. Palangka Raya – Puruk Cahu;
13. Palangka Raya – Kuala Kurun;
14. Palangka Raya – Parenggean;
15. Palangka Raya – Tumbang Samba;
16. Palangka Raya – Pangkoh – Bahaur;
17. Palangka Raya – Tumbang Jutuh;
18. Kasongan – Sampit;
19. Kasongan – Pangkalan Bun;
20. Sampit – Pangkalan Bun;
21. Sampit – Sukamara;
22. Sampit – Kuala Pembuang;
23. Kuala Pembuang – Nanga Bulik;
24. Kuala Pembuang – Pangkalan Bun;
25. Pangkalan Bun – Nanga Bulik;
26. Pangkalan Bun – Sukamara;
27. Sukamara – Nanga Bulik;
28. Sukamara – Nanga Bulik;
29. Pulang Pisau – Kuala Pembuang;
30. Pulang Pisau – Kuala Kapuas;
31. Pulang Pisau – Kuala Kurun;
32. Pulang Pisau – Buntok;
33. Pulang Pisau – Muara Teweh;
34. Pulang Pisau – Tamiyang Layang;
35. Pulang Pisau – Bawan;
36. Pulang Pisau – Bukit Rawi;
37. Kuala Kapuas – Kuala Kurun– Sei Hanyo;

38. Kuala Kapuas – Buntok;
39. Kuala Kapuas – Muara Teweh;
40. Kuala Kapuas – Tamiyang Layang;
41. Kuala Kapuas – Pujon;
42. Tamiyang Layang – Kuala Kurun;
43. Tamiyang Layang – Buntok;
44. Tamiyang Layang – Muara Teweh;
45. Tamiyang Layang – Puruk Cahu;
46. Buntok – Kuala Kurun;
47. Buntok – Pujon;
48. Buntok – Muara Teweh;
49. Buntok – Puruk Cahu;
50. Buntok – Ampah;
51. Buntok – Pasar Panas;
52. Buntok – Telang Baru;
53. Muara Teweh – Pujon;
54. Muara Teweh – Puruk Cahu;
55. Muara Teweh – Sei Hanyo - Kuala Kurun;
56. Puruk Cahu – Kuala Kurun;
57. Puruk Cahu – Pujon; dan
58. Kuala Kurun – Pujon.

c. Angkutan Perintis terdiri atas:

1. Kasongan –Tumbang Samba –Sanaman Mantikei – Tumbang Hiran;
2. Muara Teweh – Datai Nirui; dan
3. Buntok –Tabak Kanilan – Gaguntur

Tatanan kepelabuhanan meliputi:

- a. Pelabuhan yang ditetapkan sebagai pelabuhan Utama yaitu Pelabuhan Sampit;
- b. Pelabuhan yang ditetapkan sebagai pelabuhan pengumpul adalah:
  1. Pelabuhan Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat;
  2. Pelabuhan Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat;
  3. Pelabuhan Sukamara di Kabupaten Sukamara;
  4. Pelabuhan Teluk Segintung di Kabupaten Seruyan;
  5. Pelabuhan Batanjung di Kabupaten Kapuas;
  6. Pelabuhan Pulang Pisau di Kabupaten Pulang Pisau; dan
  7. Pelabuhan Kuala Kapuas di Kabupaten Kapuas.
- c. Pelabuhan yang ditetapkan sebagai pelabuhan pengumpan regional adalah:
  1. Pelabuhan Kelanis di Kabupaten Barito Selatan;

2. Pelabuhan Rangka Ilung di Kabupaten Barito Selatan;
  3. Pelabuhan Pegatan Mendawai di Kabupaten Katingan;
  4. Pelabuhan Bagendang di Kabupaten Kotawaringin Timur;
  5. Pelabuhan Kereng Bangkirai di Kota Palangka Raya;
  6. Pelabuhan Teluk Sebangau di Kabupaten Pulang Pisau;
  7. Pelabuhan Bukit Pinang di Kota Palangka Raya; dan
  8. Pelabuhan Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan.
- d. Pelabuhan yang ditetapkan sebagai pelabuhan pengumpan lokal adalah :
1. Pelabuhan Bahaur di Kabupaten Pulang Pisau;
  2. Pelabuhan Samuda di Kabupaten Kotawaringin Timur;
  3. Pelabuhan Kuala Jelai di Kabupaten Sukamara;
- e. Rencana Pengembangan Pelabuhan Baru adalah :
1. Pelabuhan Sebuai di Kabupaten Kotawaringin Barat;
  2. Pelabuhan Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur;
  3. Pelabuhan Pulau Damar di Kabupaten Katingan;
  4. Pelabuhan Tanjung Perawan di Kabupaten Pulang Pisau.
- f. Pelabuhan Perikanan yang ditetapkan sebagai pangkalan pendaratan ikan (PPI) adalah:
1. PPI Bahaur di Kabupaten Pulang Pisau;
  2. PPI Batanjung di Kabupaten Kapuas;
  3. PPI Kuala Jelai di Kabupaten Sukamara;
  4. PPI Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan;
  5. PPI Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat;
  6. PPI Selat Jeruju Pagatan di Kabupaten Katingan; dan
  7. PPI Ujung Pandaran di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- g. Tatanan kepelabuhanan harus menjaga fungsi pertahanan dan keamanan Negara, dengan tidak menutup akses pelabuhan dan fasilitas pemeliharaan serta perbaikan peralatan instalasi militer TNI AL.

Alur pelayaran nasional meliputi:

- a. Alur pelayaran Internasional : Sampit – Luar Negeri; dan
- b. Alur pelayaran Nasional : Sampit – Semarang; Sampit – Surabaya; Sampit – Jakarta; Kumai - Semarang; Kumai – Surabaya; Kumai – Jakarta; Pangkalan Bun – Semarang; Pangkalan Bun – Surabaya; Pangkalan Bun – Jakarta; Sukamara – Semarang, Sukamara – Surabaya, Sukamara - Jakarta; Teluk Segintung – Semarang; Teluk Segintung – Surabaya; Teluk Segintung – Jakarta; Batanjung – Semarang, Batanjung– Surabaya; Batanjung - Jakarta; Pulang Pisau – Semarang; Pulang Pisau – Surabaya; Pulang Pisau – Jakarta

Tatanan kebandarudaraan meliputi:

- a. Bandar Udara Pengumpul Skala Tersier yaitu: Tjilik Riwut di Kota Palangka Raya dan Iskandar di Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Rencana Pembangunan Bandara Baru Internasional/Nasional meliputi: Bandara Internasional di Km. 70 Jalan Palangka Raya - Kasongan dan Bandara Nasional di Desa Sebuai di Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Bandara pengumpan yang meliputi : Haji Asan di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan, Tumbang Samba di Kabupaten Katingan, Kuala Kurun di Kabupaten Gunung Mas, Dirung di Kabupaten Murung Raya, Beringin di Kabupaten Barito Utara dan Sanggu di Kabupaten Barito Selatan. Rencana Bandara Baru meliputi : Bandara di desa Trinsing di Barito Utara, Bandara di desa Bahitom di Murung Raya, Bandara di desa Guci di Lamandau, Bandara di desa Kandris Barito Timur dan Bandara di desa Natai Sedawak di Kabupaten Sukamara.
- c. Tatanan kebandarudaraan harus mendukung keberadaan dan operasional pesawat – pesawat TNI dan Polri beserta peralatan dan perlengkapan pendukungnya.

### 2.7.1.2 Rencana Pola Ruang

Kawasan budidaya provinsi terdiri atas:

a. kawasan peruntukan hutan produksi meliputi:

1. hutan produksi terbatas (HPT) seluas  $\pm 3.335.571$  Ha yang tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah;
2. hutan produksi tetap (HP) seluas  $\pm 3.896.706$  Ha yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan
3. hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) dengan luas  $\pm 2.258.274$  Ha telah di berikan untuk lahan kelola masyarakat seluas  $\pm 624.101.04$  Ha yang tersebar pada 377 desa/kelurahan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Non kawasan hutan seluas  $\pm 2.629.779$  Ha dengan peruntukan sebagai berikut:

1. kawasan peruntukan pertanian meliputi:

- a) Kawasan pertanian tanaman pangan (lahan sawah) dengan luas  $+187.814,65$  Ha tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah;
- b) Kawasan Pencadangan lahan tanaman pangan dengan luas  $178.572,86$  Ha dimana didalamnya terdapat lahan pencadangan tanaman pangan seluas  $\pm 64,001,81$  Ha, tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah;
- c) Kawasan Lahan untuk Pengembangan Hortikultura seluas  $\pm 37,385$  Ha tersebar di 14 Kabupaten/Kota;

- d) Kawasan Tanah Adat merupakan ruang kelola masyarakat Adat program “Dayak Misik”, sejalan dengan program “Kalteng Besuh” yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas 900.000 Ha;
  - e) Redistribusi lahan sebagaimana huruf d di atas, melalui program Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah “Dayak Misik” seluas 900.000 Ha yang berada di desa pedalaman; dan
  - f) Kawasan sepanjang jalan dengan jarak 2.500 meter (2,5 Km) sebelah kanan dan 2.500 meter (2,5 Km) sebelah kiri jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten yang sesuai dengan fungsi peruntukannya, merupakan ruang kelola masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur;
  - g) Kawasan sepanjang jalur sungai dan danau yang ada tempat permukiman desa dan/atau kelurahan dengan jarak 3.000 meter dari kiri dan kanan sungai merupakan hak kelola Masyarakat Adat Dayak “Dayak Misik” Kalimantan Tengah.
2. Kawasan Peternakan yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.
  3. Kawasan peruntukan perkebunan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.
  4. kawasan peruntukan perikanan laut seluas (751 Km x 12 mil) yang berada di perairan laut dan seluas 134.810 Ha di perairan darat (sungai, danau dan rawa) di Provinsi Kalimantan Tengah.
  5. kawasan peruntukan industri terdiri atas:
    - a) kawasan sentra industri kecil dan kawasan industri menengah (Sentra IKM) tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan
    - b) Kawasan Industri, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Strategis Industri tersebar di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara.
  6. kawasan peruntukan pariwisata disesuaikan dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah (RIPPARPROV) 2013 - 2028 terdiri dari 3 wilayah (Barat, Tengah dan Timur) yang meliputi daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan manusia.
  7. kawasan peruntukan permukiman terdiri atas: a) kawasan permukiman perkotaan berada pada kawasan APL yang tersebar di seluruh ibukota Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan b) kawasan permukiman perdesaan termasuk kawasan permukiman Masyarakat Adat “Dayak Misik” seluas 300.000 Ha yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah.
  8. kawasan peruntukan transmigrasi yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

9. kawasan peruntukan technopark perkebunan, technopark pertambangan, technopark perikanan, technopark kehutanan, technopark pertanian, technopark peternakan dan sebagainya yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.
10. kawasan peruntukan lainnya, yaitu:
  - a) kawasan tempat beribadah, kawasan penelitian dan pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah
  - b) Kawasan peruntukan pertahanan keamanan hutan khusus untuk latihan militer (HKT-M) bagi kepentingan pemeliharaan, pertahanan dan keamanan Negara berdasarkan geostrategic nasional terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat;
  - c) Hutan Monumental Nyaru Menteng seluas  $\pm 65$  Ha di Kota Palangka Raya; dan d) Hutan Monumental seluas  $\pm 600$  Ha di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, terdiri atas:

- a. Kawasan Strategis Pusat Kegiatan Nasional, yaitu Kota Palangka Raya;
- b. Kawasan Pengembangan Lahan Gambut (PLG) di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan dan Kota Palangka Raya;
- c. Kawasan pertanian berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan irigasi teknis yang terdapat di Kabupaten Katingan, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, dan Kabupaten Lamandau;
- d. Kawasan Pertanian Berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan DR. Pasang Surut, DR. Non Pasang Surut, DR. Lebak berlokasi di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Barito Selatan dan Kota Palangka Raya;
- e. Kawasan pertanian lahan gambut di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka Raya;
- f. Kawasan pengembangan Peternakan berupa kawasan Peternakan ruminansia dan non ruminansia yang lokasi pengembangannya di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Murung Raya dan Kota Palangka Raya;
- g. Kawasan perkebunan (kelapa sawit, kelapa, karet, lada dan kakao) di 14 Kabupaten/Kota;
- h. Kawasan terpadu Industri, pelabuhan, petikemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara berupa KSP Pangkalan Bun – Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat, KSP Sampit - Bagendang di Kabupaten Kotawaringin Timur, KSP Batanjung - Kapuas di Kabupaten Kapuas, Sigintung di Kabupaten Seruyan dan Bahaur di Kabupaten Pulang Pisau;

- a. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan agropolitan di Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, Lamunti Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas, Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara, Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan, Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kabupaten Pulang Pisau; dan
- i. Kawasan Strategis ekonomi sektor unggulan minapolitan di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kota Palangka Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Utara, dan Kabupaten Seruyan.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi sosial budaya, meliputi:

- a. Kawasan Strategis Rumah Adat Betang di Tumbang Anoi Kabupaten Gunung Mas;
- b. Kawasan Strategis Sekitar Kawasan Pahewan, seperti Pahewan Kalawa di Kabupaten Pulang Pisau, Pahewan Kalaru di Kabupaten Katingan dan Pahewan Tabalien di Kota Palangka Raya;
- c. Kawasan Strategis Sekitar Kawasan Adat Masyarakat terutama bagi Umat Hindu Kaharingan tersebar di seluruh Kabupaten/Kota; dan;
- d. Kawasan Strategis Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, meliputi:

- a. Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya energi di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan
- b. Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya perikanan di Kawasan Andalan Laut di Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup, terdiri atas:

- a. Kawasan Strategis Ekosistem Nasional di Provinsi Kalimantan Tengah meliputi:
  1. Kawasan Ekosistem Air Hitam di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Pulang Pisau;
  2. Kawasan Ekosistem Pantai (mangrove) di sepanjang jalur pantai selatan Provinsi Kalimantan Tengah; dan
  3. Kawasan Ekosistem Gambut terdiri atas kawasan rawa gambut, kawasan kubah gambut, dan kawasan gambut tebal yang tersebar di dataran bagian Selatan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

- b. Kawasan Strategis DAS meliputi DAS Barito, DAS Kapuas, DAS Kahayan, DAS Katingan, DAS Seruyan, dan DAS Mentaya, DAS Jelai, DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai dan DAS Sebangau.
- c. Kawasan Strategis Heart of Borneo (HoB) meliputi sebagian wilayah di Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Barito Utara.

Kawasan Strategis Perlindungan Keanekaragaman Hayati terdiri atas:

- a. Cagar Alam Bukit Sapat Hawung dan Puruk Kambang di Kabupaten Murung Raya;
- b. Cagar Alam Bukit Tangkiling di Kota Palangka Raya;
- c. Cagar Alam Pararawen I dan II di Kabupaten Barito Utara;
- d. Suaka Margasatwa Sungai Lamandau di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara;
- e. Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Seruyan;
- f. Taman Nasional Sebangau, Pahewan Kalawa, Danau Sabuah di Kabupaten Pulang Pisau;
- g. Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya, Pahewan Kalaru, Danau Kamipang di Kabupaten Katingan;
- h. Taman Wisata Alam Tanjung Keluang di Kabupaten Kotawaringin Barat;
- i. Konservasi Anggrek Hitam di Kabupaten Barito Timur;
- j. Danau Sembuluh di Kabupaten Seruyan;
- k. Danau Burung di Kabupaten Kotawaringin Timur, dan
- l. Hutan Monumental Nyaru Menteng, Danau Rawet, Danau Tahai, Pulau Kaja, Pahewan Tabalien, Danau Tundai, Danau Lewu di Kota Palangka Raya.

## **2.7.2 RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat**

### **2.7.2.1 Rencana Struktur Ruang**

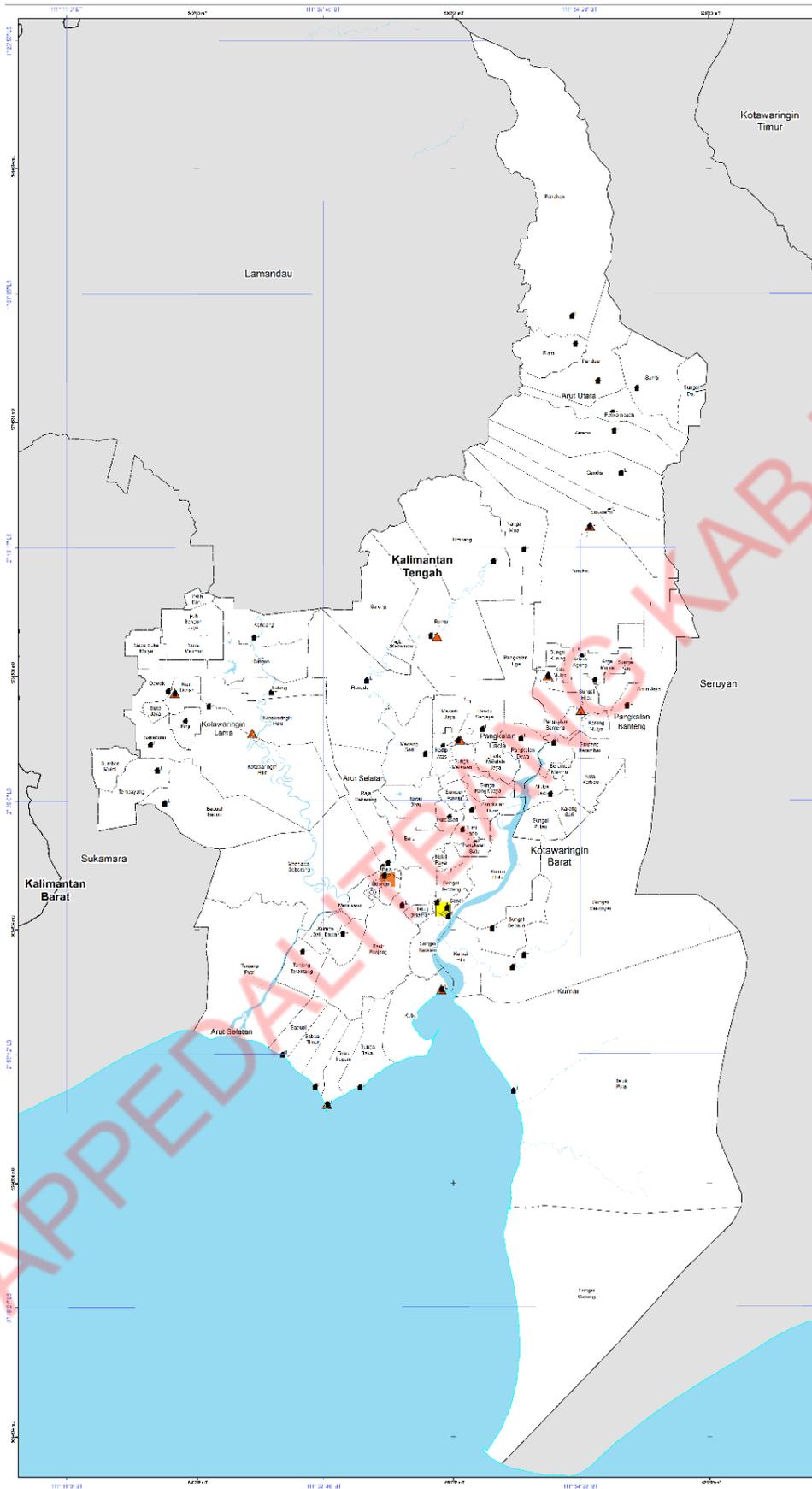
#### **A. Sistem Pusat Permukiman**

Rencana sistem pusat permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat didasarkan pada arahan kebijakan RTRW Provinsi Kalimantan Tengah dan hasil analisis. Sistem pusat permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Berikut adalah rencana sistem pusat permukiman pada RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 2.1 Rencana Sistem Permukiman RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	Pusat Kegiatan	Fungsi
1	<b>Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)</b>	
	Perkotaan Pangkalan Bun	pusat pemerintahan dan pelayanan publik, perekonomian dan regional, pusat distribusi dan koleksi barang dan jasa, pusat jasa pendukung kegiatan perekonomian (pengolahan dan pemasaran), pusat kegiatan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan permukiman
2	<b>Pusat Kegiatan Lokal (PKL)</b>	
	Kumai	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pelayanan masyarakat, dan permukiman
3	<b>Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)</b>	
	IKK Kotawaringin Lama	pusat pemerintahan, pelayanan sosial, permukiman, dan perkebunan
	IKK Pangkalan Banteng	Pusat pemerintahan, produksi pertanian dan perkebunan ( <i>agropolitan area</i> ) dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	IKK Pangkalan Lada	pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta permukiman
	IKK Arut Utara	pusat pemerintahan, produksi perkebunan dengan skala pelayanan beberapa kecamatan, dan permukiman
	Desa Runtu, Arut Selatan	pelayanan sosial, perkebunan, dan permukiman
	Desa Teluk Bogam, Kumai	pelayanan sosial, dan permukiman
	Desa Kubu, Kumai	pelayanan sosial, perdagangan dan jasa dan permukiman
	Desa Sidomulyo, Pangkalan Banteng	pelayanan sosial, dan permukiman
	Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama	pelayanan sosial, dan permukiman
4	<b>Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)</b>	
	Seluruh desa	Pusat pengembangan penunjang pelayanan desa

Sumber: Rencana, 2022



PEMERINTAH KABUPATEN  
KOTAWARINGIN BARAT  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH  
NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG  
RENCANA TATA RUANG WILAYAH  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT  
TAHUN 2017-2037

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG  
SISTEM PUSAT PERMUKIMAN

U  
1:280.000

Provinsi : Kalimantan Tengah  
Kabupaten : Kotawaringin Barat  
Datum : WGS 1984  
Proyeksi : UTM  
Easting : 500000  
Northing : 1000000



**KETERANGAN**

●	Markas Kabupaten	—	Batas Administrasi	—	Garis Pantai
○	Markas Kecamatan	—	Batas Desa	—	Garis Pantai
□	Markas Desa	—	Batas Kelurahan	—	Batas Air
▲	Markas Desa	—	Batas Desa	—	Batas Air

**STRUKTUR RUANG  
SISTEM PUSAT  
PERMUKIMAN**

- Pusat Kegiatan Lokal (PKL)
- Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
- ▲ Pusat Pelayanan Kawasan

Direktorat Geografi  
1. Ditjen Geografi dan Informasi Geospasial  
2. Ditjen Geomatika  
3. Ditjen Geomatika  
4. Ditjen Geomatika  
5. Ditjen Geomatika  
6. Ditjen Geomatika

## **B. Sistem Jaringan Transportasi**

Pembahasan mengenai rencana sistem jaringan transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi sistem jaringan jalan, sistem jaringan kereta api, sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan, sistem jaringan transportasi laut, serta sistem jaringan transportasi udara.

### **A. Sistem Jaringan Jalan**

Sistem jaringan jalan didefinisikan sebagai prasarana untuk membantu pembangunan semua daerah dengan menghubungkan pusat-pusat pelayanan masyarakat. Agar sistem jaringan jalan dapat berfungsi secara optimal maka dilakukan pembagian peran ataupun fungsi jalan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan membagi sistem jaringan jalan dalam dua sistem, yaitu sistem primer dan sistem sekunder. Sistem jaringan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peran pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan. Sistem jaringan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa di dalam kawasan perkotaan. Jalan umum menurut fungsinya (Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan pasal 8) dikelompokkan dalam:

- a. Jalan arteri primer menghubungkan secara berdaya guna antar pusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah;
- b. Jalan kolektor primer menghubungkan secara berdaya guna antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan wilayah, atau antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal;
- c. Jalan lokal primer menghubungkan secara berdaya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lingkungan, antar pusat kegiatan lokal, atau pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, serta antar pusat kegiatan lingkungan;
- d. Jalan lingkungan primer menghubungkan antar pusat kegiatan di dalam kawasan pedesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan pedesaan;
- e. Jalan arteri sekunder menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua;
- f. Jalan kolektor sekunder menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga;
- g. Jalan kolektor sekunder menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan; dan
- h. Jalan lingkungan sekunder menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan memperhatikan penambahan jumlah dan aktivitas penduduk tiap tahunnya, maka kebutuhan akan jalan terus meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya rencana jaringan pergerakan berupa jalan maupun peningkatan kualitas jalan agar dapat memenuhi kebutuhan akan jalan.

## **A. Jalan Umum**

Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Jaringan jalan umum di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas jaringan jalan arteri, jaringan jalan kolektor, jaringan jalan lokal, dan jaringan jalan lingkungan.

### **1. Jalan Arteri**

Jaringan jalan arteri di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan jaringan jalan yang menghubungkan Ibukota Kabupaten ke wilayah lainnya. Yang merupakan jalan arteri primer di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

- a. Ruas Kujan - Runtu
- b. Ruas Runtu - Sp. Runtu
- c. Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - P. Lada
- d. Ruas P. Lada - Asam Baru
- e. Ruas Bts. Kota Pangkalan Bun - Kumai
- f. Ruas Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun)
- g. Ruas Jln. Iskandar (Pangkalan Bun)
- h. Ruas Akses Pelabuhan Tanjung Kalap/ Bumi Harjo

### **2. Jalan Kolektor**

Jaringan jalan kolektor di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan jalan-jalan yang menghubungkan pusat-pusat aktivitas, menghubungkan kota-kota dalam kabupaten dan jalan-jalan dimana sungai tidak dapat dilayari. Jaringan jalan kolektor yang direncanakan terdiri dari Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2) dan Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3)

- a. Jalan Kolektor Primer Dua (JKP-2), meliputi:
  - 1) Ruas Sp.Kenawan – Riam Durian
  - 2) Ruas Riam Durian – Sukamara
- b. Jalan Kolektor Primer Tiga (JKP-3), meliputi:
  - 1) Ruas Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama
  - 2) Ruas Riam Durian – Kotawaringin Lama

Rencana pengembangan jalan kolektor di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa rencana jalan strategis provinsi sesuai dengan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/313/2017 tentang Status Ruas-Ruas Jalan Sebagai Jalan Provinsi Kalimantan Tengah dan Jalan Strategis Provinsi Rencana, yang meliputi:

- a. Ruas Kumai – Kubu sepanjang 23,00 Km;

- b. Ruas Pangkalan Lima – Kumai sepanjang 8,10 Km; dan
- c. Ruas Natai Arahan – Malijo sepanjang 6,50 Km.

### 3. Jalan Lokal

Jaringan jalan lokal merupakan jalan umum yang ditujukan untuk kendaraan angkutan lokal. Jalan lokal di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas Jalan Lokal Primer dan Jalan Lokal Sekunder yang tersebar di seluruh kecamatan. Jalan lokal di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi 261 ruas jalan sesuai dengan Keputusan Bupati Kotawaringin Barat Nomor : 600 / 872 / PUD PUD tentang Penetapan Status Ruas-Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten.

- 1) Jl. Jenderal Sudirman
- 2) Sidorejo - Kumpai Batu Bawah
- 3) Kumpai Batu Bawah - Tanjung Terantang
- 4) Tanjung Terantang - Tanjung Putri
- 5) Tanjung Putri - Batas Sebuai Barat
- 6) Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah
- 7) Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Hasanudin
- 8) Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Parit Serong
- 9) Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Dukuh Mola
- 10) Kumpai Batu Atas - Batas Pasir Panjang - Sebuai Barat
- 11) Kumpai Batu Atas - Karang Anyar
- 12) Pasir Panjang - Dukuh Mola
- 13) Jl. HM. Rafi'i
- 14) Jl. Bhayangkara
- 15) Pinang Merah - Stadion
- 16) Stadion - Jl. Hasan Surin
- 17) Stadion - Cilik Riwut 2
- 18) Jl. Samari - Stadion - Pinang Merah
- 19) Jl. Ahmad Wongso - Jl. Pramuka
- 20) Jl. Pelita
- 21) Jl. Palagan Sambu
- 22) Jl. Lijo
- 23) Jl. Mangga 1
- 24) Jl. Mangga 2
- 25) Jl. Salak
- 26) Jl. LKMD 2
- 27) Jl. Pancasila
- 28) Jl. Yuka / Maid Badir

- 29) Jl. H. Mustalim
- 30) Jl. Delima
- 31) Jl. Cilik Riwut 4 / Jl. Pemuda
- 32) Jl. Cilik Riwut 3
- 33) Jl. Cilik Riwut 2
- 34) Jl. Cilik Riwut 1
- 35) Jl. Abdul Ancis
- 36) Jl. Abdul Ancis 1
- 37) Jl. Seroja
- 38) Jl. Perwira
- 39) Jl. Sutan Syahrir
- 40) Jl. Edy Suwargono
- 41) Jl. Sultan Imanudin
- 42) Jl. Sudirman. SH
- 43) Jl. PKGB. 1
- 44) Jl. Kasanrejo 1 - SMU 3
- 45) Jl. Kasanrejo 2
- 46) Jl. Camar
- 47) Jl. Rajawali
- 48) Jl. Hasanudin
- 49) Jl. Zebra
- 50) Jl. Domba - Jl. Abd. Mahmud
- 51) Jl. DAH. Hamzah
- 52) Jl. Alipandi Sarjan
- 53) Jl. Abdul Syukur
- 54) Jl. H. Mu'an
- 55) Jl. Sembaga Mas - Jl. Mawar
- 56) Jl. PRA. Kesumayuda
- 57) Jl. Rangga Santrek
- 58) Jl. Blimbing Manis
- 59) Jl. Pasar Saik
- 60) Jl. Ki Patih Surodilogo
- 61) Jl. Pangeran Adipati
- 62) Jl. R. Mangku
- 63) Jl. Kawitan
- 64) Jl. PKGB. 2
- 65) Jl. PKGB. 3

- 66) Jl. Asam Bubuk
- 67) Jl. Damai
- 68) Jl. H. Kaderi Udan
- 69) Jl. Kadaiut 2
- 70) Jl. Lapangan Tugu
- 71) Jl. Pangeran Antasari
- 72) Jl. Sukma Aryaningrat
- 73) Jl. Udan Said
- 74) Jl. GM. Arsyad
- 75) Jl. Matnoor
- 76) Jl. Matnoor 1
- 77) Jl. Brunai - Jl. Belida
- 78) Jl. Tengadak - Jl. Tebengalan
- 79) Jl. Padat Karya 1
- 80) Jl. Padat Karya
- 81) Jl. M.Idris
- 82) Jl. Warna Agung
- 83) Jl. Masjid Al-Hikmah
- 84) Jl. J. Lubut
- 85) Jl. Rarait 3
- 86) Jl. Dermawan
- 87) Jl. Rarait 9
- 88) Jl. Baru - Pangkalan Bungur
- 89) Jl. Tumenggung Cikranegara
- 90) Jl. Rarait 9 - SLTP 6
- 91) Jl. Saefudin Kusasi - SLTP 6
- 92) Jl. Runtu
- 93) Jl. Patung
- 94) Jl. Kopong SLTP 6 - Sungai Tatas
- 95) Jl. Sungai Tatas
- 96) Jl. Pangkalan Bun - Batas Kotawaringin Lama
- 97) Jl. Simpang Natai Baru - Batas Kadipi Atas
- 98) Jl. Dermaga Medang Sari - Batas Kadipi Atas
- 99) Jl. Sp. Runtu - Batas Runtu GSDI
- 100) Jl. Desa Runtu
- 101) Jl. Bukit Sintang - Sulung Kenambui
- 102) Jl. Umpang - Simpang Tiga GSDI + Sp. Pangkut

- 103) Jl. Natai Raya 1
- 104) Jl. Natai Raya 2
- 105) Jl. Natai Raya 3
- 106) Jl. Natai Raya - Batas Sungai Tendang
- 107) Jl. Pabrik Jagung
- 108) Jl. Iskandar - Sei Tendang (AURI)
- 109) Jl. Natai Arahan
- 110) Jl. Pasanah
- 111) Jl. Malijo
- 112) Jl. Sport Center - Jl. Jendr. Sudirman
- 113) Jl. Tumenggung Kubu - Macan Tali
- 114) Jl. Tumenggung Kubu 1
- 115) Jl. Hendrik Dingan
- 116) Jl. Naun Silih
- 117) Jl. Riak Sawa
- 118) Jl. Eden Jeha
- 119) Jl. Tiupilus Umar
- 120) Jl. Manjung H
- 121) Jl. Pangkut (Maslubih Siak) - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang
- 122) Jl. Sp. Pangkut/Durian Tunggal - Jl. Sinapati Mamang Sukarami
- 123) Jl. Sp. Pangkut/SMAN Pangkut - Sp. Sukarami
- 124) Jl. Sp. Sukarami – Gandis
- 125) Jl. Sp. Gandis – Kerabu
- 126) Jl. Sp. Kerabu – Penyombaan
- 127) Jl. Sp. Penyombaan – Pandau
- 128) Jl. Sp. Pandau – Riam
- 129) Jl. Riam – Penahan
- 130) Jl. Sp. Penyombaan - Sambu - Simpang Salip
- 131) Jl. Sp. Salip - Sei Dau
- 132) Jl. Pangkut/Bagimang Panji - Aspec Paper
- 133) Jl. Sp. Aspec Paper - Nanga Mua
- 134) Jl. Sp. Pangkut / PBNA - Batas Amin Jaya/BJAP
- 135) Jl. Sp. Salip - Batas Amin Jaya/BJAP
- 136) Jl. Bukit Naning - Batas Amin Jaya/Parit Cina
- 137) Jl. Manjung H1
- 138) Jl. Balai Antang
- 139) Jl. Sp. Pangkut - Korintiga / Camp UCK

- 140) Jl. Pangkut Seberang  
141) Kubu - Sungai Bakau - Teluk Bogam  
142) Teluk Bogam - Keraya - Sebuai Timur - Sebuai - Batas Tj. Putri  
143) Sebuai - Batas Pasir Panjang  
144) Jl. Natai Tiwadak – Pemancingan  
145) Jl. Bendahara  
146) Jl. HM. Idris - Al Huda  
147) Jl. Marundau  
148) Jl. Bahari  
149) Jl. Masjid  
150) Jl. H. Abdul Azis  
151) Jl. Pemuda  
152) Jl. Pelita  
153) Jl. An Noor  
154) Jl. Sirajul Huda - Jl. Pemuda  
155) Jl. Kumai Hulu - Sp. Pelabuhan Roro - Sp. Pelabuhan CPO  
156) Jl. Nangka - Sp. Pelabuhan Roro  
157) Jl. Ampu Candi - Sei Tendang  
158) Jl. Berdikari - Jl. Bina Jadi  
159) Jl. Meden  
160) Jl. Sungai Tendang - Pangkalan Satu  
161) Jl. Sp. Bumi Harjo - Pelabuhan CPO  
162) Jl. Sp. Bumi Harjo - Pangkalan Satu  
163) Jl. Sp. Pelabuhan CPO - Pangkalan Satu  
164) Jl. Sungai Tendang - Batas Natai Raya  
165) Jl. Sp. Sungai Tendang - Pelabuhan Roro  
166) Jl. Angkatan Muda  
167) Jl. Sp. Natai Raya - Pelabuhan Roro  
168) Jl. PKGB. 5  
169) Jl. Abd. Hamid - Jl. Pemilu  
170) Jl. HM. Taher  
171) Jl. MIN Kumai Hilir / Jl. Berlian  
172) Jl. Rahmat - PKGB 5  
173) Jl. Keramat  
174) Jl. Paigo – Pertamina  
175) Jl. Kumai/Gerilya - Sungai Tendang  
176) Jl. Kumai Hilir - Terminal Sei Kapitan

- 177) Jl. Rungun – PLTU  
178) Jl. DPRD  
179) Jl. DPRD 1  
180) Jl. Nangka Batu Belaman  
181) Jl. Batu Belaman - Sungai Tendang  
182) Jl. Batu Belaman - Pabrik Jagung  
183) Jl. Pare-Pare  
184) Jl. Kumai Seberang - Sungai Bedaun  
185) Jl. Sungai Bedaun - Sungai Sekonyer  
186) Jl. Natai Mamis - Tanjung Harapan  
187) Jl. Sungai Bedaun - Batas Sungai Pulau  
188) Jl. Tanjung Harapan - Teluk Pulau - Sei Cabang  
189) Jl. Sei Cabang - Teluk Ranggau  
190) Jl. DPRD 2 - Sungai Tendang  
191) Jl. Bahari Sungai Tendang  
192) Jl. Pangkalan Satu - Sp. Pelabuhan CPO  
193) Jl. Kumai - Kubu  
194) Jl. Kotawaringin Lama - Batas Arut Selatan  
195) Sp. Danau Gatal – Lalang  
196) Sp. Diung - Danau Gatal  
197) Sp. Lalang – Rungun  
198) Rungun - Kondang - Batas Lamanadau  
199) Sp. Diung – Kinjil  
200) Jl. Sakabulin - Batas Sukaraja  
201) Jl. Tempayung - Sumber Mukti  
202) Tempayung - Baboti – Babual  
203) Jl. Riam Durian - Dawak - Suka Jaya  
204) Jl. Makarti Jaya - Sp.Suka Jaya  
205) Jl. Sp.Despot - Sp.Kinjil +Sakabulin  
206) Jl. Dawak - Sp. R. Durian+Sagu  
207) Jl. Sagu Suka Mulya - Batas Pangkalan Muntai  
208) Jl. Sp.Sagu Suka Mulya - Suka Makmur - Ipuh Bangun Jaya - Palih Baru - Batas  
Kenawan  
209) Jl. Cilik Riwt 7  
210) Jl. Merdeka - Jl. Nasional - Jl. Danau  
211) Jl. P. Suryariansyah  
212) Jl. Pangkalan Muntai

- 213) Jl. Padat Karya  
214) Jl. Beji  
215) Jl. Pelabuhan  
216) Jl. Beringin  
217) Jl. ASDP  
218) Jl. Padat Karya 1  
219) Jl. ASDP 1  
220) Jl. Purbasari - Pangkalan Durin - Sungai Rangit Jaya  
221) Jl. Beringin Sungai Rangit Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng  
222) Jl. Sungai Rangit Jaya - Sungai Melawen  
223) Jl. Sungai Melawen - Lada Mandala Jaya - Pandu Sanjaya  
224) Jl. Sungai Melawen - Sp. Runtu  
225) Jl. Sp. Kadipi Atas - Makarti Jaya  
226) Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Medang Sari  
227) Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Natai Baru  
228) Jl. Pangkalan Dewa - Sungai Biru  
229) Jl. Pangkalan Dewa - Pelabuhan Teluk Dewa  
230) Jl. Pangkalan Tiga - Batas Sungai Bengkuang (GSDI)  
231) Jl. Pangkalan Tiga - Dermaga Pangkalan Tiga  
232) Purba Sari - SMA 2 Bumi Harjo  
233) Jl. Banteng Sumber Agung  
234) Jl. Patimura - Jl. Renggam SMK 1 Sumber Agung  
235) Jl. Sungai Rangit Jaya - Pangkalan Durin  
236) Jl. Batas Runtu GSDI - Sungai Bengkuang  
237) Jl. Sungai Bengkuang - Sido Mulyo – Semanggung  
238) Jl. Semanggung - Pangkalan Getah  
239) Jalan Negara KM.53 - Sungai Bengkuang  
240) Jl. Batas Pangkalan Tiga - Sp. GSDI  
241) Jl. Simpang GSDI - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang+Sp.Pangkut  
242) Jl. Sido Mulya - Sungai Kuning  
243) Jl. Kebon Agung - Sungai Pakit - Sp.Amin Jaya  
244) Jl. Kebon Agung - Simpang Pangkut (GSDI)  
245) Jl. Simpang Arga Mulya - Simpang Kebon Agung  
246) Jl. Simpang Desa 7 - Arga Mulya  
247) Jl. Simpang Amin Jaya - Batas Arut Utara (BJAP)  
248) Jl. Simpang Amin Jaya 1 - Batas Arut Utara (BJAP)  
249) Jl. Simpang Amin Jaya 2 - Batas Arut Utara (Parit Cina)

- 250) Jl. Simpang Dinamika - Pangkalan Banteng
- 251) Jl. Simpang Margo Mulyo
- 252) Jl. Simpang Berambai - Natai Kerbau - Mulya Jadi
- 253) Jl. Mulya Jadi - Sungai Pulau - Batas Sungai Bedaun
- 254) Jl. Mulya Jadi - Pelabuhan Karang Sari
- 255) Jl. Simpang Karang Sari
- 256) Jl. Simpang Natai Kerbau
- 257) Jl. Simpang Berambai Makmur
- 258) Jl. Simpang Sungai Hijau
- 259) Jl. Karang Mulya - Sungai Hijau
- 260) Jl. Karang Mulya Baru - Sungai Hijau
- 261) Jl. Karang Mulya - Amin Jaya

#### **4. Jalan Lingkungan**

Jalan lingkungan di wilayah perencanaan terdiri atas Jalan Lingkungan Primer dan Jalan Lingkungan Sekunder yang tersebar di seluruh kecamatan.

#### **B. Jalan Tol**

Rencana pengembangan jalan tol sebagai infrastruktur yang mendukung percepatan dan pemerataan pembangunan ekonomi di Kalimantan Tengah. Rencana pembangunan jalan tol yang melalui Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari ruas:

1. ruas Pangkalan Bun – Lamandau; dan
2. ruas Pangkalan Bun – Sampit.

#### **C. Terminal Penumpang**

Keberadaan terminal dalam sistem transportasi perkotaan sangat penting guna mendukung sistem pengangkutan yaitu memperlancar pergantian moda angkutan dari suatu titik ke lokasi tujuan. Menurut Peraturan menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan mengklasifikasikan tipe dan kelas terminal penumpang menjadi 3, yaitu:

1. Terminal penumpang tipe A, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan/atau Angkutan Pedesaan (Angdes).
2. Terminal Penumpang tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (Angkot), dan/atau angkutan pedesaan (Angdes)
3. Terminal penumpang tipe C, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan kota (Angkot) dan angkutan pedesaan (Angdes).

Fasilitas terminal penumpang yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 (satu) unit terminal aktif yaitu terminal penumpang tipe B Natai Suka di Pangkalan Bun,

Kecamatan Arut Selatan. Sementara itu, arahan pengembangan terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain:

- a. Pengoptimal terminal penumpang tipe B Natai Suka
- b. Pengaktifan kembali 4 (empat) unit terminal penumpang tipe C yaitu:
  1. Terminal Simpang Runtu
  2. Terminal Kotawaringin Lama
  3. Terminal Pangkut
  4. Terminal di Kecamatan Pangkalan Banteng
- c. Pengoptimalan trayek angkutan umum perkotaan dan perdesaan

#### **D. Terminal Barang**

Arahan pengembangan terminal barang di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Terminal Barang Bumi Harjo. Adapun penyediaan terminal barang ini diharapkan mampu menyediakan area bongkar muat barang yang terkonsentrasi sehingga akan mengurangi kepadatan angkutan barang di dalam kota serta dapat meningkatkan ketertiban dan kelancaran lalu lintas di Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **E. Jembatan Timbang**

Arahan pengembangan jembatan timbang di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Jembatan Timbang Runtu di Kecamatan Pangkalan Lada.

#### **F. Jembatan**

Jembatan merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat penting bagi manusia. Jembatan juga berfungsi sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah yang lainnya. Melihat pentingnya fungsi dari suatu jembatan, maka pembuatan jembatan harus memenuhi berbagai macam standar yang ada. Arahan pengembangan jembatan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Jembatan Kotawaringin Lama di Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Jembatan Sei Arut di Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Jembatan Pile Slab H. Sugianto Sabran di Kabupaten Kotawaringin Barat

#### **B. Sistem Jaringan Kereta Api**

Jaringan perkeretaapian merupakan salah satu moda transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari moda-moda transportasi lain. Transportasi kereta api memiliki karakteristik pengangkutan secara massal dan memakai ruang secara lebih efisien. Oleh karena itu, jaringan transportasi berupa jaringan perkeretaapian ini perlu dikembangkan potensinya dan ditingkatkan kembali peranannya sebagai penghubung wilayah baik regional maupun nasional sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

##### **A. Jaringan Jalur Kereta Api**

Rencana jalur kereta api di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Sistem jaringan jalur kereta api utama Provinsi yaitu pada jalur kereta api berupa:
  - Jalur Tumbang Samba - Rantau Pulut - Nanga yang melintasi wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada
  - Jalur Kudangan - Nanga Bulik – Kumai yang melintasi Kecamatan Arut Selatan, Kumai, dan Pangkalan Lada
2. Sistem jaringan jalur kereta api antar kota yaitu ruas jalan kereta api Buntok – Palangka Raya, Palangka Raya – Sampit – Pangkalan Bun, Pangkalan Bun – Sanggau.

#### **B. Stasiun Kereta Api**

Arahan pengembangan stasiun penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa:

1. Pengembangan Stasiun Perkotaan Pangkalan Bun, Kumai.
2. Pengembangan Stasiun Pangkalan Bun dan Kumai.

#### **C. Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyebrangan**

Keberadaan sungai merupakan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pergerakan baik orang maupun barang. Jaringan sungai sebagai pendukung transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat perlu dikembangkan agar sistem transportasi tidak hanya bertumpu pada jaringan jalan. Pada kondisi eksisting, di Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum memanfaatkan jaringan sungai sebagai sarana transportasi. Padahal di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat banyak dilalui oleh aliran sungai. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sistem jaringan transportasi sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat yang bertujuan untuk:

- a. Mengarahkan pengembangan jaringan transportasi sungai untuk pelayanan angkutan penumpang yang bersifat murah dan massal pada lintas wilayah, antar pusat permukiman, antar kawasan sentra produksi, dan antar pusat pemasaran.
- b. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas keamanan, keselamatan, kenyamanan alur pelayaran pada sungai, kanal baik lebar maupun kedalamannya pada saat musim hujan maupun kemarau sehingga layak untuk dilayari sepanjang musim.
- c. Meningkatkan pengembangan pembangunan dermaga dan pelabuhan penyeberangan terpadu yang terhubung antara moda angkutan sungai dan moda angkutan darat dengan dilengkapi fasilitas pergudangan.

Rencana sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Lintas penyeberangan antar provinsi  
Berupa Lintas penyeberangan Tempenek - Kendal
- b. Pelabuhan sungai dan danau  
Pelabuhan sungai dan danau meliputi:
  1. Rencana pengembangan Pelabuhan Pangkalan Lada
  2. Rencana pengembangan Pelabuhan Pandau

3. Pelabuhan Kotawaringin Lama
  4. Pelabuhan Pangkalan Bun
  5. Pelabuhan Kumai
  6. Pelabuhan Pasar Indrasari
  7. Pelabuhan Pasar Saik
  8. Dermaga LLASDP Kotawaringin Lama
  9. Dermaga LLASDP Kumai
  10. Dermaga Rungun
  11. Dermaga LLSADP Sebukat
  12. Dermaga LLSADP Karang Sari
  13. Dermaga Nangamua
  14. Dermaga Pandau
  15. Dermaga Kumai Hilir
  16. Dermaga Sei Cabang
  17. Dermaga Tanjung Putri
  18. Dermaga Teluk Pulau
  19. Dermaga Sungai Sekonyer
- c. Pelabuhan penyeberangan  
Berupa Pelabuhan penyeberangan Kumai

#### **D. Sistem Jaringan Transportasi Laut**

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki pantai yang memanjang di perairan wilayah bagian selatan mulai dari Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan. Wilayah perairan bagian selatan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi perikanan dengan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, potensi jasa dan perdagangan, potensi industri serta potensi pengembangan infrastruktur laut. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan jaringan transportasi laut di Kabupaten Kotawaringin Barat guna mendukung potensi perairan yang cukup tinggi. Rencana sistem jaringan transportasi laut berupa:

##### **A. Pelabuhan Pengumpul**

Pelabuhan pengumpul yaitu pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi. Pelabuhan pengumpul di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi Pelabuhan Kumai.

##### **B. Pelabuhan Pengumpan**

Pelabuhan pengumpan di Kotawaringin Barat berupa Pelabuhan Pengumpan Regional. Pelabuhan Pengumpan Regional yaitu pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas,

merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/kota dalam provinsi.

Rencana pengembangan pelabuhan pengumpan di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa:

1. Pengoptimalan Pelabuhan Pangkalan Bun
2. Pengembangan Pelabuhan Sebuai.

### **C. Pelabuhan Perikanan**

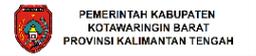
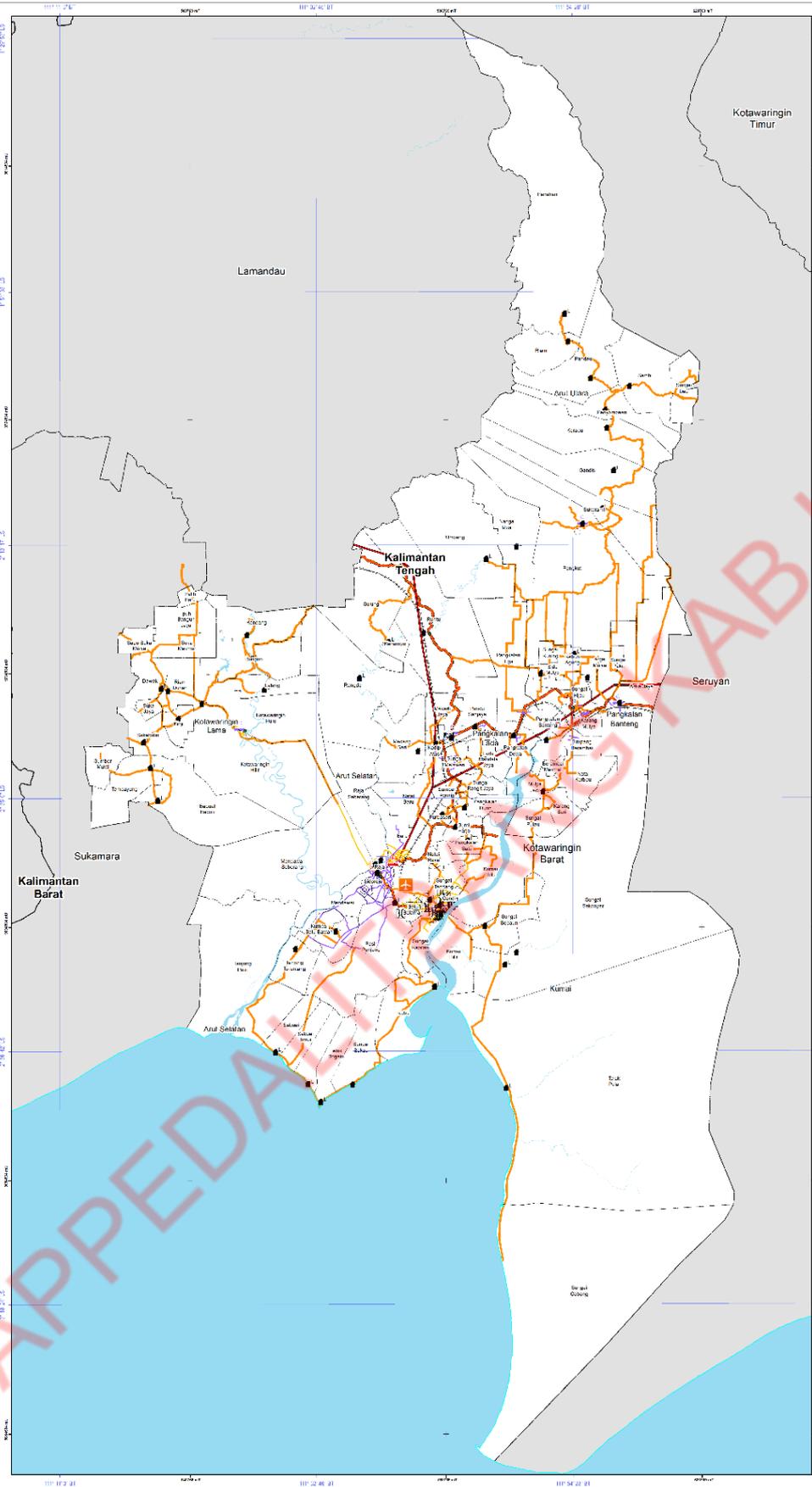
Rencana pelabuhan perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan pada Pelabuhan Perikanan Kumai.

### **E. Sistem Jaringan Transportasi Udara**

Prasarana utama jaringan transportasi udara bertujuan untuk menghubungkan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan wilayah lainnya. Jaringan transportasi udara di Kabupaten Kotawaringin Barat harus banyak berperan dalam perhubungan antar pusat-pusat pengembangan dan antar wilayah. Pengembangan sistem jaringan transportasi udara lebih diarahkan untuk menunjang peningkatan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat serta menekan ketimpangan dengan daerah lainnya.

Pada kondisi eksisting, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki satu bandara udara yaitu Bandar Udara Iskandar. Bandar udara ini berupa bandar udara pengumpul. Adanya bandar udara ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dan memudahkan aksesibilitas baik menuju maupun dari Kabupaten Kotawaringin Barat.

Selain itu, terdapat rencana pengembangan bandara khusus berupa Bandar Udara Sebuai, Kecamatan Kumai.



**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH  
NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG  
RENCANA TATA RUANG WILAYAH  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT  
TAHUN 2017-2037**

**PETA RENCANA STRUKTUR RUANG  
SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI**

U  
1:200.000

Proyeksi Sistem Koordinat: Transverse Mercator  
 Grid: GRS 1982 UTM Zone 48 S  
 Datum Horizontal: Datum 1982 654  
 Datum Vertikal: Geoid EGM 2000



**KETERANGAN**

IBU KOTA	BATAS ADMINISTRASI	CARIS PANTAI

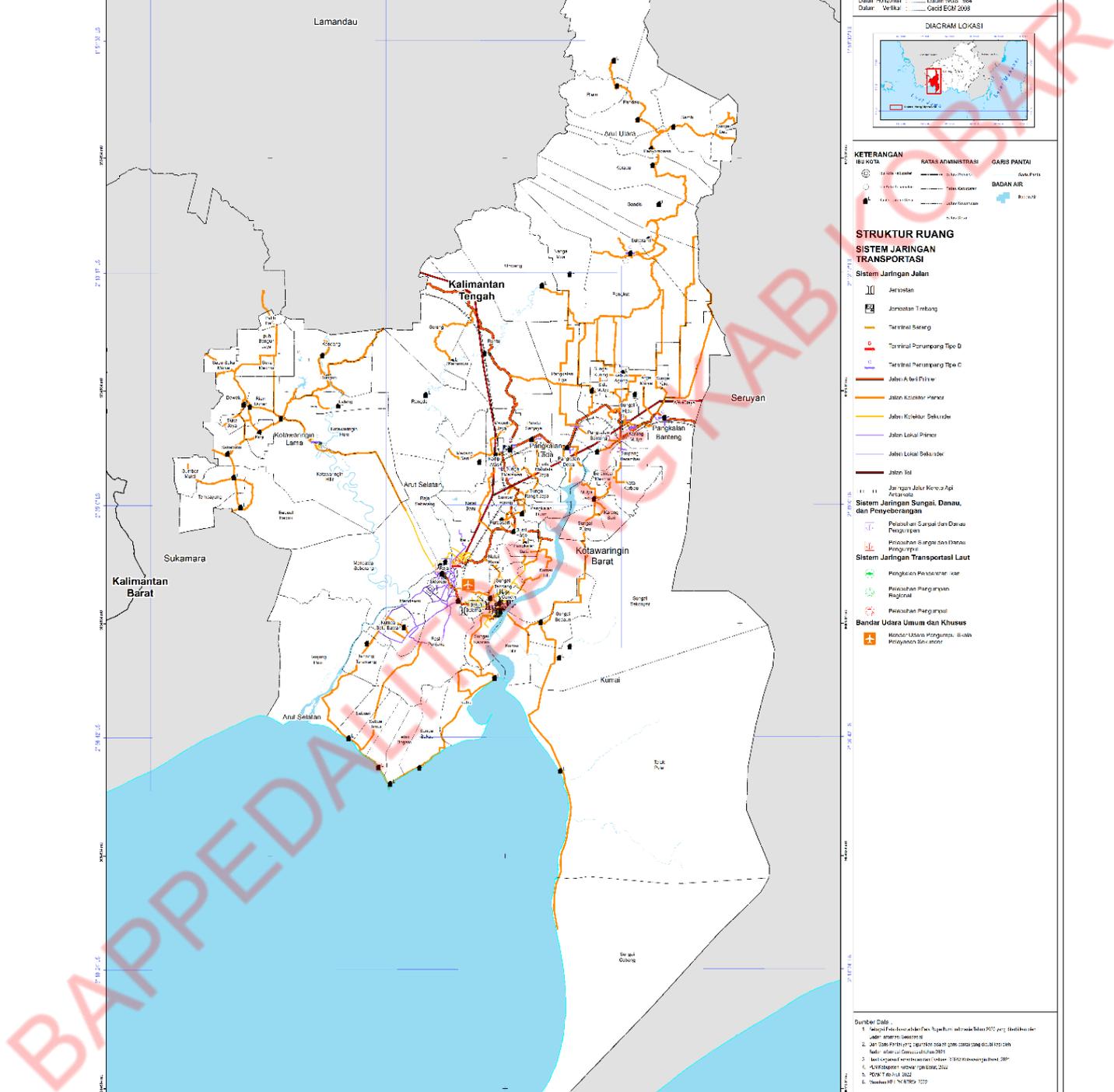
**STRUKTUR RUANG  
SISTEM JARINGAN  
TRANSPORTASI**

- Sistem Jaringan Jalan**
- Jalan
  - Jalan Tol
  - Jalan Trans Kalimantan
  - Terminal Sarung
  - Terminal Perompang Tipe D
  - Terminal Perompang Tipe C
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal Primer
  - Jalan Lokal Sekunder
  - Jalan Tali
  - Jalan Kawa
- Sistem Jaringan Sungai, Danau, dan Penyeberangan**
- Perairan Sungai dan Danau
  - Perairan Sungai dan Danau
- Sistem Jaringan Transportasi Laut**
- Pelabuhan Perikanan
  - Pelabuhan Perikanan Regional
  - Pelabuhan Pengapalan
- Bandar Udara Umum dan Khusus**
- Bandar Udara Umum dan Khusus

**Dinukil Dari**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2002 yang berkaitan dengan:
  - a. Kewenangan Pemerintah
  - b. dan Undang-Undang Nomor 2002 tentang tata ruang dan kota
  - c. dan Undang-Undang Nomor 2002
2. Peraturan Daerah Kotawaringin Barat Nomor 1 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037
3. Peraturan Daerah Kotawaringin Barat Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037
4. Peraturan Daerah Kotawaringin Barat Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037
5. Peraturan Daerah Kotawaringin Barat Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037
6. Peraturan Daerah Kotawaringin Barat Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037

Kotawaringin Barat



### **2.7.2.2 Rencana Pola Ruang**

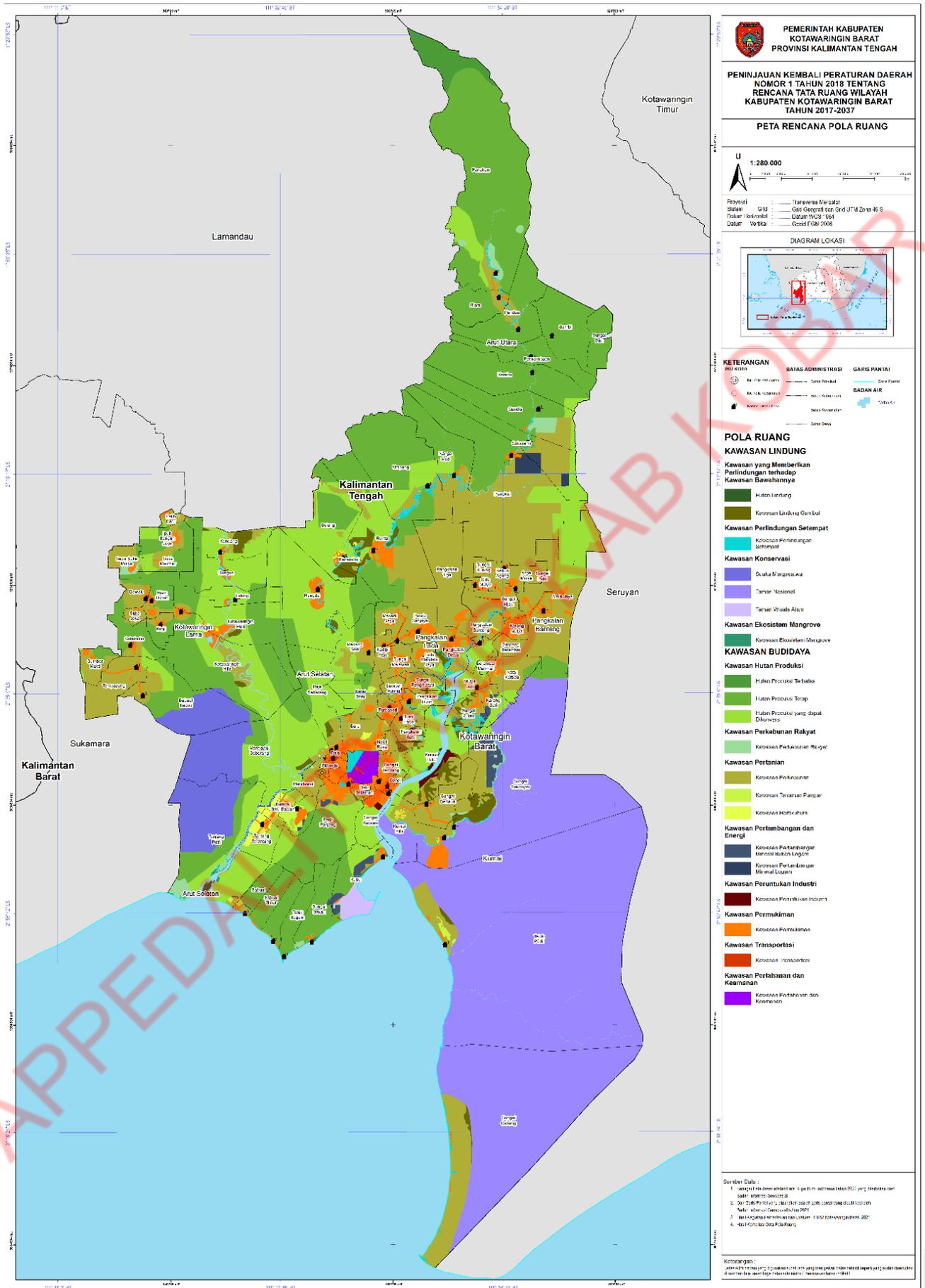
Mengacu pada Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, serta Peta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, distribusi rencana pola ruang tiap kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabulasi berikut:

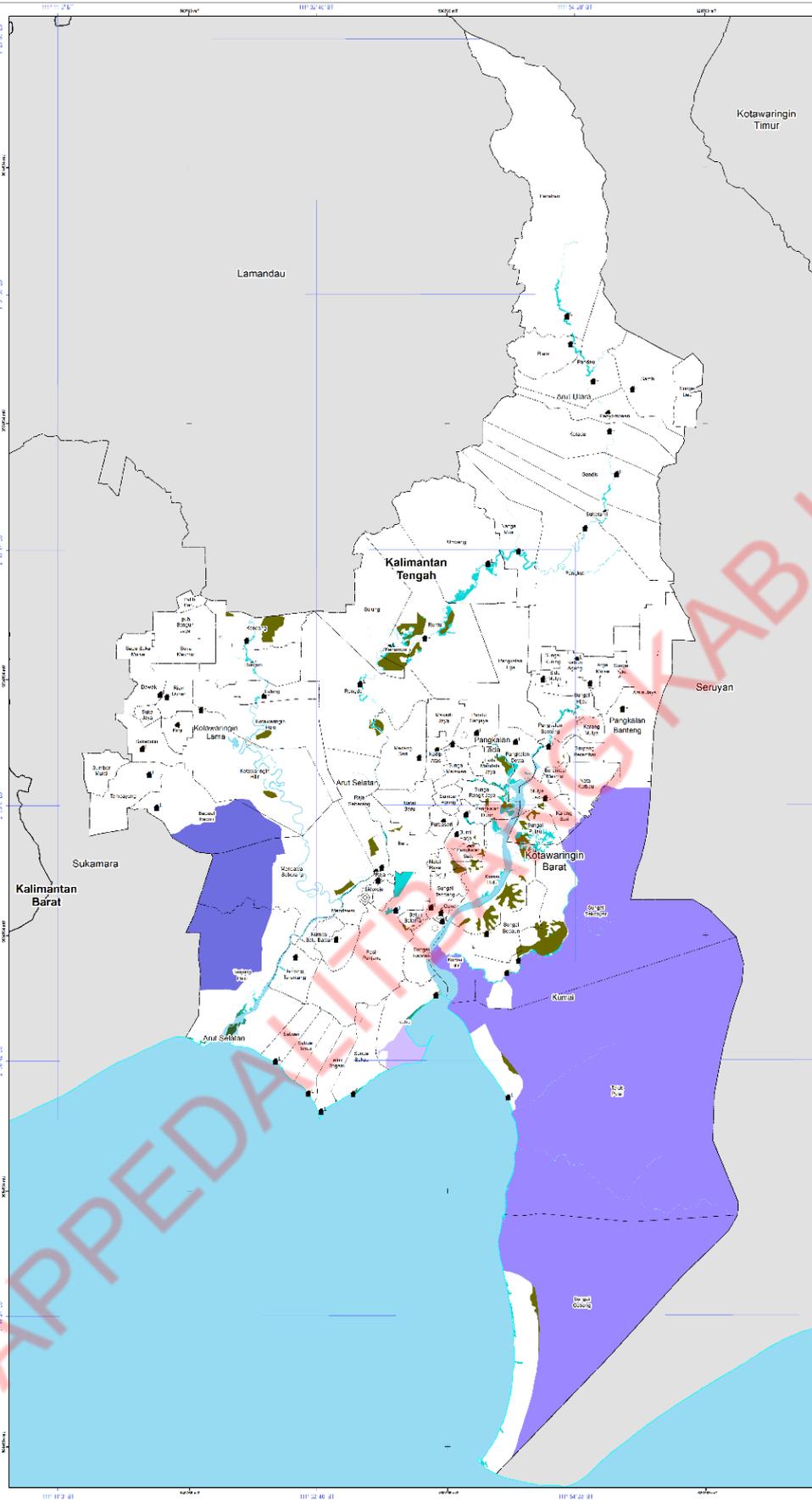
BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

Tabel 2.2 Rencana Pola Ruang Tiap Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat

Rencana Pola Ruang		Luas (Ha)					Total Luas (Ha)	
		Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng		Pangkalan Lada
<b>KAWASAN LINDUNG</b>		<b>31.424,20</b>	<b>1.446,55</b>	<b>11.269,63</b>	<b>255.919,77</b>	<b>1.969,58</b>	<b>2.317,61</b>	<b>304.347,35</b>
1	Badan Air (BA)	2.387,50	516,18	1.153,51	4.641,62	535,76	751,28	9.985,86
2	Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya							
	a. Kawasan Hutan Lindung (HL)	272,51	0	0	0	0	0	272,51
	b. Kawasan Lindung Gambut (LG)	3.084,60	0	1.490,77	4.984,42	514,74	513,28	10.587,81
3	Kawasan Perlindungan Setempat (PS)	2.695,18	930,36	245,80	1.498,11	761,39	1.053,05	7.183,90
4	Kawasan Konservasi							
	a. Kawasan Suaka Alam							
	- Kawasan Suaka Margasatwa (SM)	22.782,38	0	8.379,55	0	0	0	31.161,93
	b. Kawasan Pelestarian Alam							
	- Taman Nasional (TN)	0	0	0	242.010,21	157,69	0	242.167,90
	- Taman Wisata Alam (TWA)	0	0	0	2.586,66	0	0	2.586,66
5	Kawasan Ekosistem Mangrove	197,03	0	0	198,75	0	0	395,77
<b>KAWASAN BUDIDAYA</b>		<b>176.404,56</b>	<b>184.611,16</b>	<b>100.736,68</b>	<b>80.068,26</b>	<b>53.904,11</b>	<b>40.030,74</b>	<b>635.755,51</b>
1	Kawasan Hutan Produksi							
	a. Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT)	0	5.741,56	0	0	0	0	5.741,56
	b. Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP)	56.239,64	128.401,97	43.206,87	21.230,01	1.718,70	910,16	251.707,36
	c. Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi (HPK)	78.701,21	11.549,23	29.318,22	12.455,23	12.152,83	2.273,53	146.450,25
2	Kawasan Perkebunan Rakyat (KR)	1.577,77	2.319,63	449,66	1.421,11	0	0	5.768,16
3	Kawasan Pertanian							
	a. Kawasan Tanaman Pangan (P-1)	2.444,02	43,61	113,04	861,36	161,47	92,71	3.716,22
	b. Kawasan Hortikultura (P-2)	1.937,84	0	0	0	0	0	1.937,84
	c. Kawasan Perkebunan (P-3)	22.199,44	33.922,45	22.820,81	32.624,19	33.454,93	30.576,55	175.598,36
4	Kawasan Pertambangan dan Energi							
	a. Kawasan Pertambangan Mineral							
	- Kawasan Pertambangan Mineral Logam (MLG)	0	1.958,15	0	0	0	0	1.958,15
	- Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam (MNL)	575,77	0	0	3.374,57	478,11	0	4.428,46
5	Kawasan Peruntukan Industri (KPI)	26,32	0	0	914,19	25,10	0	965,62
6	Kawasan Permukiman	10.390,44	674,56	4.828,09	7.187,61	5.912,95	6.177,79	35.171,44
7	Kawasan Transportasi (TR)	77,61	0	0	0	0	0	77,61
8	Kawasan Pertahanan dan Keamanan (HK)	2.234,49	0	0	0	0	0	2.234,49
<b>TOTAL LUAS</b>		<b>207.828,76</b>	<b>186.057,70</b>	<b>112.006,31</b>	<b>335.988,04</b>	<b>55.873,69</b>	<b>42.348,35</b>	<b>940.102,85</b>

Sumber: Rencana, 2022





**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2037**

**PETA RENCANA POLA RUANG KAWASAN LINDUNG**

U 1:280.000

Proyeksi: Transverse Mercator  
 Datum: SGM  
 Datum Horizontal: Datum WGS 1984  
 Datum Vertikal: Crest EGM 2008

**DIAGRAM LOKASI**

**KETERANGAN**

IBU KOTA	BATAS ADMINISTRASI	GARIS PANTAI
▲	—	—
●	—	—
■	—	—
■	—	—
■	—	—

**POLA RUANG KAWASAN LINDUNG**

Kawasan yang Memberikan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya

- Kawasan Lindung
- Kawasan Lindung Garis Darat

**Kawasan Perlindungan Setempat**

- Kawasan Perlindungan Sistematis

**Kawasan Konservasi**

- Sekala Ekspansif
- Taman Nasional
- Taman Wisata Alam

**Kawasan Ekosistem Mangrove**

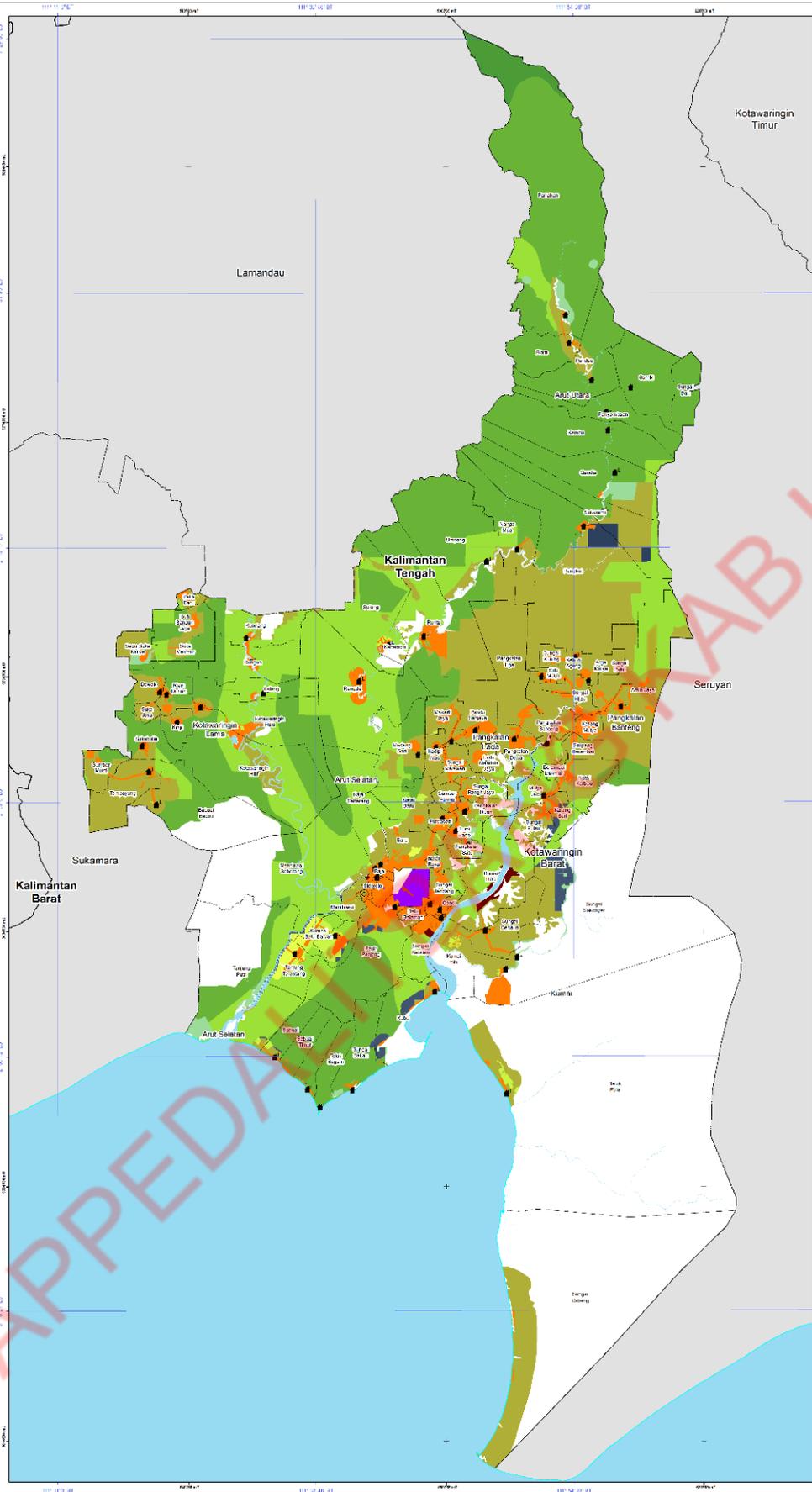
- Kawasan Ekosistem Mangrove

**Sumber Data**

1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2018
2. Data spasial yang diperoleh dari instansi terkait yang bertanggung jawab di bidang perencanaan wilayah dan kota (BPTW) Kabupaten Kotawaringin Barat
3. Hasil penelitian dan analisis spasial (kawasan) RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat
4. Hasil penelitian lapangan

**Keterangan**

Jika ada perubahan yang diperlukan, maka akan dilakukan dengan cara mengupdate dan menambahkan ke dalam dokumen RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat.



**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH**  
**NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG**  
**RENCANA TATA RUANG WILAYAH**  
**KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
**TAHUN 2017-2037**

**PETA RENCANA POLA RUANG**  
**KAWASAN BUDIDAYA**



Proyeksi : Transverse Mercator  
 Datum : GRS 80  
 Sistem Koordinat : Grid UTM Zona 48 S  
 Datum : UTM '84  
 Vertikal : Garis FCN 2008



**KETERANGAN**

	<b>BATAS ADMINISTRASI</b>		<b>GARIS PANTAI</b>
	<b>Jalan</b>		<b>BADAN AIR</b>
	<b>Tempat Perumahan</b>		<b>Sungai</b>
	<b>Jalan Perkeretaapian</b>		<b>Perairan</b>
	<b>Jalan Desa</b>		<b>Perairan</b>

**POLA RUANG KAWASAN BUDIDAYA**

**Kawasan Hutan Produksi**

- Hutan Produksi Terbatas
- Hutan Produksi Tetap
- Hutan Produksi yang dapat dikonversi

**Kawasan Perkebunan Rakyat**

- Kawasan Perkebunan Rakyat

**Kawasan Pertanian**

- Kawasan Perikanan
- Kawasan Tanaman Pangan
- Kawasan Hortikultura

**Kawasan Pertambangan dan Energi**

- Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam
- Kawasan Pertambangan Mineral Logam

**Kawasan Peruntukan Industri**

- Kawasan Peruntukan Industri

**Kawasan Permukiman**

- Kawasan Perkotaan

**Kawasan Transportasi**

- Kawasan Transistasi

**Kawasan Perlindungan dan Keamanan**

- Kawasan Perlindungan dan Keamanan

Survei Data :  
 1. Survei data sekunder dan lapangan tahun 2017 yang didasarkan pada data yang tersedia dan hasil analisis spasial  
 2. Data SDB Provinsi yang diperoleh dari data cadastre tahun 2017  
 3. Hasil pemetaan tematik tahun 2017  
 4. Hasil CBR dan Data PDR Ruang

Keterangan :  
 peta ini merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan melalui tahapan yang sudah ditentukan di dalamnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 2.7.2.3 Kawasan Strategis

Kawasan strategis nasional di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Taman Nasional Tanjung Puting yang terletak di Kecamatan Kumai seluas 415.050 ha Taman Nasional Tanjung Puting di kelola oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting, sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Kementerian Kehutanan.

Selain itu terdapat juga kawasan strategis dari Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdiri dari:

a. Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, yaitu;

- 1) Kawasan pertanian berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan irigasi teknis yang terdapat di Kabupaten Katingan, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, dan Kabupaten Lamandau;
- 2) Kawasan Pertanian Berkelanjutan yang dipaduserasikan dengan pengembangan DR. Pasang Surut, DR. Non Pasang Surut, DR. Lebak berlokasi di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Barito Selatan dan Kota Palangka Raya;
- 3) Kawasan pengembangan Peternakan berupa kawasan Peternakan ruminansia dan non ruminansia yang lokasi pengembangannya di Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Murung Raya dan Kota Palangka Raya;
- 4) Kawasan perkebunan (kelapa sawit, kelapa, karet, lada dan kakao) di 14 Kabupaten/Kota;
- 5) Kawasan terpadu Industri, pelabuhan, petikemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara berupa KSP Pangkalan Bun – Kumai di Kabupaten Kotawaringin Barat, KSP Sampit - Bagendang di Kabupaten Kotawaringin Timur, KSP Batanjung - Kapuas di Kabupaten Kapuas, Sigintung di Kabupaten Seruyan dan Bahaur di Kabupaten Pulang Pisau;
- 6) Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan agropolitan di Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, Lamunti Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas, Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara, Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan, Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kabupaten Pulang Pisau; dan

- 7) Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan minapolitan di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kota Palangka Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Utara, dan Kabupaten Seruyan.
- b. Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, yaitu Kawasan Strategis Sekitar Bangunan Kerajaan/Kesultanan di Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, yaitu:
  - Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya energi di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah; dan
  - Kawasan berpotensi pengembangan sumber daya perikanan di Kawasan Andalan Laut di Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- d. Kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup, yaitu:
  - 1) Kawasan Strategis Ekosistem Nasional di Provinsi Kalimantan Tengah meliputi: Kawasan Ekosistem Air Hitam di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Pulang Pisau; Kawasan Ekosistem Pantai (mangrove) di sepanjang jalur pantai selatan Provinsi Kalimantan Tengah; dan Kawasan Ekosistem Gambut terdiri atas kawasan rawa gambut, kawasan kubah gambut, dan kawasan gambut tebal yang tersebar di dataran bagian Selatan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah;
  - 2) Kawasan Strategis DAS meliputi DAS Barito, DAS Kapuas, DAS Kahayan, DAS Katingan, DAS Seruyan, dan DAS Mentaya, DAS Jelai, DAS Arut, DAS Lamandau, DAS Kumai dan DAS Sebangau; dan
  - 3) Kawasan Strategis Heart of Borneo (HoB) meliputi sebagian wilayah di Kabupaten Seruyan, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Barito Utara.

Berdasarkan pengertian di atas, serta arahan pengembangan kawasan kegiatan utama dari kebijakan pembangunan dan kebijakan tata ruang Kabupaten Kotawaringin Barat yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terdapat beberapa kawasan yang merupakan kawasan strategis kabupaten. Kawasan strategis di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya, dan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

#### **A. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi**

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
- 2) memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi kabupaten;
- 3) memiliki potensi ekspor;
- 4) memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
- 5) didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
- 6) ditetapkan untuk mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal;
- 7) ditetapkan untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;
- 8) memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan, dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
- 9) memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
- 10) memiliki fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Kawasan strategis ini ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B);
- 11) kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten;
- 12) memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
- 13) memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu kawasan yang memiliki potensi untuk berkembangnya sektor-sektor strategis yang memiliki pengaruh skala regional dan nasional serta dimungkinkan internasional. Kawasan yang berperan menunjang sektor strategis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

a. Kawasan perkebunan yaitu:

- 1) Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kumai, Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada;
- 2) Perkebunan karet di Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kecamatan Pangkalan Lada;
- 3) Perkebunan lada di Kecamatan Pangkalan Lada;
- 4) Perkebunan jagung di Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng.

b. Kawasan Terpadu Industri, pelabuhan, peti kemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara berupa KSP Pangkalan Bun – Kumai, KSP Pandu Sanjaya – Karang Mulya (Pakam), KSP Pangkut, Kawasan pelabuhan yaitu: Pelabuhan Tanjung Kalap/CPO Bumi Harjo dan Pelabuhan Ro-Ro terletak di Kecamatan Kumai, Bandar udara Iskandar Pangkalan Bun dan Rencana pembangunan bandara baru dengan cadangan lahan seluas 5.000 Ha yang lokasinya terletak di Kecamatan Kumai di tetapkan oleh Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Barat nomor : 050/27/Bapp-Set/2010 tanggal 18 Januari 2010 dengan maksud untuk

pengembangan jalur transportasi udara komersil yang handal sehingga mampu mengantisipasi kebutuhan daerah 20 tahun mendatang.

- c. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan agropolitan meliputi:
  - 1) Kecamatan Pangkalan Lada dengan komoditi unggulan adalah karet dan jagung, komoditi penunjang adalah lada dan ternak sapi; dan
  - 2) Kecamatan Pangkalan Banteng dengan komoditi unggulan adalah karet dan jagung, komoditi penunjang adalah ternak sapi.
- d. Kawasan strategis ekonomi sektor unggulan minapolitan (pusat pengembangan dan pengolahan ikan laut) di Kecamatan Kumai dengan komoditi unggulan adalah udang.
- e. Kota Terpadu Mandiri di Desa Riam Durian Kecamatan Kotawaringin Lama.

### **B. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Sosial Budaya**

Kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan;
- 2) memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur dan situs cagar budaya;
- 3) merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya;
- 4) merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
- 5) merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya; dan/atau
- 6) memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya.

Untuk menjaga nilai-nilai luhur budaya lokal sebagai ciri khas pengembangan dan eksistensi budaya bangsa yang menjadi perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan. Yang termasuk kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya, antara lain, adalah kawasan adat tertentu, kawasan konservasi warisan budaya, seperti Istana Kuning dibangun pada jaman sultan ke IX Pangeran Ratu Imanudin terletak di Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan, Istana Mangkubumi dibangun pada masa kerajaan Pangeran Ratu Anum Kesumayuda berada di Kecamatan Arut Selatan dan Astana Al-Nursari dibangun oleh Pangeran Paku Sukma Negara berada di Kecamatan Kotawaringin Lama.

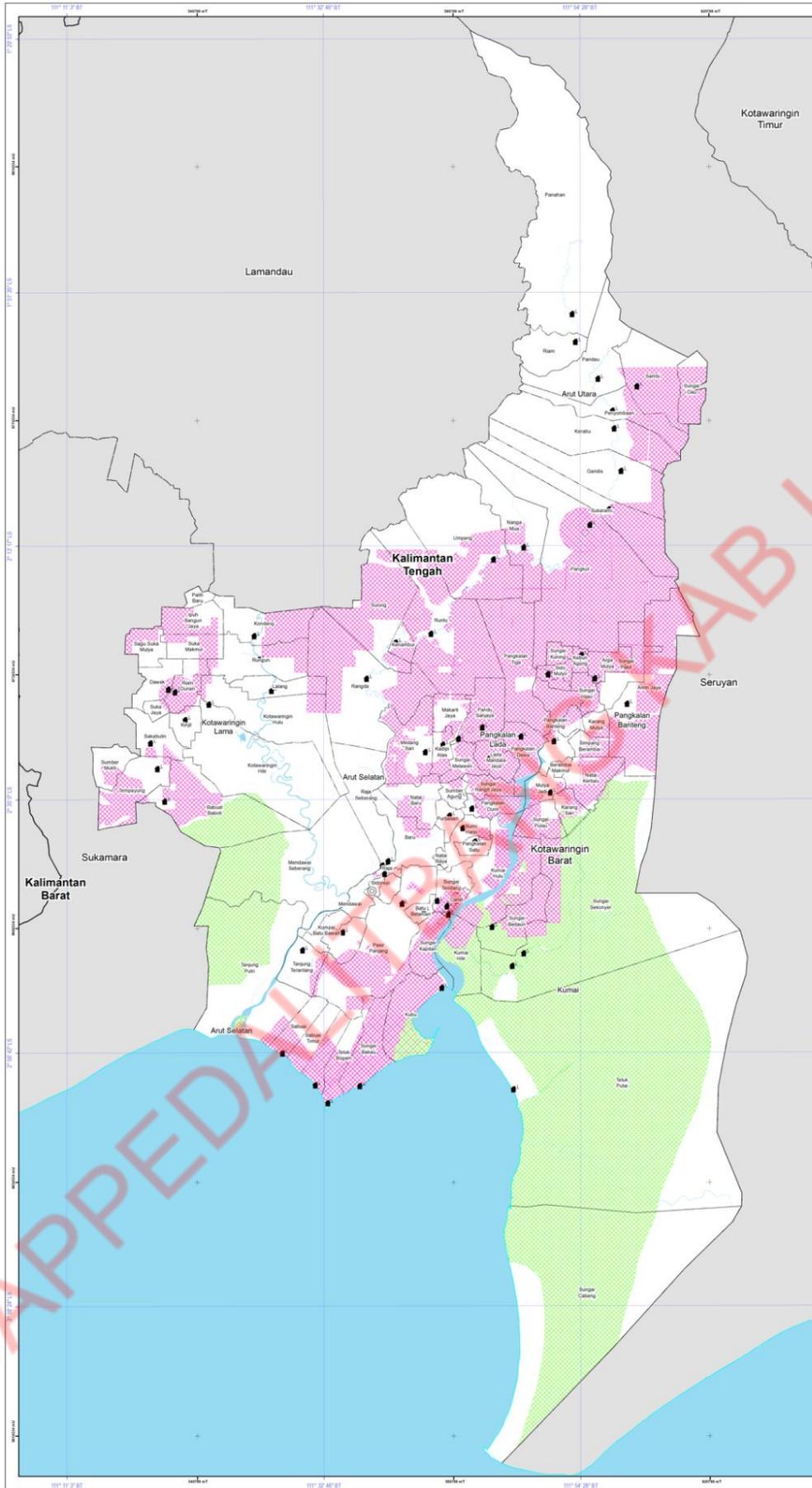
### **C. Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Fungsi Dan daya Dukung Lingkungan Hidup**

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
- 2) merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;

- 3) memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
- 4) memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
- 5) menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup;
- 6) memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
- 7) sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Pengelolaan kawasan lindung dan kritis diarahkan untuk menjaga keseimbangan ekologi sebagai kawasan resapan air dan pengendali banjir, meliputi Taman Nasional Tanjung Puting, *Catchment area* DAS Arut, *Catchment area* DAS Kumai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2008 jo. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Taman Nasional Tanjung Puting merupakan kawasan strategis nasional Kabupaten Kotawaringin Barat, merupakan habitat orang utan yang sangat dipertahankan sebagai binatang langka. Selain itu, kawasan Tanjung Puting memiliki kepentingan untuk kegiatan penelitian *sains*. Sebagai daerah konservasi alam dan lingkungan hidup, maka yang dipertahankan bukan hanya binatangnya saja, melainkan kawasan hutan sebagai habitatnya juga harus dipertahankan untuk menjaga ekosistem lingkungan dan sumber daya airnya.



**PERMINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
**PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG RENCANA TATA RUJANG WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2037**

**PETA KAWASAN STRATEGIS KABUPATEN**



Proyeksi : Transverse Mercator  
 Sistem : Grid : Grid Geografik dan Grid UTM Zona 49 S  
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984  
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008



**KETERANGAN**  
**BU KOTA** : Batas Kota  
**BATAS ADMINISTRASI** : Batas Provinsi, Batas Kabupaten, Batas Kecamatan, Batas Desa  
**GARIS PANTAI** : Garis Pantai  
**SADAN AIR** : Badan Air

**PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS**  
**Nama Objek**  
 Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan  
 Pertumbuhan Ekonomi  
 Sosial dan Budaya

**Sumber Data :**  
 1. Hasil Pengukuran dan Evaluasi KTRW Kalimantan Barat, 2021  
 2. Data Peta yang digunakan adalah peta dasar yang diupdate oleh Badan Informasi Geospasial  
 3. Hasil Kegiatan Pemetaan dan Evaluasi KTRW Kalimantan Barat, 2021  
 4. Hasil Komplan Data Peta Ruang

**Keterangan**  
 Batas Administrasi yang digunakan adalah yang merupakan batas definitif resmi yang sudah ditetapkan di sumber data, sedangkan batas administratif merupakan batas tidak resmi

# BAB 03

## Gambaran Umum

### 3.1 Kondisi Geografis Kotawaringin Barat

Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada 10 19' sampai dengan 30 36' Lintang Selatan dan 1100 25' sampai dengan 1120 50' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah secara administratif, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara

Secara administratif, luas Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 10.759 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 (enam) Kecamatan, 94 (sembilan puluh empat) desa dan 13 (tiga belas) Kelurahan. Kecamatan - Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Arut Selatan (13 Desa dan 7 Kelurahan), Kecamatan Kumai (15 Desa dan 3 Kelurahan), Kecamatan Kotawaringin Lama (15 Desa dan 2 Kelurahan), Kecamatan Arut Utara (10 Desa dan 1 Kelurahan), Kecamatan Pangkalan Lada (11 Desa) dan Kecamatan Pangkalan Banteng (17 Desa).

Kalimantan Tengah yang masih tertinggal pembangunan fisiknya dibandingkan berberapa daerah di Indonesia, sejauh ini merupakan tempat yang cukup damai dan tentram. Secara geologis ancaman bencana alam gempa bumi/ tsunami, tanah longsor atau banjir besar belum pernah terjadi di daerah ini. Persoalan kabut asap yang terjadi pun hanya bersifat temporer dan dalam kemarau yang amat ekstrim saja. Wilayah ini telah mampu memulihkan diri dari masalah internal etnisitas yang dahulu pernah terjadi. Kalimantan Tengah sekarang masih merupakan Propinsi terluas nomor 3 (tiga) di Indonesia setelah Papua dan Kaltim. Wilayah Kalimantan Tengah secara geografis berbatasan langsung dengan laut di Indonesia yaitu laut Jawa. Pantai Kalteng yang meliputi garis pantai di pesisir laut Jawa sepanjang 750 km tempat bermuara 11 sungai besar Kalteng, menjadi wilayah yang relatif aman bagi pembangunan pelabuhan laut dan terlindung dari turbulensi samudera karena letaknya yang memberikan

proteksi dari dampak cuaca / iklim yang ekstrim. Kalimantan Tengah yang masih tertinggal pembangunan fisiknya dibandingkan berberapa daerah di Indonesia, sejauh ini merupakan tempat yang cukup damai dan tentram.

Secara geologis ancaman bencana alam gempa bumi / tsunami, tanah longsor atau banjir besar belum pernah terjadi di daerah ini. Persoalan kabut asap yang terjadi pun hanya bersifat temporer dan dalam kemarau yang amat ekstrim saja. Wilayah ini telah mampu memulihkan diri dari masalah internal etnisitas yang dahulu pernah terjadi. Kalimantan Tengah sekarang masih merupakan Propinsi terluas nomor 3 (tiga) di Indonesia setelah Papua dan Kaltim. Wilayah Kalimantan Tengah secara geografis berbatasan langsung dengan laut di Indonesia yaitu laut Jawa. Pantai Kalteng yang meliputi garis pantai di pesisir laut Jawa sepanjang 750 km tempat bermuara 11 sungai besar Kalteng, menjadi wilayah yang relatif aman bagi pembangunan pelabuhan laut dan terlindung dari turbulensi samudera karena letaknya yang memberikan proteksi dari dampak cuaca/ iklim yang ekstrim.

Kumai adalah sebuah daerah administratif di Indonesia. Kata Kumai berasal dari frasa "kembali ke pangkuanku." Dalam bahasa Bugis berarti "kembali ke pangkuan saya." Kecamatan Kumai dapat dibagi dalam tiga kategori wilayah, yakni pesisir, pedalaman, dan perkotaan. Wilayah pesisir berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Wilayah pesisir terdiri dari desa-desa yang terbentang sepanjang pantai Teluk Kumai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan berujung di muara Sungai Lamandau. Desa-desa pesisir dikenal dengan SAKATES, yang merupakan singkatan dari Sungai Bakau, Keraya, Teluk Bogam, dan Sebuai (Utsman, 2007). Wilayah pedalaman adalah wilayah yang berada jauh dari pusat ibukota kecamatan dan untuk menjangkau wilayah ini ditempuh dengan menggunakan perahu motor (klotok dan speedboat), dan jalan darat (mobil, sepeda motor), dan yang masuk dalam kategori ini hanya satu desa, yakni Sungai Sekonyer. Sedangkan wilayah "perkotaan" merupakan pintu gerbang masuk ke ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, karena di Kumai terdapat Pelabuhan Panglima Utar, sebuah pelabuhan laut yang menjadi tempat bongkar muat orang dan barang. Setiap hari terjadi aktivitas bongkar muat di pelabuhan ini, mulaidari kapal-kapal berkapasitas sedang hingga kapal-kapal berkapasitas tinggi.

**Tabel 3.1 Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kotawaringin Barat**

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	17	1219,83	11,32
2	Arut Selatan	Mandurejo	20	2342,66	21,77
3	Kumai	Candi	17	2915,05	27,09

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
4	Pangkalan banteng	Karang Mulya	17	1311,73	12,19
5	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	11	284,73	2,65
6	Arut Utara	Pangkut	11	1685,00	24,96
	<b>Kotawaringin Barat</b>		<b>93</b>	<b>10.759,00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka 2023

**Tabel 3.2 Luas Wilayah Dan Prosentase Desa**

No	Nama Desa / Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
	<b>KOTAWARINGIN LAMA</b>		
1.	Babual Baboti	139,00	1,29
2.	Tempayung	53,00	0,49
3.	Sakabulin	31,00	0,29
4.	Kinjil	43,00	0,40
5.	Kotawaringin Hilir	520,00	4,83
6.	Riam Durian	23,45	0,22
7.	Dawak	41,00	0,38
8.	Kotawaringin Hulu	114,00	1,06
9.	Lalang	51,00	0,47
10.	Rungun	71,00	0,66
11.	Kondang	78,00	0,72
12.	Sukamulya	7,02	0,07
13.	Sukajaya	9,83	0,09
14.	Suka Makmur	13,18	0,12
15.	Ipuh Bangun Jaya	21,05	0,20
16.	Sumber Mukti	3,00	0,03
17.	Palih Baru	1,30	0,01
	<b>ARUT SELATAN</b>		
1.	Tanjung Putri	19,00	0,18
2.	Kumpai Batu Bawah	19,45	0,18
3.	Kumpai Batu Atas	30,00	0,28
4.	Pasir Panjang	162,00	1,51
5.	Mendawai	23,88	0,22
6.	Mendawai Seberang	28,00	0,26

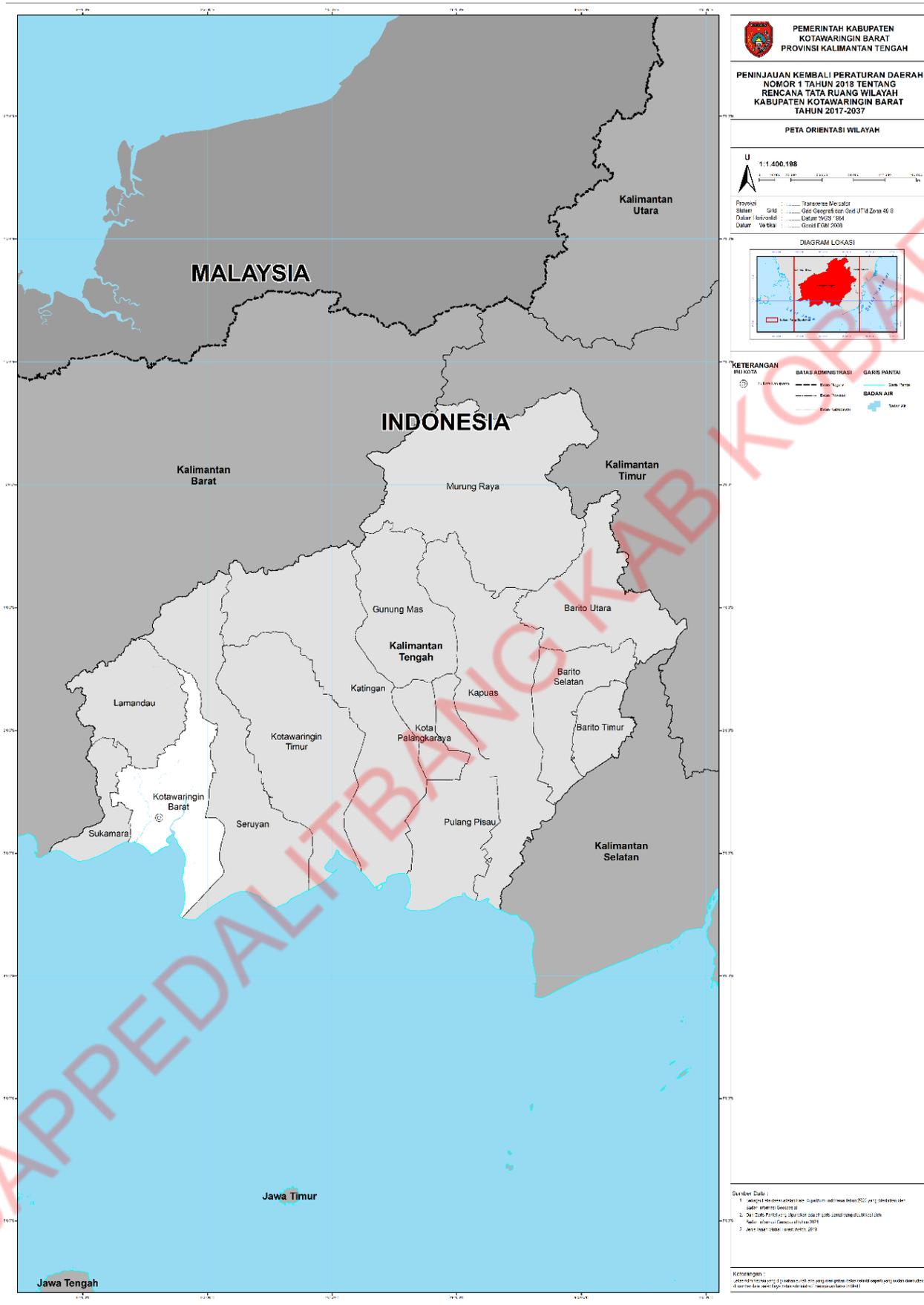
No	Nama Desa / Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
7.	Raja	0,96	0,01
8.	Sidorejo	9,00	0,08
9.	Madurejo	26,00	0,24
10.	Baru	70,62	0,66
11.	Raja Seberang	115,00	1,07
12.	Rangda	51,00	0,47
13.	Kenambui	320,00	2,97
14.	Runtu	504,00	4,68
15.	Umpang	609,00	5,66
16.	Natai Raya	6,20	0,66
17.	Medangsari	9,00	0,08
18.	Natai Baru	7,30	0,07
19.	Tanjung Terantang	12,25	0,11
20.	Sulung	320,00	2,97
	<b>KUMAI</b>		
1.	Sungai Cabang	333,00	3,10
2.	Teluk Pulai	478,00	4,44
3.	Sungai Sekonyer	791,00	7,35
4.	Kubu	122,00	1,13
5.	Sungai Bakau	111,00	1,03
6.	Teluk Bogam	82,00	0,76
7.	Keraya	78,00	0,72
8.	Sebuai	62,00	0,58
9.	Sungai Kapitan	90,00	0,84
10.	Kumai Hilir	64,05	0,60
11.	Batu Balaman	73,00	0,68
12.	Sungai Tendang	52,00	0,48
13.	Candi	67,00	0,62
14.	Kumai Hulu	30,00	0,28
15.	Sungai Bedaun	403,00	3,75
16.	Sabuai Timur	35,00	0,33
17.	Bumi Harjo	27,62	0,26
	<b>PANGKALAN BANTENG</b>		
1.	Pangkalan Banteng	846,00	7,86

No	Nama Desa / Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
2.	Mulya Jadi	14,00	0,13
3.	Amin Jaya	45,00	0,42
4.	Natai Kerbau	65,00	0,60
5.	Karang Mulya	16,73	0,16
6.	Marga Mulya	22,00	0,20
7.	Arga Mulya	150,00	1,39
8.	Kebun Agung	9,50	0,09
9.	Sido Mulyo	45,00	0,42
10.	Simpang Berambai	7,00	0,07
11.	Sungai Hijau	10,00	0,09
12.	Sungai Bengkuang	28,00	0,26
13.	Sungai Kuning	8,50	0,08
14.	Sungai Pakit	14,00	0,13
15.	Berambai Makmur	5,00	0,05
16.	Karangsari	14,00	0,13
17.	Sungai Pulau	12,00	0,11
<b>PANGKALAN LADA</b>			
1.	Purbasari	21,00	0,2
2.	Sungai Rangit Jaya	31,79	0,3
3.	Sumber Agung	32,10	0,3
4.	Lada Mandala Jaya	31,73	0,29
5.	Makarti Jaya	13,00	0,12
6.	Pandu Senjaya	60,75	0,56
7.	Pangkalan Tiga	22,50	0,21
8.	Kadipi Atas	15,81	0,15
9.	Pangkalan Dewa	14,25	0,13
10.	Pangkalan Durin	21,00	0,20
11.	Sungai Melawen	20,80	0,19
<b>ARUT UTARA</b>			
1.	Nanga Mua	444	4,13
2.	Pangkut	238	2,21
3.	Sukarami	186	1,73
4.	Gandis	289	2,69
5.	Kerabu	181	1,68

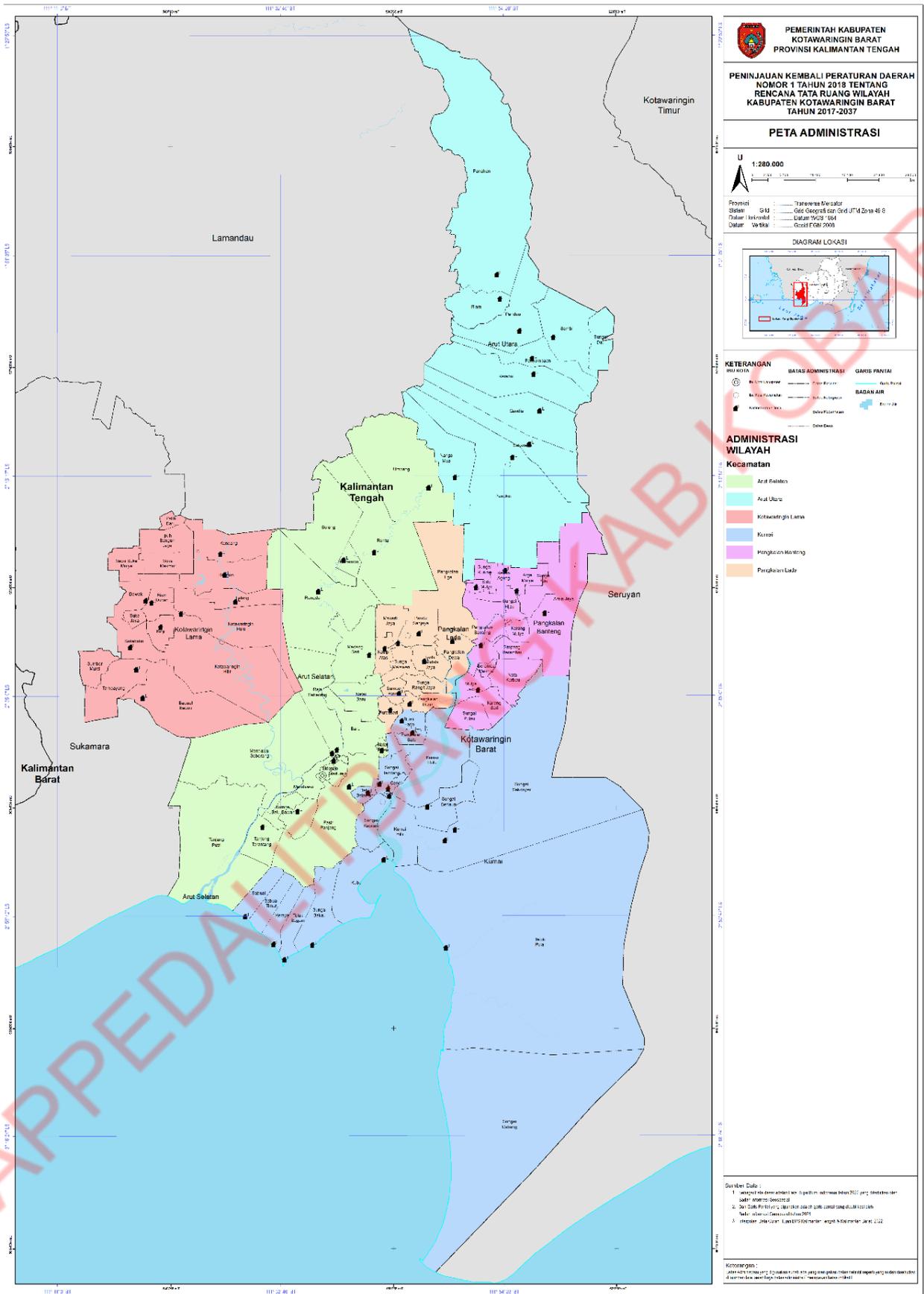
No	Nama Desa / Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
6.	Sambi	166	1,54
7.	Penyombaan	258	2,40
8.	Pandau	330	3,07
9.	Riam	145	1,35
10.	Penahan	418	3,89
11.	Sungai Danau	30	0,28
	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>10.759</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka 2023

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



**Peta 3.1 Orientasi Wilayah Perencanaan**



Peta 3.2 Peta Administrasi

## 3.2 Kondisi Fisik Wilayah

### 3.2.1 Topografi

Topografi umumnya merupakan keadaan kontur lahan seperti kemiringan dan kelerengan. Ketinggian Kotawaringin Barat berkisar antara 40 meter hingga 1.000 meter di atas permukaan laut dan kelerengan lahannya berkisar dari 0 hingga > 40%. Detail ketinggian dan kelerengan Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Ketinggian Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Ketinggian	Luas menurut Ketinggian (Hektar)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
40 m	187.725,10	71.007,17	110.616,60	331.024,32	50.331,75	41.776,88
80 m	10.332,14	66.875,84	1.286,69	2.690,40	5.512,24	545,55
120 m	3.918,60	16.592,77	18,35	0,00	0,00	0,00
160 m	2.023,45	9.047,09	0,92	0,00	0,00	0,00
200 m	1.430,91	5.091,11	0,00	0,00	0,00	0,00
240 m	1.071,43	3.640,20	0,00	0,00	0,00	0,00
280 m	584,19	2.607,97	0,00	0,00	0,00	0,00
320 m	144,39	2.040,10	0,00	0,00	0,00	0,00
360 m	53,06	1.854,80	0,00	0,00	0,00	0,00
400 m	19,50	1.621,48	0,00	0,00	0,00	0,00
440 m	1,16	1.239,82	0,00	0,00	0,00	0,00
480 m	0,00	938,72	0,00	0,00	0,00	0,00
520 m	0,00	773,83	0,00	0,00	0,00	0,00
560 m	0,00	637,05	0,00	0,00	0,00	0,00
600 m	0,00	520,09	0,00	0,00	0,00	0,00
640 m	0,00	391,62	0,00	0,00	0,00	0,00
680 m	0,00	302,47	0,00	0,00	0,00	0,00
720 m	0,00	211,47	0,00	0,00	0,00	0,00
760 m	0,00	169,00	0,00	0,00	0,00	0,00
800 m	0,00	128,97	0,00	0,00	0,00	0,00
840 m	0,00	96,42	0,00	0,00	0,00	0,00
880 m	0,00	65,71	0,00	0,00	0,00	0,00
920 m	0,00	68,05	0,00	0,00	0,00	0,00
960 m	0,00	27,16	0,00	0,00	0,00	0,00
1000 m	0,00	6,73	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: DEM Nasional, diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 3 kecamatan di Kotawaringin Barat yaitu Kumai, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki ketinggian tidak lebih dari 80 m diatas permukaan laut yang artinya terletak pada kawasan yang dekat dengan laut. Sementara itu, di Kotawaringin Lama terdapat lahan dengan ketinggian 160 meter diatas permukaan air laut dan di Arut Selatan terdapat lahan dengan ketinggian 440 meter diatas permukaan air laut. Sesuai dengan kondisi eksisting, Arut Utara yang berada dibagian utara kabupaten dan merupakan kecamatan terjauh dari pantai memiliki lahan dengan ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut seluas 6,73 hektar.

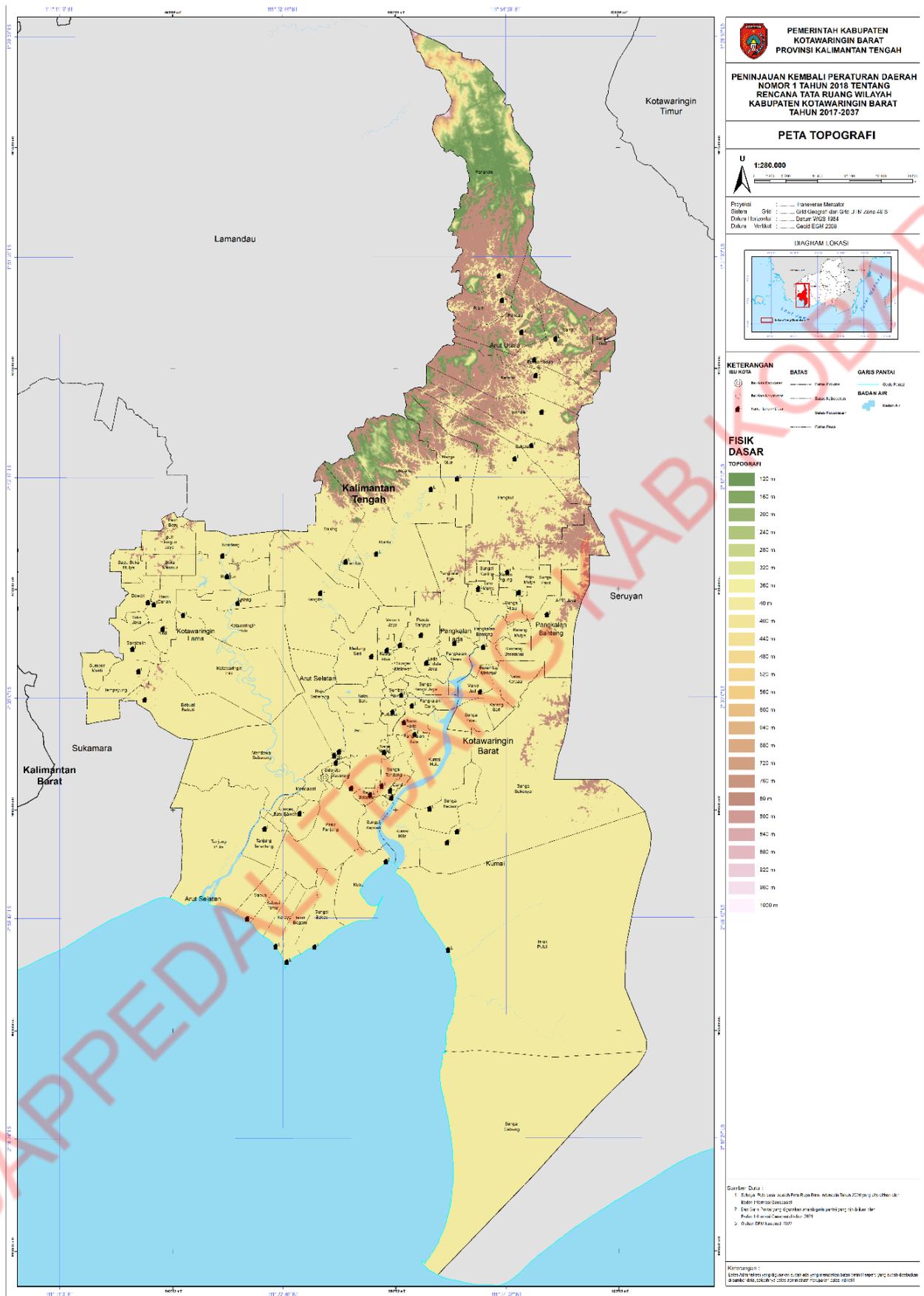
**Tabel 3.4 Kelerengan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Kelerengan	Luas menurut Kelerengan (Hektar)					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
0-2%	28.023,93	1.242,68	9.754,66	84.179,65	5.330,20	6.503,50
2-5%	68.124,67	17.391,97	39.356,27	117.617,05	23.782,87	18.971,25
5-8%	39.730,47	21.746,74	24.232,88	58.509,01	14.114,99	10.281,75
8-15%	55.711,15	74.979,77	34.908,01	73.290,75	15.353,20	10.244,25
15-20%	6.136,59	18.221,35	2.940,34	3.088,47	712,95	388,25
20-25%	2.638,83	9.357,90	823,50	581,16	122,25	67,50
25-40%	8.223,07	28.148,18	675,31	474,46	33,00	33,75
>40%	3.270,01	15.858,51	57,50	18,50	0,00	4,25

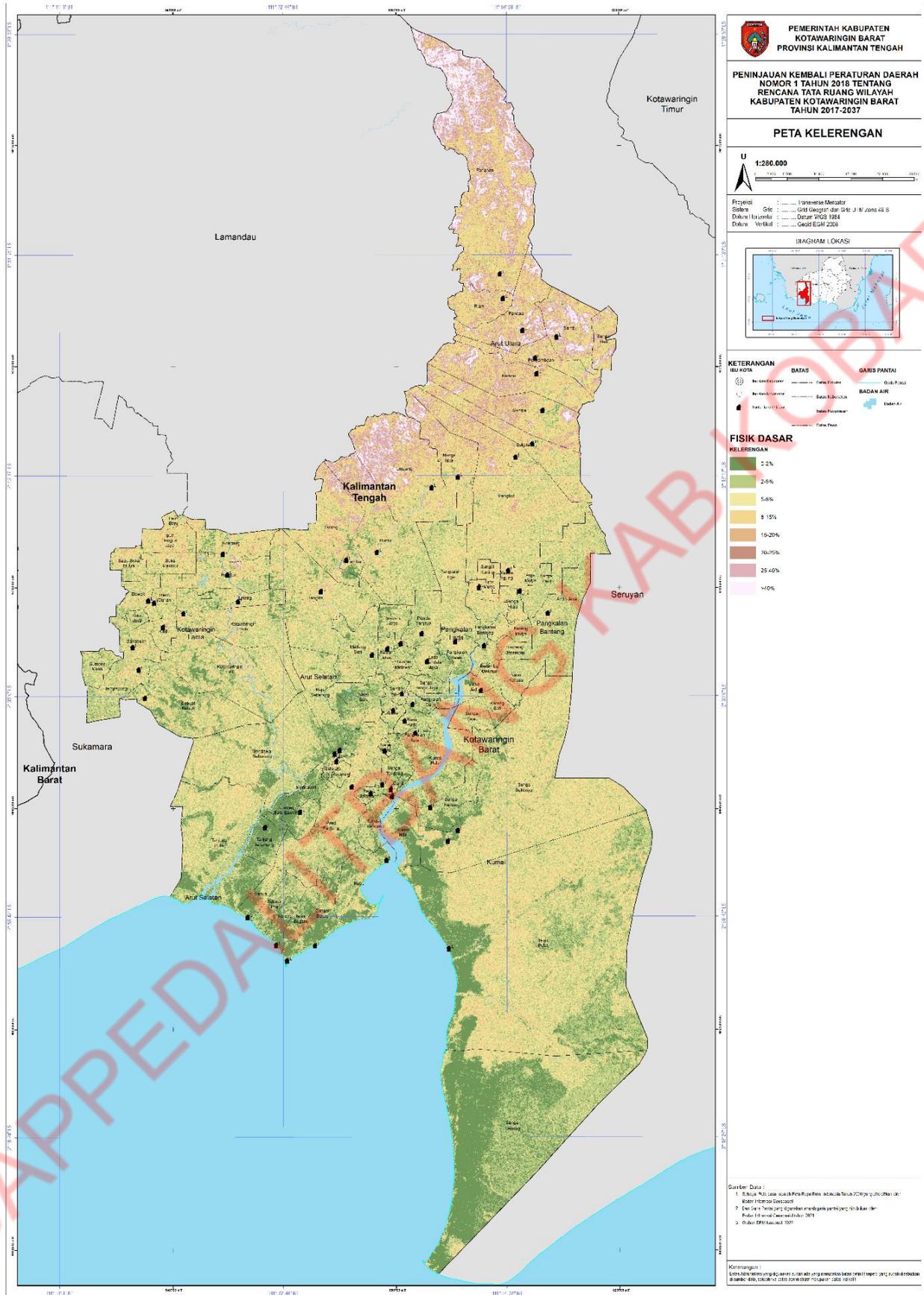
Sumber: DEM Nasional, diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelerengan antara 2% hingga 5% di Kecamatan Kumai merupakan kelerengan terluas di Kotawaringin Barat dan hanya Kecamatan Pangkalan Banteng yang tidak memiliki lahan dengan kelerengan diatas 40%. Selain itu, Kecamatan Arut Utara memiliki kelerengan diatas 40% paling luas dibandingkan kecamatan lainnya yang artinya secara topografi, Kecamatan Arut Utara berbukit-bukit.

Peta topografi, peta kelerengan dan peta morfologi Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Peta 3.3 Topografi



Peta 3.4 Kelerengan

### 3.2.2 Morfologi

Morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum, dan ketinggiannya, pada beberapa satuan morfologi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007, morfologi diklasifikasikan menjadi dua satuan yaitu satuan morfologi dataran dan satuan morfologi perbukitan, yang didefinisikan sebagai berikut.

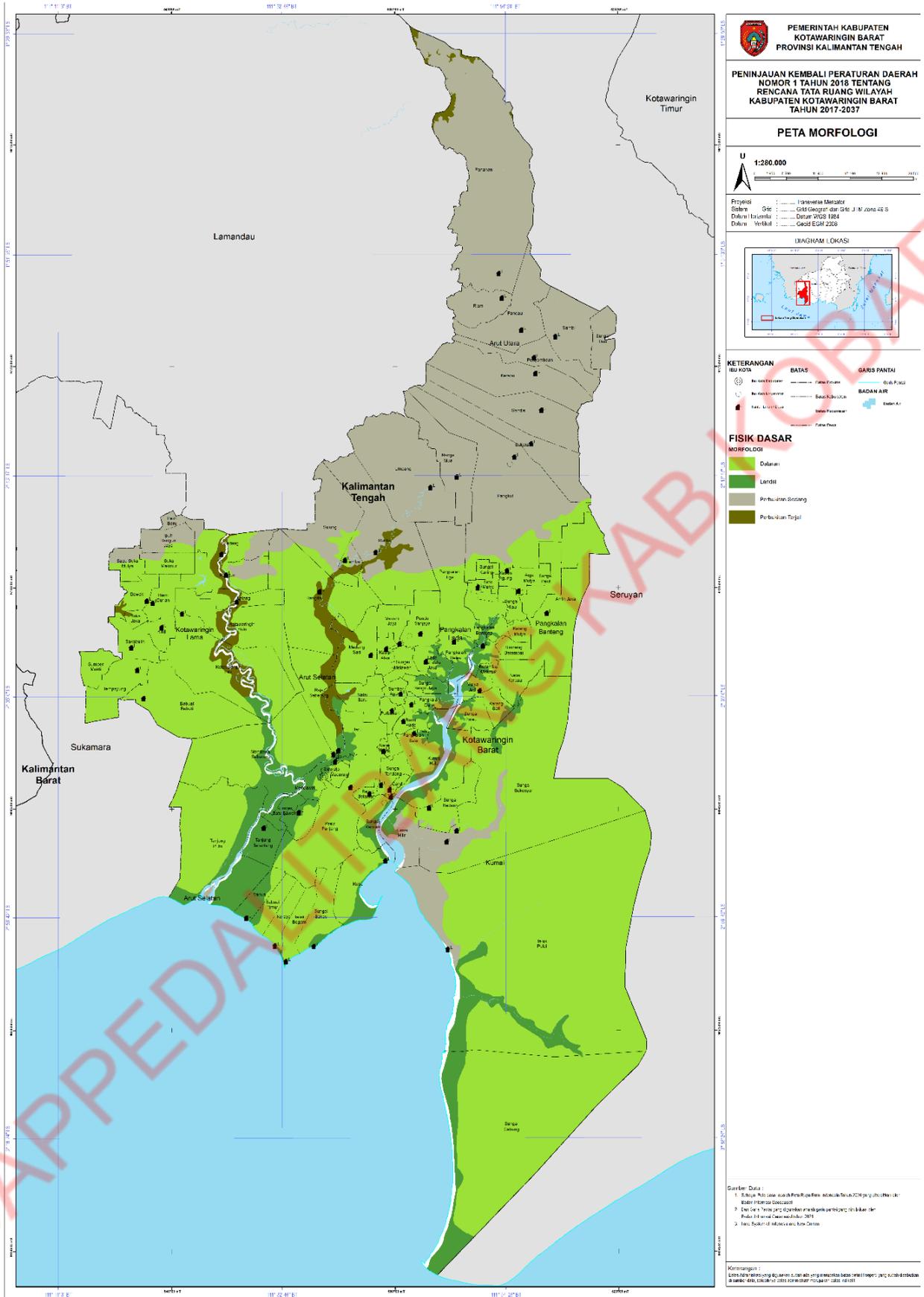
- Satuan morfologi dataran adalah bentuk bentang alam yang didominasi oleh daerah yang relatif datar atau sedikit bergelombang, dengan kisaran kemiringan lereng 0% - 5%. Lebih rinci lagi satuan morfologi dataran ini dapat dibedakan atas dua subsatuan, yakni subsatuan morfologi dataran berkisar antara 0% - 2%; dan subsatuan morfologi medan bergelombang dengan kisaran kemiringan lereng lebih dari 2% hingga 5%.
- Satuan morfologi perbukitan Satuan morfologi perbukitan adalah bentuk bentang alam yang memperlihatkan relief baik halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi. Secara lebih rinci satuan morfologi perbukitan dapat dibagi lagi atas tiga subsatuan, yakni: subsatuan morfologi perbukitan landai dengan kemiringan lereng antara 5% - 15% dan memperlihatkan relief halus; subsatuan morfologi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng berkisar antara 15% - 40% dan memperlihatkan relief sedang, dan subsatuan morfologi perbukitan terjal dengan kemiringan lebih dari 40% dan memperlihatkan relief kasar.

Berdasarkan data dari *Land Systems of Indonesia and New Guinea*, diketahui bahwa wilayah Kotawaringin Barat memiliki wilayah dataran yang luas terutama di Kecamatan Arut Selatan, Kumai dan Kotawaringin Lama yang secara geografis dekat dengan Laut Jawa. Sementara Kecamatan Arut Utara memiliki wilayah perbukitan sedang yang paling luas diantara kecamatan lainnya. Adapun sebaran morfologi lahan Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Morfologi di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Kecamatan	Luas menurut Morfologi (Hektar)			
	Dataran	Landai	Perbukitan Sedang	Perbukitan Terjal
Arut Selatan	113.075,79	29.128,96	52.768,09	10.699,35
Arut Utara	6.889,10	0,00	177.463,14	1.599,69
Kotawaringin Lama	90.087,71	1.336,78	10.816,64	7.715,62
Kumai	279.071,78	31.722,17	17.325,49	0,00
Pangkalan Banteng	50.842,44	4.223,03	0,00	0,00
Pangkalan Lada	30.801,01	5.040,07	6.022,01	0,00

Sumber: *Land Systems of Indonesia and New Guinea*, 2010



Peta 3.5 Morfologi

### 3.2.3 Klimatologi

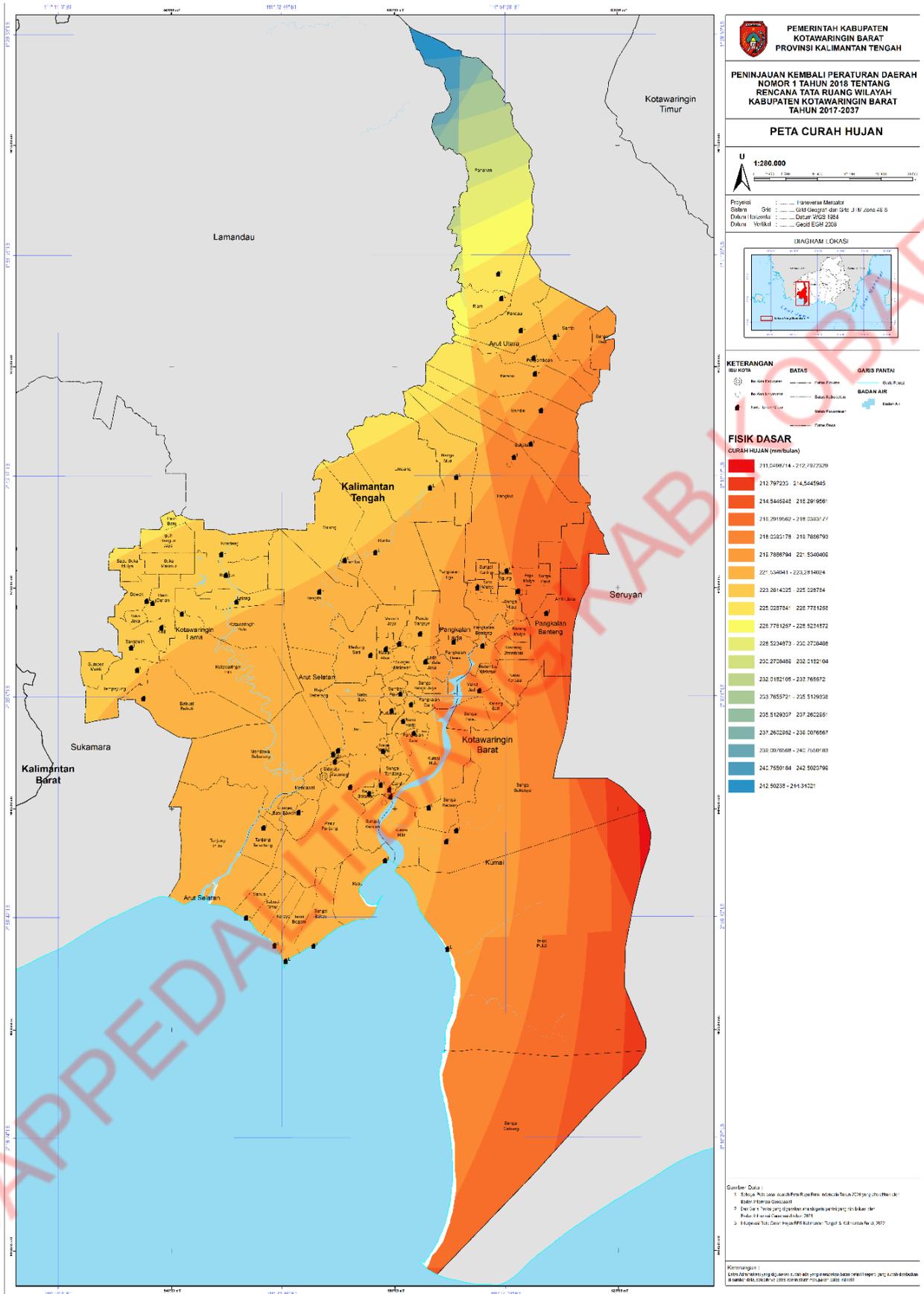
Berdasarkan data Interpolasi Data Curah Hujan BPS Kalimantan Tengah & Kalimantan Barat curah hujan di Kotawaringin Barat rata-rata berkisar antara 211-226 mm/bulan, sementara di Arut Utara dapat mencapai 244 mm/bulan.

**Tabel 3.6 Curah Hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Curah Hujan (mm/bulan)	Kecamatan					
	Arut Selatan	Arut Utara	Kotawaringin Lama	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada
211,0 - 212,7	0,00	0,00	0,00	1703,81	0,00	0,00
212,7 - 214,5	0,00	0,00	0,00	13749,09	0,00	0,00
214,5 - 216,2	0,00	0,00	0,00	34783,52	9664,10	0,00
216,2 - 218,0	0,00	14914,56	0,00	77539,64	16228,68	0,00
218,0 - 219,7	0,00	27701,59	0,00	79773,95	4883,82	0,00
219,7 - 221,5	10,99	25408,26	0,00	59548,99	25067,39	16830,41
221,5 - 223,2	159172,59	23031,93	49592,74	63917,39	0,00	25492,01
223,2 - 225,0	43331,00	24335,93	59550,35	0,00	0,00	0,00
225,0 - 226,7	4813,36	20382,24	2779,46	0,00	0,00	0,00
226,7 - 228,5	0,00	11425,10	0,00	0,00	0,00	0,00
228,5 - 230,2	0,00	9335,45	0,00	0,00	0,00	0,00
230,2 - 232,0	0,00	7696,94	0,00	0,00	0,00	0,00
232,0 - 233,7	0,00	6443,99	0,00	0,00	0,00	0,00
233,7 - 235,5	0,00	4064,58	0,00	0,00	0,00	0,00
235,5 - 237,2	0,00	2526,01	0,00	0,00	0,00	0,00
237,2 - 239,0	0,00	2431,75	0,00	0,00	0,00	0,00
239,0 - 240,7	0,00	1520,68	0,00	0,00	0,00	0,00
240,7 - 242,5	0,00	2165,49	0,00	0,00	0,00	0,00
242,5 - 244,3	0,00	2571,14	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Interpolasi Data Curah Hujan BPS Kalimantan Tengah & Kalimantan Barat

Peta curah hujan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Peta 3.6 Curah Hujan

### 3.2.4 Hidrologi

Potensi hidrologi Kabupaten Kotawaringin Barat cukup besar, terutama adanya aliran beberapa sungai, seperti Sungai Lamandau, Sungai Arut, Sungai Kumai, dan beberapa sungai kecil lainnya.

**Tabel 3.7 Sungai Besar di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Nama Sungai	Panjang (Km)	Dapat Dilayari (Km)	Rata-rata Kedalaman (m)	Rata-rata Lebar (m)
1	Kumai	175.00	100.00	6.00	300.00
2	Lamandau	300.00	250.00	6.00	200.00
3	Arut	250.00	190.00	4.00	100.00

Sumber: BPS, Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

### 3.2.5 Jenis Tanah dan Geologi

Secara garis besar, kondisi geologi dan jenis tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat dijelaskan dalam materi teknis RTRW Kabupaten 2017-2037, terdiri atas:

#### 1. Daerah Dataran Alluvial

Dataran alluvial merupakan dataran yang terbentuk oleh endapan sungai dan endapan laut akibat pengaruh pasang surut. Dataran ini dijumpai 2 – 5 Km kiri kanan sepanjang Sungai Lamandau, Sungai Kumai dan sepanjang pantai. Selain itu, berdasarkan RPJMD Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2024 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat di sekitar aliran Sungai Kumai, Arut, dan Lamandau disebutkan mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam.

#### 2. Dataran Gambut

Dataran gambut atau dome terbentuk dari endapan bahan organik dalam kondisi drainase yang terhambat. Dataran ini dapat dijumpai di daerah Tanjung Puting, daerah belakang pantai dan daerah belakang sungai. Dataran gambut yang luas ditemukan diantara muara Sungai Lamandau dan Sungai Arut.

#### 3. Daerah Teras-teras

Daerah teras-teras ditemukan setelah dataran gambut dan daerah belakang pantai, terbentuk dari endapan tua dengan formasi material penyusun batuan pasir. Dataran ini banyak ditemukan pada sekitar pantai dan di daerah Tanjung Puting.

#### 4. Daerah Dataran

Dataran ini merupakan daerah peralihan antara dataran teras-teras dengan daerah perbukitan. Dataran ini dijumpai mulai dari batas Tanjung Puting ke utara dan dari selatan Pangkalan Bun hingga utara di daerah Pangkut.

#### 5. Daerah Perbukitan

Daerah perbukitan merupakan daerah patahan dan lipatan yang terbentuk dari batuan beku dengan material penyusun granit dan batuan pasir serta terbentuk dari endapan dengan bahan induk batuan liat, lempung dan pasir. Bentuk wilayah berbukit hingga bergunung. Daerah ini ditemukan sekitar jalan Runtu – Nanga Bulik dan sebelah utara Pangkut.

Jenis formasi di masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

Tabel 3.8 Formasi Batuan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Jenis Formasi	Luas menurut Formasi Batuan (Hektar)						Jumlah (Hektar)	Persentase
		Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Arut Utara	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada		
1	Batuan Terobosan Sintang	0	0	0	89,22	0	0	89,22	0,01
2	Granit Mandahan	265,77	0	0	1.159,50	0	0	1.425,27	0,16
3	Granit Sukadana	0	0	0	84.598,66	0	0	84.598,66	9,71
4	Batuan GA Berapi	10.173,09	0	0	2.115,31	0	0	12.288,40	1,41
5	Tonalit Sepauk	0	0	0	47.049,37	0	0	47.049,37	5,40
6	Formasi Dahor	50.565,04	50.084,89	57.449,03	5.959,05	34.956,68	24.208,56	223.223,25	25,61
7	Endapan Rawa	52.640,00	118.916,03	120.353,27	0	37.083,02	7.101,18	336.093,50	38,56
8	Batuan Gunung Api	0	48.533,61	0	108.479,87	792,87	0	157.806,35	18,11
9	Alluvium	0	129,33	6.912,01	0	0	0	7.041,34	0,81
10	Formasi Laut	0	0	1.997,15	0	0	0	1.997,15	0,23
<b>Total</b>		<b>113.643,89</b>	<b>217.663,86</b>	<b>186.711,46</b>	<b>249.450,98</b>	<b>31.309,74</b>	<b>871.612,50</b>	<b>871.612,50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: RPJMD Kotawaringin Barat

Jenis tanah di daerah selatan berbeda jenis tanah yang terdapat di daerah utara. Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Jenis tanah yang ditemukan di Kotawaringin Barat yaitu Entisol, Histosol, Inceptisol, Spodosol, Ultisol dengan berbagai tingkat kedalaman. Di Kumai dan Arut Selatan terdapat tingkat kedalaman tanah hingga lebih dari 150 meter (kategori sangat dalam). Secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 3.9 Jenis Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat**

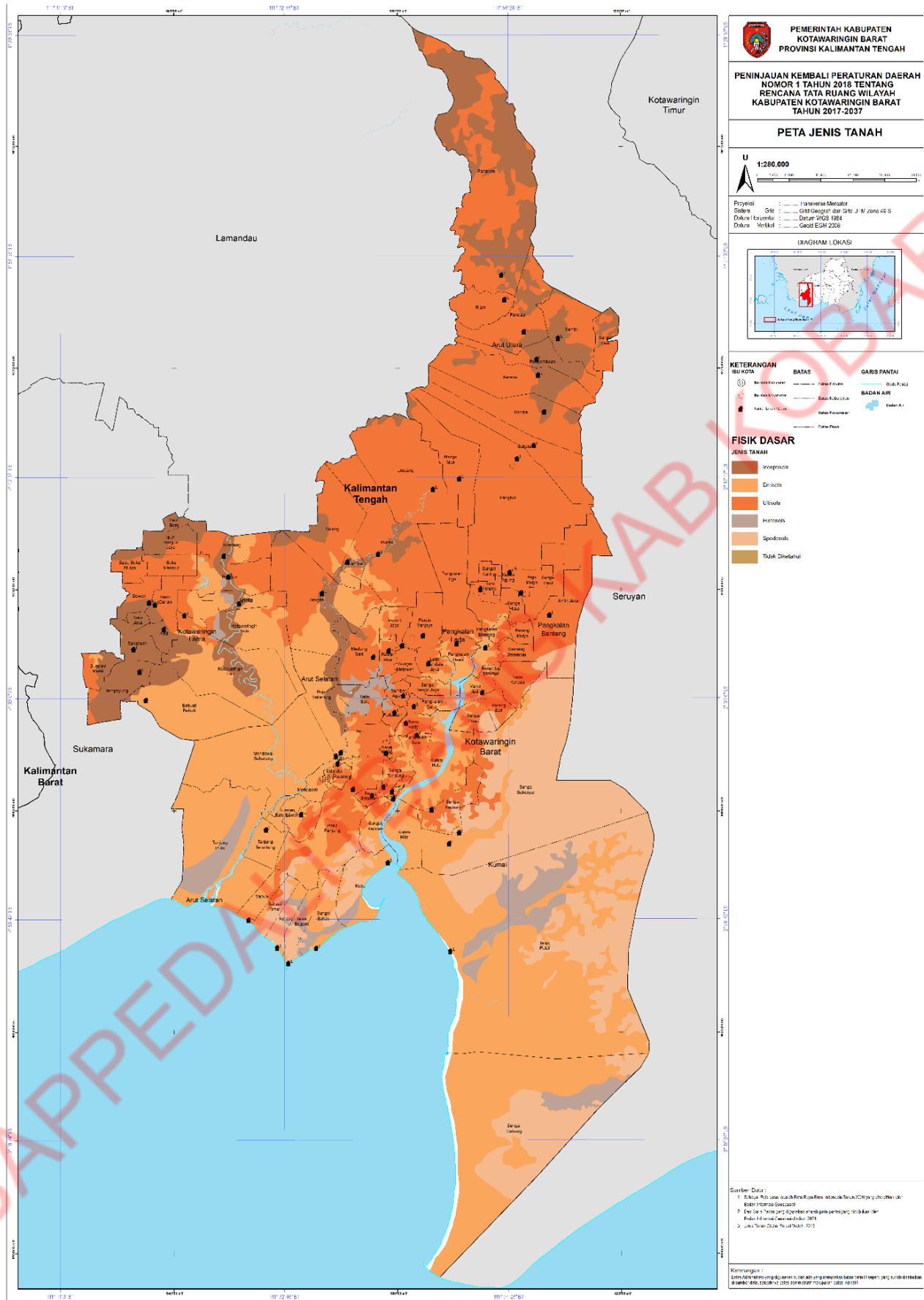
Kecamatan	Luas menurut Jenis Tanah (Hektar)					
	Entisol	Histosol	Inceptisol	Spodosol	Ultisol	Tidak Diketahui
Arut Selatan	91.754,98	9.772,01	14.567,25	2.107,62	87.838,08	1.784,78
Arut Utara	25,45	0,00	48.769,01	0,00	137.161,18	330,26
Kotawaringin Lama	46.124,24	1.182,14	36.999,45	0,00	26.604,99	1.303,71
Kumai	158.153,06	20.798,88	0,00	129.844,64	17.976,31	7.977,69
Pangkalan Banteng	5.325,67	0,00	0,00	4.554,09	45.326,46	770,12
Pangkalan Lada	5.948,82	720,47	0,00	0,00	35.049,92	707,85

Sumber: Data Jenis Tanah Global Forest Watch

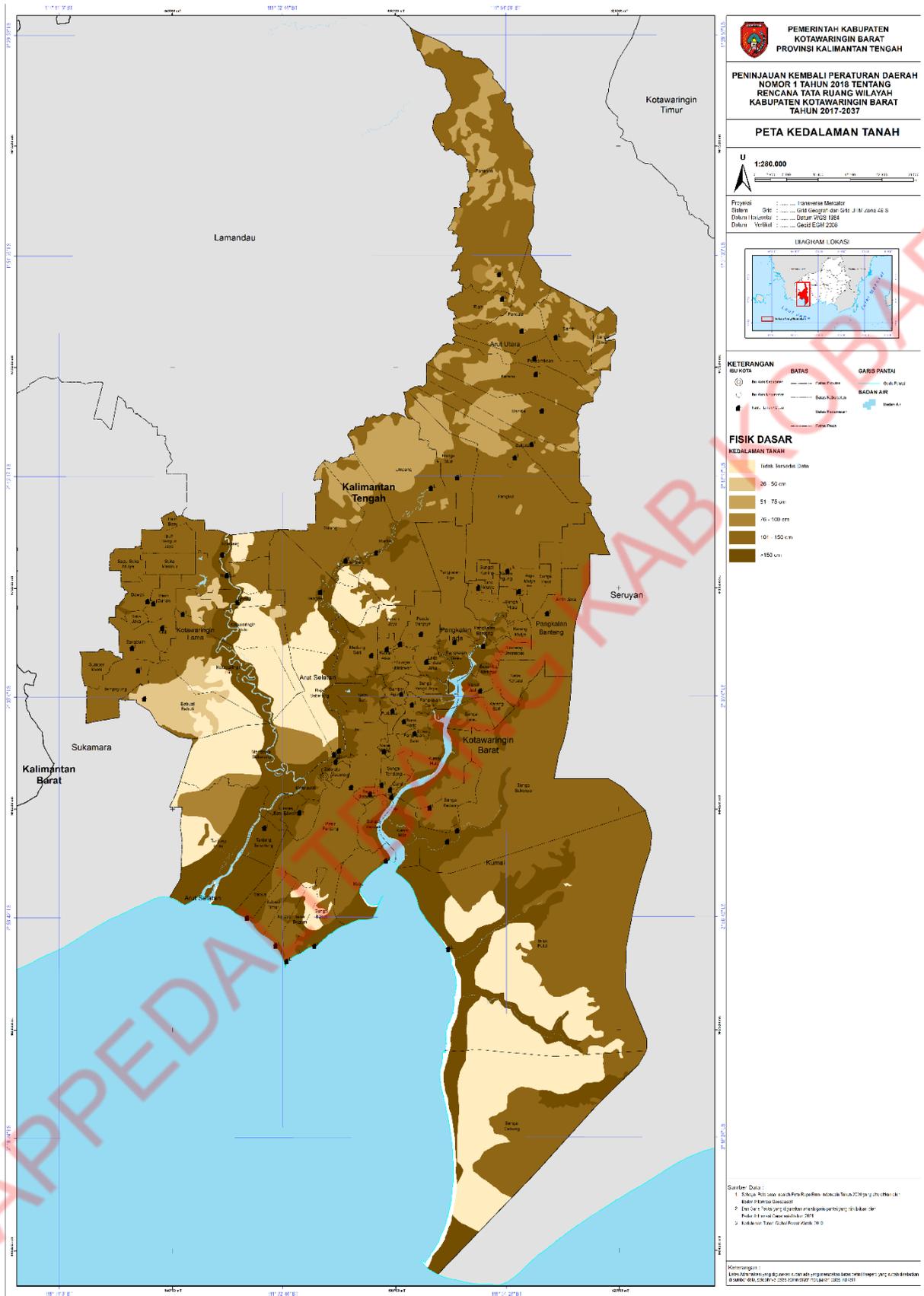
**Tabel 3.10 Kedalaman Tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Kecamatan	Luas menurut Kedalaman Tanah (Hektar)				
	Tidak Tersedia Data	Cukup Dangkal (26-50 cm)	Cukup Dalam (51-75 cm)	Dalam (76-100 cm)	Sangat Dalam (>150 cm)
Arut Selatan	38.939,03	49,26	19.683,11	13.353,95	51.743,89
Arut Utara	0,00	26,97	44.852,57	1.370,20	0,00
Kotawaringin Lama	24.887,63	15.541,64	191,54	0,00	11.522,59
Kumai	77.784,94	0,00	0,00	0,00	69.601,86
Pangkalan Banteng	561,37	0,00	0,00	0,00	5.329,64
Pangkalan Lada	1.186,69	0,00	0,00	0,00	5.558,08

Sumber: Data Kedalaman Tanah Global Forest Watch



Peta 3.7 Jenis Tanah



**Peta 3.8 Kedalaman Tanah**

### 3.3 Penggunaan Lahan

#### 3.3.1 Penggunaan Lahan Eksisting

Berdasarkan peta penggunaan lahan eksisting Tahun 2022 wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai luas sebesar 940.102,85 Ha, dengan lahan terluas yaitu kawasan hutan seluas 431.272,83 Ha atau sebesar 45,88% dari total luas wilayah. Kawasan hutan tersebut terbagi menjadi hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Berikut rincian penggunaan lahan eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022.

**Tabel 3.11 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022**

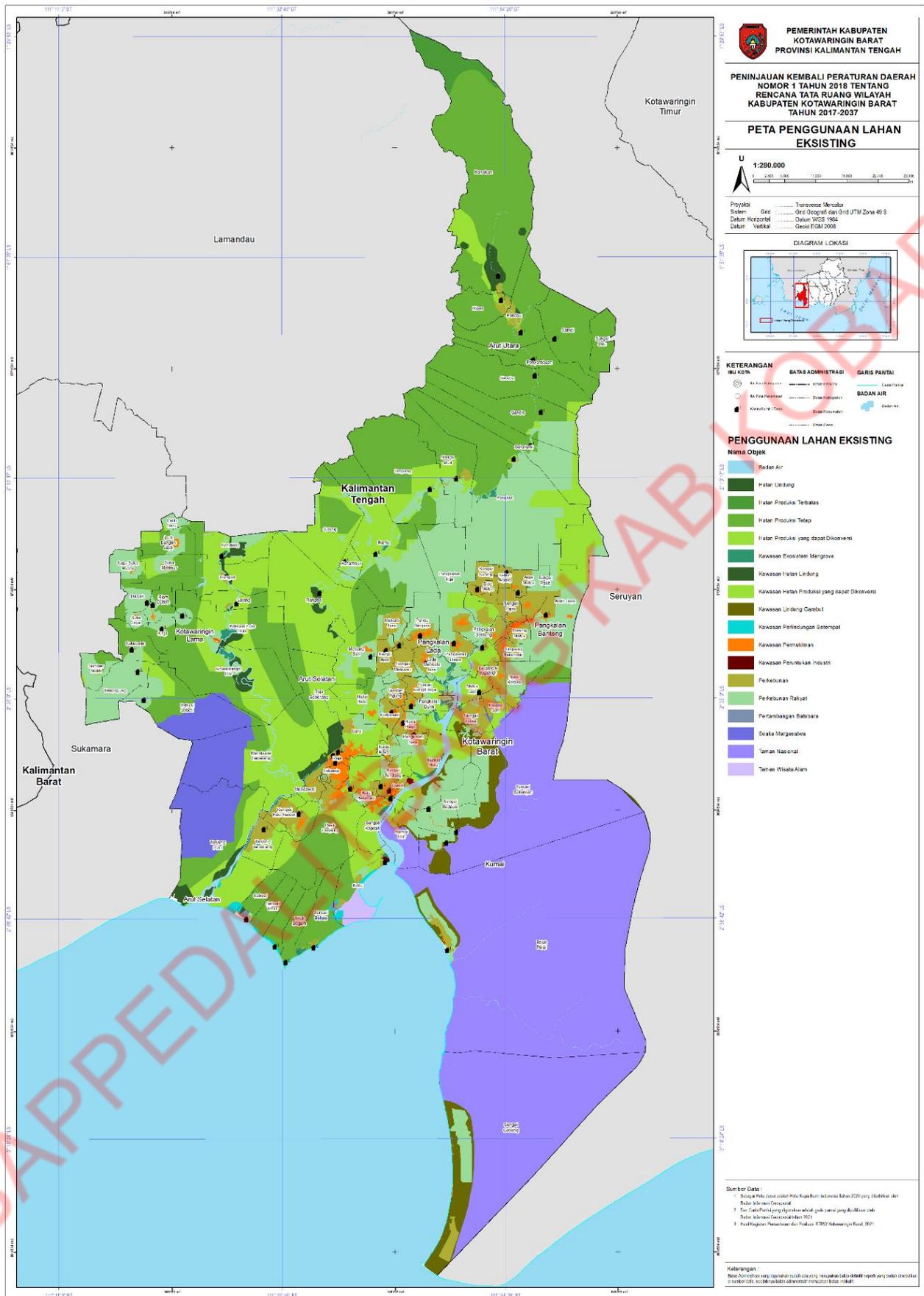
No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	10.329,90	1,10%
2	Hutan Lindung	9.956,88	1,06%
3	Hutan Produksi Terbatas	5.741,56	0,61%
4	Hutan Produksi Tetap	251.661,55	26,77%
5	Hutan Produksi yang dapat Dikonversi	163.912,84	17,44%
6	Ekosistem Mangrove	3.184,50	0,34%
7	Hortikultura	0,10	0,00%
8	Lindung Gambut	10.405,61	1,11%
9	Pariwisata	6,64	0,00%
10	Perikanan Budi Daya	96,87	0,01%
11	Perkebunan	50.728,90	5,40%
12	Perkebunan Rakyat	146.141,33	15,55%
13	Perlindungan Setempat	1.586,76	0,17%
14	Permukiman	9.702,87	1,03%
15	Peruntukan Industri	233,76	0,02%
16	Pertambangan Batubara	531,88	0,06%
17	Suaka Margasatwa	31.161,93	3,31%
18	Taman Nasional	242.132,62	25,76%
19	Taman Wisata Alam	2.586,36	0,28%
<b>Jumlah</b>		<b>940.102,86</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Citra Satelit Resolusi Tinggi BIG, 2021 diolah



**Gambar 3.1 Penggunaan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

BAPPEDALITBANG



**Peta 3.9 Penggunaan Lahan Eksisting**

### 3.3.2 Penguasaan dan Kepemilikan Lahan

Sesuai dengan data Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat, jenis penguasaan lahan di Kotawaringin Barat terdiri atas Hak Guna Bangunan, Hak Milik, Hak Pakai, Hak Wakaf, dan Hak Guna Usaha dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Luas Penguasaan Lahan Non HGU dan HGU di Kotawaringin Barat**

No	Jenis Penguasaan	Luas (Hektar)
1	Hak Guna Bangunan	651,64
2	Hak Milik	24.139,39
3	Hak Pakai	3.154,34
4	Hak Wakaf	12,49
5	Hak Guna Usaha (HGU)	167.250,50

Sumber: Peta Kantor Pertanahan Kotawaringin Barat (diolah), 2022

Penguasaan lahan berupa Hak Guna Usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup luas sebesar 167.250,50 Hektar karena mayoritas lahan berupa kawasan perkebunan sawit.

### 3.4 Kependudukan

#### 3.4.1 Jumlah dan Sebaran Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk pada wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk terjadi disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk akibat adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Kelahiran dan kematian merupakan faktor pertumbuhan alami, adapun perpindahan penduduk merupakan faktor pertumbuhan non alami. Laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dapat diidentifikasi sebagai tren pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu tertentu sehingga tren ini bisa digunakan dasar melakukan proyeksi penduduk di masa depan.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat per desa/kelurahan selama lima tahun terakhir (2018-2021) dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.13 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2021**

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Kec. Kotawaringin Lama</b>		<b>17.763</b>	<b>18.183</b>	<b>19.138</b>	<b>19.186</b>	<b>19.481</b>
1.	Babual Baboti	788	723	743	700	711
2.	Tempayung	786	792	761	803	828
3.	Sakabulin	753	789	740	682	706
4.	Kinjil	634	747	738	736	761

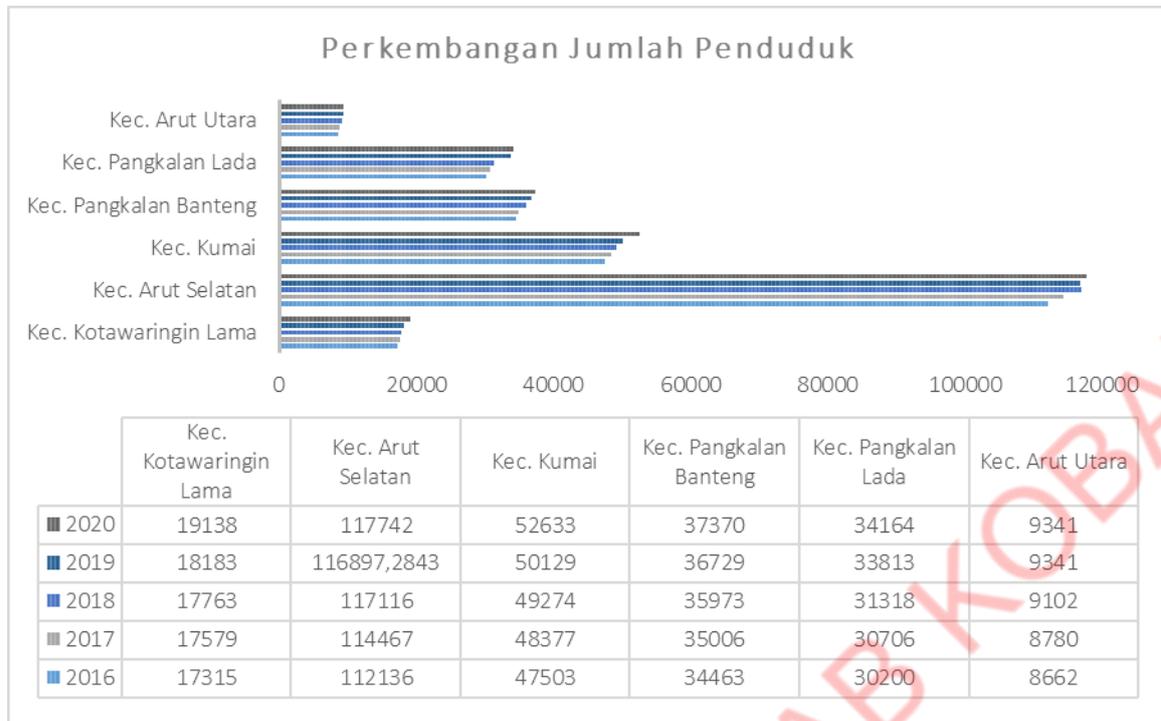
No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
5.	Kotawaringin Hilir	3.597	3.594	3.644	3390	3433
6.	Riam Durian	1.920	1.927	2.191	2144	2193
7.	Dawak	786	713	752	671	690
8.	Kotawaringin Hulu	1.774	1.837	1.812	2058	2063
9.	Lalang	218	281	289	315	328
10.	Rungun	1.363	1.281	1.367	1408	1384
11.	Kondang	306	365	442	402	401
12.	Suka Mulya	1.243	1.108	1.270	1251	1297
13.	Sukajaya	864	894	901	991	992
14.	Suka Makmur	637	727	822	894	937
15.	Ipuh Bangun Jaya	811	920	966	1011	1018
16.	Sumber Mukti	487	675	819	735	737
17.	Palih Baru	796	810	881	995	1002
<b>Kec. Arut Selatan</b>		<b>117.116</b>	<b>116.897</b>	<b>117.742</b>	<b>118.577</b>	<b>119.861</b>
1.	Tanjung Putri	640	702	721	826	818
2.	Kumpai Batu Bawah	2.139	1.955	2.005	2.098	2131
3.	Kumpai Batu Atas	3.146	3.415	3.496	3.687	3665
4.	Pasir Panjang	11.993	12.498	12.686	13.035	13331
5.	Mendawai	11.572	11.484	11.470	12.768	12659
6.	Mendawai Seberang	2.294	2.111	2.202	2.316	2329
7.	Raja	5.684	5.798	5.806	6.651	6698
8.	Sidorejo	19.250	17.962	18.088	17.612	17689
9.	Madurejo	21.772	22.206	22.315	22.003	22488
10.	Baru	25.311	25.078	25.134	24.508	24677
11.	Raja Seberang	1.823	2.062	2.185	2.310	2314
12.	Rangda	1.054	1.060	1.070	912	1002
13.	Kenambui	736	767	901	606	631
14.	Runtu	2.297	2.328	2.410	1.770	1831
15.	Umpang	1.240	1.259	961	920	967
16.	Natai Raya	1.818	1.824	1.872	1.915	1921
17.	Medangsari	1.337	1.359	1.387	1.430	1437
18.	Natai Baru	1.095	1.110	1.120	1.273	1300
19.	Tanjung Terantang	842	853	843	1.163	1178
20.	Sulung	1.073	1.066	1.070	1.070	795

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
<b>Kec. Kumai</b>		<b>49.274</b>	<b>50.129</b>	<b>52.633</b>	<b>53.634</b>	<b>54.508</b>
1.	Sungai Cabang	806	821	838	785	832
2.	Teluk Pulai	311	346	391	417	433
3.	Sungai Sekonyer	480	489	486	498	501
4.	Kubu	3.587	3.621	3.684	3.886	3973
5.	Sungai Bakau	1.613	1.635	1.708	1.743	1756
6.	Teluk Bogam	1.254	1.270	1.263	1.375	1384
7.	Keraya	501	498	504	530	534
8.	Sebuai	512	503	548	655	655
9.	Sungai Kapitan	5.269	5.387	6.851	6.423	6558
10.	Kumai Hilir	7.536	7.644	7.761	8.648	8661
11.	Batu Belaman	3.118	3.165	3.208	2.898	3101
12.	Sungai Tendang	3.576	3.697	3.727	3.900	3950
13.	Candi	3.966	3.993	4.126	4.489	4488
14.	Kumai Hulu	6.962	7.093	7.174	7.613	7684
15.	Sungai Bedaun	2.291	2.354	2.456	1.908	1998
16.	Sebuai Timur	273	269	277	285	284
17.	Bumi Harjo	5.135	5.220	5.364	5.212	5295
18.	Pangkalan Satu	2.084	2.124	2.267	2.369	2421
<b>Kec. Pangkalan Banteng</b>		<b>35.973</b>	<b>36.729</b>	<b>37.370</b>	<b>36.620</b>	<b>37.192</b>
1.	Pangkalan Banteng	1.861	1.763	1.836	2100	2098
2.	Mulya Jadi	983	1.018	1.075	1124	1150
3.	Amin Jaya	7.496	7.566	7.587	7021	7309
4.	Natai Kerbau	1.588	1.564	1.663	1643	1712
5.	Karang Mulya	5.556	5.584	5.631	5857	5890
6.	Marga Mulya	1.597	1.660	1.670	1843	1858
7.	Arga Mulya	2.120	2.170	2.190	1609	1592
8.	Kebun Agung	1.281	1.334	1.350	1513	1508
9.	Sido Mulyo	1.765	1.858	1.909	1909	1929
10.	Simpang Berambai	1.683	1.764	1.787	1857	1888
11.	Sungai Hijau	1.823	1.992	2.068	2422	2435
12.	Sungai Bengkoang	2.818	2.876	2.896	2210	1459
13.	Sungai Kuning	1.468	1.516	1.565	1436	1459
14.	Sungai Pakit	2.293	2.383	2.406	2275	2321

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk / Tahun (Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
15.	Berambai Makmur	447	489	493	522	536
16.	Sungai Pulau	626	637	662	198	606
17.	Karang Sari	568	555	582	681	701
<b>Kec. Pangkalan Lada</b>		<b>31.318</b>	<b>33.813</b>	<b>34.164</b>	<b>34.164</b>	<b>12.065</b>
1.	Purbasari	3.093	3.769	3.752	3.752	4033
2.	Sungai Rangit Jaya	2.009	2.103	2.088	2.088	2287
3.	Sumber Agung	3.122	3.309	3.491	3.491	3845
4.	Lada Mandala Jaya	2.139	2.888	2.868	2.868	3072
5.	Makarti Jaya	1.684	2.141	2.013	2.013	2280
6.	Pandu Sanjaya	7.382	7.467	7.482	7.482	7623
7.	Pangkalan Tiga	3.050	3.097	3.187	3.187	3504
8.	Kadipi Atas	1.154	1.207	1.224	1.224	1404
9.	Pangkalan Dewa	2.825	2.881	2.980	2.980	3144
10.	Pangkalan Durin	2.282	2.332	2.416	2.416	2328
11.	Sungai Melawen	2.578	2.619	2.663	2.663	2884
<b>Kec. Arut Utara</b>		<b>9.102</b>	<b>9.341</b>	<b>9.341</b>	<b>8.616</b>	<b>2.989</b>
1.	Pangkut	4.168	4.369	4.358	4191	4232
2.	Nanga Mua	851	956	881	567	572
3.	Sukarami	691	683	603	444	433
4.	Gandis	471	434	586	479	492
5.	Kerabu	445	450	464	386	403
6.	Sambi	890	771	697	730	751
7.	Penyombaan	441	408	463	408	414
8.	Pandau	351	375	366	382	396
9.	Riam	201	303	334	316	316
10.	Panahan	431	448	438	504	523
11.	Sungai Dau	162	144	151	209	219

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2023

Pertumbuhan penduduk rata-rata Kabupaten Kotawaringin Barat selama lima tahun terakhir adalah 2,24%. Fenomena pertumbuhan penduduk cenderung besar terjadi di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Kotawaringin Lama. Untuk Kecamatan Pangkalan Lada pada Tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 7,97% dari tahun sebelumnya.



**Gambar 3.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, diolah

### 3.4.2 Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data yang tertuang dalam Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, jumlah penduduk pada Tahun 2022 mencapai angka 274.935 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 27 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah dan sebaran penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022**

No	Nama Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Kotawaringin Lama	19.319	1.120,06	16
2	Arut Selatan	119.988	2.078,29	51
3	Kumai	53.054	3.359,88	18
4	Pangkalan Banteng	38.235	558,74	29
5	Pangkalan Lada	34.964	423,48	12
6	Arut Utara	9.375	1.860,58	3
<b>TOTAL KABUPATEN</b>		<b>274.935</b>	<b>9.401,03</b>	<b>27</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

### Komposisi Penduduk

Penjabaran komposisi penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi komposisi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur sebagai berikut:

### Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 270.388 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 140.537 jiwa dan perempuan sebanyak 129.851 jiwa. Berdasarkan data di atas, rasio jenis kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2020 sebesar 108 atau dikatakan relatif berimbang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.15 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022**

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Kotawaringin Lama	10.066	9.415	112
2	Arut Selatan	61.005	58.856	105
3	Kumai	28.053	26.455	106
4	Pangkalan Banteng	19.480	17.712	113
5	Pangkalan Lada	18.815	17.589	107
6	Arut Utara	4.648	4.103	132
<b>TOTAL KABUPATEN</b>		<b>142.067</b>	<b>134.130</b>	<b>108</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023

### Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan komposisi bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) masih mendominasi yaitu sekitar 190.819 jiwa atau 69,08% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022.

**Tabel 3.16 Komposisi Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kelompok Umur Tahun 2022**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	11329	10546	21875
5-9	13505	12729	26234
10-14	13919	12742	26661
15-19	10477	10033	20510
20-24	11954	11395	23349
25-29	10887	10747	21634
30-34	10724	10905	21629
35-39	11379	12000	23379
40-44	12107	11409	23516
45-49	10590	9680	20270
50-54	8715	7593	16308

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
55-59	6258	5667	11925
60-64	4491	3808	8299
65-69	2743	2253	4996
70-74	1559	1254	2813
75+	1430	1369	2799
<b>Total</b>	<b>142.067</b>	<b>134.130</b>	<b>276.197</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022 diolah

### 3.5 Sektor Perekonomian Daerah

#### 3.5.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2018- 2022) struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Transportasi dan Pergudangan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 27,01 persen.

Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 26,53 persen, disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 13,17 persen. Selain itu ada 2 (dua) lapangan usaha lain yang memiliki peranan cukup besar, yaitu kategori Konstruksi dan kategori Transportasi dan Pergudangan yang memiliki peranan masing-masing sebesar 8,35 persen dan 7,29 persen. Lapangan usaha lain yang tidak disebut diatas, masing-masing memiliki peranan yang tidak lebih dari 6 (enam) persen dan secara keseluruhan peranannya tidak mencapai 20 persen.

**Tabel 3.17 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022**

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,87	23,88	25,32	26,29	26,53
B	Pertambangan dan Penggalan/	1,27	1,33	1,26	1,12	1,07
C	Industri Pengolahan	25,54	24,59	25,39	27,04	27,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
F	Konstruksi	9,11	9,58	9,58	8,22	8,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,26	13,78	13,78	13,12	13,17
H	Transportasi dan Pergudangan	8,59	8,97	8,97	7,26	7,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,36	1,38	1,38	1,14	1,11
J	Informasi dan Komunikasi	0,90	0,93	0,93	0,89	0,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,92	5,00	5,00	5,02	4,86
L	Real Estat	1,93	2,00	2,00	1,76	1,75
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,24	3,38	3,38	3,29	3,26
P	Jasa Pendidikan	2,65	2,76	2,84	2,59	2,41
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,17	1,20	1,47	1,51	1,51
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,00	1,03	0,67	0,59	0,64
	<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : PDRB Kotawaringin Barat, 2018-2022

Peranan lapangan usaha Industri Pengolahan serta lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan bagi perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mencapai lebih dari 50 persen. Besarnya peranan kedua kategori lapangan usaha tersebut tidak lain karena adanya komoditas kelapa sawit, yaitu adanya perkebunan kelapa sawit serta pengolahan minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya. Peranan lapangan usaha Industri Pengolahan pada tahun 2022 mencapai lebih dari 27 persen.

Peranan tersebut menjadi peranan terbesar bagi lapangan usaha tersebut selama ini. Peningkatan harga CPO dunia akibat kurangnya pasokan turut meningkatkan PDRB Kabupaten

Kotawaringin Barat secara nominal yang merupakan salah satu daerah pengekspor komoditas CPO dan industri turunannya. Pandemi covid-19 yang mulai masuk ke Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2020 sangat berdampak pada perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat. Meskipun sudah berlangsung lebih dari satu tahun, dampak pandemi covid-19 masih terasa bagi perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat. Beberapa lapangan usaha masih belum kembali normal seperti sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan mengakibatkan menurunnya peranan beberapa lapangan usaha. Lapangan usaha sektor jasa masih cukup kesulitan untuk meningkatkan perannya terhadap perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat.

### **3.5.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi meskipun pandemi covid-19 belum usai. Nilai PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2022 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 14,56 triliun rupiah. Angka tersebut naik 0,82 triliun rupiah dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01 persen, nilai ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 5,61 persen. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi selama tahun 2022 dikarenakan sudah membaiknya beberapa kategori lapangan usaha pasca pandemi covid-19. Upaya perbaikan ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi dampak covid-19 sudah cukup berhasil. Selain itu, meningkatnya harga CPO dunia turut mendorong peningkatan produksi komoditi yang merupakan komoditas terbesar di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tahun 2022, beberapa kategori lapangan usaha sudah kembali meningkat dan kembali ke level sebelumnya setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Salah satunya adalah kategori Jasa Lainnya yang mampu tumbuh sebesar 15,94 persen setelah mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun sebelumnya. Kategori lain seperti Konstruksi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami peningkatan yang cukup tinggi pula. Pada tahun 2022 tidak ada kategori yang mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif), tetapi ada beberapa kategori yang pertumbuhannya mengalami perlambatan dibandingkan 2021. Pada tahun 2022, beberapa lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 15,94 persen. Pendorong tingginya pertumbuhan kategori ini salah satunya

adalah tempat wisata seperti Taman Nasional Tanjung Puting yang sudah mulai beroperasi secara normal. Kategori lain yang juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi adalah kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan kategori Konstruksi yang masing-masing tumbuh sebesar 7,66 persen dan 7,49 persen. Anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik turut mendorong pertumbuhan pada kategori tersebut.

**Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018–2022**

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,77	3,71	2,34	2,24	5,38
B	Pertambangan dan Penggalan/	4,25	7,87	-0,18	-5,09	2,76
C	Industri Pengolahan	7,52	5,33	2,88	6,72	5,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,36	9,39	11,56	3,59	6,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,00	9,34	-3,35	9,97	1,73
F	Konstruksi	5,00	7,17	-12,04	13,11	7,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,44	6,40	6,40	6,01	7,07
H	Transportasi dan Pergudangan	8,22	8,09	-8,32	7,36	6,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,74	6,34	-5,65	2,52	4,31
J	Informasi dan Komunikasi	2,96	8,12	7,58	8,94	6,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,17	6,68	9,99	7,56	3,62
L	Real Estat	6,25	6,60	3,26	2,25	5,95
M,N	Jasa Perusahaan	4,98	6,73	-12,46	2,99	7,29
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,26	8,81	8,88	3,98	7,66
P	Jasa Pendidikan	6,97	8,22	8,06	3,33	2,31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,98	7,68	26,67	14,39	7,23
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,80	7,34	-31,82	-2,90	15,94
	<b>PDRB</b>	<b>6,48</b>	<b>5,79</b>	<b>0,98</b>	<b>5,61</b>	<b>6,01</b>

Sumber : PDRB Kotawaringin Barat, 2018-2022

### 3.5.3 Perkembangan PDRB menurut Lapangan Usaha

#### 3.5.3.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kotawaringin Barat tahun 2022 mencapai 6,97 triliun rupiah atau sebesar 26,53 persen. Peranan tersebut

menjadi yang terbesar dalam 5 (lima) tahun terakhir dikarenakan harga kelapa sawit, yang merupakan kontributor terbesar dalam kategori ini, terdongkrak dengan naiknya harga CPO dunia.

**Gambar 4.1 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



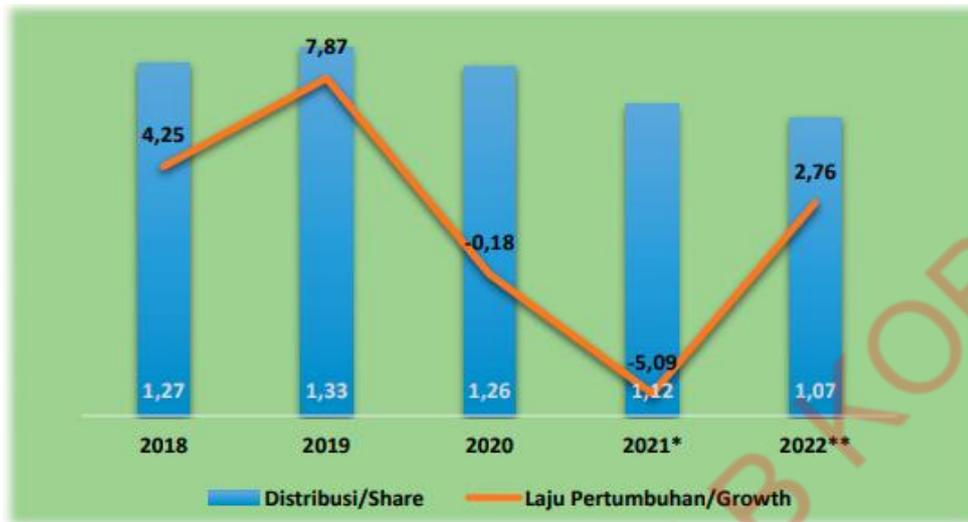
Pada tahun 2022, kategori ini tumbuh sebesar 5,38 persen, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,24 persen. Upaya Pemerintah Daerah untuk mengembangkan pertanian dalam arti luas dalam beberapa tahun terakhir cukup berhasil, khususnya pada usaha pertanian hortikultura. Salah satu komoditas yang cukup berhasil dikembangkan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah semangka. Hasil panen komoditas tersebut mampu diekspor ke Malaysia melalui Kalimantan Barat. Sayangnya trek yang terjadi pada buah kelapa sawit akibat cuaca yang tidak menentu membuat pertumbuhan kategori ini relatif rendah. Tingginya harga TBS mampu mendorong para petani kelapa sawit untuk berusaha meningkatkan hasil penennya sehingga pertumbuhannya masih lebih tinggi dibandingkan tahun lalu.

### 3.5.3.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit; subkategori Pertambangan Bijih Logam; dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kotawaringin Barat hanya ada subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. PDRB kategori Pertambangan dan Penggalian tahun 2022 sebesar 280,76 milyar rupiah. Kategori ini memiliki peranan sebesar 1,07 persen. Pada tahun 2022, kategori ini mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 2,76 persen. Pada tahun 2022 kegiatan kembali normal

setelah pada tahun 2021 pekerja tambang tertimbun di Sungai Seribu sehingga dilakukan penertiban dan penutupan tambang emas yang tidak memiliki izin.

**Gambar 4.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



### 3.5.3.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan terdiri dari 16 subkategori usaha industri. Namun tidak semua yang ada pada kategori Industri Pengolahan ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, seperti Industri Batubara dan Pengilangan Migas, Industri Pengolahan Tembakau, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan Industri Pengolahan yang terbesar di Kotawaringin Barat adalah kegiatan industri turunan kelapa sawit, khususnya industri CPO. Kategori Industri Pengolahan adalah kategori dengan peranan terbesar bagi PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Nilai PDRB kategori Industri Pengolahan tahun 2022 adalah sebesar 7,01 triliun rupiah. Kategori ini memiliki peranan sebesar 27,01 persen terhadap perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat. Kenaikan harga CPO dunia mampu meningkatkan kontribusi kategori ini pada tahun 2022 ini.

**Gambar 4.3 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



Pada tahun 2022, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan adalah sebesar 5,93 persen. Nilai ini melambat dibandingkan tahun 2021 yang pertumbuhannya 6,72. Selain itu, sudah mulai terjadi hilirisasi produk, dimana industri minyak goreng sudah meningkat sangat pesat sehingga terjadi peningkatan ekspor yang tinggi pada komoditas tersebut. Meskipun sempat terjadi trek pada buah kelapa sawit yang menyebabkan menurunnya produksi CPO, industri minyak goreng tetap berkembang dengan mendatangkan CPO dari luar daerah.

#### **3.5.3.4 Pengadaan Listrik dan Gas**

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas merupakan salah satu kategori dengan kontribusi terkecil bagi perekonomian Kotawaringin Barat. Nilai PDRB kategori ini pada tahun 2022 adalah sebesar 13,38 miliar rupiah atau hanya 0,05 persen dari total PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Pada tahun 2022, kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,82 persen. Pertumbuhan ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 3,59 persen. Peluasan jaringan yang terus diupayakan oleh PT PLN mampu meningkatkan nilai tambah kegiatan ketenagalistrikan.

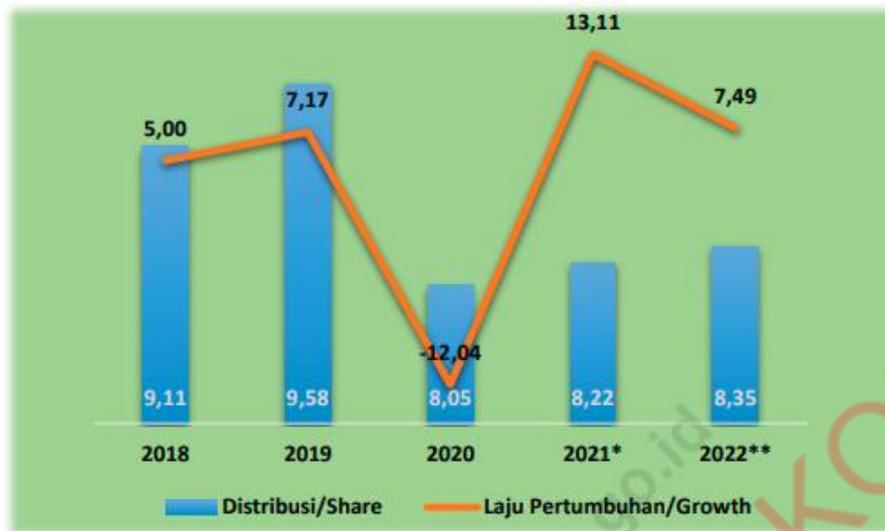
#### **3.5.3.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian Kotawaringin Barat pada tahun 2022 relatif kecil, hanya sebesar 0,08 persen dengan PDRB sebesar 21,34 miliar rupiah. Pada tahun 2022 kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,73 persen. Upaya PDAM untuk terus memperluas layanan dengan terus meningkatkan pembukaan sambungan baru mampu meningkatkan nilai tambah kegiatan kategori ini.

#### **3.5.3.6 Konstruksi Pada tahun 2022, PDRB**

Kategori Konstruksi sebesar 2,19 triliun rupiah, dengan peranan sebesar 8,35 persen terhadap total PDRB Kotawaringin Barat. Setelah mengalami penurunan akibat dampak pandemi covid-19, pada tahun 2022 peranan kategori ini mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat cukup serius dalam menangani dan meningkatkan infrastruktur.

**Gambar 4.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**

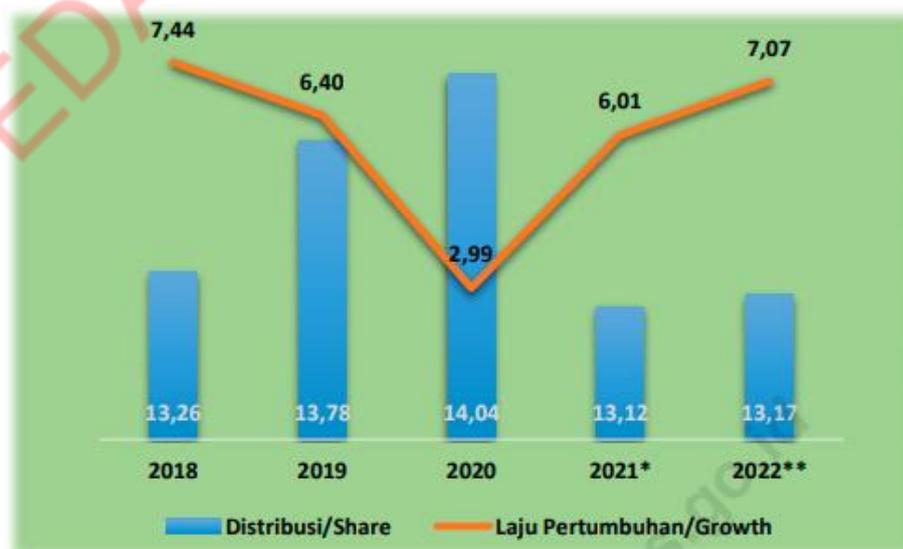


Pada tahun 2022, kategori ini mengalami perlambatan pertumbuhan setelah tumbuh sangat tinggi pada tahun 2021. Akan tetapi pertumbuhan di tahun 2022 juga masih tinggi yaitu 7,29 persen. Meskipun pandemi covid19 belum usai, kategori ini mampu kembali pada level sebelum terjadinya pandemi. Upaya pemerintah untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kualitas infrastruktur mampu membuat kategori ini tumbuh sangat tinggi.

### 3.5.3.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu kategori dengan kontribusi yang besar bagi PDRB Kotawaringin Barat. Keberadaan dua pintu keluar masuk perdagangan (bandara dan pelabuhan) di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadikan kategori ini sangat strategis.

**Gambar 4.5 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



Pada tahun 2022, peranan kategori ini sebesar 13,17 persen dengan PDRB sebesar 3,46 triliun rupiah. Pada tahun 2022, kategori ini tumbuh sebesar 7,07 persen, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,01 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian dan daya beli masyarakat sudah mulai meningkat kembali seiring dengan mulai pulihnya keadaan dari pandemi covid-19.

### 3.5.3.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 (enam) subkategori, namun hanya 5 (lima) yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; Angkutan Udara; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir.

**Gambar 4.6 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



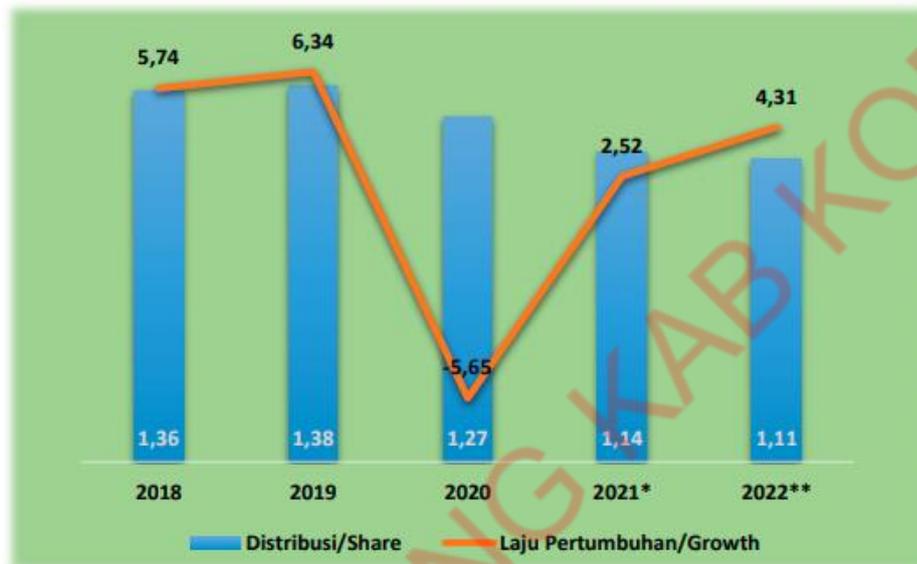
Pada tahun 2022, peranan kategori Transportasi dan Pergudangan adalah sebesar 1,92 triliun rupiah atau sebesar 7,29 persen dari total PDRB Kotawaringin Barat. Keberadaan infrastruktur bandara dan pelabuhan membuat kategori memiliki peranan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,99 persen. Nilai ini mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 7,36 persen. Setelah tidak adanya larangan bepergian pada tahun 2022, membuat masyarakat banyak yang menggunakan baik transportasi darat, udara, maupun laut. Akan tetapi aktivitas pergudangan peningkatannya tidak terlalu signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan.

### 3.5.3.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki peran yang cukup penting untuk menopang sektor pariwisata. Pada tahun 2022, kategori ini berkontribusi sebesar

291,70 miliar rupiah atau 1,11 persen dari PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Kontribusi tersebut menjadi yang terkecil selama lima tahun. Pada tahun 2022, kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 4,31 persen. Sama seperti beberapa kategori lainnya, kategori ini mengalami peningkatan yang tajam pada tahun 2021 sebab sudah mulai pulih dari pandemi covid-19 dan membaiknya perekonomian masyarakat mampu membuat kategori ini mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2022 juga pertumbuhannya makin meningkat.

**Gambar 4.7 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2021**



### 3.5.3.10 Informasi dan Komunikasi

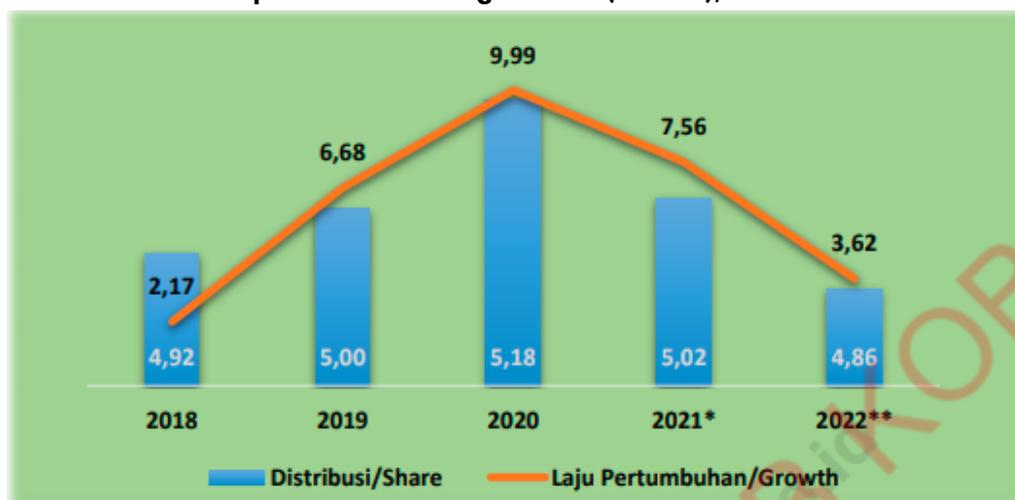
Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kotawaringin Barat selama tahun 2018-2022 masih relatif kecil, belum mencapai 1 persen. Pada tahun 2022, kategori ini memiliki peranan sebesar 0,86 persen dengan PDRB sebesar 227,18 miliar rupiah. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan, dari 8,94 pada tahun 2021 menjadi 6,76 persen pada tahun 2022. Namun pertumbuhan tersebut masih tergolong cukup tinggi. Jumlah pelanggan dari internet meningkat cukup tinggi di tahun 2022.

### 3.5.3.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari 4 (empat) subkategori, yaitu subkategori Jasa Perantara Keuangan; subkategori Asuransi dan Dana Pensiun; subkategori Jasa Keuangan Lainnya; serta subkategori Jasa Penunjang Keuangan. Pada tahun 2022, kategori ini memiliki peranan sebesar 4,86 persen dengan PDRB sebesar 1,28 triliun rupiah.

Peranan kategori ini mengalami penurunan mengingat pada dua tahun sebelumnya kategori ini memiliki peranan yang mencapai 5 persen.

**Gambar 4.8 Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Kotawaringin Barat (Persen), 2018-2022**



Pertumbuhan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tahun 2022 adalah sebesar 3,62 persen. Kategori ini mengalami perlambatan setelah pada tahun 2020 mampu tumbuh sebesar 9,99 persen. Selama pandemi covid-19, posisi kredit yang disalurkan perbankan dan jasa keuangan lainnya meningkat. Ketika pandemi mulai menurun, posisi kredit yang disalurkan mengalami peningkatan tetapi tidak setinggi tahun 2020.

### 3.5.3.12 Real Estat

Kategori Real Estat memiliki peranan yang masih relatif kecil bagi PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Pada tahun 2022 kategori ini memiliki peranan sebesar 1,75 persen dengan PDRB nominal sebesar 459,16 miliar rupiah. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,95 persen, dimana pada tahun 2021 tumbuh sebesar 2,25 persen. Terjadinya banjir pada triwulan terakhir tahun 2022 membuat masyarakat banyak yang menyewa tempat tinggal lain.

### 3.5.3.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan menjadi kategori dengan peranan terkecil dalam struktur PDRB Kotawaringin Barat tahun 2022, dimana kategori ini hanya menyumbang sebesar 9,73 miliar rupiah. Kontribusi kategori ini hanya sebesar 0,04 persen. Pada tahun 2022, beberapa kegiatan di kategori ini sudah membaik kembali seperti jasa biro dan agen perjalanan.

#### 3.5.3.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Pada tahun 2022, peranan kategori ini adalah sebesar 3,26 persen dengan nominal sebesar 855,57 miliar rupiah. Kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 7,66 persen pada tahun 2022, mengalami percepatan dibanding pada tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,98 persen. Perhatian pemerintah dalam rangka penanganan pandemi covid-19 mampu meningkatkan pertumbuhan jasa administrasi pemerintahan. Alokasi anggaran yang dilakukan untuk melayani masyarakat selama pandemi covid-19 meningkatkan kategori ini untuk tumbuh cukup tinggi.

#### 3.5.3.15 Jasa Pendidikan Pada tahun 2022,

kategori Jasa Pendidikan memiliki peranan sekitar 2,41 persen terhadap total PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat dengan nominal sebesar 634,00 miliar rupiah. Pada tahun 2022 kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,31 persen. Pertumbuhan tersebut mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,33 persen.

#### 3.5.3.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2022, peranan kategori ini terhadap PDRB adalah sebesar 1,51 persen dengan nominal sebesar 397,22 miliar rupiah. Di tahun 2022, pandemi sudah mulai mereda, akan tetapi pengunjung rumah sakit tetap meningkat meskipun peningkatannya tidak sebanyak pada tahun 2020 dan 2021. Pemerintah juga menggalakkan vaksin covid hingga vaksin ketiga untuk seluruh masyarakat. Pertumbuhan kategori ini pada tahun 2022 sebesar 7,23 persen. Nilai ini mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2021 yang pertumbuhannya sebesar 14,39 persen.

#### 3.5.3.17 Jasa lainnya Kontribusi

kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat relatif kecil. Pada tahun 2022 kategori ini memiliki kontribusi sebesar 0,64 persen dengan nominal sebesar 166,86 miliar rupiah. Salah satu penunjang kategori ini adalah sektor pariwisata. Selama tahun 2022, tempat-tempat wisata sudah mulai buka kembali. Pengunjung Taman Nasional Tanjung Puting mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan tahun 2021.

**Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018—2022**

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan,	4.433.636,7	4.617.062,3	5.197.453,4	6.233.229,9	6.969.126,0

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
	dan Perikanan					
B	Pertambangan dan Penggalian/	225.813,2	256.312,5	257.572,9	265.235,7	280.765,1
C	Industri Pengolahan	4.553.995,1	4.754.477,4	5.211.494,9	6.411.977,5	7.094.975,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.156,5	10.273,9	11.483,3	12.174,0	13.381,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.739,6	18.109,6	17.828,2	20.085,0	21.342,6
F	Konstruksi	1.623.678,9	1.851.607,4	1.651.564,2	1.947.840,7	2.192.163,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.363.734,4	2.664.281,0	2.881.234,0	3.110.382,0	3.459.028,0
H	Transportasi dan Pergudangan	1.531.267,1	1.734.398,1	1.600.266,5	1.721.430,2	1.915.319,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	242.902,5	267.305,4	259.872,3	270.270,6	291.698,7
J	Informasi dan Komunikasi	161.134,5	178.998,9	189.245,7	209.913,1	227.179,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	877.581,7	966.206,7	1.063.703,3	1.189.138,8	1.277.547,9
L	Real Estat	344.147,8	386.134,3	405.914,2	417.021,6	459.161,6
M,N	Jasa Perusahaan	8.452,3	9.476,9	8.404,7	8.755,9	9.728,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	578.100,1	653.414,8	743.349,6	780.840,7	855.568,9
P	Jasa Pendidikan	472.202,7	533.636,6	583.247,2	613.223,3	633.997,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208.208,7	231.513,9	301.932,6	357.674,2	397.217,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	177.679,9	198.888,3	137.632,8	139.560,6	166.862,5
	<b>PDRB</b>	<b>17.827.431,5</b>	<b>19.332.098,0</b>	<b>20.521.899,9</b>	<b>23.708.753,6</b>	<b>26.265.064,0</b>

Sumber : PDRB Kotawaringin Barat, 2018-2022

### 3.6 Sistem Sarana Wilayah

#### 3.6.1 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat mendukung proses pembelajaran kepada masyarakat dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Fasilitas pendidikan dapat menjadi ukuran suatu wilayah untuk maju dan berkembang. Fasilitas pendidikan berupa lembaga formal yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.



**Gambar 3.4 Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Persebaran fasilitas pendidikan per kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 3.20

### **3.6.2 Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas kesehatan merupakan sarana penyedia kebutuhan kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa rumah sakit umum, puskesmas, klinik pratama, dan pos pelayanan terpadu (posyandu).



**Gambar 3.5 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Persebaran fasilitas kesehatan per kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.18 Persebaran Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	Kecamatan	Jumlah Fasilitas Pendidikan (Unit)														
		SD			SMP			SMA			SMK			Perguruan Tinggi		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1.	Kotawaringin Lama	24	24	24	8	8	8	1	1	1	1	1	1	0	0	0
2.	Arut Selatan	68	69	72	19	20	22	5	5	5	11	11	11	4	4	4
3.	Kumai	33	33	36	12	12	12	2	2	2	3	3	3	0	0	0
4.	Pangkalan Banteng	26	26	26	10	10	10	2	2	2	1	1	1	0	0	0
5.	Pangkalan Lada	21	21	21	6	6	6	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6.	Arut Utara	17	17	17	5	5	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>Kabupaten Kotawaringin Barat</b>		<b>189</b>	<b>190</b>	<b>196</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>63</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

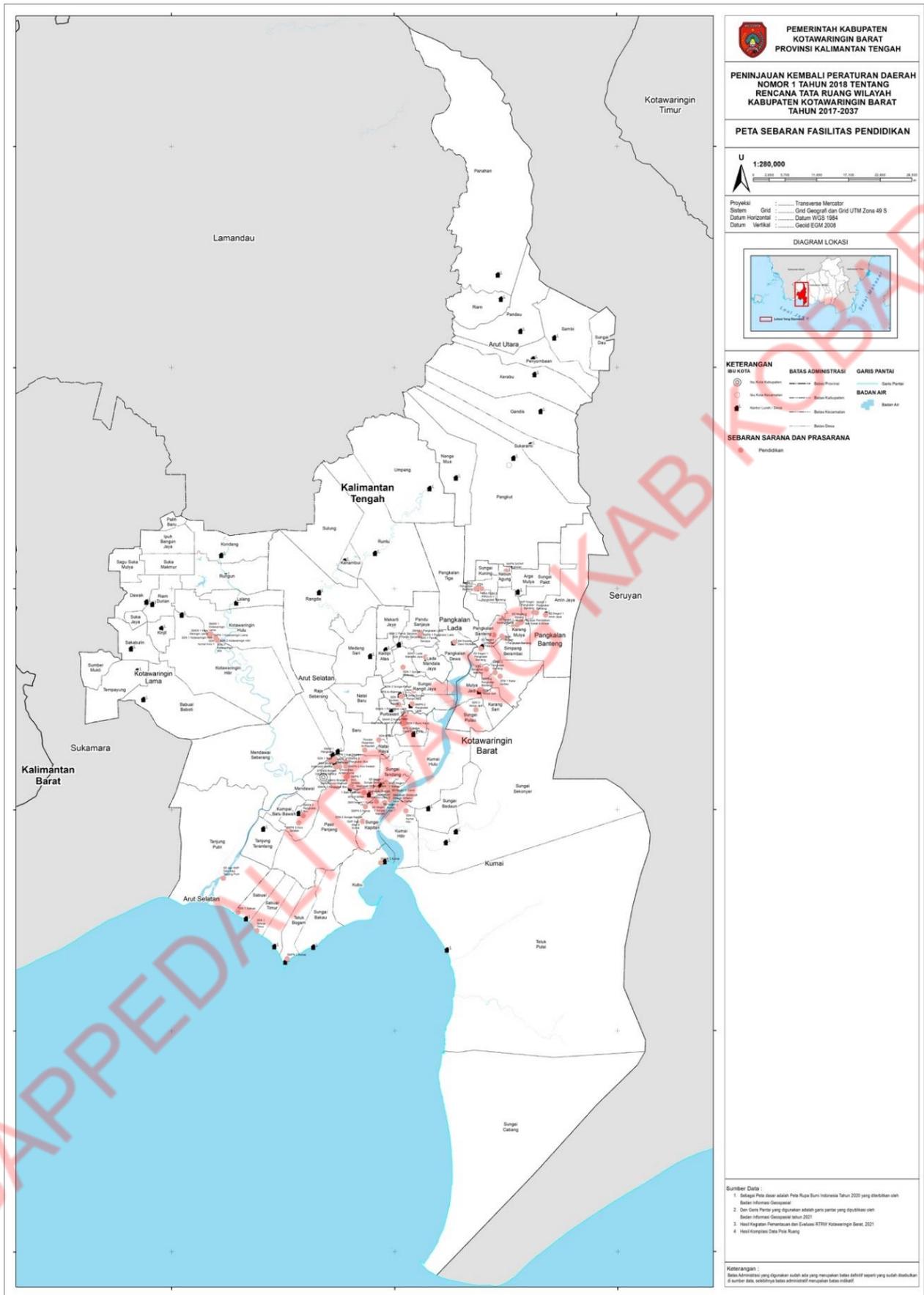
Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023 diolah

**Tabel 3.19 Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

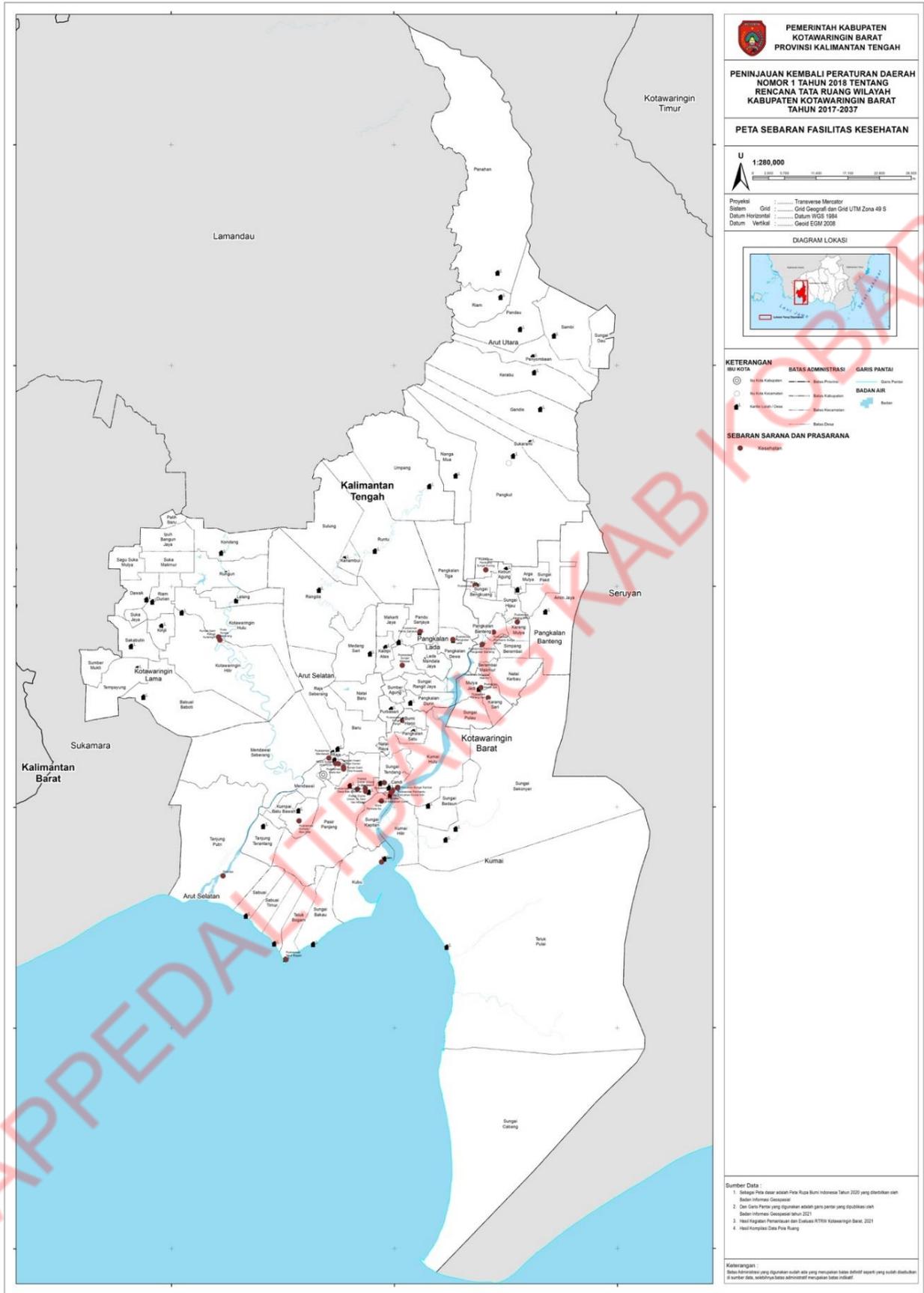
No	Kecamatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)											
		Rumah Sakit Umum			Puskesmas			Klinik Pratama			Posyandu		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1.	Kotawaringin Lama	0	0	1	0	0	3	1	1	1	12	12	26
2.	Arut Selatan	2	2	3	6	6	6	15	15	12	11	12	77
3.	Kumai	0	0	0	0	0	3	4	4	3	11	10	37
4.	Pangkalan Banteng	0	0	0	0	0	2	6	5	5	15	15	18
5.	Pangkalan Lada	0	0	0	0	0	2	2	1	2	5	5	37

No	Kecamatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan (Unit)											
		Rumah Sakit Umum			Puskesmas			Klinik Pratama			Posyandu		
6.	Arut Utara	0	0	0	0	0	2	2	2	2	5	5	14
<b>Kabupaten Kotawaringin Barat</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>25</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>209</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023



**Peta 3.10 Sebaran Fasilitas Pendidikan**



**Peta 3.11 Sebaran Fasilitas Kesehatan**

### 3.6.3 Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan sarana keagamaan untuk masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan religinya. Masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki agama dan kepercayaan yang beragam sehingga berpengaruh pada kebutuhan fasilitas peribadatannya. Fasilitas peribadatan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa masjid, musholla, gereja protestan, gereja katolik, pura, dan vihara. Berikut merupakan persebaran fasilitas peribadatan per kecamatan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 3.20 Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

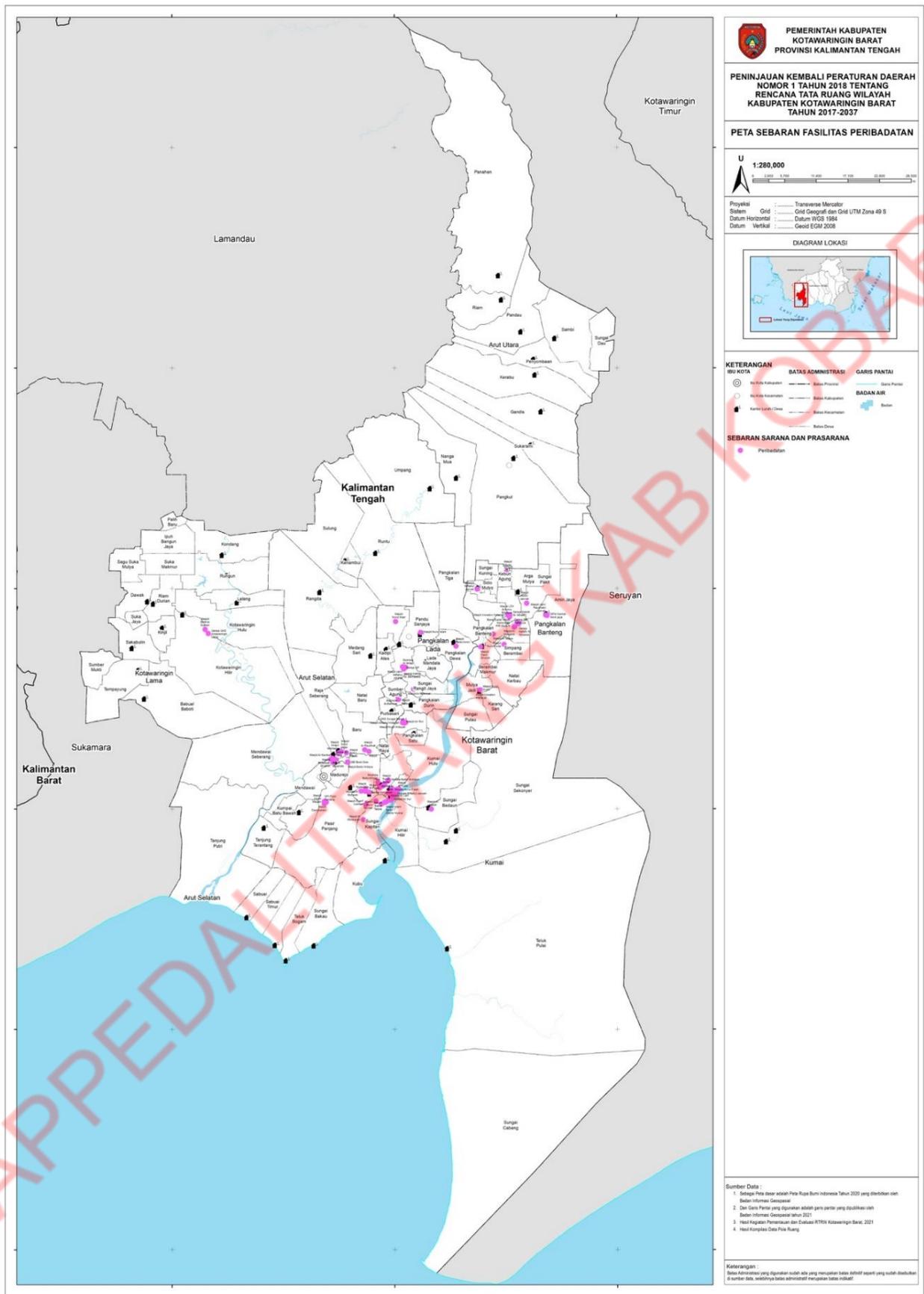
No	Kecamatan	Masjid			Musholla			Gereja Protestan		
		2020	2021	2022	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1.	Kotawaringin Lama	27	21	21	51	42	42	20	23	23
2.	Arut Selatan	101	111	111	100	123	123	22	33	32
3.	Kumai	40	44	44	46	89	89	18	7	6
4.	Pangkalan Banteng	32	27	27	123	114	114	29	17	17
5.	Pangkalan Lada	36	45	45	104	134	134	12	17	11
6.	Arut Utara	6	17	17	3	7	7	12	14	14
<b>Kabupaten Kotawaringin Barat</b>		<b>242</b>	<b>265</b>	<b>265</b>	<b>427</b>	<b>509</b>	<b>509</b>	<b>113</b>	<b>111</b>	<b>103</b>
No	Kecamatan	Gereja Katolik			Pura			Vihara		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1.	Kotawaringin Lama	4	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Arut Selatan	6	1	1	1	1	1	1	2	2
3.	Kumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Pangkalan Banteng	5	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Pangkalan Lada	2	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	Arut Utara	1	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Kabupaten Kotawaringin Barat</b>		<b>18</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2023



**Gambar 3.6 Fasilitas Peribadatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

BAPPEDALITBANG KAB. KOTAWARINGIN BARAT



**Peta 3.12 Sebaran Fasilitas Peribadatan**

### 3.6.4 Fasilitas Perekonomian

Salah satu tempat terjadinya kegiatan ekonomi masyarakat adalah pasar. Beberapa pasar tradisional maupun pasar modern tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebaran pasar menurut Peraturan Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 36 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 12 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.21 Pasar di Kabupaten Kotawaringin Barat**

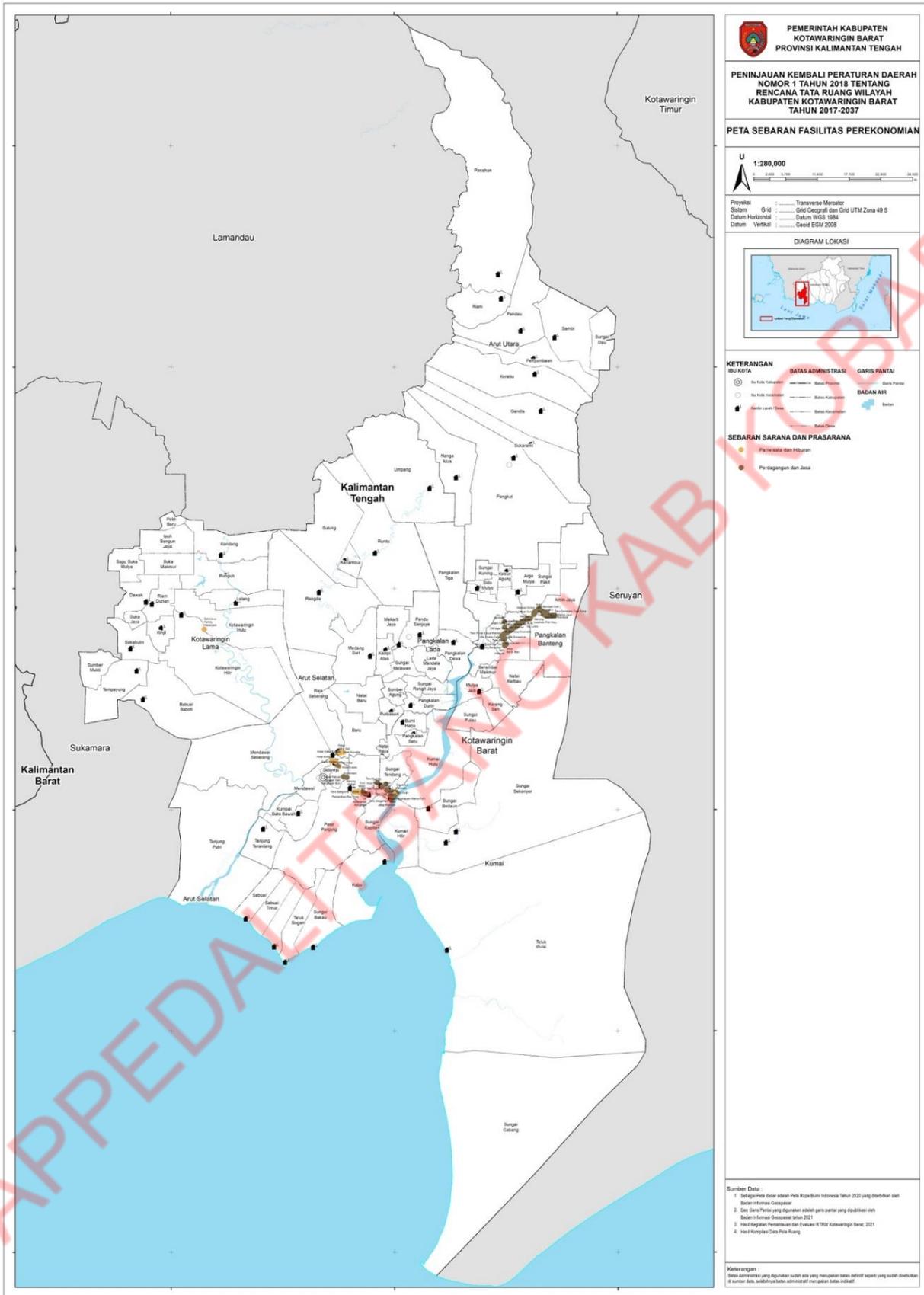
No.	Nama Pasar	Lokasi
1.	Pasar Indra Sari bangunan baru	Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan
2.	Pasar Indra Kencana	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
3.	Pasar Eks Terminal	
4.	Pasar Indra Sari bangunan lama	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
5.	Pasar Palagan Sari	Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan
6.	Pasar Mini	
7.	Pasar Saik Indra Kencana	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
8.	Pasar Burung	Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan
9.	Pasar Cempaka Kumai	Kelurahan Kumai Hulu, Kecamatan Kumai
10.	Pasar Saik Kumai Hilir	Kelurahan Kumai Hilir, Kecamatan Kumai
11.	Pasar Buah Berinjam Kotawaringin Lama	Kecamatan Kotawaringin Lama
12.	Pasar Inpres Arut Utara	Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara
13.	Pasar Karang Mulya	Desa Karang Mulya, Kecamatan Pangkalan Banteng
14.	Pasar Sungai Bulin	Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan
15.	Pasar Ibukota Kecamatan lainnya selain di Pangkalan Bun dan Kumai	Seluruh kecamatan
16.	Pasar Desa	Seluruh desa

Sumber: Perbub Kabupaten Kotawaringin Barat No. 36 Tahun 2019, diolah

Selain pasar tradisional, sarana perekonomian masyarakat terutama wilayah perkotaan dilayani oleh pasar modern seperti swalayan. Pada skala lingkungan, permukiman didukung oleh prasarana ekonomi lainnya antara lain warung/toko kelontong, restoran, serta warung/kedai makanan minuman. Pertokoan tersebar di kecamatan perkotaan. Toko atau warung kelontong tersebar di seluruh wilayah kecamatan dan cukup banyak desa yang memiliki toko/warung kelontong. Keberadaan toko kelontong ini sangat membantu penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi penduduk yang tinggal di daerah yang relatif sulit dijangkau. Kebutuhan penunjang kegiatan perekonomian lainnya ialah koperasi. Untuk memenuhi kebutuhan makanan tersedia warung/kedai makanan.



**Gambar 3.7 Fasilitas Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat**



**Peta 3.13 Sebaran Fasilitas Perekonomian**

### 3.6.5 Fasilitas Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya dipengaruhi oleh aktivitas sosial budaya penduduk, sedangkan dalam melakukan aktivitas sosial dan budaya, penduduk memerlukan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Dari hasil survei lapangan dan FGD diketahui bahwa masyarakat di setiap kecamatan memiliki balai pertemuan dan lapangan olahraga sebagai wahana berkegiatan penduduk. Balai pertemuan dan lapangan olahraga dapat dimanfaatkan untuk sarana berkumpul bagi berbagai kelompok usia penduduk. Selain itu, Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki Gedung Sport Center Pangeran Ratu Alamsyah (Sampuraga Baru) yang diresmikan pada bulan Mei 2022. Sport Center ini dibangun sebagai fasilitas umum bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas olahraga maupun sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi dan bakat masyarakat.

### 3.6.6 Fasilitas Pemerintah

Fasilitas pemerintahan di Kabupaten Kotawaringin Barat berupa bangunan perkantoran pemerintah. Perkantoran pemerintah skala kabupaten banyak terpusat di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Perkantoran pemerintah skala kecamatan berupa kantor kecamatan tersebar di masing-masing pusat kecamatan. Perkantoran pemerintah skala desa atau kelurahan, berupa kantor kelurahan dan kantor desa yang tersebar di masing-masing pusat desa dan kelurahan. Masing-masing kantor desa memiliki sarana pendukung di sekitarnya yaitu balai pertemuan warga. Desa-desa utamanya kawasan perdesaan memiliki kesamaan antara lain dalam satu lokasi kantor desa terdapat balai pertemuan warga, posyandu, puskesmas pembantu, masjid.

### 3.6.7 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang mampu menjaga kualitas udara. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat juga menambah jalur hijau dan melakukan penghijauan di pedestrian. Keberadaan pohon dan taman yang berada pada jalur transportasi sangat membantu dalam mengurangi polusi udara. Kegiatan penghijauan dan penanaman mangrove diusahakan pada setiap tahunnya dengan menggandeng organisasi yang bergerak dan peduli terhadap lingkungan seperti melaksanakan penanaman mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Kumai dan penanaman pohon di area Sport Center Sampuraga Baru, Kecamatan Arut Selatan.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup, luas RTH Kabupaten Kotawaringin Barat teridentifikasi sekitar 12.422.994,21 m<sup>2</sup> dengan sebaran sebagai berikut.

**Tabel 3.22 RTH di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Gerbang Selamat	Pulau Jalan dan Median	Jl. Ahmad Yani	11.724,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m2)
	Datang	Jalan		
2.	Hutan Kota Desa Purbasari	Hutan Kota	Ds. Pubasari	557.500,00
3.	Hutan Kota Eks TPA Desa Pasir Panjang	Hutan Kota	Jl. Tranlik	51.200,00
4.	Hutan Kota Kawasan Kel. Sidorejo	Hutan Kota	Kec. Arut Selatan	50.000,00
5.	Hutan Kota Klinik Rehabilitasi Orang Utan	Hutan Kota	Jl. Topar	120.000,00
6.	Hutan Kota Paru-Paru Kota Kawasan Pangkalan TNI - AU	Hutan Kota	Ds. Pasir Panjang	7.130.000,00
7.	Hutan Lindung Desa Pasir Panjang	Hutan Kota	Ds. Pasir Panjang	4.110.000,00
8.	Jalur Hijau Jl. Ahmad Wongso	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Ahmad Wongso	567,00
9.	Jalur Hijau Jl. Ahmad Yani	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Ahmad Yani	3.852,00
10.	Jalur Hijau Jl. Bhayangkara	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Bhayangkara	1.876,00
11.	Jalur Hijau Jl. P. Diponegoro	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. P. Diponegoro	1.864,00
12.	Jalur Hijau Jl. Edy Suwargono	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Edy Suwargono	353,00
13.	Jalur Hijau Jl. Hasanudin	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Hasanudin	1.584,00
14.	Jalur Hijau Jl. H.M. Rafi'i	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. H.M.Rafi'i	1.711,00
15.	Jalur Hijau Jl. Iskandar	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Iskandar	7.282,50
16.	Jalur Hijau Jl. Kawitan	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Kawitan	937,00
17.	Jalur Hijau Jl. Maliyo	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Maliyo	2.455,00
18.	Jalur Hijau Jl. Natai Arahana	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Natai Arahana	2.540,00
19.	Jalur Hijau Jl. Pakunegara	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pakunegara	1.092,00
20.	Jalur Hijau Jl. Pasanah	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pasanah	1.493,00
21.	Jalur Hijau Jl. Pemuda	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Pemuda	50,00
22.	Jalur Hijau Jl. Samari	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Samari	4.892,00
23.	Jalur Hijau Jl. Sport Center	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Sport Center	2.562,00
24.	Jalur Hijau Jl. Sultan Syahrir	Pulau Jalan dan Median Jalan	Jl. Sultan Syahrir	2.763,00
25.	Publik Tugu Pesawat	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	50,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m <sup>2</sup> )
26.	Publik Bahagia 14 Januari 1945	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Geriliya, Kumai	895,00
27.	Publik Bundaran Kumai/Bundaran Orang Utan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasir Putih, Kumai	860,00
28.	Publik Kolam Pangeran Mangkubumi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pakunegara	904,00
29.	Publik Pangkalan Bun Park	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H.M.Rafi'i	96.390,00
30.	Publik Samping Makam Raja/Makam Kesultanan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	250,00
31.	Publik Semangat 45	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Antasari	506,00
32.	Publik Tugu Pancasila	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	1.735,64
33.	Publik Tugu Pangkalan Lima	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Ahmad Yani	13.278,57
34.	Taman Istana Kuning	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bukit Raja (Turunan Istana Kuning)	910,00
35.	Taman Kantor Pos Lama	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Prakusumayudha	20,00
36.	Taman Kota Bandara Iskandar	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bandara	4.550,00
37.	Taman Kota Bundaran Obor	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sport Center	4.550,00
38.	Taman Kota Bundaran Pramuka	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bendaha Kumai	160,00
39.	Taman Kota Bundaran PU	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	50,00
40.	Taman Kota Bundaran SMA 2 (Gentong)	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasanah	470,00
41.	Taman Kota Bundaran SMA 3	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Ahmad Wongso	190,00
42.	Taman Kota Bundaran TPHP	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	40,00
43.	Taman Kota Bundaran Tudung Saji	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H. Delima	810,00
44.	Taman Kota Istana Mangkubumi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pakunegara	3.937,50
45.	Taman Kota Lapangan Istana Kuning	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pangeran Adipati	1.550,00
46.	Taman Kota Lapangan SMA 2	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Pasanah	13.360,00
47.	Taman Kota Lapangan Termili	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Alipandi Sarjen	9.580,00
48.	Taman Kota Lapangan Tugu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Antasari	5.610,00
49.	Taman Kota Makam	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	9.780,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m2)
	Cina	Kota		
50.	Taman Kota Makam Dekat Kompi	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	4.960,00
51.	Taman Kota Makam Delima	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	350,00
52.	Taman Kota Makam Katolik	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	6.890,00
53.	Taman Kota Makan Kharingan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	13.200,00
54.	Taman Kota Makam Pahlawan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	15.930,00
55.	Taman Kota Makam Raja	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	8.440,00
56.	Taman Kota Makam Samari	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	18.620,00
57.	Taman Kota Makam Seroja	Taman Kabupaten/Taman Kota	Arut Selatan	2.270,00
58.	Taman Kota Makam Sekip	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Diponegoro	40.940,00
59.	Taman Kota Manis	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. H.M.Rafi'i	13.850,00
60.	Taman Kota Palagan Sambu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	5.430,00
61.	Taman Kota Plangson Lapangan Tugu	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Bukit Raja	190,00
62.	Taman Kota Rencana WFC	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	210,00
63.	Taman Kota Terminal Lama	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	520,00
64.	Taman Kota Terminal Lama 02	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	980,00
65.	Taman Kota Tugu Adipura	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. P. Adipati	40,00
66.	Taman Kota Tugu Auri	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Auri	10,00
67.	Taman Kota Tugu Jam	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Hasanudin	30,00
68.	Taman Patung Orang Utan	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	2.130,00
69.	Taman PKK	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	540,00
70.	Taman Segitiga	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Iskandar	360,00
71.	Taman Setda	Taman Kabupaten/Taman Kota	Jl. Sultan Syahrir	1.970,00
72.	Taman Simpang Multimedia	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	40,00
73.	Taman Sungai Buun	Taman Kabupaten/Taman Kota	-	2.200,00
74.	TPU Depan Kompi	RTH di Tempat	Iskandar	18.900,00

No.	Nama RTH	Jenis	Alamat	Luas (m <sup>2</sup> )
		Pemakaman Umum (TPU)		
75.	TPU Km 08	RTH di Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Kumpai Batu - Pasir Panjang	4.960,00
76.	TPU Km 13	RTH di Tempat Pemakaman Umum (TPU)	A. Yani	20.300,00
<b>Total</b>				<b>12.422.994,21</b>

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

### 3.6.8 Jaringan Transportasi

Penjelasan mengenai jaringan transportasi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

#### A. Jaringan Jalan

Prasarana yang sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan utamanya adalah prasarana jalan, baik kondisi, luasan maupun polanya. Sistem jaringan jalan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas jaringan arteri primer, jaringan jalan kolektor primer, jaringan jalan lokal primer, jaringan jalan lokal sekunder, dan jalan lingkungan. Ruas jaringan jalan yang melalui Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.23 Ruas Jaringan Jalan yang Melalui Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Fungsi	Nama Ruas
<b>A.</b>	<b>JALAN ARTERI PRIMER (Jalan Lintas Kalimantan Poros Selatan)</b>	
1.	Jalan Arteri Primer	Kujan – Runtu
2.	Jalan Arteri Primer	Runtu – Simp. Runtu
3.	Jalan Arteri Primer	Bts. Kota Pangkalan Bun – P. Lada
4.	Jalan Arteri Primer	Jln. A. Yani (Pangkalan Bun)
5.	Jalan Arteri Primer	Jln. Pakunegara (Pangkalan Bun)
6.	Jalan Arteri Primer	P. Lada – Asam Baru
<b>B.</b>	<b>JALAN KOLEKTOR PRIMER K1 (Jalan Penghubung Antara Jalan Lintas Kalimantan)</b>	
1.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Iskandar (Pangkalan Bun)
2.	Jalan Kolektor Primer 1	Jln. Diponegoro (Pangkalan Bun) – Kumai – Batas Kota Pangkalan Bun
<b>C.</b>	<b>JALAN KOLEKTOR PRIMER K2</b>	
1.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Pangkalan Bun – Kumai – Teluk Bogam
2.	Jalan Kolektor Primer 2	Jln. Teluk Bogam - Sebuai
<b>D.</b>	<b>JALAN KOLEKTOR PRIMER K3</b>	

No.	Fungsi	Nama Ruas
1.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama – Riam Durian
2.	Jalan Kolektor Primer 3	Pangkalan Bun – Seberang Gajah – Lunci – Kuala Jelai
3.	Jalan Kolektor Primer 3	Sei Kalap – Sei Rangit – Pelabuhan Bumi Hardjo
4.	Jalan Kolektor Primer 3	Sp. Penopa – Riam Durian – Sukamara
5.	Jalan Kolektor Primer 3	Bumi Harjo – Pelabuhan CPO
6.	Jalan Kolektor Primer 3	Natai Raya – Kumai
7.	Jalan Kolektor Primer 3	Sungai Kapitan – Kubu
8.	Jalan Kolektor Primer 3	Semanggang – Pangkut – Sungai Dau – Batas Seruyan
9.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar – Bandar Udara Iskandar
10.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Iskandar – Sungai Tendang
11.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Purbasari– Pelabuhan Roro –Kumai
12.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Banteng – Sungai Bedaun – Kumai Sebrang
13.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Simpang Kotawaringin lama/Pangkalan Bun – Simpang Runtu
14.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Palih Baru – Kondang – Rungun – Lalang
15.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Kumpai Batu-Tanjung Puteri-Sebuai
16.	Jalan Kolektor Primer 3	Jln. Pangkalan Bun - Pangkut
<b>E.</b>	<b>JALAN LOKAL PRIMER</b>	
	<b>Kecamatan Arut Selatan</b>	
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Jenderal Sudirman
2.	Jalan Lokal Primer	Sidorejo - Kumpai Batu Bawah
3.	Jalan Lokal Primer	Kumpai Batu Bawah - Tanjung Terantang
4.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Terantang - Tanjung Putri
5.	Jalan Lokal Primer	Tanjung Putri - Batas Sebuai Barat
6.	Jalan Lokal Primer	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. HM. Rafi'i
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bhayangkara

No.	Fungsi	Nama Ruas
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Ahmad Wongso - Jl. Pramuka
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sutan Syahrir
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Hasanudin
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. PRA. Kesumayuda
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kawitan
14.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 2
15.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangeran Antasari
16.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sukma Aryaningrat
17.	Jalan Lokal Primer	Jl. Udan Said
18.	Jalan Lokal Primer	Jl. GM. Arsyad
19.	Jalan Lokal Primer	Jl. Matnoor
20.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Natai Baru - Batas Kadipi Atas
21.	Jalan Lokal Primer	Jl. Dermaga Medang Sari - Batas Kadipi Atas
22.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Runtu - Batas Runtu GSDI
23.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bukit Sintang - Sulung Kenambui
24.	Jalan Lokal Primer	Jl. Umpang - Simpang Tiga GSDI + Sp. Pangkut
<b>Kecamatan Arut Utara</b>		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut (Maslubih Siak) - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pangkut/SMAN Pangkut - Sp. Sukarami
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Sukarami – Gandis
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Gandis – Kerabu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kerabu – Penyombaan
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan – Pandau
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Pandau – Riam
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam – Penahan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Penyombaan - Sambu - Simpang Salip
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Salip - Sei Dau

No.	Fungsi	Nama Ruas
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkut/Bagimang Panji - Aspec Paper
<b>Kecamatan Kumai</b>		
1.	Jalan Lokal Primer	Teluk Bogam - Keraya - Sebuai Timur - Sebuai - Batas Tanjung Putri
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pemuda
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hulu - Sp. Pelabuhan Roro
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Tendang - Pangkalan Satu
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Bumi Harjo - Pangkalan Satu
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Natai Raya - Pelabuhan Roro
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. PKGB. 5
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Hilir - Terminal Sei Kapitan
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai Seberang - Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bedaun - Batas Sungai Pulau
11.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kumai/Gerilya - Sungai Tendang
12.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bendahara
13.	Jalan Lokal Primer	Jl. Bahari
<b>Kecamatan Kotawaringin Lama</b>		
1.	Jalan Lokal Primer	Sp. Danau Gatal – Lalang
2.	Jalan Lokal Primer	Sp. Diung - Danau Gatal
3.	Jalan Lokal Primer	Sp. Lalang – Rungun
4.	Jalan Lokal Primer	Rungun - Kondang - Batas Lamanadau
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Tempayung - Sumber Mukti
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Riam Durian - Dawak - Suka Jaya
<b>Kecamatan Pangkalan Lada</b>		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Purbasari - Pangkalan Durin - Sungai Rangit Jaya
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Melawen - Lada Mandala Jaya - Pandu Sanjaya
3.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Makarti Jaya

No.	Fungsi	Nama Ruas
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Medang Sari
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sp. Kadipi Atas - Batas Natai Baru
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Pangkalan Dewa - Pelabuhan Teluk Dewa
<b>Kecamatan Pangkalan Banteng</b>		
1.	Jalan Lokal Primer	Jl. Batas Runtu GSDI - Sungai Bengkuang
2.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sungai Bengkuang - Sido Mulyo – Semanggang
3.	Jalan Lokal Primer	Jalan Negara KM.53 - Sungai Bengkuang
4.	Jalan Lokal Primer	Jl. Sido Mulya - Sungai Kuning
5.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Sungai Pakit - Sp.Amin Jaya
6.	Jalan Lokal Primer	Jl. Kebon Agung - Simpang Pangkut (GSDI)
7.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Dinamika - Pangkalan Banteng
8.	Jalan Lokal Primer	Jl. Simpang Berambai - Natai Kerbau - Mulya Jadi
9.	Jalan Lokal Primer	Jl. Mulya Jadi - Sungai Pulau - Batas Sungai Bedaun
10.	Jalan Lokal Primer	Pangkalan Banteng – sungai bedaun – trans UPT Kumai Seberang
E.	<b>JALAN LOKAL SEKUNDER</b>	
<b>Kecamatan Arut Selatan</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Hasanudin
2.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Kumpai Batu Bawah/Parit Serong
3.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Kumpai Batu Atas - Dukuh Mola
4.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Batas Pasir Panjang - Sebuai Barat
5.	Jalan Lokal Sekunder	Kumpai Batu Atas - Karang Anyar
6.	Jalan Lokal Sekunder	Pasir Panjang - Dukuh Mola
7.	Jalan Lokal Sekunder	Pinang Merah – Stadion
8.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Jl. Hasan Surin
9.	Jalan Lokal Sekunder	Stadion - Cilik Riwut 2
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Samari - Stadion - Pinang Merah

No.	Fungsi	Nama Ruas
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Palagan Sambu
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lijo
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mangga 2
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Salak
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. LKMD 2
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pancasila
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Yuka / Maid Badir
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mustalim
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Delima
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 4 / Jl. Pemuda
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 3
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 2
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 1
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Ancis
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Seroja
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Perwira
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Edy Suwargono
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sultan Imanudin
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sudirman. SH
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 1
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 1 - SMU 3
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kasanrejo 2
35.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Camar
36.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rajawali
37.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Zebra

No.	Fungsi	Nama Ruas
38.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Domba - Jl. Abd. Mahmud
39.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DAH. Hamzah
40.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Alipandi Sarjan
41.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abdul Syukur
42.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Mu'an
43.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sembaga Mas - Jl. Mawar
44.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rangka Santrek
45.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Blimbing Manis
46.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pasar Saik
47.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ki Patih Surodilogo
48.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangeran Adipati
49.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. R. Mangku
50.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. PKGB. 3
51.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Asam Bubuk
52.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Damai
53.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Kaderi Udan
54.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kadaiut 2
55.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Lapangan Tugu
56.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Matnoor 1
57.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Brunai - Jl. Belida
58.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tengadak - Jl. Tebengalan
59.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
60.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. M.Idris
61.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Warna Agung
62.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid Al-Hikmah
63.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. J. Lubut
64.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 3

No.	Fungsi	Nama Ruas
65.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dermawan
66.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9
67.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Baru - Pangkalan Bungur
68.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Cikranegara
69.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rarait 9 - SLTP 6
70.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Saefudin Kusasi - SLTP 6
71.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Runtu
72.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patung
73.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Kopong SLTP 6 - Sungai Tatas
74.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Tatas
75.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Desa Runtu
76.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 1
77.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 2
78.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Raya 3
79.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pabrik Jagung
<b>Kecamatan Arut Utara</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu - Macan Tali
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tumenggung Kubu 1
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Hendrik Dingan
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Naun Silih
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Riak Sawa
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Eden Jeha
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tiupilus Umar
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut/Durian Tunggal - Jl. Sinapati Mamang Sukarami
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Aspec Paper - Nanga Mua
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pangkut / PBNA - Batas Amin Jaya/BJAP

No.	Fungsi	Nama Ruas
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Salip - Batas Amin Jaya/BJAP
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bukit Naning - Batas Amin Jaya/Parit Cina
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Manjung H1
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Balai Antang
<b>Kecamatan Kumai</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sebuai - Batas Pasir PanjangJl. Pemuda
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Tiwadak – Pemancingan
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Idris - Al Huda
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Marundau
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Masjid
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. H. Abdul Azis
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelita
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. An Noor
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sirajul Huda - Jl. Pemuda
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka - Sp. Pelabuhan Roro
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Ampu Candi - Sei Tendang
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Berdikari - Jl. Bina Jadi
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Meden
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp. Pelabuhan CPO - Pelabuhan Roro
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Angkatan Muda
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Abd. Hamid - Jl. Pemilu
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. HM. Taher
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. MIN Kumai Hilir / Jl. Berlian
19.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rahmat - PKGB 5
20.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Keramat
21.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Paigo – Pertamina
22.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Rungun – PLTU

No.	Fungsi	Nama Ruas
23.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD
24.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 1
25.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Nangka Batu Belaman
26.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Sungai Tendang
27.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batu Belaman - Pabrik Jagung
28.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pare-Pare
29.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Bedaun - Sungai Sekonyer
30.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Natai Mamis - Tanjung Harapan
31.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Tanjung Harapan - Teluk Pulau - Sei Cabang
32.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sei Cabang - Teluk Ranggau
33.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. DPRD 2 - Sungai Tendang
34.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Bahari Sungai Tendang
<b>Kecamatan Kotawaringin Lama</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Sp. Diung – Kinjil
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sakabulin - Batas Sukaraja
3.	Jalan Lokal Sekunder	Tempayung - Baboti – Babual
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Makarti Jaya - Sp.Suka Jaya
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sp.Despot - Sp.Kinjil +Sakabulin
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Dawak - Sp. R. Durian+Sagu
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sagu Suka Mulya - Batas Pangkalan Muntai
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Cilik Riwut 7
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Merdeka - Jl. Nasional - Jl. Danau
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. P. Suryariansyah
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Muntai
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beji
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pelabuhan

No.	Fungsi	Nama Ruas
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin
16.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP
17.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Padat Karya 1
18.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. ASDP 1
<b>Kecamatan Pangkalan Lada</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Beringin Sungai Rangit Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Sungai Melawen
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Melawen - Sp. Runtu
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Dewa - Sungai Biru
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Batas Sungai Bengkuang (GSDI)
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Pangkalan Tiga - Dermaga Pangkalan Tiga
7.	Jalan Lokal Sekunder	Purba Sari - SMA 2 Bumi Harjo
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Banteng Sumber Agung
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Patimura - Jl. Renggam SMK 1 Sumber Agung
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Sungai Rangit Jaya - Pangkalan Durin
<b>Kecamatan Pangkalan Banteng</b>		
1.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Semanggang - Pangkalan Getah
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Batas Pangkalan Tiga - Sp. GSDI
3.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang GSDI - Simpang Tiga GSDI+Sp.Umpang+Sp.Pangkut
4.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Arga Mulya - Simpang Kebon Agung
5.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Desa 7 - Arga Mulya
6.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya - Batas Arut Utara (BJAP)
7.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 1 - Batas Arut Utara (BJAP)
8.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Amin Jaya 2 - Batas Arut Utara (Parit Cina)
9.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Margo Mulyo
10.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Mulya Jadi - Pelabuhan Karang Sari

No.	Fungsi	Nama Ruas
11.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Karang Sari
12.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Simpang Natai Kerbau
13.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Sungai Hijau
14.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya Baru - Sungai Hijau
15.	Jalan Lokal Sekunder	Jl. Karang Mulya - Amin Jaya
F.	<b>JALAN KHUSUS</b>	
1.	Jalan Khusus	Main road timur/ruas A (Nanga Mua – Semanggang)
2.	Jalan Khusus	Main road barat/ruas B (Rangda – Sei Rangit Jaya)
3.	Jalan Khusus	Ruas C (Semanggang – Pabrik Pulp)
4.	Jalan Khusus	Jalan penghubung main road timur dan barat: a. Ruas E (Semanggang – Sei Rangit Jaya) b. Ruas F (Sei Rangit Jaya – Bumi Harjo) c. Ruas A (Jalan masuk dari Seruyan)

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

## B. Terminal Penumpang dan Terminal Barang

Sarana transportasi berupa terminal penumpang di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu terminal penumpang tipe B Natai Suka di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Terminal ini melayani kebutuhan transportasi untuk berbagai tujuan. Terminal ini juga melayani kebutuhan logistik seperti pengiriman barang, cargo, dan lainnya. Terminal Natai Suka perlu peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau penumpang. Sebab saat ini terminal tersebut sudah ramai digunakan oleh bus-bus angkutan barang dan jasa antara kabupaten. Kemudian terdapat terminal penumpang tipe C tersebar di Kecamatan Kotawaringin Lama, Kecamatan Pangkalan Lada (Terminal Simpang Runtu), dan Kecamatan Arut Utara (Terminal Pangkut). Sedangkan terminal barang berada di kawasan Pelabuhan Kumai, Kecamatan Kumai.

Jaringan pelayanan angkutan antara seluruh ibukota kabupaten dalam provinsi di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

1. Angkutan antar kota antar provinsi (AKAP):  
Palangka Raya – Pangkalan Bun – Nanga Bulik – Pontianak
2. Angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP):
  - a. Palangka Raya – Pangkalan Bun
  - b. Kasongan – Pangkalan Bun
  - c. Sampit – Pangkalan Bun

- d. Kuala Pembuang – Pangkalan Bun
  - e. Pangkalan Bun – Nanga Bulik
  - f. Pangkalan Bun – Sukamara
3. Angkutan perintis perdesaan:  
Pangkalan Bun - Kumpai Batu; Pangkalan Bun - Sungai Rangit; Pangkalan Bun – Runtu;  
Pangkalan Bun - Pangkalan Lada; Pangkalan Bun – Pirsus; Pangkalan Bun - Amin Jaya;  
Pangkalan Bun – Kumai; Pangkalan Bun - Pangkut; angkutan kota Pangkalan Bun; dan  
Pangkalan Bun - Teluk Bogam - Sebuai.
4. Angkutan barang:  
angkutan barang dari Pelabuhan Panglima Utar menuju terminal barang Sungai Kapitan.

### C. Prasarana Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Prasarana angkutan sungai dan penyeberangan berupa dermaga terdiri dari Pelabuhan Sei Pasar Indrasari (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Pasar Saik (Kecamatan Arut Selatan), Pelabuhan Sei Kumai (Kecamatan Kumai), dan Pelabuhan Sei Kotawaringin Lama (Kecamatan Kotawaringin Lama).

Pengembangan rute jaringan angkutan sungai antara lain meliputi:

1. Seruyan Hulu – Seruyan Tengah – Pangkalan Bun;
2. Kumai – Pangkalan Lada;
3. Pangkalan Bun – Arut Utara;
4. Pangkalan Bun – Kotawaringin Lama – Lamandau – Delang;
5. Kotawaringin Lama – Bulik Timur;
6. Kotawaringin Lama – Pangkalan Bun.

Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pintu gerbang keluar masuk perdagangan dan jasa di Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu pelabuhan sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah ada di Kecamatan Kumai. Tetapi seiring berjalannya waktu ternyata tingkat kegiatan yang ada di Pelabuhan Kumai sudah tidak sesuai dengan kapasitas pelabuhan, sehingga diperlukan pengembangan pelabuhan yang lebih baik. Pada Pelabuhan Kumai terdapat 3 aktivitas yang ada di pelabuhan. Pertama difungsikan sebagai pelabuhan penumpang (komersil), yang kedua sebagai pelabuhan peti kemas dengan menggunakan kapal modern, serta yang ketiga sebagai bongkar muat barang kapal tradisional. Dari ketiga kegiatan tersebut masing-masing dipisah untuk pelabuhannya. Untuk pelabuhan peti kemas akan dipindahkan ke Pelabuhan Tanjung Kalap yang juga ada di Kecamatan Kumai di Desa Pangkalan Satu. Untuk kegiatan penumpang akan dipindahkan pada pelabuhan baru yaitu pelabuhan ro-ro tetapi juga masih bisa digunakan pada Pelabuhan Kumai. Untuk kegiatan bongkar muat kapal tradisional tetap pada pelabuhan yang ada.

Pengembangan angkutan penyeberangan adalah Kumai – Kendal di Jawa Tengah (lintas koneksitas). Untuk saat ini jalur pelayaran yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi jalur pelayaran penumpang atau komersil seperti Kumai – Semarang, Kumai – Surabaya. Untuk jalur perdagangan nasional, Kumai – Semarang, Kumai – Surabaya, Kumai – Gresik, Kumai – Jakarta, dan beberapa kota di Jawa. Untuk jalur ekspor seperti CPO, bijih besi, plywood tujuan pelayarannya Kumai – Timur Tengah, Kumai – Eropa, Kumai China, Kumai – Jepang, Kumai – India dan beberapa kota dunia lainnya. Jalur pelayaran yang ada saat ini sudah cukup bagus.

#### D. Prasarana Transportasi Laut

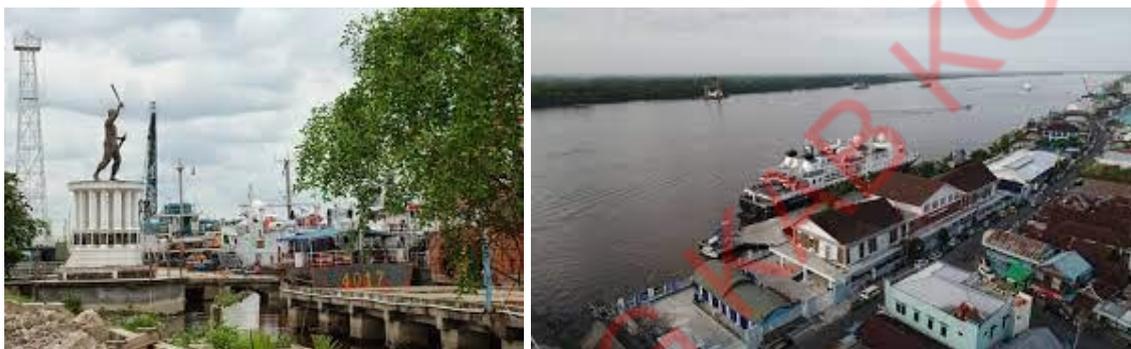
Sistem transportasi laut di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Kumai di Kecamatan Kumai dan Pelabuhan Pangkalan Bun di Kecamatan Arut Selatan. Selain itu, terdapat Pelabuhan khusus yaitu Pelabuhan Tanjung Kalap di Bumiharjo Kecamatan Kumai. Pelabuhan Kumai berfungsi sebagai pelabuhan penumpang maupun barang. Di Pelabuhan Kumai, hasil perkebunan seperti kelapa sawit dalam bentuk CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) dikirim ke luar daerah atau diekspor ke luar negeri. Begitu juga komoditas *hinterland* seperti kayu dan plywood, rotan dari Sukamara, Seruyan, dan Sampit, hingga hasil pertambangan seperti bijih besi dari Lamandau, hasil bumi setempat diangkut ke luar daerah. Pelabuhan Kumai memegang peranan penting pada pertumbuhan perekonomian Kalimantan Tengah. Dari segi transportasi penumpang, pelabuhan ini mampu menampung 1.000 penumpang yang diangkut dengan kapal feri roro (*roll on roll off*). Di awal tahun 2009, Pelabuhan Kumai dikembangkan dengan membangun dermaga *multipurpose* dan dermaga CPO tahap ke-2 di Sungai Kalap, Desa Bumiharjo. Pelabuhan Bumiharjo merupakan bagian integral dari Pelabuhan Kumai. Aktivitas pelabuhan Tanjung Kalap Bumi Harjo Kumai terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, aktivitas bongkar muat peti kemas tumbuh dengan pesat. Jumlah kunjungan kapal, penumpang, dan bongkar muat barang menurut bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 sebagai berikut.

**Tabel 3.24 Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang, dan Bongkar Muat Barang Menurut Bulan di Pelabuhan Pangkalan Bun Tahun 2020**

Bulan	Kapal		Penumpang		Barang Dalam Negeri		Barang Luar Negeri	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Datang	Berangkat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	8	12	-	-	15.793,43	222,35	-	2.507,11
Februari	15	15	-	-	800,05	10.224,95	-	14.085,94
Maret	11	12	-	-	4.955,10	10.629,80	-	-
April	12	12	-	-	5.947,33	11.371,08	-	9.153,62

Bulan	Kapal		Penumpang		Barang Dalam Negeri		Barang Luar Negeri	
Mei	9	11	-	-	10.366,01	9.197,45	-	3.627,26
Juni	10	12	-	-	7.673,40	14.906,65	-	7.684,76
Juli	7	9	-	-	4.626,04	6.699,99	-	5.085,75
Agustus	14	6	-	-	5.303,88	6.840,64	-	8.629,07
September	12	13	-	-	6.278,57	13.457,08	-	-
Oktober	7	13	-	-	7.452,90	13.805,38	-	-
November	8	9	-	-	4.489,51	7.469,35	-	2.148,46
Desember	10	11	-	-	4.106,67	10.342,83	-	4.562,50
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>135</b>	-	-	<b>77.792,89</b>	<b>115.167,56</b>	-	<b>57.484,47</b>

Sumber: KSOP Pangkalan Bun, 2022



**Gambar 3.8 Pelabuhan Kumai**

Selain pelabuhan umum, kegiatan perikanan ditunjang oleh Pelabuhan Perikanan berupa Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan pelabuhan yang ditetapkan sebagai Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Kumai. Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kumai, Kotawaringin Barat, merupakan salah satu pelabuhan perikanan di Kalimantan Tengah yang terbilang cukup sibuk. Aktivitas bongkar ikan oleh para nelayan di tempat ini mencapai ratusan ton setiap tahunnya. Pada tahun 2020 lalu pasokan ikan yang melewati pelabuhan ini mencapai 618 ton, sementara sepanjang tahun 2021 hingga bulan Oktober, jumlah hasil tangkapan nelayan di angka 389 ton.

#### **E. Prasarana Transportasi Udara**

Sistem transportasi udara di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan bandar udara pengumpul skala tersier yaitu Bandara Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Panjang landasan pacu (*run way*) Bandara Iskandar berukuran panjang 2.120 meter, lebar 45 meter. Selain untuk keperluan militer angkatan udara, bandara ini melayani beberapa penerbangan dan cargo antar kota di Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Jawa. Tahun 2017, Bandar Udara Iskandar melakukan pengembangan bandara untuk menambah panjang *run way* dari panjang 2.120 m menjadi 3.570 m dengan pembangunan terminal baru dan fasilitas lainnya.

Potensi berkembangnya Bandar Udara Iskandar, selain didukung oleh daya tarik Taman Nasional Tanjung Puting, habitat alami orang utan, sebagai tujuan wisata konservasi yang telah go Internasional, juga didukung oleh perkembangan pesat investor dan industri di sektor agronomi dan agrobisnis lainnya di daerah Kotawaringin Barat dan sekitarnya. Selain dari Kabupaten Kotawaringin Barat, masyarakat Kabupaten Sukamara, Lamandau dan sebagian besar dari Kabupaten Seruyan mengandalkan Bandara Iskandar Pangkalan Bun untuk bepergian ke luar pulau.



**Gambar 3.9 Bandara Iskandar Pangkalan Bun**

Lalu lintas penerbangan dalam negeri menurut bulan di Bandara Iskandar Pangkalan Bun selama tahun 2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.25 Lalu Lintas Penerbangan Dalam Negeri Menurut Bulan di Bandara Iskandar, 2021**

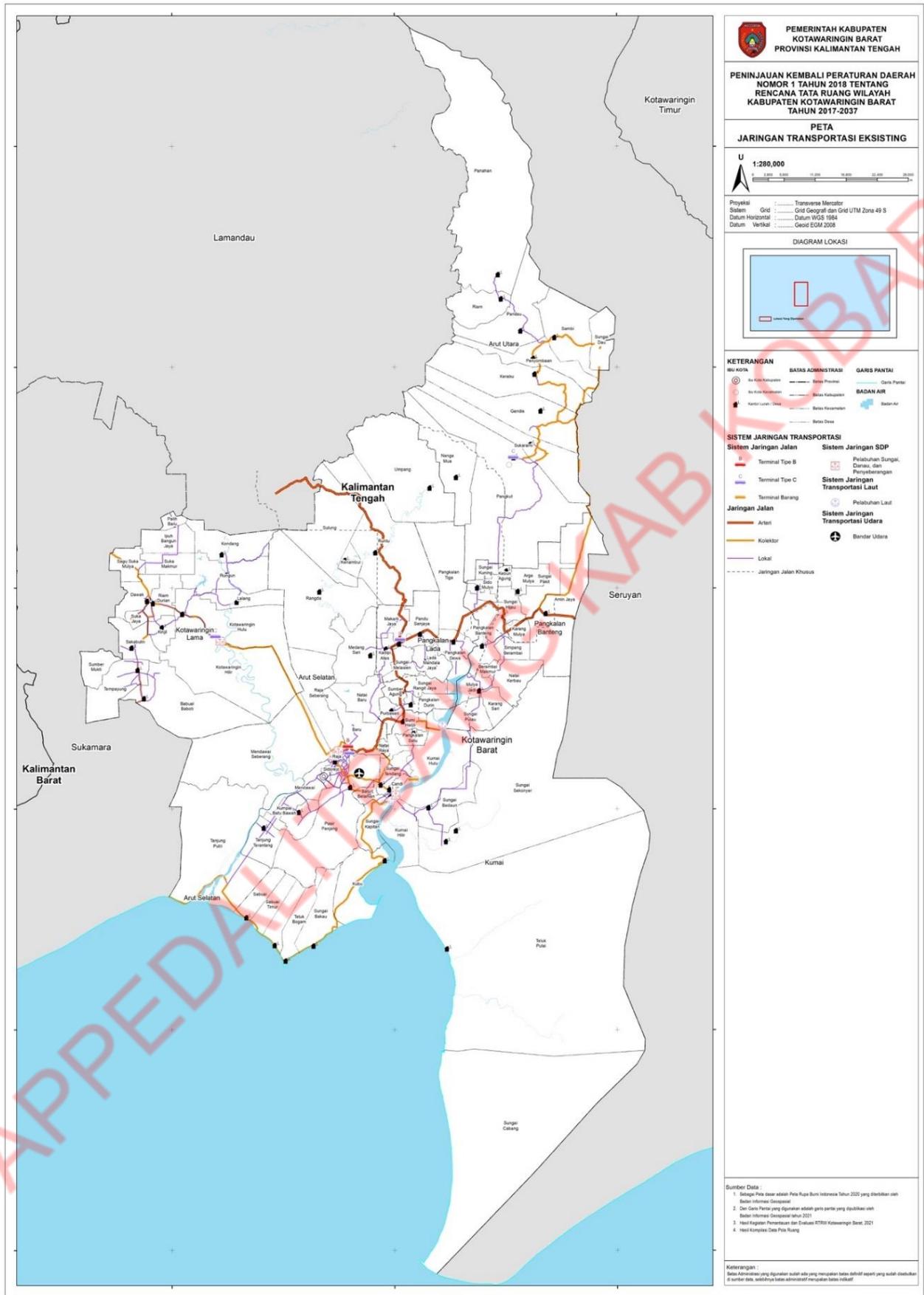
Bulan	Pesawat		Penumpang (Jiwa)			Barang (Kg)		Bagasi (Kg)	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Transit	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Januari	145	145	9.521	7.398	41	55.524	31.630	32.376	24.350
Februari	112	112	6.940	6.433	0	31.801	24.436	21.160	10.978
Maret	154	154	8.770	8.996	0	39.320	30.781	22.927	13.164
April	198	198	8.893	10.844	0	48.583	38.125	20.467	14.733
Mei	132	132	5.334	8.601	0	26.017	37.101	12.645	10.781
Juni	261	261	17.492	14.467	14	94.646	68.861	37.848	22.778
Juli	107	107	4.929	1.770	18	36.430	8.826	29.464	18.735
Agustus	66	66	4.227	1.147	14	35.831	8.561	35.617	20.807
September	60	60	4.612	2.790	25	39.649	21.007	56.975	22.645
Oktober	128	128	7.164	5.307	81	53.094	32.708	37.318	25.977
November	147	146	9.496	9.133	32	61.041	41.513	31.644	23.900
Desember	171	171	10.969	11.122	6	65.733	48.916	34.918	24.207
<b>Total</b>	<b>1.681</b>	<b>1.680</b>	<b>98.347</b>	<b>88.008</b>	<b>231</b>	<b>587.669</b>	<b>392.465</b>	<b>373.359</b>	<b>233.055</b>

Sumber: Bandar Udara Iskandar Pangkalan Bun, 2022

Untuk memenuhi kapasitas penumpang penerbangan domestik dan internasional yang semakin meningkat, Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat berencana mengembangkan dan membangun Bandar Udara Baru yang memenuhi syarat Bandar Udara Internasional.

Untuk bandar udara baru akan terhubung Pangkalan Bun, pusat perbelanjaan, dan Taman Nasional Tanjung Puting. Bandar Udara baru direncanakan dibangun di Sabuai Kecamatan Kumai dan dijangka selesai tahun 2025 landasan pacu 4.900 x 49 meter (16.076 ft × 161 ft).

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



**Peta 3.14 Jaringan Transportasi Eksisting**

### 3.6.9 Jaringan Energi

Pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat dilayani oleh PLN baik daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pelayanan PLN sejak tahun 2020 sudah menjangkau seluruh desa. Namun di beberapa wilayah yang diperkirakan akan mengalami perkembangan atau pertumbuhan permukiman baru belum ditunjang oleh keberadaan listrik. Pembangkit listrik untuk menyokong perumahan dan industri awalnya dipenuhi melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berdaya 33,65 MW di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Kemudian, sekitar tahun 2018 dioperasikan Gardu Induk (GI) Pangkalan Bun 150 kV untuk supply listrik kabupaten. Sistem kelistrikan Pangkalan Bun terhubung (interkoneksi) dengan sistem kelistrikan interkoneksi Barito - Mahakam (Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur) yang saat ini memiliki surplus daya mencapai lebih dari 200 Mega Watt (MW). Dengan beroperasinya Gardu Induk Pangkalan Bun 150 kV PLN dapat menurunkan Biaya Pokok Produksi Penyediaan (BPP) listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berasal dari PLTD berbahan bakar *High Speed Diesel* (HSD). Transmisi listrik ke permukiman disalurkan melalui jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM), dan Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR).

Kondisi pelayanan listrik di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.26 Pelayanan PLN di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Tahun	Pelanggan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)
2016	129.242	NA	174.578.443	137.929.945
2017	71.421	95.649	181.059.290	161.728.762
2018	76.103	104.417	NA	NA
2019	81.069	119.570	19.850.000	18.440.000
2020	85.289	137.380	20.823.514	19.170.254

Sumber: PLN Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2017-2021



**Gambar 3.10 GI Pangkalan Bun di Kecamatan Pangkalan Banteng**

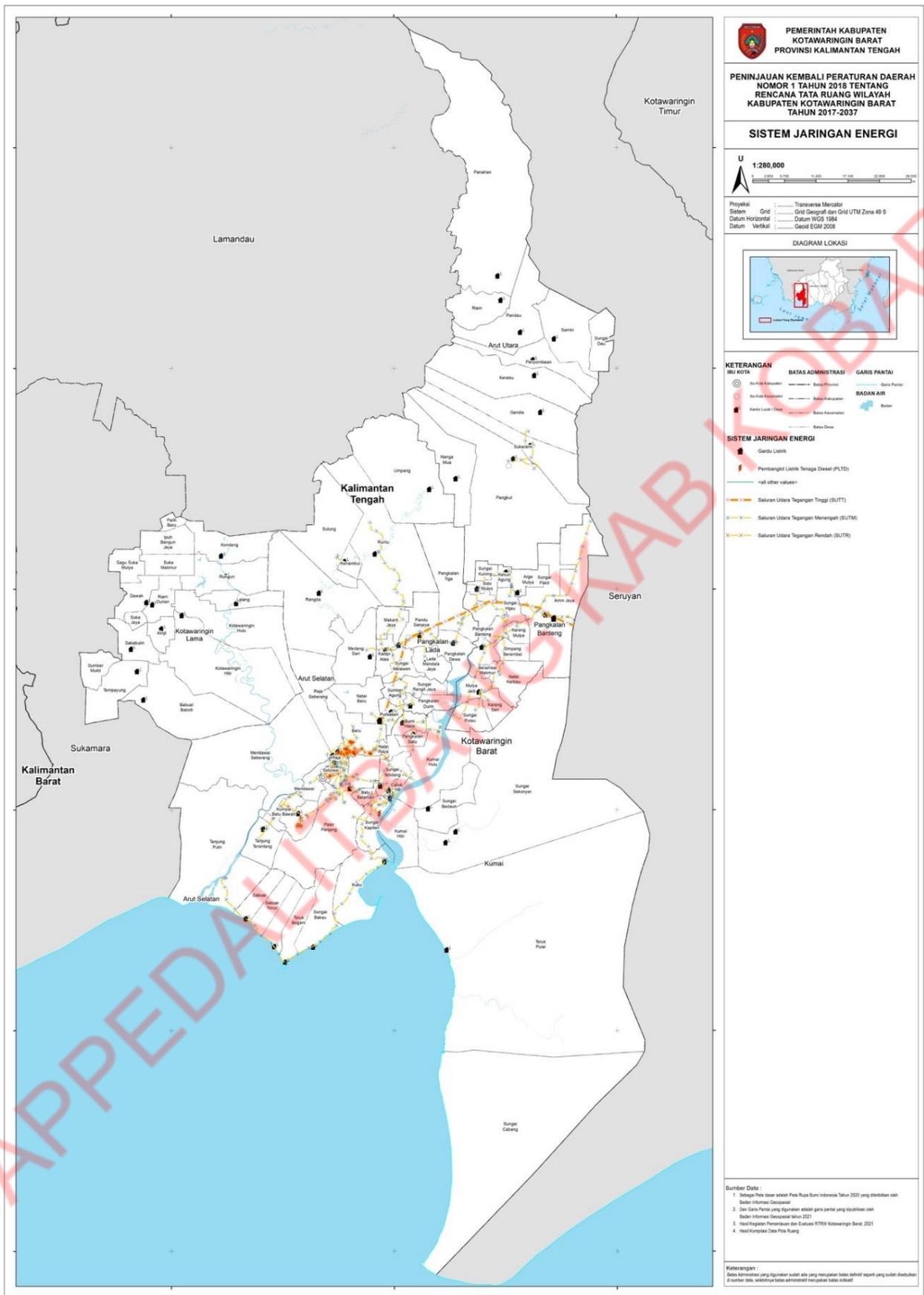
### 3.6.10 Jaringan Telekomunikasi

Layanan telepon dan internet di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah merata baik dilakukan oleh BUMN (Telkom) maupun oleh *provider* swasta dengan menggunakan telepon seluler. Penggunaannya menjangkau perkotaan maupun daerah pedesaan. Masyarakat bebas memilih *provider* apa yang bisa menjangkau dengan baik di lokasi mereka karena setiap daerah/kecamatan tingkat penangkapan jaringan (*signal*) berbeda, sehingga komunikasi (telepon maupun internet) bisa dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, layanan telekomunikasi ini belum menjangkau seluruh wilayah. Pada tahun 2021, pelanggan telepon sebanyak 6.976 dan pelanggan internet sebanyak 19.378 (PT. TELKOM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022).

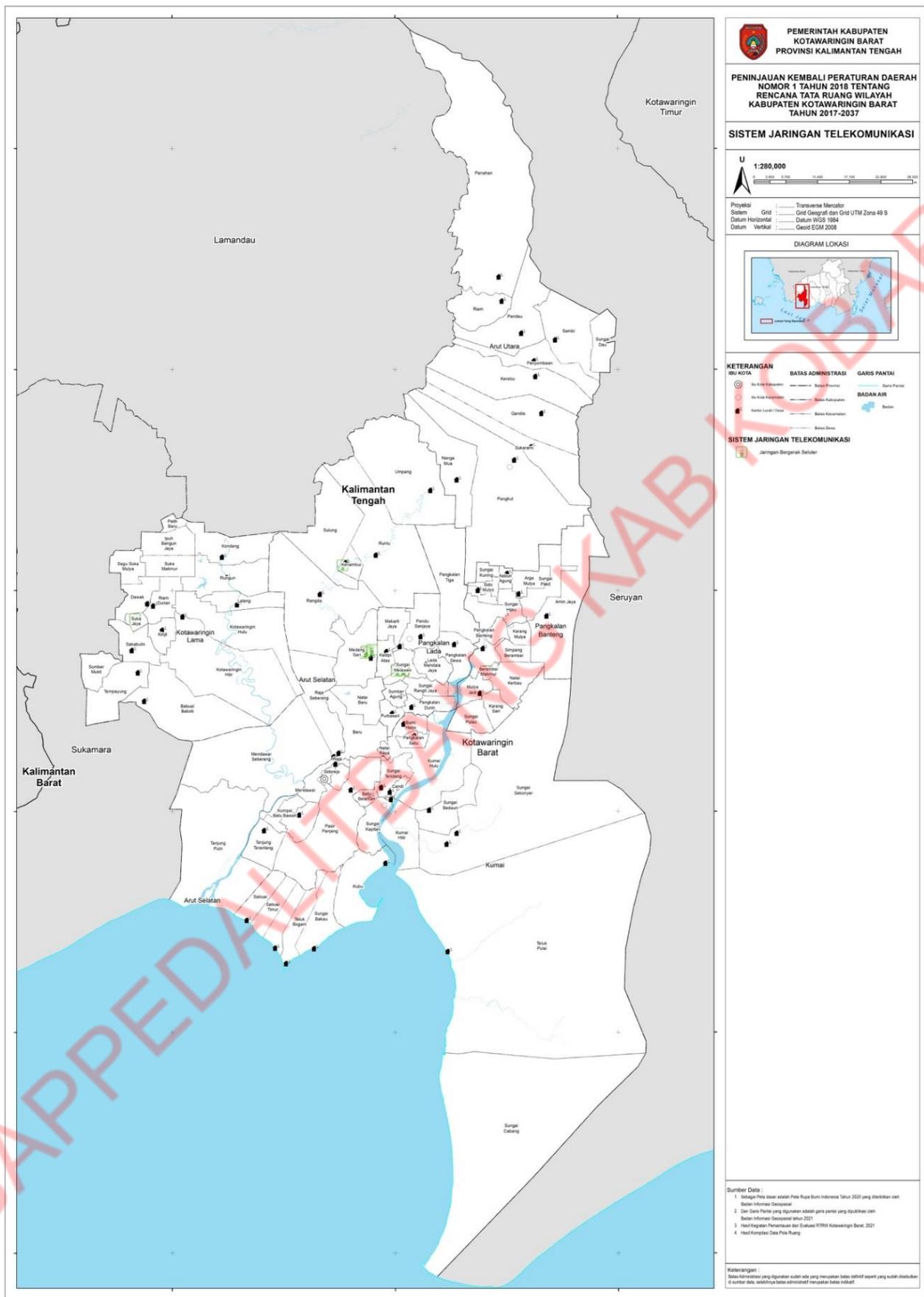
**Tabel 3.27 Jumlah BTS per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Kecamatan	Jumlah Menara BTS
1.	Kotawaringin Lama	7
2.	Arut Selatan	66
3.	Kumai	22
4.	Pangkalan Banteng	14
5.	Pangkalan Lada	18
6.	Arut Utara	2
	<b>Jumlah</b>	<b>129</b>

Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Kotawaringin Barat, 2019



**Peta 3.15 Sistem Jaringan Energi**



**Peta 3.16 Sistem Jaringan Telekomunikasi**

### 3.6.11 Jaringan Sumber Daya Air

Penjabaran mengenai gambaran kondisi jaringan sumber daya air di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

#### A. Jaringan Irigasi

Air merupakan faktor yang penting dalam bercocok tanam. Selain jenis tanaman, kebutuhan air bagi suatu tanaman juga dipengaruhi oleh sifat dan jenis tanah, keadaan iklim, kesuburan tanah, cara bercocok tanam, luas areal pertanaman, topografi, periode tumbuh, dan sebagainya. Irigasi di Kabupaten Kotawaringin Barat dipenuhi melalui daerah irigasi dan reklamasi rawa. Pada daerah irigasi terdapat beberapa kelompok tani yang mengelola lahan pertanian tersebut. Dalam masa tanam selama satu tahun, lahan pertanian tersebut mengalami panen satu kali. Hal ini disebabkan karena kondisi ketersediaan air yang tidak mendukung, padahal bangunan irigasinya sudah mencukupi untuk areal sawah tersebut.

Pada daerah irigasi, masalah distribusi air irigasi sering terjadi. Masalah ini salah satunya adalah besaran debit yang tersedia lebih kecil dari kebutuhan air di lapangan, terutama pada saat musim kemarau sehingga penggunaan air irigasi secara efisien sangat diperlukan. Beberapa jaringan irigasi yang berada di Kecamatan Pangkalan Banteng misalnya, mengalami fluktuasi debit yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari ketersediaan debit di musim hujan yang cenderung besar, bahkan jauh di atas kebutuhan air yang diperlukan untuk irigasi. Sedangkan pada musim kemarau debit air cenderung berkurang. Ini terjadi karena sumber air pada daerah irigasi tersebut adalah air hujan saja. Sedangkan ketersediaan air tanah pada daerah ini sangat kecil, karena pengaruh dari tata guna lahan yang berubah dari hutan produktif menjadi lahan perkebunan. Apabila air laut pasang air sungai ini menjadi payau dan tidak bisa menjadi sumber air irigasi.

Optimalisasi penggunaan air irigasi memerlukan pengelolaan yang terarah dan terencana. Kondisi tersebut meliputi ketersediaan air, kebutuhan air, infrastruktur (jaringan irigasi dan bangunan irigasi), dan kelembagaan serta sistem pengelolaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi penggunaan air pada daerah irigasi antara lain faktor kondisi saluran irigasi, faktor kondisi kelompok tani, faktor ketersediaan air, faktor kondisi pola tanam, serta faktor pembagian air irigasi.

Prasarana irigasi dan reklamasi rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan dalam Tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.28 Prasarana Irigasi Kabupaten di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Daerah Irigasi	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
1.	Berambai Makmur	3.797	8.900	2.340	1	10	0	3	1	9.275	7.130
2.	Pangkalan Satu	5.652	5.913	0	0	5	0	0	1	1.670	5.055
	1) DI Pangkalan Satu/ Lahan I	3.126	4.187	0	0	2	0	0	0	1.670	1.355
	2) DI Pangkalan Satu Bumi Harjo/ Lahan II	2.526	1.726	0	0	2	0	0	0	0	3.700
	Lahan III	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
3.	Palih Baru	4.134	6.319	0	0	8	0	0	0	2.430	1.000
4.	Sagu Suka Mulya (Kumai Kondang)	5.000	5.000	0	1	2	108	0	0	500	0
<b>Jumlah</b>		<b>18.583</b>	<b>26.132</b>	<b>2.340</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>108</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>13.875</b>	<b>13.185</b>

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2021

**Tabel 3.29 Prasarana Reklamasi Rawa di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
<b>A. Kecamatan Arut Selatan</b>											
1.	Natai Raya	2.000	2.000	0	0	0	0	0	2	0	0
2.	Tanjung Putri	4.241	19.626	6.460	0	8	0	0	2	6.571	50
3.	Natai Baru	3.000	5.000	0	0	6	0	0	2	1.660	400
4.	Sulung	5.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Sidorejo	5.000	5.000	0	0	0	0	0	3	1.280	790

No.	Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
6	Mendawai	10.930	38.971	0	1	26	0	3	15	13.335	1.108
7	Raja Seberang	16.311	52.395	0	0	0	0	10	15	7.359	0
8	Mendawai Seberang	11.549	73.198	0	0	0	0	0	9	13.016	0
	<b>Jumlah</b>	<b>58.031</b>	<b>196.190</b>	<b>6.460</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>48</b>	<b>43.221</b>	<b>2.348</b>
<b>B.</b>	<b>Kecamatan Kumai</b>										
1.	Sungai Tendang	6.000	17.736	0	0	6	0	0	0	1.825	0
2.	Sungai Kapitan	2.137	16.285	0	0	2	0	0	3	1.443	595
3.	Kubu	3.282	10.799	4.056	0	5	0	0	3	2.729	723
4.	Sungai Bakau	5.800	22.074	0	0	9	0	2	9	2.750	0
5.	Sabuai/Sei Ranggalas	6.135	36.538	6.400	0	18	0	1	21	13.140	96
6.	Sabuai/Sambu Raya	3.000	9.420	4.000	0	0	0	0	1	0	0
7.	Sebuai Timur	0	6.675	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Teluk Pulau	2.000	7.437	0	0	4	0	0	0	0	0
9.	Sungai Sekonyer	3.000	18.000	0	0	3	0	0	3	0	0
10.	Kumai Hilir	5.462	13.704	0	0	14	0	19	0	7.988	614
11.	Kumai Hulu	3.000	7.000	0	0	3	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>39.816</b>	<b>165.668</b>	<b>14.456</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>40</b>	<b>29.875</b>	<b>2.028</b>
<b>C.</b>	<b>Kecamatan Kotawaringin Lama</b>										
1.	Lalang	4.224	3.210	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Rungun	3.572	7.998	0	0	0	0	0	2	0	0
3.	Sumber Mukti	2.276	5.651	0	0	0	0	0	2	160	0
4.	Kotawaringin Hilir	3.054	7.834	0	0	0	0	0	2	715	0
5.	Kotawaringin Hulu	3.917	23.600	0	0	1	0	0	5	1.826	137

No.	Daerah Reklamasi Rawa	Panjang Saluran		Tanggul (m)	Jumlah Bangunan					Jalan Inspeksi (m)	Peningkatan Saluran (m)
		Primer (m)	Sekunder (m)		Bendung (unit)	Pintu Air (unit)	Talang (m)	Gorong-Gorong (unit)	Jembatan (unit)		
	<b>Jumlah</b>	<b>17.403</b>	<b>48.293</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>2.701</b>	<b>137</b>
<b>D.</b>	<b>Kecamatan Pangkalan Lada</b>										
1.	Makarti Jaya	4.000	8.100	0	0	1	0	0	0	0	0
2.	Purbasari	5.000	2.000	0	0	3	0	0	2	1.725	1.193
3.	Pangkalan Dewa	-	3.000	0	0	0	0	0	0	0	56
	<b>Jumlah</b>	<b>9.000</b>	<b>13.100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1.725</b>	<b>1.249</b>
<b>E.</b>	<b>Kecamatan Pangkalan Banteng</b>										
1.	Sebukat	1.016	1.645	0	0	0	0	0	1	1.346	0
2.	Marga Mulya	5.904	1.794	0	1	5	0	0	2	6.189	0
3.	Mulya Jadi	2.350	3.453	0	0	0	0	0	0	0	702
4.	Natai Kerbau	4.220	3.746	0	0	2	0	0	5	8.465	363
5.	Berambai Makmur (Lahan II)	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
6.	Karang Sari	0	2.650	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>13.490</b>	<b>13.288</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>16.001</b>	<b>1.066</b>

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat 2022

## B. Jaringan Pengendali Banjir

Pembangunan bendungan atau embung sebagai upaya peningkatan kemampuan cadangan air untuk berbagai kebutuhan termasuk pengendali banjir di Kabupaten Kotawaringin Barat sedang didorong. Pembangunan embung atau bendungan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yang dilakukan berupa pengerukan dan penimbunan lokasi dengan tanah keras untuk pondasi dan bendungan. Hal itu dilakukan mengingat pijakan tanah untuk pondasi berupa tanah pasir dan tanah lembek rawa-rawa. Tahap berikutnya pembangunan bendungan dan tahap terakhir untuk bagian penyelesaian serta pembangunan sarana pendukung lain. Kebutuhan terhadap embung di Kabupaten Kotawaringin Barat masih menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang sumberdaya air, karena keberadaan embung akan menghasilkan sejumlah manfaat. Di antaranya sebagai air baku, irigasi pertanian, perikanan, pariwisata, pengendali banjir, konservasi air, dan juga sebagai bagian dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan. Sebaran embung di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.30 Sebaran Embung Per Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Kecamatan	Embung
1.	Kotawaringin Lama	Danau Masorayan
2.		Danau Punjung
3.		Danau Asam
4.		Embung di Desa Riam Durian
5.		Danau Gatal
6.	Arut Selatan	Embung di Karang Anyar
7.		Danau Seluluk
8.		Danau Sulung Kenambui
9.	Kumai	Embung Bengaris
10.		Embung di Desa Batu Belaman
11.		Embung di Desa Sungai Tendang
12.		Embung di Desa Sungai Pulau
13.	Pangkalan Banteng	Embung di Desa Karang Sari
14.		Bendung Berambai
15.		Embung di Desa Marga Mulya
16.		Embung di Desa Karang Mulya
17.		Embung di Amin Jaya
18.		Embung di Amin Jaya 2
19.		Embung di Desa Sungai Hijau
20.		Embung di Desa Sidomulyo

No.	Kecamatan	Embung
21.		Embung di Desa Arga Mulya
22.		Embung di Desa Sungai Kuning
23.		Embung di Desa Kebun Agung
24.	Pangkalan Lada	Embung di Desa Sungai Rangit Jaya
25.		Embung Danau Kura Kura

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022



Gambar 3.11 Embung di Kabupaten Kotawaringin Barat

### C. Jaringan Drainase

Kabupaten Kotawaringin Barat masih memiliki permasalahan genangan wilayah perkotaan. Genangan yang terjadi di wilayah perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat, terjadi akibat saluran sekunder belum terhubung ke saluran primer dan akibat adanya pembangunan yang mengakibatkan tertutupnya saluran pembuangan sekunder. Berikut ini beberapa lokasi rawan genangan berdasarkan SSK Tahun 2020.

Tabel 3.31 Lokasi Genangan Wilayah Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Lokasi Genangan	Wilayah Genangan				Penyebab
		Luas (Ha)	Ketinggian (m)	Lama (jam/hari)	Frekuensi (kali/tahun)	
1.	Perum Graha Mas RT. 23	0,2	>30 cm	>2 jam	2	Sistem drainase perumahan belum terhubung ke saluran primer
2.	Jl. Iskandar R.8 Kel. Madurejo	0,09	>30 cm	>2 jam	2	Box culvert serta saluran drainase sudah tidak mampu mengalirkan air secara maksimal, serta terkendala lahan untuk dilakukan rehabilitasi drainase
3.	Gg. Mawar RT. 18 Kel. Mendawai	0,16	>30 cm	>2 jam	2	Daerah cekungan, kesmen area cukup luas dan bertopografi tinggi,

No.	Lokasi Genangan	Wilayah Genangan				Penyebab
		Luas (Ha)	Ketinggian (m)	Lama (jam/hari)	Frekuensi (kali/tahun)	
						hanya tergantung pada 1 saluran pengendali banjir
4.	Jl. Lubut RT. 22 Kel. Baru	0,2	>30 cm	>2 jam	2	Daerah rawa, sistem drainase belum terhubung dengan saluran primer
5.	RT. 9 Kel. Kumai Hulu	0,18	>30 cm	>2 jam	2	Daerah Cekungan, belum ada saluran pembuangan yang langsung terhubung ke laut
6.	RT. 1 Kel. Candi	0,08	>30 cm	>2 jam	2	Merupakan jalur perlintasan saluran dengan kesmen area yang cukup luas dan bertopografi cukup tinggi
7.	Jl. Pelita RT. 3 Kel. Kumai Hilir	0,15	>30 cm	>2 jam	2	Daerah rawa, sistem drainase belum terhubung dengan pengendali banjir
8.	RT. 17 Kel. Kumai Hulu	0,09	>30 cm	>2 jam	2	Belum terhubung ke saluran pengendali banjir

Sumber: Instrumen SSK 2020

Daerah genangan berada di Kelurahan Madurejo, Kelurahan Mendawai, dan Kelurahan Baru di Kecamatan Arut Selatan; Kelurahan Kumai Hulu, dan Kelurahan Candi di Kecamatan Kumai. Penyebab banjir genangan terutama karena di daerah tersebut merupakan daerah rawa dengan dataran rendah, pasang surut air sungai, tersumbatnya saluran drainase diakibatkan adanya bangunan di atas drainase, sehingga menyulitkan dalam melakukan rehabilitasi drainase dan pembersihan saluran yang tersumbat. Kondisi geografis Kelurahan Kumai Hulu, juga terpengaruh oleh pasang surut air sungai. Kumai Hilir di akibatkan pengaruh pasang surut air laut, karena saat curah hujan tinggi, air laut menjadi tinggi juga. Penyediaan prasarana drainase perkotaan telah diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Kondisi prasarana drainase perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

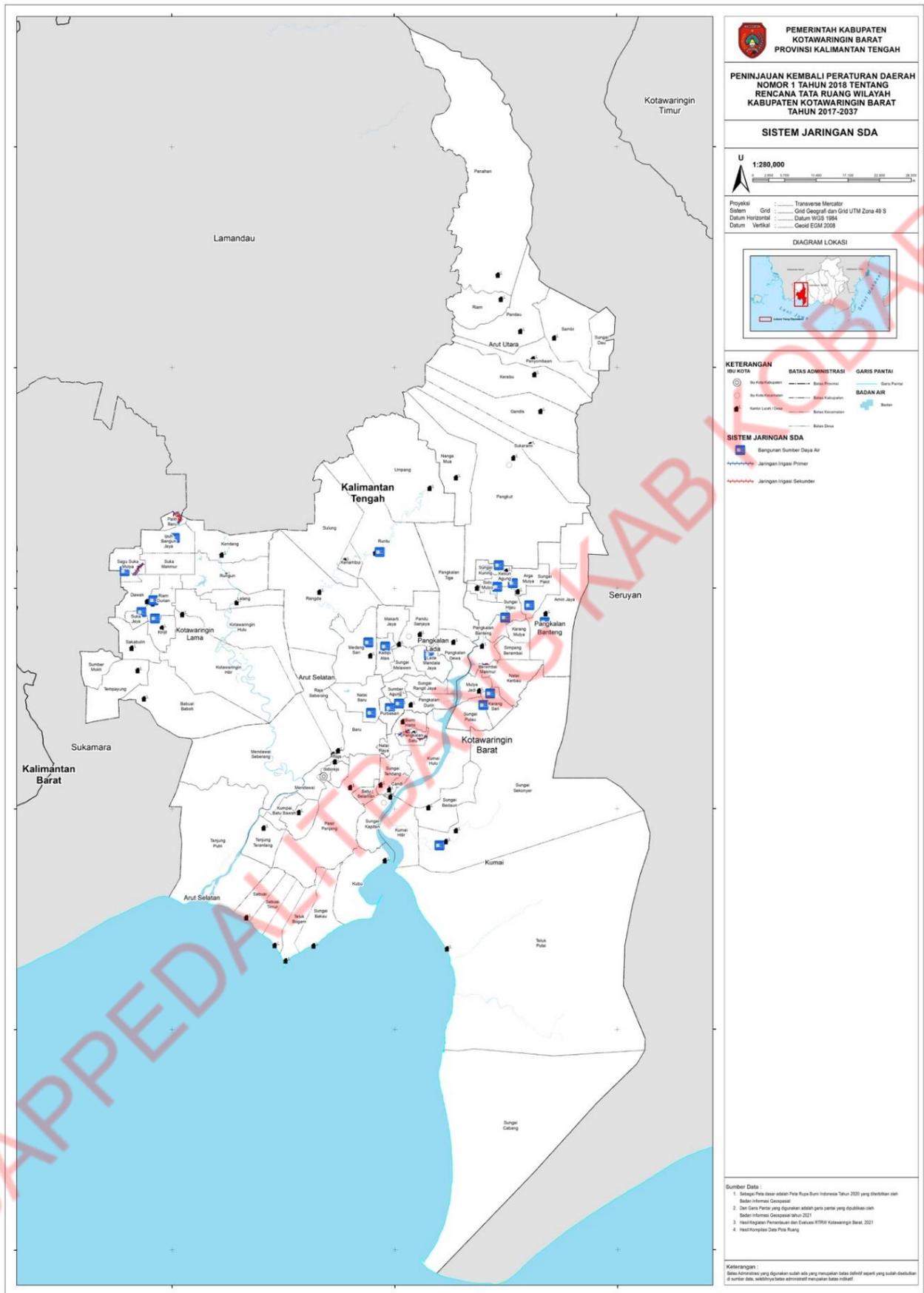
**Tabel 3.32 Kondisi Prasarana Drainase Perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Jenis Prasarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (meter)		Kondisi
			Lebar Dasar Saluran	Tinggi Saluran	
1.	Saluran Primer	Trapesium	>4	2	Berfungsi
2.	Saluran Primer A	Segi Empat	2	2	Berfungsi
3.	Saluran Sekunder	Segi Empat	1,5	1,5	Berfungsi
4.	Saluran Sekunder A1	Segi Empat	1	1	Berfungsi

No.	Jenis Prasarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (meter)		Kondisi
			Lebar Dasar Saluran	Tinggi Saluran	
5.	Saluran Sekunder A2	Trapesium	0,7	0,8	Berfungsi
6.	Saluran Tersier A1	Segi Empat	0,4	0,6	Berfungsi
7.	Saluran Tersier A2	Segi Empat	0,3	0,5	Berfungsi

Sumber: Instrumen SSK 2020

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



Peta 3.17 Sistem Jaringan SDA

### 3.6.12 Jaringan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Penyelenggaraan SPAM adalah serangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang mengikuti proses dasar manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam rangka mengoptimalkan manfaat dan fungsi SPAM untuk penyediaan air minum kepada masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan air minum penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat biasanya menggunakan air tanah, air sungai, mata air dan air hujan. Potensi air baku air minum terbesar adalah air sungai. Air sungai selain sebagai urat nadi transportasi berpotensi untuk air baku air minum. Air tanah yang diambil melalui sumur gali, sumur pompa tangan, dan pompa listrik, masih potensi digunakan oleh warga. Potensi air tanah di Kabupaten Kotawaringin Barat dipasok dari dua jenis akuifer yaitu akuifer ruang antar butir dan rekahan. Air tanah bebas yang biasa dikonsumsi dengan sumur gali dan sumur pantek dengan kedalaman antar 1-6 m, bersifat asam, dengan  $\text{pH} < 6$ . Wilayah ini tersebar pada dataran Pangkalan Bun, Sidorejo, dan Kumai. Berdasarkan peta geohidrologi akuifer, produktivitas kecil berada di wilayah utara (Kecamatan Arut Utara) dan yang produktif di wilayah selatan. Wilayah akuifer produktif dengan kategori sedang ada di sekitar Pangkalan Bun dan Kumai. Air tanah masih menjadi andalan karena jangkauan pelayanan PDAM masih sulit untuk wilayah yang belum berkembang.

Dalam dokumen RISPAM disebutkan bahwa status capaian kinerja pelayanan air minum Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2014 adalah 70% rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak (Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2014). Akses air minum perpipaan di Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat untuk daerah perkotaan mencapai 38,49% dan di wilayah perdesaan mencapai 31,51%. Target cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai tahun 2014 tercatat 75,80%.

#### A. Pelayanan Air Minum Perpipaan

Peningkatan cakupan air minum di wilayah perkotaan disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pelayanan air minum/bersih. PDAM Tirta Arut Kotawaringin Barat memberikan pelayanan air bersih di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan jumlah pelanggan sampai dengan akhir tahun 2021 adalah sebanyak 24.833 pelanggan dan air disalurkan sebesar 5.703.610 m<sup>3</sup>. Perkembangan atau penambahan pelanggan/Sambungan Rumah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana Tabel 3.35 berikut.

**Tabel 3.33 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan PDAM Kotawaringin Barat 2017-2021**

Tahun	Pelanggan	Air Disalurkan (m <sup>3</sup> )	Nilai (Rp)
2017	19.488	4.158.990	17.446.139.000

Tahun	Pelanggan	Air Disalurkan (m <sup>3</sup> )	Nilai (Rp)
2018	21.592	4.745.778	19.707.293.000
2019	23.084	6.378.329	40.557.966.000
2020	23.657	5.224.873	26.269.360.950
2021	24.833	5.703.610	28.136.872.400

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat 2018-2022

Kualitas air selalu di bawah pengawasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga aman untuk konsumen karena memenuhi baku mutu standard kualitas air minum dari Kementerian Kesehatan sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010. Untuk melayani seluruh pelanggan yang ada saat ini PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat memanfaatkan mata air dan air permukaan sungai dalam sebagaimana tercantum pada Tabel 3.36 di bawah ini.

**Tabel 3.34 Kapasitas dan Sumber Air Baku PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Unit	Kapasitas Terpasang (Liter/ Detik)	Kapasitas Produksi (Liter/ Detik)	Kapasitas Distribusi (Liter/ Detik)	Kapasitas Air Terjual (Liter/ Detik)	Kapasitas Belum Terpakai (Liter/ Detik)	Sambungan Rumah (Unit)	Sumber Air Baku
Pangkalan Bun	155	155	155,00	140,00	0	13.029	Sungai Arut
Kumai	20	20	20,00	17,00	0	1.535	Sungai Arut
Mendawai Sebrang	5	5	5,00	5,00	0	647	Sungai Arut
Kota Waringin Lama	5	5	5,00	5,00	0	557	Sungai Lamandau
Kumpai Batu	15	15	15,00	15,00	0	1.442	Sumber Air
Kubu	5	5	5,00	4,03	0	750	Sungai Pemancingan
Pangkalan Banteng	35	25	18,00	16,00	10	2.991	Sungai Hijau
Pangkalan Lada	25	15	15,00	12,00	10	2.329	Sungai Hijau
IKK Pangkut Arut Utara	10	10	10,00	8,00	0	557	Sungai Arut
Total	275	255	248,00	222,03	20	23.837	

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Menurut data PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, sampai dengan tahun 2021 pelayanan PDAM mencapai 48,52%. Hal ini menunjukkan kecenderungan kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam dokumen RISPAM disebutkan bahwa pelayanan PDAM tahun 2012 sebesar 23,20% dan pada tahun 2016 naik menjadi 31,30%.

**Tabel 3.35 Pelayanan PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

No.	Nama Unit	Data Pelayanan			
		Hidran Umum (Unit)	Sumbungan Komersial Non Domestik	Penduduk Terlayani (Jiwa)	Persentase Pelayanan (%)
1.	Pangkalan Bun	4	2.242	65.145	27,63
2.	Kumai	1	208	7.675	3,25
3.	Mendawai Sebrang	0	26	2.588	1,10
4.	Kota Waringin Lama	6	73	2.220	0,94
5.	Kumpai Batu	4	66	7.210	3,06
6.	Kubu	4	64	3.000	1,27
7.	Pangkalan Banteng	0	399	14.925	6,33
8.	Pangkalan Lada	0	136	11.645	4,94
9.	IKK Pangkut Arut Utara	0	59	2.228	0,00

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Peningkatan cakupan layanan air minum di wilayah perdesaan banyak dikelola oleh masyarakat baik melalui perpipaan maupun bukan perpipaan. Pelayanan air minum perpipaan di wilayah perdesaan dibangun melalui program Pamsimas dan SPAM DAK. Berikut ini daftar unit pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Tabel 3.36 Daftar Unit Pengelola SPAM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
1.	Arut Selatan - Kenambui	Kenambui	POKMAS	2018	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	138	528	25.000	Lainnya	Sumur Bor Dangkal
2.	Kotawaringin Lama - Kondang	Kondang	POKMAS	2019	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	50	200	25.000	Lainnya	Air Tanah Dangkal
3.	Kotawaringin Lama - Lalang	Lalang	POKMAS	2019	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	32	132	25.000	Lainnya	Air Tanah Dangkal
4.	Arut Utara - Pandau	Pandau Sehat	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	124	730	25.000	Mata Air	Mata Air Pegunungan
5.	Kumai - Sabuai Timur	Sabuai Timur	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	66	231	25.000	Lainnya	Air tanah dangkal
6.	Arut Utara - Sambu	Sambu Sehat	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	55	360	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
7.	Kumai - Sebuai	Sebuai	POKMAS	2019	APBN	IPA Konvensional	137	496	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
8.	Arut Selatan - Natai Baru	Cipta Tirta Baru	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	101	386	25.000	Lainnya	Air permukaan
9.	Kotawaringin Lama - Palih Baru	Palih Baru	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	165	713	25.000	Sungai	Air permukaan
10.	Kotawaringin Lama - Ipuh Bangun Jaya	Ipuh Bangun Jaya	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	143	495	25.000	Lainnya	Air permukaan
11.	Kotawaringin Lama - Kinjil	Kinjil	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	179	617	25.000	Lainnya	Sumur Bor
12.	Kotawaringin Lama - Babual Baboti	Babual Baboti	POKMAS	2018	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	185	498	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
13.	Kumai - Bumi Harjo	Bumiharjo	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	299	1.134	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
14.	Arut Selatan - Runtu	Runtu	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	131	300	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
15.	Kotawaringin Lama - Rungun	Rungun	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	118	498	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

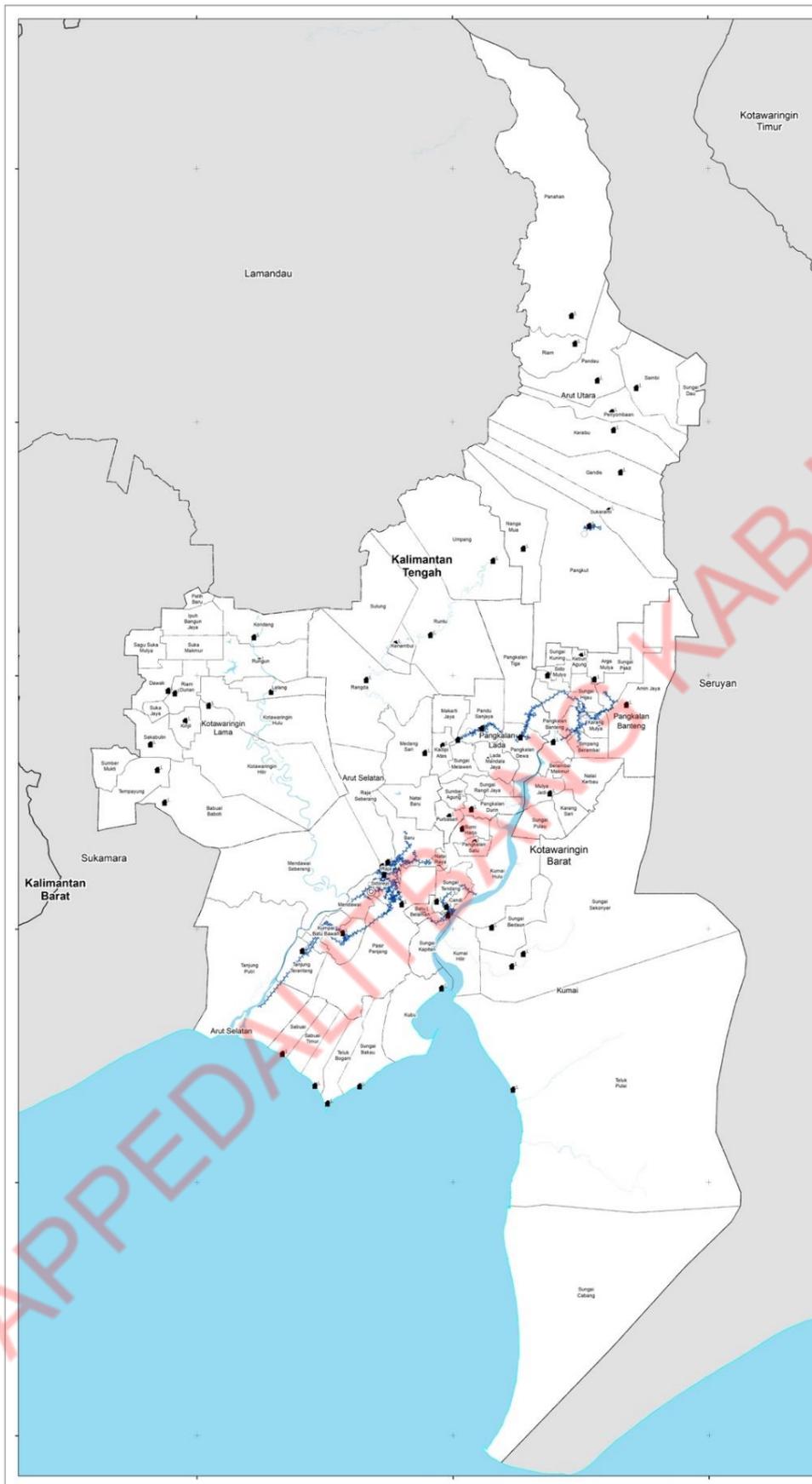
No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
16.	Kotawaringin Lama - Sagu/Dusun Sukamulya	Sagu Sukamulya	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	294	1.000	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
17.	Arut Utara - Riam	Semangat Riam	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	76	302	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
18.	Arut Utara - Sukarami	Aruta Sejahtera	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	0	0	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
19.	Arut Utara - Penahan	Pinyang laman panahan	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	172	545	25.000	Mata Air	Mata air pegunungan
20.	Arut Utara - Gandis	Batuluk Batupa	POKMAS	2018	APBN	IPA Konvensional	101	498	25.000	Lainnya	Air permukaan
21.	Pangkalan Banteng - Kebon Agung	Tirta Agung Sejahtera	POKMAS	2018	APBD	IPA Konvensional	239	967	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
22.	Arut Selatan - Nantai Raya	Nantai Raya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	0	0	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
23.	Pangkalan Banteng - Mulia/Mulya Jadi	Mulya Jadi	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	113	445	25.000	Mata Air	Air tanah dangkal
24.	Pangkalan Banteng - Nantai Kerbau	Bersatu	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	170	679	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
25.	Arut Utara - Nanga Mua	Moa Sehat	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	65	260	25.000	Sungai	Air permukaan
26.	Pangkalan Banteng - Sungai Kuning	Lancar Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	125	500	25.000	Lainnya	Air permukaan
27.	Pangkalan Banteng - Sei/Sungai Hijau	Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	270	1.144	25.000	Sungai	Air tangkapan
28.	Pangkalan Banteng - Sido	Sidomulyo	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	150	600	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
	Mulyo/Ponco Mulyo										
29.	Pangkalan Lada - Purbasari	Kerja Nyata	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	135	459	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
30.	Pangkalan Lada - Pangkalan Durin	Cipta Tirta Baru	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	113	450	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
31.	Pangkalan Lada - Sumber Agung	Sumber Agung	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	64	129	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
32.	Arut Selatan - Umpang	Suayap Sejahtera	POKMAS	2017	APBD	IPA Konvensional	118	470	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
33.	Kotawaringin Lama - Suka Makmur	Bina Karya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	129	584	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
34.	Kotawaringin Lama - Sumber Mukti	Sumber Mukti	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	119	455	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
35.	Kotawaringin Lama - Dawak	Dawak	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	179	716	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
36.	Arut Selatan - Medangsari	Medang Sari	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	127	493	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
37.	Pangkalan Lada - Makarti Jaya	Makarti Jaya	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	123	490	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
38.	Kumai - Sei/Sungai Bedaun	Bedaun Jaya Sejahtera	POKMAS	2017	APBN	IPA Konvensional	159	636	25.000	Mata Air	Mata Air
39.	Arut Selatan - Rangda	Rangda	POKMAS	2015	APBD	IPA Konvensional	246	974	25.000	Lainnya	Air tanah dangkal
40.	Arut Selatan - Sulung Kenambui/Kanam Bui	Bina Sehat Mandiri	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	125	500	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
41.	Kotawaringin Lama - Riam Durian	Riam Durian	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	110	365	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
42.	Pangkalan Banteng - Karang Sari	Karang Sari	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	129	458	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
43.	Pangkalan Banteng - Sungai Pulau	Sungai Pulau	POKMAS	2015	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	107	405	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
44.	Arut Utara - Penyombaan	Penyombaan	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	0	0	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
45.	Pangkalan Banteng - Berambai Makmur	Tirta Jaya Sejahtera	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	54	162	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor
46.	Kumai - Teluk Pulau	Teluk Pulau	POKMAS	2015	APBN	IPA Konvensional	56	189	25.000	Lainnya	Air hujan
47.	Kumai - Sei/Sungai Cabang	Sungai Cabang	POKMAS	2015	APBN	IPA Konvensional	143	567	25.000	Lainnya	Air hujan
48.	Kumai - Keraya	Keraya	POKMAS	2015	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	110	381	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
49.	Kumai - Pangkalan Satu	Tirta Agung	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	179	691	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
50.	Pangkalan Lada - Sei/Sungai Melawen	Melawen	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	106	495	25.000	Lainnya	Air tanah dalam
51.	Pangkalan Lada - Sei/Sungai Rangit Jaya	Sungai Rangit Jaya	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	322	1.116	25.000	Mata Air	Air tanah dangkal
52.	Kotawaringin Lama - Sakabulin	Sakabulin	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam (SATS/D)	161	495	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
53.	Pangkalan Banteng - Arga Mulya	Maju bersama	POKMAS	2014	APBD	Sumur Air Tanah Dangkal	163	636	25.000	Lainnya	Sumur dangkal bor
54.	Pangkalan Banteng - Sungai Bengkuang	Sungai Bengkuang	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Sedang/Dalam	219	523	25.000	Lainnya	Sumur dalam bor

No.	Kecamatan & Desa/ Kelurahan	Nama Unit/ Pengelola	Jenis Pengelola	Tahun Pembangunan	Sumber Dana	Sarana Air Bersih Opsi Teknologi	Penerima Manfaat (KK)	Penerima Manfaat (Jiwa)	Tarif Dasar (Rp/Bulan/KK)	Jenis Sumber Air Baku	Nama Sumber Air Baku
	Bengkuang					(SATS/D)					
55.	Kotawaringin Lama - Sukajaya	Sukajaya Sejahtera	POKMAS	2014	APBN	IPA Konvensional	72	355	25.000	Lainnya	Sumur gali
56.	Kumai - Sei/Sungai Bakau	Bakau Bahaum	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	107	391	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
57.	Kumai - Teluk Bogam	Bina Sehat Mandiri	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	237	843	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal
58.	Pangkalan Banteng - Sungai Pakit	Sumber agung	POKMAS	2014	APBN	Sumur Air Tanah Dangkal	780	2.870	25.000	Lainnya	Sumur bor dangkal

Sumber: PDAM Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022



**PERMINTAH KABUPATEN  
KOTAWARINGIN BARAT  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH  
NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG  
RENCANA TATA RUANG WILAYAH  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT  
TAHUN 2017-2037**

**PETA  
JARINGAN SPAM EKSTINGSI**



Proyeksi : Transverse Mercator  
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S  
Datum Horizontal : Datum WGS 1984  
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008



**KETERANGAN**

**LEGENDA**

● Ibu Kota Kecamatan  
● Ibu Kota Kelurahan  
● Batas Lurah / Desa  
● Batas Desa

— Batas Administrasi  
— Batas Provinsi  
— Batas Kabupaten  
— Batas Kecamatan  
— Batas Desa

— Garis Pantai  
— Badan Air  
— Badan Air

**JARINGAN AIR MINUM**

— Jaringan Pipa Air Minum Primer

- Sumber Data :**
1. Skema Peta dasar adalah Peta Rupa Bumi Indonesia Tahun 2003 yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial
  2. Data Garis Pantai yang digunakan adalah garis pantai yang di publikasi oleh Badan Informasi Geospasial tahun 2021
  3. Hasil Kajian Peninjauan dan Evaluasi RTW Kotawaringin Barat, 2021
  4. Hasil Komplan Data Peta Ruang

**Keterangan :**  
Batas Administrasi yang digunakan adalah yang merupakan batas administratif yang sudah ditetapkan di sumber data, sedangkan batas administratif merupakan batas tidak

## **B. Pelayanan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan**

Sistem layanan air minum, selain dilayani oleh PDAM juga oleh saluran air bersih yang berasal dari:

1. Sumur gali (pribadi dan umum);
2. Sumur pompa tangan (dangkal dan dalam);
3. Sumur pompa listrik;
4. Perlindungan mata air (keran umum, tandon air, hidran umum); dan
5. Perlindungan mata air adalah mata air yang terletak di pelosok atau di pegunungan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih.

### **3.6.13 Jaringan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)**

Gambaran jaringan sistem pengelolaan air limbah (SPAL) di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Air Limbah Domestik**

Air limbah domestik adalah air limbah permukiman (*municipial waste water*) yang terdiri dari *black water* yaitu air limbah domestik (rumah tangga) yang berasal dari tinja manusia, urine, air pembersih, air pengelontor dan kertas pembersih serta *grey water* yaitu air limbah domestik yang berasal dari air cucian dapur dan cucian pakaian. Pengolahan air limbah domestik dengan SPALDS skala individual sistem (*On-site System*) banyak dijumpai di perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun teknologi atau pengolahan yang dipakai pada *On-site system* ini adalah jamban yang biasanya dibangun di masing-masing rumah atau di tempat-tempat tertentu dan dipakai secara bersama atau kolektif untuk beberapa rumah tangga. Penyediaan jamban ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan ketersediaan lahan.

Tingkat ekonomi penduduk sedang dan tinggi mampu untuk membuat toilet yang memenuhi syarat di rumah masing-masing, sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan sedikit/rendah biasanya tidak bisa membuat jamban sendiri tetapi mereka mendapatkan fasilitas berupa jamban secara kolektif. Pada kenyataannya sampai saat ini masih sering dijumpai masyarakat ekonomi lemah yang memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan buang air besar atau pekarangan belakang rumah. Hal ini yang masih dijumpai pada masyarakat di pedesaan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sistem infrastruktur air limbah domestik Kabupaten Kotawaringin Barat berupa Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat (SPALDS) tergambar dalam Tabel berikut.

**Tabel 3.37 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat  
Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
1.	Septictank komunal + SR	APBD	2016	Ds. Batu Belaman	5 KK
2.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Kumai Hilir	73 KK
3.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Kumai Hulu	78 KK
4.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2017	Kel. Candi	16 KK
5.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Mendawai	71 KK
6.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2017-2018	Kel. Baru	78 KK
7.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2018	Kel. Raja	28 KK
8.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2018	Kel. Madurejo	28 KK
9.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2018	Kel. Sidorejo	28 KK
10.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Amin Jaya	80 KK
11.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Pangkalan Banteng	50 KK
12.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Pandu Sanjaya	75 KK
13.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Purba Sari	50 KK
14.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Kadipi Atas	50 KK
15.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Sungai Melawen	50 KK
16.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Karang Mulya	80 KK
17.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Natai Kerbau	85 KK
18.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Sumber Agung	50 KK
19.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Sei Rangit Jaya	50 KK
20.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Pangkalan Tiga	50 KK
21.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Lada Mandala Jaya	75 KK
22.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Pangkalan Durin	75 KK
23.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Pangkalan Dewa	75 KK
24.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Kebun Agung	70 KK

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
	Individual				
25.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Sidomulyo	75 KK
26.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Arga Mulya	50 KK
27.	Tanki Individual Septick	DAK	2018	Ds. Mulya Jadi	50 KK
28.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2019	Kel. Baru dan Kel. Madurejo	40 KK
29.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2019	Kel. Mendawai dan Kel. Madurejo	40 KK
30.	Tanki Individual Septick	APBD + HIBAH	2019	Kel. Kumai Hilir dan Kel. Kumai Hulu	40 KK
31.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Marga Mulya	50 KK
32.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Sungai Hijau	50 KK
33.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Simpang Berambai	50 KK
34.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Makarti Jaya	50 KK
35.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Keraya	50 KK
36.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Sei Bakau	50 KK
37.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Teluk Bogam	50 KK
38.	Tanki Individual Septick	DAK	2019	Ds. Natai Raya	50 KK
39.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Purbasari	68 KK
40.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Bumi Harjo	112 KK
41.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Sungai Bengkuang	63 KK
42.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Sungai Pakit	63 KK
43.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Sungai Pulau	63 KK
44.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Berambai Makmur	63 KK
45.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Sungai Kuning	63 KK
46.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Karang Sari	63 KK
47.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Sidomulyo	68 KK
48.	Tanki Individual Septick	DAK	2020	Ds. Kebun Agung	68 KK
49.	Tanki Individual Septick	APBD	2021	Kel. Baru	25 KK

No.	Infrastruktur SPALDS	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Cakupan Layanan
	Individual				
50.	Tanki Individual Septick	APBD	2021	Kel. Raja Seberang	25 KK
51.	Tanki Individual Septick	APBD	2021	Kel. Mendawai	25 KK
52.	Tanki Individual Septick	APBD	2021	Kel. Mendawai Seberang	25 KK
53.	Tanki Individual Septick	APBD	2021	Kel. Raja	25 KK
54.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Bumi Harjo	56 KK
55.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Kumpai Batu Atas	46 KK
56.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Natai Baru	46 KK
57.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Natai Raya	46 KK
58.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Pangkalan Satu	51 KK
59.	Tanki Individual Septick	DAK	2021	Ds. Sungai Tendang	53 KK
<b>TOTAL</b>					3.182 KK

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Rekapitulasi akses air limbah domestik dan SPALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat (Instrumen SSK tahun 2020, Dinas PU) dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.38 Akses Air Limbah Domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Sistem	Cakupan Layanan Eksisting (%)
<b>Wilayah Perkotaan</b>		
A	Akses Aman	1,57%
B	Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Akses Aman)	31,60%
	Akses Layak Bersama	1,20%
C	Akses Belum Layak (BABS Tertutup)	1,60%
D	BABS di Tempat Terbuka	8,00%
<b>Wilayah Perdesaan</b>		
A	Akses Aman	2,06%
B	Akses Layak (Tidak Termasuk Akses Aman)	
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Akses Aman)	39,60%
	Akses Layak Bersama	3,00%

No.	Sistem	Cakupan Layanan Eksisting (%)
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa – Cubluk)	7,80%
C	Akses Belum Layak (BABS Tertutup)	1,50%
D	BABS di Tempat Terbuka	2%

Sumber: Instrumen SSK 2020

**Tabel 3.39 SPALDS Sub Sistem Pengolahan Setempat**

No.	Sistem	Cakupan Layanan Eksisting (%)
1.	Aman	
	Persentase RT menggunakan tangki septik individual aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	1,03%
	Persentase RT menggunakan tangki septik komunal aman (yang pernah disedot dan dibuang ke IPLT)	1,36%
2.	Layak	
	Persentase RT menggunakan jamban bersama/MCK	2,04%
	Persentase RT terkoneksi ke tangki septik (komunal atau individu) layak	35,55%
3.	Persentase RT menggunakan fasilitas yang belum layak	
4.	Persentase RT yang BABS terselubung	
5.	Persentase RT yang BABS di tempat terbuka	4,89%

Sumber: Instrumen SSK 2020

Selain SPALDS, Kabupaten Kotawaringin Barat juga memiliki sistem pengelolaan limbah terpusat atau Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat (SPALDT) yang terkonsentrasi di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai, digambarkan dalam Tabel 3.42 berikut.

**Tabel 3.40 Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Infrastruktur SPALDT	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Kapasitas	Cakupan Layanan
<b>IPLT</b>						
1.	IPLT Translik	APBN	2014	Ds. Pasir Panjang	28 m <sup>3</sup> /hari	2 Kecamatan
<b>IPAL</b>						
1.	IPAL Komunal + SR	APBN + DAK	2013/2014	Ds. Pasir Panjang	200 KK	200 SR
2.	IPAL Komunal + SR	DAK	2017	Kel. Raja Seberang	50 KK	35 SR
3.	IPAL Komunal (sanimas) + SR	APBN	2017-2020	Kel. Raja Seberang	50 KK	34 SR
4.	IPAL Kombinasi MCK + SR	DAK	2017-2018	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	45 SR
5.	IPAL Komunal 1 +	DAK	2017	Kel. Kumai Hilir	50 KK	25 SR

No.	Infrastruktur SPALDT	Sumber Dana	Tahun Pembangunan	Lokasi	Kapasitas	Cakupan Layanan
	SR					
6.	IPAL Komunal 2 + SR	DAK	2017	Kel. Kumai Hilir	50 KK	30 SR
7.	IPAL Komunal 1 + SR	DAK	2017-2018	Kel. Baru	100 KK	88 SR
8.	IPAL Komunal + SR (Griya Citra)	DAK	2018	Ds, Batu Belaman	50 KK	36 SR
9.	IPAL Komunal + SR (Arut Sehat)	DAK	2018	Kel. Madurejo	50 KK	30 SR
10.	IPAL Komunal 2 + SR (Buun Indah)	DAK	2018	Kel. Baru	50 KK	33 SR
11.	IPAL Komunal 2 + SR (Itah Bersama)	DAK	2018	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	50 SR
12.	IPAL Komunal + SR (Kumai Hulu)	DAK	2019	Kel. Kumai Hulu	50 KK	45 SR
13.	IPAL Komunal 3 + SR (Mendawai Seberang)	DAK	2019-2020	Kel. Mendawai Seberang	100 KK	100 SR
14.	IPAL Komunal 2 + SR (Raja Seberang)	DAK	2019	Kel. Raja Seberang	50 KK	30 SR
15.	IPAL Komunal 4 + SR (Mendawai Seberang)	DAK	2020	Kel. Mendawai Seberang	50 KK	47 SR
16.	IPAL Komunal 3 + SR (Raja Seberang)	DAK	2020	Kel. Raja Seberang	50 KK	30 SR
17.	IPAL Komunal 2 + SR (Kumai Hulu)	DAK	2020	Kel. Kumai Hulu	50 KK	35 SR
<b>TOTAL</b>					<b>1.100 KK</b>	<b>893 SR</b>

Sumber: Dinas PUPR Kabupaten Kotawaringin Barat, 2022

Sarana pembuangan air limbah domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi cubluk/jamban tidak aman, cubluk dengan septiktank, WC jongkok maupun duduk dengan tangki septik aman dan tidak aman, jamban bersama, MCK komunal. MCK dan IPAL Komunal dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Dinas PU Cipta Karya yang tersebar di beberapa desa, IPLT sudah terbangun namun belum berfungsi secara optimal. IPLT di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu IPLT Translik Pasir Panjang (dibangun tahun 2014) memiliki kapasitas 28 m<sup>3</sup>/hari. Wilayah cakupan pelayanannya meliputi Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan. Sistem yang digunakan dalam IPLT ini yaitu bak penerima-pretreatment mekanis (*mechanical acceptance unit*) - tangki *imhoff* - Kolam anaerob-activated sludge-kolam maturasi-sludge drying bed-pemanfaatan padatan. Saat ini terdapat 1 unit truk tinja dengan kapasitas 4 m<sup>3</sup> namun belum dioptimalkan dengan baik.



**Gambar 3.12 Sarana Pengolahan IPLT Translik Pasir Panjang**

Sumber: Instrumen SSK 2020 (diambil tahun 2019)



**Gambar 3.13 Sarana Pengangkutan Truk Tinja**

Sumber: Instrumen SSK 2020 (diambil tahun 2019)

Cakupan akses dan sistem layanan air limbah domestik dirinci per kecamatan dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.41 Cakupan Akses dan Sistem Layanan Air Limbah Domestik Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	BABS	Belum Layak	Layak	Terpusat
1.	Kotawaringin Lama	12,4%	0,73%	86,80%	0%
2.	Arut Selatan	17,92%	3,11%	76,59%	2,38%
3.	Kumai	8,49%	0,34%	91,17%	0%
4.	Pangkalan Banteng	0%	0,88%	99,12%	0%
5.	Pangkalan Lada	0%	10,58%	89,42%	0%
6.	Arut Utara	0,79%	0%	99,21%	0%

Sumber: Instrumen SSK 2020

### 3.6.14 Sistem Pengelolaan Limbah B3

Selain limbah rumah tangga atau limbah domestik, prasarana pengelolaan limbah juga diperuntukkan untuk mengatasi limbah industri. Prasarana pengolahan air limbah B3 dapat disediakan oleh pemerintah untuk mengatasi limbah yang dikeluarkan oleh industri kecil. Untuk limbah yang dikeluarkan oleh industri besar, prasarana pengolahan limbahnya langsung

dibangun oleh pemilik industri besar tersebut sebagai bagian dari kesepakatan pembangunan antara pihak pendiri industri dan pemerintah. Berdasarkan data IKPLHD Kabupaten Kotawaringin Barat, prasarana penampungan limbah B3 yang ada disediakan oleh industri dan rumah sakit. Belum terdapat pengolahan limbah B3 secara terpusat. Berikut merupakan data sebaran perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3 di Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 3.42 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3**

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha
1.	PT. PLN (Persero) Induk Pembangunan Kalteng	Perusahaan Listrik
2.	PT. Palma Agroindo Mandiri	Pabrik Kelapa Sawit
3.	PT. Satya Kisma Usaha	Pabrik Kelapa Sawit
4.	PT. Borneo Harapan Insani	Rumah Sakit
5.	PT. Buana Baru Prima	Real estate yang dimiliki sendiri atau disewa/Pusat Perbelanjaan Modern
6.	PT. Duta Indah Motor	Penjualan Mobil Baru dan Suku cadang
7.	PT. Pelindo III (Persero) cab. Bumiharjo	Pelabuhan
8.	PT. Bangun Jaya Alam Permai	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
9.	PT. Bumilanggeng Perdanatrada	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
10.	PT. Japfa Comfeed Indonesia,Tbk	Poultry Breeding Division Unit Hatchery
11.	PT. Sinar Alam Permai	Industri Minyak Mentah dan Lemak Nabati, Hewani Lainnya
12.	CV. Budiana	Penjualan Sepeda Motor & Sparepart
13.	PT. Korintiga Hutani (Base Camp Pelita)	Industri Pengolahan Kayu
14.	PT. Wana Sawit Subur Lestari	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
15.	PT. Anzo Autoplaza	Showroom Mobil Toyota
16.	PT. Bumitama Gunajaya Abadi	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit
17.	PT. Istana Mobil Trio Raya	Penjualan Mobil Baru dan Suku cadang
18.	PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Pengelolaan Kelapa Sawit
19.	PT. Korintiga Hutani	Industri Pengelolaan Hasil Hutan Kayu

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

### 3.6.15 Sistem Pengelolaan Persampahan

Isu sanitasi yang terjadi pada Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya oleh limbah rumah tangga yang berbentuk padat yaitu sampah yang saat ini juga menjadi salah satu penyebab pencemaran sungai. Masalah penanganan sampah sudah menjadi masalah hampir setiap kota di Indonesia, dimana produksi sampah terus meningkat dari tahun ke tahun dan kemudian menumpuk dan menjadi limbah. Begitu pula dengan warga yang tinggal di sekitar

Sungai Arut, kebiasaan penduduk membuang sampah langsung ke sungai membuat sungai tercemar. Pencemaran sungai ditandai dengan berubahnya ekosistem sungai dari kondisi awalnya. Kurangnya kesadaran akan pengelolaan terhadap sampah diduga menjadi salah satu pemicu semakin tercemarnya sungai. Selain itu, sampah juga salah satu penyebab utama yang menghambat saluran air/drainase di Kabupaten Kotawaringin Barat sekaligus berpengaruh terhadap kualitas air.

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat maupun kegiatan usaha dapat beragam dan memiliki timbulan yang cukup besar. Maka, dibutuhkan pengelolaan yang dimulai dari masyarakat dan pemerintah kota secara terpadu. Pada tahun 2020 tercatat penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 270.400 jiwa (berdasarkan proyeksi), menghasilkan sampah sekitar 81.120 kg/hari. Sejak tahun 2020 tepatnya masa pandemi Covid-19, volume sampah alami penurunan sekitar 10 - 20 ton perharinya, yang dikirim ke Tempat Pembuangan Sampah akhir di Translik Desa Pasir Panjang.

Data timbulan sampah per kecamatan yang dirangkum dalam dokumen IKPLHD tahun 2020 adalah 81,12 m<sup>3</sup>/hari dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.43 Perkiraan Timbulan Sampah Per Hari di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Timbulan Sampah (m <sup>3</sup> /hari)
1.	Kotawaringin Lama	19.200	5,76
2.	Arut Selatan	117.700	35,31
3.	Kumai	52.600	15,78
4.	Pangkalan Banteng	37.400	11,22
5.	Pangkalan Lada	34.200	10,26
6.	Arut Utara	9.300	2,79
	Jumlah	270.400	81,12

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

Selain pertambahan jumlah penduduk dan aktivitasnya, permasalahan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kondisi perkotaan di Kabupaten Kotawaringin Barat yang tidak memusat tetapi cenderung menyebar di seluruh ibukota kecamatan dan desa-desa sekitarnya. Penduduk yang harus dilayani tinggal dengan pola menyebar dengan tingkat kepadatan yang beragam. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Arut Selatan yaitu 49 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Arut Utara memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Dalam hal ini pelayanan penanganan sampah akan lebih efisien apabila daerah pelayanan bersifat mengumpul dengan kepadatan penduduk yang memadai. Kawasan perkotaan dikatakan padat penduduk jika kepadatan minimal 20.000 jiwa/km<sup>2</sup>, Ibu Kota

Kabupaten Kotawaringin Barat termasuk kepadatan rendah yaitu <math>< 150.000</math> jiwa/km<sup>2</sup> (SNI 03-1733:2004).

Sampah akan menjadi masalah apabila dibuang tidak pada tempatnya, volume timbulan sampah tidak sebanding dengan kapasitas dan jumlah TPS/TPA dan tidak dilakukan pengelolaan secara baik. Permasalahan sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat diperlukan perhatian yang serius, terutama di kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan kawasan industri seperti Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Ada banyak aduan tentang adanya warga yang membuang sampah secara sembarangan sehingga tumpukan sampah mengganggu kenyamanan karena bau, merusak keindahan dan sebagai sarang vektor penyakit (lalat, nyamuk).

Pengelolaan persampahan merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah. Kabupaten Kotawaringin Barat belum memiliki sarana dan prasarana pengolahan seperti TPST, incinerator, pusat daur ulang maupun digester. Untuk pemrosesan akhir, Kabupaten Kotawaringin Barat hanya memiliki 1 unit TPA menampung persampahan.

Sistem pengelolaan sampah di TPA Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan luas area 30 Ha, pada saat ini menggunakan sistem Sanitary Landfill. TPA dilengkapi fasilitas fisik pendukung berupa kantor, mushola, rumah tinggal penjaga, sarana MCK, garasi alat berat, tempat pencucian dump truck sampah, rumah timbang, pos jaga, garasi mobil, sumur pantau dan kolam lindi. Jarak TPA dengan permukiman terdekat adalah 2 km, jarak TPA dengan sungai atau badan air terdekat 5,2 km dan jarak TPA dengan pantai 40 km. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA digunakan alat angkut berupa dump truck dan pick up dengan rotasi 2 kali/hari. Jumlah dump truck dan pick up yang beroperasi per hari sebanyak 11 unit dengan kapasitas 8 m<sup>3</sup> sebanyak 9 unit, 6 m<sup>3</sup> sebanyak 2 unit dan kapasitas 3 m<sup>3</sup> sebanyak 4 unit. Pengangkutan menggunakan dump truck melayani wilayah kota Pangkalan Bun dan Kumai. Khusus gerobak sampah dioperasikan pada masing-masing RT lingkungan permukiman, fasilitas perdagangan, fasilitas perkantoran dengan membentuk lembaga pengelola sampah dan menunjuk petugas untuk mengoperasikan pengambilan sampah dari setiap lingkungan.

Cakupan pelayanan di TPA Translik Desa Pasir Panjang adalah sampah yang berasal dari seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas area pelayanan tahun 2017 sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 1.186 km<sup>2</sup>. Sampah yang diperbolehkan dibuang di TPA sampah adalah sampah rumah tangga (sampah padat yang berasal dari aktifitas rumah tangga) dan sampah sejenis rumah tangga (sampah padat yang berasal dari fasilitas umum dan fasilitas komersial). Selama tahun 2017, jumlah sampah yang masuk ke TPA Translik Desa Pasir Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 143 m<sup>3</sup>/tahun dari total timbulan 165 m<sup>3</sup>/hari atau 86,67%.

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 22 TPS yang tersebar di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai dan 4 TPS3R yang tersebar pada 4 kecamatan. Beberapa TPS yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut.

**Tabel 3.44 Persebaran TPS di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	TPS	Volume (m3)
1.	TPS Belakang Kantor PUPR	9,72 m3
2.	Area Parkir Pasar Indra Kencana	9,72 m3
3.	TPS Belakang Gedung Koni	14,58 m3
4.	TPS Dalam Pasar Indra Sari	16 m3
5.	TPS Samping KUA Lama Pelingkau	9,72 m3
6.	TPS Korindo	9,72 m3
7.	TPS Candi (Jl. Panglima Utar)	9,72 m3
8.	TPS Kubu (Lokasi Area Pantai)	
9.	TPS Batu belaman	
10.	TPA Pasir Panjang	
11.	TPS 3 R Kolam	
12.	TPS 3 R Kumai	
13.	TPS 3 R Karang Mulya P. Banteng	
14.	TPST Pasar Palagan	

Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R telah dilakukan oleh beberapa wilayah dikelola oleh perseorangan, kelompok masyarakat, swasta dan BUMDes melalui TPS3R maupun bank sampah. Pada tahun 2020, terdapat 13 bank sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut.

**Tabel 3.45 Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat**

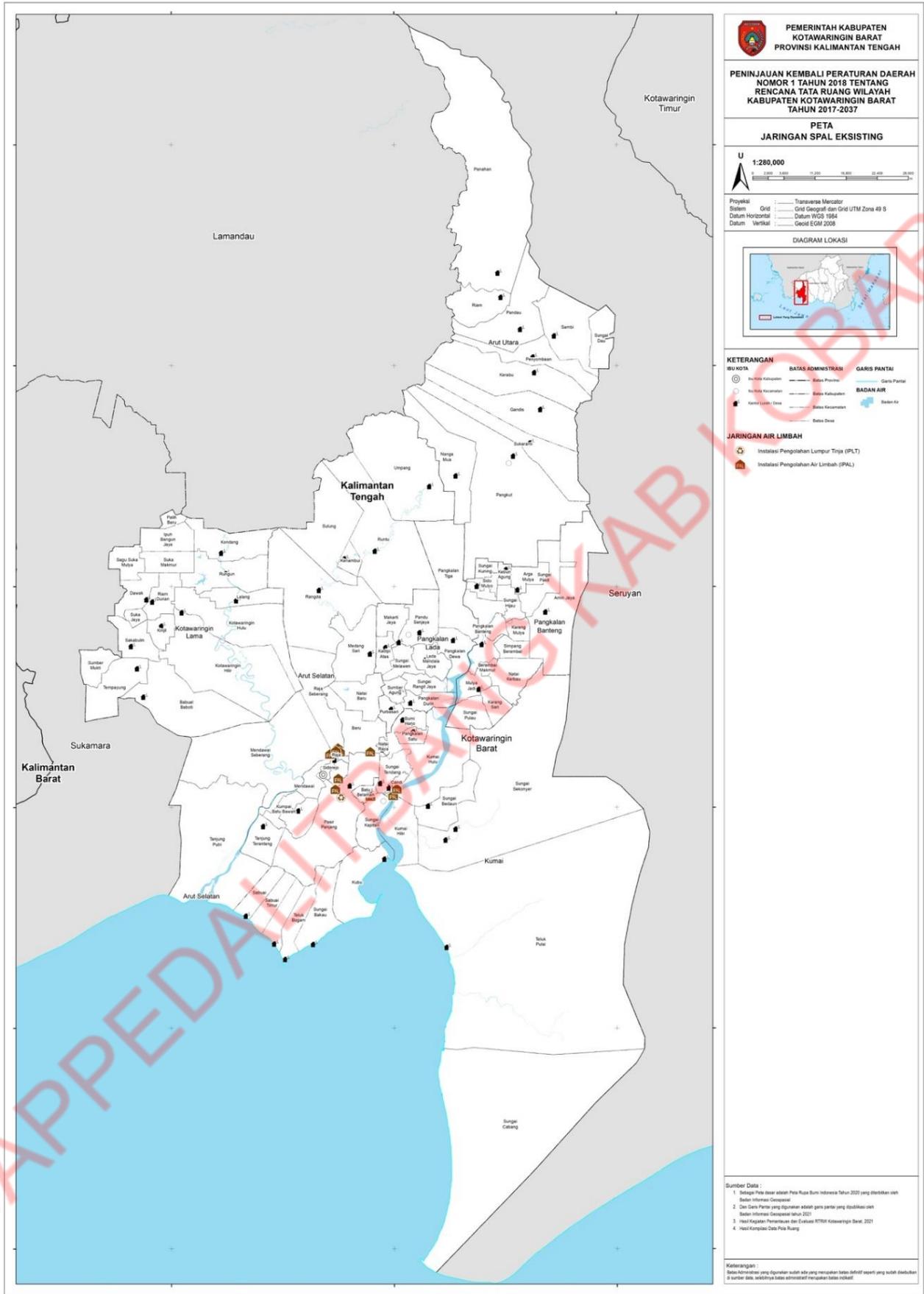
No.	Nama Bank Sampah	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Jumlah Penabung
1.	Bank Sampah Pangkalan Bun	35,00	Direktur	120
2.	Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo	8,00	Direktur	50
3.	Bank Sampah Berkah	2,00	Swadaya	30
4.	Bank Sampah Sega	3,00	Swadaya	40
5.	Bank Sampah Barosih	8,00	Swadaya	20
6.	Bank Sampah Bina Taruna	3,00	Swadaya	30
7.	Bank Sampah Sumber Rezeki	4,00	Swadaya	-
8.	Bank Sampah Lumbung Tiga	2,00	Swadaya	-
9.	Bank Sampah SMAN 1 Pangkalan Bun	3,00	Swadaya	-
10.	Bank Sampah SMAN 3 Pangkalan Bun	3,00	Swadaya	-

No.	Nama Bank Sampah	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Jumlah Penabung
11.	Bank Sampah SMPN 1 Arut Selatan	3,00	Swadaya	-
12.	Bank Sampah SMPN 7 Arut Selatan	3,00	Swadaya	-
13.	Bank Sampah Kasih Ibu Kelurahan Sidorejo	8,00	Swadaya	80

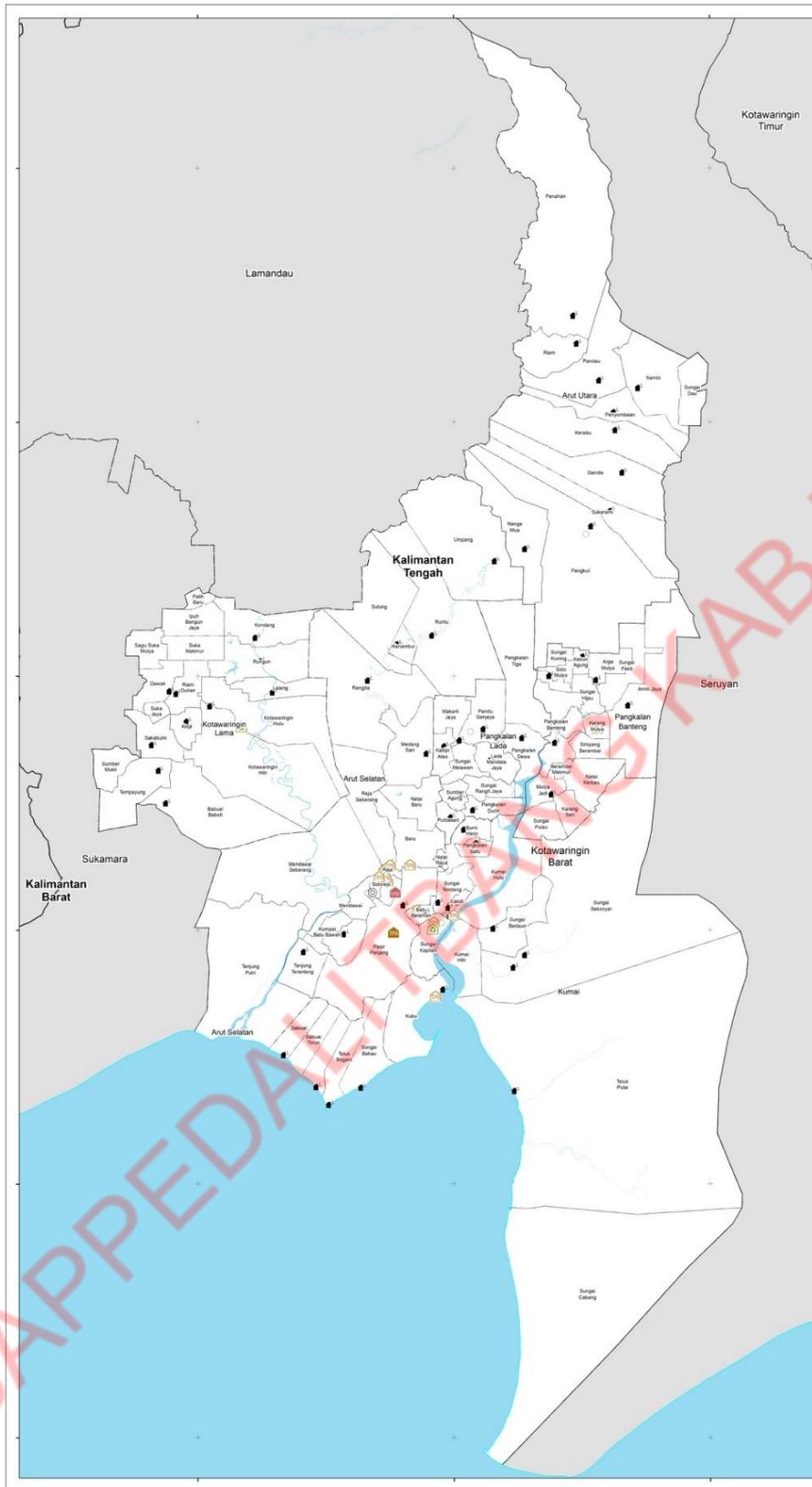
Sumber: IKPLH Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat, Tahun 2020



Gambar 3.14 TPS 3R dan Bank Sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat



**Peta 3.18 Jaringan SPAL Eksisting**



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
**PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**PENINJAUAN KEMBALI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2037**

**PETA JARINGAN PERSAMPAHAN EKSTINGSI**

U 1:280,000

Proyeksi : Transverse Mercator  
 Sistem : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S  
 Datum Horizontal : Datum WGS 1984  
 Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

**DIAGRAM LOKASI**

**KETERANGAN**

**IBU KOTA**  
 - Kota Kotawaringin Baru  
 - Kota Kotawaringin Lama

**BATAS ADMINISTRASI**  
 - Batas Provinsi  
 - Batas Kabupaten  
 - Batas Kecamatan  
 - Batas Desa

**GARIS PANTAI**  
 - Garis Pantai

**BADAN AIR**  
 - Badan Air  
 - Badan Air

**JARINGAN PERSAMPAHAN**  
 - Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)  
 - Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)  
 - Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS3R)  
 - Tempat Penampungan Sementara (TPS)

**Sumber Data :**  
 1. Rencana Pola Ruang dan Tata Ruang Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037 yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial  
 2. Data Garis Pantai yang digunakan adalah garis pantai yang dipublikasikan oleh Badan Informasi Geospasial tahun 2021  
 3. Hasil Kegiatan Pemrosesan dan Evaluasi BTRW Kabupaten Kotawaringin Barat, 2021  
 4. Hasil Kompleks Data Pola Ruang

**Keterangan**  
 Batas Administrasi yang digunakan adalah yang merupakan batas definitif seperti yang sudah ditetapkan di tingkat desa, sehingga batas administrasi merupakan batas definitif

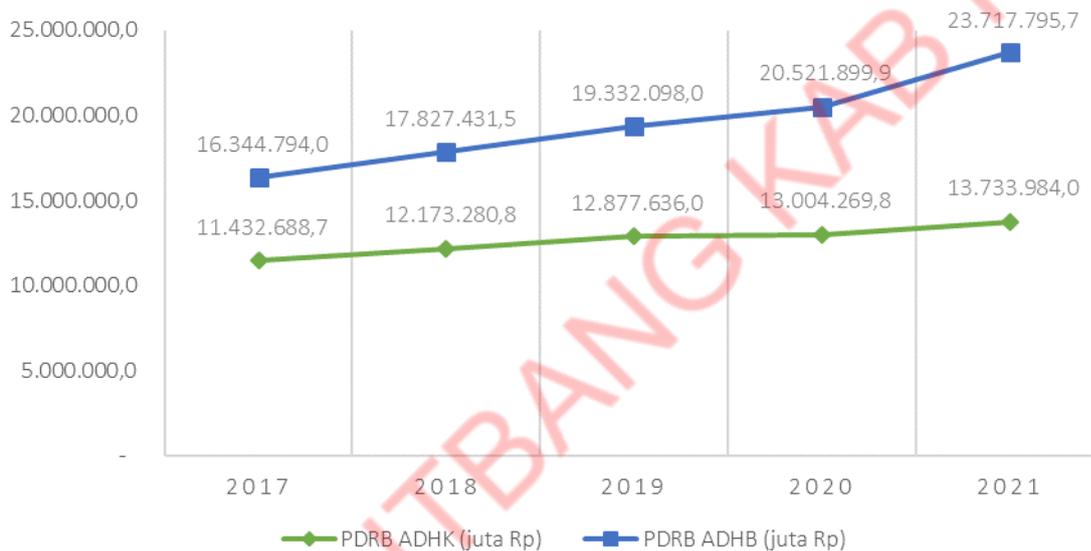
**Peta 3.19 Jaringan Persampahan Eksisting**

### 3.6 Kondisi Ekonomi

Gambaran kondisi perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi perekonomian merupakan indikator dalam mengukur sejauh mana pertumbuhan wilayah. Kondisi perekonomian di suatu wilayah umumnya dapat identifikasi dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah bruto yang berasal dari semua sektor perekonomian yang terdapat di dalam suatu wilayah. Bersumber dari data BPS Kabupaten Kotawaringin Barat 2021, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2021 sebesar 13.733.984,0 (juta rupiah) dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun yang sama adalah 23.717.795,7 (juta rupiah). Pertumbuhan PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan di Kabupaten Kotawaringin Barat disajikan pada grafik berikut.



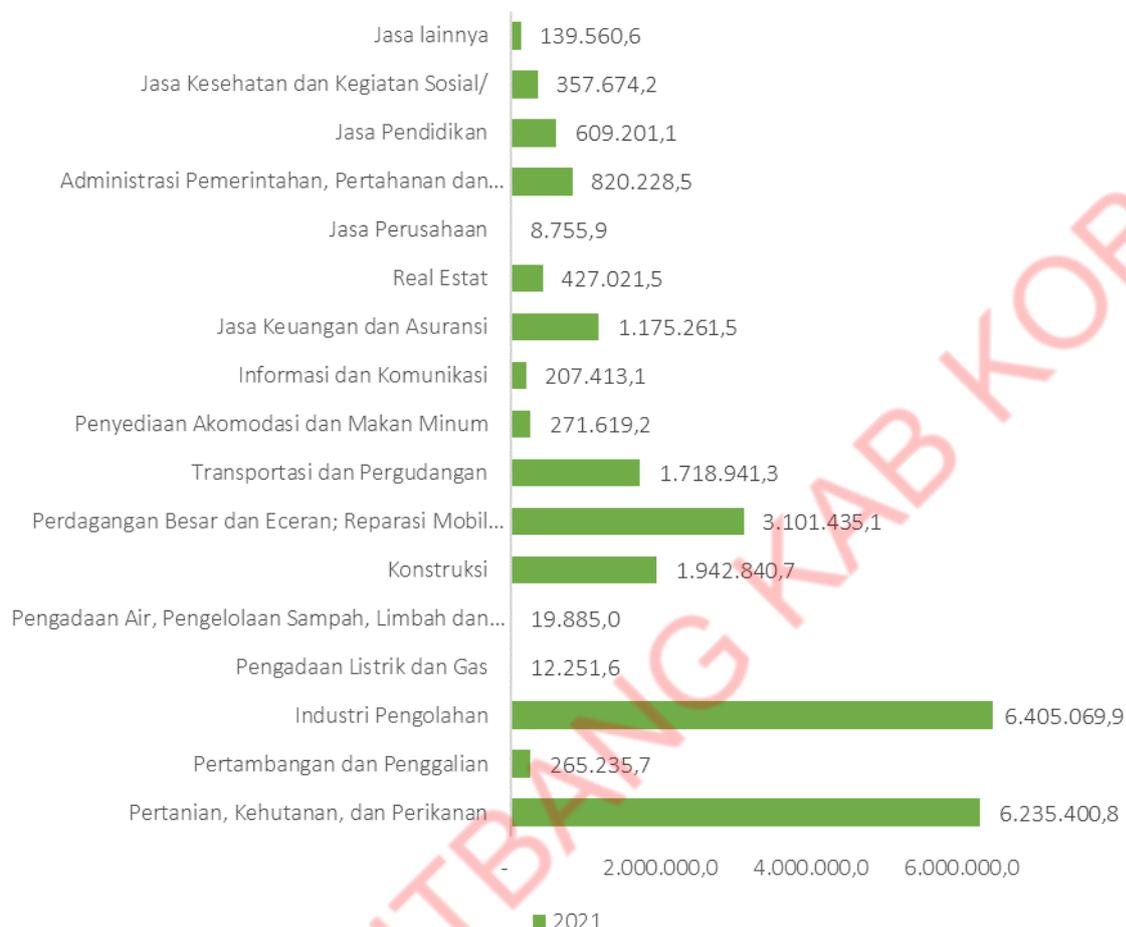
**Gambar 3.15 Grafik Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 – 2021**

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Pada rentang tahun 2017-2021 pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan. Nilai PDRB ADHK pada tahun 2021 adalah 13.733.984,0 (juta rupiah) dan PDRB ADHB sebesar 23.717.795,7 (juta rupiah). Sektor ekonomi tertinggi pada tahun 2021 dicapai oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 6.405.069,9 (juta rupiah) serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 6.235.400,8 (juta rupiah).

Sektor Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar terhadap nilai PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu 25,40% pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 27,01% pada tahun 2021. Sektor penyumbang terbesar kedua adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 25,33% di tahun 2020 dan mengalami peningkatan menjadi 26,29% pada tahun 2021. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga berkontribusi signifikan dengan kontribusi 14,04% meskipun mengalami penurunan menjadi 13,08% pada tahun 2021. Sektor yang memiliki kontribusi terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan (0,04% di tahun 2021) serta Pengadaan Listrik dan Gas (0,05% di tahun 2021).



**Gambar 3.16 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.48 dan Tabel 3.49 berikut.

**Tabel 3.46 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHB Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021**

Kode	Lapangan Usaha/Industri	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)									
		2017	%	2018	%	2019	%	2020*	%	2021**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.208.991,8	25,75	4.433.636,7	24,87	4.617.062,3	23,88	5.197.453,4	25,33	6.235.400,8	26,29
B	Pertambangan dan Penggalian	204.605,4	1,25	225.813,2	1,27	256.312,5	1,33	257.572,9	1,26	265.235,7	1,12
C	Industri Pengolahan	4.292.494,2	26,26	4.553.995,1	25,54	4.754.477,4	24,59	5.211.617,6	25,40	6.405.069,9	27,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.124,0	0,05	9.156,5	0,05	10.273,9	0,05	11.483,3	0,06	12.251,6	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.835,5	0,08	15.739,6	0,09	18.109,6	0,09	17.828,2	0,09	19.885,0	0,08
F	Konstruksi	1.421.133,8	8,69	1.623.678,9	9,11	1.851.607,4	9,58	1.651.564,2	8,05	1.942.840,7	8,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.052.497,2	12,56	2.363.734,4	13,26	2.664.281,0	13,78	2.881.234,0	14,04	3.101.435,1	13,08
H	Transportasi dan Pergudangan	1.337.273,9	8,18	1.531.267,1	8,59	1.734.398,1	8,97	1.601.266,5	7,80	1.718.941,3	7,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220.648,8	1,35	242.902,5	1,36	267.305,4	1,38	259.872,3	1,27	271.619,2	1,15
J	Informasi dan Komunikasi	150.844,5	0,92	161.134,5	0,90	178.998,9	0,93	189.245,7	0,92	207.413,1	0,87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	823.979,6	5,04	877.581,7	4,92	966.206,7	5,00	1.062.280,6	5,18	1.175.261,5	4,96
L	Real Estat	300.310,9	1,84	344.147,8	1,93	386.134,3	2,00	405.914,2	1,98	427.021,5	1,80
M,N	Jasa Perusahaan	7.569,9	0,05	8.452,3	0,05	9.476,9	0,05	8.404,7	0,04	8.755,9	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	544.585,7	3,33	578.100,1	3,24	653.414,8	3,38	743.349,6	3,62	820.228,5	3,46
P	Jasa Pendidikan	417.479,7	2,55	472.202,7	2,65	533.636,6	2,76	583.247,3	2,84	609.201,1	2,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	183.950,5	1,13	208.208,7	1,17	231.513,9	1,20	301.932,6	1,47	357.674,2	1,51
R,S,T,U	Jasa lainnya	156.468,4	0,96	177.679,9	1,00	198.888,3	1,03	137.632,8	0,67	139.560,6	0,59
<b>Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku</b>		<b>16.344.794,0</b>		<b>17.827.431,5</b>		<b>19.332.098,0</b>		<b>20.521.899,9</b>		<b>23.717.795,7</b>	

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

**Tabel 3.47 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat ADHK Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Tahun 2017-2021**

Kode	Lapangan Usaha/Industri	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)									
		2017	%	2018	%	2019	%	2020*	%	2021**	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.115.478,4	27,25	3.326.474,5	27,33	3.449.782,2	26,79	3.530.836,2	27,15	3.623.269,4	26,38
B	Pertambangan dan Penggalian	140.552,6	1,23	146.521,0	1,20	158.057,4	1,23	157.772,1	1,21	149.739,1	1,09
C	Industri Pengolahan	2.941.099,6	25,73	3.162.383,5	25,98	3.331.075,9	25,87	3.427.744,3	26,36	3.653.986,3	26,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.097,1	0,05	6.546,0	0,05	7.160,9	0,06	7.988,7	0,06	8.275,8	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.657,5	0,08	10.333,9	0,08	11.299,3	0,09	10.920,8	0,08	11.909,0	0,09
F	Konstruksi	997.481,8	8,72	1.047.401,2	8,60	1.122.528,0	0,87	987.369,8	7,59	1.106.366,0	8,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.396.600,2	12,22	1.500.562,7	12,33	1.596.608,8	12,40	1.644.346,7	12,64	1.738.206,2	12,66
H	Transportasi dan Pergudangan	930.841,5	8,14	1.007.390,8	8,28	1.088.906,6	8,46	998.764,6	7,68	1.067.949,6	7,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147.566,2	1,29	156.031,6	1,28	165.930,9	1,29	156.549,1	1,20	160.317,7	1,17
J	Informasi dan Komunikasi	123.394,7	1,08	127.043,3	1,04	137.356,7	1,07	147.770,3	1,14	158.783,7	1,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	561.140,2	4,91	573.308,3	4,71	611.612,0	4,75	671.277,8	5,16	715.749,3	5,21
L	Real Estat	202.580,5	1,77	215.235,1	1,77	229.443,7	1,78	236.925,6	1,82	242.255,0	1,76
M,N	Jasa Perusahaan	5.006,1	0,04	5.255,5	0,04	5.609,3	0,04	4.910,6	0,04	5.057,2	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	354.885,4	3,10	353.945,0	2,91	385.121,3	2,99	419.319,5	3,22	460.523,3	3,35
P	Jasa Pendidikan	276.812,8	2,42	296.118,6	2,43	320.450,8	2,49	346.271,7	2,66	353.363,5	2,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120.577,5	1,05	127.782,1	1,05	137.597,6	1,07	174.298,4	1,34	199.385,4	1,45
R,S,T,U	Jasa lainnya	102.916,3	0,90	110.947,7	0,91	119.094,6	0,92	81.203,6	0,62	78.847,5	0,57
<b>Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku</b>		<b>11.432.688,7</b>		<b>12.173.280,8</b>		<b>12.877.636,0</b>		<b>13.004.269,8</b>		<b>13.733.984,0</b>	

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten Kotawaringin Barat selama tahun 2017-2021 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, peningkatan paling besar terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 14,39% dan sektor Konstruksi sebesar 12,05%. Pada tahun 2021 ada dua sektor yang mengalami penurunan laju. Sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Lainnya. Sektor Jasa Lainnya mengalami penurunan -2,90% dan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan -5,09%. Data laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut lapangan usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.50 berikut.

**Tabel 3.48 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha (%) Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021**

Kode	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,15	6,77	3,71	2,35	2,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,95	4,25	7,87	-0,18	-5,09
C	Industri Pengolahan	9,30	7,52	5,33	2,90	6,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,47	7,36	9,39	11,56	3,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,37	7,00	9,34	-3,35	9,05
F	Konstruksi	6,74	5,00	7,17	-12,04	12,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	7,44	6,40	2,99	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan	4,94	8,22	8,09	-8,28	6,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,58	5,74	6,34	-5,65	2,41
J	Informasi dan Komunikasi	4,57	2,96	8,12	7,58	7,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,67	2,17	6,68	9,76	6,62
L	Real Estat	2,24	6,25	6,60	3,26	2,25
M,N	Jasa Perusahaan	3,01	4,98	6,73	-12,46	2,99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,14	-0,26	8,81	8,88	9,83
P	Jasa Pendidikan	3,34	6,97	8,22	8,06	2,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/	4,19	5,98	7,68	26,67	14,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,55	7,80	7,34	-31,82	-2,90
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>6,80</b>	<b>6,48</b>	<b>5,79</b>	<b>0,98</b>	<b>5,61</b>
* Angka sementara						
** Angka sangat sementara						

Sumber: PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

### 3.6.2 Potensi Lestari dan Hasil Sumber Daya Alam

Beberapa potensi lestari dan hasil sumber daya alam di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

## A. Pertanian Hortikultura

Kegiatan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanian hortikultura. Aktivitas hortikultura merupakan cara berkebun domestik dengan bentuk budidaya alami seperti pertanian besar. Tanaman hortikultura lebih sering mengarah pada produk-produk yang bisa dikonsumsi. Tak hanya tanaman hijau seperti sayuran, tanaman jenis ini juga mencakup buah, bunga, dan tanaman obat yang dapat dibudidayakan. Produksi tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Kotawaringin Barat (kuintal) tahun 2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.49 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Bawang Daun	26	7.341	2.593	3.738	180	-	13.877
Bawang Merah	28	4	15	-	10	-	57
Cabai Besar	25	3.175	726	15	-	1.000	4.941
Cabai Rawit	338	23.497	4.637	7.494	2.243	12	38.220
Bayam	93	1.954	1.185	861	110	-	4.204
Buncis	95	6.895	3.393	3.373	407	5	14.168
Jamur	53	2	-	1.775	-	-	1.830
Kacang Panjang	319	17.744	7.519	5.657	448	3	31.690
Kangkung	408	6.679	1.488	1.389	137	-	10.101
Kembang Kol	-	-	-	-	-	-	-
Ketimun	351	29.422	4.864	4.077	624	8	39.345
Kubis	-	-	-	-	-	-	-
Melon	2	2.400	1.290	-	-	-	3.692
Petsai/Sawi	27	14.328	982	1.150	109	-	16.596
Semangka	150	2.630	28.398	38.665	690	-	70.533
Stroberi	-	3.124	-	-	-	-	3.124
Terung	313	12.305	11.035	2.568	1.271	5	27.497
Tomat	158	3.585	6.724	1.433	1.204	-	13.103

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi tanaman sayuran paling tinggi adalah semangka (70.533 kuintal), ketimun (39.345 kuintal), cabai rawit (38.220 kuintal), dan kacang panjang (31.690 kuintal). Kemudian, produksi tanaman buah-buahan paling tinggi adalah pisang (252.005 kuintal) dan nangka (59.399 kuintal). Produksi tanaman buah-buahan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Kotawaringin Barat (kuintal) tahun 2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.50 Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Alpukat	62	2.581	960	4.600	81	-	8.284

Tanaman	Produksi (kuintal)						Total
Anggur	-	-	-	-	-	-	-
Apel	-	-	-	-	-	-	-
Belimbing	40	814	2.511	6.792	157	4	10.319
Duku	35	2.007	40	-	130	-	2.212
Durian	173	1.845	220	200	151	-	2.589
Jambu Air	33	1.492	3.295	16.000	204	183	21.207
Jambu Biji	49	3.621	4.520	16.800	136	300	25.427
Jengkol	54	2.041	460	2.525	570	-	5.650
Jeruk Besar	4	323	500	-	-	-	827
Jeruk Siam	80	11.483	8.620	1.360	30	-	21.573
Mangga	210	8.822	2.406	250	-	837	12.525
Manggis	10	51	-	-	11	-	72
Markisa	-	-	-	-	-	-	-
Melinjo	49	488	1.059	2.270	172	-	4.038
Nangka	270	18.896	30.538	8.248	570	877	59.399
Nenas	21	5.788	1.104	3.000	235	-	10.148
Pepaya	93	15.149	6.596	7.120	1.240	115	30.313
Petai	74	458	938	440	101	-	2.011
Pisang	90	104.334	103.842	42.000	1.528	211	252.005
Rambutan	135	14.365	389	8.100	124	-	23.113
Salak	8	29	225	4.930	165	-	5.357
Sawo	2	4.229	2.797	5.280	610	-	12.918
Sirsak	49	1.017	827	3.850	59	630	6.432
Sukun	29	1.293	7.841	4.400	66	2.078	15.707

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

## B. Perkebunan

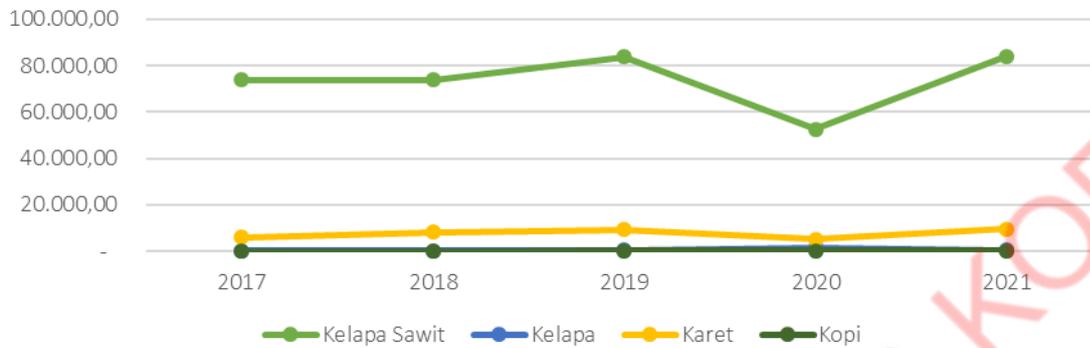
Kegiatan perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB. Jenis produksi hasil perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, dan kopi.

**Tabel 3.51 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Kotawaringin Tahun 2020**

Tanaman	Produksi (ton)						Total
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara	
Kelapa Sawit	4.114,30	1.812,70	21.317,52	11.593,10	9.308,70	4.333,20	52.479,52
Kelapa	8,50	40,97	1.368,74	144,00	35,40	1,23	1.598,84
Karet	78,00	53,75	248,16	3.301,20	960,75	436,00	5.077,86
Kopi	-	6,00	-	-	4,90	-	10,90

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai 52.479,52 ton dengan wilayah yang memiliki kontribusi terbesar adalah Kecamatan Kumai dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Produksi karet mencapai 5.077,86 ton paling banyak di Kecamatan Pangkalan Banteng. Produksi tanaman perkebunan selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Kotawaringin Barat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.17 Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 (ton)**

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022



**Gambar 3.18 Perkebunan Sawit di Kabupaten Kotawaringin Barat**

### C. Kehutanan

Kegiatan pemungutan atau pemanfaatan sumber daya alam hutan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah telah berlangsung selama kurang lebih empat dekade, yakni sejak akhir dekade 60-an. Sejak saat itu, kegiatan perusahaan hutan di Indonesia menjadi salah satu pilihan strategis dan menguntungkan bagi pihak swasta dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2022, kawasan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari hutan lindung, hutan produksi, kawasan suka alam dan kawasan pelestarian alam. Luas kawasan hutan menurut fungsinya dan kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021 dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.52 Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Jenis Hutan	Luas (Ha)					
	Kotawaringin Lama	Arut Selatan	Kumai	Pangkalan Banteng	Pangkalan Lada	Arut Utara
Hutan Lindung	-	166,28	98,64	-	-	-
Hutan Produksi Tetap	42.666,23	56.167,90	20.518,57	3.320,40	528,79	126.050,87
Hutan Produksi Terbatas	-	-	-	-	-	5.906,22
Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi	29.313,13	75.663,66	15.604,51	12.590,30	2.434,64	10.768,50
Suaka Margasatwa	8.314,80	22.879,41	-	-	-	-
Taman Nasional	-	-	246.947,08	4.396,09	-	-
Taman Wisata Alam	-	-	2.584,64	-	-	-
Taman Nasional Laut	-	-	11,83	-	-	-
Tubuh Air	1.120,02	2.212,14	4.437,27	817,83	904,08	505,48
Areal Penggunaan Lain	27.241,89	50.350,44	52.574,56	62.359,99	31.041,24	26.952,14
<b>Jumlah</b>	<b>108.656,07</b>	<b>207.439,83</b>	<b>342.777,10</b>	<b>83.484,61</b>	<b>34.908,75</b>	<b>170.173,21</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

Produksi kayu di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain kayu meranti, akasia, sengon, dan sebagainya. Berikut ini produksi kayu bulat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 3.53 Produksi Kayu Bulat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

No.	Jenis Kayu	Produksi	
		Batang	Volume (m <sup>3</sup> )
1.	Meranti	2.052	14.841,32
2.	Rimba Campuran	307	2.622,37
3.	Kayu Indah	-	13,09
4.	Hutan Tanaman	-	1.194.187,38
5.	Jenis Lainnya	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>2.359</b>	<b>1.211.664,16</b>

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

#### D. Perikanan

Perkembangan perikanan di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Kegiatan perikanan budidaya di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 tersebar di seluruh kecamatan. Sedangkan kegiatan perikanan tangkap berada di kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Jumlah rumah

tangga perikanan menurut kecamatan dan jumlah sarana/tempat pemeliharaan ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2020 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.54 Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan			
		Perikanan Laut	Perairan Umum	Budidaya	Total
1.	Kotawaringin Lama	-	426	203	629
2.	Arut Selatan	397	160	1.061	1.618
3.	Kumai	2.380	160	745	3.285
4.	Pangkalan Banteng	-	107	287	394
5.	Pangkalan Lada	-	106	463	569
6.	Arut Utara	-	53	230	283
	<b>Kotawaringin Barat</b>	<b>2.777</b>	<b>1.012</b>	<b>2.989</b>	<b>6.778</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2021

**Tabel 3.55 Jumlah Sarana/Tempat Pemeliharaan Ikan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Sarana (unit)			
		Kolam	Keramba	Lainnya	Total
1.	Kotawaringin Lama	195	171	-	366
2.	Arut Selatan	1.459	7.696	24	9.179
3.	Kumai	786	-	1.271	2.057
4.	Pangkalan Banteng	582	10	-	592
5.	Pangkalan Lada	794	-	-	794
6.	Arut Utara	296	158	-	454
	<b>Kotawaringin Barat</b>	<b>4.112</b>	<b>8.035</b>	<b>1.295</b>	<b>13.442</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2021

Kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Kotawaringin Barat ditunjang oleh keberadaan Pelabuhan Perikanan Kumai. Aktivitas dan layanan yang sudah dilakukan pelabuhan perikanan Kumai yaitu pelayanan kesyahbandaran, pelayanan pemerintahan, dan fasilitas lainnya. Pengembangan sarana pelabuhan telah dimulai sejak tahun 2017 lalu dan berlangsung selama 3 tahun dengan anggaran bersumber dari APBD pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dengan total anggaran senilai 31,8 Milyar (<https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/>). Setelah dilakukan pengembangan sarana dan prasarana fisik, saat ini memiliki kemampuan daya tampung kapal sandar sebanyak 25-30 kapal dibandingkan sebelumnya yang hanya berdaya tampung sebanyak enam sampai 12 kapal nelayan. Selain itu kemampuan bongkar muat kapal tangkap ikan saat ini sudah mencapai 3 ton lebih.



Gambar 3.19 Pelabuhan Perikanan Kumai

#### E. Pertambangan

Hasil produksi pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pasir kuarsa, batubara, zircon, emas, pasir, dan pasir kuarsa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.56 Jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Luas Lahan (Ha) Menurut Jenis Barang Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

No.	Izin Usaha Pertambangan (IUP)	IUP	Luas (Ha)
<b>IUP EKSPLORASI</b>			
1.	Pasir Kuarsa	4	3.362,01
<b>IUP PRODUKSI</b>			
1.	Batu Bara	1	2.940,00
2.	Zircon	3	1.839,80
3.	Emas	2	22.605,00
4.	Pasir	3	780,00
5.	Pasir Kuarsa	5	9.571,23

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

Menurut <https://geoportal.esdm.go.id>, beberapa area menjadi wilayah izin pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut.

**Tabel 3.57 Wilayah Izin Tambang di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Nama Perusahaan	Komoditas	Luas (Ha)	Lokasi	Keterangan
1.	ILMI HAMID MARWAN	Batu Gunung Quarry Besar	4,88	Ds. Kotawaringin Hilir, Kec. Kotawaringin Lama	SK Gub No. 570/49/DESDM-IUPOP/VII/DPMPSTP-2019
2.	M. YASIR FAISAL TANJUNG	Laterit	4,33	Ds. Pangkut, Kec. Arut Utara	SK Gub No. 570/81/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2019
3.	PURBO MULYO	Laterit	4,51	Ds. Pangkut, Kec. Arut Utara	SK Gub No. 570/86/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2019
4.	PT. BAMBU KUNING YUTABA	Pasir Kuarsa	24,38	Ds. Kubu, Kec. Kumai	SK Gub No. 570/112/DESDM-IUPOP/X/DPMPSTP-2020
5.	PT. MAHARAJA PASIR SILIKA	Pasir Kuarsa	427,38	Ds. Sungai Bedaun, Kec. Kumai	
6.	PT. GARUDA ARTHA SILICA	Pasir Kuarsa	199	Ds. Kubu, Kec. Kumai	
7.	PT. PANTAI ANUGERAH PASIRINDO	Pasir Kuarsa	2.777,91	Ds. Sungai Bakau, Ds. Teluk Bogam, Ds. Kubu, Kec. Kumai	

No.	Nama Perusahaan	Komoditas	Luas (Ha)	Lokasi	Keterangan
8.	PT. PUTERA PASIR SILICA JAYA	Pasir Kuarsa	1769,8	Ds.Teluk Bogam, Ds. Sungai Bakau, Ds. Kubu, Kec. Kumai dan Ds. Pasir Panjang, Kec. Arut Selatan	
9.	PT. MARHABA MINERAL RESOURCES	Pasir Kuarsa	660	Ds. Sungai Bedaun, Kec. Kumai	

Sumber: <https://geoportal.esdm.go.id>, diakses Agustus 2022

## F. Perindustrian

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang berperan untuk mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi untuk menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Kegiatan industri menjadi salah satu pendorong dari meningkatnya nilai tambah dari suatu bahan/barang karena adanya proses pengolahan sehingga menjadi produk baru atau produk yang memiliki nilai lebih tinggi. Kegiatan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

**Tabel 3.58 Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha (unit)					Jumlah
		Pangan	Sandang	Kimia dan Bahan Bangunan	Logam dan Elektronik	Kerajinan	
1.	Kotawaringin Lama	31	-	9	-	26	66
2.	Arut Selatan	226	10	47	12	13	308
3.	Kumai	212	8	52	-	9	281
4.	Pangkalan Banteng	59	2	15	4	2	82
5.	Pangkalan Lada	107	1	72	4	1	185
6.	Arut Utara	-	-	-	-	8	8
	<b>Kotawaringin Barat</b>	<b>635</b>	<b>21</b>	<b>195</b>	<b>20</b>	<b>59</b>	<b>930</b>

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

**Tabel 3.59 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kelompok Industri di Kotawaringin Barat Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)					Jumlah
		Pangan	Sandang	Kimia dan Bahan Bangunan	Logam dan Elektronik	Kerajinan	
1.	Kotawaringin Lama	51	-	25	-	28	104
2.	Arut Selatan	604	38	238	30	21	931
3.	Kumai	556	15	165	-	10	746
4.	Pangkalan Banteng	157	2	41	47	3	250
5.	Pangkalan Lada	244	1	208	13	1	467
6.	Arut Utara	-	-	-	-	8	8
	<b>Kotawaringin Barat</b>	<b>1.612</b>	<b>56</b>	<b>677</b>	<b>90</b>	<b>71</b>	<b>2.506</b>

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

Berdasarkan data kegiatan industri diketahui bahwa sektor perkebunan merupakan komoditas pengolahan utama di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pangan, kemudian kimia dan bahan

bangunan. Produksi industri tahun 2021 Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Rp 152.672.831.000,00 dengan nilai tambah Rp 53.966.207.000,00.

**Tabel 3.60 Nilai Investasi, Produksi, Bahan Baku, dan Nilai Tambah (Rupiah) Menurut Kelompok Industri Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2021**

Kelompok Industri	Investasi	Nilai Produksi	Nilai Bahan Baku	Nilai Tambah
Pangan	15.568.474.000	79.421.126.000	56.349.913.000	23.071.213.000
Sandang	2.284.000.000	3.886.900.000	1.965.120.000	1.921.780.000
Kimia dan Bahan Bangunan	35.967.500.000	64.755.655.000	37.943.531.000	26.812.124.000
Logam dan Elektronika	1.940.000.000	3.872.000.000	2.085.960.000	1.786.040.000
Kerajinan	480.450.000	737.150.000	362.100.000	375.050.000
<b>Jumlah</b>	<b>56.240.424.000</b>	<b>152.672.831.000</b>	<b>98.706.624.000</b>	<b>53.966.207.000</b>

Sumber: Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2022

### G. Pariwisata

Salah satu kegiatan strategis yang mampu meningkatkan kondisi ekonomi adalah kegiatan pariwisata. Kegiatan ini mampu memicu perekonomian suatu daerah, karena memiliki dampak ke segala kategori usaha secara langsung maupun tidak langsung. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki komoditas pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan. Dalam RIPPARDA Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan sebagai DPP wilayah tengah dan sekitarnya dan memiliki 24 daya tarik wisata. Kemudian dalam RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat disebutkan 40 daya tarik wisata. Daya tarik wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain sebagai berikut.

**Tabel 3.61 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat**

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis DTW	Lokasi
1.	Taman Nasional Tanjung Puting	Wisata Alam	Kecamatan Kumai
2.	Bukit Topan	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
3.	Bukit Kalede	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
4.	Bukit Marundau	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
5.	Bukit Talawih	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
6.	Air Terjun Runtu	Wisata Alam	Kecamatan Arut Selatan
7.	Bukit Kaminting	Wisata Alam	Kecamatan Arut Utara
8.	Pantai Kubu	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
9.	Tanjung Keluang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
10.	Tanjung Penghujan	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
11.	Pantai Sei Uambang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
12.	Pantai Keraya	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
13.	Air Terjun Patih Mambang	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
14.	Danau Kura-Kura	Wisata Tirta	Kecamatan Pangkalan Lada
15.	Danau Gatal	Wisata Tirta	Kecamatan Kotawaringin Lama

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis DTW	Lokasi
16.	Danau Masorayan	Wisata Tirta	Kecamatan Kotawaringin Lama
17.	Air Terjun Suwayap	Wisata Tirta	Kecamatan Arut Selatan
18.	Istana Kuning	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
19.	Rumah Mangkubumi	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
20.	Makam Gubah Raja	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
21.	Astana Al Noorsari	Wisata Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
22.	Makam Kuta Tanah	Wisata Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
23.	Masjid Kyai Gede	Wisata Religi dan Sejarah	Kecamatan Kotawaringin Lama
24.	Palagan Sambu	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Selatan
25.	Monumen Penerjunan Pertama Palagan Sambu	Wisata Sejarah	Kecamatan Arut Utara
26.	Rumah Adat Dayak Pasir Panjang	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Selatan
27.	Pantai Sabuai	Wisata Alam	Kecamatan Kumai
28.	Makam Kyai Gede	Wisata Religi	Kecamatan Kotawaringin Lama
29.	Suaka Margasatwa Lamandau	Wisata Alam	Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara
30.	Gosong Senggora	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
31.	Gosong Beras Basah	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
32.	Gosong Sepagar	Wisata Tirta	Kecamatan Kumai
33.	Upacara Menyanggar Laut	Wisata Budaya	Kecamatan Kumai
34.	Tewah	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Utara
35.	Desa Wisata	Wisata Budaya	Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Kumai
36.	Pagelaran Seni dan Tari Daerah	Wisata Budaya	Zona Kreatif
37.	Water Boom	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan, Kumai, Kotawaringin Lama, Pangkalan Banteng
38.	Arena Outbond	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Utara
39.	Kolam Pemancingan	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan
40.	Program Integrasi Sawit-Sapi (Pangkalan Lima, Sulung Ranch)	Wisata Buatan	Kecamatan Arut Selatan, Kecamatan Pangkalan Lada

Sumber: RIPPARDA Kabupaten Kotawaringin Barat



**Gambar 3.20 Potensi Kegiatan Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Kotawaringin Barat pada rentang tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Untuk tahun 2020 dan 2021, pandemi covid-19 menyebabkan jumlah wisatawan baik wisnus (wisatawan nusantara) dan wisman (wisatawan mancanegara) mengalami penurunan. Wisatawan mancanegara banyak berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jerman, Belanda, Perancis, Spanyol, Swedia, Denmark, dan Hongkong. Wisatawan mancanegara ini sebagian besar mengunjungi Taman Nasional Tanjung Puting dan Suaka Margasatwa Lamandau.

Taman Nasional Tanjung Puting memiliki beberapa tipe ekosistem, yaitu hutan tropika dataran rendah, hutan tanah kering (hutan kerangas), hutan rawa air tawar, hutan rawa gambut, hutan bakau atau mangrove, hutan pantai, dan hutan sekunder. Fauna dilindungi di Taman Nasional ini antara lain orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), bekantan (*Nasalis larvatus*), owa kalimantan (*Hylobates agilis*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), mamalia, reptil, dan burung. Suaka Margasatwa Lamandau juga kawasan konservasi dengan ekosistem hutan rawa gambut sebagai salah satu lokasi konservasi Orangutan Kalimantan. SM Lamandau berpotensi memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang tinggi.

Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017-2021 disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.62 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021**

No	Wisatawan	Jumlah Kunjungan Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Wisnus (Wisatawan Nusantara)	9.975	10.449	10.937	2.565	946
2	Wisman (Wisatawan Mancanegara)	15.163	18.834	14.552	1.291	322
	<b>Total</b>	<b>25.138</b>	<b>29.283</b>	<b>25.489</b>	<b>3.856</b>	<b>1.268</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

### 3.6.3 Karakteristik Lokasi Produksi, Koleksi dan Distribusi

Karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi berkaitan dengan bagaimana sektor kegiatan perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat berjalan. Sektor kegiatan ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai ekonomi masyarakat yang berada kawasan pasar rakyat. Pasar adalah pusat kegiatan perekonomian yang umumnya berada di setiap pusat-pusat permukiman warga. Menurut SNI (2015) pasar adalah lembaga ekonomi tempat berputarnya penjual dan pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan maupun sebutan lainnya untuk melakukan transaksi perdagangan. Pasar tradisional adalah pusat kegiatan perekonomian yang hampir di setiap wilayah, sehingga keberadaan pasar secara tidak langsung mampu memberikan gambaran mengenai potensi produksi dan seberapa besar kapasitas produksi sektor perekonomian yang berada di wilayah tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik lokasi produksi, koleksi, dan distribusi barang dan hasil sumber daya di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu:

#### a. Karakteristik Produksi

1. Produksi sumber daya alam dan barang komersil tersebar di masing-masing wilayah kecamatan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat;
2. Produksi sektor perkebunan berupa kelapa sawit paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Pangkalan Lada serta karet paling besar kontribusinya berasal dari wilayah Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng;
3. Produksi sumber daya perikanan tangkap di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan;
4. Produksi sektor kehutanan berasal dari seluruh kecamatan;
5. Produksi pertambangan berasal dari wilayah Kecamatan Kumai, Kecamatan Arut Utara, Kecamatan Arut Selatan, dan Kecamatan Kotawaringin Lama. Komoditas tambang berupa batubara, emas, galena, bijih besi, pasir, kuarsa, dan zirkon.

## b. Karakteristik Koleksi

1. Pusat perekonomian terbesar di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan. Pusat perdagangan yang berada di Pangkalan Bun yaitu Pasar Indra Sari dan Pasar Indra Kencana serta pusat perbelanjaan City Mall Pangkalan Bun;
2. Industri CPO dan karet merupakan industri besar sedangkan industri pengolahan hasil kelapa merupakan industri kecil/rumah tangga dan menengah;
3. Pusat koleksi komoditas pertambangan didukung oleh pertashop di Kelurahan Pangkut, Kecamatan Arut Utara. Pertashop merupakan lembaga penyalur pertama berskala kecil untuk melayani kebutuhan konsumen BBM dan LPG yang tidak atau belum terlayani oleh lembaga penyalur pertama lain;
4. Pusat koleksi komoditas hasil perikanan terdapat di Pelabuhan Perikanan (PP) Kumai di Kecamatan Kumai.

## c. Karakteristik Distribusi

1. Outlet utama untuk memasarkan hasil pertanian dari Kabupaten Kotawaringin Barat ke luar wilayah adalah Pelabuhan Kumai dan Pelabuhan CPO Tanjung Kalap. Pelabuhan Kumai selain berfungsi sebagai pintu masuk produk-produk untuk input produksi pertanian juga merupakan pintu keluar bagi pengiriman komoditas perkebunan (*Crude Palm Oil-CPO* dan *Palm Kernel Oil-PKO*) baik untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pelabuhan CPO Tanjung Kalap berfungsi sebagai pelabuhan pengiriman produk CPO ke industri hilir yang ada di Jawa dan Sumatera untuk pemrosesan lebih lanjut;
2. Tak hanya dari perkebunan sawit, Pelabuhan Kumai juga menjadi pusat distribusi produk hutan seperti kayu dan *plywood*, rotan, dan sebagainya, juga hasil pertambangan daerah penyangga yakni bijih besi dan hasil bumi lainnya yang masih dalam tahap eksplorasi;
3. Untuk kebutuhan lokal, komoditas pertanian dan perikanan maupun olahannya dipasarkan di pusat-pusat pemasaran yang ada di setiap ibukota kecamatan. Pangkalan Bun merupakan pusat pemasaran yang melayani tidak hanya Kabupaten Kotawaringin Barat tetapi juga kabupaten sekitarnya.

Kegiatan ekspor impor di Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.63 Nilai dan Volume Ekspor Impor di Kabupaten Kotawaringin Barat  
Tahun 2020-2021**

No	Komoditas	2020		2021	
		Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)
	<b>EKSPOR</b>				
1.	Berbagai produk kimia	7.220.563,81	17.999.358,00	20.176.173,59	32.043.044,00
2.	Bijih, kerak, dan abu logam	48.181.190,42	53.756.360,00	58.088.142,41	78.974.283,00
3.	Kayu dan barang dari	74.106.896,69	675.851.787,02	93.515.318,74	896.660.296,43

No	Komoditas	2020		2021	
	kayu				
4.	Lemak dan minyak hewani	295.778.211,43	491.363.341,00	463.275.054,23	476.665.832,00
5.	Bahan nabati untuk anyam anyaman	2.921.238,13	34.236.240,00	55.536.526,75	187.567,863,00
6.	Ampas sisa industri makanan	1.328.572,03	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>429.536.672,51</b>	<b>1.273.207.086,02</b>	<b>690.591.215,72</b>	<b>1.671.911.318,43</b>
	<b>IMPOR</b>				
1.	Bahan bakar mineral	2.937.880,00	8.350.000,00	2.729.895,00	5.925.272,00
2.	Benda-Benda dari besi dan baja	-	-	480.343,00	254.958,00
3.	Binatang hidup	770.000,00	91.600,00	-	-
4.	Mesin/peralatan listrik	1.945.514,00	1.510.054,00	132.202,00	12.000,00
5.	Mesin/pesawat mekanik	7.866.474,00	1.113.806,00	8.036.997,00	2.461.065,00
6.	Produk industri farmasi	41.149,00	7,00	-	-
7.	Perkakas, perangkat potong	246,00	1,00	-	-
8.	Biji, kerak, dan logam	659.375,00	10.093.394,00	644.014,00	10.233.582,00
9.	Bahan kimia organik	665.000,00	5.000.000,00	-	-
10.	Barang dari plastik	7.920,00	1,00	-	-
	<b>Total</b>	<b>14.906.988,00</b>	<b>26.158.863,00</b>	<b>12.023.451,00</b>	<b>18.886.877,00</b>

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2022

### 3.6.4 Potensi Investasi

Data potensi investasi berfungsi untuk memberi gambaran mengenai peluang investasi di suatu daerah yang ditinjau dari perkembangan penanaman modal dan jenis usaha investasi. Pada tahun 2020, jumlah investor berskala nasional di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 13 investor PMA dengan realisasi investasi Rp 2.169.497.708.630,00 dan 42 investor PMDN dengan realisasi investasi Rp 4.741.546.466.007,00.

**Tabel 3.64 Data Realisasi Investasi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2020**

Tahun	Uraian	PMA	PMDN	NIB	UMKM
2019	Triwulan I				
	Realisasi	568.569.044.140	84.551.658.750	831.693.500.000	11.845.300.000
	Investasi	2.803.910.611.474	7.422.147.207.635		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>1.496.659.502.890</b>			
2019	Triwulan II				
	Realisasi	280.016.174.919	1.382.697.853.579	65.645.000.000	12.666.500.000
	Investasi	2.476.186.319.708	2.915.999.468.270		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>1.741.025.528.498</b>			
2019	Triwulan III				
	Realisasi	364.885.611.638	411.673.518.724	52.748.520.000	18.107.000.000
	Investasi	4.650.282.112.240	512.543.711.445		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>847.414.650.362</b>			
2019	Triwulan IV				
	Realisasi	188.344.268.253	411.673.518.724	11.782.750.000	7.896.653.500
	Investasi	6.060.600.623.791	2.566.983.640.937		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>619.697.190.477</b>			
2020	Triwulan I				
	Realisasi	954.207.704.104	618.034.895.600		

Tahun	Uraian	PMA	PMDN	NIB	UMKM
	Investasi				
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>1.572.242.599.704</b>			
2020	Triwulan II				
	Realisasi Investasi	509.349.605.912	2.532.671.040.878		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>3.042.020.646.790</b>			
2020	Triwulan III				
	Realisasi Investasi	674.196.803.108	1.092.125.260.877		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>1.766.322.063.985</b>			
2020	Triwulan IV				
	Realisasi Investasi	31.743.595.506	498.715.268.652		
<b>Total Realisasi Investasi</b>		<b>530.458.864.158</b>			

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2021

### 3.6.5 Kemampuan Keuangan Pembangunan Daerah

Kemampuan Keuangan Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Pendapatan Daerah

Sumber pendapatan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan tren perkembangan yang positif, khususnya dari peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Berdasarkan data Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat selama 4 tahun terakhir menunjukkan tingkat kemandirian Kabupaten Kotawaringin Barat yang semakin baik, namun proporsi pendapatan transfer masih menjadi komponen yang dominan dalam Pendapatan Daerah sebagaimana terlihat pada Tabel 3.67 di bawah ini.

#### B. Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berlandaskan pada anggaran kinerja (*performance budget*) yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja. Pada periode 4 tahun terakhir 2017-2021, realisasi belanja daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dijabarkan pada Tabel berikut

**Tabel 3.65 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020**

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>176.855.124.641,39</b>	<b>179.785.920.666,73</b>	<b>170.185.828.808,34</b>	<b>224.651.929.841,28</b>
a.	Pendapatan Pajak Daerah	48.280.750.268,53	61.675.813.242,39	51.527.738.156,10	64.838.822.752,80
b.	Pendapatan Retribusi Daerah	12.424.399.638,00	11.425.818.845,25	13.532.547.717,00	13.208.556.926,00
c.	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.110.575.146,38	9.017.096.032,00	8.941.166.757,00	9.804.364.851,00
d.	Lain-Lain PAD yang Sah	108.039.399.588,48	97.667.192.547,09	96.184.376.178,24	136.800.185.311,48
2	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.128.023.655.970,28</b>	<b>1.076.005.505.276,19</b>	<b>1.149.743.873.849,22</b>	<b>1.186.742.690.871,07</b>
a.	Pendapatan Transfer – Dana Perimbangan	938.379.875.488,00	913.940.904.918,00	961.791.162.166,00	958.924.263.043,00
b.	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	120.744.072.600,00	82.997.882.799,00	106.059.541.400,00	163.174.967.600,00
c.	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	68.899.707.882,28	78.916.717.559,19	81.343.170.283,22	64.243.460.228,07
d.	Bantuan Keuangan	-	150.000.000,00	550.000.000,00	400.000.000,00
3	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>12.383.834.885,00</b>	<b>35.664.571.222,71</b>	<b>37.447.444.744,34</b>	<b>37.616.976.183,59</b>
a.	Pendapatan Hibah	3.588.000.000,00	32.623.510.509,71	37.062.444.744,34	37.161.976.183,59
b.	Pendapatan Lainnya	8.795.834.885,00	3.041.060.713,00	385.000.000,00	455.000.000,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.317.262.615.496,67</b>	<b>1.291.455.997.165,63</b>	<b>1.357.377.147.401,90</b>	<b>1.449.011.596.895,94</b>

Sumber: Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018-2020

**Tabel 3.66 Realisasi dan Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Belanja Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2020**

No	Uraian	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1.	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>742.935.447.938,85</b>	<b>807.645.989.969,09</b>	<b>873.780.401.338,31</b>	<b>858.901.457.730,67</b>
a.	Belanja Pegawai	408.008.063.696,00	441.908.290.150,00	482.596.403.755,50	441.025.705.448,00
b.	Belanja Barang dan Jasa	293.672.315.117,18	330.018.703.992,41	381.938.443.234,81	407.431.358.282,67
c.	Belanja Bunga	-	-	280.000.007,00	-
d.	Belanja Subsidi	-	-	-	-
e.	Belanja Hibah	39.737.819.125,67	34.088.745.826,68	7.804.054.341,00	7.351.394.000,00
f.	Belanja Bantuan Sosia	1.517.250.000,00	1.630.250.000,00	1.161.500.000,00	3.093.000.000,00
2.	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>403.321.116.578,55</b>	<b>340.758.782.140,12</b>	<b>357.837.690.237,29</b>	<b>377.005.194.475,77</b>
a.	Belanja Tanah	6.063.151.640,00	358.789.800,00	346.517.905,00	415.506.760,00
b.	Belanja Peralatan dan Mesin	35.336.011.210,33	47.845.154.458,20	54.893.662.839,22	97.622.948.332,00
c.	Belanja Gedung dan Bangunan	125.161.478.203,00	94.378.659.526,67	132.223.414.395,24	143.482.401.078,77
d.	Belanja Jalan, Jaringan, dan Irigasi	221.638.923.783,22	189.391.047.684,25	154.912.088.124,43	125.882.549.773,00
e.	Belanja Aset Tetap Lainnya	6.277.361.042,00	5.759.877.730,00	10.951.107.223,40	4.759.374.090,00
f.	Belanja Aset Lainnya	8.844.190.700,00	3.025.252.940,00	4.510.899.750,00	4.842.414.442,00
3.	<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>8.285.515,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>65.000.000.000,00</b>
4.	<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>145.116.354.158,00</b>	<b>147.065.009.125,00</b>	<b>160.070.699.984,00</b>	<b>160.634.116.200,00</b>
a.	Transfer/Bagi Hasil Pendapatan	6.859.967.500,00	8.174.154.300,00	6.423.330.300,00	8.989.815.000,00
b.	Transfer Bantuan Keuangan	138.256.386.658,00	138.890.854.825,00	153.647.369.684,00	151.644.301.200,00
<b>JUMLAH BELANJA &amp; TRANSFER</b>		<b>1.291.381.204.190,40</b>	<b>1.295.469.781.234,21</b>	<b>1.391.688.791.559,60</b>	<b>1.532.328.912.748,00</b>

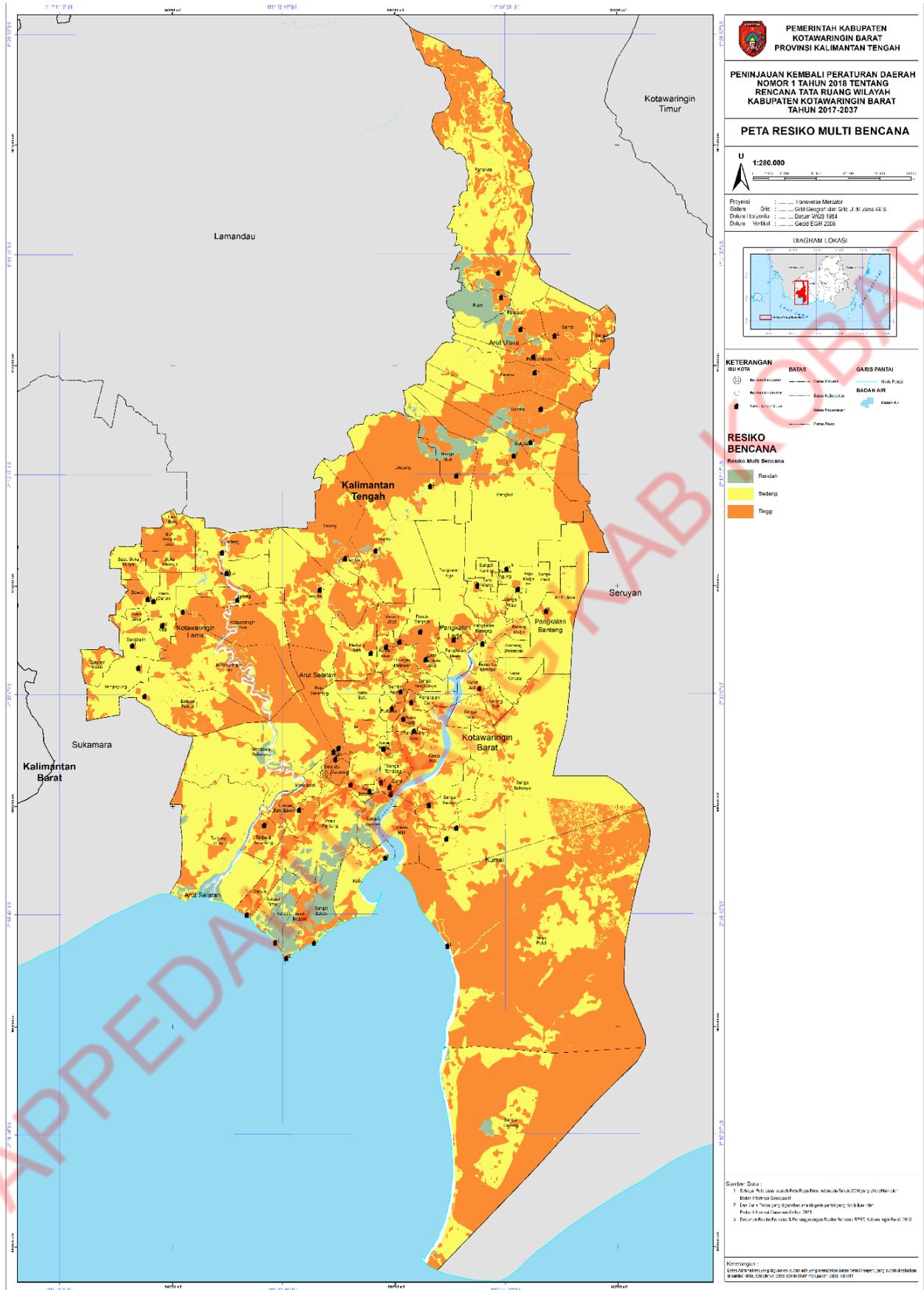
Sumber: Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018-2020

### 3.7 Kebencanaan

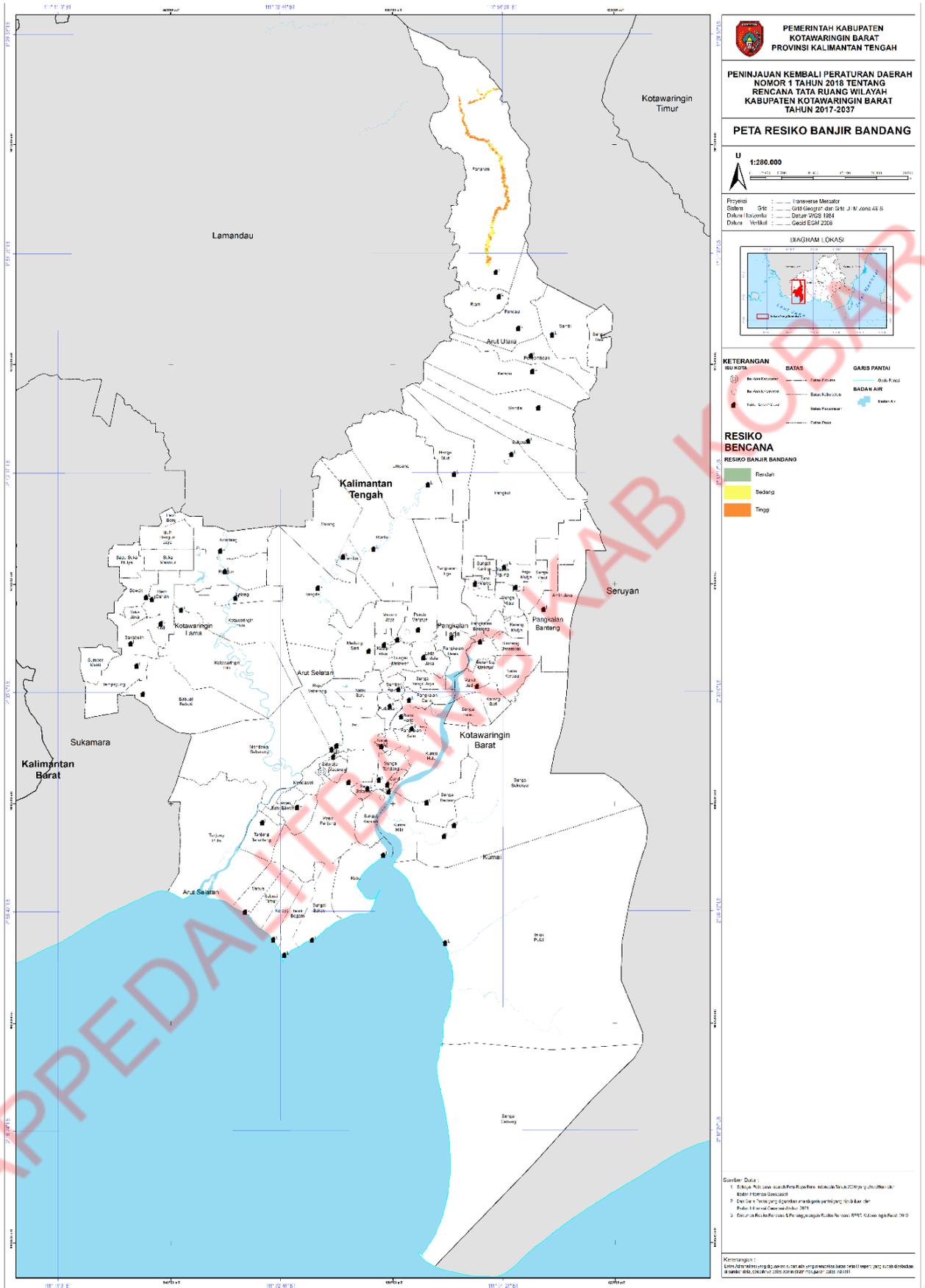
Kotawaringin Barat sebagaimana kabupaten kota lainnya di Indonesia memiliki risiko terhadap beberapa bencana sekaligus seperti banjir, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, gempa bumi serta multi bencana. Dalam perencanaan, kerentanan dan risiko terhadap bencana harus diperhatikan dengan serius agar kedepan jika bencana tersebut terjadi kerusakan dapat ditekan.

Berdasarkan data Inarisk (2022), risiko bencana banjir di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-rendah, risiko bencana cuaca ekstrim didominasi dengan klasifikasi sedang, dan risiko bencana gelombang ekstrim dan abrasi disekitar garis pantai didominasi dengan klasifikasi sedang. Kemudian, risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kotawaringin Barat didominasi dengan klasifikasi sedang-tinggi, risiko bencana kekeringan didominasi dengan klasifikasi rendah-sedang, risiko bencana gempa bumi didominasi dengan klasifikasi rendah, dan risiko multi bencana didominasi dengan klasifikasi sedang hingga tinggi.

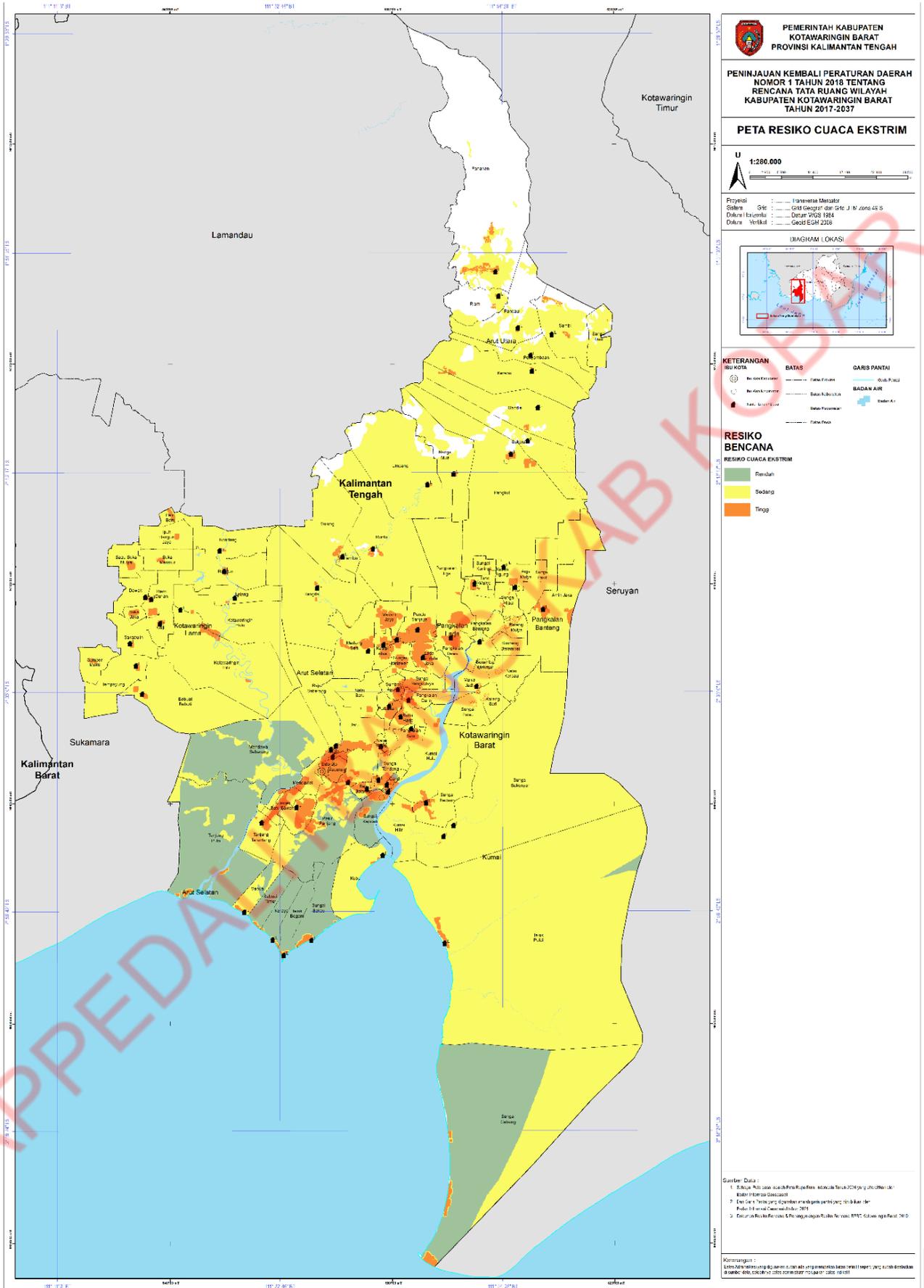
Untuk melihat sebaran masing-masing klasifikasi pada masing-masing jenis bencana, dapat dilihat pada peta-peta berikut ini.



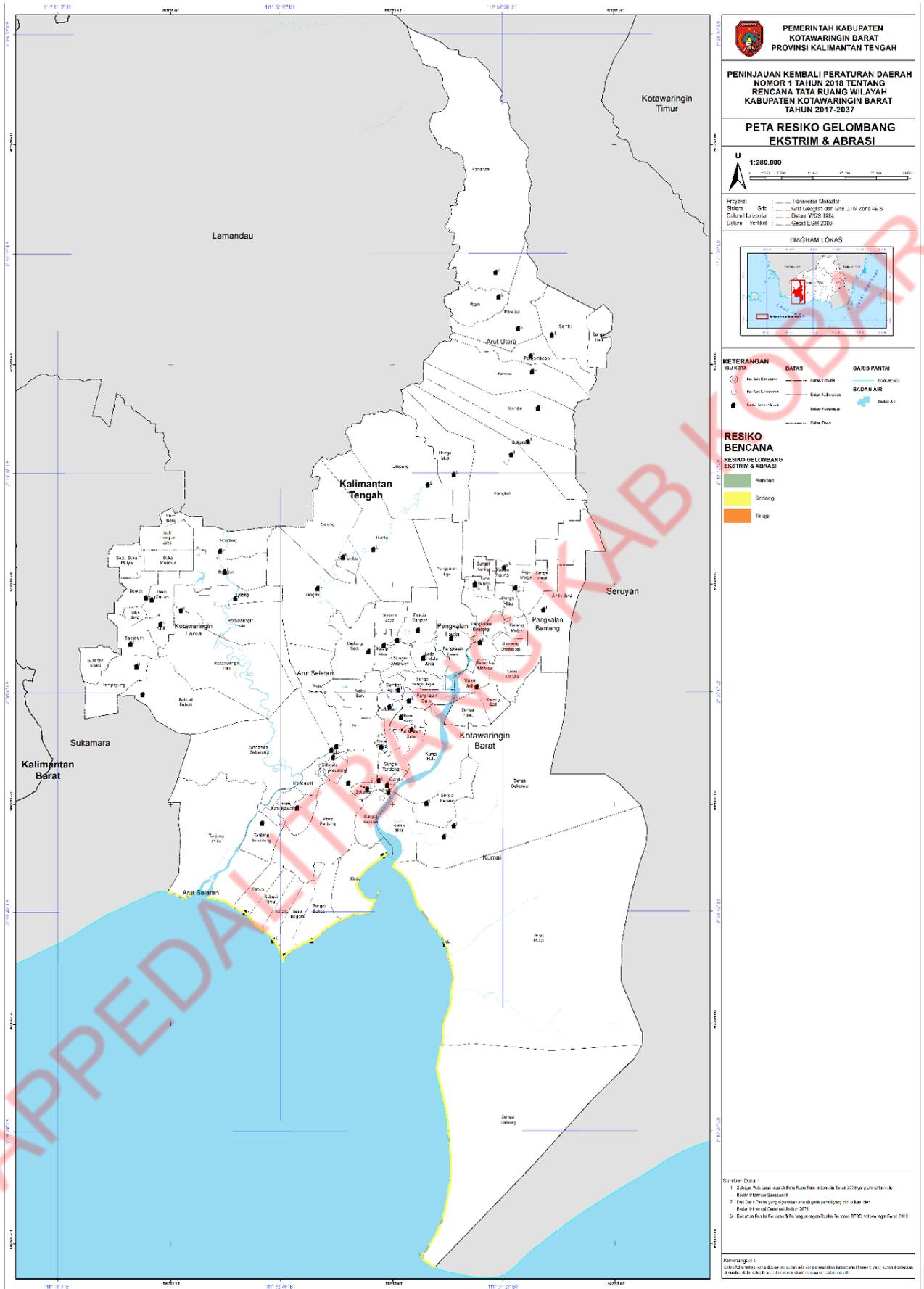
Peta 3.20 Resiko Multi Bencana



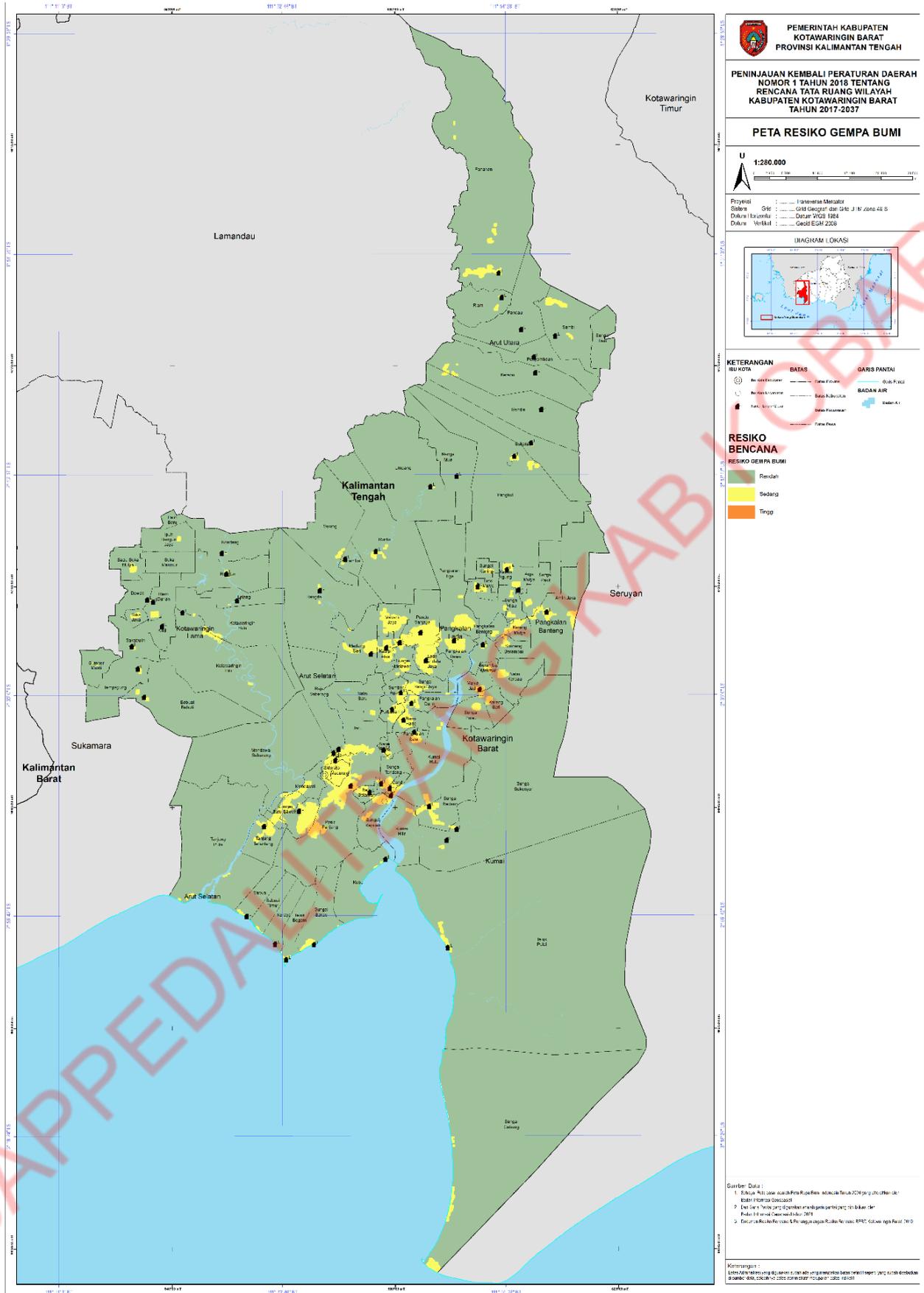
Peta 3.21 Resiko Banjir Bandang



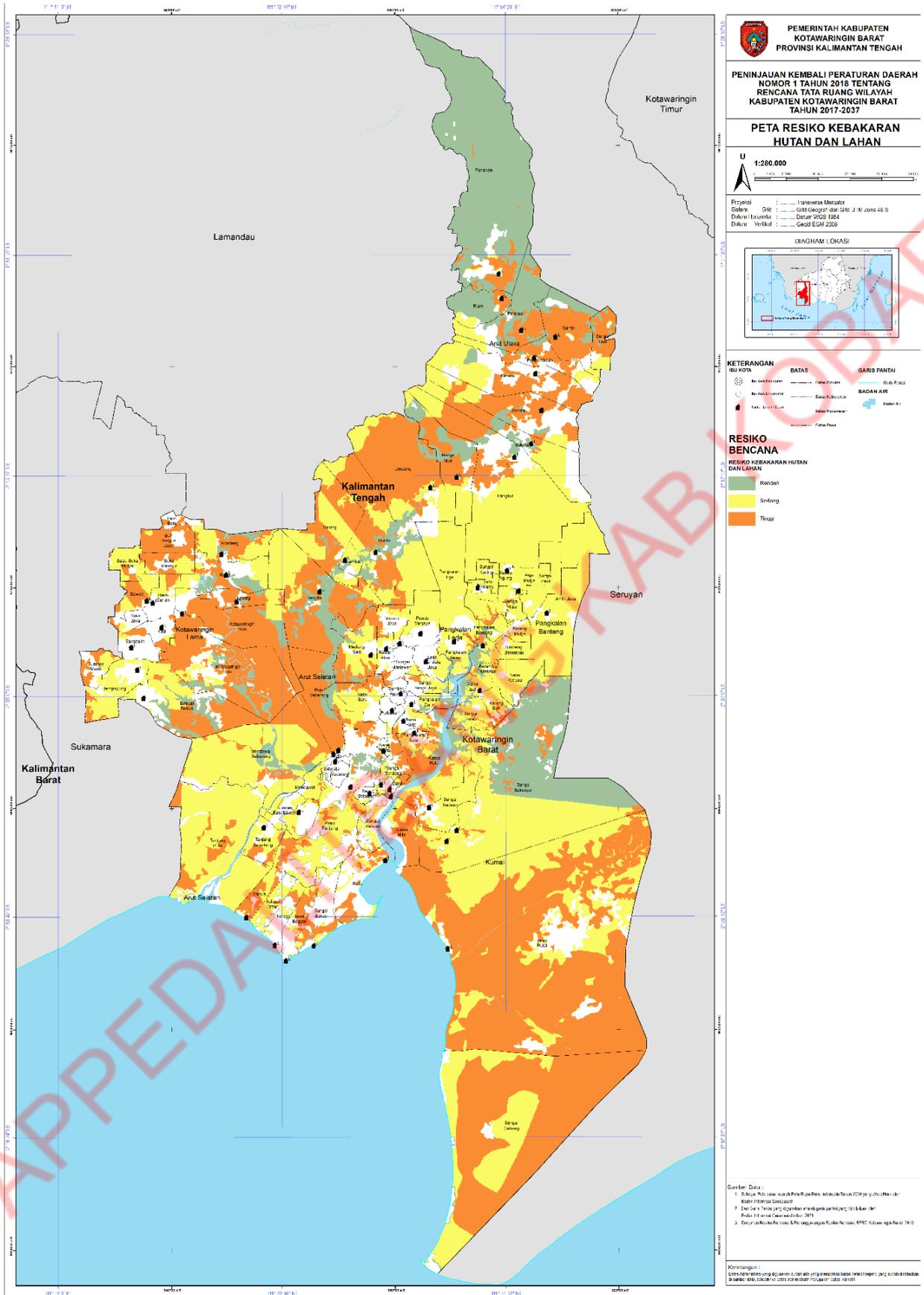
**Peta 3.22 Resiko Cuaca Ekstrem**



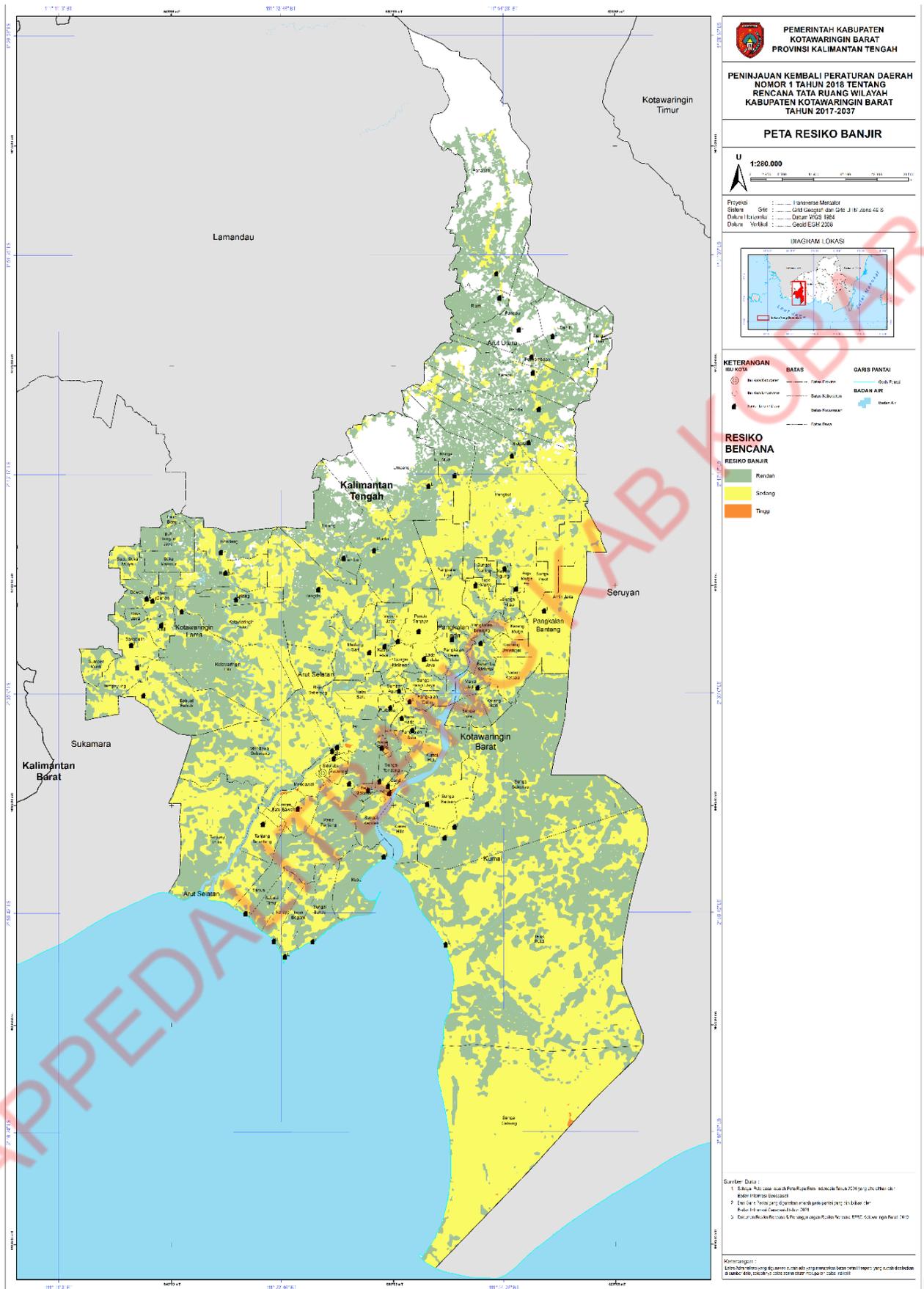
Peta 3.23 Resiko Gelombang Ekstrem dan Abrasi



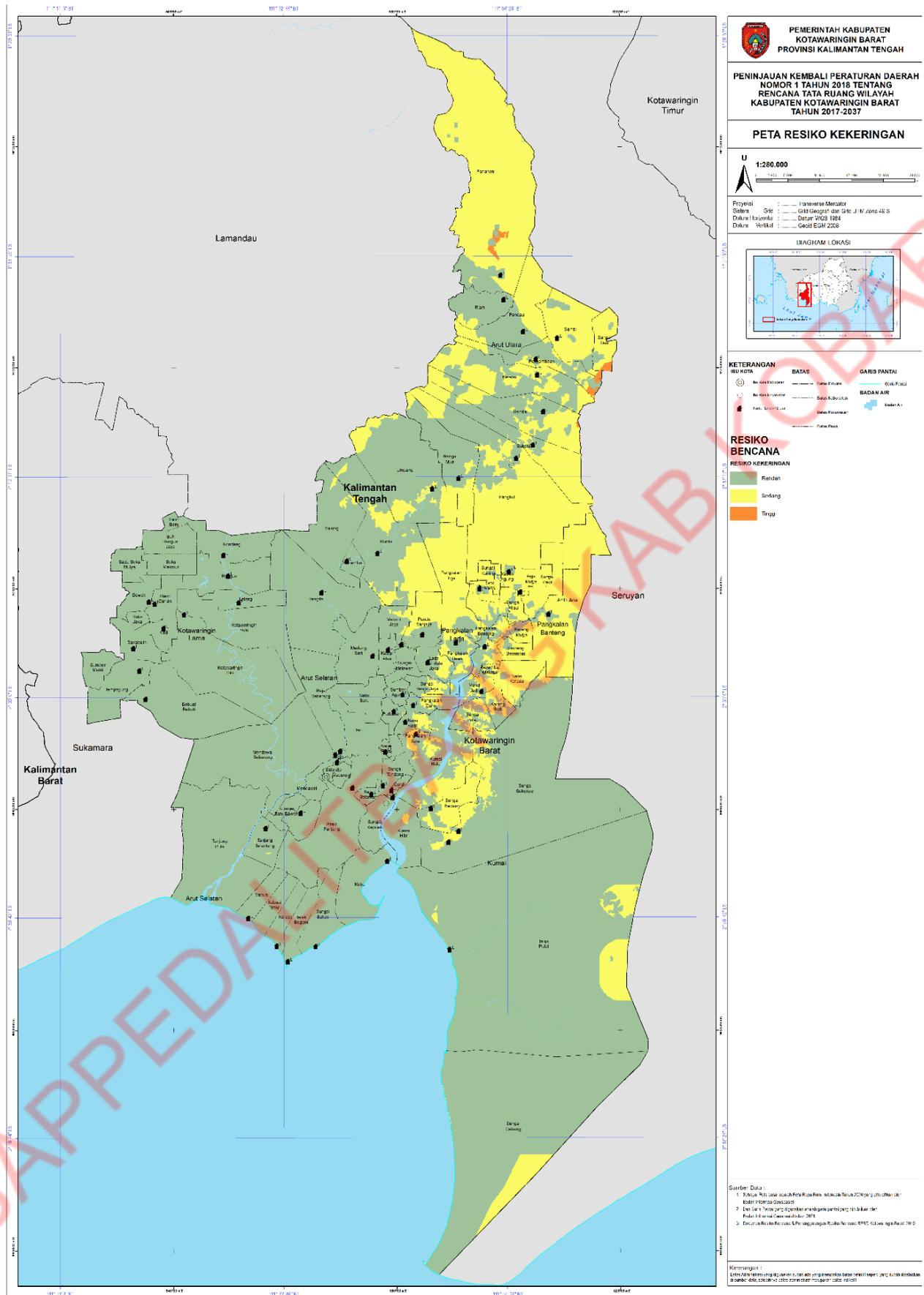
**Peta 3.24 Resiko Gempa Bumi**



**Peta 3.25 Resiko Kebakaran Hutan dan Lahan**



Peta 3.26 Resiko Banjir



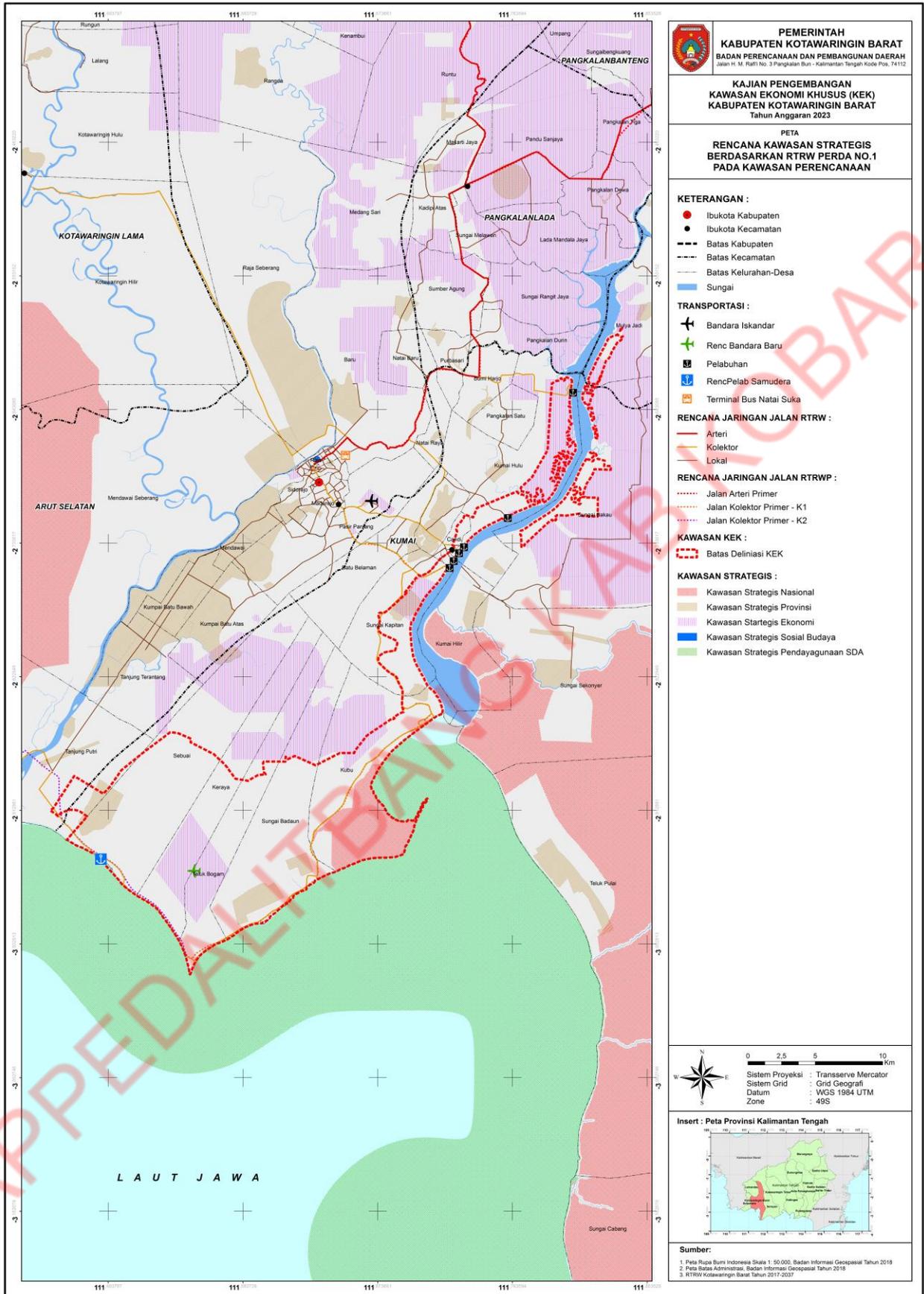
Peta 3.27 Resiko Kekeringan

### 3.8 Gambaran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat

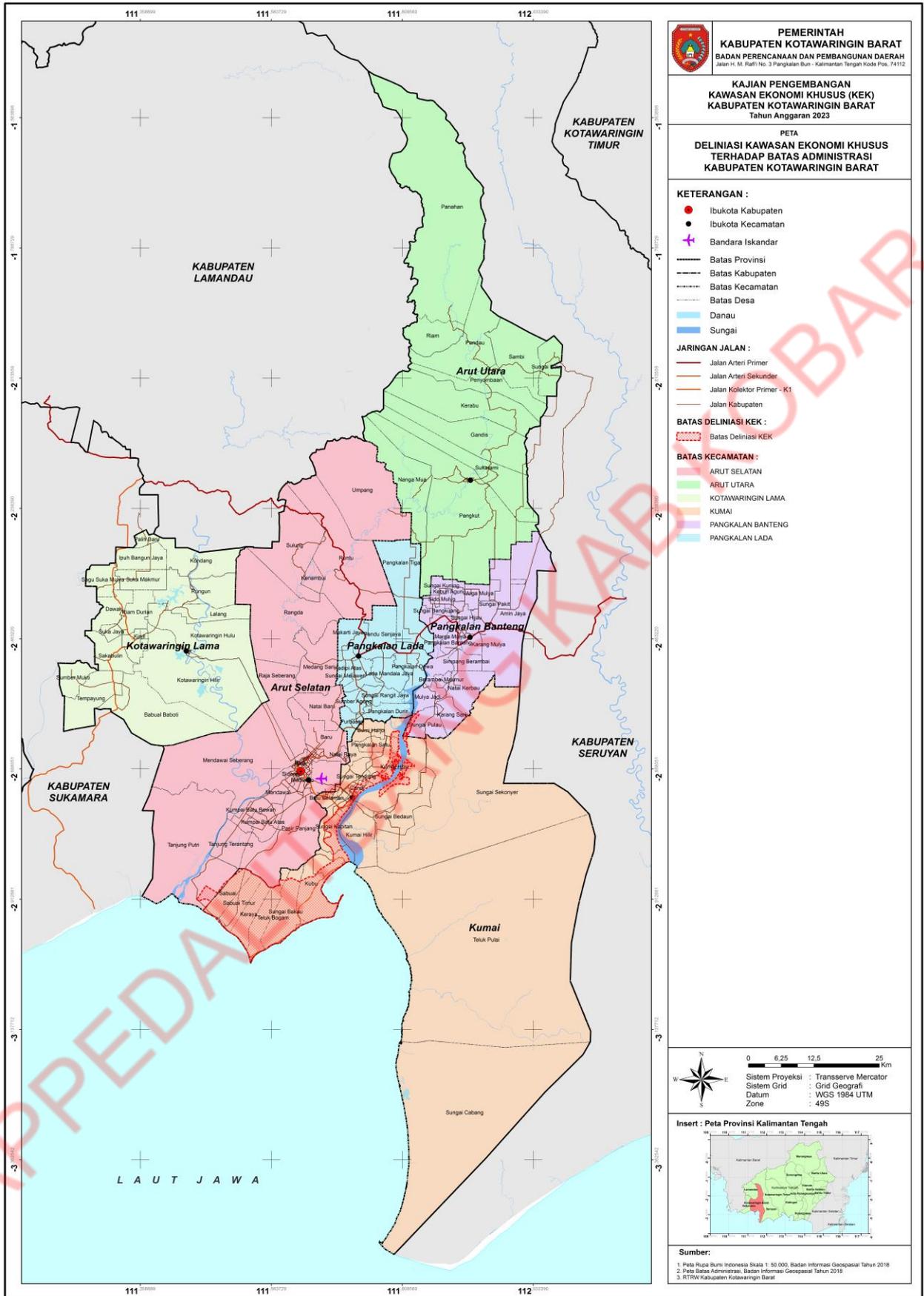
#### 3.8.1 Orientasi KEK

Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin ditetapkan berdasarkan dari pertimbangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan **Undang-Undang No. 39 tahun 2009** Tentang Kawasan Ekonomi Khusus, KEK terdiri atas satu atau beberapa Zona:
  - Pengolahan ekspor;
  - Logistik;
  - **Industri;**
  - Pengembangan teknologi;
  - **Pariwisata;**
  - Energi; dan/atau
  - Ekonomi lain.
2. RTRW Provinsi Kalimantan Tengah (**Perda Provinsi Kalimantan Tengah No. 5 Tahun 2015**)
  - Kawasan Industri, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Strategis Industri tersebar di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Seruyan, **Kabupaten Kotawaringin Barat** dan Kabupaten Sukamara.
3. Arahkan dari RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat (**Perda Kabupaten Kotawaringin Barat No. 1 Tahun 2018**)
  - Kawasan industri, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Strategis Industri tersebar sesuai dengan perencanaan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan perencanaan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (mulai dari Kawasan Industri Tanjung Kalap, Kawasan Industri Nantai Peramuan, Kawasan Industri Tempenek seluas  $\pm 146$  ha dan Kawasan Ekonomi Khusus di Daerah Sebuai)
  - Kawasan strategis ekonomi berupa :  
Kawasan Terpadu Industri, pelabuhan, peti kemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, laut dan udara berupa KSP Pangkalan Bun – Kumai, KSP Pandu Sanjaya – Karang Mulya (Pakam), KSP Pangkut, Kawasan pelabuhan yaitu: Pelabuhan Tanjung Kalap/CPO Bumi Harjo dan Pelabuhan Ro-Ro terletak di Kecamatan Kumai, Bandar udara Iskandar Pangkalan Bun dan Rencana pembangunan bandara baru dengan cadangan lahan seluas 5.000 Ha yang lokasinya terletak di Kecamatan Kumai.



**Peta 3.28 Rencana Strategis**



Peta 3.29 Deliniasi KEK

### 3.8.2 Delineasi KEK

Delineasi Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas sebesar 31.151,19 Ha, yang terdiri dari Zona Inti 4045,69 Ha, Zona Penghubung 2761,36 Ha, dan Zona Penunjang 24.344,15 Ha.

Batas KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

Batas Utara : Kecamatan Pangkalan Banteng

Batas Selatan : Laut Jawa

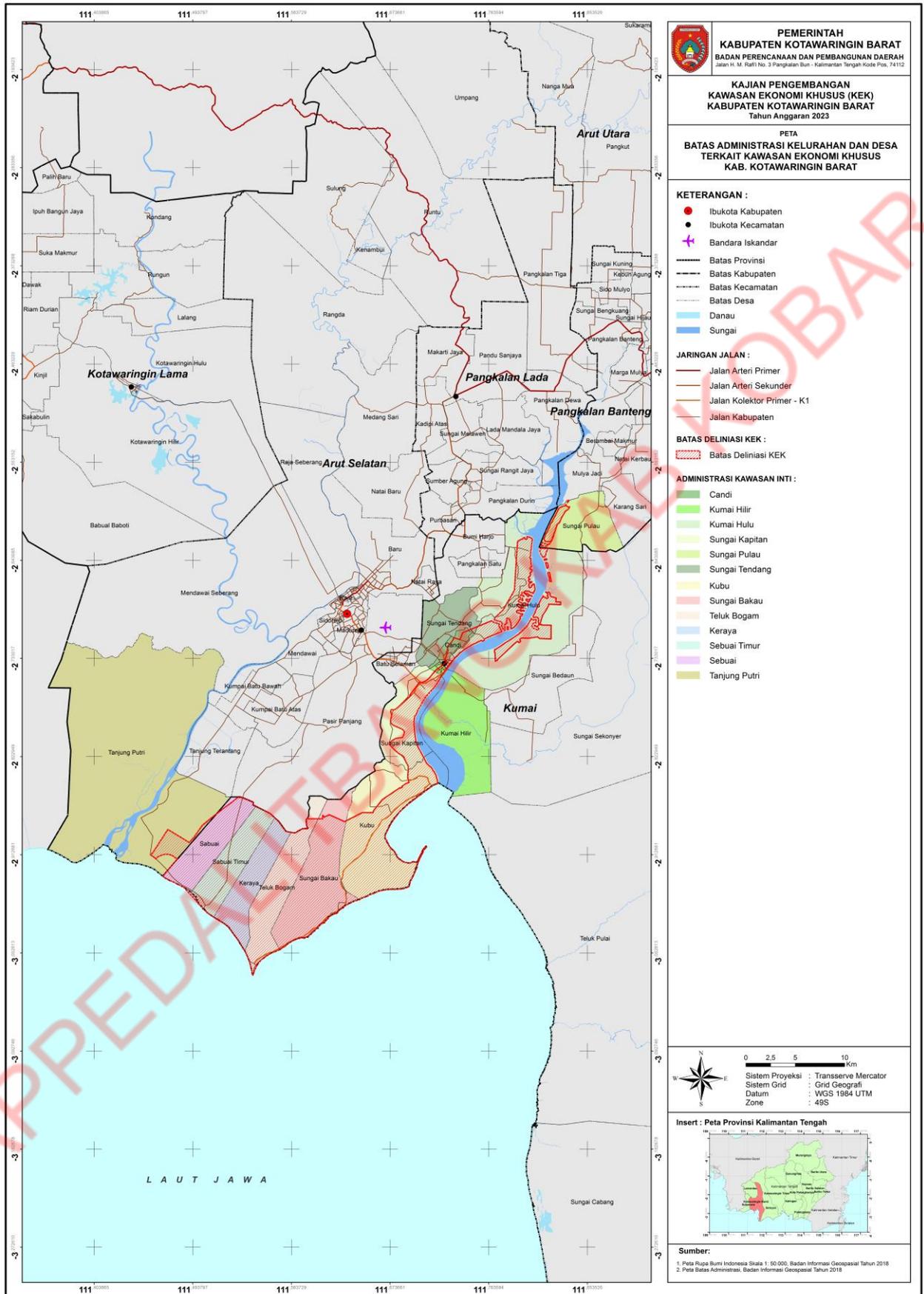
Batas Timur : Kecamatan Kumai

Batas Barat : Kecamatan Kumai

Delineasi Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada peta berikut.

No	Zona	Luas (Ha)
1	Zona Inti	4045,69
2	Zona Penghubung	2761,36
3	Zona Penunjang	24344,15
	<b>Total</b>	<b>31151,20</b>

Sumber : Perhitungan GIS, 2023



**Peta 3.30 Batas Administrasi Kelurahan**

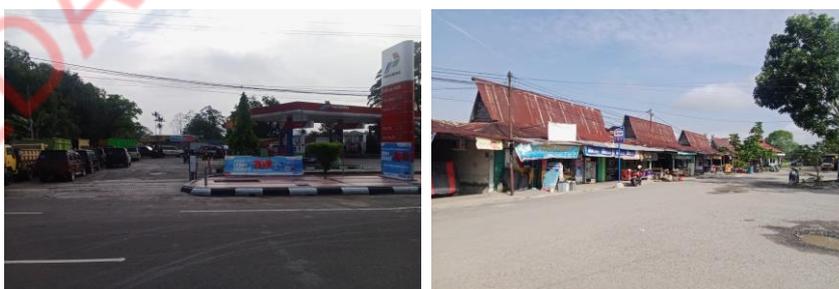
### 3.8.3 Penggunaan Lahan KEK

Peruntukan lahan kawasan perencanaan didominasi oleh penggunaan lahan perdagangan dan jasa. Namun di kawasan perencanaan juga terdapat fasilitas umum berupa sekolah, masjid. Berikut rincian luasan masing-masing peruntukan lahan di kawasan perencanaan.

**Tabel 3.67 Penggunaan Lahan Eksisting Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023**

No	Penggunaan Lahan	Luas KEK Kabupaten Kotawaringin (Ha)	Luas Penggunaan Lahan Eksisting KEK Kotawaringin Barat		
			Kawasan Inti (Ha)	Kawasan Penunjang (Ha)	Kawasan Penghubung (Ha)
1	Kawasan Permukiman Perkotaan	510,79	265,37	159,94	85,48
2	Kawasan Perkebunan	3434,81	925,01	2098,56	411,25
3	Kawasan Ekosistem Mangrove	1529,33	555,50	509,56	464,26
4	Kawasan Perkebunan Rakyat	2085,33	988,49	788,80	308,04
5	Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi	1766,74	476,68	0	1290,06
6	Kawasan Peruntukan Industri	278,08	185,64	0	92,43
7	Kawasan Hutan Lindung	1534,14	612,32	921,82	0
8	Kawasan Ekosistem Mangrove	36,59	36,59	509,56	0
9	Sempadan Sungai	0,08	0,079		0
10	Kawasan Perlindungan Setempat	18135,12	0	18025,29	94109,83
11	Kawasan Pertambangan Batubara	1840,19	0	1840,18	0
	<b>Total</b>	<b>31151,20</b>	<b>4045,69</b>	<b>24344,15</b>	<b>96761,36</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat dan Hasil Survei, 2023



**Kawasan Perdagangan dan Jasa**



**Fasilitas Peribadatan di Kawasan Ekonomi Khusus**



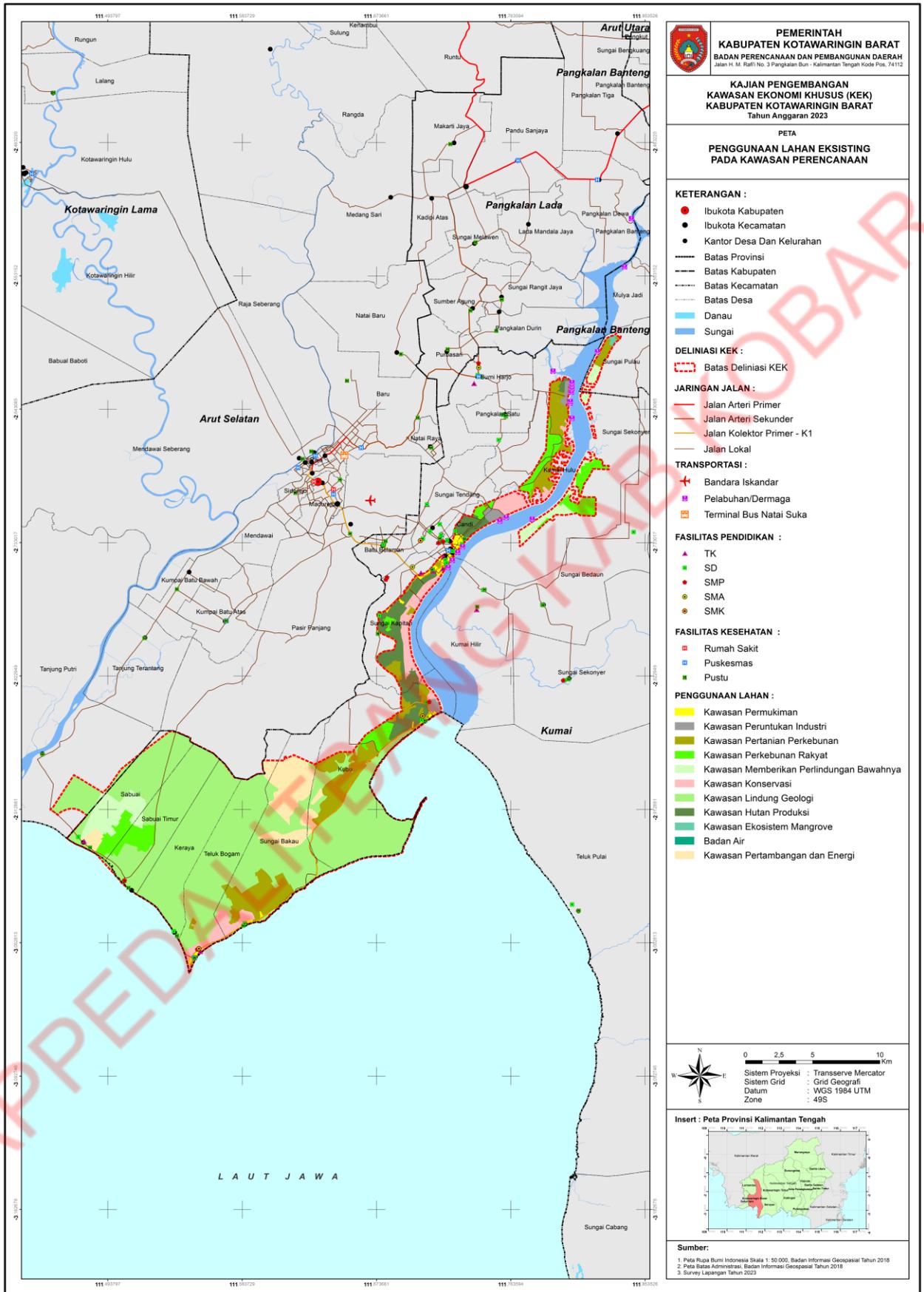
**Kawasan Permukiman di Kawasan Ekonomi Khusus**



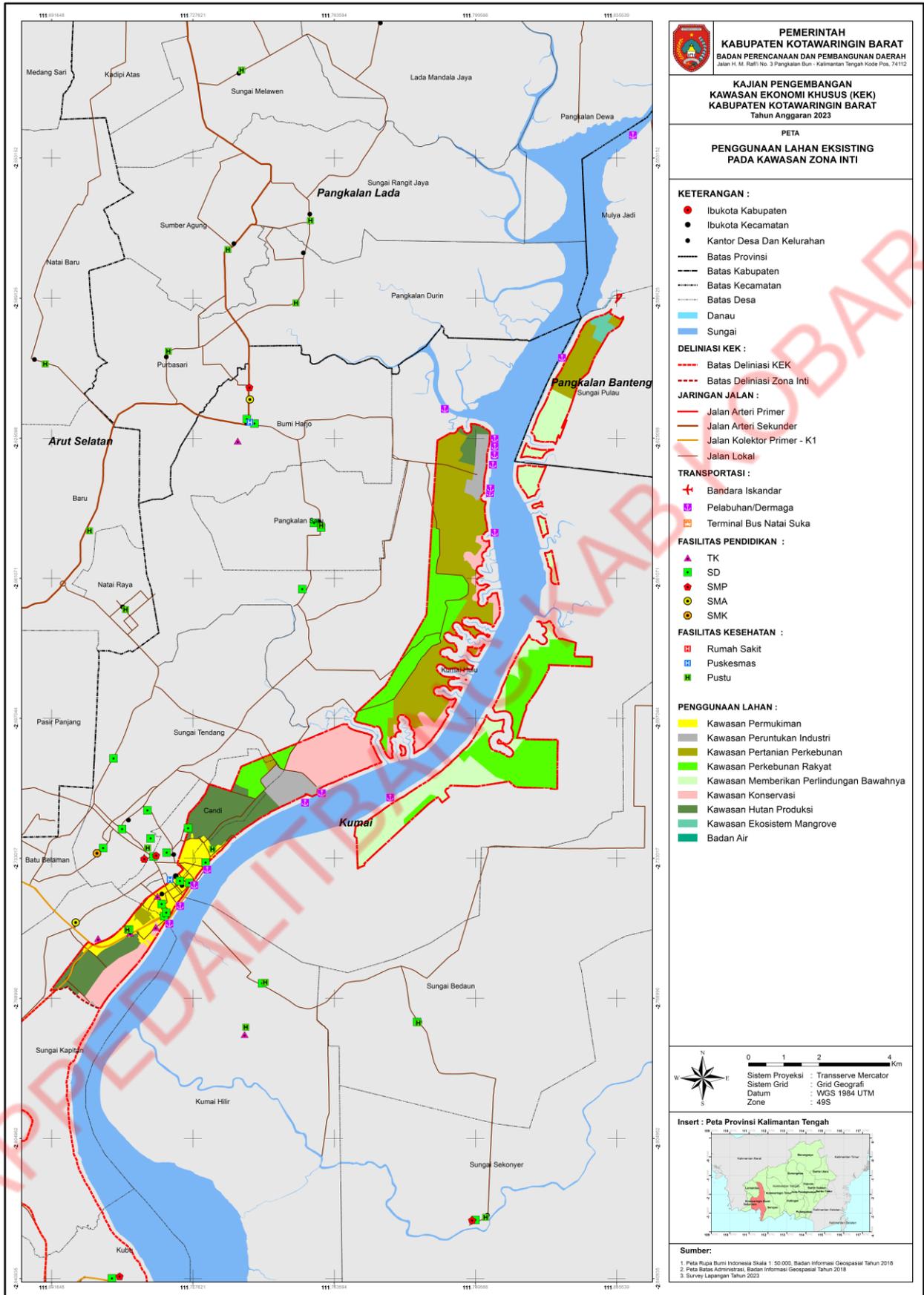
**Kawasan Industri di Kawasan Ekonomi Khusus**



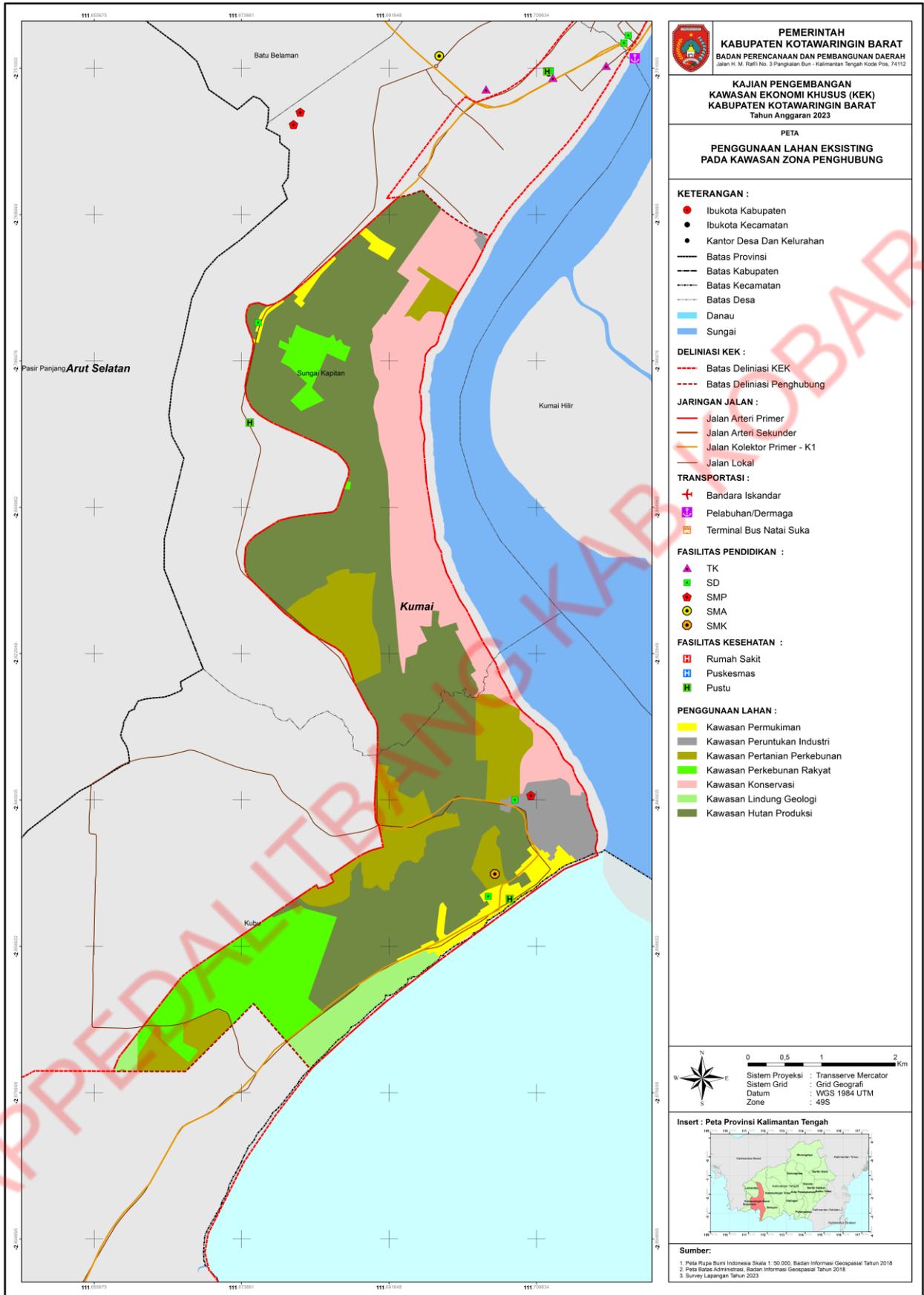
**Jaringan Jalan di Kawasan Ekonomi Khusus**



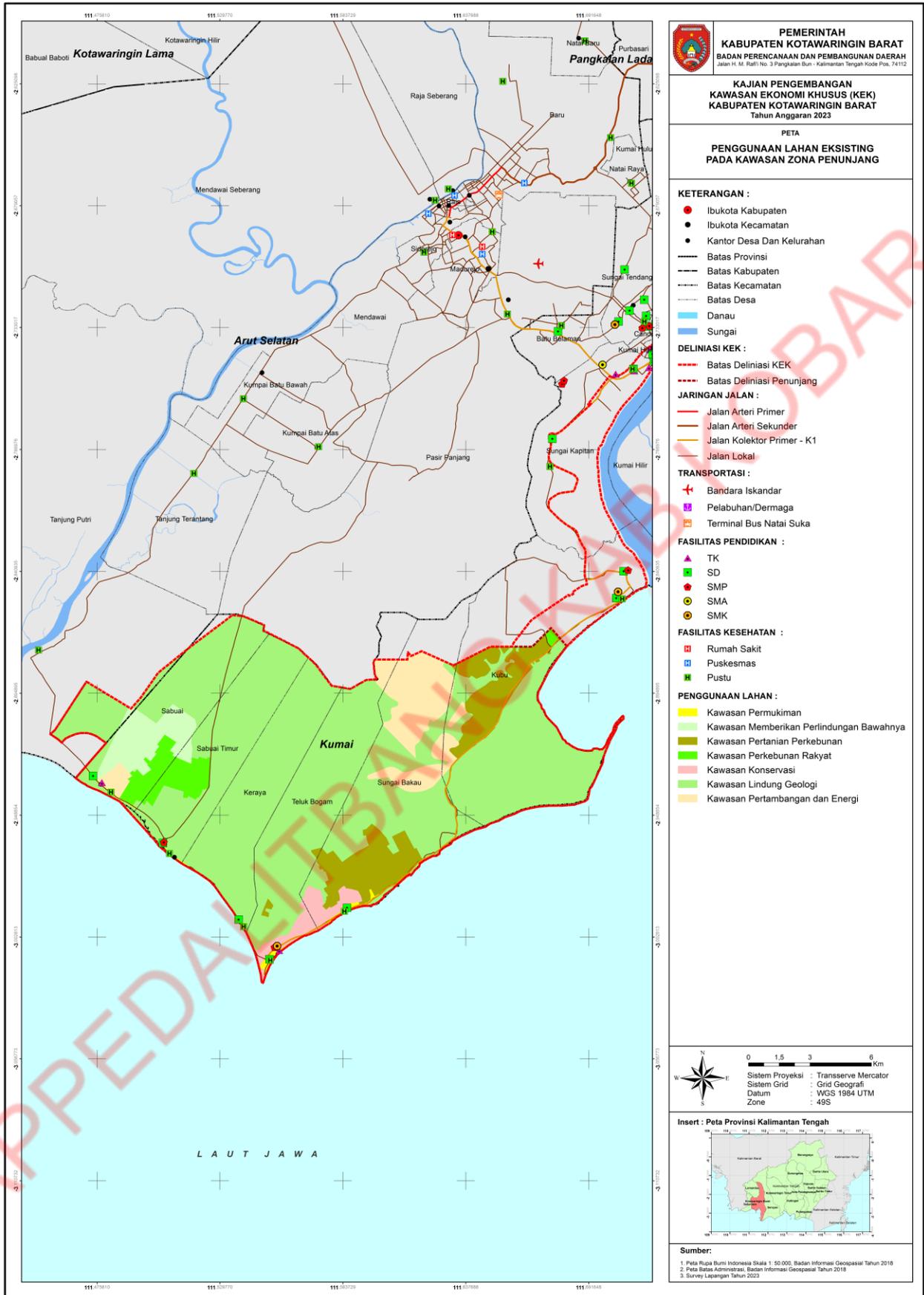
**Peta 3.31 Penggunaan Lahan Kawasan Perencanaan**



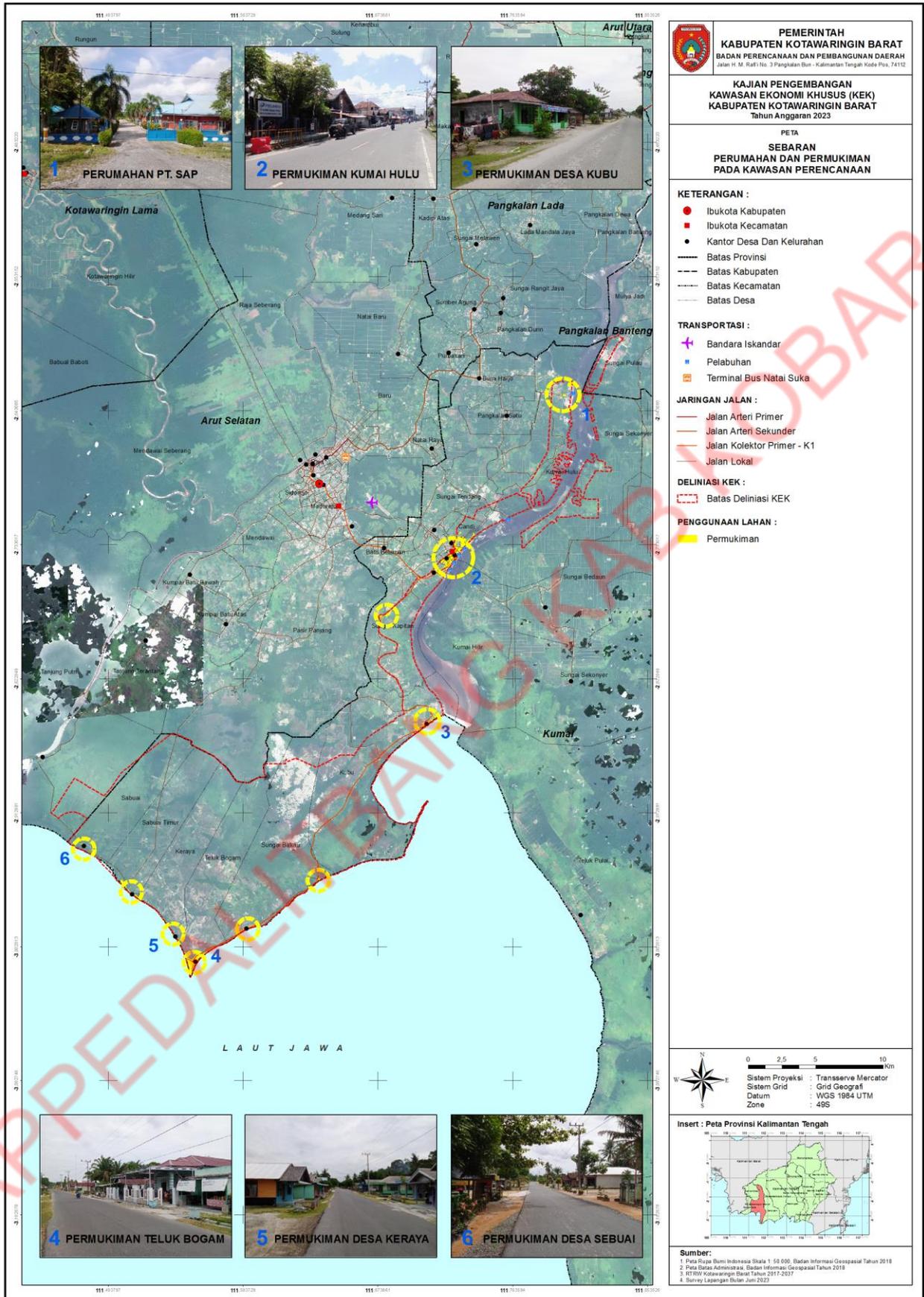
**Peta 3.32 Penggunaan Lahan Pada Zona Inti**



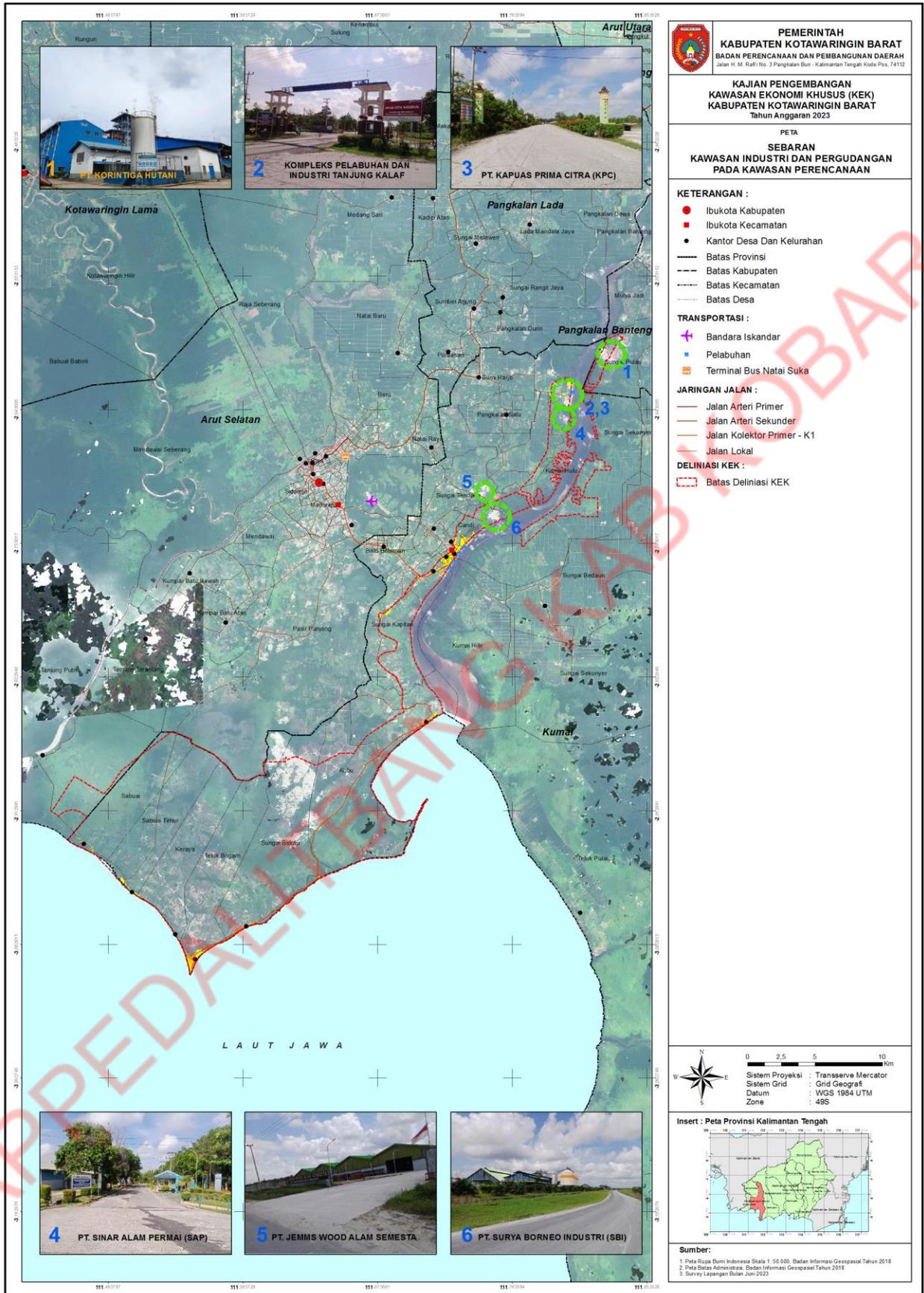
**Peta 3.33 Penggunaan Lahan Pada Zona Penghubung**



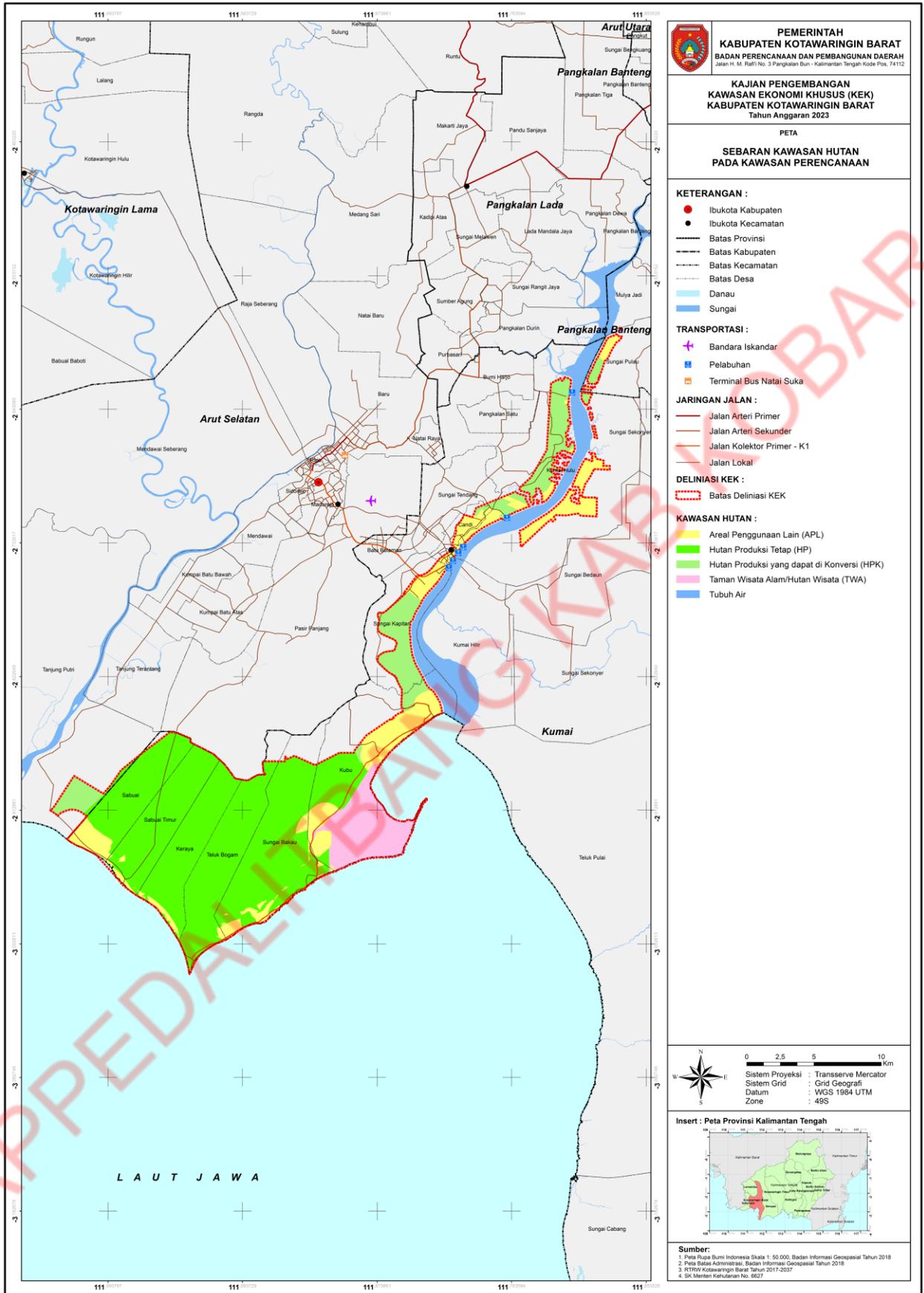
**Peta 3.34 Penggunaan Lahan Pada Zona Penunjang**



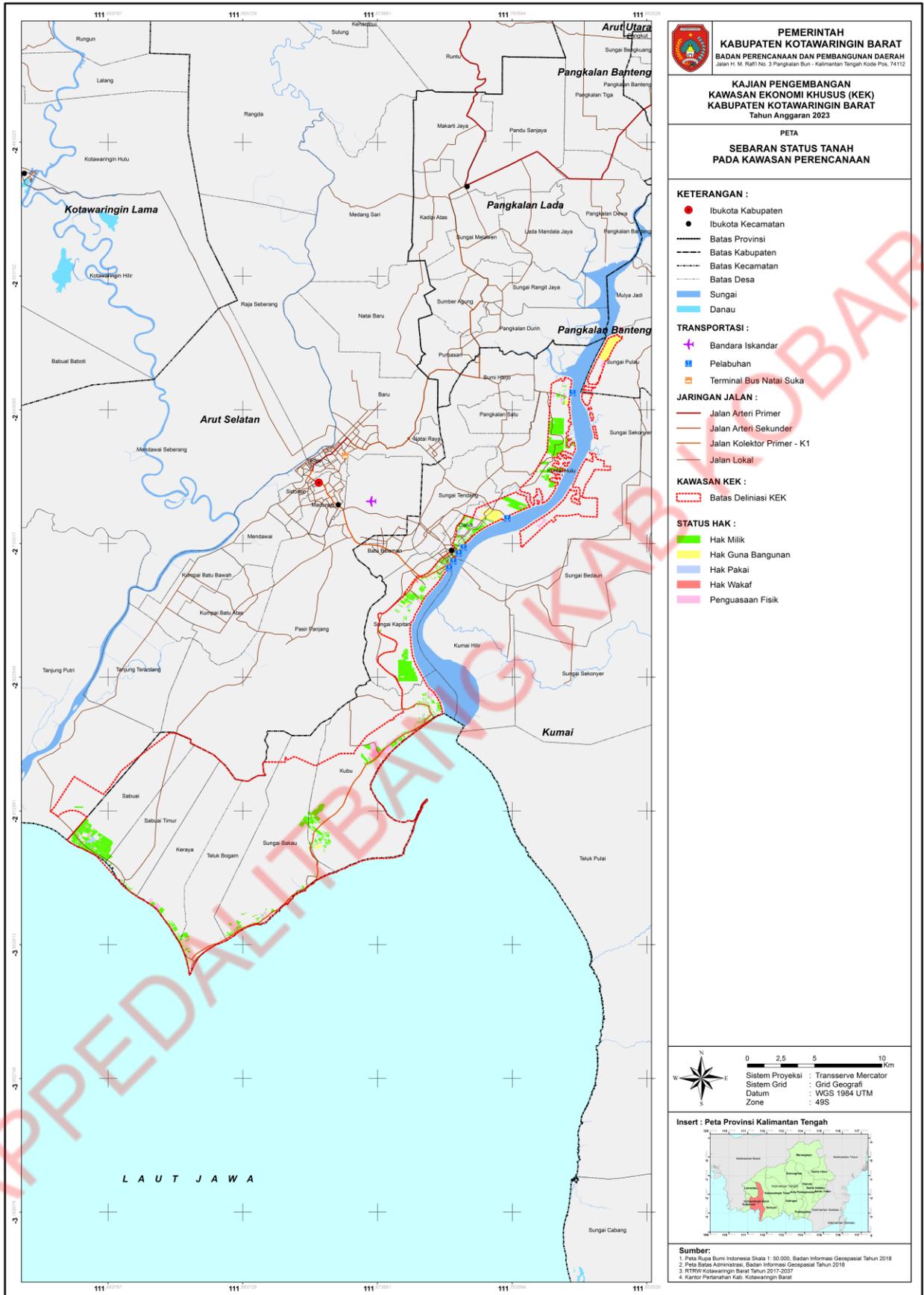
**Peta 3.35 Sebaran Perumahan dan Permukiman di Kawasan Perencanaan**



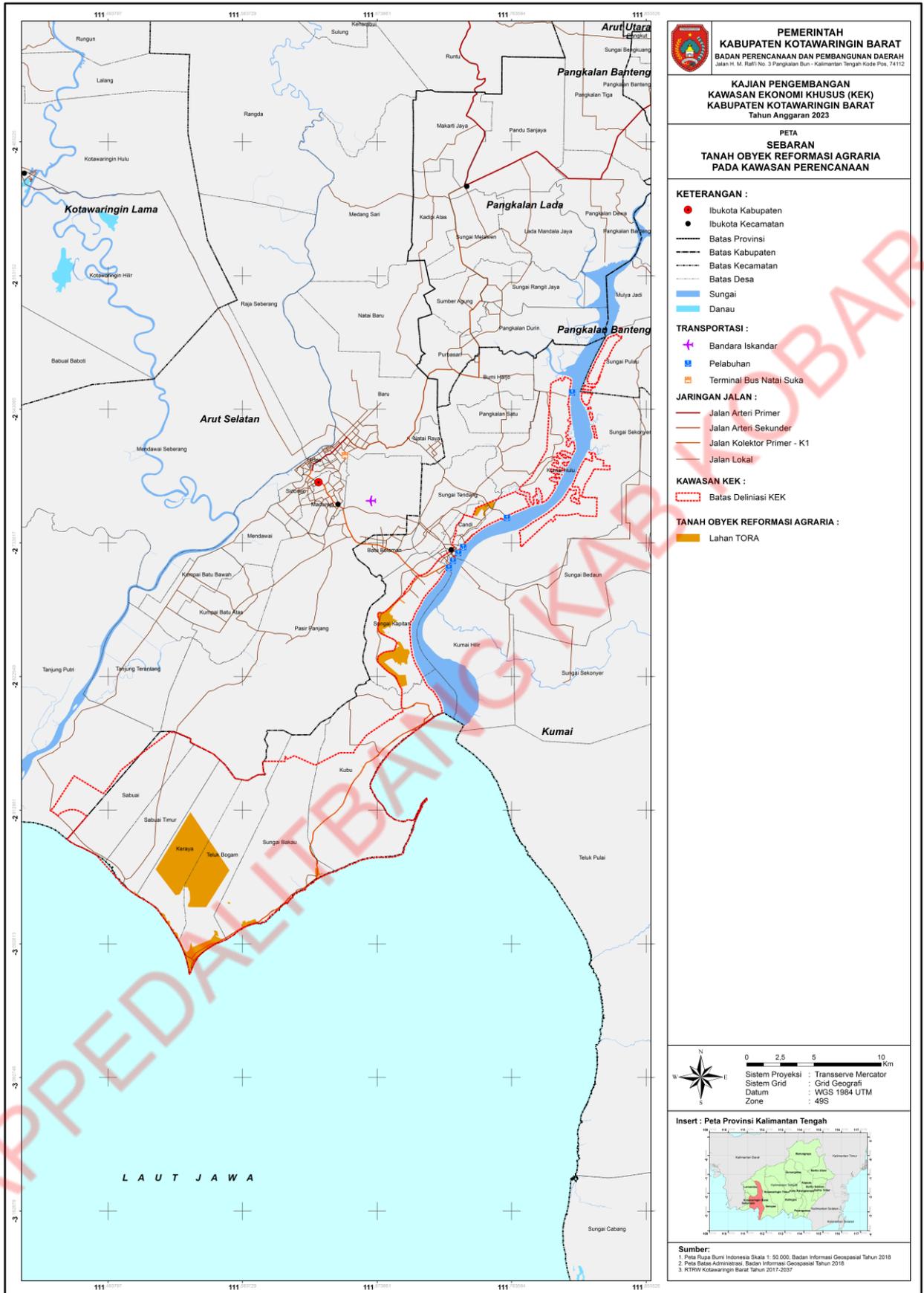
**Peta 3.36 Sebaran Kawasan Industri dan Perdagangan di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.37 Sebaran Kawasan Hutan di Kawasan Perencanaan**



Peta 3.38 Sebaran Status Tanah di Kawasan Perencanaan

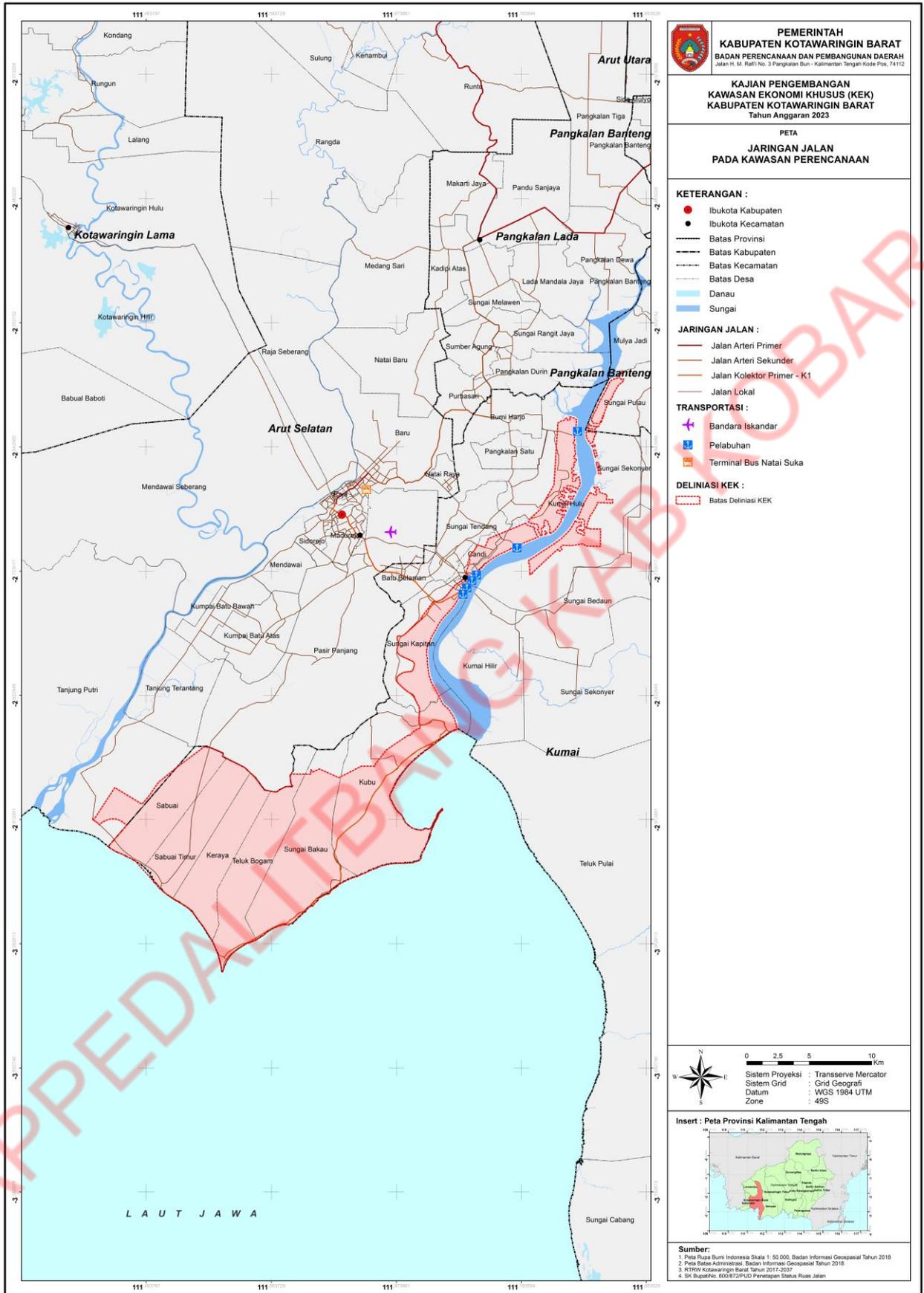


**Peta 3.39 Sebaran Tanah Obyek Reformasi Agraria di Kawasan Perencanaan**

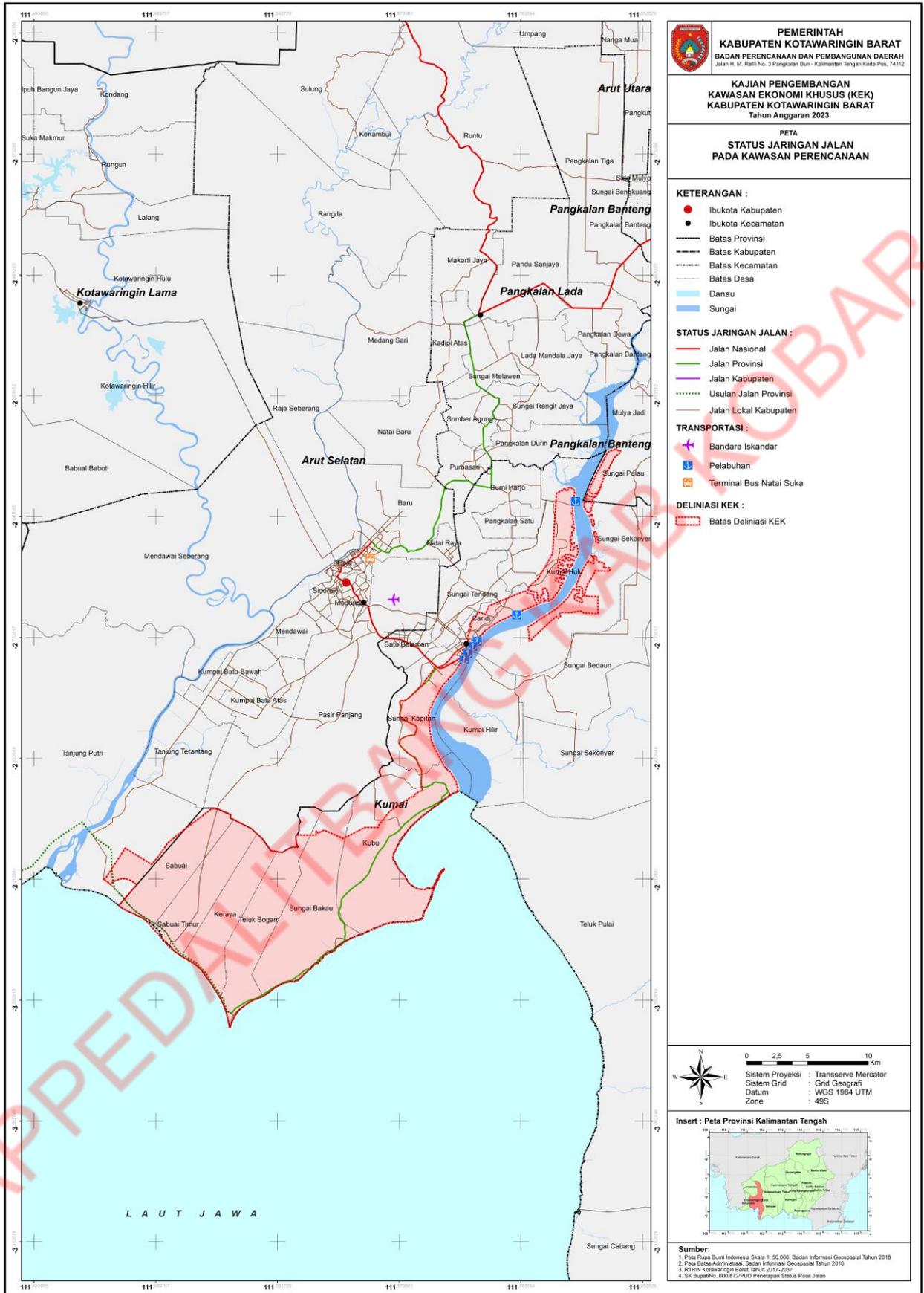
### 3.8.4 Sistem Transportasi dan Jaringan Jalan

Jaringan jalan ini merupakan wadah dari pergerakan baik pergerakan barang maupun manusia. Jalan di kawasan perencanaan dibagi menjadi dua berdasarkan pergerakannya yaitu satu arah dan dua arah. Kondisi jaringan jalan di kawasan perencanaan pun beragam. Kondisi ini dapat dilihat melalui perkerasan jalan tersebut. Perkerasan jalan di kawasan perencanaan yaitu sebagian besar aspal dan cor pada jalan lingkungan.

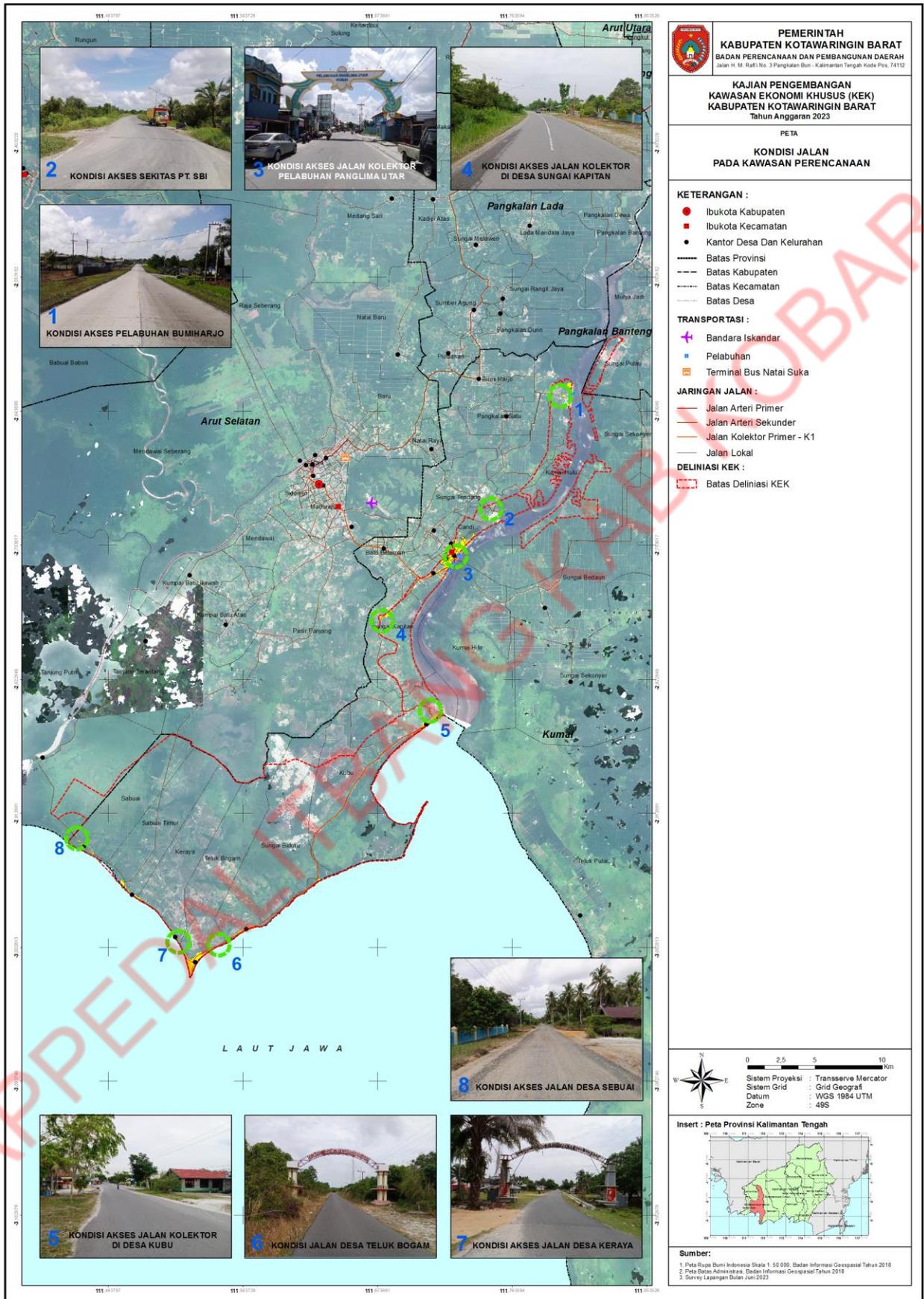
Jaringan jalan di kawasan perencanaan merupakan Jalan Kolektor Primer dengan lebar jalan 7 m dan jalan local. Akses bumiharjo 7m. Akses SBI 7m. Yang di Kumai "pusat" 4 – 5 m, Yang penghubung 4-5 m (sei kapitan, kubu). Dengan hirarki jalan Provinsi dan jalan local Kabupaten. Yang desa selatan 3,5 m (s.bakau, bogam, keraya , sebuai, s timur). Kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat pada prinsipnya dapat melewati semua jaringan jalan yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta di bawah ini:



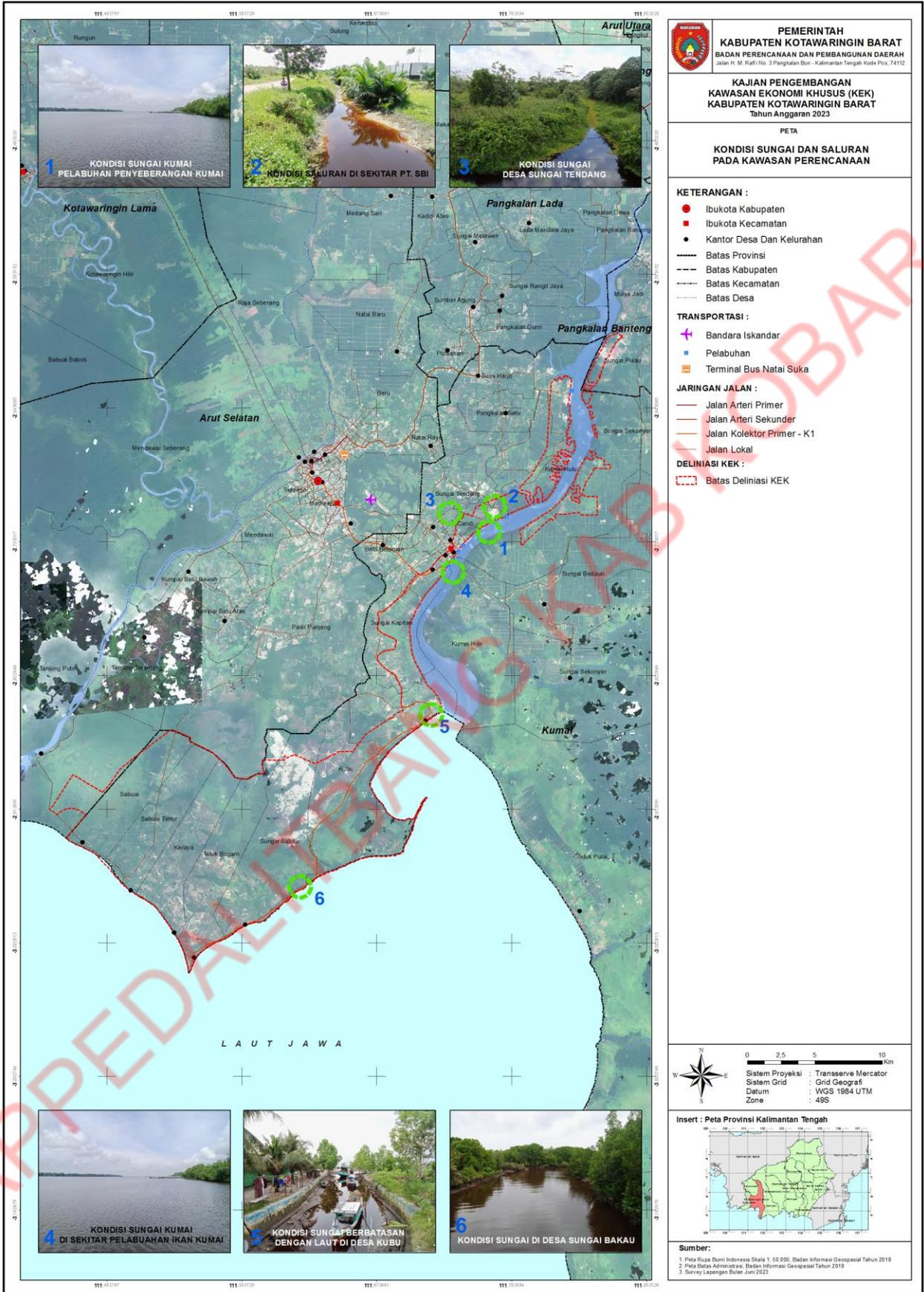
**Peta 3.40 Jaringan Jalan di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.41 Status Jaringan Jalan di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.42 Kondisi Jalan di Kawasan Perencanaan**

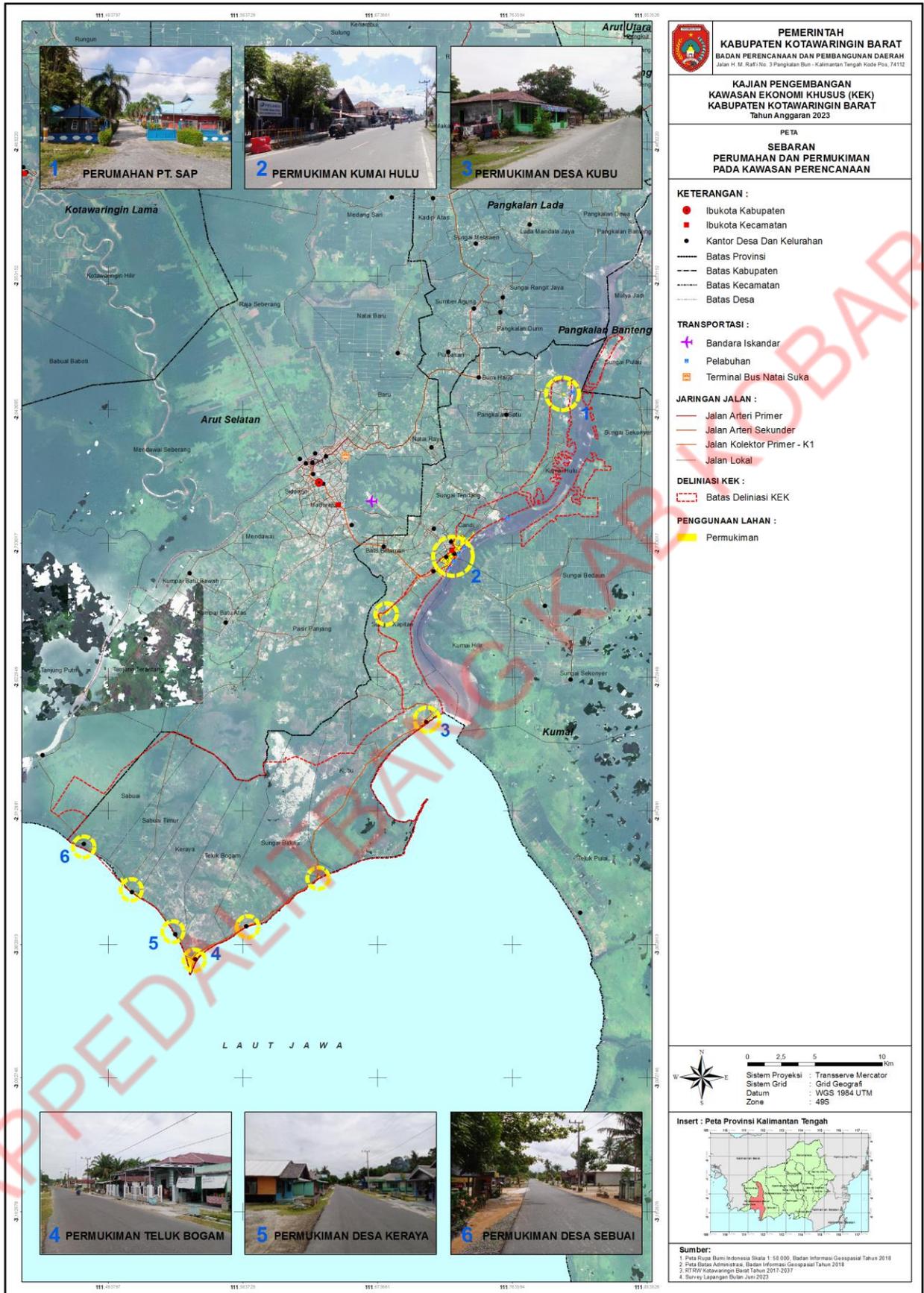


Peta 3.43 Kondisi Sungai dan Saluran di Kawasan Perencanaan

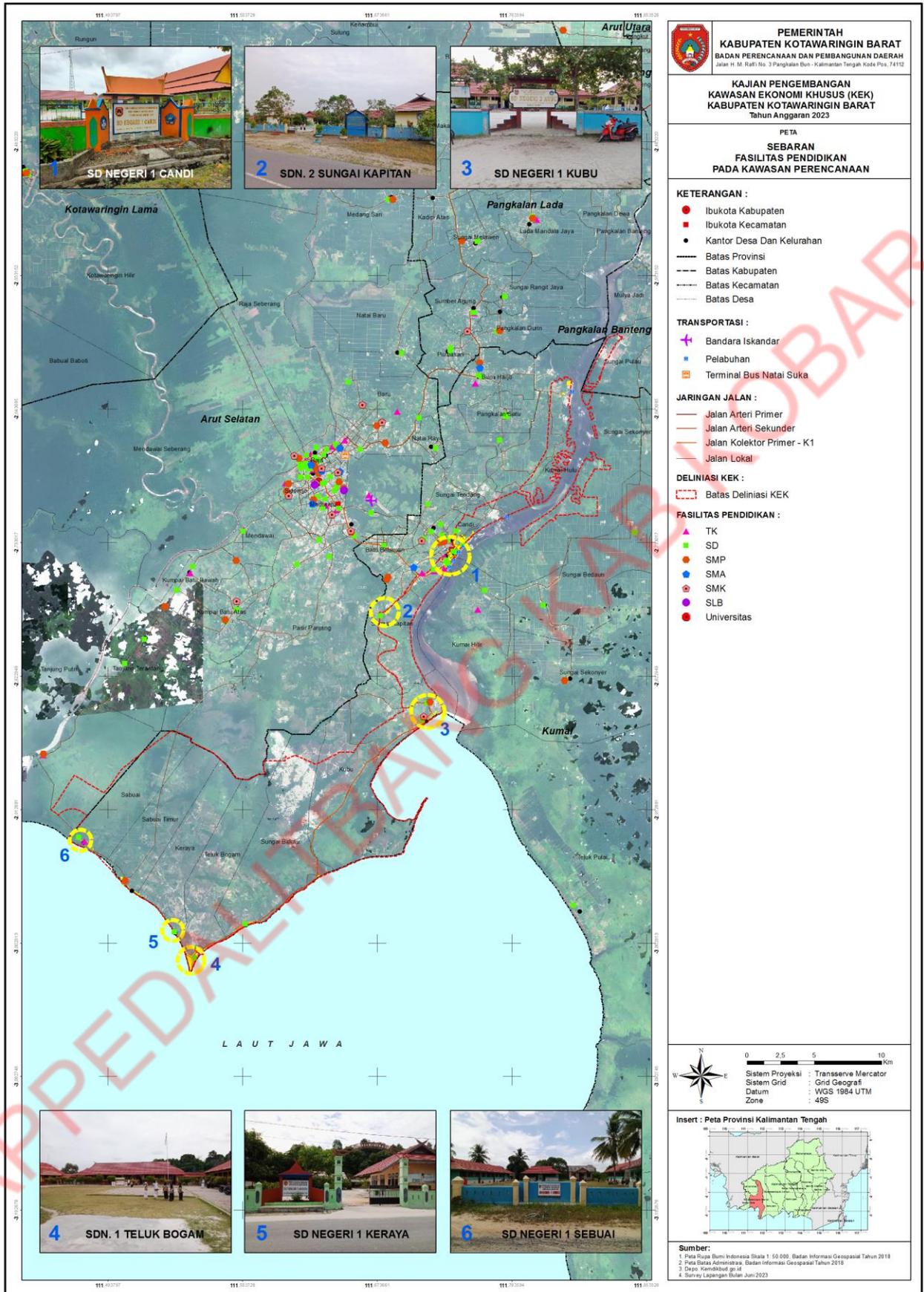
### 3.8.5 Fasilitas

Fasilitas yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi :

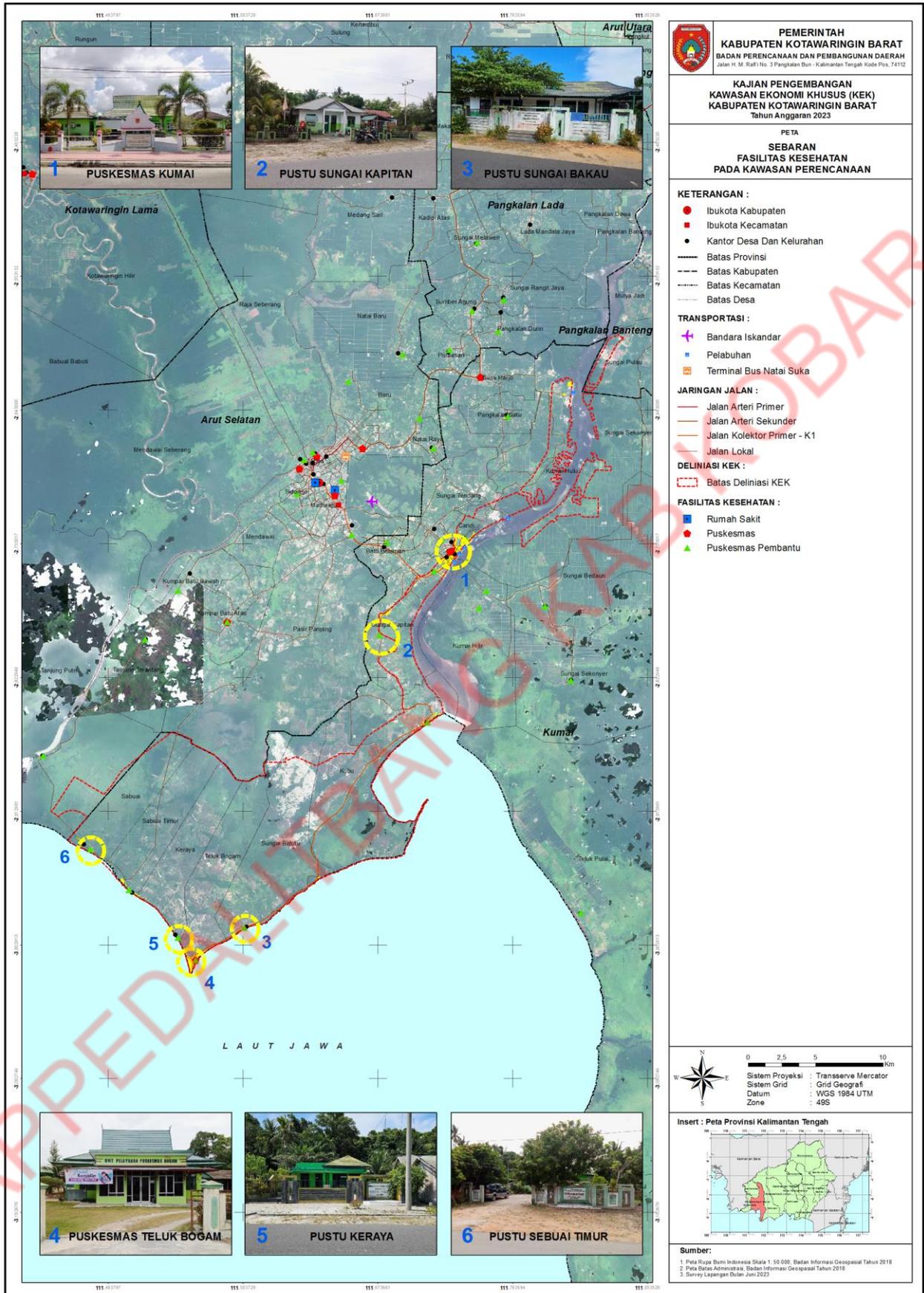
1. Fasilitas Pendidikan berupa SDN 1 Candi, SDN 2 Sungai Kapitan, SDN 1 Kubu
2. Fasilitas Kesehatan berupa Puskesmas Kumai, Pustu Sungai Kapitan, Pustu Sungai Bakau
3. Fasilitas Peribadatan berupa Masjid Baidho Kumai Hilir, Masjidil Almutagaddir Desa Sungai Kapitan, Masjid Al Ghafur Desa Sungai Bakau
4. Fasilitas Kantor Pemerintahan berupa Kantor Kecamatan Kumai, Kantor Desa Sungai bakau, Kantor Desa Teluk Bogam
5. Fasilitas Perdagangan berupa Pasar Tanjung Putting Kelurahan Kumai Hulu, Pertokoan di Jalan Gerilya Kumai Hulu, Pasar Cempaka Kumai
6. Fasilitas Pelabuhan berupa Pelabuhan Tanjung Kalaf Kumai, Pelabuhan Penyeberangan Kumai, Pelabuhan Wisata Tanjung Putting
7. Fasilitas lainnya berupa Balai Taman Nasional Tanjung Putting Wilayah III, Kantor Pelindo Pelabuhan Bumiharjo, Kantor Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan Kumai



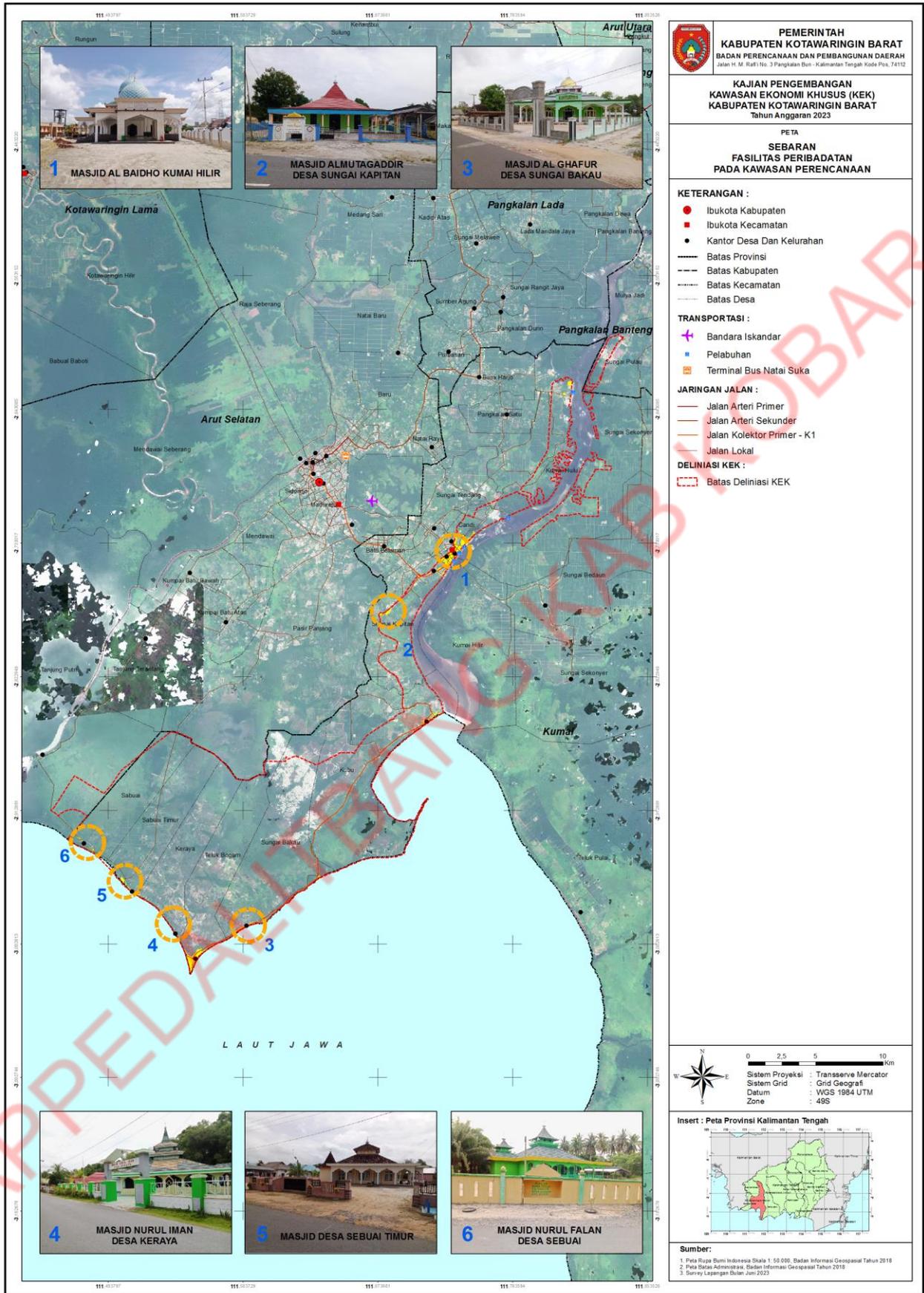
**Peta 3.44 Sebaran Permukiman di Kawasan Perencanaan**



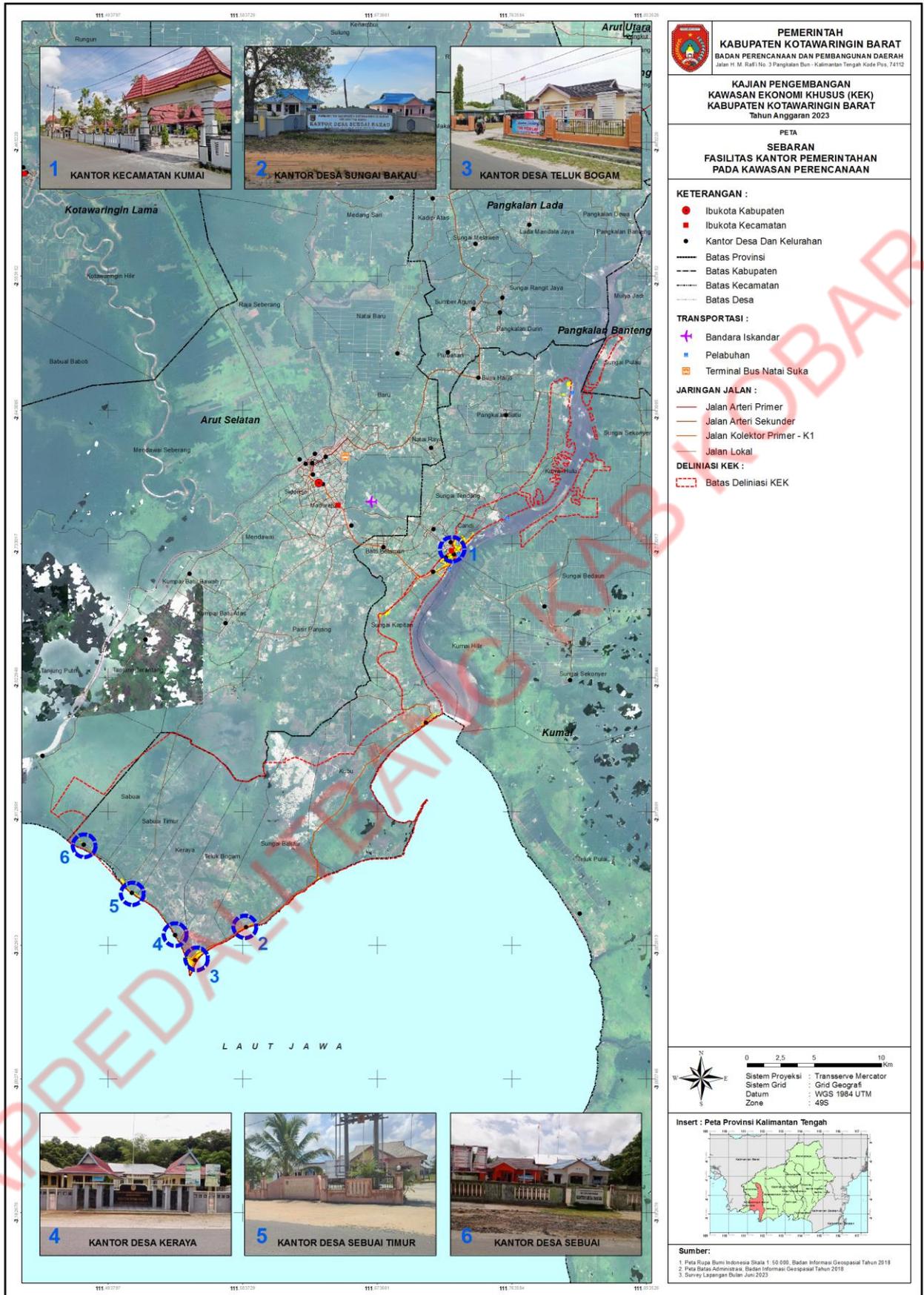
**Peta 3.45 Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kawasan Perencanaan**



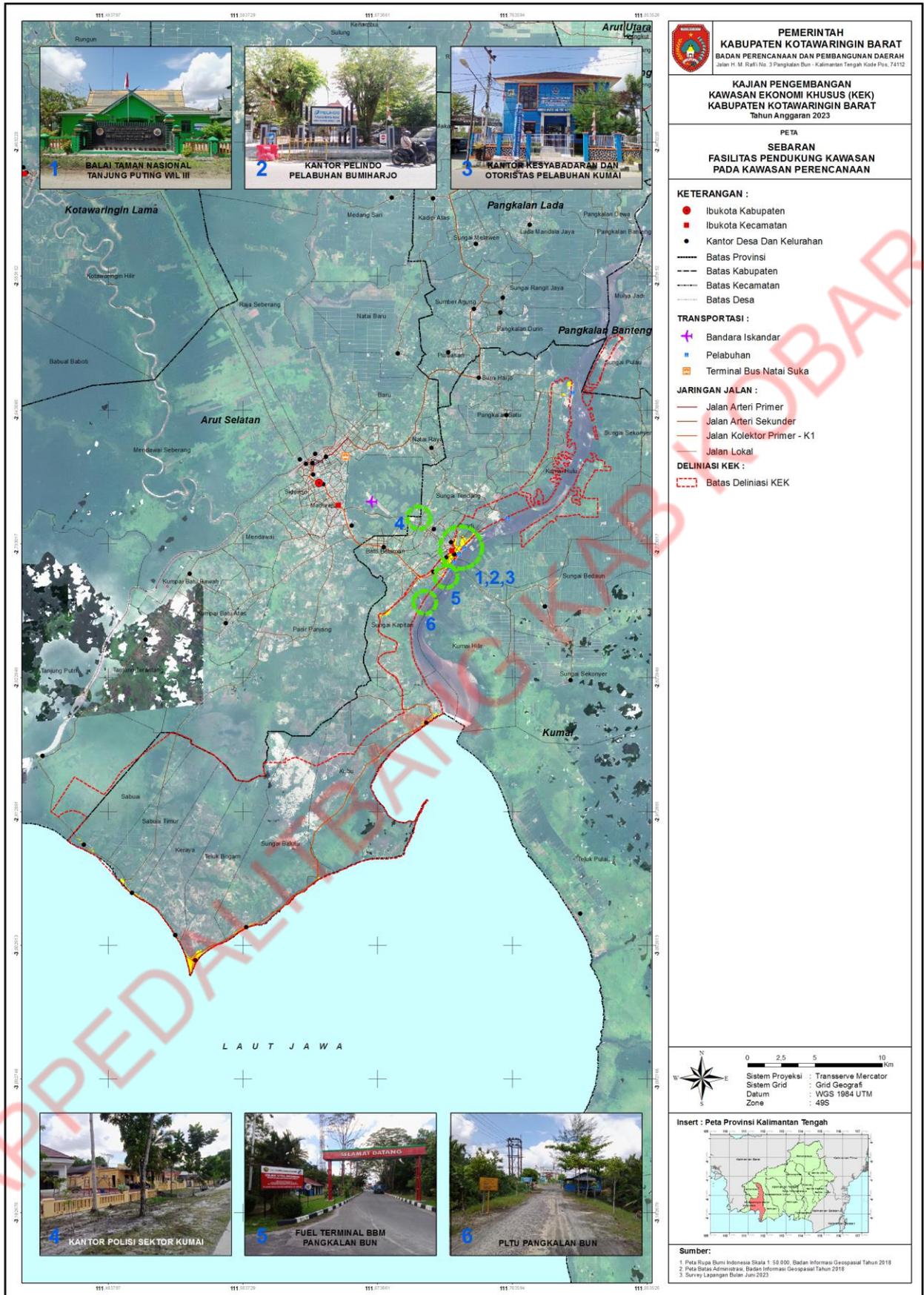
**Peta 3.46 Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kawasan Perencanaan**



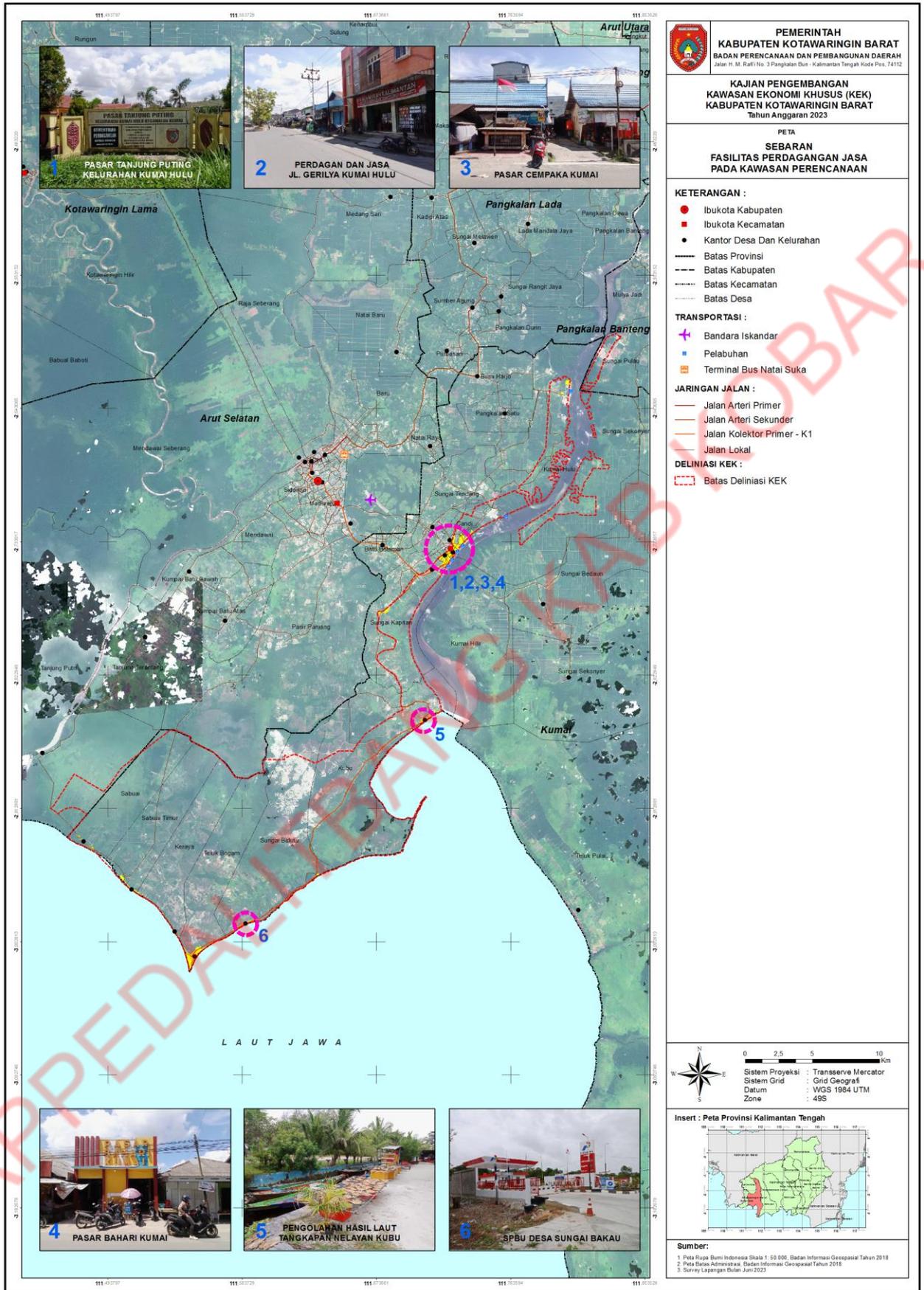
**Peta 3.47 Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kawasan Perencanaan**



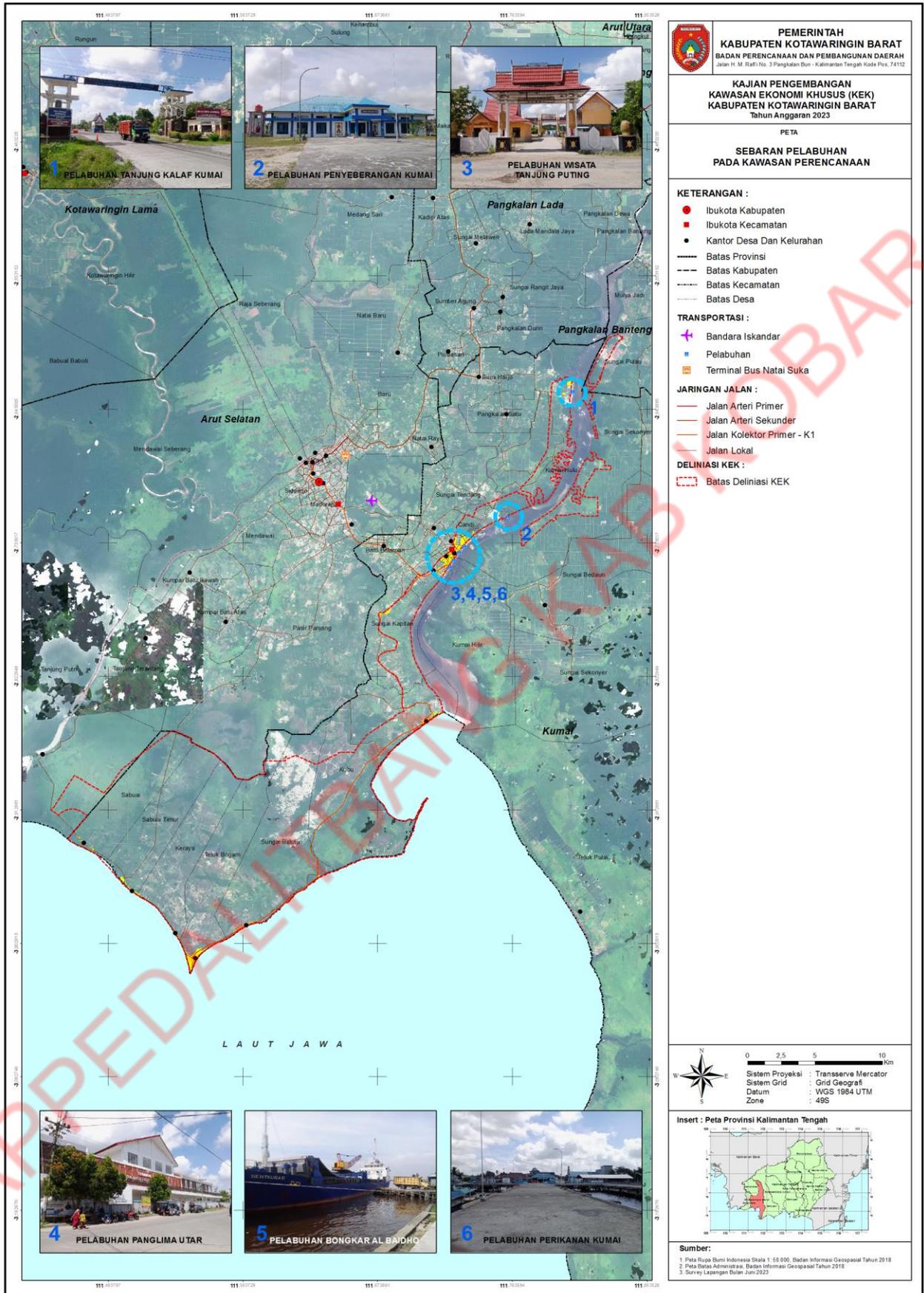
**Peta 3.48 Sebaran Fasilitas Perkantoran Pemerintahan di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.49 Sebaran Fasilitas Pendukung Kawasan di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.50 Sebaran Fasilitas Perdagangan Jasa di Kawasan Perencanaan**



**Peta 3.51 Sebaran Pelabuhan di Kawasan Perencanaan**

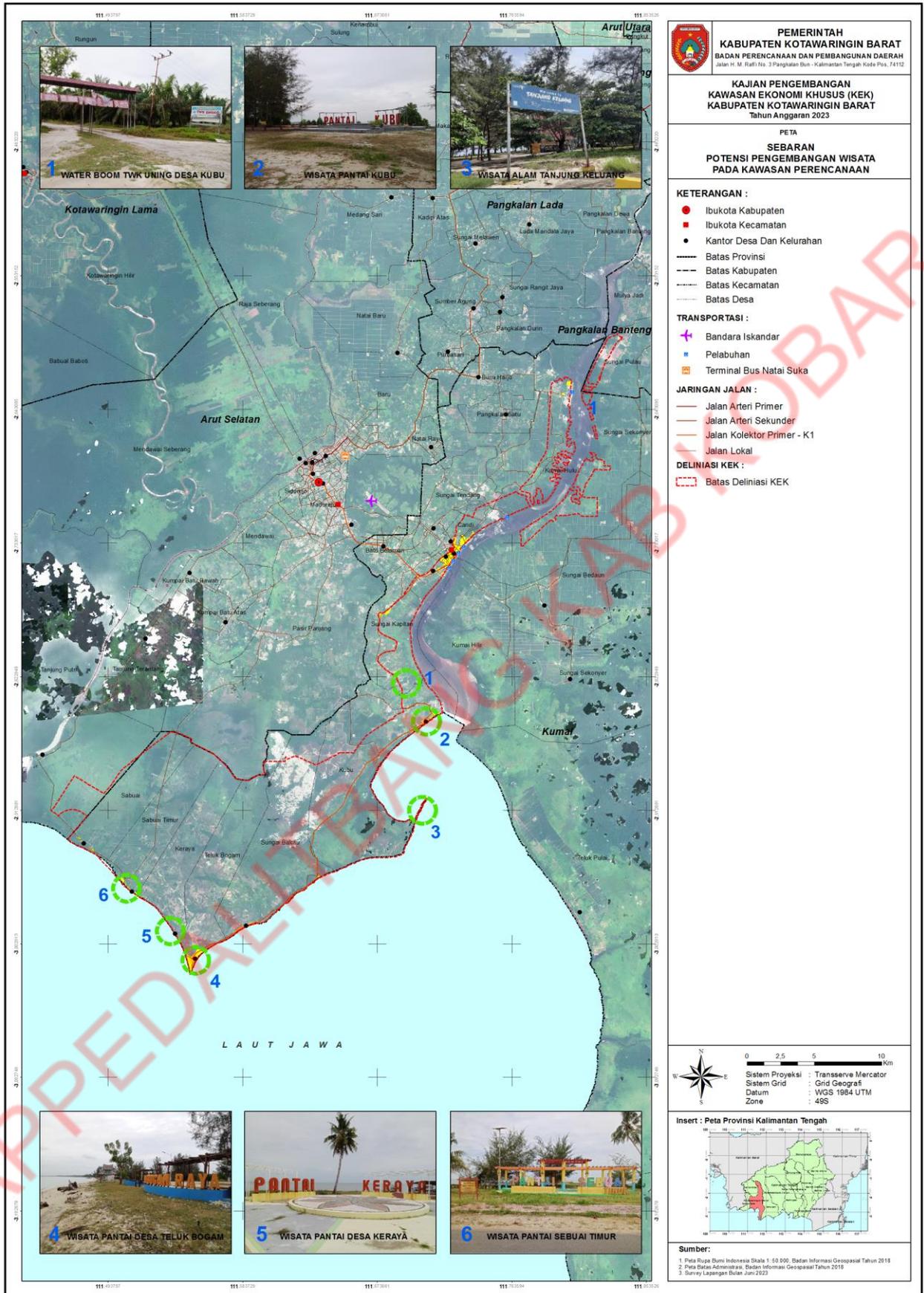
### 3.8.6 Potensi dan Permasalahan KEK

Potensi Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

1. Letak geografis yang sangat strategis, Posisi Strategis Center Indonesia.
2. Potensi SDA melimpah berupa kebun-hutan, hasil laut, Industri, Pelabuhan, dengan dilengkapi infrastruktur jalan.
3. KEK memberikan kontribusi dalam pertumbuhan wilayah dan ekonomi
4. Keberadaan Kawasan industri di sekitar KEK bisa menjadi kompetitor dan Kawasan Industri, namun bisa juga saling mengisi.
5. Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tanpa saling mematikan Kawasan Industri sekitar, sehingga potensi KEK menjadi andalan dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor bahan baku serta hasil produksi.
6. Rencana pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menerapkan prinsip Pengembangan Berkelanjutan dengan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi wilayah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.
7. Lokasi KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yang strategis mempunyai keunggulan konektivitas melalui perairan. Selain itu juga didukung oleh jaringan infrastruktur transportasi udara, laut dan darat. Konektifitas di dalam kawasan memberikan akses cepat dalam distribusi barang
8. Didukung oleh infrastruktur wilayah yang tersedia meliputi: jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi
9. Di dalam KEK terdapat destinasi wisata berupa Water Boom TWK Uning Desa Kubu, Wisata Pantai Kubu, Wisata Alam Tanjung Keluang, Wisata Pantai Desa Teluk Bogam, Wisata Pantai Desa Keraya, Wisata Pantai Sebuai Timur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitar
10. Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) memiliki banyak kekayaan potensi lokal, mulai dari Taman Nasional Tanjung Puting dimana terdapat orangutan di dalamnya, Desa Pasir Panjang yang masih kental dengan kearifan budaya lokalnya, kemudian geliat ekonomi masyarakat di Sentra Industri Kerupuk dan Amplang Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai. Belum lagi ditambah dengan pesona sejarah dari Istana Kuning yang berada tepat di tengah-tengah Kota Pangkalan Bun

Permasalahan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

1. Belum adanya investor yang serius untuk berinvestasi
2. Perubahan factual lapangan



**Peta 3.52 Sebaran Potensi Pengembangan Wisata di Kawasan Perencanaan**

# BAB 04

## ANALISIS

### 4.1 Analisa Letak Geografis

Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalan Bun, berada di Propinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa diantara:  $1^{\circ} 19'$  sampai dengan  $3^{\circ} 36'$  Lintang Selatan,  $110^{\circ} 25'$  sampai dengan  $112^{\circ} 50'$  Bujur Timur. Kotawaringin Barat (Kobar) Terletak di antara 3 kabupaten yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara dan
- Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km<sup>2</sup>. Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau.

Seiring dengan semakin berkembangnya Kabupaten Kotawaringin Barat maka sejak tahun 2003 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 10 tahun 2003 terjadi pemekaran kecamatan dari 4 Kecamatan menjadi 6 kecamatan. Kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Kumai yaitu menjadi Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km<sup>2</sup> (28,13 persen dari total luas kabupaten), dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 229 km<sup>2</sup> (3,08 persen dari total luas kabupaten).

Topografis Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi 4 bagian dengan ketinggian antara 0-500 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0 – 40 persen, yaitu dataran, daerah datar berombak, daerah berombak berbukit dan daerah berbukit-bukit yang terdiri dari:

- Sebelah Utara adalah pegunungan dan macam tanah Lotosal tahan terhadap erosi

- Bagian Tengah terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga tahan terhadap erosi
- Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal banyak mengandung air.

Terdapat 3 sungai yang melintasi Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Sungai Arut, Sungai Kumai, dan Sungai Lamandau dengan kedalaman rata-rata 5 meter dan lebar 100-300 meter. Iklim daerah Kabupaten Kotawaringin Barat secara umum beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau/kering dan musim hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 375,8 mm, dengan jumlah hari hujan pada tahun 2016 tercatat 244 hari dan bulan Februari merupakan bulan dengan hari hujan terbanyak yaitu 25 hari. Suhu udara maksimum berkisar antara 32,1°C – 33,1°C dan suhu minimum antara 23,1°C - 24,2°C dan kecepatan angin maksimal 20 knot.

#### 4.2 Analisa Fisik Dasar

Analisis fisik dasar yang dikaji antara lain adalah topografi/kelerengan, geologi, jenis tanah, hidrologi dan intensitas hujan. Semua aspek tersebut bermanfaat untuk melihat kemampuan lahan dan kesesuaian lahan terbangun.

Analisis fisik dasar yang dikaji antara lain adalah topografi/kelerengan, geologi, jenis tanah, hidrologi dan intensitas hujan. Semua aspek tersebut bermanfaat untuk melihat kemampuan lahan dan kesesuaian lahan terbangun.

##### ▪ Topografi

Kondisi topografi di kawasan perencanaan dipengaruhi oleh kondisi topografi Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak pada 40 meter hingga 1.000 meter di atas permukaan laut dan kelerengan lahannya berkisar dari 0 hingga > 40%. Kumai, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada memiliki ketinggian tidak lebih dari 80 m di atas permukaan laut yang artinya terletak pada kawasan yang dekat dengan laut. Sementara itu, di Kotawaringin Lama terdapat lahan dengan ketinggian 160 meter di atas permukaan air laut dan di Arut Selatan terdapat lahan dengan ketinggian 440 meter di atas permukaan air laut. Sesuai dengan kondisi eksisting, Arut Utara yang berada di bagian utara kabupaten dan merupakan kecamatan terjauh dari pantai memiliki lahan dengan ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut seluas 6,73 hektar.

Kelerengan antara 2% hingga 5% di Kecamatan Kumai merupakan kelerengan terluas di Kotawaringin Barat dan hanya Kecamatan Pangkalan Banteng yang tidak memiliki lahan dengan kelerengan di atas 40%. Selain itu, Kecamatan Arut Utara memiliki kelerengan di atas 40% paling luas dibandingkan kecamatan lainnya yang artinya secara topografi, Kecamatan Arut Utara berbukit-bukit.

Berdasarkan data dari *Land Systems of Indonesia and New Guinea*, diketahui bahwa wilayah Kotawaringin Barat memiliki wilayah dataran yang luas terutama di Kecamatan Arut Selatan dan Kumai yang secara geografis dekat dengan Laut Jawa. Sementara Kecamatan Arut Utara memiliki wilayah perbukitan sedang yang paling luas diantara kecamatan lainnya.

#### ▪ **Klimatologi**

Keadaan iklim di kawasan perencanaan ditandai dengan keadaan curah hujan dan intensitas hujan sedangkan kondisi iklim sendiri ditandai dengan keadaan dimana wilayahnya mempunyai keadaan bulan basah dan bulan kering. Kawasan perencanaan juga merupakan wilayah dengan iklim tropis dengan musim yang hampir sama dengan wilayah yang ada di sebagian besar Kotawaringin Barat, yaitu terdiri atas musim kemarau dan musim penghujan.

Seperti kondisi Kotawaringin Barat, di Kawasan perencanaan mempunyai kondisi iklim yang hampir sama. Kondisi tersebut menggambarkan temperatur rata-rata  $26,6^{\circ}\text{C}$  –  $26,7^{\circ}\text{C}$  (sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat dalam angka, 2023), temperatur minimum  $26,6^{\circ}\text{C}$  dan temperatur maksimum  $26,7^{\circ}\text{C}$ .

Curah hujan di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dipengaruhi oleh iklim, topografi, dan perputaran arus udara. Rata-rata curah hujan di kabupaten Kotawaringin Barat selama tahun 2022 tercatat berkisar dari 211,0-244,3 mm (sumber : Interpolasi Data Curah Hujan BPS Kalimantan Tengah & Kalimantan Barat).

Berdasarkan hasil kajian terhadap kemampuan lahan di Kawasan perencanaan menunjukkan bahwa kawasan perencanaan termasuk kawasan yang dapat dikembangkan. Kawasan perencanaan memiliki ketinggian 7 – 500 m dpl dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata merupakan wilayah dataran yaitu 0-2%.

Wilayah Kotawaringin Barat memiliki wilayah dataran yang luas terutama di Kecamatan Arut Selatan, Kumai dan Kotawaringin Lama yang secara geografis dekat dengan Laut Jawa. Sementara Kecamatan Arut Utara memiliki wilayah perbukitan sedang yang paling luas diantara kecamatan lainnya (Sumber: *Land Systems of Indonesia and New Guinea*, 2010).

Secara umum pengembangan kawasan budidaya di kawasan perencanaan cukup besar. Adapun kriteria untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk pengembangan lahan terbangun adalah :

- Lokasi tidak terletak pada kawasan lindung dan kawasan rawan bencana
- Penggunaan lahan diutamakan lahan yang kurang subur
- Daya dukung lahan cukup baik
- Memiliki aksesibilitas yang baik
- Dekat dengan infrastruktur penunjang

- Tidak terletak pada daerah banjir/genangan

### 4.3 Analisa Kependudukan

KEK Kabupaten Kotawaringin berada di Kecamatan Kumai dan sebagian kecil berada di Kecamatan Arut Selatan dengan jumlah penduduk di Kecamatan Kumai di tahun 2020 sebesar 52.600 jiwa, tahun 2021 sebesar 52.821 jiwa dan tahun 2022 sebesar 53.054 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Kumai mulai tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Arut Selatan sebanyak 117.700 jiwa tahun 2020, tahun 2021 sebanyak 118.809 jiwa dan 119.988 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Arut Selatan mulai tahun 2020 sampai tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Jumlah penduduk yang cukup besar dan terus bertambah setiap tahun perlu diimbangi dengan penyebaran penduduk. Selama ini sebagian besar penduduk di Kecamatan Kumai masih terpusat di Desa Kumai. Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Kumai menyebabkan kepadatan penduduk kecamatan tersebut menjadi 18 penduduk per km<sup>2</sup>. Disisi lain, kepadatan penduduk Kecamatan Arut Selatan memiliki kepadatan penduduk 51 per km<sup>2</sup>. Sama dengan tahun sebelumnya, di tahun 2022, rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Kumai 106. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Kumai lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Arut Selatan adalah 105.

### 4.4 Analisa Struktur Wilayah

#### 4.4.1 Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Tengah

Arahan kebijaksanaan perwilayahan pembangunan di Kalimantan Tengah meliputi:

1. PKN Palangka Raya di Kota Palangka Raya;
2. PKW meliputi Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur, **Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat**, Kuala Kapuas di Kabupaten Kapuas, Muara Teweh di Kabupaten Barito Utara, Buntok di Kabupaten Barito Selatan; dan
3. PKL meliputi Tamiyang Layang di Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau di Kabupaten Pulang Pisau, Kasongan di Kabupaten Katingan, Kuala Kurun di Kabupaten Gunung Mas, Puruk Cahu di Kabupaten Murung Raya, Sukamara di Kabupaten Sukamara, Nanga Bulik di Kabupaten Lamandau, dan Kuala Pembuang di Kabupaten Seruyan.

## 4.4.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

### 4.4.2.1 Rencana Struktur Ruang

Kegiatan utama yang membentuk struktur ruang Kabupaten Kotawaringin Barat secara spasial dan fungsional berkaitan antara satu sama lain dengan rencana pengembangan dan kriteria sistem perkotaan sebagai berikut:

#### A. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)

Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. **Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Perkotaan Pangkalan Bun dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan dan pelayanan publik, perekonomian dan regional, pusat distribusi dan koleksi barang dan jasa, pusat jasa pendukung kegiatan perekonomian (pengolahan dan pemasaran), pusat kegiatan pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan permukiman.**

#### B. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)

Pusat Kegiatan Lokal (PKL) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada **Kecamatan Kumai** dengan fungsi sebagai **pemerintahan, perdagangan dan jasa, pelayanan masyarakat, serta permukiman.**

#### C. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)

Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan, yang ditentukan berdasarkan antara lain:

- (1) merupakan ibukota kecamatan;
- (2) proyeksi jumlah penduduk;
- (3) jenis dan skala fasilitas pelayanan; dan/atau
- (4) jumlah dan kualitas sarana dan prasarana.

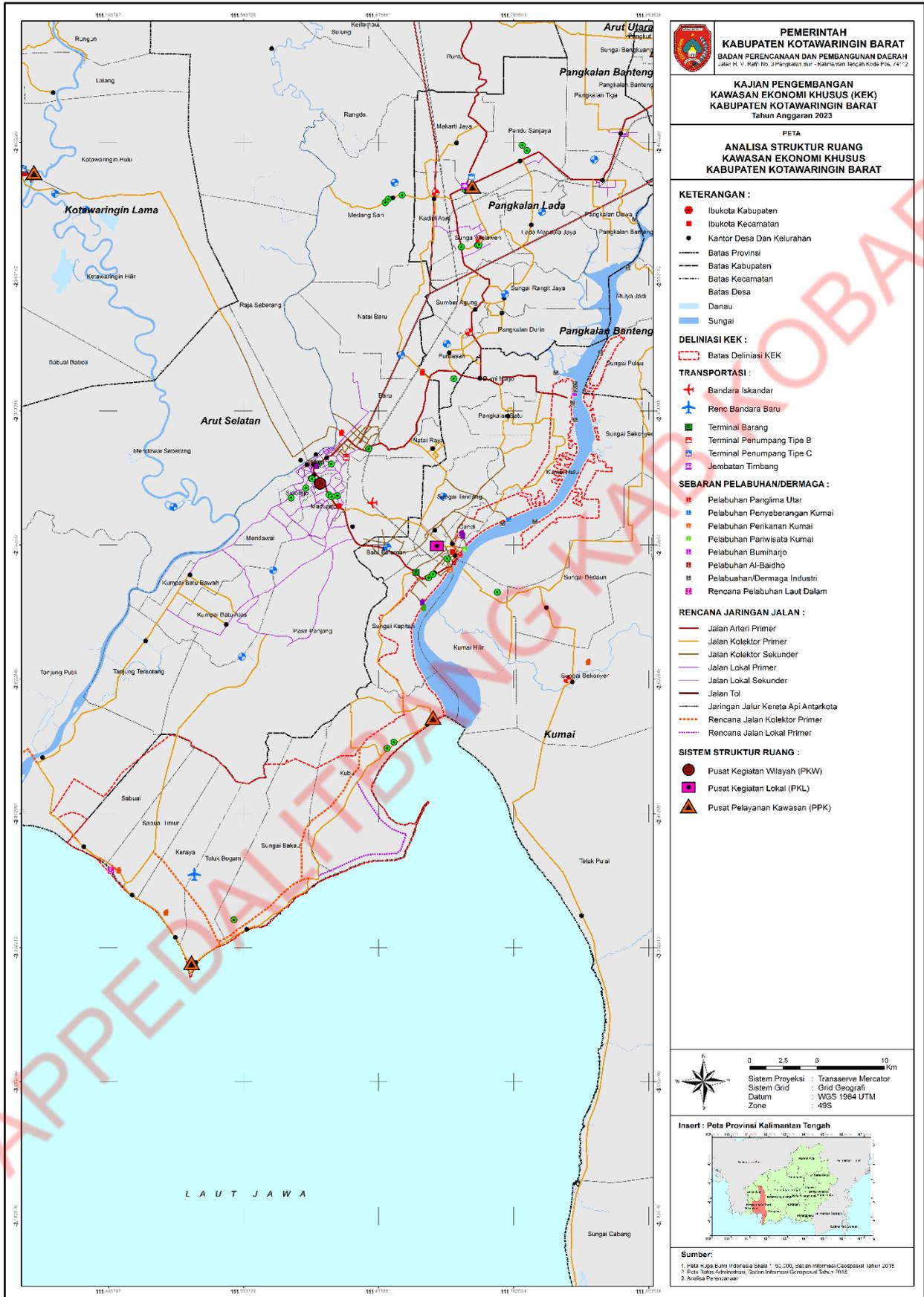
Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari:

- IKK Kotawaringin Lama
- IKK Pangkalan Banteng
- IKK Pangkalan Lada
- IKK Arut Utara
- Desa Runtu, Arut Selatan
- Desa Teluk Bogam, Kumai
- Desa Kubu, Kumai
- Desa Sidomulyo, Pangkalan Banteng
- Desa Riam Durian, Kotawaringin Lama

#### **D. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)**

Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa. PPL di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebar di seluruh desa. PPL memiliki sistem pelayanan berskala lokal yang meliputi beberapa sarana pendukung kegiatan masyarakat setempat (perdagangan dan jasa, pendidikan dasar dan menengah, serta kesehatan). Daerah pelayanan PPL hanya satu kecamatan itu sendiri.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



#### 4.5 Analisa Sektor/Subsektor Unggulan

##### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis untuk mengetahui sektor basis di suatu wilayah. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sektor yang berpotensi untuk diekspor ke luar wilayah sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang tidak berpotensi untuk diekspor atau hanya dapat mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri. Tabel 4.1 menjelaskan hasil penghitungan LQ di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tabel ini menjelaskan bahwa nilai **PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat** tahun **2021** mengalami **peningkatan** dibanding tahun **2018**. Ketersediaan publikasi data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat tersedia series tahun 2017-2021 sedangkan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah tersedia series tahun 2018 – 2022 dipilih berdasarkan asumsi analisis 4 tahunan yang diasumsikan perekonomian dalam 4 tahun tersebut relatif telah terjadi beberapa perubahan untuk tahun yang akan dianalisis atau relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan analisis 1 tahun/tahun sebelumnya. Oleh karena itu, analisis LQ untuk periode 2018 dan 2021 dijelaskan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 juga menjelaskan sektor lapangan usaha yang bernilai  $LQ > 1$  merupakan sektor basis (sektor yang berpotensi diekspor ke luar wilayah). Dari Tabel 0.1, terdapat 7 (tujuh) sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Industri Pengolahan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Perusahaan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Daur Ulang. Serta terdapat 11 sektor non basis yaitu Konstruksi, Real estate, Informasi dan Komunikasi, Jasa lainnya, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Kesehatan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Pendidikan, Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib serta Pertambangan dan Penggalan.

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Kotawaringin Barat**

NO	LAPANGAN USAHA	LQ TAHUN				RATA-RATA LQ	KETERANGAN
		2018	2019	2020	2021		
1	Industri Pengolahan	1.67	1.69	1.70	1.69	1.68	<b>Basis</b>
2	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.50	1.51	1.48	1.45	1.48	<b>Basis</b>
3	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.30	1.27	1.26	1.23	1.26	<b>Basis</b>
4	Transportasi dan Pergudangan	1.29	1.31	1.22	1.23	1.26	<b>Basis</b>
5	Jasa Perusahaan	1.17	1.17	1.16	1.15	1.16	<b>Basis</b>
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1.04	1.04	1.05	1.07	1.05	<b>Basis</b>
7	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.08	1.10	0.98	0.98	1.03	<b>Basis</b>
8	Konstruksi	1.02	1.02	0.97	0.98	1.00	Non Basis
9	Real Estate	0.89	0.91	0.92	0.91	0.91	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.86	0.89	0.84	0.76	0.84	Non Basis
11	Jasa Lainnya	0.94	0.95	0.69	0.65	0.81	Non Basis
12	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.75	0.75	0.72	0.71	0.73	Non Basis
13	Jasa Kesehatan	0.60	0.62	0.70	0.70	0.65	Non Basis
14	Pengadaan Listrik dan Gas	0.65	0.65	0.59	0.59	0.62	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0.56	0.58	0.58	0.57	0.57	Non Basis
16	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.50	0.51	0.52	0.58	0.53	Non Basis
17	Pertambangan dan Penggalian	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	Non Basis

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tujuh sektor unggulan (*leading sectors*) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan sektor-sektor yang dapat dijadikan prioritas bagi perekonomian Kotawaringin Barat terutama sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang memiliki hubungan aktif positif serta sektor lainnya yang saling berhubungan.

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dengan nilai rata-rata LQ tertinggi (1,68), artinya sektor Industri pengolahan. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa perusahaan besar pada sektor ini. Salah satu output dari sektor ini yang paling dominan di Kotawaringin Barat adalah CPO (*Crude Palm Oil*) yang merupakan bahan baku pembuatan minyak nabati dan turunannya. Industri ini merupakan industri yang cukup besar di Kalimantan Tengah sehingga menyebabkan sektor industri pengolahan menjadi sektor yang perlu diprioritaskan di Kotawaringin Barat. Sektor ini juga menjadi sector basis sejak tahun 2018 hingga tahun 2021.

Sektor jasa keuangan dan asuransi juga memiliki nilai rata-rata LQ (1,48) tertinggi kedua. Hal ini juga menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat pada sektor jasa keuangan dan asuransi meskipun sektor ini memberikan share yang kecil terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi sektor basis dikarenakan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki perusahaan perkreditan yang cukup besar se-Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu BPR Lingga Sejahtera, BPR Marunting, dan BPR Pelangi. Ketiga perusahaan perkreditan ini cukup mendominasi perusahaan perkreditan lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

Sektor tertinggi ketiga adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor Transportasi dan Pergudangan. Tingginya nilai rata-rata LQ (1,26) sektor pertanian sejalan dengan Tabel 4.1 yang menjelaskan distribusi tiap sektor terhadap PDRB, sehingga dapat disimpulkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki peran yang cukup besar terhadap PDRB dan memberikan multiplier effect bagi sektor lainnya. Sektor ini di Kabupaten Kotawaringin Barat bertumpu pada tanaman perkebunan dan komoditas kelapa sawit (masuk ke dalam sektor A). Sektor transportasi dan pergudangan juga memiliki nilai LQ yang sama dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dapat menjadi sektor dengan nilai LQ tertinggi (sektor unggulan) di Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit yang didirikan di wilayah ini sehingga sector transportasi dan pergudangan share terhadap PDRB tiap tahun selalu meningkat.

## 2. Analisis *Shift Share*

Dari perhitungan diatas diperoleh bahwa : *Proportional Shift* ( $S_p$ ) untuk total PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 218.489.200.000,00 Ini berarti bahwa **Kabupaten Kotawaringin Barat berkonsentrasi pada sektor-sektor yang**

**pertumbuhannya cepat secara Provinsi.** Seluruh sektor-sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat pertumbuhannya cepat secara Provinsi.

*Differential Shift* (Sd) untuk total PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap PDRB Kalimantan Timur sebesar 323.310.310.000,00 Ini berarti bahwa **Kabupaten Kotawaringin Barat secara keseluruhan berhasil tumbuh lebih cepat dari kabupaten/kota lainnya se-Kalimantan Tengah.** Hanya sektor pertanian Kehutanan dan Perkebunan, Pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, Transportasi dan pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi serta Jasa lainnya yang pertumbuhannya lambat.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

**Tabel 4. 2 Perhitungan Shift Share Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah.**

NO	LAPANGAN USAHA	KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT			PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		
		2018	2021	PERUBAHAN	2018	2021	PERUBAHAN
		Ai0	Ai1	Ci = Ai1/Ai0	Bi0	Bi1	Di = Bi1/Bi0
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,326,474.50	3,623,269.40	1.09	19,824,600.00	22,049,300.00	1.11
B	Pertambangan dan Penggalian	146,521.00	149,739.10	1.02	14,754,100.00	14,439,100.00	0.98
C	Industri Pengolahan	3,162,383.50	3,653,986.30	1.16	14,736,800.00	16,163,400.00	1.10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,546.00	8,275.80	1.26	78,800.00	105,500.00	1.34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,333.90	11,909.00	1.15	74,500.00	90,900.00	1.22
F	Konstruksi	1,047,401.20	1,106,366.00	1.06	7,994,900.00	8,417,700.00	1.05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1,500,562.70	1,738,206.20	1.16	11,241,100.00	12,150,700.00	1.08
H	Transportasi dan Pergudangan	1,007,390.80	1,067,949.60	1.06	6,051,200.00	6,480,200.00	1.07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,031.60	160,317.70	1.03	1,608,700.00	1,687,300.00	1.05
J	Informasi dan Komunikasi	127,043.30	158,783.70	1.25	1,147,900.00	1,568,400.00	1.37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	573,308.30	715,749.30	1.25	2,972,300.00	3,683,900.00	1.24
L	Real Estate	215,235.10	242,255.00	1.13	1,874,900.00	1,997,300.00	1.07
M,N	Jasa Perusahaan	5,255.50	5,057.20	0.96	35,000.00	32,800.00	0.94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	353,945.00	460,523.30	1.30	5,514,100.00	5,928,700.00	1.08
P	Jasa Pendidikan	296,118.60	353,363.50	1.19	4,098,400.00	4,641,200.00	1.13
Q	Jasa Kesehatan	127,782.10	199,385.40	1.56	1,646,800.00	2,140,200.00	1.30

NO	LAPANGAN USAHA	KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT			PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		
		2018	2021	PERUBAHAN	2018	2021	PERUBAHAN
		Ai0	Ai1	Ci = Ai1/Ai0	Bi0	Bi1	Di = Bi1/Bi0
R,S, T,U	Jasa Lainnya	110,947.70	78,847.50	0.71	912,200.00	904,900.00	0.99
<b>TOTAL</b>		<b>12,173,280.80</b>	<b>13,733,984.00</b>	<b>1.13</b>	<b>94,566,300.00</b>	<b>102,481,500.00</b>	<b>1.08</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 3 Perhitungan Shift Share Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah**

NO	SEKTOR	G	R	S	Sp	Sd
		( Ai1 - Ai0 )	( Ai0*Di - Ai0 )	( G - R )	[ Ai0*(Di-Dt) ]	[ Ai0*(Ci - Di ) ]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	296,794.90	373,294.18	-76,499.28	94,868.24	<b>(76,499.28)</b>
B	Pertambangan dan Penggalian	3,218.10	-3,128.22	6,346.32	<b>(15,392.03)</b>	6,346.32
C	Industri Pengolahan	491,602.80	306,135.41	185,467.39	41,443.89	185,467.39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,729.80	2,218.00	-488.20	1,670.10	<b>(488.20)</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,575.10	2,274.85	-699.75	1,409.90	<b>(699.75)</b>
F	Konstruksi	58,964.80	55,390.46	3,574.34	<b>(32,277.02)</b>	3,574.34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	237,643.50	121,421.55	116,221.95	<b>(4,175.55)</b>	116,221.95
H	Transportasi dan Pergudangan	60,558.80	71,419.00	-10,860.20	<b>(12,899.62)</b>	<b>(10,860.20)</b>
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,286.10	7,623.60	-3,337.50	<b>(5,436.25)</b>	<b>(3,337.50)</b>
J	Informasi dan Komunikasi	31,740.40	46,538.64	-14,798.24	35,905.12	<b>(14,798.24)</b>
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	142,441.00	137,256.06	5,184.94	89,270.15	5,184.94

NO	SEKTOR	G	R	S	Sp	Sd
		( Ai1 - Ai0 )	( Ai0*Di - Ai0 )	( G - R )	[ Ai0*(Di-Dt)]	[ Ai0*(Ci - Di )]
L	Real Estate	27,019.90	14,051.30	12,968.60	<b>(3,963.88)</b>	12,968.60
M,N	Jasa Perusahaan	-198.30	-330.35	132.05	<b>(770.23)</b>	132.05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	106,578.30	26,612.79	79,965.51	<b>(3,012.41)</b>	79,965.51
P	Jasa Pendidikan	57,244.90	39,218.52	18,026.38	14,433.39	18,026.38
Q	Jasa Kesehatan	71,603.30	38,284.97	33,318.33	27,589.61	33,318.33
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-32,100.20	-887.87	-31,212.33	<b>(10,174.20)</b>	<b>(31,212.33)</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1,560,703.20</b>	<b>1,018,903.69</b>	<b>541,799.51</b>	<b>218,489.20</b>	<b>323,310.31</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

### 3. Analisis Topologi Klassen

**Tabel 4. 4 Perhitungan Klassen Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Provinsi Kalimantan Tengah**

NO	LAPANGAN USAHA	KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT		PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		POSISI
		RATA-RATA PANGSA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA-RATA PANGSA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24.87	6.77	19.97	7.08	Sektor Potensial (Kuadran III)
B	Pertambangan dan Penggalian	1.27	4.25	11.88	-0.29	Sektor Maju tapi Tertekan (Kuadran II)
C	Industri Pengolahan	25.54	7.52	15.70	5.11	Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	7.36	0.08	9.01	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	7.00	0.09	8.56	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)

NO	LAPANGAN USAHA	KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT		PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		POSISI
		RATA-RATA PANGSA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA-RATA PANGSA	RATA-RATA PERTUMBUHAN	
F	Konstruksi	9.11	5.00	9.74	1.68	Sektor Maju tapi Tertekan (Kuadran II)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	13.26	7.44	12.86	11.21	Sektor Potensial (Kuadran III)
H	Transportasi dan Pergudangan	8.59	8.22	7.13	8.24	Sektor Potensial (Kuadran III)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.36	5.74	1.89	6.96	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
J	Informasi dan Komunikasi	0.90	2.96	0.99	8.25	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.92	2.17	3.18	2.13	Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I)
L	Real Estate	1.93	6.25	2.24	8.59	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
M,N	Jasa Perusahaan	0.05	4.98	0.04	7.79	Sektor Potensial (Kuadran III)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.24	-0.26	6.38	7.27	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
P	Jasa Pendidikan	2.65	6.97	4.74	8.47	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
Q	Jasa Kesehatan	1.17	5.98	1.99	8.57	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.00	7.80	1.07	8.38	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)
<b>TOTAL</b>		<b>100.00</b>	<b>6.48</b>	<b>100.00</b>	<b>5.61</b>	

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Hasil analisa menggunakan metode klasen di atas didapatkan informasi sebagai berikut :

1. **Sektor Industri Pengolahan** serta **Jasa Keuangan** dan **Asuransi** merupakan **sector maju** dan **tumbuh dengan pesat**,
2. **Sektor industri pengolahan** serta **sector konstruksi** merupakan sector maju dan tapi tertekan,
3. **Sektor Pertanian, Kehutanan** dan **Perikanan, Sektor Perdagangan Besar** dan **Eceran, Reparasi mobil** dan **sepeda, Sektor Transportasi** dan **Pergudangan** serta **Sektor Jasa Perusahaan** merupakan **sector potensial**,
4. **Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah** dan **Daur Ulang, Sektor Penyediaan Akomodasi** dan **Makan Minum, Sektor Informasi** dan **Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan** dan **Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Lainnya** merupakan **Sektor Relatif Tertinggal**

Secara umum dari analisa LQ, Shift share dan tipologi klasen diatas gambaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel dibawah, dimana untuk sector basis Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan analisa data PDRB tahun 2018 hingga tahun 2021 adalah sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. *Proportional Shift* (Sp), seluruh sector pembentuk PDRB pada Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki nilai tambah bruto lebih baik jika dibandingkan dengan sector-sector pembentuk PDRB dari Propinsi Kalimantan Tengah. *Differential Shift* (Sd), sektor Pertambangan dan Penggalan; sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Kasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan memiliki pertumbuhan ekonomi daerah dan nilai tambah bruto lebih cepat dibandingkan dengan sector yang sama pada Provinsi.

**Tabel 4. 5 Analisa Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	<b>Tipologi Klassen</b>	Kuadran 1	Sektor Industri Pengolahan serta Jasa Keuangan dan Asuransi
2	<b>LQ</b>	LQ > 1 Sektor Basis	Sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
3	<b>Proportional Shift (Sp)</b>	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi Pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan
4	<b>Differential Shift (Sd)</b>	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding Provinsi pada Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Kasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Tabel 4. 6 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021**  
(dalam jutaan Rp)

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,115,478.4	3,326,474.5	3,449,782.2	3,530,836.2	3,623,269.4
B	Pertambangan dan Penggalian	140,552.6	146,521.0	158,057.4	157,772.1	149,739.1
C	Industri Pengolahan	2,941,099.6	3,162,383.5	3,331,075.9	3,427,744.3	3,653,986.3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,097.1	6,546.0	7,160.9	7,988.7	8,275.8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,657.5	10,333.9	11,299.3	10,920.8	11,909.0
F	Konstruksi	997,481.8	1,047,401.2	1,122,528.0	987,369.8	1,106,366.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1,396,600.2	1,500,562.7	1,596,608.8	1,644,346.7	1,738,206.2
H	Transportasi dan Pergudangan	930,841.5	1,007,390.8	1,088,906.6	998,764.6	1,067,949.6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,566.2	156,031.6	165,930.9	156,549.1	160,317.7
J	Informasi dan Komunikasi	123,394.7	127,043.3	137,356.7	147,770.3	158,783.7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	561,140.2	573,308.3	611,612.0	671,277.8	715,749.3
L	Real Estate	202,580.5	215,235.1	229,443.7	236,925.6	242,255.0
M,N	Jasa Perusahaan	5,006.1	5,255.5	5,609.3	4,910.6	5,057.2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	354,885.4	353,945.0	385,121.3	419,319.5	460,523.3
P	Jasa Pendidikan	276,812.8	296,118.6	320,450.8	346,271.7	353,363.5
Q	Jasa Kesehatan	120,577.5	127,782.1	137,597.6	174,298.4	199,385.4
R,S, T,U	Jasa Lainnya	102,916.3	110,947.7	119,094.6	81,203.6	78,847.5

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>11,432,688.7</b>	<b>12,173,280.8</b>	<b>12,877,636.0</b>	<b>13,004,269.8</b>	<b>13,733,984.0</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 7 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2021**  
(dalam jutaan Rp)

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,208,991.8	4,433,636.7	4,617,062.3	5,197,453.4	6,235,400.8
B	Pertambangan dan Penggalian	204,605.4	225,813.2	256,312.5	257,572.9	265,235.7
C	Industri Pengolahan	4,292,494.2	4,553,995.1	4,754,477.4	5,211,617.6	6,405,069.9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,124.1	9,156.5	10,273.9	11,483.3	12,251.6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,835.5	15,739.6	18,109.6	17,828.2	19,885.0
F	Konstruksi	1,421,133.8	1,623,678.9	1,851,607.4	1,651,564.2	1,942,840.7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	2,052,497.2	2,363,734.4	2,664,281.0	2,881,234.0	3,101,435.1
H	Transportasi dan Pergudangan	1,337,273.9	1,531,267.1	1,734,398.1	1,601,266.5	1,718,941.3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,648.8	242,902.5	267,305.4	259,872.3	271,619.2
J	Informasi dan Komunikasi	150,844.5	161,134.5	178,988.9	189,235.7	207,413.1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	823,979.6	877,581.7	966,206.7	1,062,280.6	1,175,261.5
L	Real Estate	300,310.9	344,147.8	386,134.3	405,914.2	427,021.5
M,N	Jasa Perusahaan	7,569.9	8,452.3	9,476.9	8,404.7	8,755.9

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
0	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	544,585.7	578.100.1	653,414.8	743,349.6	820,228.5
P	Jasa Pendidikan	417,479.7	472,202.7	533,636.6	583,247.3	609,201.1
Q	Jasa Kesehatan	183,950.5	208,208.7	231,513.9	301,932.6	357,674.2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	156,468.4	177,679.9	198,888.3	137,632.8	139,560.6
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>16,344,794.0</b>	<b>17,249,331.6</b>	<b>19,332,088.0</b>	<b>20,521,889.9</b>	<b>23,717,795.7</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 8 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,824,600.0	21,250,800.0	21,304,900.0	22,049,300.0
B	Pertambangan dan Penggalian	14,754,100.0	15,518,400.0	14,290,300.0	14,439,100.0
C	Industri Pengolahan	14,736,800.0	15,388,500.0	15,381,400.0	16,163,400.0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	78,800.0	86,300.0	102,500.0	105,500.0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	74,500.0	79,800.0	85,000.0	90,900.0
F	Konstruksi	7,994,900.0	8,578,300.0	7,725,400.0	8,417,700.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	11,241,100.0	12,018,500.0	11,911,500.0	12,150,700.0
H	Transportasi dan Pergudangan	6,051,200.0	6,489,200.0	6,252,900.0	6,480,200.0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,608,700.0	1,722,300.0	1,643,900.0	1,687,300.0

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
J	Informasi dan Komunikasi	1,147,900.0	1,203,900.0	1,340,900.0	1,568,400.0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,972,300.0	3,153,000.0	3,455,600.0	3,683,900.0
L	Real Estate	1,874,900.0	1,956,900.0	1,959,900.0	1,997,300.0
M,N	Jasa Perusahaan	35,000.0	37,400.0	32,200.0	32,800.0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,514,100.0	5,828,000.0	6,091,900.0	5,928,700.0
P	Jasa Pendidikan	4,098,400.0	4,332,000.0	4,565,200.0	4,641,200.0
Q	Jasa Kesehatan	1,646,800.0	1,732,900.0	1,898,700.0	2,140,200.0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	912,200.0	972,900.0	891,300.0	904,900.0
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>94,566,300.0</b>	<b>100,349,100.0</b>	<b>98,933,500.0</b>	<b>102,481,500.0</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 9 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27,685,000.0	30,128,300.0	33,053,900.0	37,558,900.0
B	Pertambangan dan Penggalian	16,463,200.0	16,813,000.0	13,650,700.0	17,334,200.0
C	Industri Pengolahan	21,765,500.0	22,569,400.0	24,364,000.0	28,578,200.0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	112,300.0	126,800.0	152,900.0	164,500.0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	129,100.0	142,400.0	152,200.0	169,300.0

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
F	Konstruksi	13,507,600.0	14,994,200.0	13,590,300.0	15,279,200.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	17,831,000.0	19,884,600.0	20,072,300.0	21,006,400.0
H	Transportasi dan Pergudangan	9,889,200.0	11,219,400.0	10,811,200.0	11,222,400.0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,613,300.0	2,900,900.0	2,831,400.0	2,958,900.0
J	Informasi dan Komunikasi	1,376,200.0	1,512,700.0	1,678,600.0	1,978,300.0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,490,900.0	4,793,600.0	5,258,100.0	5,826,400.0
L	Real Estate	3,106,500.0	3,351,400.0	3,410,300.0	3,562,300.0
M,N	Jasa Perusahaan	55,200.0	61,000.0	53,800.0	56,200.0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,864,000.0	9,572,500.0	10,310,500.0	10,145,300.0
P	Jasa Pendidikan	6,570,700.0	7,270,800.0	7,830,300.0	8,168,800.0
Q	Jasa Kesehatan	2,756,300.0	3,057,900.0	3,433,700.0	4,067,400.0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,481,200.0	1,647,100.0	1,532,900.0	1,577,900.0
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>138,697,200.0</b>	<b>150,046,000.0</b>	<b>152,187,100.0</b>	<b>169,654,600.0</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 10 Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25.75	24.87	23.88	25.33	26.29
B	Pertambangan dan Penggalian	1.25	1.27	1.33	1.25	1.12
C	Industri Pengolahan	26.26	25.54	24.59	25.40	27.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.09	0.09	0.09	0.08
F	Konstruksi	8.69	9.11	9.58	8.05	8.15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	12.56	13.26	13.78	14.04	13.08
H	Transportasi dan Pergudangan	8.18	8.59	8.97	7.80	7.25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.35	1.36	1.38	1.27	1.14
J	Informasi dan Komunikasi	0.92	0.90	0.93	0.92	0.87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.04	4.92	5.00	5.18	4.95
L	Real Estate	1.84	1.93	2.00	1.98	1.80
M,N	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.33	3.24	3.38	3.62	3.46
P	Jasa Pendidikan	2.55	2.65	2.76	2.84	2.57
Q	Jasa Kesehatan	1.13	1.17	1.20	1.47	1.51
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0.96	1.00	1.03	0.67	0.59

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 11 Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19.97	20.08	21.72	22.14
B	Pertambangan dan Penggalian	11.88	11.21	8.97	10.22
C	Industri Pengolahan	15.70	15.04	16.01	16.84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.08	0.10	0.10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.09	0.10	0.10
F	Konstruksi	9.74	9.99	8.93	9.01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	12.86	13.25	13.19	12.38
H	Transportasi dan Pergudangan	7.13	7.48	7.10	6.61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.89	1.93	1.86	1.74
J	Informasi dan Komunikasi	0.99	1.01	1.10	1.17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.18	3.19	3.46	3.43
L	Real Estate	2.24	2.23	2.24	2.10

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
M,N	Jasa Perusahaan	0.04	0.04	0.04	0.03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.38	6.38	6.78	5.98
P	Jasa Pendidikan	4.74	4.85	5.15	4.81
Q	Jasa Kesehatan	1.99	2.04	2.26	2.40
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1.07	1.10	1.01	0.93
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 12 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.15	6.77	3.71	2.35	2.62
B	Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4.25	7.87	-0.18	-5.09
C	Industri Pengolahan	9.30	7.52	5.33	2.90	6.60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.47	7.36	9.39	11.56	3.59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.37	7.00	9.34	-3.35	9.05
F	Konstruksi	6.74	5.00	7.17	-12.04	12.05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	5.98	7.44	6.40	2.99	5.71
H	Transportasi dan Pergudangan	4.94	8.22	8.09	-8.28	6.93

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.58	5.74	6.34	-5.65	2.41
J	Informasi dan Komunikasi	4.57	2.96	8.12	7.58	7.45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.67	2.17	6.68	9.76	6.62
L	Real Estate	2.24	6.25	6.60	3.26	2.25
M,N	Jasa Perusahaan	3.01	4.98	6.73	-12.46	2.99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.14	-0.26	8.81	8.88	9.83
P	Jasa Pendidikan	3.34	6.97	8.22	8.06	2.05
Q	Jasa Kesehatan	4.19	5.98	7.68	26.67	14.39
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6.55	7.80	7.34	-31.82	-2.90
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>6.80</b>	<b>6.48</b>	<b>5.79</b>	<b>0.98</b>	<b>5.61</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 13 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018-2021 (dalam jutaan Rp)**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.08	7.19	0.25	3.49
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.29	5.18	-7.91	1.04
C	Industri Pengolahan	5.11	4.42	-0.05	5.08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.01	9.50	18.79	2.94

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.56	7.09	6.47	7.05
F	Konstruksi	1.68	7.30	-9.94	8.96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	11.21	6.92	-0.89	2.01
H	Transportasi dan Pergudangan	8.24	7.24	-3.64	3.63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.96	7.07	-4.55	2.64
J	Informasi dan Komunikasi	8.25	4.88	11.38	16.97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.13	6.08	9.60	6.60
L	Real Estate	8.59	4.38	0.15	1.90
M,N	Jasa Perusahaan	7.79	6.87	-13.74	1.83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.27	5.69	4.53	-2.68
P	Jasa Pendidikan	8.47	5.70	5.38	1.67
Q	Jasa Kesehatan	8.57	5.23	9.57	12.72
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8.38	6.65	-8.38	1.52
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>5.61</b>	<b>6.12</b>	<b>-1.41</b>	<b>3.59</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

**Tabel 4. 14 Perhitungan LQ Kabupaten Kotawaringi Barat Tahun 2018 -2021**

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN 2018		LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021	RATA-RATA LQ
		KAB	PROV					
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,326,474.5	19,824,600.0	1.30	1.27	1.26	1.23	1.26
B	Pertambangan dan Penggalian	146,521.0	14,754,100.0	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
C	Industri Pengolahan	3,162,383.5	14,736,800.0	1.67	1.69	1.70	1.69	1.68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,546.0	78,800.0	0.65	0.65	0.59	0.59	0.62
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,333.9	74,500.0	1.08	1.10	0.98	0.98	1.03
F	Konstruksi	1,047,401.2	7,994,900.0	1.02	1.02	0.97	0.98	1.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	1,500,562.7	11,241,100.0	1.04	1.04	1.05	1.07	1.05
H	Transportasi dan Pergudangan	1,007,390.8	6,051,200.0	1.29	1.31	1.22	1.23	1.26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	156,031.6	1,608,700.0	0.75	0.75	0.72	0.71	0.73
J	Informasi dan Komunikasi	127,043.3	1,147,900.0	0.86	0.89	0.84	0.76	0.84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	573,308.3	2,972,300.0	1.50	1.51	1.48	1.45	1.48
L	Real Estate	215,235.1	1,874,900.0	0.89	0.91	0.92	0.91	0.91
M,N	Jasa Perusahaan	5,255.5	35,000.0	1.17	1.17	1.16	1.15	1.16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	353,945.0	5,514,100.0	0.50	0.51	0.52	0.58	0.53
P	Jasa Pendidikan	296,118.6	4,098,400.0	0.56	0.58	0.58	0.57	0.57
Q	Jasa Kesehatan	127,782.1	1,646,800.0	0.60	0.62	0.70	0.70	0.65
R,S,T,U	Jasa Lainnya	110,947.7	912,200.0	0.94	0.95	0.69	0.65	0.81
<b>TOTAL</b>		<b>12,173,280.8</b>	<b>94,566,300.0</b>					

Sumber : Hasil Analisa, 2023

## 4.6 Analisa Tapak

### 4.6.1 Analisis Kesesuaian Lahan

Analisa keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dan khususnya di Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan terhadap kesesuaian kebijakan ditinjau dari Rencana Tata Ruang Kabupaten (RTRW) Kabupaten Kotawaringin Barat, kebijakan Rencana Pembangunan RPJM/ RPJP, dan rencana – rencana lainnya terkait dengan dukungan dan kesesuaian keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sesuai dengan arahan RTRW Provinsi Kalimantan Tengah 2015-2035 (Perda Prov. Kalimantan Tengah No. 5 Tahun 2015) dan RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat (Perda Kabupaten Kotawaringin Barat No. 1 Tahun 2018), Kawasan Ekonomi Khusus sebagai Kawasan Peruntukan Industri.

Dalam rencana tata ruang tersebut, arahan rencana pola ruang direncanakan sebagai berikut :

1. Kawasan industri, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Kawasan Strategis Industri tersebar sesuai dengan perencanaan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan perencanaan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (mulai dari Kawasan Industri Tanjung Kalap, Kawasan Industri Natai Peramuhan, Kawasan Industri Tempenek seluas  $\pm 146$  ha dan Kawasan Ekonomi Khusus di Daerah Sebuai)
2. Kawasan terpadu industri, pelabuhan, petikemas dan pergudangan, serta simpul transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara berupa kawasan sentra produksi berada di Pangkalan Bun - Kumai, kawasan sentra produksi Pandu Sanjaya - Karang Mulya (Pakam), kawasan sentra produksi Pangkut, kawasan pelabuhan meliputi: pelabuhan Tanjung Kalap/CPO Bumiharjo dan pelabuhan Roro berada di Kecamatan Kumai, Bandar Udara Iskandar Pangkalan Bun dan Rencana Pembangunan Bandar Udara Baru berada di Desa Sebuai serta Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Desa Sebuai.

Analisa fisik dan lingkungan wilayah ini adalah untuk mengenali karakteristik sumberdaya alam tersebut, dengan menelaah kemampuan dan kesesuaian lahan, agar penggunaan lahan dalam pengembangan kawasan dapat dilakukan secara optimal dengan tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem. Hasil studi analisis fisik dan lingkungan ini akan menjadi masukan dalam penyusunan rencana tata ruang Kawasan Ekonomi Khusus karena akan memberikan gambaran kerangka fisik pengembangan kawasan tersebut.

Sesuai dengan arahan kebijakan yang telah diuraikan diatas bahwa secara umum pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat diarahkan dalam sektor industri (Agro dan non agro), kehutanan dan perkebunan. Sehingga untuk mengakomodasi kepentingan tersebut maka dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus dapat dibagi beberapa zona kawasan yaitu :

- a. Zona Inti KEK  
Merupakan zona yang di dalamnya terdapat beberapa titik kawasan industri
- b. Zona Penghubung (kawasan pendukung KEK)  
Merupakan kawasan penghubung antara kawasan inti KEK dengan kawasan penunjang (kawasan yang berpotensi KEK)
- c. Zona Penunjang (kawasan pendukung KEK)  
Zona pelabuhan merupakan kawasan yang berfungsi sebagai distribusi ekspor/import baik bahan mentah/setengah jadi maupun bahan hasil pengolahan industri.

Pemilihan lokasi tapak perencanaan KEK yang merupakan Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tersedianya akses jalan yang memenuhi kelancaran arus transportasi kegiatan industri, terutama jalan untuk pengembangan kawasan industri dengan karakteristik lalu lintas truk container dan akses ke pelabuhan/bandara.
2. Jarak ke pusat kota minimal 10 km
3. Jarak terhadap permukiman minimal 2 km dari lokasi kegiatan industri.
4. Dekat dengan ketersediaan jaringan listrik, jaringan komunikasi dan air bersih
5. Dekat dengan pelabuhan
6. Topografi dengan kemiringan tanah maksimal 15%
7. Jarak terhadap sungai atau sumber air bersih maksimum 5 km
8. Ketersediaan lahan untuk kawasan industri masih luas, minimal 50 Ha
9. Harga lahan relative (bukan merupakan lahan dengan harga yang tinggi di daerah tersebut).
10. Peruntukan lahan sebagai kawasan industri (bukan peruntukan pertanian, permukiman dan konservasi) dan relative tidak subur(non irigasi teknis).
11. Orientasi Lokasi dengan aksesibilitas tinggi dan dekat dengan potensi tenaga kerja
12. Dapat memberikan pengaruh eksternal yang kuat bagi lingkungan sekitarnya (*multiplier effects*).

Untuk kawasan komersial yaitu perdagangan jasa, perkantoran harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Tidak terletak pada kawasan lindung dan kawasan bencana alam;
- b. Lokasinya strategis dan mudah dicapai dari seluruh penjuru kota;
- b. Dilengkapi dengan sarana antara lain tempat parkir umum, bank/ATM, pos polisi, pos pemadam kebakaran, kantor pos pembantu, tempat ibadah, dan sarana penunjang kegiatan komersial serta
- c. kegiatan pengunjung;

d. Terdiri dari perdagangan lokal, regional, dan antar regional.

Dari kriteria-kriteria tersebut diatas maka untuk pengalokasian pemanfaatan ruang di dalam KEK perlu dilakukan analisa fisik kesesuaian lahan secara spasial. Analisa tersebut meliputi kesesuaian terhadap kondisi fisik penggunaan lahan, kemiringan lahan, sempadan sungai, dan dampak sosial terhadap permukiman penduduk.

Dalam identifikasi kesesuaian lahan untuk rencana lokasi kawasan KEK didapatkan hasil yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

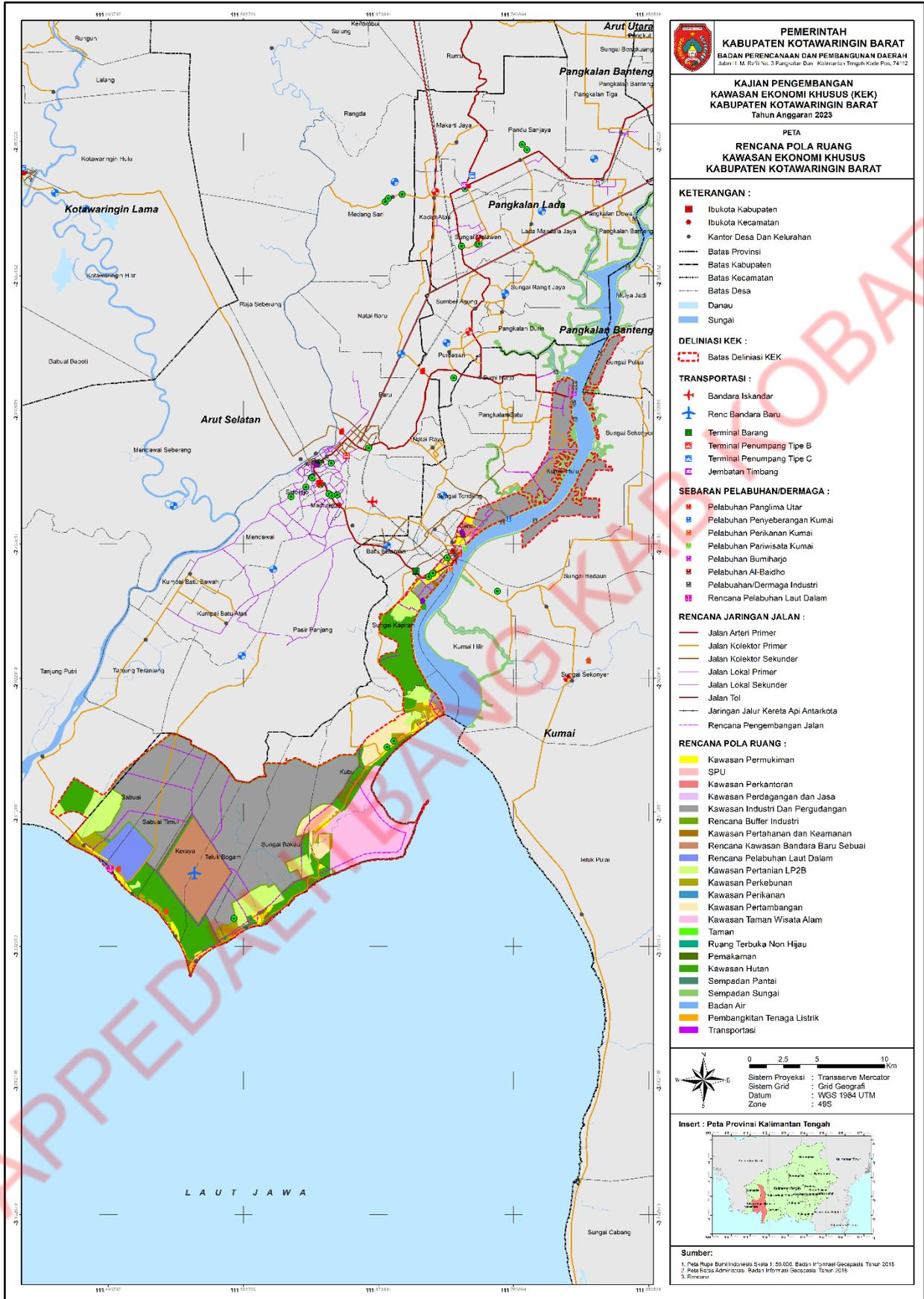
- a. Kondisi topografi lahan berupa topografi yang landai sampai kemiringan yang tajam, sehingga kawasan yang boleh terbangunan adalah daerah yang mempunyai kemiringan yang dipersyaratkan untuk bangunan.
- b. Terdapat permukiman penduduk di dalam rencana KEK, sehingga dalam penempatan peruntukan di dalam KEK perlu dipertimbangkan aspek sosial yang akan berdampak terhadap permukiman di sekitar KEK.

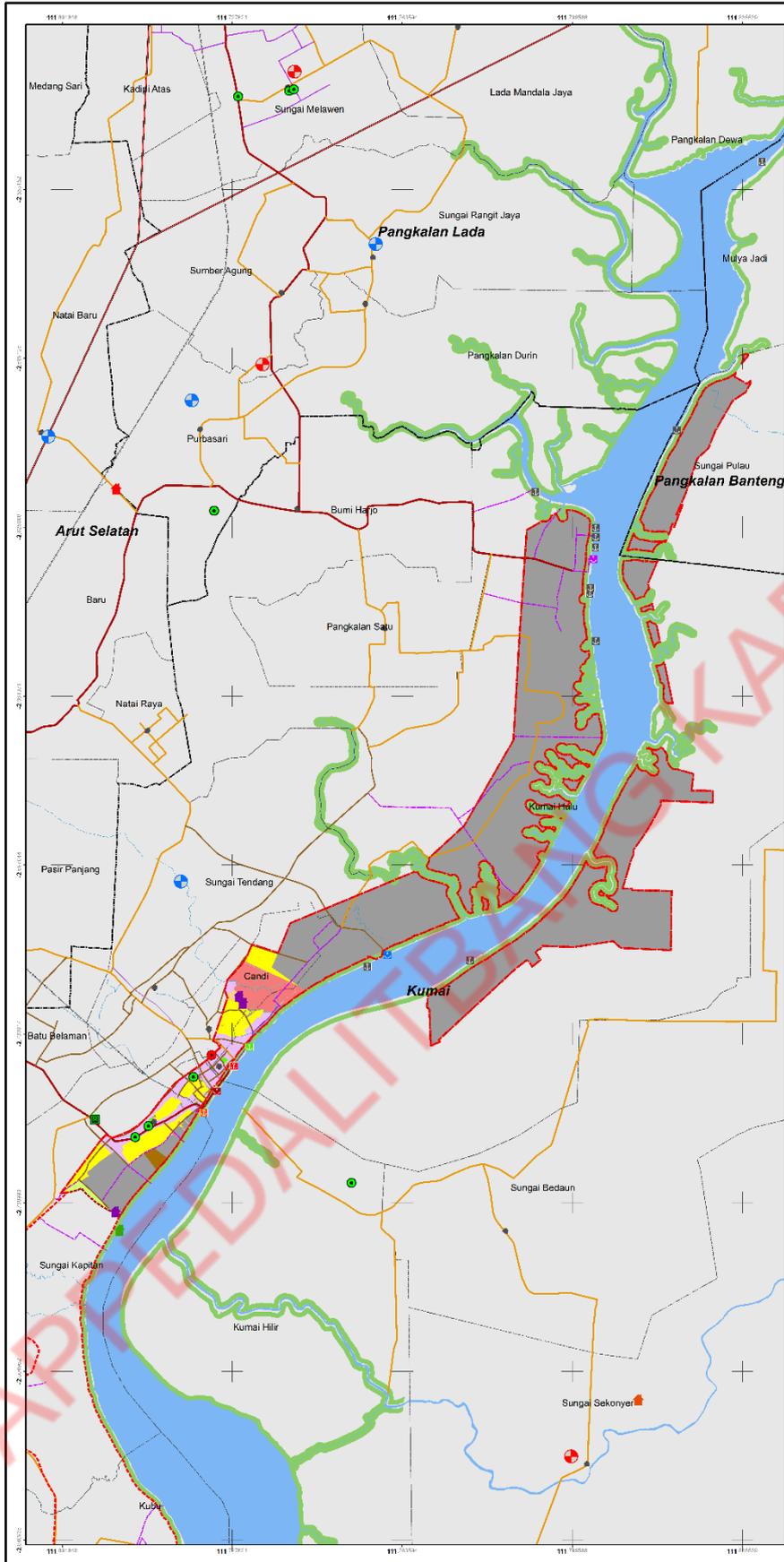
**Tabel 4. 15 Rencana Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Tahun 2023**

No	Rencana Pengembangan	Luas Ha
<b>A.</b>	<b>Zona Inti</b>	
1	Kawasan Permukiman	216,13
2	Kawasan Perkantoran	114,69
3	SPU	7,12
4	Kawasan Perdagangan dan Jasa	166,90
5	Kawasan Industri Dan Pergudangan	3470,33
6	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	14,49
7	Kawasan Pertanian LP2B	15,20
8	Taman	2,21
9	Ruang Terbuka Non Hijau	0,18
10	Pemukaman	1,32
11	Sempadan Sungai	9,26
12	Badan Air	3,37
13	Pembangkitan Tenaga Listrik	4,36
14	Transportasi	0,65
15	Badan Jalan	19,51
	<b>TOTAL</b>	<b>4045,69</b>
<b>B.</b>	<b>Zona Penghubung</b>	
1	Kawasan Permukiman	195,37
2	Kawasan Industri Dan Pergudangan	83,22

No	Rencana Pengembangan	Luas Ha
3	Rencana Buffer Industri	1,49
4	Kawasan Pertanian LP2B	527,63
5	Kawasan Perkebunan	158,30
6	Kawasan Pertambangan	428,50
7	Kawasan Hutan	1317,52
8	Sempadan Pantai	49,34
	<b>TOTAL</b>	<b>2761,36</b>
<b>C.</b>	<b>Zona Penunjang</b>	
1	Kawasan Permukiman	453,21
2	Kawasan Industri Dan Pergudangan	11284,99
3	Rencana Buffer Industri	770,45
4	Rencana Kawasan Bandara Baru Sebuai	2058,42
5	Rencana Pelabuhan Laut Dalam	967,59
6	Kawasan Perikanan	6,19
7	Kawasan Taman Wisata Alam	2482,86
8	Kawasan Pertanian LP2B	1533,08
9	Kawasan Perkebunan	590,88
10	Kawasan Pertambangan	695,70
11	Kawasan Hutan	3262,77
12	Sempadan Pantai	237,54
13	Badan Air	1,85
	<b>TOTAL</b>	<b>24345,53</b>
	<b>TOTAL KEK</b>	<b>31152,58</b>

Sumber : RTRW Kabupaten Kotawaringin, Analisa 2023






**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
 BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 Jalan I. M. Rudi No. 3 Pangkajene, Kota Kotawaringin Tengah Kode Pos. 74112

**KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Tahun Anggaran 2023**

**PETA RENCANA POLA RUANG ZONA INTI KAWASAN EKONOMI KHUSUS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

- KETERANGAN :**
- Ibukota Kabupaten
  - Ibukota Kecamatan
  - Kantor Desa Dan Kelurahan
  - Batas Provinsi
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Danau
  - Sungai

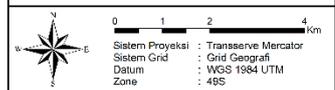
- DELINIASI KEK :**
- Batas Deliniasi KEK
  - Batas Deliniasi Zona Inti KEK

- TRANSPORTASI :**
- ✈ Bandara Iskandar
  - ✈ Renc Bandara Baru
  - Terminal Barang
  - Terminal Penumpang Tipe B
  - Terminal Penumpang Tipe C
  - Jembatan Timbang

- SEBARAN PELABUHAN/DERMAGA :**
- Pelabuhan Panglima Utar
  - Pelabuhan penyeberangan Kumai
  - Pelabuhan Perikanan Kumai
  - Pelabuhan Pariwisata Kumai
  - Pelabuhan Bumiharjo
  - Pelabuhan Al-Baidho
  - Pelabuhan/Dermaga Industri
  - Rencana Pelabuhan Laut Dalam

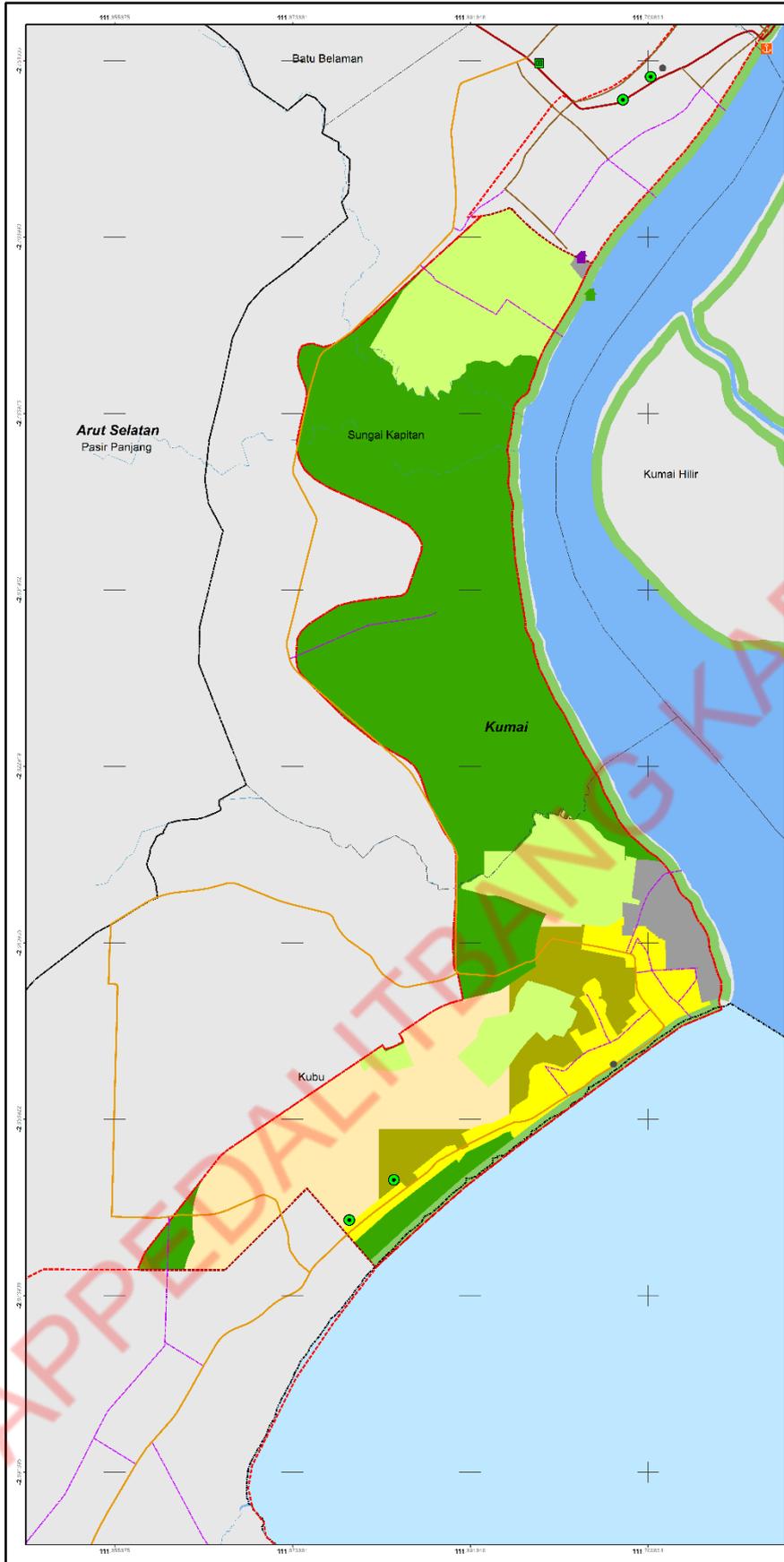
- RENCANA JARINGAN JALAN :**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal Primer
  - Jalan Lokal Sekunder
  - Jalan Tol
  - Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota
  - Rencana Pengembangan Jalan

- RENCANA POLA RUANG :**
- Kawasan Pemukiman
  - Kawasan Perkantoran
  - SPU
  - Kawasan Perdagangan dan Jasa
  - Kawasan Industri Dan Pergudangan
  - Kawasan Pertahanan dan Keamanan
  - Kawasan Pertanian LP2B
  - Taman
  - Ruang Terbuka Non Hijau
  - Pemakaman
  - Sempadan Sungai
  - Badan Air
  - Pembangkitan Tenaga Listrik
  - Transportasi



**Sumber:**

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial Tahun 2015
2. Data Rupa Bumi, Badan Informasi Geospasial Tahun 2015
3. Rencana




**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
 BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 Jalan I. M. Ruffo No. 3 Pangajene Dan Koloniaran Tengah Kode Pos. 74112

**KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Tahun Anggaran 2025**

**PETA RENCANA POLA RUANG ZONA PENGHUBUNG KAWASAN EKONOMI KHUSUS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

- KETERANGAN :**
- Ibukota Kabupaten
  - Ibukota Kecamatan
  - Kantor Desa Dan Kelurahan
  - Batas Provinsi
  - Batas Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Danau
  - Sungai

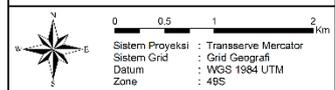
- DELINIASI KEK :**
- Batas Deliniasi KEK
  - Batas Deliniasi Zona Penghubung

- TRANSPORTASI :**
- ✈ Bandara Iskandar
  - ✈ Renc Bandara Baru
  - Terminal Barang
  - Terminal Penumpang Tipe B
  - Terminal Penumpang Tipe C
  - Jembatan Timbang

- SEBARAN PELABUHAN/DERMAGA :**
- Pelabuhan Panglima Utar
  - Pelabuhan penyeberangan Kumal
  - Pelabuhan Perikanan Kumal
  - Pelabuhan Pariwisata Kumal
  - Pelabuhan Bumiharjo
  - Pelabuhan Al-Baidho
  - Pelabuhan/Dermaga Industri
  - Rencana Pelabuhan Laut Dalam

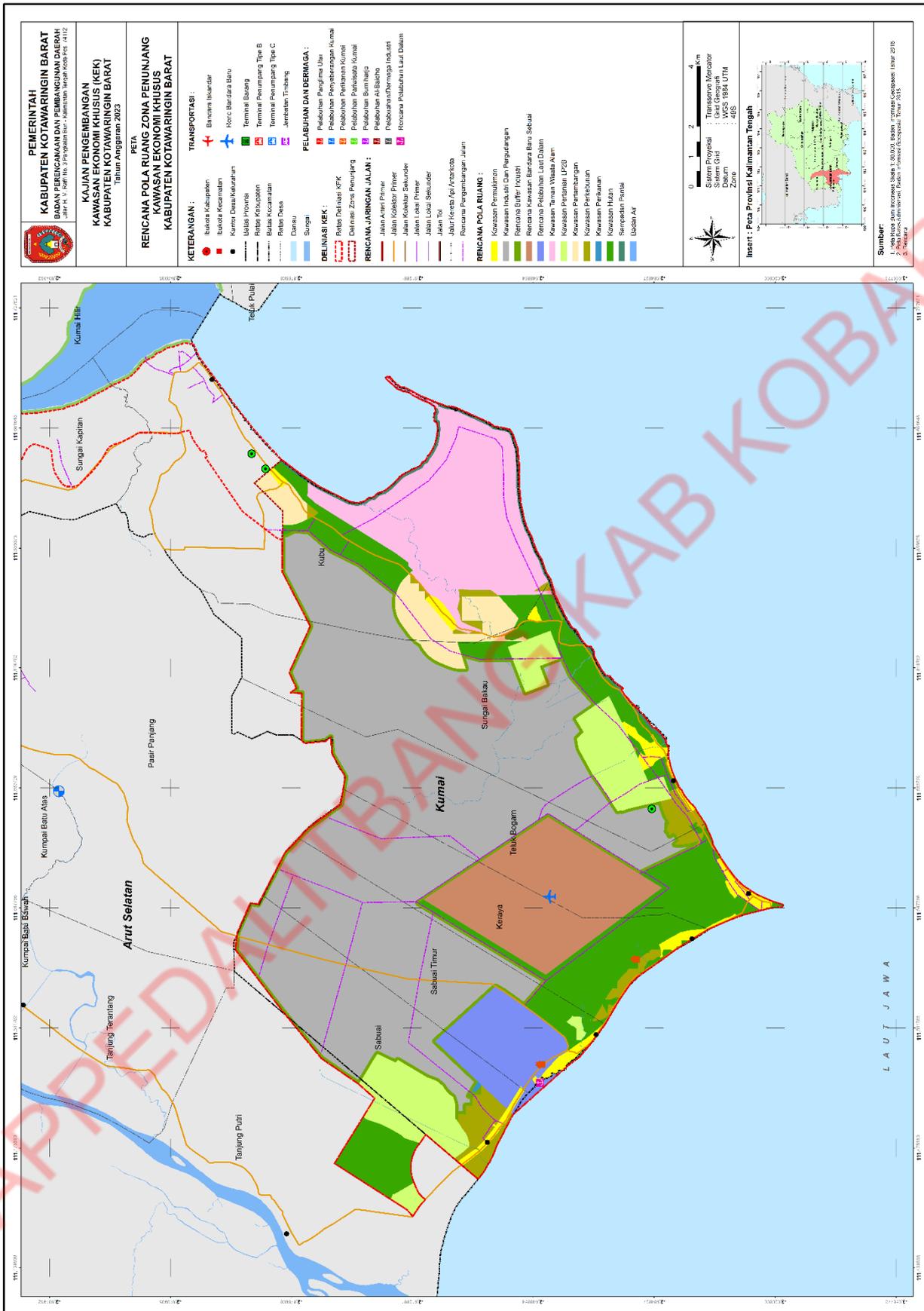
- RENCANA JARINGAN JALAN :**
- Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor Primer
  - Jalan Kolektor Sekunder
  - Jalan Lokal Primer
  - Jalan Lokal Sekunder
  - Jalan Tol
  - Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota
  - Rencana Pengembangan Jalan

- RENCANA POLA RUANG :**
- Kawasan Permukiman
  - Kawasan Industri Dan Pergudangan
  - Rencana Buffer Industri
  - Kawasan Pertanian LP2B
  - Kawasan Perkebunan
  - Kawasan Pertambangan
  - Kawasan Hutan
  - Sempadan Pantai



**Sumber:**

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial Tahun 2015
2. Data Rupa Bumi, Badan Informasi Geospasial Tahun 2015
3. Rencana



#### 4.6.2 Analisis Daya Dukung Lahan

Analisa daya dukung lahan disini digunakan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menampung kegiatan didalam Kawasan Ekonomi Khusus yang terdiri dari Zona Inti, Zona Penghubung, Zona Penunjang. Dalam menentukan lahan sebagai suatu kawasan ekonomi khusus tentunya harus mempunyai potensi yang mendukung, sehingga perlu ditentukan kriteria daya dukung lahannya.

Daya dukung lahan merupakan gabungan kemampuan dan kesesuaian lahan :

1. Ditaksir berdasarkan batas ketahanan suatu ekosistem dalam menghadapi dampak penggunaan yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan manfaatnya yang masih dapat mendatangkan kepuasan kepada pemakainya
2. Bergantung pada keseimbangan kemampuan lahan yang dijadikan tolok ukur dengan latar belakang keperluan dan kepentingan yang dipilih. Ada daya dukung ekologi, ekonomi, fasilitas, rekreasi, estetika, psikologi, keterlanjutan fungsi, dsb.
3. Kelayakan lahan menurut pertimbangan kemampuan dan kesesuaian.

Daya dukung lahan erat kaitannya dengan jenis konstruksi pabrik, bangunan dan jenis produksi yang dihasilkan. Jenis konstruksi pabrik sangat dipengaruhi oleh daya dukung dan komposisi tanah serta kelabilan tanah, yang sangat mempengaruhi biaya dan teknologi konstruksi yang digunakan mengingat bangunan industri membutuhkan fondasi dan konstruksi yang kokoh, maka agar diperoleh efisiensi dalam pembangunannya sebaiknya nilai daya dukung tanah berkisar antara  $\rho = 0.7 - 1.0 \text{ kg/cm}^2$ .

Sehingga dari uraian diatas dapat ditentukan kriteria daya dukung lahan untuk Kawasan Ekonomi Khusus adalah :

1. Luas lahan yang mencukupi
2. Prosentasi luas kawasan terbangunkan dan tidak terbangun
3. Sudah memenuhi kriteria kesesuaian lahan
4. Penggunaan lahan sudah sesuai dengan arahan tata ruang
5. Ketersedian sumberdaya air
6. Ketersediaan Aksesibilitas
7. Jaringan utilitas (jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih)

#### 4.7 Analisa Kebutuhan Fasilitas

##### 4.7.1 Analisa Kebutuhan Ruang

##### 4.7.1.1 Analisa Blok Pemanfaatan Ruang

Analisa penetapan unit blok perencanaan didasarkan atas pembagian lahan dalam kawasan KEK menjadi blok dan jalan, dimana blok terdiri atas unit lingkungan dengan konfigurasi tertentu. Ketentuan pembagian di dalam kawasan KEK mengikuti pembagian blok untuk kawasan industri.

Sesuai dengan PP No 24 tahun 2009 tentang kawasan industri, kebutuhan lahan industri minimal dilakukan pada areal seluas 50 Ha, karena didasarkan atas perhitungan efisiensi pemanfaatan lahan atas biaya pembangunan yang dikeluarkan dan memberikan nilai tambah bagi pengembang. Selain itu tiap-tiap jenis industri membutuhkan luas lahan yang berbeda sesuai dengan skala dan proses produksinya. Sehingga alokasi ruang industri harus memperhatikan tingkat kebutuhan lahan, terutama dalam menampung pertumbuhan industri baru atau relokasi.

Ketersediaan lahan untuk kawasan industri harus memasukkan pertimbangan kebutuhan lahan diluar kegiatan sektor industri sebagai *multiplier effect*-nya, seperti kebutuhan lahan perumahan dan kegiatan permukiman dan perkotaan lainnya.

Ketentuan pola penggunaan lahan Kawasan Industri telah ditetapkan berdasarkan proporsi jenis penggunaan lahan sebagai kapling industri, jalan-saluran, Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan fasilitas penunjang.

Pola Penggunaan Lahan untuk pengembangan Kawasan Industri adalah sebagai berikut:

- Luas daerah kapling industri maksimum 70% dari luas total area
- Luas ruang terbuka hijau (RTH) minimum 10% dari luas total area
- Jalan dan saluran antara 8-12 % dari luas total area
- Fasilitas penunjang antara 6-12 % dari luas total area

**Tabel 4. 16 Standart Pola Penggunaan Lahan Kawasan Industri**

No	Jenis Penggunaan	Struktur Penggunaan	Keterangan
1	Kaveling Industri	Maksimal 70%	Setiap kaveling harus mengikuti ketentuan BCR sesuai dengan perda setempat (60-40)
2	Jalan dan saluran	8-12%	- Untuk tercapainya aksesibilitas diman ada jalan primer dan jalan sekunder - Tekan gandar primer sebaiknya minimal 8 ton dan sekunder minimal 5 ton - Perkerasan jalan minimal 7 meter
3	RTH	Minimal 10%	Dapat berupa jalur hijau (green belt), taman dan perimeter
4	Fasilitas penunjang	6-12%	Dapat berupa kantin, guest house, tempat ibadah, fasilitas olahraga, PMK, WWTP, GI, Rumah, Telkom dan sebagainya

Sumber : Permen Industri No.35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri

**Tabel 4. 17 Standart Alokasi Peruntukan Lahan Kawasan Industri**

Luasan Lahan dapat dijual (maksimal 70%)				Jalan dan Sarana Penunjang lainnya	RTH
Luas Kawasan Industri (Ha)	Kaveling Industri (%)	Kaveling Komersial (%)	Kaveling Perumahan (%)		
10-20	65-70	Maks 10	Maks 10	Sesuai Kebutuhan	Min 10
>20-50	65-70	Maks 10	Maks 10	Sesuai Kebutuhan	Min 10
>50-100	60-70	Maks 12,5	Maks 15	Sesuai Kebutuhan	Min 10
>100-200	50-70	Maks 10	Maks 20	Sesuai Kebutuhan	Min 10
>200-500	45-70	Maks 17,5	10-30	Sesuai Kebutuhan	Min 10
>500	40-70	Maks 20	10-30	Sesuai Kebutuhan	Min 10

Sumber : Permen Industri No.35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri

Kapling komersial adalah kapling yang disediakan oleh perusahaan kawasan industri untuk sarana penunjang seperti perkantoran, bank, pertokoan/tempat belanja, tempat tinggal sementara, kantin dan sebagainya.

Kapling perumahan adalah kapling yang disediakan oleh perusahaan kawasan industri untuk perumahan pekerja termasuk fasilitas penunjangnya, seperti tempat olah raga dan sarana ibadah.

Fasilitas yang termasuk sarana penunjang lainnya antara pusat kebugaran (*fitness centre*), pos pelayanan telekomunikasi, saluran pembuangan air hujan, instalasi pengolahan limbah industri, instalasi penyediaan air bersih, instalasi penyediaan tenaga listrik, instalasi telekomunikasi, unit pemadam kebakaran.

Persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 10% sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Dari pedoman standar teknis diatas maka dapat diperhitungkan kebutuhan luas masing-masing peruntukan lahan sesuai dengan persentasenya, sehingga didapatkan luas total lahan kawasan industri KEK.

**Tabel 4. 18 Rencana Kebutuhan Lahan Kawasan Industri KEK**

No	Peruntukan Lahan		Proporsi Luas Lahan	Kebutuhan Luas Lahan	Satuan	Standart Perencanaan
1	Industri	Maksimum Lahan yang dapat dijual 70%	50%	7788,15	Ha	Luas kaveling industri 45-70%
2	Komersial		10%	1557,63	Ha	Luas kaveling komersial maks 17,5%
3	Perumahan		10%	1557,63	Ha	Luas kaveling perumahan 10-25%
4	Jalan dan Sarana Penunjang lainnya		15%	2336,44	Ha	Sesuai kebutuhan
5	RTH		15%	2336,44	Ha	Luas RTH minimal 10%
<b>Total</b>			<b>100%</b>	<b>15576,29</b>		

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel analisa kebutuhan lahan Kawasan Industri diatas didapatkan luas masing masing peruntukan lahan untuk kapling industri, komersial, perumahan (hunian), jalan dan prasarana lainnya dan Ruang Terbuka Hijau (RTH), sehingga total kebutuhan lahan untuk kawasan industri adalah 15576,29 Ha (sesuai dengan lahan yang tersedia direncana KEK Kotawaringin Barat).

Setelah memenuhi kebutuhan lahan Kawasan industri, dalam pengembangan Kawasan Industri tentunya juga harus memenuhi standart pelayanan umum yang minimal tersedia dalam perencanaan dan pengelolaannya. Standar pelayanan umum memuat kebutuhan pelayanan teknis yang harus dipenuhi di dalam kawasan industri yaitu luas lahan per unit usaha, jaringan jalan, drainase, sewage, air bersih, listrik, telekomunikasi, IPAL, tenaga kerja, kebutuhan hunian, transportasi, persampahan, dan kebutuhan fasilitas komersial. Dari kebutuhan teknis pelayanan tersebut dapat dihitung kapasitas pelayanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan di dalam kawasan industri tersebut.

**Tabel 4. 19 Standar Pelayanan Teknis Umum Kawasan Industri**

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
1	Luas lahan perunit usaha	0,3-5 Ha	Rerata industri manufaktur butuh lahan 1,34 Ha Perbandingan lebar : panjang : 2: 3 atau 1 : 2 dengan lebar minimum 18 meter di luar GSB Ketentuan KDB, KLB, GSJ dan GSB disesuaikan dengan perda yang bersangkutan
2	Jaringan jalan	Jalan utama	2 lajur satu arah dengan lebar perkerasan 2x7 meter atau 1 jalur 2 arah dengan lebar perkerasan minimum 8 meter 2 arah dengan lebar perkerasan minimum 7 meter
3	Saluran buangan air hujan (drainase)	Sesuai debit	Ditempatkan di kiri kanan jalan utama dan jalan lingkungan
4	Saluran buangan air kotor (sewage)	Sesuai debit	Saluran tertutup yang terpisah dari saluran drainase
5	Air bersih	0,55-0,75 l/dtk/ha	Air bersih bersumber dari PDAM maupun air tanah yang dikelola sendiri oleh pengelola kawasan industri, sesuai oleh pengelola kawasan industri, sesuai dengan peraturan yang berlaku
6	Listrik	0,15-0,5 MVA/ha	Bersumber dari listrik PLN maupun listrik swasta
7	Telekomunikasi	20-40 SST/ha	Termasuk faksimili dan telex Telepon umum 1 sst/ 10 Ha
8	Kapasitas kelola IPAL	Standar influent : BOD : 400-600mg/l COD : 600-800 mg/l TSS : 400-600 mg/l pH : 4-10	Kualitas parameter air limbah cair yang berada di atas standar influent yang ditetapkan, wajib dikelola terlebih dulu oleh pabrik yang bersangkutan
9	Tenaga kerja	90-110 TK/ha	TK = Tenaga Kerja: Rumah hunian

No	Teknis Pelayanan	Kapasitas Pelayanan	Keterangan
			Mess/Domitori karyawan
10	Kebutuhan hunian	1,5 TK/unit hunian	Hunian dapat berupa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah Hunian</li> <li>• Mess/domitori karyawan</li> </ul>
11	Bangkitan transportasi	Ekspor=3,5 TEU.s/Ha/Bulan Impor=3,0 TEU.s/Ha/bulan	Belum termasuk angkutan buruh dan karyawan
12	Prasarana dan sarana sampah (padat)	1 Bak sampah/kapling 1 armada sampah/20 Ha 1 unit TPS/20 Ha	
13	Kebutuhan fasilitas komersial	Sesuai kebutuhan dengan maksimum 20% luas lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam fasilitas komersial ini diperlukan adanya suatu trade center sebagai tempat promosi dan pemasaran kawasan serta produk-produk yang dihasilkan di dalam kawasan</li> <li>• Kantor perizinan satu atap</li> </ul>

Sumber : Permen Industri No.35 Tahun 2010 Pedoman Teknis Kawasan Industri

Sesuai kebutuhan sebagai kawasan Industri, dari alokasi lahan di dalam Kawasan Ekonomi Khusus dibagi menjadi beberapa fasilitas yaitu :

1. Kapling Industri (Industri Kecil, Industri Sedang, Industri Besar dan pergudangan)
2. Kapling Komersial; Trade Center; dan Fasilitas Perdagangan, Jasa dan Perkantoran
3. Perumahan dan fasilitas penunjangnya
4. Prasarana penunjang teknis lainnya (kantin, poliklinik, sarana ibadah, rumah penginapan sementara, pusat kesegaran jasmani, halte angkutan umum, areal penampungan limbah padat, dan pagar kawasan industri)
5. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Taman
6. Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL)
7. *Water Treatment* /Air Bersih termasuk distribusinya
8. Instalasi penyediaan dan jaringan distribusi tenaga listrik sesuai ketentuan PLN
9. Jaringan Jalan dan kelengkapannya (penerangan jalan, rambu-rambu)
10. Saluran Buangan air Hujan (*drainase*).
11. Saluran Buangan Air Kotor (*Sewage*)
12. Jaringan telekomunikasi (Sentra Telekomunikasi Otomatis/Pemancar telekomunikasi)
13. Terminal Angkutan Penumpang
14. Unit Pemadam Kebakaran (PMK)
15. Depo Sampah

Penentuan ukuran blok dan sub blok di dalam Zona Inti KEK dapat mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Ukuran blok terkecil 100x100 M; dibatasi oleh dua jalan local atau lingkungan

- b. Ukuran sedang 200x100 M dibatasi oleh dua jalan local
- c. Ukuran besar 500 x 200 M; dibatasi oleh dua jalan kolektor
- d. Ukuran sub blok, minimal 50 x 50 M; dibatasi oleh dua jalan lingkungan/setapak.

#### 4.7.1.2 Analisa Kebutuhan Blok Kapling Industri

Kapling industri merupakan bagian dari kawasan industri yang peruntukannya hanya untuk kegiatan bangunan industri.

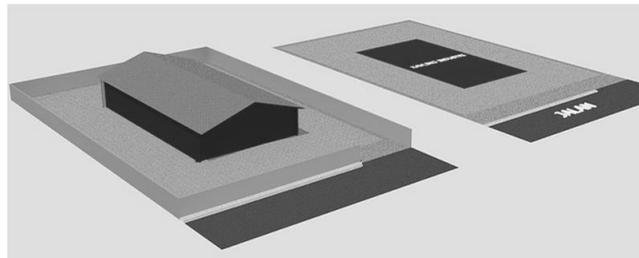
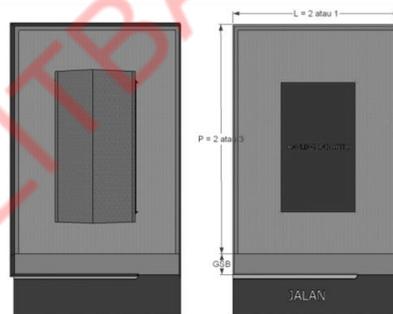
Penentuan letak dan standar ukuran luas kapling industri harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

##### a. Ukuran Kapling

Mengingat penyediaan kawasan industri adalah untuk menampung sebanyak mungkin kegiatan industri, disamping dimungkinkan suatu kegiatan industri menggunakan 2 atau lebih unit kapling, maka dalam perencanaan tata letak (*Site Planing*) kawasan industri sebaiknya diterapkan “Sistem Modul “.

Dalam penerapan sistim modul kapling industri terdapat beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan :

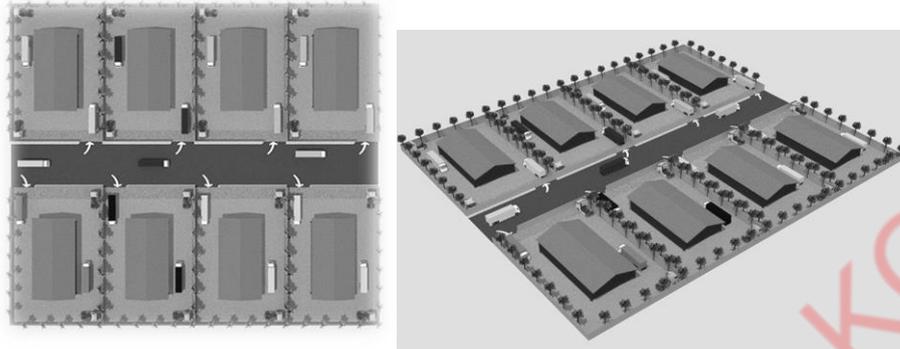
1. Perbandingan lebar (L) : panjang (P)/ *depth* diupayakan memakai perbandingan 2:3 atau 1:2
2. lebar kapling minimal diluar ketentuan Garis Sempadan Bangunan (GSB) kiri dan kanan adalah kelipatan 18.



**Gambar 4.1 Penerapan Sistim Modul Kapling Industri**

- b. Penempatan Pintu Keluar – Masuk Kapling

Kegiatan industri pada umumnya untuk mengangkut bahan baku/penolong ataupun hasil produksi menggunakan kendaraan berat, sehingga untuk menghindari terjadinya gangguan sirkulasi antar kapling sebaiknya penempatan pintu keluar masuk kapling yang bersebelahan di tempatkan pada posisi yang berjauhan. Sebagai ilustrasi dapat dilihat pada ilustrasi dibawah.

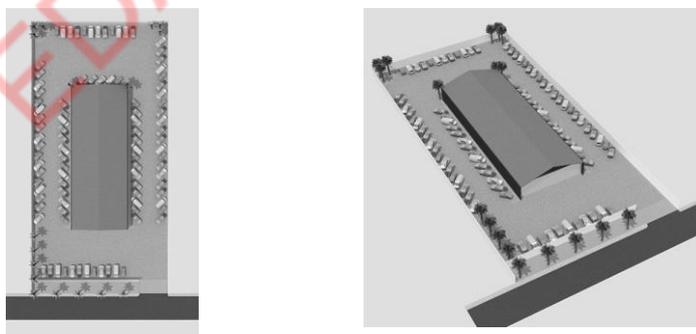


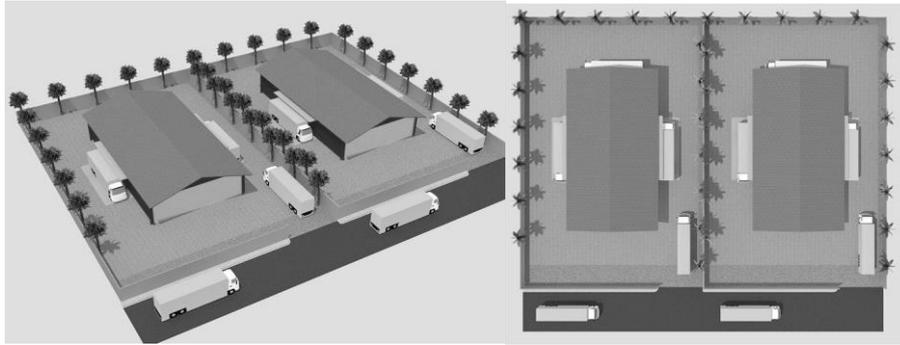
**Gambar 4.2 Penempatan Pintu Keluar – Masuk Kapling**

c. Penyediaan tempat Parkir dan Bongkar Muat

Mengingat jaringan jalan dalam kawasan industri membutuhkan tingkat aksesibilitas yang tinggi, maka dalam perencanaan tata letak pabrik maupun site planing kawasan industri perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- penyediaan tempat parkir kendaraan non bus dipersiapkan dalam kapling
- kegiatan bongkar muat barang harus dilakukan dalam area/kapling pabrik, sehingga perlu dipersiapkan areal bongkar muat
- penyediaan tempat parkir kendaraan bus karyawan ataupun kontainer bahan baku/penolong yang menunggu giliran bongkar perlu dipersiapkan oleh pihak pengelola kawasan industri, sehingga tidak memarkir bus atau kontainer di bahu jalan kawasan industri.





**Gambar 4.3 Penyediaan Tempat Parkir dan Bongkar Muat**

Rencana kebutuhan luas lahan untuk kapling industri adalah sebesar 7.788,15 Ha. Dari luas kapling industri tersebut akan dibagi dalam beberapa kelompok luasan kapling menurut jenis industri, yaitu industri besar, menengah dan kecil.

Perbandingan kebutuhan industri besar, sedang dan kecil diasumsikan 1 : 2 : 3 yaitu setiap 1 industri besar terdapat 2 industri sedang dan 3 industri kecil.

Berdasarkan luas lahan, kapling industri dibagi sebagai berikut :

1. kapling siap bangun dengan ukuran lahan kecil berkisar 300-3.000 m<sup>2</sup> ,
2. kapling siap bangun dengan ukuran sedang sampai dengan 3.000-30.000 m<sup>2</sup>,
3. kapling siap bangun dengan ukuran besar bila lahan sampai dengan diatas 3 Hektar per kaveling.

Sehingga apabila komposisi kapling siap bangun diasumsikan dengan luasan minimal kaveling kecil adalah 3000 m<sup>2</sup>, kapling sedang 15.000 m<sup>2</sup>, dan kapling besar 30.000 m<sup>2</sup>, maka dengan luas kapling industri 7788,15 Ha didapatkan :

1. Kapling kecil (3.000 m<sup>2</sup>) : 4.327 kapling
2. Kapling sedang (15.000 m<sup>2</sup>) : 1.731 kapling
3. Kapling besar (30.000 m<sup>2</sup>) : 1.298 kapling

Jadi total jumlah kapling yang ada di Kawasan Industri adalah 7.355 kapling industri.

#### **4.7.1.3 Analisa Kebutuhan Blok Kapling Komersial**

Kapling Komersial merupakan kawasan yang diperuntukan untuk kegiatan perdagangan dan jasa termasuk pergudangan, yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya dan memberikan nilai tambah pada suatu kawasan perkotaan. Dalam perhitungan kebutuhan Kawasan Industri, luas lahan kapling komersial ditetapkan sebesar 7788,15 Ha.

Untuk memenuhi pengembangan kebutuhan kapling perdagangan dan jasa (komersial) harus mengikuti Kriteria dan Batasan Teknis adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan hunian diijinkan hanya pada bangunan komersial telah berada pada persil atau merupakan bagian dari Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
2. Penggunaan hunian dan parkir hunian dilarang pada lantai dasar di bagian depan dari perpetakan, kecuali zona-zona tertentu
3. Perletakan bangunan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung disesuaikan dengan kelas konsumen yang akan dilayani
4. Jenis-jenis bangunan yang diperbolehkan antara lain :
  - a. Bangunan usaha perdagangan (ritel dan grosir) : toko, warung, tempat perkulakan, pertokoan
  - b. Bangunan penginapan : hotel, *guest house*, motel, hostel, penginapan
  - c. Bangunan penyimpanan : gedung tempat parkir, *show room*, gudang
  - d. Bangunan tempat pertemuan : aula, tempat konferensi
  - e. Bangunan pariwisata (di ruang tertutup), bioskop, area bermain.

#### 4.7.1.4 Analisa Kebutuhan Blok Kapling Perumahan

Untuk kapling permukiman, kebutuhan akan perumahan adalah 88.266 hunian. Sesuai dengan standar dan kriteria pembangunan perumahan (SKB Mendagri; Menteri PU; Meteri Negara Perumahan Rakyat no. 648-389 Th1992; 739/KPTS/1992; 09/KPTS/1992), yaitu “Pembangunan perumahan dan permukiman diarahkan untuk mewujudkan kawasan dan lingkungan perumahan dan permukiman dengan lingkungan hunian yang berimbang meliputi rumah sederhana, rumah menengah dan rumah mewah dengan perbandingan dan kriteria tertentu sehingga dapat menampung secara serasi antara kelompok masyarakat dari berbagai profesi, tingkat ekonomi dan status sosial.”, maka Perbandingan tertentu sebagaimana dimaksud adalah perbandingan jumlah rumah sederhana, berbanding rumah menengah, berbanding rumah mewah, sebesar 6 (enam) atau lebih, berbanding 3 (tiga) atau lebih, berbanding 1 (satu).

Untuk menghitung kebutuhan luas hunian dipakai pendekatan berdasarkan jumlah penduduk. Sedangkan standar luasan masing- masing tipe rumah dengan dimodifikasi luasannya per kapling adalah sebagai berikut:

1. Type rumah sederhana : luas 54-200 m<sup>2</sup>
2. Type rumah menengah : luas 200-600 m<sup>2</sup>
3. Type rumah Mewah : luas 600-2000 m<sup>2</sup>

**Tabel 4. 20 Kebutuhan Rumah Tinggal pada Kawasan Permukiman**

No	Tipe Rumah	Luas tiap tipe	Ukuran (meter)	Luas Lahan (HA)	Jumlah Rumah (unit)
1	Rumah sederhana	150	10x15	934,58	62305

No	Tipe Rumah	Luas tiap tipe	Ukuran (meter)	Luas Lahan (HA)	Jumlah Rumah (unit)
2	Rumah Menengah	200	10x20	467,29	23364
3	Rumah Mewah	600	20x30	155,76	2596
	<b>Total</b>			<b>1557,63</b>	<b>88.266</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

Dengan perbandingan dan standar luas tiap tipe rumah maka untuk memenuhi kebutuhan 9000 unit hunian didapatkan komposisi jumlah rumah sebagai berikut :

1. Rumah Sederhana (Luas Tanah 150 m<sup>2</sup>) : 62.305 unit
2. Rumah Menengah (Luas Tanah 200 m<sup>2</sup>) : 23.364 unit
3. Rumah Mewah (Luas Tanah 600 m<sup>2</sup>) : 2.596 unit

Dari perhitungan tabel diatas, maka kebutuhan luas lahan untuk perumahan adalah 1557,63 Ha, jika tambahan kebutuhan lahan untuk berbagai fasilitas umum dan sosial adalah 25% sehingga menjadi 3894,07 Ha.

Dari perhitungan tersebut, dari lahan yang tersedia di dalam kawasan KEK (Zona Inti) untuk pemenuhan perumahan maka alternatif untuk menyelesaikan masalah kebutuhan permukiman dapat dilakukan dengan cara mengakomodasi kebutuhan lahan permukiman sesuai dengan lahan yang tersedia di kawasan industri dan di dalam KEK.

Tipe perumahan yang dapat dikembangkan antara lain :

1. Rumah renggang : peruntukan lahan rumah renggang ditujukan untuk pemanfaatan ruang unit-unit perumahan tunggal dengan mengakomodasi berbagai ukuran perpejalan serta mengupayakan peningkatan kualitas lingkungan hunian.
2. Rumah deret : peruntukan lahan rumah deret bertujuan menyediakan pembangunan perumahan unit deret dalam perpejalan sedang dan kecil dengan jalan lingkungan

#### 4.7.1.5 Analisa Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam pengembangan kawasan industri diwajibkan mengalokasikan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau minimum adalah sebesar 10% dari total luas lahan Kawasan Industri. Alokasi Ruang Terbuka Hijau direncanakan Kawasan Industri adalah sebesar 15% atau seluas 2336,44 Ha. Secara ekologi Ruang Terbuka Hijau untuk kawasan industri berfungsi menurunkan kadar polusi (CO<sub>2</sub>), memproduksi O<sub>2</sub>, meredam kebisingan, penyegaran udara, menunjang tata guna, tata air, pelestarian tanah dan pelestarian plasma nutfah. Secara arsitektur Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai penegasan ruang, pemberi suasana dan

karakter bangunan-tapak-lingkungan, peralihan skala, pengendali view, dan pengontrol silau. Fungsi sosial Ruang terbuka Hijau adalah sebagai tempat interaksi antar sesama warga, memberikan sarana rekreasi, menyediakan cadangan kota untuk keperluan darurat, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ruang Terbuka Hijau dapat berupa RTH Publik dan RTH privat.

Ruang Terbuka Hijau publik dapat berupa :

1. Hutan Kota
2. Taman
3. Pedestrian
4. Jalur Hijau Jalan/Jalur Tegangan Tinggi
5. Bantaran Sungai (sempadan Sungai), Waduk/Bozem
6. Lapangan Olah raga
7. Makam

Ruang Terbuka Hijau Privat dapat berupa :

1. Area RTH pada lingkungan Rumah (Halaman, Taman)
2. Area RTH pada lingkungan Pabrik, Perkantoran (Taman, Halaman, parkir)

Ruang Terbuka Hijau yang dimaksud dapat berupa taman buatan seperti lapangan olah raga dan taman. Taman atau ruang terbuka hijau disarankan dapat ditanami oleh tanaman yang memiliki kesesuaian secara ekologis dengan kondisi setempat, mampu menyerap zat pencemar, ketahanan hidup yang lama dan memiliki daya serap air yang tinggi.

#### 4.7.1.6 Analisa Kebutuhan Blok Penunjang Lainnya

Sarana penunjang di dalam Kawasan Industri KEK (Zona Inti) disediakan untuk menunjang kegiatan industri baik kegiatan yang langsung berkaitan dengan industri maupun yang menunjang aktivitas tenaga kerja.

Di dalam kawasan industri diperlukan fasilitas penunjang untuk pelayanan kepada konsumen penggunaannya. Standar teknis sarana dan prasarana penunjang Kawasan Industri yang wajib dipenuhi oleh perusahaan pengembang Kawasan Industri adalah sebagai berikut

1. Prasarana penunjang teknis lainnya seperti kantin, poliklinik, sarana ibadah, pusat kesegaran jasmani, halte angkutan umum, areal penampungan limbah padat, pagar kawasan industri, pencadangan tanah untuk perkantoran, bank, pos dan pelayanan telekomunikasi, dan pelayanan keamanan.
2. Dalam rangka penyelenggaraan pemasaran serta pelayanan kepada konsumen (masyarakat/investor industri) baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintah dan pelaku industri perlu membangun fasilitas pemasaran atau yang lebih dikenal dengan "trade center" yang berfungsi sebagai :
  - a. Sebagai tempat pameran (*exhibition*) produk-produk yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan industri di daerah tersebut.

- b. Tempat promosi bagi kawasan-kawasan industri dan pelaku-pelaku industri yang ada di daerah tersebut.
- c. Tempat pelayanan informasi lainnya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan industri.
- d. Dapat menjadi obyek wisata daerah tersebut.

Fasilitas penunjang tersebut berada pada peruntukan lahan kapling Komersial, peruntukan lahan Jalan dan Sarana Penunjang Lainnya, dan peruntukan lahan Terbuka Hijau. Beberapa fasilitas penunjang yang bersifat komersial seperti perkantoran, kantin, trade center, pusat kebugaran menempati lahan komersial sebesar 1557,63 ha. Untuk fasilitas penunjang seperti instalasi pengolahan limbah, depo sampah, gardu listrik, *water treatment*, pos keamanan, unit pemadam kebakaran, gardu listrik merupakan lahan sarana penunjang lainnya sebesar 15% atau 1557,63 Ha. Untuk fasilitas penunjang seperti kolam penampungan/bozem, lapangan olahraga terdapat pada lahan Ruang Terbuka Hijau sebesar 1557,63 Ha.

## **4.7.2 Analisa Kebutuhan Fasilitas Utama**

### **4.7.2.1 Analisis Kebutuhan Fasilitas Perumahan**

Kapling Permukiman merupakan salah satu kawasan pendukung sebagai hunian yang menampung para pekerja di kawasan industri KEK tersebut. Kawasan permukiman yang ada dan terdekat dengan kawasan industri saat ini adalah di desa Lontar, desa Gosong Panjang dan Desa Tepian Balai, desa Kampung Baru dan desa Tata Mekar. Beberapa kawasan permukiman tersebut merupakan kawasan permukiman yang dahulunya adalah permukiman asli, pendatang transmigran dan perumahan karyawan/pekerja perusahaan. Pola permukiman di wilayah ini adalah mengumpul dalam satu kawasan dan juga ada yang menyebar. Untuk mengakomodasi kebutuhan akan perumahan akibat dari adanya pembangunan Kawasan KEK, maka perencanaan kawasan permukiman perlu dilakukan dengan pertimbangan jumlah pakerja yang akan tinggal kawasan tersebut. Perencanaan permukiman dapat berupa permukiman di kawasan KEK maupun perumahan di luar di sekitar kawasan KEK.

Kawasan permukiman tersebut dapat berupa rumah tinggal tunggal, rumah mess/barak pekerja dilengkapi dengan fasilitas penunjang yaitu RTH, Pos Keamanan, TPS, Sekolah, pasar, toko dan sebagainya yang diakomodir dalam satu kawasan perumahan. Kebutuhan kawasan permukiman dihitung berdasarkan pada jumlah pekerja atau pelaku didalam kawasan industri. Sesuai dengan standar pada kawasan industri dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 90-110 Tenaga Kerja/Hektar. Hunian dapat berupa Rumah Hunian, Mess/Domitori karyawan. Sehingga kebutuhan Hunian untuk menampung karyawan adalah sebagai berikut :

Luas Kawasan Industri yang direncanakan	:	15576,29 ha	Luas peruntukan lahan industri di dalam kawasan industri KEK sebesar 7788,15 Ha
Kebutuhan Tenaga Kerja	:	90-110 orang/Ha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- diasumsikan tenaga Kerja yang membutuhkan Hunian adalah 100 orang/Ha : 7788,15 Ha x 100 orang/ha = 778.815 orang</li> <li>- diasumsikan 10% (77.881 orang) adalah pekerja lokal yang tinggal di luar perumahan di kawasan industri, maka 90% dari 778.815 orang adalah 700.933 orang pekerja pendatang.</li> </ul>
Kebutuhan Hunian	:	88.266 Hunian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diasumsikan untuk Hunian di Kawasan Industri KEK dibutuhkan 88.266 Unit hunian</li> <li>- Diasumsikan bila 1 KK atau hunian terdiri 4 orang maka jumlah penduduk untuk perumahan adalah 4 x 88.266 = 353.063 jiwa.</li> </ul>
Lahan yang tersedia untuk kapling permukiman	:	1557,63 Ha	Diasumsikan kaveling perumahan adalah 10% dari luas kawasan industri.

Kebutuhan 88.266 hunian tersebut diakomodir dalam suatu kawasan permukiman dengan standar fasilitas perumahan. Sesuai dengan ketentuan teknis kawasan industri bahwa apabila luas kawasan industri 200-500 Ha, maka prosentase luas kapling perumahan maksimum 10-25 %. Maka untuk luas kawasan industri 7788,15 Ha, maka luas kapling perumahan adalah kurang lebih 1557,63 Ha (asumsi 10%) termasuk fasilitas umum-fasilitas sosial. Dari luas yang tersedia, setidaknya harus dapat mawadai kebutuhan 88.266 unit hunian, baik hunian rumah tinggal horisontal maupun hunian vertikal.

Untuk pengembangan perumahan baru, ada beberapa kriteria dan batasan teknis sebagai berikut :

1. Penggunaan lahan untuk pengembangan perumahan baru 40-60% dari luas yang ada, dan untuk kawasan-kawasan tertentu disesuaikan dengan karakteristik serta daya dukung lingkungan
2. Kepadatan bangunan dalam satu pengembangan kawasan baru perumahan tidak bersusun maksimum 50 bangunan rumah/ha dan dilengkapi dengan utilitas umum yang memadai
3. Memanfaatkan ruang yang sesuai untuk tempat bermukim di kawasan peruntukan permukiman dim perdesaan dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup
4. Kawasan perumahan harus dilengkapi dengan :
  - a. Sistem pembuangan air limbah yang memenuhi SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Lingkungan Perumahan di Perkotaan
  - b. Sistem pembuangan air hujan yang mempunyai kapasitas tampung yang cukup sehingga lingkungan perumahan bebas dari genangan. Saluran pembuangan air hujan harus direncanakan berdasarkan frekuensi intensitas curah air hujan 5 tahunan dan daya resap tanah. Saluran ini dapat berupa saluran terbuka maupun tertutup. Dilengkapi juga dengan sumur resapan air hujan mengikuti SNI 03-2453-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Sumur Respan Air Hujan untuk lahan pekarangan dan dilengkapi dengan penanaman pohon.
  - c. Prasarana air bersih yang memenuhi syarat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Kapasitas minimum sambungan rumah tangga 60 liter/orang/hari dan sambungan kran umum 30 liter/orang/hari.
  - d. Sistem pembuangan sampah mengikuti ketentuan SNI 03+3242-1994 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman
5. Penyediaan kebutuhan sarana pendidikan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian serta lokasi
6. Penyediaan sarana kesehatan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi.
7. Penyediaan kebutuhan sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olah raga di kawasan peruntukan permukiman berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimal, radius pencapaian dan kriteria lokasi

8. Pemanfaatan kawasan perumahan merujuk SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum dan Fasilitas Sosial Perumahan kepada Pemerintah Daerah.

#### 4.7.2.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan akan pendidikan masyarakat. Fasilitas pendidikan disediakan di dalam kawasan permukiman di area kawasan KEK dan juga di luar kawasan KEK sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan sarana pendidikan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian serta lokasi

Kebutuhan Fasilitas Pendidikan dihitung berdasarkan tabel standar kebutuhan fasilitas pendidikan pada peruntukan kawasan permukiman.

**Tabel 4. 21 Standar Kebutuhan Sarana Pendidikan pada Kawasan Peruntukan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
1	TK	1.250	216	500	0,28	500	Ditengah kelompok keluarga . Tidak menyeberang jalan raya. Bergabung dengan taman sehingg terjadi pengelompokan kegiatan
2	SD	1.600	633	2.000	1,25	1000	
3	SLTP	4.800	2.282	9.000	1,88	1000	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus di pusat lingkungan
4	SLTA	4.800	3.835	12.500	2,6	3000	
5	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1000	Ditengah kelompok warga. Tidak menyeberang jalan lingkungan

Sumber : Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya

**Tabel 4. 22 Kebutuhan Sarana Pendidikan pada Kawasan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> /Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai min (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan min (m <sup>2</sup> )		Jumlah (unit)	Lokasi dan Penyelesaian
1	TK	353.063	61009	141225	0,28	282	

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> /Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai min (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan min (m <sup>2</sup> )		Jumlah (unit)	Lokasi dan Penyelesaian
2	SD	353.063	139680	441328	1,25	221	Ditengah kelompok keluarga . Tidak menyeberang jalan raya. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan
3	SLTP	353.063	167852	661992	1,88	74	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalu harus di pusat lingkungan
4	SLTA	353.063	282082	919434	2,6	74	
5	Taman Bacaan	353.063	10168	21184	0,09	141	Ditengah kelompok warga. Tidak menyeberang jalan lingkungan

Sumber : Hasil Analisa 2023

Dari perhitungan fasilitas pendidikan di kawasan permukiman maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- TK : 282 unit dengan kebutuhan luas lahan 141.225 m<sup>2</sup>
- SD : 221 unit dengan kebutuhan luas lahan 441.328 m<sup>2</sup>
- SLTP : 74 unit dengan kebutuhan luas lahan 661.992 m<sup>2</sup>
- SLTA : 74 unit dengan kebutuhan luas lahan 919.434 m<sup>2</sup>
- Taman Bacaan : 141 unit dengan kebutuhan luas lahan 21.184 m<sup>2</sup>

#### 4.7.2.3 Analisis Kebutuhan Fasilitas Peribadatan

Fasilitas pendidikan diperlukan dalam suatu kawasan permukiman. Kebutuhan fasilitas peribadatan adalah masjid, musholla, gereja, pura maupun vihara/klenteng. Kebutuhan fasilitas peribadatan disesuaikan dengan jumlah penduduknya.

#### 4.7.2.4 Analisis Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Penyediaan sarana kesehatan di kawasan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi.

**Tabel 4. 23 Standar Kebutuhan Sarana Kesehatan pada Kawasan Peruntukan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian

1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	- Ditemgah kelompok tetangga - Tidak menyeberang jalan raya
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000	- Di tenga kelompok tetangga - Tidak menyeberang jalan raya
3	BKIA/Klinik Bersalin	30.000	1500	3.000	0,1	4.000	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
5	Puskesmas dan balai pengobatan	120.000	420	1.000	0,008	3.000	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
6	Tempat Prakter Dokter	5.000	18	-	-	1.500	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
7	Posyandu skala lingkungan	30.000	120	250	0,025	1.500	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum

Sumber : Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya

Kebutuhan Fasilitas Sarana Kesehatan dihitung berdasarkan tabel standar kebutuhan Sarana Kesehatan pada Peruntukan Kawasan Permukiman.

**Tabel 4. 24 Kebutuhan Sarana Kesehatan pada Kawasan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M2/ Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M2)	Luas lahan Min (M2)		Jumlah (Unit)	Lokasi dan Penyelesaian
1	Posyandu	353.063	10168	16947	0,048	282	- Ditemgah kelompok tetangga - Tidak menyeberang jalan raya
2	Balai Pengobatan Warga	353.063	21184	42368	0,12	141	- Di tenga kelompok tetangga - Tidak menyeberang jalan raya
3	BKIA/Klinik Bersalin	353.063	17653	35306	0,1	12	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	353.063	1765	3531	0,006	12	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
5	Puskesmas dan balai pengobatan	353.063	0	2942	0,008	3	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Jumlah (Unit)	Lokasi dan Penyelesaian
6	Tempat Praktek Dokter	353.063	1271	-	-	71	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
7	Posyandu skala lingkungan	353.063	120	2942	0,025	12	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum

Sumber : Hasil Analisa 2023

Dari perhitungan fasilitas sarana kesehatan di kawasan permukiman maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- Posyandu : 282 unit dengan kebutuhan luas lahan 13243 m<sup>2</sup>
- Balai Pengobatan Warga : 141 unit dengan kebutuhan luas lahan 9600 m<sup>2</sup>
- BKIA/Klinik Bersalin : 12 unit dengan kebutuhan luas lahan 6000 m<sup>2</sup>
- Pustu/Balai Pengobatan : 12 unit dengan kebutuhan luas lahan 600 m<sup>2</sup>
- Posyandu skala lingkungan : 12 unit dengan kebutuhan luas lahan 500 m<sup>2</sup>

#### 4.7.2.5 Analisis Kebutuhan Fasilitas Perdagangan Dan Jasa

Penyediaan kebutuhan sarana perdagangan dan niaga di kawasan peruntukan komersial yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lantai dan luas lahan minimal, radius pencapaian, serta lokasi.

**Tabel 4. 25 Standar Kebutuhan Sarana Perdagangan Dan Niaga Pada Kawasan Peruntukan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko/ Warung	250	50 (termasuk Gudang)	100 (bila berdiri sendiri)	0,4	300	- Ditengah kelompok tetangga - Dapat Merupakan bagian dari sarana lainnya
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000	- Di pusat kegiatan sub lingkungan - KDB 40% - Dapat berbentuk P & D
3	Pusat Pertokoan+P asar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33		- Dapat dijangkau dengan kendaraan umum

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (toko+pasar+bank+kantor)	120.000	36.000	36.000	0,3		- Terletak di jalan utama Termasuk sarana parkir sesuai dengan ketentuan berlaku

Sumber : Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya

Kebutuhan Perdagangan dan Niaga dihitung berdasarkan tabel standar kebutuhan Perdagangan dan Niaga pada Peruntukan Kawasan Permukiman.

**Tabel 4. 26 Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga pada Kawasan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan per Satuan Sarana		Standar (M <sup>2</sup> / Jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (M <sup>2</sup> )	Luas lahan Min (M <sup>2</sup> )		Jumlah (Unit)	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko/Warung	353.063	70613	141225	0,4	1412	- Ditengah kelompok tetangga - Dapat Merupakan bagian dari sarana lainnya
2	Pertokoan	353.063	70613	176532	0,5	59	- Di pusat kegiatan sub lingkungan - KDB 40% - Dapat berbentuk P & D
3	Pusat Pertokoan+Pasar Lingkungan	353.063	158878	117688	0,33	12	- Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (toko+pasar+bank+kantor)	353.063	0	0	0,3	3	- Terletak di jalan utama - Termasuk sarana parkir sesuai dengan ketentuan berlaku

Sumber : Hasil Analisa 2023

Dari perhitungan fasilitas Perdagangan dan Niaga di kawasan permukiman maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- Toko/Warung : 1412 unit dengan kebutuhan luas lahan 141.225 m<sup>2</sup>
- Pertokoan : 59 unit dengan kebutuhan luas lahan 176.532 m<sup>2</sup>
- Pusat Grosir+pasar lingkungan : 12 unit dengan kebutuhan luas lahan 91.967 m<sup>2</sup>

#### 4.7.2.6 Analisis Kebutuhan Fasilitas RTH

Penyediaan kebutuhan sarana ruang terbuka, taman, dan lapangan olah raga di kawasan peruntukan permukiman berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan, jumlah penduduk pendukung, luas lahan minimal, radius pencapaian dan kriteria lokasi

**Tabel 4. 27 Standar Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga pada Kawasan Peruntukan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (M2)	Standar (M2/ Jiwa)	Kriteria	
					Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman/ Tempat Main	250	250	1	100	- Ditemengah kelompok tetangga
2	Taman/Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000	- Di pusat kegiatan lingkungan
3	Taman dan lapangan Olah Raga	30.000	9.000	0,3	-	- Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
4	Taman dan Lapangan Olah Raga	120.000	24.000	0,2	-	- Terletak dijalan utama - Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Jalur Hijau	-	-	15	-	- Terletak menyebar
6	Kuburan/Pe makaman Umum	120.000	2000	-	-	- Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani

Sumber : Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olah Raga dihitung berdasarkan tabel standar kebutuhan Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olah Raga pada Peruntukan Kawasan Permukiman.

**Tabel 4. 28 Kebutuhan Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga pada Kawasan Permukiman**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (M2)	Standar (M2/ Jiwa)	Kriteria	
					Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman/ Tempat Main	353.063	353063	1	1412	- Ditemengah kelompok tetangga
2	Taman/Tempat Main	353.063	176532	0,5	141	- Di pusat kegiatan lingkungan
3	Taman dan lapangan Olah Raga	353.063	105919	0,3	12	- Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min (M2)	Standar (M2/ Jiwa)	Kriteria	
					Radius Pencapaian (M)	Lokasi dan Penyelesaian
4	Taman dan Lapangan Olah Raga	353.063	70613	0,2	3	- Terletak di jalan utama - Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Jalur Hijau	353.063	5295945	15	0	- Terletak menyebar
6	Kuburan/ Pemakaman Umum	353.063	0	-	3	- Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani

Sumber : Hasil Analisa 2023

Dari perhitungan fasilitas Ruang Terbuka Hijau, Taman dan Lapangan Olah Raga di kawasan permukiman maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- Taman/tempat bermain skala kecil : 353.063 m<sup>2</sup>
- Taman/tempat bermain skala sedang : 176.532 m<sup>2</sup>
- Taman dan lapangan olah raga skala kecil : 105.919 m<sup>2</sup>
- Taman dan lapangan olah raga skala besar : 70613 m<sup>2</sup>
- Kuburan /pemakaman umum : 1331 m<sup>2</sup>

#### 4.8 Analisa Infrastruktur Dan Energi

##### 4.8.1 Analisis Kebutuhan Energi Kelistrikan

Kebutuhan energi listrik dalam kawasan ekonomi khusus merupakan kebutuhan yang mutlak harus tersedia. Sumber energi listrik dapat bersumber dari PLN maupun yang diusahakan swasta. Sehingga untuk mendukung kawasan ekonomi khusus ini perlu diusahakan fasilitas penghasil energi listrik yaitu power plant yang mampu melayani kebutuhan energi listrik yang cukup besar.

Kebutuhan listrik untuk kawasan ekonomi khusus diasumsikan 0.2 MVA/Ha berdasarkan pedoman kawasan industri, apabila lahan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan listrik 15.576,29 Ha, maka kebutuhan listrik adalah sebesar 3115,3 MVA.

##### 4.8.2 Analisis Kebutuhan Air Bersih

Kondisi eksisting di wilayah perencanaan, air bersih saat ini berasal dari sumur gali dan sumur bor yang di pompa ke permukaan. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kawasan Ekonomi Khusus perlu upaya lain selain mengambil air dalam tanah, hal ini dikawatirkan apabila pengambilan air bawah tanah secara besar-besaran makan akan merusak lingkungan. Untuk memanfaatkan sungai sebagai bahan baku air bersih tidak memungkinkan, melihat kondisi

sungainya yang mempunyai debit sangat kecil, dan dialiri air apabila musim hujan. Usaha pengolahan air bersih mungkin diperlukan dengan memanfaatkan embung atau pengolahan air laut untuk menjadi air bersih.

Diasumsikan standar kebutuhan air bersih untuk kawasan industri adalah 0.75 l/dt/ha, maka kebutuhan air bersih untuk kawasan industri KEK seluas 15.576,29 Ha (terbangun) adalah 11.682 l/dt/ha.

#### 4.8.3 Analisis Kebutuhan Telekomunikasi

Untuk kebutuhan telekomunikasi, disekitar kawasan perencanaan KEK sudah terlayani jaringan telepon seluler dan telepon kabel dari Telkom.

Kebutuhan fasilitas telekomunikasi diantaranya digunakan untuk :

- a. Sambungan telepon
- b. Faksimili/telex
- c. Jaringan internet
- d. Telepon umum

Standar maksimal kebutuhan telekomunikasi untuk kawasan industri adalah 40 SST/Ha, sehingga, total kebutuhan sambungan telepon untuk Kawasan Industri KEK di lahan seluas 15576,29 ha adalah 623.052 SST/Ha.

#### 4.8.4 Analisis Kebutuhan Penanganan Kebersihan

Sistem persampahan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan untuk pembuangan limbah non B3 yang berasal dari perumahan dan non perumahan. Dalam sistem pengolahan sampah di kawasan industri diterapkan dengan teknik pemilahan dan pengumpulan sampah berdasarkan jenis sampahnya (sampah organik dan non organik) mulai dari tempat asal sampah.

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyediakan tempat sampah pada masing-masing kapling baik industri, komersial maupun perumahan
2. Meletakkan Depo kontainer/TPS pada tempat/spot-spot tertentu, yang kemudian diangkut oleh truk sampah
3. Membuat Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kawasan Industri, sebagai pengolahan sampah yang mandiri dan memanfaatkan sampah komposnya untuk pemupukan tanaman.
4. Penyediaan kantor pengelola yang menangani persampahan beserta unit mobil/truk sampah.

Untuk pengolahan sampah dapat dilakukan oleh pengelola Kawasan Industri atau pemerintah daerah.



**Gambar 4.4 Rencana Tempat Penampungan Sampah (TPS)**



**Gambar 4.5 Rencana Pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)**

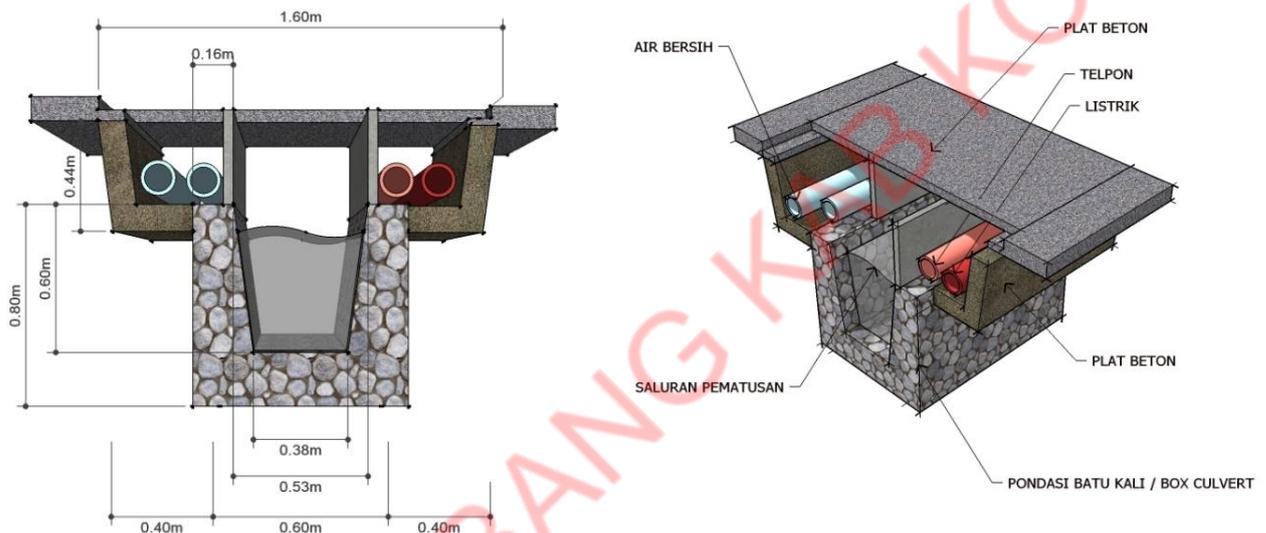
Untuk kebutuhan penanganan kebersihan meliputi sarana pembuangan sampah berupa bak sampah, armada sampah dan tempat pembuangan sampah sementara. Diasumsikan limbah padat yang dihasilkan adalah 4 M<sup>3</sup>/Ha/hari, maka limbah padat yang dihasilkan untuk kawasan seluas 15.576,29 Ha adalah 62.305,2 M<sup>3</sup>/hari

Standar kebutuhan penanganan kebersihan adalah sebagai berikut :

1. 1 Bak sampah untuk 1 kapling kawasan industri, komersial dan perumahan
2. Dengan syarat 1 armada sampah tiap 20 Ha, maka kebutuhan armada sampah adalah kurang lebih 779 armada
3. Dengan syarat 1 unit TPS tiap 20 Ha, maka kebutuhan TPS sampah adalah kurang lebih 779 Unit TPS
4. Pengadaan TPST dengan kapasitas limbah yang dihasilkan 70% dari 2500 m<sup>3</sup>/Ha/hari adalah 1750 m<sup>3</sup>/ha/hari.

#### 4.8.5 Analisis Kebutuhan Sistem Drainase

Sistem drainase dalam kawasan KEK merupakan saluran pembuangan air hujan yang bermuara kepada saluran pembuang atau sungai/laut sesuai dengan ketentuan pemerintah daerah. Desain sistem drainase memperhitungkan kondisi topografi lahan sehingga arah aliran air dapat mengalir dengan baik. Pembuangan saluran drainase dapat juga diarahkan pada pond/bosem sebagai cadangan air untuk area kawasan KEK yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan pemadam kebakaran, pemeliharaan taman dan kebutuhan air bersih lainnya. Saluran drainase ditempatkan di kiri dan kanan jalan utama dan lingkungan dan ukuran disesuaikan dengan debit yang direncanakan.



**Gambar 4.6 Rencana Desain Saluran Drainase dan Utilitas Ground System Jaringan Air Bersih, Jaringan Listrik, Telekomunikasi dan Gas**

#### 4.8.6 Analisis Kebutuhan Penanganan Limbah

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kawasan Industri KEK yang berfungsi sebagai kegiatan Industri merupakan unit yang mengolah air limbah industri yang berada pada kawasan industri diolah secara terpadu. Air limbah yang diolah dalam IPAL kawasan mencakup air limbah yang berasal dari proses produksi, kegiatan rumah tangga (domestik) industri, perkantoran dan perumahan. Perkiraan volume dan kapasitas limbah cair yang dihasilkan oleh aktivitas industri berkisar antara 60%-80% dari konsumsi air bersih per hari.

Unit utama pengolahan pada IPAL Kawasan Industri yang direncanakan meliputi unit equalisasi, unit pemisahan padatan, unit biologis dan unit pengolahan lumpur.

Saluran buangan air kotor (*sewage*)/limbah dari industri dipisah dari saluran drainase. Sistem saluran buangan limbah menggunakan sistem tertutup dengan dimensi disesuaikan dengan debit.

Standar influent untuk limbah industri adalah :

1. BOD : 400-600 mg/l
2. COD : 600-800 mg/l
3. TSS : 400-600 mg/l

Kualitas parameter limbah cair yang berada diatas standar influent yang ditetapkan wajib dikelola terlebih dahulu oleh pabrik yang bersangkutan.

#### 4.8.10 Analisis Kebutuhan Gas

Kebutuhan gas yang diperlukan pada kawasan KEK diperuntukkan pada industri-industri yang sumber energinya memakai gas. Biasanya diperlukan untuk proses pemanasan ataupun pembakaran. Penentuan kebutuhan sumber gas diperhitungkan dari rencana jenis industri yang akan ditampung dalam kawasan KEK.

#### 4.9 Analisa Lingkungan

Ditinjau dari kebutuhannya, pemanfaatan lahan untuk fungsi tertentu akan membutuhkan ruang terbuka guna menunjang fungsinya, sehingga aturan mengenai intensitas pemanfaatan ruang diperlukan sebagai berikut :

1. Perumahan kapling mempunyai KDB maksimum 80%, Bangunan fasilitas umum, seperti balai pertemuan memiliki KDB maksimal 50%,
2. KDB Ruang Terbuka Hijau
  - Lapangan olahraga dan rekreasi diusulkan mempunyai KDB maksimum 10% untuk keperluan bangunan penunjang olah-raga.
  - Makam dengan KDB maksimum 0% untuk keperluan fasilitas penunjang makam.
  - Sedang ruang terbuka hijau untuk rekreasi terbuka diusulkan KDB 0% agar fungsi ruang terbuka hijau sebagai pengatur iklim mikro (paru-paru lingkungan), kesejukan, keteduhan, habitat satwa, dan lainnya, tetap terjaga.
3. Perumahan dan permukiman diarahkan dengan KLB maksimum 100% atau 2 lantai, Fasilitas umum non pendidikan diarahkan dengan KLB 50 % atau 1 lantai, sedangkan fasilitas pendidikan diarahkan maksimal memiliki 2 lantai dengan KLB maksimal 100%.
4. Pengaturan sempadan bangunan meliputi: pengaturan sempadan pagar, sempadan belakang bangunan dan sempadan tinggi bangunan. Rumija adalah sempadan pagar yang lebarnya ditentukan pagar sampai dengan pagar bangunan di seberangnya. Sedangkan Ruwasja ditentukan dari as jalan sampai dengan tembok bangunan
  - Pengaturan GSB di lingkungan perumahan adalah 3 – 6 meter, tergantung dari lebar jalan di depannya.

5. Pencahayaan dan penghawaan alami, sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman dengan bentuk arsitektur yang ada, dipadukan dengan konteks desain yang ramah lingkungan (*Green Architecture*).

Untuk pengendalian pemanfaatan ruang maka diperlukan ketentuan mengenai intensitas bangunan untuk kawasan industri KEK.

Ketentuan Intensitas bangunan pada Kawasan Industri KEK adalah sebagai berikut :

- Kapling Industri Besar dan Sedang ditentukan memiliki KDB maksimal 50%, karena membutuhkan ruang terbuka yang luas untuk parkir truk.
- Kapling Industri Kecil ditentukan memiliki KDB maksimal 60%, intensitas kebutuhan ruang terbuka parkir truk tidak terlalu besar.
- Industri yang berskala pelayanan besar dan memiliki dampak yang besar ditentukan dengan KLB maksimum 200% atau 1-4 lantai, tergantung dari jenis kegiatan usaha industrinya.
- Untuk kapling industri kecil ditentukan ber-KLB maksimum 120% atau 2 lantai.
- Garis Sempadan Bangunan untuk kapling Industri Kecil ditentukan minimal 6 meter dan Garis Sempadan Bangunan Samping (jarak antar bangunan ) adalah minimal 6 meter.
- Garis Sempadan Bangunan untuk kapling Industri Besar dan Menengah ditentukan minimal 10-15 meter dan Garis Sempadan Bangunan Samping (jarak antar bangunan) adalah minimal 8 meter.

Ditinjau dari kebutuhannya, pemanfaatan lahan untuk fungsi komersial juga membutuhkan ruang terbuka guna menunjang fungsinya, sehingga aturan mengenai intensitas pemanfaatan ruang diperlukan sebagai berikut :

1. Untuk bangunan yang diperuntukkan hanya sebagai komersial, dengan asumsi skala pelayanan lebih besar, KDB maksimal 50%. Hal ini bertujuan agar tersedia cukup ruang terbuka untuk penyinaran dan penghawaan alami pada bagian yang berada di tengah-tengah bangunan penyediaan ruang untuk sirkulasi, parkir dan bongkar muat barang (untuk menghindari terjadinya parkir dan bongkar muat barang di tepi jalan yang bisa mengakibatkan kemacetan lalu-lintas).
2. Bangunan perkantoran ditentukan KDB sebesar 50%.
3. Bangunan Komersial Perdagangan dan jasa yang berada pada pusat lingkungan dan tersebar dikembangkan dengan KLB 200% atau 3-4 lantai
4. Bangunan Komersial Perkantoran ditentukan ber-KLB maksimum 150% atau 3 lantai
5. Pengaturan Garis Sempadan Bangunan (GSB) ditentukan minimum 6 meter dan selanjutnya tergantung dari lebar jalan didepannya.

6. Pengaturan parkir pada kawasan komersial diatur dengan sistem parkir on site atau parkir di dalam lahan kapling, dengan model parkir langsung atau menggunakan gate/pintu masuk agar tidak menimbulkan hambatan dan kemacetan lalu lintas.



**Gambar 4.7 Arahkan Desain Bangunan komersial**



**Gambar 6.9 Sistem Parkir On Site di Lahan Komersial**

Selain itu perlu juga diatur ketentuan mengenai Koefisien Daerah Hijau (KDH) didalam kapling bangunan, agar alokasi area ruang terbuka hijau masih terpenuhi. Koefisien Daerah Hijau (KDH) adalah angka perbandingan antara luas areal hijau dan luas kaveling. Areal hijau alamiah adalah permukaan tanah di dalam kaveling yang bersifat alamiah, tidak tertutup oleh perkerasan. Di wilayah Kawasan Industri syarat KDH minimal adalah 30%, dan idealnya sebagian besar dari lahan tak terbangun di dalam kaveling dimanfaatkan sebagai areal hijau alamiah.

Rencana KDH di kawasan perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Perumahan
  - Rumah tinggal di kawasan perumahan direncanakan mempunyai KDH 20%.
2. Fasilitas perdagangan dan jasa
  - Toko, restoran, kantor swasta, dan jasa pelayanan.
  - Perdagangan dan jasa pembentuk landmark direncanakan dengan KDH 20%.
  - Toko swalayan direncanakan dengan KDH minimal 10%.
3. Hotel dikendalikan dengan KDH 20%.

#### 4. Fasilitas Umum

- Fasilitas umum sekolah (SD dan SMP) direncanakan mempunyai KDH antara 20-25%.
- Tempat peribadatan direncanakan mempunyai KDH 20-25%.
- Fasilitas kesehatan (tempat praktek dokter, apotik) direncanakan dengan KDH 20%.
- Fasilitas umum kantor direncanakan mempunyai KDH 20-25%.
- Bangunan umum direncanakan mempunyai KDH 20%.



**Gambar 4.13 Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) *Refreshing Park***

Pengaturan intensitas bangunan untuk Ruang terbuka Hijau adalah sebagai berikut :

- Lapangan olahraga dan rekreasi diusulkan mempunyai KDB maksimum 10% untuk keperluan bangunan penunjang olah-raga.
- Makam dengan KDB maksimum 0% untuk keperluan fasilitas penunjang makam.

Sedang ruang terbuka hijau untuk rekreasi terbuka diusulkan KDB 0% agar fungsi ruang terbuka hijau sebagai pengatur iklim mikro (paru-paru lingkungan), kesejukan, keteduhan, habitat satwa, dan lainnya, tetap terjaga

#### 4.10 Kelembagaan

Dalam rangka mewujudkan penataan ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan ruang bagi masyarakat yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan daya dukung kawasan Kabupaten

Kotawaringin Barat yang terus berkembang, maka proses penyusunan rencana tata ruang Kawasan Ekonomi Khusus harus bersifat partisipatif dan dinamis .

Pembangunan merupakan mekanisme yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pengendalian, pengawasan dan evaluasi. Penyelenggaraan pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan akan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, kalangan swasta maupun masyarakat. Tetapi secara formal penyelenggaraan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten beserta jajarannya. Untuk itu, dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prosedur administrasi yang melibatkan berbagai satuan kerja di dalam susunan organisasi Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dalam penyelenggaraan pembangunan, Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai kewenangan untuk mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan di daerahnya. Di dalam perencanaan pembangunan, kewenangan untuk mengkoordinasikan berada pada Bappeda yang bertanggung-jawab kepada Bupati. Tugas Bappeda adalah membantu Bupati dalam menentukan kebijakan di bidang perencanaan pembangunan di daerah serta melakukan penilaian atas pelaksanaannya. Sedangkan fungsinya adalah:

- Menyusun Pola Dasar Pembangunan Daerah,
- Menyusun Rencana Strategis Lima Tahunan Kabupaten,
- Menyusun program-program tahunan sebagai pelaksanaan rencana diatas,
- Melakukan koordinasi perencanaan di antara Dinas-dinas satuan organisasi dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten, dan badan-badan lain yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat,
- Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah,
- Melakukan koordinasi dan atau mengadakan penelitian untuk kepentingan perencanaan pembangunan kota,
- Mengikuti persiapan dan perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan di daerah untuk penyempurnaan lebih lanjut,
- Memantau pelaksanaan pembangunan di daerah,
- Melakukan kegiatan lain dalam rangka perencanaan pembangunan kota,

Lembaga formal pemerintah yang terlibat dalam penataan ruang serta koordinasi penyelenggaraan penataan ruang lintas sektor, lintas wilayah dan lintas pemangku kepentingan. Pelaksanaan penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ekonomi Khusus (RTRKEK) dilaksanakan lembaga formal pemerintah kabupaten dibawah koordinasi Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat dan didukung oleh dinas/instansi terkait.

Sebagai langkah koordinasi dalam penanganan penataan ruang, pembinaan dan pengembangan kebijakan tataruang wilayah dan lintas sektor, koordinasi diselenggarakan dalam suatu badan

koordinasi daerah skala kabupayen seperti BKPRD (Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah) sebagai lembaga fungsional yang berfungsi :

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten secara terpadu sebagai dasar bagi penentuan perijinan dalam penataan kawasan kabupaten yang dijabarkan dalam program pembangunan kawasan kabupaten.
2. Merumuskan pelaksanaan dan mengkoordinasikan masalah masalah yang timbul dalam penyelenggaraan penataan ruang di kawasan kabupaten, dan memberikan arahan dan pemecahannya.
3. Mengkoordinasikan penyusunan peraturan perundang undangan di bidang penataan ruang.
4. Memaduserasikan Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan penyusunan peraturan pelaksanaannya dengan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Memaduserasikan penatagunaan tanah dan penatagunaan sumber daya alam lainnya dengan Rencana Detail Tata Ruang.
6. Melakukan pemantauan (*monitoring*) tersebut untuk penyempurnaan rencana detail tata ruang kabupaten.
7. Menyelenggarakan pembinaan penataan ruang kawasan Kabupaten dengan mensinkronkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten serta Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten.
8. Mengembangkan dan menetapkan prosedur pengelolaan tata ruang.
9. Membina kelembagaan dan sumber daya manusia penyelenggaraan penataan ruang.
10. Menyelenggarakan pembinaan dan standarisasi perpetaan tata ruang.
11. Dalam perencanaan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten BKTRD memiliki peran penting dalam koordinasi penataan ruang lintas kawasan administrasi, atau lintas kawasan perencanaan.

# BAB 05

## RENCANA KEK

### 5.1 Visi dan Misi Pengembangan Kawasan

Visi KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu terwujudnya kawasan ekonomi khusus yang unggul, mandiri dan menghadirkan kawasan industri bernilai tambah tinggi yang terintegrasi dengan pelabuhan, bandara dan wisata.

#### Misi

- Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang inovatif, berbasis teknologi informasi, menjunjung kearifan lokal, dan ramah lingkungan;
- Mewujudkan kawasan ekonomi khusus yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, bisnis dan rencana pengembangan regional dan nasional;
- Menyediakan kawasan industri yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap berupa kawasan komersial dan perumahan untuk kepentingan dan kemudahan semua investor; dan
- Menyediakan kawasan ekonomi khusus yang ditunjang dengan infrastruktur yang memadai dalam rangka pengembangan kawasan ekonomi khusus penggerak ekonomi.
- Mewujudkan kawasan wisata yang berdaya saing, unggul dan berkelanjutan
- Mewujudkan kawasan pelabuhan dan bandara yang handal, berkemampuan tinggi, mempunyai daya saing tinggi untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah.

### 5.2 Kebijakan dan Strategi Kawasan

Strategi untuk mencapai visi tersebut yaitu :

1. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan
2. Pembangunan dan pengembangan Bandara
3. Pembangunan dan Pengembangan Wisata
4. Pengembangan industry bioenergi, pusat logistic dan pergudangan terpadu
5. Pengolahan dan pengepakan hasil laut

## 6. Hilirisasi hasil bumi

Rencana pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menerapkan prinsip Pengembangan Berkelanjutan dengan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi wilayah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

**Tabel 5.1**  
**Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan**

<b>Kebijakan</b>	<b>Strategi</b>
Pembangunan Kawasan Industri sebagai penggerak ekonomi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan lahan kawasan industri</li><li>• Menyediakan kavling siap bangun</li><li>• Mengembangkan kawasan komersial dan perumahan sebagai penunjang</li></ul>
Penyediaan Infrastruktur penunjang untuk kawasan industri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan infrastruktur jalan</li><li>• Menyediakan infrastruktur air bersih</li><li>• Menyediakan infrastruktur drainase</li><li>• Menyediakan infrastruktur sanitasi</li><li>• Menyediakan infrastruktur pengolahan limbah</li></ul>
Penyediaan energi penunjang kawasan industri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan jaringan listrik</li><li>• Menyediakan jaringan telekomunikasi</li><li>• Menyediakan jaringan gas/bahan bakar</li><li>• Mengupayakan produksi energi terbarukan</li></ul>
Pemanfaatan sumber daya alam	Melakukan pemanfaatan bahan baku lokal
Peningkatan angka pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan sekolah</li><li>• Menyediakan akademi komunitas</li><li>• Menyediakan politeknik</li><li>• Membuka lapangan kerja di kawasan industri</li></ul>
Peningkatan fasilitas transportasi laut dan udara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan Pelabuhan</li><li>• Menyediakan Bandara</li></ul>
Peningkatan fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyediakan destinasi wisata</li></ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

## 5.3 Rencana Pengembangan KEK Kotawaringin Barat

### 5.3.1 Rencana Pola Ruang KEK Kotawaringin Barat

KEK Kabupaten Kotawaringin Barat berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan pembangunan ekonomi dan social masyarakat. Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dan pengembangan pusat-pusat kegiatan baru yang akan tumbuh di kawasan inti dan penyangga Kabupaten Kotawaringin Barat dan sekitarnya harus dapat memberikan multiplier effect terhadap wilayah sekitarnya dengan tetap mengendalikan alih fungsi lahan sesuai peruntukannya.

Pengembangan ini juga harus ditunjang dengan infrastruktur wilayah yang memadai seperti system jaringan jalan, persampahan, air bersih, energi dan telekomunikasi sehingga tercipta ruang yang harmoni, lestari dan berkelanjutan.

Ketersediaan Infrastruktur yang merupakan *Social Overhead Capital* juga berperan penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Rencana pola ruang KEK Kabupaten Kotawaringin Barat adalah rencana distribusi peruntukan ruang wilayah kabupaten yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budi daya, dirumuskan dengan kriteria:

- a. Berdasarkan pada strategi penataan ruang wilayah kabupaten;
- b. Mempertimbangkan alokasi ruang wilayah kabupaten dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi dan pelestarian lingkungan;
- c. Mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah kabupaten;
- d. Mengacu rencana pola ruang wilayah nasional (RTRW nasional dan rencana rincinya), rencana pola ruang wilayah provinsi, serta memperhatikan rencana pola ruang wilayah kabupaten/kota yang berbatasan;
- e. Dapat ditransformasikan ke dalam penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk 20 (dua puluh) tahun; dan
- f. Mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Distribusi rencana pola ruang KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabulasi berikut:

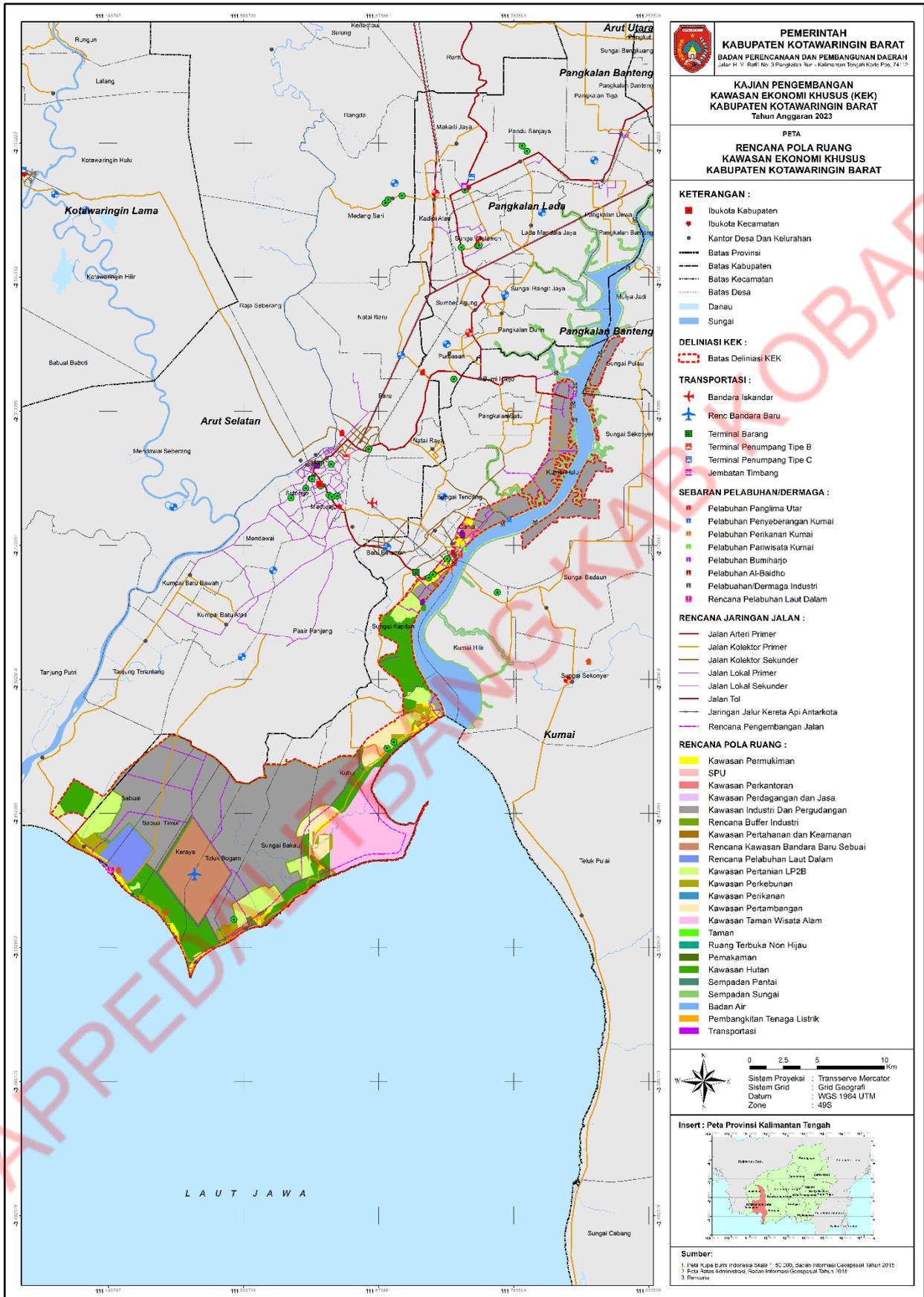
**Tabel 5.2 Rencana Pola Ruang KEK Kabupaten Kotawaringin Barat 2024-2043**

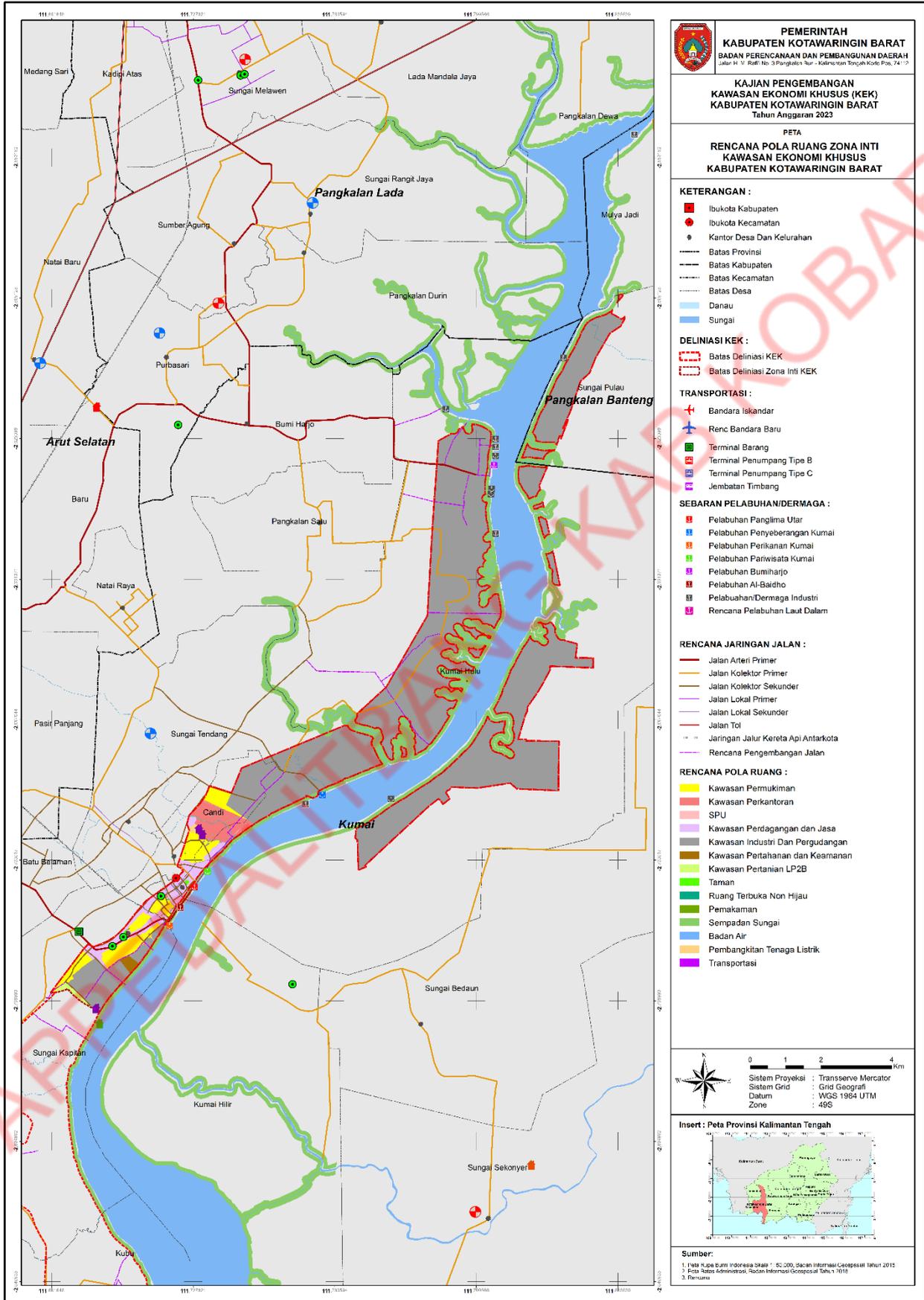
NO	Rencana Pola Ruang	Luas Kawasan Inti (Ha)	Luas Kawasan Penghubung (Ha)	Luas Kawasan Penunjang (Ha)
1	Kawasan Permukiman	216,13	195,37	453,21
2	Kawasan Perkantoran	114,69	0	0
3	SPU	7,12	0	0
4	Kawasan Perdagangan dan Jasa	166,90	0	0
5	Kawasan Industri Dan Pergudangan	3470,33	84,71	12055,44
6	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	14,49	0	0
7	Kawasan Pertanian LP2B	15,20	527,63	1533,08
8	Kawasan Perkebunan	0	158,30	590,88
9	Kawasan Hutan	0	1317,52	3262,77
10	Kawasan Pertambangan	0	428,50	695,70
11	Kawasan Taman Wisata Alam	0	0	2482,86
12	Taman	2,21	0	0
13	Ruang Terbuka Non Hijau	0,18	0	0

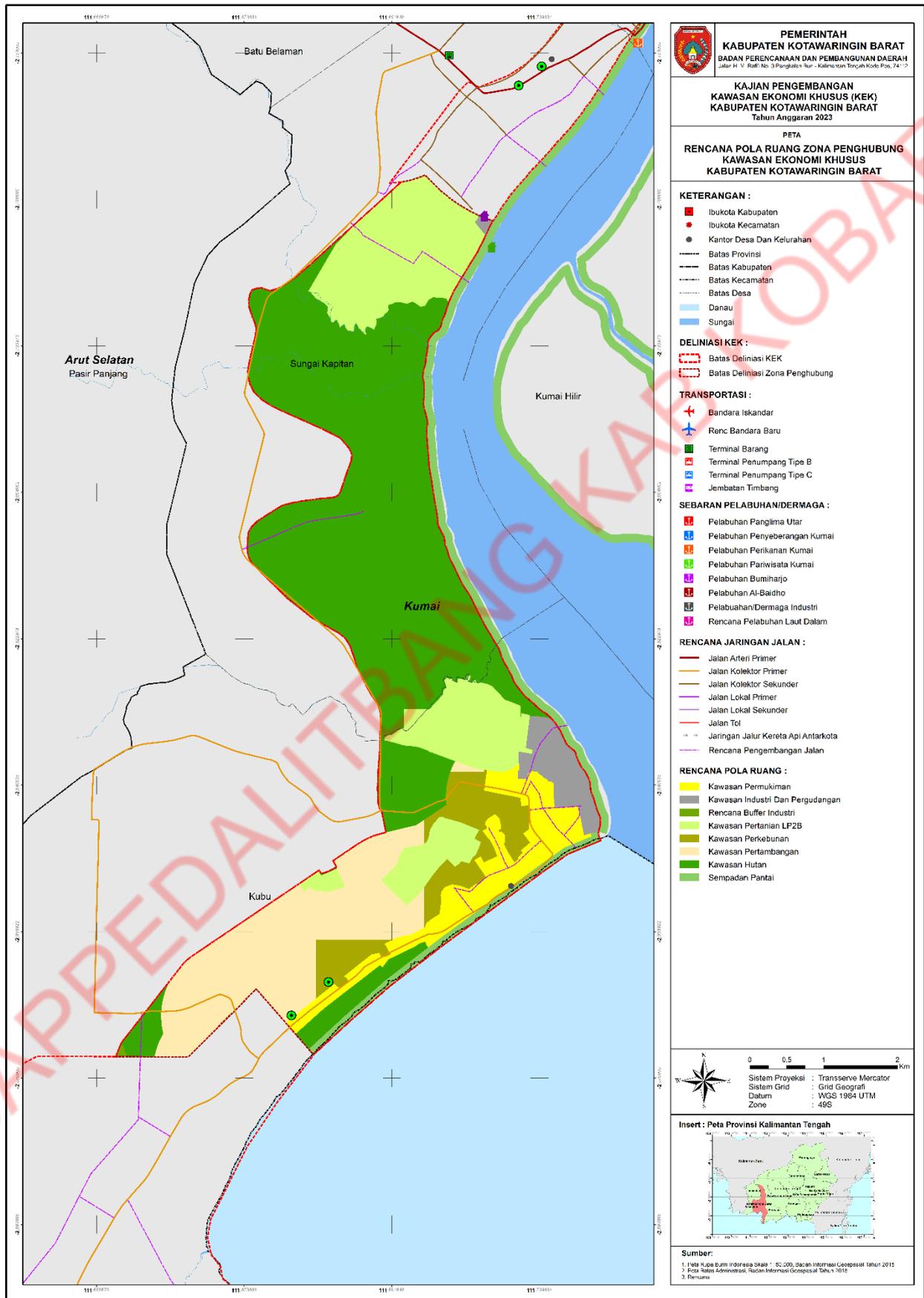
NO	Rencana Pola Ruang	Luas Kawasan Inti (Ha)	Luas Kawasan Penghubung (Ha)	Luas Kawasan Penunjang (Ha)
14	Pemukaman	1,32	0	0
15	Sempadan Sungai	9,26	0	0
16	Badan Air	3,37	0	1,85
17	Pembangkitan Tenaga Listrik	4,36	0	0
18	Transportasi	0,65	0	0
19	Badan Jalan	19,51	0	0
20	Kawasan Bandara Baru	0	0	2058,42
21	Kawasan Pelabuhan Laut Dalam	0	0	967,59
22	Kawasan Perikanan	0	0	6,19
23	Sempadan Pantai	0	49,34	237,54
	<b>Total</b>	<b>4045,69</b>	<b>2761,36</b>	<b>24345,53</b>

Sumber : Rencana 2023

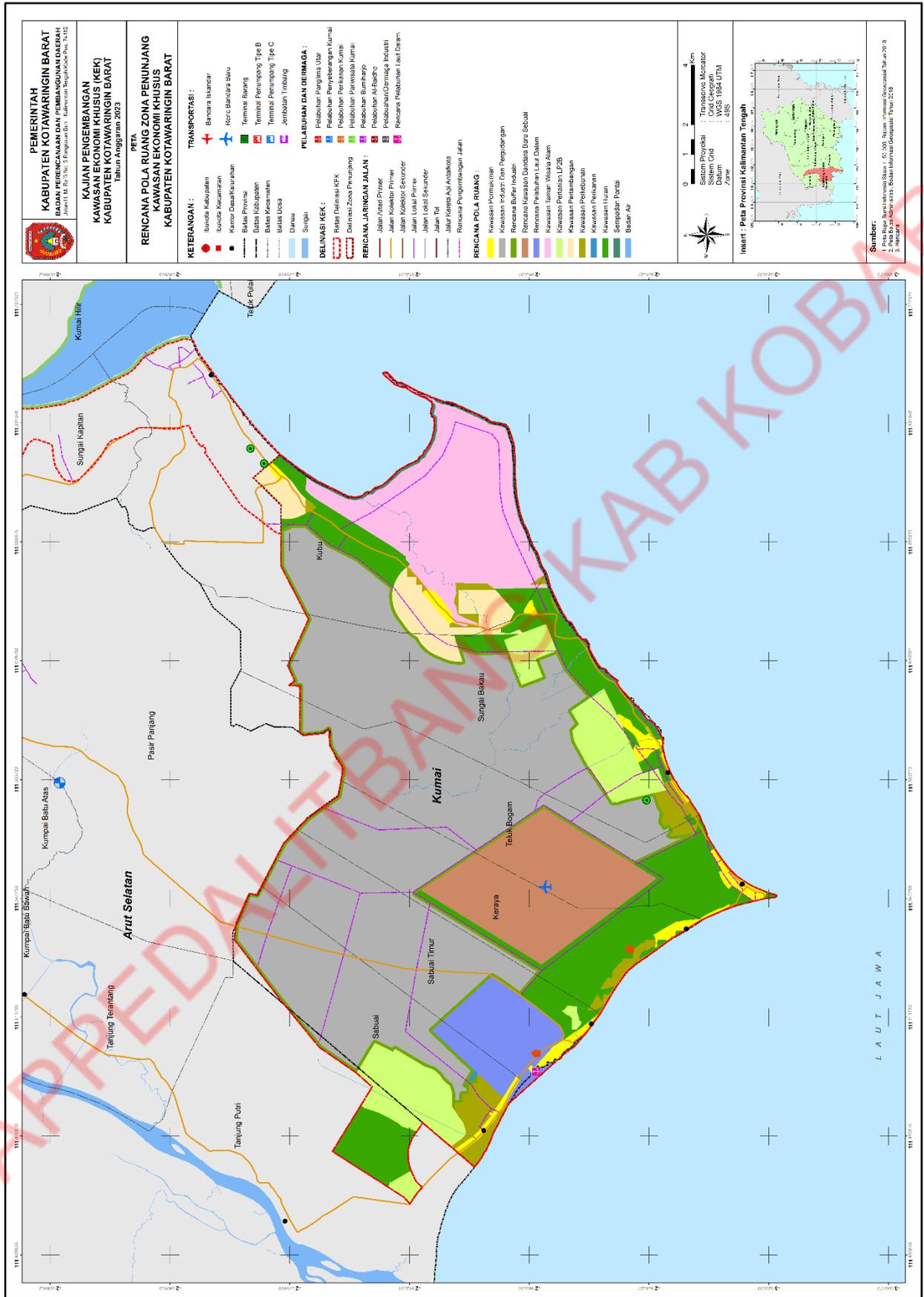
BAPPEDALITBANG KAB KOBAR







BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



## **Konsep Eco industril Park**

Desain kawasan dilakukan dengan memepertimbangkan topografi lahan, sehingga penyediaan Ruang terbuka Hijau (RTH) yang maksimum menciptakan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai kawasan Eco Industrial Park yang ramah lingkungan serta mengedepankan pembangunan berkelanjutan. Penyediaan fasilitas RTH dapat dimanfaatkan sebagai area rekreasi seperti taman, lapangan golf, hutan kota dan area konservasi yang sinergi dengan kawasan.

Eco Industrial Park merupakan sekumpulan industri (penghasil produk/jasa) yang berlokasi pada suatu tempat di mana para pelaku-pelaku di dalamnya secara bersama mencoba meningkatkan performansi lingkungan, ekonomi dan sosialnya. Tujuan dari eco industrial park adalah memperbaiki performansi ekonomi nagi industri-industri di dalamnya melalui minimalisasi dampak lingkungan. Dalam hal ini pendekatan-pendekatan yang dilakukan akan diarahkan pada: disain hijau infrastruktur, perencanaan dan penerapan konsep produk bersih, pencegahan polusi, efisiensi energi dan hubungan antar perusahaan-perusahaan.

### **A. Manfaat dan Resiko Eco Industrial Park**

#### **1. Manfaat Bagi Industri**

Bagi industri atau perusahaan yang terlibat di dalam sebuah eco industrial park akan memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengurangi biaya-biaya produksi melalui efisiensi terhadap material dan energi, daur ulang sampah/limbah industri dan meminimalisasi biaya-biaya tambahan yang mungkin timbul karena denda yang berhubungan dengan aturan-aturan pemerintah terhadap pelanggaran perusakan lingkungan dari aktivitas produksi yang dilakukan

#### **2. Manfaat Bagi Lingkungan**

Penerapan konsep eco industrial park akan mengurangi banyak sumber-sumber polusi, limbah dan sampah, juga mengurangi pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Dari sisi perusahaan-perusahaan yang merupakan anggota eco industrial park ini, dengan penerapan konsep eco industrial park ini akan mengurangi beban mereka terhadap tuntutan ramah lingkungan melalui pendekatan-pendekatan yang lebih inovatif bagi penerapan produksi bersih, di antaranya termasuk usaha-usaha dalam pengendalian polusi, efisiensi energi, manajemen limbah, pemulihan sumber daya alam, dan teknik dan metode-metode lain bagi penerapan konsep manajemen lingkungan

#### **3. Manfaat Bagi Komunitas/Masyarakat**

Dengan meningkatnya performansi perusahaan-perusahaan anggota eco industrial park akan menjadikan kawasan tersebut sebagai suatu kekuatan alat pembangunan ekonomi suatu masyarakat. Seperti halnya kawasan-kawasan industri lain, maka pembukaan eco industrial park ini akan memberikan kesempatan usaha-usaha baru, diantaranya adalah usaha-usaha penyelenggaraan fasilitas untuk mewujudkan industri-industri bersih. Perusahaan-perusahaan

pada regional yang bersangkutan akan memperoleh klien baru, baik dari sisi jasa maupun sebagai pembeli produk-produk mereka dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dalam kawasan tersebut.

#### **4. Resiko Pembangunan Suatu Eco Industrial Park**

Membangun suatu eco industrial park merupakan suatu usaha yang sangat kompleks, membutuhkan integrasi dari berbagai bidang disiplin ilmu untuk membangun suatu eco industrial park yang baik. Keberhasilan suatu eco industrial park bergantung pada suatu usaha untuk mengkolaborasikan berbagai lembaga pemerintah, perancangan yang profesional, kontraktor proyek dan perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalamnya. Biasanya untuk membuat kesinergisan seperti ini merupakan masalah yang cukup besar untuk membangun suatu eco industrial park

Beberapa eco industrial park membutuhkan biaya yang lebih dibandingkan kawasan-kawasan industri lainnya, tergantung pada eco industrial park yang akan direncanakan. Biaya-biaya tambahan tersebut dapat timbul dari rancangan proses, persiapan lokasi, infrastruktur spesifik, proses konstruksi dan aspek lainnya. Bila hal ini terjadi, ada kemungkinan atau pun tidak mungkin biaya-biaya tersebut dapat ditutupi setelah eco industrial park tersebut beroperasi.

#### **B. Prinsip-Prinsip Dasar Merancang Eco Industrial Park**

Beberapa prinsip fundamental yang dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah eco industrial park (Lowe 2001) adalah sebagai berikut :

1. Terintegrasi dengan sistem alam. Memiliki keterkaitan dengan pengaturan alam dengan cara memperkecil dampak-dampak terhadap lingkungan melalui penghematan biaya operasi tertentu
2. Sistem Energi. Penggunaan energi yang efisien adalah suatu strategi utama untuk mengurangi biaya-biaya dan mengurangi beban terhadap lingkungan. Contoh, dengan penggunaan aliran uap atau memanaskan air dari suatu pabrik oleh pabrik lainnya
3. Aliran material dan manajemen sampah dalam kawasan. Perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang sisa dari sisa produksinya dan belum memahami bagaimana cara penggunaan kembalinya secara internal atau menjual atau dapat dipakai oleh perusahaan lain atau mungkin saja dimanfaatkan oleh industri lain di luar kawasan.
4. Air buangan dari satu pabrik mungkin saja dapat digunakan lagi oleh pabrik lain. Hal ini dapat dilakukan langsung atau bisa juga harus melewati suatu pre-treatment
5. Kumpulan Pelayanan Manajemen dan Jasa Pendukung. Manajemen atau pihak ketiga yang memainkan peran mendukung terjadinya pertukaran hasil samping antar perusahaan dan membantu perusahaan untuk menyesuaikan perubahan

6. Disain dan Kontruksi yang Berkelanjutan. Para pengembang eco industrial park harus mencari cara untuk memperkecil dampak yang lebih besar terhadap ekosistem dengan mempersiapkan lokasi dengan seksama dan mengembangkan kontruksi yang sangat peka iterhadap lingkungan
7. Berintegrasi dengan Masyarakat Sekitarnya. Dapat memberikan return value bagi masyarakat sekitarnya melalui hal-hal seperti adanya institusi sebagai inkubator bisnis bagi bisnis-bisnis baru atau hal-hal yang dapat mendorong masyarakat sekitarnya untuk berpartisipasi atau berekspansi membangun masyarakat mereka sendiri.

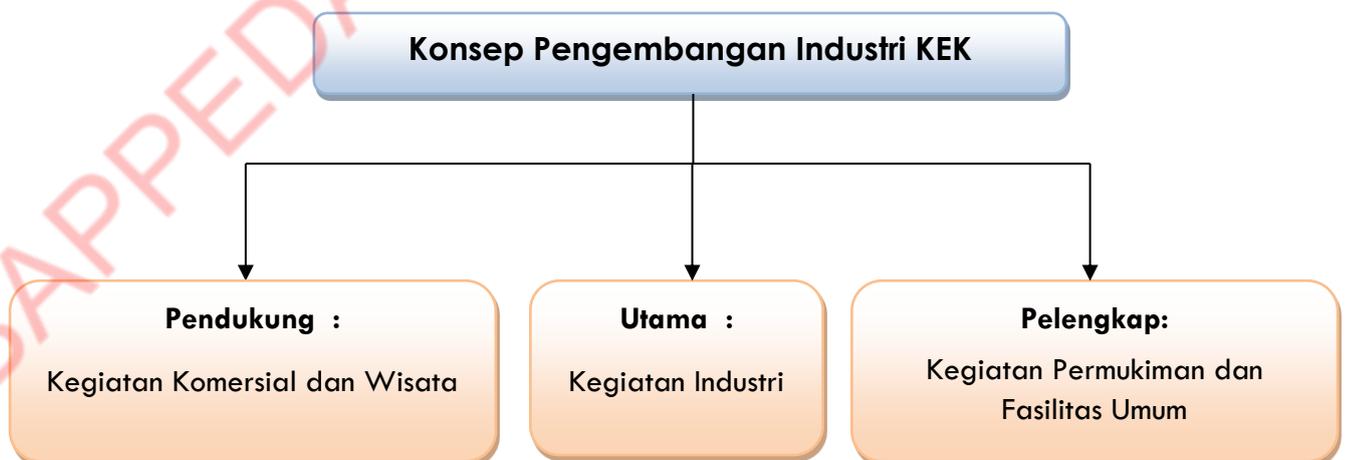
### 5.3.2 Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

#### 5.3.2.1 Rencana Kawasan Industri

Berdasarkan hasil analisis subsector unggulan di KEK Kabupaten Kotawaringin Barat, Sektor Industri Pengolahan serta Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan sector maju dan tumbuh dengan pesat, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan sepeda, Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Sektor Jasa Perusahaan merupakan sector potensial.

Luas areal tanaman perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat didominasi kelapa sawit sebanyak 73,7%. Sedangkan sisanya sebanyak 23,8% karet, 1,8% Kelapa dan 0,4% lada. Industry yang cocok untuk dikembangkan di Kawasan Indutri KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu pengembangan dari industry yang sudah ada seperti industri pengolahan kelapa sawit, kayu, karet, kelapa dll.

Rencana pengembangan kawasan industri di KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu kegiatan industri sebagai kegiatan utama, kegiatan permukiman dan fasilitas umum sebagai kegiatan pelengkap dan kegiatan pendukung sebagai kegiatan komersial dan wisata.



**Gambar 5.1**  
**Rencana Pengembangan Industri KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**

**Tabel 5.3 Rencana Pengembangan Kawasan Industri KEK**

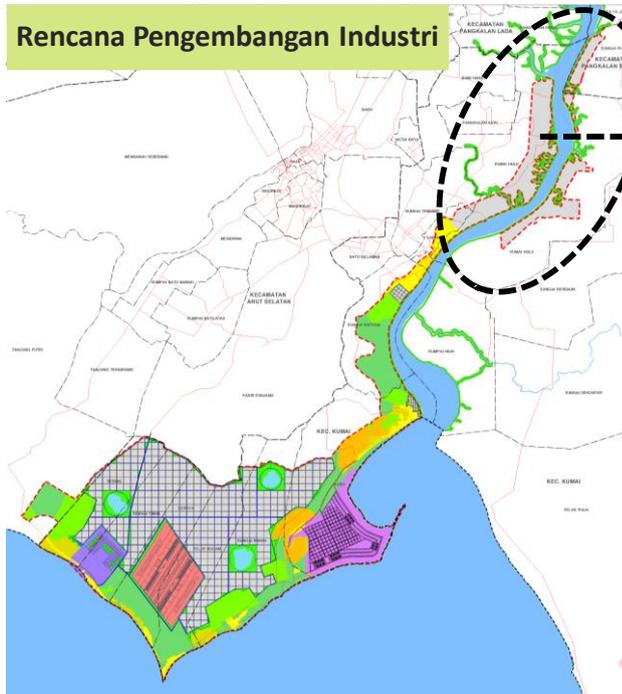
No	Peruntukan Lahan		Proporsi Luas Lahan	Kebutuhan Luas Lahan (Ha)	Standart Perencanaan
1	Industri	Maksimum Lahan yang dapat dijual 70%	50%	7788,15	Luas kaveling industri 45-70%
2	Komersial		10%	1557,63	Luas kaveling komersial maks 17,5%
3	Perumahan		10%	1557,63	Luas kaveling perumahan 10-25%
4	Jalan dan Sarana Penunjang lainnya		15%	2336,44	Sesuai kebutuhan
5	RTH		15%	2336,44	Luas RTH minimal 10%
	<b>Total Kawasan Industri</b>			<b>15576,29</b>	
	<b>Total KEK</b>			<b>31152,58</b>	

Sumber : Rencana, 2023

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi:

- a. Peningkatan daya saing kegiatan industri pengolahan;
- b. Pengembangan kawasan industri pengolahan;
- c. Peningkatan pemberdayaan industri kecil dan usaha mikro;
- d. Peningkatan daya saing produk industri kreatif dan industri kecil;
- e. Pengembangan kawasan peruntukan industri sedang hingga besar;
- f. Penyusunan kajian kawasan peruntukan industri di Kabupaten Kotawaringin Barat; dan
- g. Peningkatan kapasitas industri dalam pengelolaan limbah, dan pengelolaan lingkungan hidup di sekitar lokasi industri.

## Rencana Pengembangan Industri



Pengembangan Kawasan Industri di Zona Inti seluas 400 Ha untuk Tahap Awal Rencana Investasi di KEK Kotawaringin Barat tahun 2024

KETERANGAN :

- ZONA INDUSTRI
- ZONA KOMERSIAL
- ZONA SERVICE
- ZONA SABUK HIJAU

Blockplan Kawasan Industri di Zona Inti



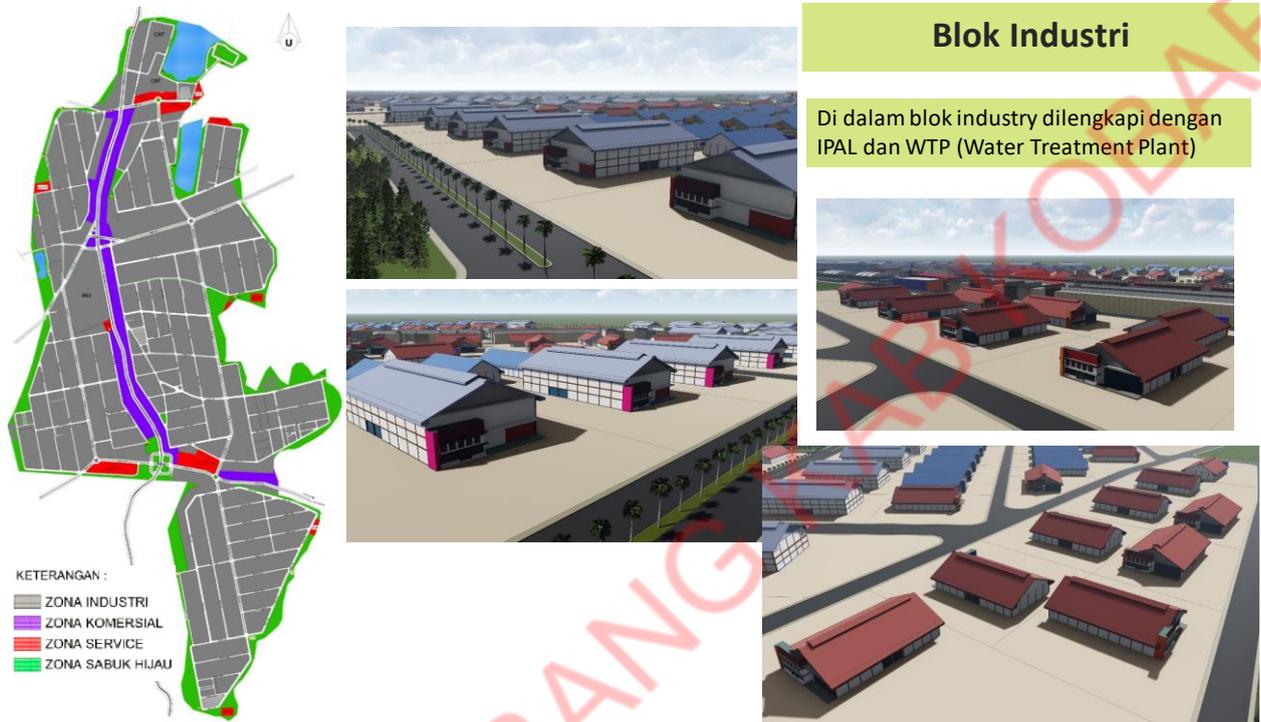
KETERANGAN :

- KAVLING INDUSTRI BESAR
- KAVLING INDUSTRI SEDANG
- KAVLING INDUSTRI KECIL
- KAVLING IKM
- PENGELOA, SERVICE AREA, FASUM
- KOMERSIAL
- POND/BOZEM
- RUANG TERBUKA HIJAU
- WTP
- WWTP
- TPS

## Rencana Pengembangan Industri

1. KAVLING INDUSTRI BESAR
2. KAVLING INDUSTRI SEDANG
3. KAVLING INDUSTRI KECIL
4. KAVLING IKM
5. PENGELOLA dan SERVICE AREA
  - Masjid/Musholla
  - Fasilitas Olahraga
  - Perkantoran
  - PMK
  - Klinik
  - Litbang
  - Gedung Pertemuan
6. KOMERSIAL AREA
7. POND/BOZEM
8. RUANG TERBUKA HIJAU/BUFFER ZONE
9. WTP
10. WWTP
11. TPS
12. Infrastruktur (jalan, saluran, pju, dsb)

**Gambar 5.2 Blockplan Rencana Kawasan Industri KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**



**Gambar 5.3 Rencana Blok Kawasan Industri di Zona Inti KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**

### 5.3.2.2 Rencana Fasilitas Komersial

Sebagai kawasan ekonomi khusus dilengkapi kawasan komersial dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas. Pengembangan kawasan yang ditunjang *trade centre* dapat menjadi faktor penarik bagi investor. Sehingga untuk mendorong kawasan sebagai salah satu pusat pertumbuhan, maka akan disediakan mall, ruko, dan hotel pada kawasan komersial.

## Blok Komersial



Kawasan Komersial



Siteplan Ruko

## Rencana Fasilitas Komersial

Sebagai kawasan ekonomi khusus dilengkapi kawasan komersial dengan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas. Pengembangan kawasan yang ditunjang trade centre dapat menjadi faktor penarik bagi investor. Sehingga untuk mendorong kawasan sebagai salah satu pusat pertumbuhan, maka akan disediakan mall, ruko, dan hotel pada kawasan komersial.





**Gambar 5.4 Rencana Blok Komersial di Zona Inti KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**

### **5.3.2.3 Rencana Fasilitas Perumahan**

Pengembangan fasilitas perumahan diarahkan untuk menampung kebutuhan hunian untuk pekerja industri dan mengantisipasi peningkatan jumlah penduduk. Kebutuhan hunian disediakan dalam bentuk perumahan kapling kecil hingga besar yang didasarkan pada ketersediaan lahan dan asumsi jumlah tenaga kerja. Dengan asumsi rencana luas perumahan 10% dari rencana luas kawasan industri 1557,63 Ha, maka kebutuhan proyeksi penduduk adalah 353.063 jiwa. Untuk memfasilitasi kebutuhan hunian tenaga kerja, maka dirancang dengan kapling 10x15m sebanyak 62.305 unit, 10x20m sebanyak 23.364 unit dan 20x30m sebanyak 2.596 unit.

### **5.3.2.4 Rencana Fasilitas Pendidikan dan Peribadatan**

KEK Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebuah kawasan yang dilengkapi fasilitas sosial (fasos) dan fasilitas umum (fasum). Alokasi ruang untuk sarana pendidikan, pelayanan umum, perumahan, service dan wisata sebesar 2336,44 ha atau 15%.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian pekerja industri, dibutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai. Berdasarkan Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM), diketahui bahwa kebutuhan fasilitas pendidikan untuk suatu kawasan adalah sebagai berikut :

- 1 unit SD untuk melayani 1.600 penduduk
- 1 unit SLTP untuk melayani 4.800 penduduk
- 1 unit SMA untuk melayani 4.800 penduduk

- Minimal sama dengan kota sedang/kecil, juga tersedia 1 unit Politeknik atau Akademi Komunitas untuk setiap 70.000 penduduk

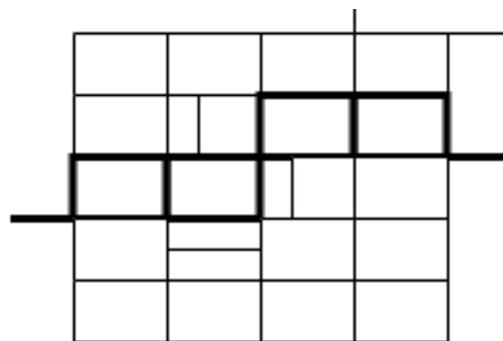
**Tabel 5.4 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di KEK**

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan per satuan sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas lantai min (m <sup>2</sup> )	Luas lahan min (m <sup>2</sup> )		Jumlah Unit	Lokasi dan Penyelesaian
1	TK	353.063	61009	141225	0,28	282	Ditengah kelompok keluarga
2	SD	353.063	139680	441328	1,25	221	Tidak menyeberang jalan raya bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan
3	SLTP	353.063	167852	661992	1,88	74	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
4	SLTA	353.063	282082	919434	2,6	74	Disatukan dengan lapangan olahraga. Tidak selalui harus di pusat lingkungan

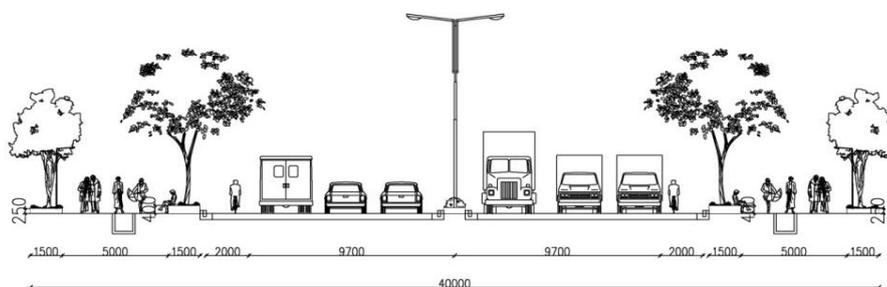
Sumber : Rencana, 2023

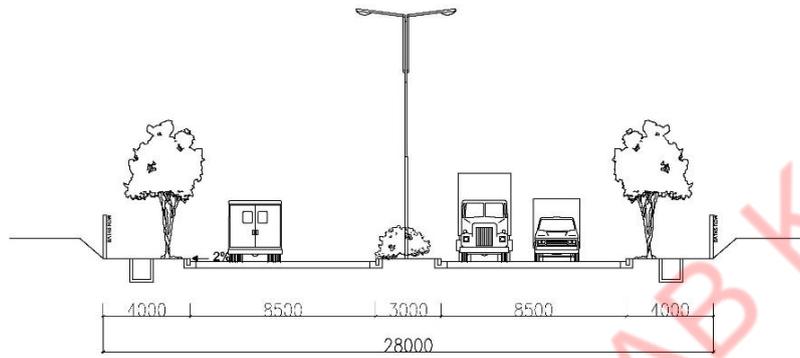
### 5.3.2.5 Rencana Jaringan Jalan

Rencana pola jaringan jalan utama wilayah perencanaan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki kecenderungan pergerakan Utara – Selatan dan Timur – Barat dengan kombinasi grid di dalam lingkungannya. Dengan pola jaringan jalan grid, akan memudahkan pergerakan di dalam maupun menuju/ dan dari kawasan industri dan kawasan peruntukan lainnya.

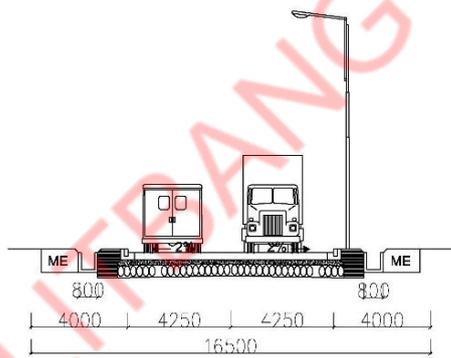


**Gambar 5.5 Pola Jaringan Jalan Grid**

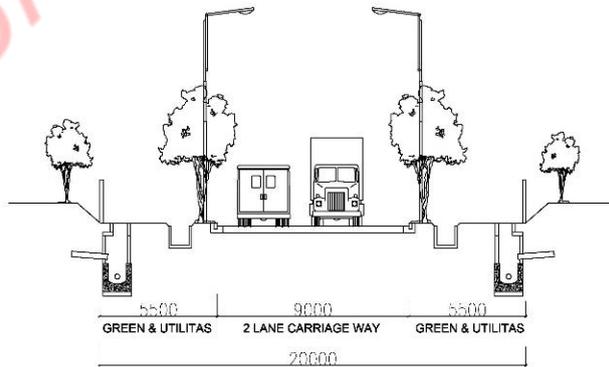




ROW 28 - INDUSTRIAL BOULEVARD

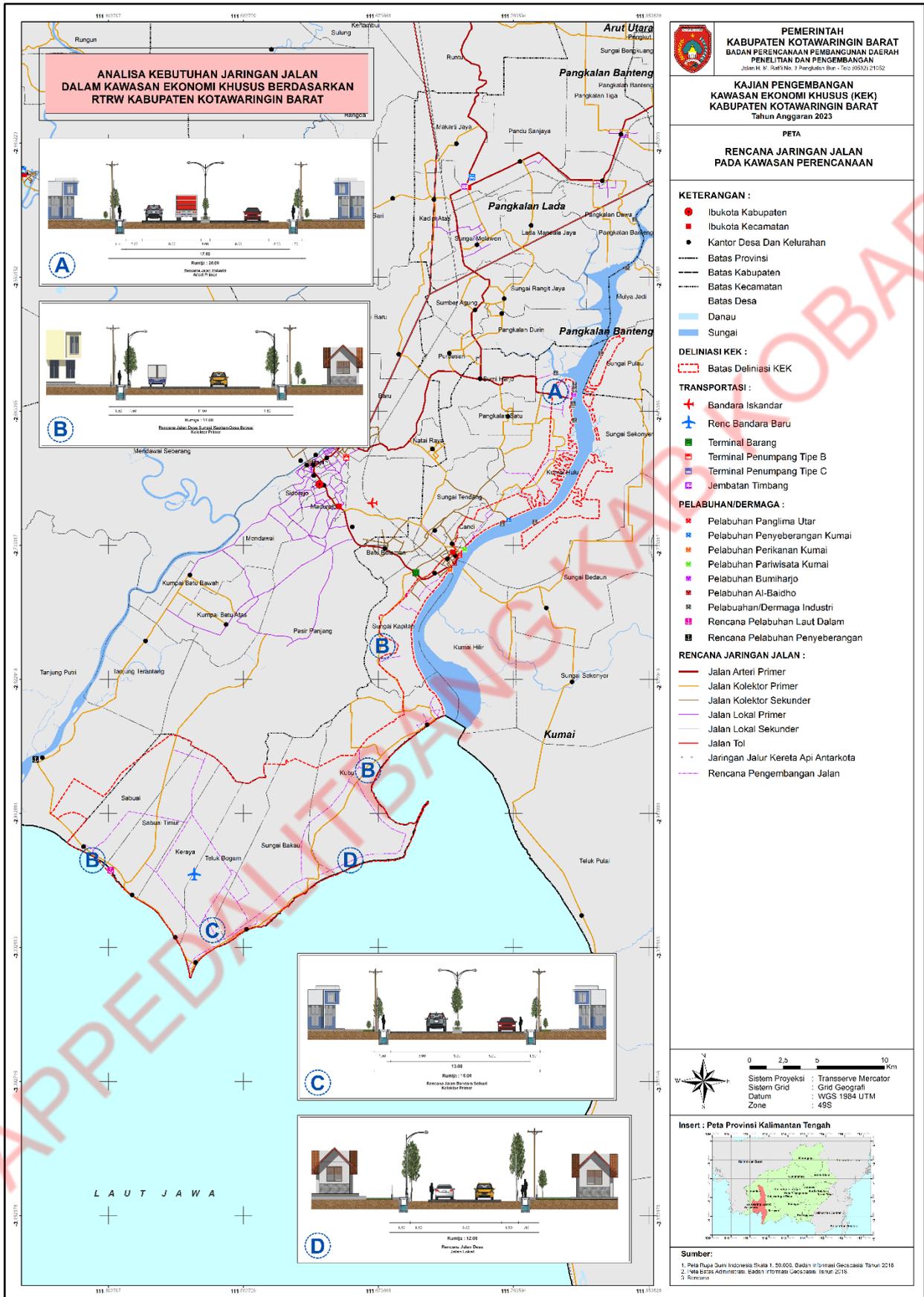


ROW 16.5 - INDUSTRIAL SERVICE ROAD



ROW 20 - INDUSTRIAL SERVICE ROAD

**Gambar 5.6 Potongan Jalan di Kawasan Industri**



### 5.3.2.6 Rencana Fasilitas Penunjang Transportasi

Untuk menunjang pola pergerakan yang tinggi, dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang transportasi. Berdasarkan hasil analisa, maka beberapa fasilitas penunjang transportasi dapat di lihat di bawah ini

**Tabel 5.5 Klasifikasi Kelengkapan Jalan**

No	Fungsi Jalan	Kelengkapan Jalan
1	Arteri	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Lampu jalan</li><li>▪ Trotoar</li><li>▪ Saluran Drainase</li><li>▪ Saluran pipa gas dan kabel listrik</li><li>▪ Bak Sampah</li><li>▪ Pot Bunga / pohon</li><li>▪ Rambu Lalulintas</li><li>▪ Papan iklan</li><li>▪ Papan informasi / penunjuk arah</li><li>▪ Box culvert</li></ul>
2	Kolektor	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Lampu jalan</li><li>▪ Trotoar</li><li>▪ Saluran Drainase</li><li>▪ Bak sampah</li><li>▪ Pohon</li><li>▪ Rambu Lalulintas</li><li>▪ Papan informasi / penunjuk jalan</li><li>▪ Papan iklan</li><li>▪ Box Culvert</li></ul>
3	Lingkungan/Lokal	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Lampu jalan</li><li>▪ Saluran drainase</li><li>▪ Box Culvert</li><li>▪ Bak sampah</li><li>▪ Jalur hijau/rumput</li><li>▪ Papan identitas jalan</li></ul>

Sumber : Hasil Analisis, 2023

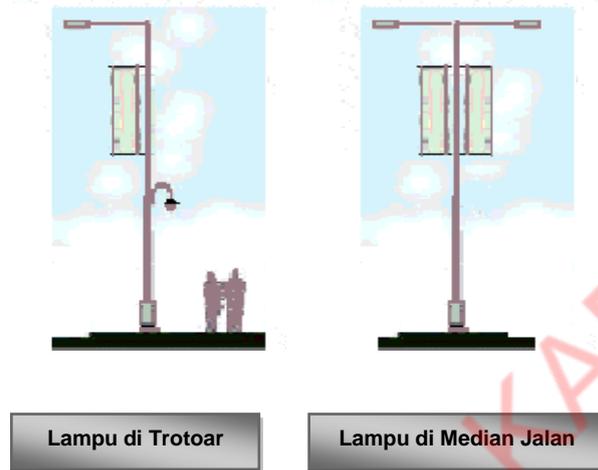
#### ❑ **Lampu jalan**

Penempatan lampu penerangan jalan berdasarkan spesifikasi lampu penerangan jalan perkotaan, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sistem penempatan lampu penerangan adalah susunan penempatan lampu yang satu terhadap lampu yang lain. Sistem penempatan lampu jalan terbagi menjadi dua, yaitu :

- Sistem penempatan menerus.
- Sistem penempatan parsial.

Untuk itu direncanakan ada dua desain dalam penempatan lampu jalan (penerangan jalan Umum), yaitu lampu jalan yang diletakkan di median jalan, lampu jalan yang diletakkan di

trottoar jalan. Lampu jalan yang diletakkan didesain dengan 2 arah penyinaran yang berbeda ketinggian titik penyinarannya. Titik penyinaran yang mengarah ke jalan umum di letakkan pada titik tinggi, sedangkan titik penyinaran rendah adalah untuk penyinaran trottoar. Lampu penerangan jalan yang diletakkan di median jalan didesain dengan 2 arah penyinaran yang sejajar. Sedangkan lampu yang diletakkan di jalur khusus pejalan kaki di desain dengan secara artistik.



**Gambar 5.7 Ilustrasi Desain Lampu Jalan**

#### ❑ Rambu-Rambu Lalu Lintas

Rambu (signage) adalah alat yang utama dalam mengatur, memberi peringatan dan mengarahkan lalu lintas. Perambuan lalu lintas termasuk dalam jenis tanda dalam kota (signage). Rambu rambu lalu lintas merupakan petunjuk sirkulasi. Sedangkan bentuk tanda lain yang dapat dimasukkan dalam rambu adalah petunjuk ke lokasi dan fasilitas lain. Rambu-rambu lalu lintas mempunyai arti yang sangat penting bagi keamanan dan kelancaran berlalu lintas. Oleh karenanya pada lokasi yang strategis dan cenderung dapat menimbulkan kerawanan lalu lintas perlu di taruh rambu-rambu lalu lintas. Rambu-rambu lalu lintas yang direncanakan termasuk petunjuk untuk orientasi arah ke bagian kawasan perencanaan atau bagian wilayah lainnya. pengadaan rambu-rambu jalan terutama pada persimpangan jalan yang mempunyai intensitas yang padat. Lokasi yang harus diletakkan rambu-rambu lalu lintas antara lain :

- Sepanjang jalan utama
- Persimpangan
- Jalan yang menghubungkan fungsi jalan yang berbeda
- Jalan yang mengarah pada pusat-pusat kegiatan



**Gambar 5.8 Rambu-rambu Lalu Lintas**

❑ **Jalur Pejalan Kaki (Trottoar)**

Trottoar adalah Jalur Pejalan Kaki yang terletak pada Daerah Milik Jalan yang diberi lapisan permukaan dengan elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan. Konsep rencana pengembangan trottoar dalam KEK Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

- Pada penampang jalan 80 m disediakan trottoar sepanjang 7m termasuk jalur hijau dan pejalan kaki.
- Pada penampang jalan 50 m disediakan trottoar sepanjang 6m termasuk jalur hijau dan pejalan kaki serta saluran drainase.
- Pada penampang jalan 24 m disediakan trottoar sepanjang 5m termasuk jalur hijau dan pejalan kaki serta saluran drainase.



**Gambar 5.9 Konsep Rencana Pedestrian**

## ❑ **Parkir**

Tempat parkir merupakan kebutuhan transportasi yang vital terutama di kawasan industri. Untuk memperlancar lalu lintas, penataan parkir menjadi sangat penting. Konsep utama dalam perencanaan parkir adalah, tempat parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan harus tetap sedekat mungkin dengan tempat tujuan yang hendak dicapai.

Konsep sistem perparkiran yang diusulkan pada kawasan perencanaan adalah parkir di pelataranruang parkir dan parkir halaman, serta membatasi parkir di badan jalan. Pengembangan fasilitas parkir dalam wilayah perencanaan adalah off street parking yang akan ditempatkan pada beberapa blok dengan fungsi tertentu, misalnya pada kawasan perdagangan jasa, perkantoran industri dan pada masing-masing kapling industri.

Pada kawasan permukiman dan blok perdagangan dan jasa, gedung parkir dapat ditempatkan didalam gedung dan dapat ditempatkan di lantai bawah (basement parking). Bangunan parkir ini diperuntukkan bagi kendaraan karyawan maupun pengunjung, tapi tidak diperuntukkan bagi truk. Pada kavling idnustri, taman parkir disediakan untuk parkir truk.

### **5.3.2.7 Rencana Utilitas**

Rencana kebutuhan utilitas di KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yang terdiri dari jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, jaringan persampahan, jaringan drainase untuk perumahan, tempat ibadah, pendidikan, komersial, fasilitas umum, dan industri. Kebutuhan air di Kawasan adalah sebagai berikut:

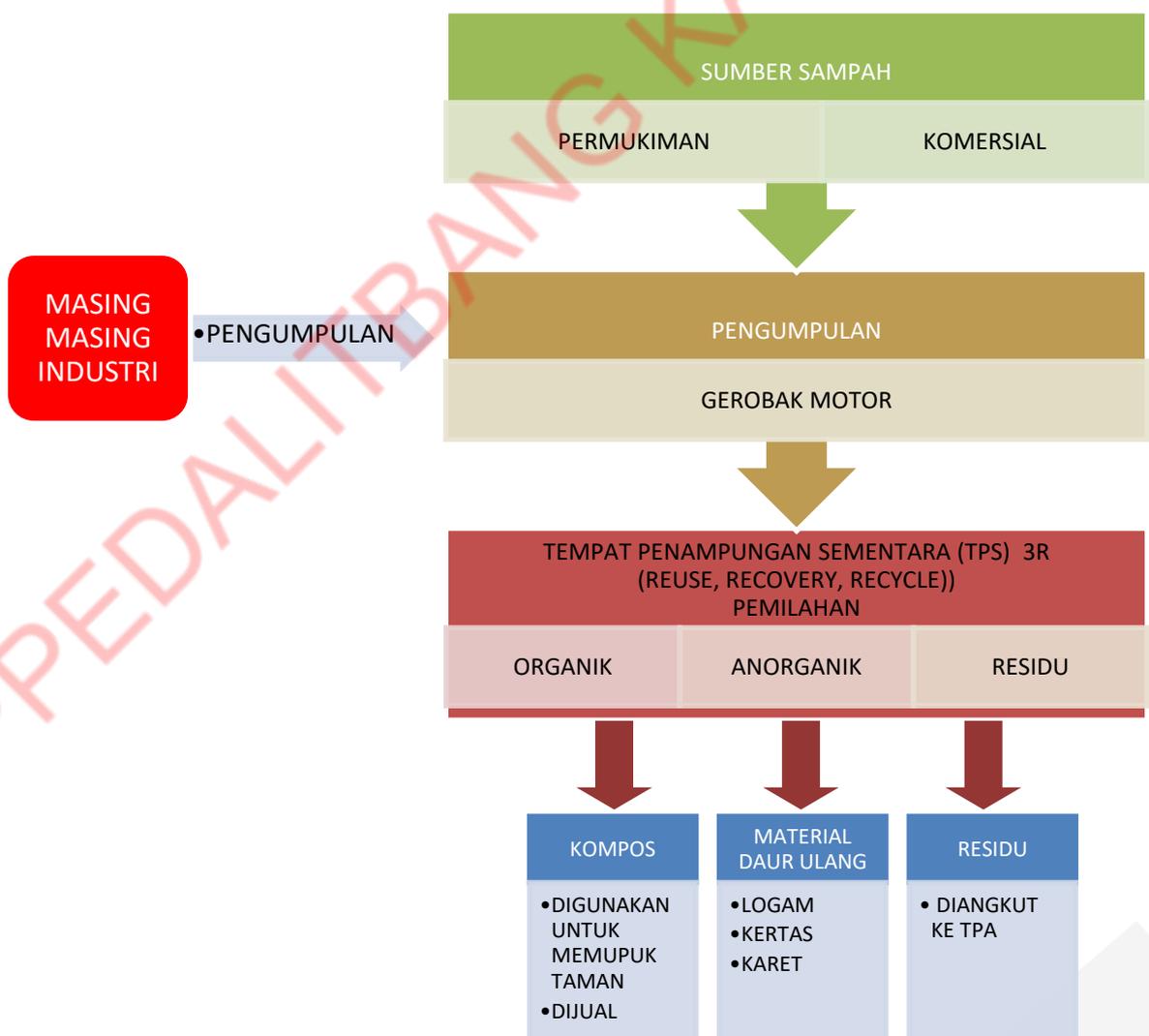
NO	KEBUTUHAN UTILITAS	LUAS	SATUAN	KEBUTUHAN	
				VOLUME	SATUAN
1	LISTRIK	15.576,29	Ha	3115,26	MW
2	AIR BERSIH	15.576,29	Ha	11.682,2	Lt/dtk
3	TELEPON	15.576,29	Ha	623052	sst
4	SAMPAH -LIMBAH PADAT	15.576,29	Ha	62305,2	M3/HARI
5	ARMADA PERSAMPAHAN	15.576,29	Ha	779	Unit

Pertimbangan dasar dalam pengembangan ketenagalistrikan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi :

- a) Gardu induk (GI), merupakan gardu listrik tegangan tinggi, untuk mensuplai kebutuhan listrik seluruh kawasan.
- b) Jaringan tegangan tinggi, yang merupakan jaringan utama dan berfungsi untuk menyalurkan daya listrik.

- c) Jaringan tegangan menengah, yang merupakan jaringan transmisi menengah yang berfungsi untuk menyalurkan daya listrik dari GI ke gardu distribusi (GD) atau ke blok-blok peruntukan.
- d) Gardu distribusi (GD), berfungsi sebagai penurun tegangan untuk melayani kebutuhan sehari-hari seluruh kawasan.
- e) Jaringan tegangan rendah, merupakan jaringan distribusi dari GD ke masing-masing petak di dalam blok peruntukan yang menggunakan kabel penghubung sebagai penyalur.

Pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Untuk mencegah timbulnya permasalahan terhadap pembuangan sampah, maka disediakan TPS. Selain itu, juga diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik. Oleh karenanya, untuk mengantisipasi dan menangani beban persampahan di KEK Kabupaten Kotawaringin Barat, maka disusun sistem pengelolaan persampahan yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan sampah modern dan berkelanjutan.



## Gambar 5.10 Skema Pengelolaan Sampah

### 5.3.2.8 Rencana Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau dapat berupa RTH Publik dan RTH privat.

Ruang Terbuka Hijau publik dapat berupa :

1. Hutan Kota
2. Taman
3. Pedestrian
4. Jalur Hijau Jalan/Jalur Tegangan Tinggi
5. Bantaran Sungai (sempadan Sungai), Waduk/Bozem
6. Lapangan Olah raga
7. Makam

Ruang Terbuka Hijau Privat dapat berupa :

1. Area RTH pada lingkungan Rumah (Halaman, Taman)
2. Area RTH pada lingkungan Pabrik, Perkantoran (Taman, Halaman, parkir)

Ruang Terbuka Hijau yang dimaksud dapat berupa taman buatan seperti lapangan olah raga dan taman. Taman atau ruang terbuka hijau disarankan dapat ditanami oleh tanaman yang memiliki kesesuaian secara ekologis dengan kondisi setempat, mampu menyerap zat pencemar, ketahanan hidup yang lama dan memiliki daya serap air yang tinggi.



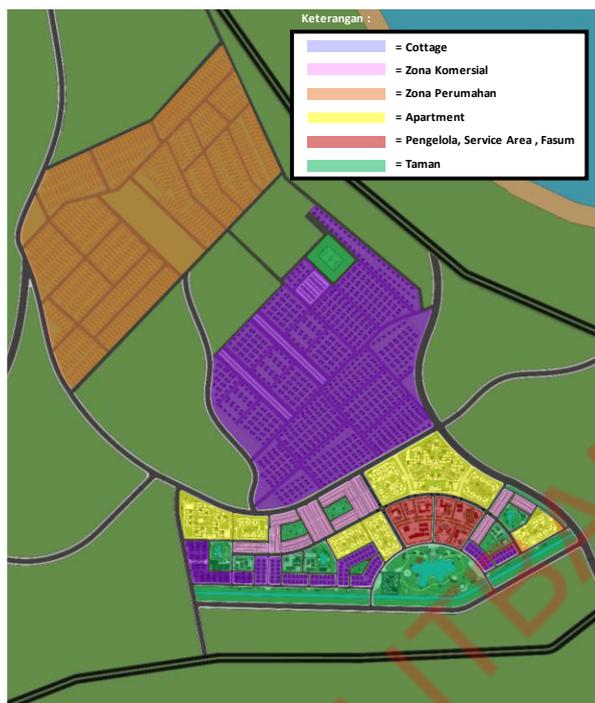
Gambar 5.11 Ruang Terbuka Hijau

### 5.3.2.9 Rencana Kawasan Wisata

Sementara itu, Taman Wisata Alam atau yang biasa disingkat TWA ini adalah wilayah konservasi yang memiliki peruntukan sebagai pariwisata maupun sarana rekreasi. Taman ini biasanya terletak di dalam wilayah konservasi sehingga dalam pengelolaannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam.

Definisi Taman Wisata Alam (TWA) menurut peraturan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Luas Taman Wisata Alam di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebesar 2.586,66 Hektar yang berada di Kecamatan Kumai, berupa Taman Wisata Alam Tanjung Keluang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 046/Kpts-II/1984 dan berdasarkan berita acara tata batas tanggal 5 mei 2011.

- a. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat diarahkan pada konsep wisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT).
- b. Pembentukan zona wisata disertai dengan pengembangan paket wisata dan penetapan jalur wisata khusus;
- c. Pengembangan link wisata nasional;
- d. Pengembangan promosi wisata, kalender wisata dengan berbagai peristiwa atau pertunjukan budaya, kerjasama wisata, dan peningkatan sarana prasarana penunjang pariwisata sehingga Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi salah satu tujuan wisata;
- e. Pada obyek wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu pembangunan infrastruktur penunjang wisata, salah satunya perbaikan sarana dan prasarana transportasi ke obyek-obyek wisata alam, budaya, dan minat khusus;
- f. Pelestarian obyek wisata alam untuk menjaga keindahannya dengan tidak melakukan perusakan terhadap obyek wisata alam dan sekitarnya, seperti penebangan pohon atau penambangan;
- g. Pelestarian peninggalan bersejarah;
- h. Peningkatan pencarian/penelusuran terhadap benda bersejarah untuk menambah koleksi yang akan menjadi daya tarik wisata; dan
- i. Peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata dan daya jualnya



Area Kawasan Wisata **Taman Tepi Pantai**



**Gambar 5.12 Rencana Kawasan Wisata**

### 5.3.2.10 Rencana Kawasan Bandara

Rencana pengembangan bandara khusus berupa Bandar Udara Sabuai, Kecamatan Kumai.

Yang dimaksud dengan fasilitas adalah:

1) Fasilitas pokok, meliputi:

- a) Fasilitas keselamatan dan keamanan, antara lain Pertolongan Kecelakaan Penerbangan – Pemadam Kebakaran (PKP-PK), salvage, alat bantu pendaratan visual (Airfield Lighting System), sistem catu daya kelistrikan, dan pagar;
- b) Fasilitas sisi udara, antara lain:
  - (1) Landas pacu (runway);
  - (2) Runway Strip, Runway End Safety Area (RESA), Stopway, Clearway;

- (3) Landas hubung (taxiway);
  - (4) Landas parkir (apron);
  - (5) Marka dan rambu; dan
  - (6) Taman meteo (fasilitas dan peralatan pengamatan cuaca).
- c) Fasilitas sisi darat (landside facility), antara lain:
- (1) Bangunan terminal penumpang;
  - (2) Bangunan terminal kargo;
  - (3) Menara pengatur lalu lintas penerbangan (control tower);
  - (4) Bangunan operasional penerbangan;
  - (5) Jalan masuk (access road);
  - (6) Parkir kendaraan bermotor;
  - (7) Depo pengisian bahan bakar pesawat udara;
  - (8) Bangunan hanggar;
  - (9) Bangunan administrasi/perkantoran;
  - (10) Marka dan rambu; serta
  - (11) Fasilitas pengolahan limbah.

2) Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung menunjang kegiatan Bandar udara dan memberikan nilai tambah secara ekonomis pada penyelenggaraan bandar udara, antara lain fasilitas perbengkelan pesawat udara, fasilitas pergudangan, penginapan/hotel, toko, restoran, dan lapangan golf.

- Tata letak fasilitas;
- Tahapan pelaksanaan pembangunan;
- Kebutuhan dan pemanfaatan lahan;
- Daerah lingkungan kerja Daerah lingkungan kerja bandar udara merupakan daerah yang dikuasai badan usaha bandar udara atau unit penyelenggara bandar udara, yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian fasilitas bandar udara.

Pada daerah lingkungan kerja bandar udara yang telah ditetapkan, dapat diberikan hak pengelolaan atas tanah dan/atau pemanfaatan perairan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Batas daerah lingkungan kerja ditetapkan dengan koordinat geografis.

- Daerah lingkungan kepentingan  
Daerah lingkungan kepentingan Bandar udara merupakan daerah di luar lingkungan kerja Bandar udara yang digunakan untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, serta kelancaran aksesibilitas penumpang dan kargo. Batas daerah lingkungan

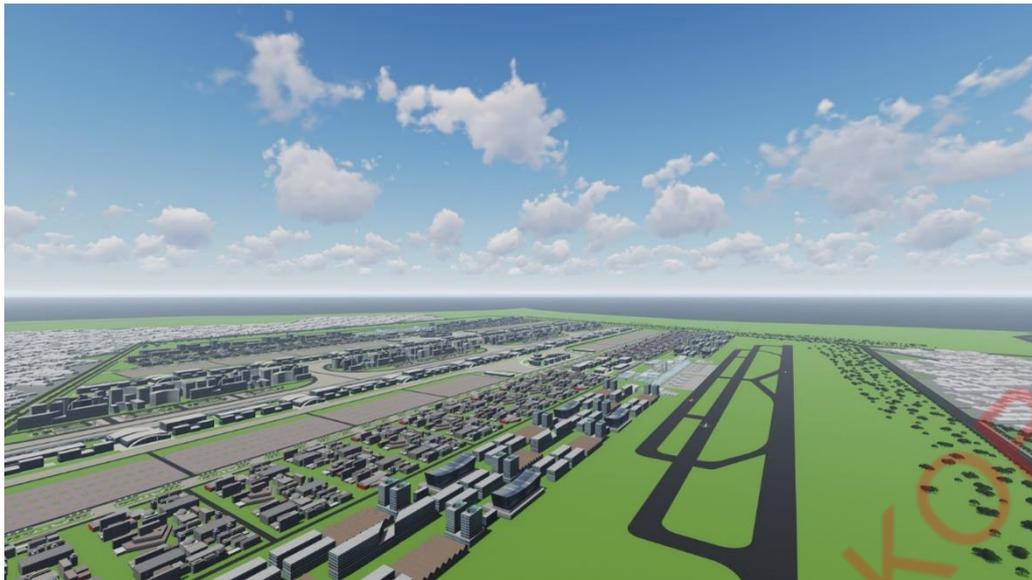
kepentingan ditetapkan dengan koordinat geografis. Pemanfaatan daerah lingkungan kepentingan Bandar udara harus mendapatkan persetujuan dari Menteri Perhubungan.

- Kawasan keselamatan operasi penerbangan

Batas kawasan keselamatan operasi penerbangan ditetapkan dengan koordinat geografis. Kawasan keselamatan operasi penerbangan terdiri atas:

- 1) Kawasan ancangan pendaratan dan lepas landas, merupakan suatu kawasan perpanjangan kedua ujung landas pacu, di bawah lintasan pesawat udara setelah lepas landas atau akan mendarat, yang dibatasi oleh ukuran panjang dan lebar tertentu;
- 2) Kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan, merupakan sebagian dari kawasan pendekatan yang berbatasan langsung dengan ujung-ujung landas pacu dan mempunyai ukuran tertentu, yang dapat menimbulkan bahaya kecelakaan;
- 3) Kawasan di bawah permukaan transisi, merupakan bidang dengan kemiringan tertentu sejajar dan berjarak tertentu dari sumbu landas pacu, pada bagian bawah dibatasi oleh titik perpotongan dengan garis-garis datar yang ditarik tegak lurus pada sumbu landas pacu, dan pada bagian atas dibatasi oleh garis perpotongan dengan permukaan horizontal dalam;
- 4) Kawasan di bawah permukaan horizontal-dalam, merupakan bidang datar di atas dan di sekitar bandar udara yang dibatasi oleh radius dan ketinggian dengan ukuran tertentu untuk kepentingan pesawat udara melakukan terbang rendah pada waktu akan mendarat atau setelah lepas landas;
- 5) Kawasan di bawah permukaan kerucut, merupakan bidang dari suatu kerucut yang bagian bawahnya dibatasi oleh garis perpotongan dengan horizontal dalam dan bagian atasnya dibatasi oleh garis perpotongan dengan permukaan horizontal luar, masing-masing dengan radius dan ketinggian tertentu dihitung dari titik referensi yang ditentukan;
- 6) Kawasan di bawah permukaan horizontal-luar, merupakan bidang datar di sekitar Bandar udara yang dibatasi oleh radius dan ketinggian dengan ukuran tertentu untuk kepentingan keselamatan dan efisiensi operasi penerbangan, antara lain, pada waktu pesawat udara melakukan pendekatan untuk mendarat dan gerakan setelah tinggal landas atau gerakan dalam hal mengalami kegagalan dalam pendaratan.





**Gambar 5.13 Rencana Kawasan Bandara**

#### **5.3.2.11 Rencana Kawasan Pelabuhan**

Rencana Pelabuhan pengumpan di Kotawaringin Barat berupa Pelabuhan Pengumpan Regional. Pelabuhan Pengumpan Regional yaitu pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarkabupaten/kota dalam provinsi.

Adapun kriteria dan syarat dari Pelabuhan Pengumpan Regional, diantaranya adalah :

- a. Berpedoman pada tata ruang wilayah kabupaten/kota dan pemerataan serta peningkatan pembangunan kabupaten/kota;

- b. Berada di sekitar pusat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota;
- c. Memiliki luas daratan dan perairan tertentu dan terlindung dari gelombang;
- d. Melayani penumpang dan barang antar kabupaten/kota dan/atau antar kecamatan dalam 1 (satu) kabupaten/kota;
- e. Berperan sebagai pengumpan terhadap Pelabuhan Utama, Pelabuhan Pengumpul, dan/atau Pelabuhan Pengumpan Regional;
- f. Berperan sebagai tempat pelayanan penumpang di daerah terpencil, terisolasi, perbatasan, daerah terbatas yang hanya didukung oleh moda transportasi laut;
- g. Berperan sebagai tempat pelayanan moda transportasi laut untuk mendukung kehidupan masyarakat dan berfungsi sebagai tempat multifungsi selain sebagai terminal untuk penumpang juga untuk melayani bongkar muat kebutuhan hidup masyarakat di sekitarnya;
- h. Berada pada lokasi yang tidak dilalui jalur transportasi laut reguler kecuali keperintisan;
- i. Kedalaman maksimal pelabuhan –10 m-LWS;
- j. Memiliki fasilitas tambat atau dermaga dengan panjang maksimal 70 m;
- k. Memiliki jarak dengan Pelabuhan Pengumpan Lokal lainnya 5–20 mil. Memperhatikan fungsi dan perannya serta persyaratan teknis, tentunya memerlukan lahan darat untuk menempatkan fasilitas sisi darat cukup luas.

Dalam perencanaan kebutuhan ruang daratan pelabuhan secara ideal, dibutuhkan analisis pemanfaatan dan penempatan fasilitas, meliputi:

a. Fasilitas Pokok, antara lain:

1. Dermaga;
2. Gudang lini 1;
3. Lapangan penumpukan lini 1;
4. Terminal penumpang;
5. Terminal peti kemas;
6. Terminal Ro-Ro;
7. Fasilitas Penampungan dan pengolahan limbah;
8. Fasilitas bunker;
9. Fasilitas pemadam kebakaran;
10. Fasilitas gudang untuk bahan/barang berbahaya dan beracun (B3);
11. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan peralatan dan sarana bantu navigasi-pelayaran (SNBP);

b. Fasilitas Penunjang, antara lain:

1. Kawasan perkantoran;
2. Fasilitas pos dan telekomunikasi;
3. Fasilitas pariwisata dan perhotelan;

4. Instalasi air bersih, listrik, dan telekomunikasi;
5. Jaringan jalan;
6. Jaringan air limbah, drainase, dan sampah;
7. Areal pengembangan pelabuhan;
8. Tempat tunggu kendaraan bermotor;
9. Kawasan perdagangan;
10. Kawasan industri; dan
11. Fasilitas umum lainnya.

Sedangkan dalam merencanakan kebutuhan fasilitas perairan secara ideal, diperlukan analisis yang berkaitan dengan jenis dan volume kegiatan pelayanan jasa kepelabuhanan, hidrooseanografi, teknologi perkapalan, lingkungan serta sistem dan prosedur pelayanan jasa kepelabuhanan yang kemudian dijabarkan dalam besaran kebutuhan ruang perairan.

Adapun idealnya ruang perairan yang dimaksud ini meliputi:

a. Fasilitas Pokok, antara lain:

- 2) Alur-pelayaran;
- 3) Perairan tempat labuh;
- 4) Kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal;
- 5) Perairan tempat alih muat kapal;
- 6) Perairan untuk kapal yang mengangkut bahan/barang berbahaya dan beracun (B3);
- 7) Perairan untuk kegiatan karantina;
- 8) Perairan alur penghubung intra pelabuhan;
- 9) Perairan pandu; dan
- 10) Perairan untuk kapal pemerintah.

b. Fasilitas Penunjang, antara lain:

- 1) Perairan untuk pengembangan pelabuhan jangka panjang;
- 2) Perairan untuk fasilitas pembangunan dan pemeliharaan kapal;
- 3) Perairan tempat uji coba kapal (percobaan berlayar);
- 4) Perairan tempat kapal mati;
- 5) Perairan untuk keperluan darurat; dan
- 6) Perairan untuk kegiatan kepariwisataan dan perhotelan.

Jadi kebutuhan ideal fasilitas daratan dan perairan sebuah pelabuhan sesuai penjelasan di atas. Namun realisasinya, perencanaan kebutuhan fasilitas daratan dan perairan disesuaikan dengan status dan kelas (hirarki, fungsi, dan peran) serta kemampuan layanan pelabuhan.

Rencana Pelabuhan Sebuai adalah sebagai berikut:

1. Difungsikan sebagai feeder bagi Pelabuhan Laut Dalam Sebuai;
2. Diarahkan untuk melayani penumpang dan barang yang bersifat lokal dan regional;
3. Melaksanakan pembangunan fasilitas pelabuhan berupa:

a. Fasilitas Pokok

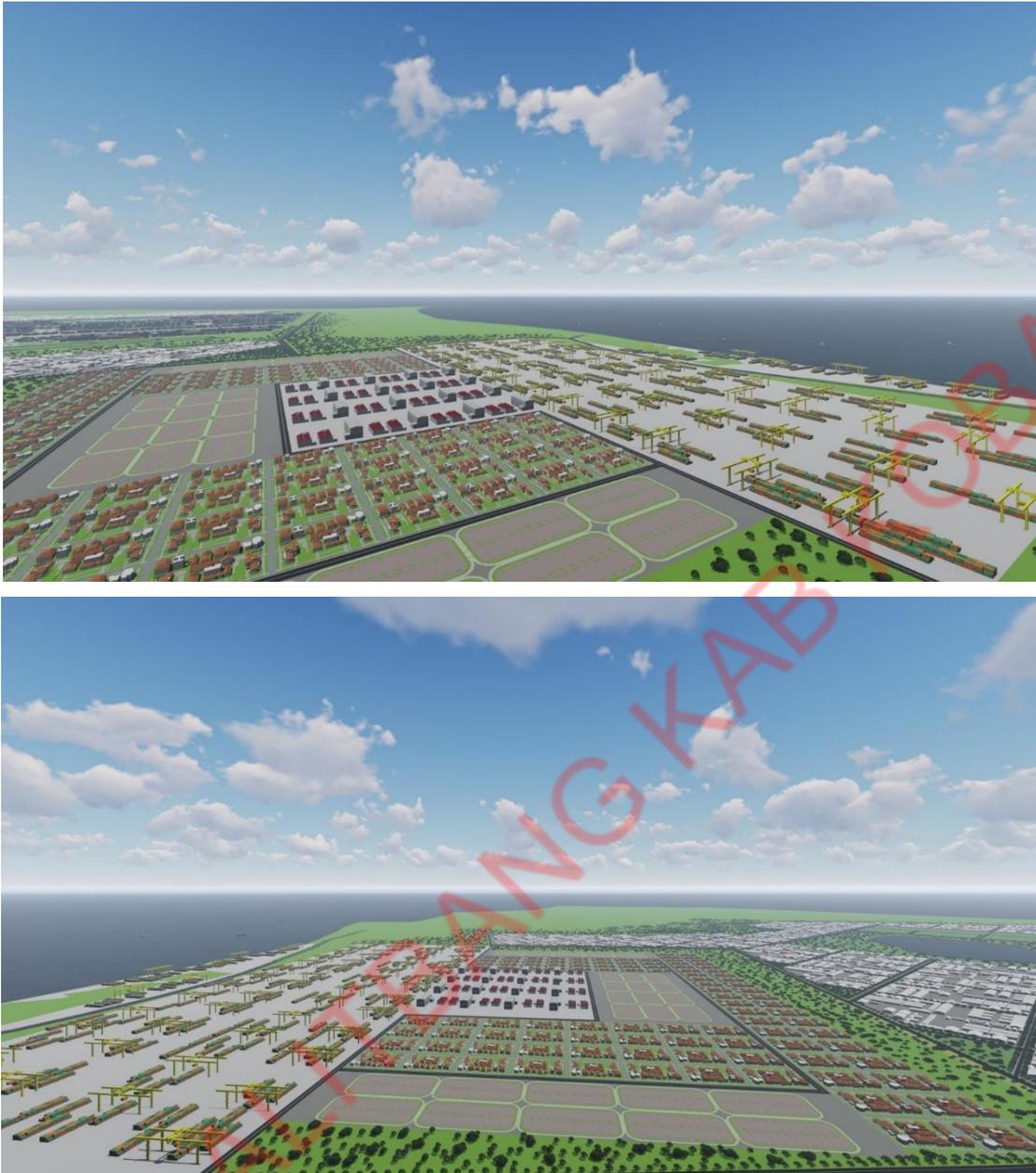
- 1) Perlindungan area causeway akibat gerusan dan terpaan gelombang;
- 2) Melakukan pembangunan dermaga apung untuk tempat labuh kapal Long boat/Wisata;
- 3) Melengkapi pelabuhan dengan fasilitas bunker BBM dan gudang;
- 4) Melengkapi pelabuhan dengan fasilitas keselamatan pelayaran Pengadaan Sarana Bantu Navigasi-Pelayaran (SBNP);
- 5) Melengkapi pelabuhan dengan fasilitas pemadam kebakaran;
- 6) Melengkapi pelabuhan dengan fasilitas penunjang untuk mengoptimalkan operasional pelabuhan terkait dengan keselamatan dan kenyamanan penyelenggara dan pengguna.

b. Fasilitas Penunjang

- 1) Rumah Dinas Type 54-Kopel (2 Unit);
- 2) Rabat beton jalan masuk pelabuhan.

Dengan meninjau kondisi topografi eksisting dan laju pertumbuhan arus penumpang di Pelabuhan Eksisting Roro yang meningkat maka yang menjadi prioritas dalam pengembangan Pelabuhan Sebuai adalah perlindungan area causeway akibat gerusan dan terpaan gelombang dan fasilitas pokok lainnya, jalan akses, dan fasilitas penunjang lainnya.





**Gambar 5.13 Rencana Kawasan Pelabuhan**

#### **5.4 Rencana Bisnis KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**

Visi KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu menghadirkan kawasan industri bernilai tambah tinggi yang terintegrasi dengan pelabuhan, bandara dan wisata.

Strategi untuk mencapai visi tersebut yaitu

- Pengembangan pelabuhan
- Pengembangan Bandara
- Pengembangan industry bioenergi, Pusat logistic dan pergudangan terpadu
- Pengolahan dan pengepakan hasil laut
- Hilirisasi hasil bumi

- Pusat industri bioenergi

Rencana pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat dengan menerapkan prinsip Pengembangan Berkelanjutan dengan rencana bisnis yang memanfaatkan potensi wilayah yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Dalam Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat diperlukan biaya investasi untuk merealisasikan pembangunannya. Dalam perhitungan biaya investasi dihitung mulai dari pekerjaan studi-perijinan, pembebasan-pematangan lahan, pembangunan akses jalan-drainase, pembangunan fasilitas pelabuhan, pembangunan jaringan utilitas, pembangunan dan pengadaan infrastruktur dan sarana pendukung serta pengelolaan kantor operasional.

Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat untuk menjelaskan kebutuhan akan besarnya nilai investasi yang paling ideal serta system operasional yang akan dipakai dalam Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat. Dalam menilai kelayakan keuangan perlu dilakukan analisis terhadap kondisi keuangan, meliputi :

#### **A. SUMBER PENDANAAN**

Sumber pendanaan yang diharapkan untuk mendanai investasi Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat tersebut berdasarkan skenario besar, yaitu Pendanaan dengan Full Investasi dari Pemerintah Daerah, dengan nilai investasi sebesar dengan rincian pada table proyeksi:

#### **B. JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN**

Jangka waktu pengembalian tergantung umur proyek yang terdiri dari :

1. Umur ekonomis, jumlah tahun selama pemakaian asset tersebut dapat menimbulkan biaya tahunan,
2. Umur teknis, kesesuaian waktu dengan berpedoman pada batas waktu ketahanan teknis atau dalam hal ini jangka waktu penambangan deposit batu pada wilayah perencanaan.

Sesuai dengan masa manfaat ekonomis untuk kendaraan operasional **10 tahun**, umur teknis pengembangan instalasi, jalan, bangunan dan Lahan adalah **20 tahun**, maka semua proyeksi kas masuk dan kas keluar diperhitungkan selama **20 tahun** dan diharapkan investasi tersebut dapat kembali sebelum selesainya umur ekonomis selama **10 tahun**.

#### **C. ASUMSI INVESTASI**

1. Asumsi Komposisi ekuitas adalah 100% modal sendiri.
2. Faktor eskalasi yang dipergunakan adalah  $> 5\%$  per-tahun untuk komponen biaya dan  $< 5\%$  per-tahun untuk pendapatan.

3. Discount Factor (DF) : 12%.
4. Metode perhitungan Depresiasi dan Amortisasi adalah linier (garis lurus).

#### D. PERKIRAAN PENDAPATAN

Perkiraan pendapatan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat didapatkan dari :

1. Pendapatan penjualan kavling tanah sebesar 80% dari area pengembangan,
2. Pendapatan penjualan kavling terbangun 20% dari area pengembangan,
3. Pendapatan sewa bangunan komersial,
4. Pendapatan retribusi Kawasan,
5. Pendapatan retribusi parkir,
6. Pendapatan jasa keamanan,
7. Pendapatan reklame

Dari uraian diatas estimasi jumlah pendapatan selama umur Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat selama 20 tahun untuk seluruh alternatif.

**Tabel 5.6 Proyeksi Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Pendapatan Kawasan Industri (dalam Juta Rupiah)**

No.	U R A I A N	2026	2027	2028	2029	2030
		TAHUN KE 1	TAHUN KE 2	TAHUN KE 3	TAHUN KE 4	TAHUN KE 5
<b>I</b>	<b>ASUMSI PENDAPATAN</b>					
	Income Penjualan Kavling (80%)	1,847.90	2,710.26	3,572.61	4,434.97	5,297.32
	Income Penjualan Kavling Terbangun (20%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Income Sewa	311,448.28	327,020.69	343,371.73	360,540.31	757,134.66
	Income Retribusi Kawasan	1,134.04	1,190.74	1,250.28	1,312.79	1,378.43
	Income Parkir	71.49	71.49	73.63	75.84	89.83
	Income Jasa Keamanan	187,841.68	187,841.68	187,841.68	187,841.68	246,017.93
	Income reklame	32.00	33.60	35.28	37.04	42.79
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>502,375.39</b>	<b>518,868.46</b>	<b>536,145.21</b>	<b>554,242.64</b>	<b>1,009,960.97</b>
No.	U R A I A N	2031	2032	2033	2034	2035
		TAHUN KE 6	TAHUN KE 7	TAHUN KE 8	TAHUN KE 9	TAHUN KE 10
<b>I</b>	<b>ASUMSI PENDAPATAN</b>					
	Income penjualan kavling (80%)	6,159.68	6,159.68	6,159.68	11,703.39	14,290.45
	Income penjualan kavling terbangun (20%)	10,684.06	13,661.35	23,319.02	29,985.16	36,651.30

	Income sewa	794,991.39	834,740.96	876,478.01	1,840,603.82	1,932,634.01
	Income retribusi kawasan	1,447.35	1,519.72	1,595.71	1,675.49	1,759.27
	Income parkir	92.53	95.30	98.16	101.11	119.76
	Income jasa keamanan	246,017.93	246,017.93	246,017.93	246,017.93	312,920.62
	Income reklame	56.16	58.96	61.91	65.01	31.03
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>1,059,449.10</b>	<b>1,102,253.91</b>	<b>1,153,730.43</b>	<b>2,130,151.92</b>	<b>2,298,406.45</b>
<b>No.</b>	<b>U R A I A N</b>	<b>2036</b>	<b>2037</b>	<b>2038</b>	<b>2039</b>	<b>2040</b>
		<b>TAHUN KE 11</b>	<b>TAHUN KE 12</b>	<b>TAHUN KE 13</b>	<b>TAHUN KE 14</b>	<b>TAHUN KE 15</b>
<b>I</b>	<b>ASUMSI PENDAPATAN</b>					
	INCOME PENJUALAN KAVLING (80%)	16,877.52	19,464.58	22,051.65	24,638.71	17,247.10
	INCOME PENJUALAN KAVLING TERBANGUN (20%)	49,983.58	58,329.97	60,947.56	60,947.56	46,662.97
	INCOME SEWA	26,090,802.48	31,961,233.03	38,353,479.64	45,305,047.83	52,855,889.13
	INCOME RETRIBUSI KAWASAN	1,134.04	1,190.74	1,250.28	1,312.79	1,378.43
	INCOME PARKIR	31,695.38	31,695.38	32,646.24	38,669.47	39,829.56
	INCOME JASA KEAMANAN	312,920.62	312,920.62	312,920.62	389,858.72	389,858.72
	INCOME REKLAME	48.87	51.31	53.88	56.57	65.34
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>26,503,462.48</b>	<b>32,384,885.63</b>	<b>38,783,349.86</b>	<b>45,820,531.65</b>	<b>53,350,931.24</b>
<b>No.</b>	<b>U R A I A N</b>	<b>2041</b>	<b>2042</b>	<b>2043</b>	<b>2044</b>	<b>2045</b>
		<b>TAHUN KE 16</b>	<b>TAHUN KE 17</b>	<b>TAHUN KE 18</b>	<b>TAHUN KE 19</b>	<b>TAHUN KE 20</b>
<b>I</b>	<b>ASUMSI PENDAPATAN</b>					
	INCOME PENJUALAN KAVLING (80%)	13,797.68	10,348.26	6,898.84	3,449.42	0.00
	INCOME PENJUALAN KAVLING TERBANGUN (20%)	39,996.84	33,330.70	26,664.56	19,998.42	13,332.28
	INCOME SEWA	72,148,288.66	87,410,426.65	104,018,407.71	122,068,660.82	134,917,993.53
	INCOME RETRIBUSI KAWASAN	1,447.35	1,519.72	1,595.71	1,675.49	1,847.23
	INCOME PARKIR	41,024.44	42,255.18	43,522.83	51,552.79	123.36
	INCOME JASA KEAMANAN	389,858.72	389,858.72	389,858.72	478,337.52	478,337.52
	INCOME REKLAME	91.47	96.05	100.85	211.78	379.47
	<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>72,634,505.16</b>	<b>87,887,835.26</b>	<b>104,487,049.21</b>	<b>122,623,886.25</b>	<b>135,412,013.39</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

#### **E. PERKIRAAN PEMBIAYAAN**

Sedangkan mengenai proyeksi biaya pengeluaran rutin pada proses Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat meliputi :

- 1) Biaya gaji,
- 2) Biaya listrik,
- 3) Biaya air bersih,
- 4) Biaya pengolahan sampah,
- 5) Biaya pemeliharaan dan perbaikan,
- 6) Biaya operasional kawasan,
- 7) Biaya administrasi dan umum

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

**Tabel 5.7 Proyeksi Keuangan Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Biaya Operasi**  
(dalam Juta Rupiah)

No.	URAIAN	2026	2027	2028	2029	2030
		TAHUN KE 1	TAHUN KE 2	TAHUN KE 3	TAHUN KE 4	TAHUN KE 5
<b>A.</b>	<b>GAJI PEGAWAI</b>					
1	Pengelolaan Kawasan					
2	Estimasi Jumlah Karyawan					
	General Manager	1	1	1	1	1
	Manager	1	1	1	1	1
	Kepala Divisi	5	5	5	5	5
	Kepala Seksi	10	10	10	10	10
	Staff Pelaksana	70	70	70	70	70
3	Estimasi Jumlah Bulan gaji/tahun	13	13	13	13	13
4	Estimasi Kenaikan Insentif/Tahun	0%	5%	5%	5%	5%
5	Estimasi Insentifi/karyawan/Bulan :					
	General Manager	25.00	26.25	27.56	28.94	30.39
	Manager	15.00	15.75	16.54	17.36	18.23
	Kepala Divisi	8.00	8.40	8.82	9.26	9.72
	Kepala Seksi	5.00	5.25	5.51	5.79	6.08
	Staff Pelaksana	3.50	3.68	3.86	4.05	4.25
6	Biaya Insentif karyawan/tahun					
	General Manager	325.00	341.25	358.31	376.23	395.04
	Manager	195.00	204.75	214.99	225.74	237.02
	Kepala Divisi	520.00	546.00	573.30	601.97	632.06
	Kepala Seksi	650.00	682.50	716.63	752.46	790.08
	Staff Pelaksana	3,185.00	3,344.25	3,511.46	3,687.04	3,871.39
	<b>Jumlah Insentif Karyawan/tahun</b>	<b>4,875.00</b>	<b>5,118.75</b>	<b>5,374.69</b>	<b>5,643.42</b>	<b>5,925.59</b>
<b>B.</b>	<b>LISTRİK</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	0%	3%	3%	3%	3%

No.	URAIAN	2026	2027	2028	2029	2030
		TAHUN KE 1	TAHUN KE 2	TAHUN KE 3	TAHUN KE 4	TAHUN KE 5
	b. Estimasi Biaya Listrik per bulan	860.62	886.44	913.04	940.43	968.64
	<b>Jumlah Biaya Listrik per tahun</b>	<b>10,327.49</b>	<b>10,637.32</b>	<b>10,956.44</b>	<b>11,285.13</b>	<b>11,623.68</b>
<b>C.</b>	<b>AIR BERSIH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	0%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Air per bulan	7,606.26	7,834.45	8,069.48	8,311.57	8,560.91
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>91,275.12</b>	<b>94,013.37</b>	<b>96,833.77</b>	<b>99,738.79</b>	<b>102,730.95</b>
<b>D</b>	<b>PENGOLAHAN SAMPAH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	0%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Pengelolaan Sampah/bin	42,927.69	44,215.52	45,541.99	46,908.24	48,315.49
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>515,132.27</b>	<b>530,586.24</b>	<b>546,503.82</b>	<b>562,898.94</b>	<b>579,785.91</b>
<b>E.</b>	<b>PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	0%	3%	3%	3%	3%
	Jalan dan drainasse	28,016.64	28,857.14	29,722.86	30,614.54	31,532.98
	Utilitas dan RTH	60,326.86	62,136.67	64,000.77	65,920.79	67,898.42
	Bangunan Sarana dan Prasarana	15,292.27	15,751.04	16,223.57	16,710.28	17,211.58
	Kendaraan	360.47	371.28	382.42	393.89	405.71
	<b>Jumlah Biaya Pemeliharaan &amp; Perbaikan</b>	<b>103,996.24</b>	<b>107,116.13</b>	<b>110,329.62</b>	<b>113,639.50</b>	<b>117,048.69</b>
<b>F.</b>	<b>ADMINISTRASI DAN UMUM</b>					
	a. Estimasi kenaikan pertahun	0%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Administrasi & Umum per bulan	200.00	206.00	212.18	218.55	225.10
	<b>Jumlah Biaya Aministrasi</b>	<b>2,400.00</b>	<b>2,472.00</b>	<b>2,546.16</b>	<b>2,622.54</b>	<b>2,701.22</b>
<b>G</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL KAWASAN</b>					
	a. Estimasi pertahun	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91
	<b>Jumlah Biaya Operasional Kawasan</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>874,446.03</b>	<b>896,383.72</b>	<b>918,984.40</b>	<b>942,268.23</b>	<b>966,255.95</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

No.	URAIAN	2031	2032	2033	2034	2035
		TAHUN KE 6	TAHUN KE 7	TAHUN KE 8	TAHUN KE 9	TAHUN KE 10
<b>A.</b>	<b>GAJI PEGAWAI</b>					
1	Pengelolaan Kawasan					
2	Estimasi Jumlah Karyawan					
	General Manager	1	1	1	1	1
	Manager	1	1	1	1	1
	Kepala Divisi	5	5	5	5	5
	Kepala Seksi	10	10	10	10	10
	Staff Pelaksana	70	70	70	70	70
3	Estimasi Jumlah Bulan gaji/tahun	13	13	13	13	13
4	Estimasi Kenaikan Insentif/Tahun	5%	5%	5%	5%	5%
5	Estimasi Insentifi/karyawan/Bulan :					
	General Manager	31.91	33.50	35.18	36.94	36.94
	Manager	19.14	20.10	21.11	22.16	22.16
	Kepala Divisi	10.21	10.72	11.26	11.82	11.82
	Kepala Seksi	6.38	6.70	7.04	7.39	7.39
	Staff Pelaksana	4.47	4.69	4.92	5.17	5.17
6	Biaya Insentif karyawan/tahun					
	General Manager	414.79	435.53	457.31	480.17	480.17
	Manager	248.87	261.32	274.38	288.10	288.10
	Kepala Divisi	663.67	696.85	731.69	768.28	768.28
	Kepala Seksi	829.58	871.06	914.62	960.35	960.35
	Staff Pelaksana	4,064.96	4,268.20	4,481.61	4,705.70	4,705.70
	<b>Jumlah Insentif Karyawan/tahun</b>	<b>6,221.87</b>	<b>6,532.97</b>	<b>6,859.61</b>	<b>7,202.60</b>	<b>7,202.60</b>
<b>B.</b>	<b>LISTRIK</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Listrik per bulan	997.70	1,027.63	1,058.46	1,090.21	1,090.21
	<b>Jumlah Biaya Listrik per tahun</b>	<b>11,972.39</b>	<b>12,331.56</b>	<b>12,701.51</b>	<b>13,082.56</b>	<b>13,082.56</b>

No.	URAIAN	2031	2032	2033	2034	2035
		TAHUN KE 6	TAHUN KE 7	TAHUN KE 8	TAHUN KE 9	TAHUN KE 10
<b>C.</b>	<b>AIR BERSIH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Air per bulan	8,817.74	9,082.27	9,354.74	9,635.38	9,635.38
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>105,812.88</b>	<b>108,987.26</b>	<b>112,256.88</b>	<b>115,624.59</b>	<b>115,624.59</b>
<b>D</b>	<b>PENGOLAHAN SAMPAH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Pengelolaan Sampah/bin	49,764.96	51,257.91	52,795.64	54,379.51	54,379.51
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>597,179.48</b>	<b>615,094.87</b>	<b>633,547.71</b>	<b>652,554.15</b>	<b>652,554.15</b>
<b>E.</b>	<b>PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	3%	3%	3%	3%
	Jalan dan drainasse	32,478.97	33,453.34	34,456.94	35,490.64	36,868.92
	Utilitas dan RTH	69,935.37	72,033.43	74,194.43	76,420.27	79,388.04
	Bangunan Sarana dan Prasarana	17,727.93	18,259.77	18,807.56	19,371.79	20,124.09
	Kendaraan	417.88	430.42	443.33	456.63	474.36
	<b>Jumlah Biaya Pemeliharaan &amp; Perbaikan</b>	<b>120,560.15</b>	<b>124,176.95</b>	<b>127,902.26</b>	<b>131,739.33</b>	<b>136,855.42</b>
<b>F.</b>	<b>ADMINISTRASI DAN UMUM</b>					
	a. Estimasi kenaikan pertahun	3%	3%	3%	3%	3%
	b. Estimasi Biaya Administrasi & Umum per bulan	231.85	238.81	245.97	253.35	253.35
	<b>Jumlah Biaya Aministrasi</b>	<b>2,782.26</b>	<b>2,865.73</b>	<b>2,951.70</b>	<b>3,040.25</b>	<b>3,040.25</b>
<b>G</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL KAWASAN</b>					
	a. Estimasi pertahun	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91
	<b>Jumlah Biaya Operasional Kawasan</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>990,968.94</b>	<b>1,016,429.25</b>	<b>1,042,659.59</b>	<b>1,069,683.38</b>	<b>1,074,799.47</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

No.	URAIAN	2036	2037	2038	2039	2040
		TAHUN KE 11	TAHUN KE 12	TAHUN KE 13	TAHUN KE 14	TAHUN KE 15
<b>A.</b>	<b>GAJI PEGAWAI</b>					
1	Pengelolaan Kawasan					
2	Estimasi Jumlah Karyawan					
	General Manager	1	1	1	1	1
	Manager	1	1	1	1	1
	Kepala Divisi	5	5	5	5	5
	Kepala Seksi	10	10	10	10	10
	Staff Pelaksana	70	70	70	70	70
3	Estimasi Jumlah Bulan gaji/tahun	13	13	13	13	13
4	Estimasi Kenaikan Insentif/Tahun		5%	5%	5%	5%
5	Estimasi Insentifi/karyawan/Bulan :					
	General Manager	38.78	38.78	40.72	40.72	42.76
	Manager	23.27	23.27	24.43	24.43	25.66
	Kepala Divisi	12.41	12.41	13.03	13.03	13.68
	Kepala Seksi	7.76	7.76	8.14	8.14	8.55
	Staff Pelaksana	5.43	5.43	5.70	5.70	5.99
6	Biaya Insentif karyawan/tahun					
	General Manager	504.18	504.18	529.39	529.39	555.86
	Manager	302.51	302.51	317.63	317.63	333.52
	Kepala Divisi	806.69	806.69	847.03	847.03	889.38
	Kepala Seksi	1,008.36	1,008.36	1,058.78	1,058.78	1,111.72
	Staff Pelaksana	4,940.98	4,940.98	5,188.03	5,188.03	5,447.43
	<b>Jumlah Insentif Karyawan/tahun</b>	<b>7,562.73</b>	<b>7,562.73</b>	<b>7,940.86</b>	<b>7,940.86</b>	<b>8,337.90</b>
<b>B.</b>	<b>LISTRİK</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Listrik per bulan	1,122.92	1,201.52	1,285.63	1,375.62	1,471.92
	<b>Jumlah Biaya Listrik per tahun</b>	<b>13,475.03</b>	<b>14,418.29</b>	<b>15,427.57</b>	<b>16,507.50</b>	<b>17,663.02</b>

No.	U R A I A N	2036	2037	2038	2039	2040
		TAHUN KE 11	TAHUN KE 12	TAHUN KE 13	TAHUN KE 14	TAHUN KE 15
<b>C.</b>	<b>AIR BERSIH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Air per bulan	671.30	718.29	768.57	822.37	879.94
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>8,055.61</b>	<b>8,619.50</b>	<b>9,222.87</b>	<b>9,868.47</b>	<b>10,559.26</b>
<b>D</b>	<b>PENGOLAHAN SAMPAH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Pengelolaan Sampah/bin	671.30	718.29	768.57	822.37	879.94
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>8,055.61</b>	<b>8,619.50</b>	<b>9,222.87</b>	<b>9,868.47</b>	<b>10,559.26</b>
<b>E.</b>	<b>PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	3%	7%	7%	7%	7%
	Jalan dan drainasse	37,974.99	39,449.75	40,633.24	42,211.23	43,477.57
	Utilitas dan RTH	81,769.69	84,945.21	87,493.56	90,891.37	93,618.11
	Bangunan Sarana dan Prasarana	20,727.81	21,532.78	22,178.76	23,040.07	23,731.28
	Kendaraan	488.60	507.57	522.80	543.10	559.39
	<b>Jumlah Biaya Pemeliharaan &amp; Perbaikan</b>	<b>140,961.08</b>	<b>146,435.30</b>	<b>150,828.36</b>	<b>156,685.77</b>	<b>161,386.35</b>
<b>F.</b>	<b>ADMINISTRASI DAN UMUM</b>					
	a. Estimasi kenaikan pertahun	3%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Administrasi & Umum per bulan	150.00	160.50	171.74	183.76	196.62
	<b>Jumlah Biaya Aministrasi</b>	<b>1,800.00</b>	<b>1,926.00</b>	<b>2,060.82</b>	<b>2,205.08</b>	<b>2,359.43</b>
<b>G</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL KAWASAN</b>					
	a. Estimasi pertahun	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91
	<b>Jumlah Biaya Operasional Kawasan</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>326,349.98</b>	<b>334,021.23</b>	<b>341,143.26</b>	<b>349,516.06</b>	<b>357,305.14</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

No.	URAIAN	2041	2042	2043	2044	2045
		TAHUN KE 16	TAHUN KE 17	TAHUN KE 18	TAHUN KE 19	TAHUN KE 20
<b>A.</b>	<b>GAJI PEGAWAI</b>					
1	Pengelolaan Kawasan					
2	Estimasi Jumlah Karyawan					
	General Manager	1	1	1	1	1
	Manager	1	1	1	1	1
	Kepala Divisi	5	5	5	5	5
	Kepala Seksi	10	10	10	10	10
	Staff Pelaksana	70	70	70	70	70
3	Estimasi Jumlah Bulan gaji/tahun	13	13	13	13	13
4	Estimasi Kenaikan Insentif/Tahun	5%	5%	5%	5%	5%
5	Estimasi Insentifi/karyawan/Bulan :					
	General Manager	42.76	44.90	44.90	47.14	47.14
	Manager	25.66	26.94	26.94	28.28	28.28
	Kepala Divisi	13.68	14.37	14.37	15.09	15.09
	Kepala Seksi	8.55	8.98	8.98	9.43	9.43
	Staff Pelaksana	5.99	6.29	6.29	6.60	6.60
6	Biaya Insentif karyawan/tahun					
	General Manager	555.86	583.65	583.65	612.84	612.84
	Manager	333.52	350.19	350.19	367.70	367.70
	Kepala Divisi	889.38	933.85	933.85	980.54	980.54
	Kepala Seksi	1,111.72	1,167.31	1,167.31	1,225.67	1,225.67
	Staff Pelaksana	5,447.43	5,719.80	5,719.80	6,005.79	6,005.79
	<b>Jumlah Insentif Karyawan/tahun</b>	<b>8,337.90</b>	<b>8,754.80</b>	<b>8,754.80</b>	<b>9,192.54</b>	<b>9,192.54</b>
<b>B.</b>	<b>LISTRİK</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	7%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Listrik per bulan	1,574.95	1,685.20	1,803.16	1,929.38	1,166.53
	<b>Jumlah Biaya Listrik per tahun</b>	<b>18,899.43</b>	<b>20,222.39</b>	<b>21,637.96</b>	<b>23,152.62</b>	<b>13,998.34</b>

No.	U R A I A N	2041	2042	2043	2044	2045
		TAHUN KE 16	TAHUN KE 17	TAHUN KE 18	TAHUN KE 19	TAHUN KE 20
<b>C.</b>	<b>AIR BERSIH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	7%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Air per bulan	941.53	1,007.44	1,077.96	1,153.42	10,309.86
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>11,298.41</b>	<b>12,089.30</b>	<b>12,935.55</b>	<b>13,841.04</b>	<b>123,718.31</b>
<b>D</b>	<b>PENGOLAHAN SAMPAH</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	7%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Pengelolaan Sampah/bin	941.53	1,007.44	1,077.96	1,153.42	58,186.08
	<b>Jumlah Biaya Pemakaian Air/tahun</b>	<b>11,298.41</b>	<b>12,089.30</b>	<b>12,935.55</b>	<b>13,841.04</b>	<b>698,232.94</b>
<b>E.</b>	<b>PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN</b>					
	a. Estimasi kenaikan per tahun	7%	7%	7%	7%	7%
	Jalan dan drainasse	45,166.01	46,520.99	48,327.64	49,777.46	37,974.99
	Utilitas dan RTH	97,253.77	100,171.38	104,061.53	107,183.38	81,769.69
	Bangunan Sarana dan Prasarana	24,652.88	25,392.46	26,378.58	27,169.94	20,727.81
	Kendaraan	581.12	598.55	621.80	640.45	488.60
	<b>Jumlah Biaya Pemeliharaan &amp; Perbaikan</b>	<b>167,653.78</b>	<b>172,683.39</b>	<b>179,389.54</b>	<b>184,771.23</b>	<b>140,961.08</b>
<b>F.</b>	<b>ADMINISTRASI DAN UMUM</b>					
	a. Estimasi kenaikan pertahun	7%	7%	7%	7%	7%
	b. Estimasi Biaya Administrasi & Umum per bulan	210.38	225.11	240.87	257.73	271.09
	<b>Jumlah Biaya Aministrasi</b>	<b>2,524.59</b>	<b>2,701.31</b>	<b>2,890.41</b>	<b>3,092.74</b>	<b>3,253.07</b>
<b>G</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL KAWASAN</b>					
	a. Estimasi pertahun	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91	146,439.91
	<b>Jumlah Biaya Operasional Kawasan</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>	<b>146,439.91</b>
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>366,452.44</b>	<b>374,980.41</b>	<b>384,983.72</b>	<b>394,331.11</b>	<b>1,135,796.18</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

## F. KEBUTUHAN DANA INVESTASI

Dalam melihat dari suatu investasi yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan dan bagaimana mendapatkan benefit dari kegiatan investasi tersebut. Dalam menghitung biaya maupun benefit biasanya dapat dilakukan dengan menghitung secara ekonomi ataupun secara finansial.

Biaya ekonomi dari sebuah investasi adalah biaya keseluruhan yang harus ditanggung baik yang terkait langsung dengan kegiatan investasi maupun biaya sosial dan biaya lingkungan. Dimana dalam perhitungan biaya sosial dan biaya lingkungan adalah biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat atau keadaan lingkungan sekitar terkait dengan kegiatan investasi tersebut. Sedangkan biaya yang terkait langsung dengan sebuah investasi adalah segala biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya keberadaan investasi, yang biasanya disebut dengan biaya finansial.

Biaya ekonomi yang akan dikeluarkan berdasarkan investasi yang akan dilakukan dalam kegiatan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat terdiri dari:

### 1. Biaya Finansial

- a. Biaya terkait dengan pembebasan lahan.
- b. Biaya terkait dengan pengadaan infrastruktur.
- c. Biaya terkait dengan pengadaan Peralatan Kepelabuhanan.

### 2. Biaya Sosial

- a. Biaya terkait dengan produktivitas lahan.
- b. Biaya terkait dengan produktivitas sumberdaya manusia.

### 3. Biaya Lingkungan

Adapun biaya/dana yang dibutuhkan pada saat Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat sampai dengan pengoperasian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat, yaitu :

**Biaya Pembangunan**, meliputi:

- **Biaya Persiapan**, merupakan pembebasan tanah (bila bila lahan bukan milik pemerintah), pengurugan, dan perijinan;
- **Biaya perencanaan**, pengawasan dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan perencanaan, pengawasan, dan umum untuk;
- **Biaya Konstruksi dan Peralatan**, biaya untuk pembangunan meliputi : pembangunan gedung, penyediaan fasilitas, peralatan, pembangunan fasilitas;
- **Biaya tak terduga (contingencies)**, adalah biaya yang harus ditambahkan pada biaya konstruksi akibat perubahan atau kesalahan perhitungan.

**Biaya Ekonomis**, meliputi:

- **Biaya Modal Kerja**, adalah modal yang digunakan dan terkait dengan kegiatan;

- **Penyusutan**, adalah pengalokasian biaya investasi kegiatan pada setiap tahun sepanjang umur ekonomis dan menjamin biaya operasional yang dimasukkan dalam neraca laba-rugi tahunan dapat mencerminkan adanya modal yang dipergunakan;
- **Biaya operasi - pemeliharaan**, merupakan biaya rutin yang dikeluarkan setiap tahunnya selama proyek mempunyai nilai ekonomis, meliputi gaji dan upah, biaya-biaya lain;
- **Biaya pembaharuan atau pengganti**, merupakan tambahan biaya yang diperlukan selama proyek tersebut berjalan, penggantian peralatan, perbaikan gedung dsb.

Biaya yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang telah disebutkan diatas adalah sebesar kurang lebih **Rp. 3.014.615.270.000,00** sebagai berikut :

**Tabel 5.8 Resume Analisa Proyeksi Keuangan Rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat Asumsi Dasar Perhitungan Pendapatan Kawasan Industri (dalam Juta Rupiah)**

U R A I A N	RESUME	
<b>1. Nilai Investasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>3,014,615.27</b>
<b>a. Investasi Non Konstruksi</b>	<b>Rp.</b>	<b>28,680.15</b>
PERENCANAAN	Rp.	24,163.95
PERIJINAN	Rp.	4,516.20
<b>b. Investasi Konstruksi</b>	<b>Rp.</b>	<b>2,985,935.12</b>
Pembebasan Lahan	Rp.	531,914.77
Pematangan Lahan	Rp.	394,242.72
Jalan Dan Drainasse	Rp.	532,320.81
Utilitas dan RTH	Rp.	1,206,537.28
Bangunan, Sarana dan Prasarana	Rp.	305,845.39
Kendaraan	Rp.	7,209.38
Office Equipment	Rp.	7,864.78
<b>2. SUMBER PENDANAAN</b>	<b>Rp.</b>	<b>3,014,615.27</b>
MODAL SENDIRI (100%)	Rp.	3,014,615.27
BANK (0%)	Rp.	0.00
<b>PENTAHAPAN PELAKSANAAN</b>		
Tahap 1 (2024-2028)	Rp.	1,716,736.83
Tahap 2 (2029-2033)	Rp.	576,834.86
Tahap 3 (2034-2038)	Rp.	504,730.50
Tahap 4 (2039-2043)	Rp.	216,313.07
		<b>3,014,615.27</b>

Sumber : Hasil Analisa 2023

## ANALISIS ASPEK EKONOMI

Kelayakan Ekonomi untuk pekerjaan yang bersifat profitable adalah sebagai berikut :

- Dari segi pendapatan, penerimaan pendapatan dari hasil operasional pelabuhan pada cash flow haruslah menunjukkan trend positif sehingga dari sisi pendapatan haruslah lebih besar jika dibandingkan dengan keseluruhan biaya yang timbul akibat aktivitas pelabuhan.
- Peningkatan kesejahteraan sosial, dengan keberadaan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat diharapkan kesejahteraan sosial masyarakat minimal di sekitar lokasi pelabuhan Mekarputih berada dapat meningkat yaitu dengan menumbuhkan lapangan kerja, usaha baru, sehingga dapat meredam gejolak sosial dan memberikan kesempatan dan lapangan kerja baru..
- Adanya pemasukan untuk pendapatan perusahaan dari usaha jasa kepelabuhanan .
- Kelayakan aspek ekonomi diharapkan dapat memberi keuntungan (*profitabilitas*), pertumbuhan dan pemerataan serta kesempatan kerja, sedangkan kelayakan aspek keuangan dilihat dari besarnya pendapatan, biaya dan nilai **NPV** (*Net Present Value*) serta Nilai *Internal Rate of Return* (**IRR**). Bila nilai NPV positif atau nol artinya Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat ini *feasible* untuk dilaksanakan, kalau negatif Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat tidak *feasible*.

Untuk bisa menentukan besarnya pendapatan dan biaya dibuatlah asumsi koefisien atas masing-masing variabel tersebut. Dari data dan asumsi koefisien biaya dan pendapatan sesuai dengan analisis keuangan maka dibuatlah proyeksi pendapatan selama **20 tahun** dan proyeksi biaya, proyeksi laba-rugi, dan penilaian kelayakan keuangan; penilaian kelayakan dengan menggunakan Discount Factor **10%**.

Hasil kalkulasi investasi menunjukkan proyeksi data – data keuangan sebagai berikut :

- **Proyeksi Laba Rugi**  
Jika operasi yang diperkirakan tercapai maka kondisi Laba-Rugi akan terlihat dari rekapitulasi laba setelah pajak seperti terlampir berdasarkan asumsi dan skenario pelaksanaan.
- **Proyeksi Net present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Pay Back Period**  
*Net Present Value* (**NPV**) merupakan nilai sekarang dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Nilai ini digunakan untuk menilai investasi yang telah dilakukan dengan memperhitungkan nilai waktu uang (bunga). Nilai NPV dibandingkan dengan nilai investasi, bila NPV lebih besar dari nilai investasi maka proyek itu menguntungkan dan sebaliknya bila lebih kecil maka proyek itu tidak menguntungkan.

Nilai NPV dapat dihitung dengan rumus:

$$NPV = \frac{I}{(1+r)} + \frac{CF}{(1+r)^N}$$

**Dimana :**

NPV = Net Present Value ( Rp )

R = Tingkat Bunga ( % )

CF = Cash Flow tiap tahunnya ( Rp )

N = Tahun ke n

*Internal rate of Return ( IRR )* merupakan tingkat bunga yang menyamakan atau tingkat bunga yang dihasilkan oleh proyek bila NPV sama dengan Nol. IRR akan dibandingkan dengan tingkat bunga pengembalian yang deketasikan. Bila nilai IRR lebih rendah dari tingkat bunga yang diekspektasikan , maka investasi itu tidak menguntungkan dan sebaliknya bila nilainya lebih tinggi maka investasi itu menguntungkan.

IRR bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{I}{(1+IRR)} + \frac{CF}{(1+IRR)^N}$$

**Dimana :**

R = Tingkat Bunga (%)

CF = Cash Flow tiap tahunnya (Rp)

N = Tahun ke n

SUMMARY OF FINANCIAL ANALYSIS							
Revenue (IDR 1,000,000) - 1 <sup>st</sup> Year of Operation					IRR compares to 12%	15.67%	-
	Income Kavling	1,847.90	0.37%		NPV (12%)	Rp 89,903,286,599,59	
	Income Kavling Terbangun	0.00	0.00%		PBP	11 Tahun 5 Bulan	
	Income Sewa	311,448.28	62.00%		BCR - ( 2030- 5th year of Operation )	1.05	
	Income Retribusi Kawasan	1,134.04	0.23%				
	Income Parkir	71.49	0.01%		<b>INVESTMENT VALUE</b>		
	Income Jasa Keamanan	187,841.68	37.39%	I	<b>PEKERJAAN KONSTRUKSI NON</b>	(IDR 1,000,000)	
	Income Reklame	32.00	0.01%		Perencanaan	24,413.95	0.10%
	<b>Total Revenue (IDR 1,000,000)</b>	<b>502,375.39</b>	<b>100.00%</b>		Perijinan & Pendirian	4,266.20	<b>0.17%</b>
					<b>Sub Total I</b>	<b>28,680.15</b>	<b>0.27%</b>
				II	<b>PEKERJAAN KONSTRUKSI</b>	(IDR 1,000,000)	
<b>Cost (IDR 1,000,000) - 1<sup>st</sup> Year of Operation</b>					Pembebasan Lahan	531,914.77	10.15%
	Gaji Pegawai	4,875.00	0.56%		Pekerjaan Pematangan Lahan	394,242.72	7.61%
	Listrik	10,327.49	1.18%		Pekerjaan Jalan dan Drainasse	532,320.81	7.38%
	Air Bersih	91,275.12	10.44%		Utilitas dan RTH	1,206,537.28	13.65%
	Sampah	515,132.27	58.91%		Bangunan, Sarana dan Prasarana	305,845.39	<b>59.41%</b>
	Pemeliharaan dan Perbaikan	103,996.24	11.89%		Kendaraan	7,209.38	0.27%
	Biaya Administrasi Umum	2,400.00	0.27%		Office Equipment	7,864.78	1.27%
	Biaya Operasional Kawasan	146,439.91	16.75%		<b>Sub Total II</b>	<b>2,985,935.12</b>	99.73%
	<b>Total Cost (IDR 1,000,000)</b>	<b>874,446.03</b>	<b>100.00%</b>		<b>TOTAL INVESTASI</b>	<b>3,014,615.27</b>	<b>100.00%</b>
					<b>Capital Cost</b>	(IDR 1,000,000)	
<b>IDR Inflations</b>	Year 2018	4.70%			Equity	3,014,615.27	100.00%
	Year 2019	4.50%	per year		Loan	0.00	0.00%
	Short Term Loan Interest	11.00%			<b>Total Capital Cost</b>	<b>3,014,615.27</b>	<b>100.00%</b>

**NPV (Net Present Value)** yang merupakan selisih antara uang masuk dan uang keluar selama umur Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat yang diperkirakan 20 tahun, hasilnya menunjukkan bahwa NPV dari semua opsi menunjukkan nilai positif (+) yaitu sebesar **Rp 89,903,286,599,590,00**. Berdasarkan kriteria penilaian investasi dengan metode NPV tersebut menunjukkan bahwa **proyek masih feasible**.

**Pay Back Periode (PBP)** dengan discounted cash flow, Berdasarkan kriteria penilaian investasi dengan metode PBP tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa **proyek masih feasible** yaitu 11 tahun 5 bulan.

**Internal Rate of Return (IRR)** hasilnya menunjukkan bahwa masing-masing skenario menunjukkan hasil yang bervariasi pada besaran nilai IRR yang dihasilkan, nilai IRR sebesar **15.67%** **proyek masih feasible**.

## 5.5 Indikasi Program

Salah satu fungsi Kajian Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat adalah mendorong terwujudnya Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kotawaringin Barat sebagai dokumen perencanaan pembangunan yang berfungsi secara efektif dalam pelaksanaan pembangunan di bidang industri. Nantinya dokumen ini adalah sebagai acuan bagi Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat dalam menyusun dan melaksanakan program tahunan dalam jangka waktu 20 tahun sesuai dengan masa berlaku perencanaan. Indikasi program pembangunan tersebut merupakan penjabaran kebijakan dan rencana pengembangan kawasan yang telah ditetapkan ke dalam program-program pembangunan.

Dalam kurun waktu tersebut diharapkan seluruh rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan sehingga tujuan pengembangan yang telah ditetapkan dapat dicapai pada akhir tahun perencanaan. Indikasi program adalah bagian yang memuat rincian tahapan dan program-program pembangunan yang akan diterapkan di wilayah perencanaan berkenaan dengan penyusunan kajian pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat, pelaksanaan program pembangunan ditentukan sesuai dengan prioritasnya, mengingat adanya keterbatasan sumber dana pembangunan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan prioritas pembangunan adalah:

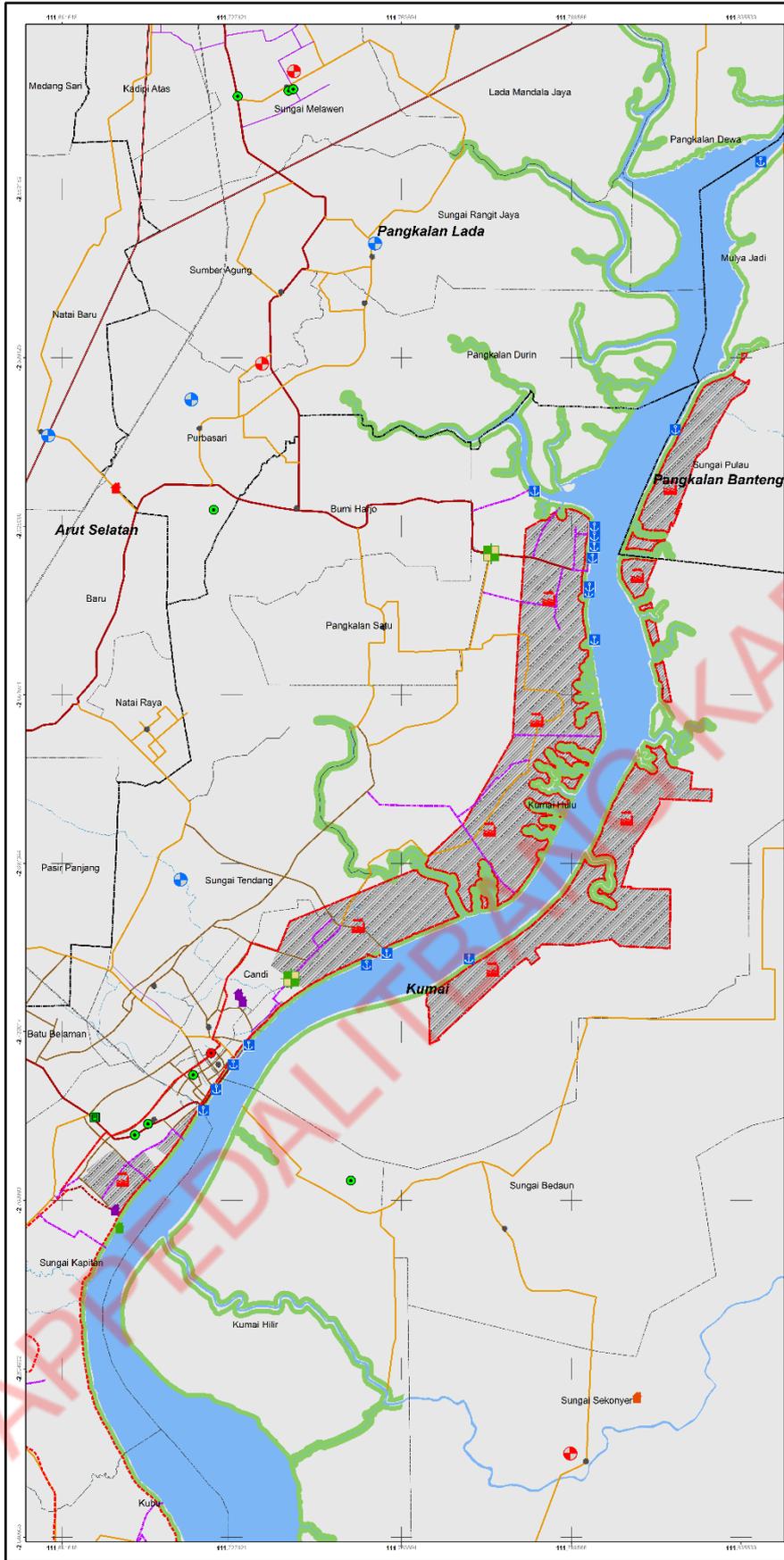
- a. Berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan yang mendesak.
- b. Memperhatikan Sektor-sektor yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Wilayah dan kesejahteraan penduduk.
- c. Mempertimbangkan masalah yang perlu segera ditangani dan antisipasi terhadap permasalahan yang mungkin timbul.
- d. Mempertimbangkan partisipasi dan aspirasi masyarakat serta keterkaitan pengusaha swasta investor untuk pengembangan suatu kegiatan tanpa bantuan atau dengan bantuan.
- e. Mempertimbangkan sektor-sektor kegiatan wilayah yang mempunyai tingkat perkembangan tinggi.

f. Mempertimbangkan aspek efisiensi dan efektivitas pembangunan.

**Tabel 5.9 Indikasi Program Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus  
Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024-2043**

No	Indikasi Program	Lokasi	Tahapan				Sumber Pembiayaan	Pelaksana
			I (2024-2028)	II (2029-2033)	III (2034-2038)	IV (2039-2043)		
<b>1</b>	<b>Pembangunan Kawasan Industri sebagai penggerak ekonomi</b>							
	a. Menyediakan lahan kawasan industri	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
	b. Menyediakan kavling siap bangun	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
	c. Mengembangkan kawasan komersial sebagai penunjang kawasan	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM
	d. Mengembangkan perumahan sebagai penunjang kawasan	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
<b>2</b>	<b>Penyediaan Infrastruktur penunjang untuk kawasan industri</b>							
	a. Menyediakan infrastruktur jalan	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas Perhubungan
	b. Menyediakan infrastruktur air bersih	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas PUPR, PDAM
	c. Menyediakan infrastruktur drainase	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas PUPR
	d. Menyediakan infrastruktur sanitasi	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas PUPR
	e. Menyediakan infrastruktur pengolahan limbah	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	Dinas PUPR
<b>3</b>	<b>Penyediaan energi penunjang kawasan industri</b>							
	a. Menyediakan jaringan listrik	Zona Inti, Zona Penghubung dan Zona Penunjang					APBD	PLN
	b. Menyediakan jaringan telekomunikasi	Zona Inti, Zona Penghubung					APBD	Telkom

No	Indikasi Program	Lokasi	Tahapan				Sumber Pembiayaan	Pelaksana
			I (2024-2028)	II (2029-2033)	III (2034-2038)	IV (2039-2043)		
		dan Zona Penunjang						
	c. Menyediakan jaringan gas/bahan bakar	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD PGN	
	d. Mengupayakan produksi energi terbarukan	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD PGN	
<b>4</b>	<b>Peningkatan angka pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan</b>							
	a. Menyediakan sekolah	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	b. Menyediakan politeknik	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	c. Membuka lapangan kerja di kawasan industri	Zona Inti, Zona Penghubung, dan Zona Penunjang					APBD Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
<b>5</b>	<b>Peningkatan fasilitas transportasi laut dan udara</b>							
	a. Menyediakan Bandara	Zona Penunjang					APBD Dinas Perhubungan	
	b. Menyediakan dan Mengembangkan Pelabuhan	Zona Inti dan Zona Penunjang					APBD Dinas Perhubungan	
<b>6</b>	<b>Peningkatan fasilitas rekreasi</b>							
	Menyediakan destinasi wisata	Zona Penunjang					APBD Dinas Pariwisata	




**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**RESEARCH AND DEVELOPMENT**  
 Jalan H. M. Ratri No. 3 Pangkajene - Mip (555) 21652

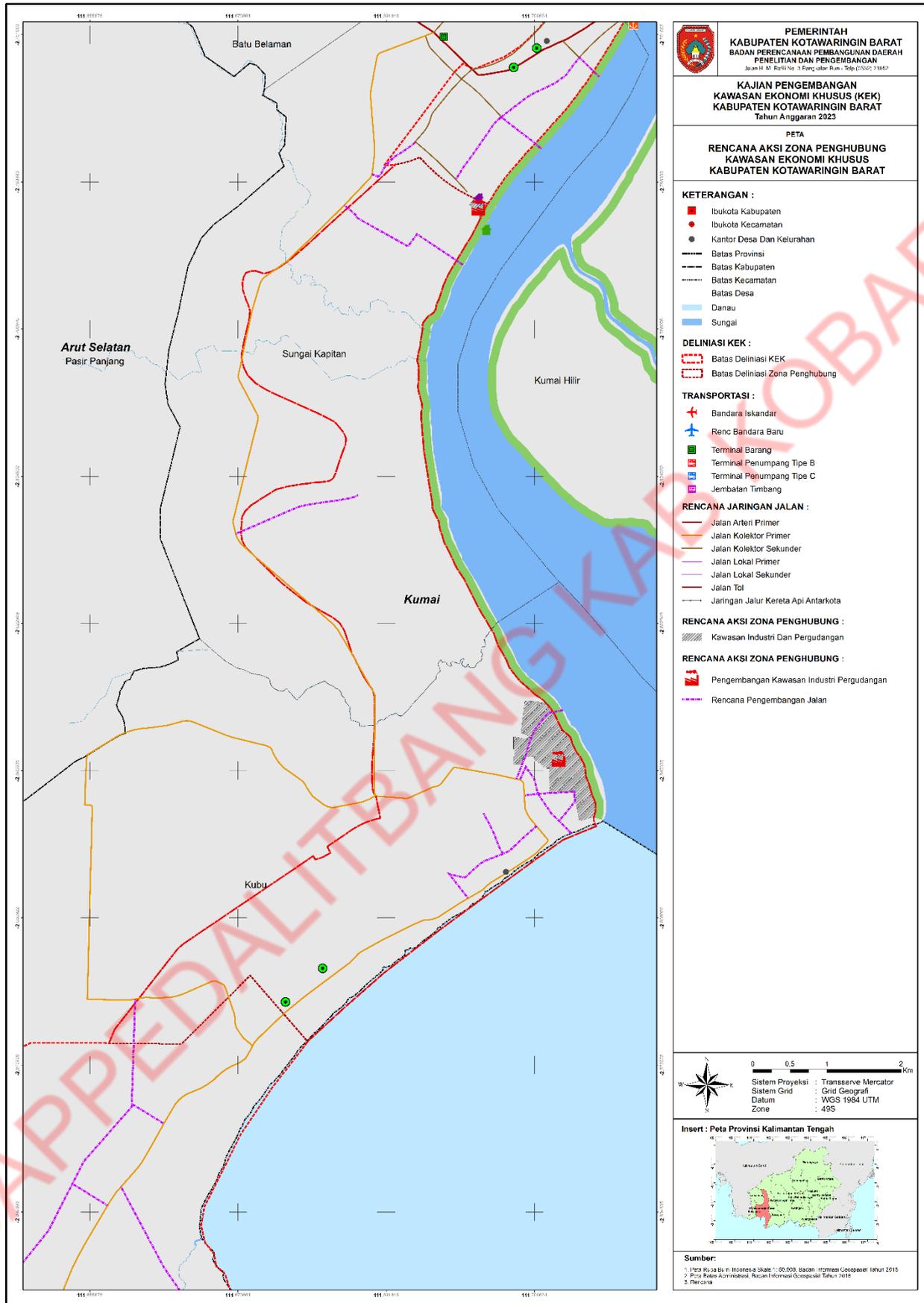
**KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT Tahun Anggaran 2023**

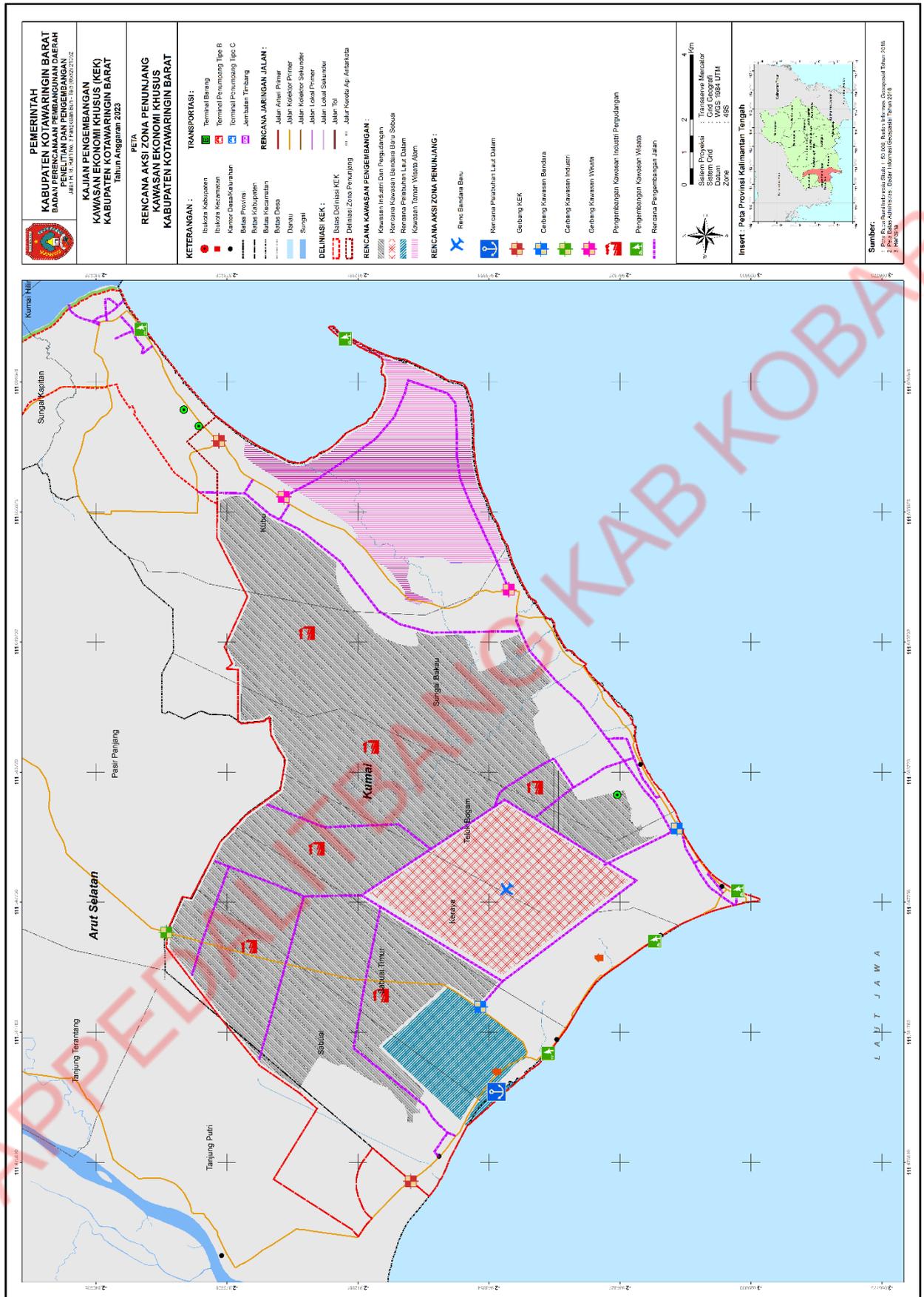
**PETA RENCANA AKSI ZONA INTI KAWASAN EKONOMI KHUSUS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

- KETERANGAN :**
-  Ibukota Kabupaten
  -  Ibukota Kecamatan
  -  Kantor Desa Dan Kelurahan
  -  Batas Provinsi
  -  Batas Kabupaten
  -  Batas Kecamatan
  -  Batas Desa
  -  Danau
  -  Sungai
- DELINIASI KEK :**
-  Batas Deliniasi KEK
  -  Batas Deliniasi Zona Inti KEK
- TRANSPORTASI :**
-  Bandara Iskandar
  -  Renc Bandara Baru
  -  Terminal Barang
  -  Terminal Penumpang Tipe B
  -  Terminal Penumpang Tipe C
  -  Jembatan Timbang
- RENCANA JARINGAN JALAN :**
-  Jalan Arteri Primer
  -  Jalan Kolektor Primer
  -  Jalan Kolektor Sekunder
  -  Jalan Lokal Primer
  -  Jalan Lokal Sekunder
  -  Jalan Tol
  -  Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota
- RENCANA KAWASAN INDUSTRI PERGUDANGAN :**
-  Kawasan Industri Dan Pergudangan
- RENCANA AKSI ZONA INTI :**
-  Gerbang Kawasan Industri
  -  Pengembangan Kawasan Industri Pergudangan
  -  Pengembangan Pelabuhan dan Dermaga
  -  Rencana Pengembangan Jalan



**Sumber:**  
 1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000, Badan Informasi Geospasial Tahun 2015  
 2. Peta Rupa Administrasi, Rancangan Informasi Geospasial Tahun 2016  
 3. Peta lain-lain





# BAB 06

## KELEMBAGAAN

### 6.1 Kriteria Kesiapan Pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat

Kriteria kesiapan dalam pengembangan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

- A. Kapasitas Pengusul
  - 1. Memiliki kapasitas pembiayaan yang memadai
  - 2. Profesional dalam pengelolaan kawasan
  - 3. Memiliki komitmen pembangunan
  - 4. Memiliki mitra strategis
- B. Rencana bisnis yang layak, sehingga mampu menarik investasi (FDI) atau meningkatkan devisa dan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi
- C. Lahan:
  - 1. Telah dikuasai
  - 2. Tidak berada dalam kawasan hutan
  - 3. Tidak berada dalam zona rawan potensi bencana seperti gempa, tsunami dsb
- D. Dukungan infrastruktur wilayah sudah tersedia meliputi jalan, pelabuhan, bandara, listrik, air bersih dan telekomunikasi
- E. Telah ada anchor investor potensial yang berkomitmen berinvestasi di KEK
- F. Memenuhi kriteria teknis sesuai dengan sektor/zona yang akan dikembangkan

### 6.2 Alternatif Pengusul KEK Kabupaten Kotawaringin Barat

Alternatif pengusul pengelola KEK Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

#### 1. Badan Usaha

Pengusul KEK dapat berupa Badan Usaha sebagai berikut :

- 1. Perusahaan/BU yang telah beroperasi di dalam kawasan KEK
- 2. Perusahaan/BU yang telah mempunyai aset di dalam kawasan KEK
- 3. Perusahaan/BU lain yang berminat dalam pengelolaan Badan Pengelola KEK

## **2. Kerjasama Badan Usaha**

Pengusul KEK dapat berupa Kerjasama Perusahaan/BU yang telah beroperasi atau mempunyai aset di dalam kawasan KEK membentuk Perusahaan Pengelola KEK.

## **3. Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)**

Pengusul KEK dapat berupa Kerjasama Pemerintah dengan badan Usaha yang telah beroperasi atau mempunyai aset di dalam kawasan KEK membentuk Perusahaan Pengelola KEK.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

**Tabel 6.1 Alternatif Pengusul KEK Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	Skenario Pengelolaan Kawasan KEK	Kelebihan	Kekurangan	Equity
1	Pengelola badan usaha tunggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesional dalam pengelolaan</li> <li>• Lebih cepat dalam pembebasan lahan</li> <li>• Lebih mudah memasarkan hasil produksi yang dikelola di dalam kek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber pembiayaan terbatas pada kekayaan yang dimiliki badan usaha</li> <li>• Resiko kegagalan pengembangan kawasan KEK harus ditanggung sendiri</li> </ul>	Modal Sendiri
2	Kerjasama Badan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuasaan dan hak suara didasarkan pada banyaknya saham yang ditanam oleh masing-masing perusahaan/badan usaha pendiri.</li> <li>• Perusahaan joint venture tetap memiliki eksistensi dan kebebasan masing-masing.</li> <li>• Dapat memanfaatkan skala ekonomi dan spesialisasi.</li> <li>• Sumber informasi akan semakin lengkap karena adanya perbaikan komunikasi dan networking.</li> <li>• Sumber keuangan akan semakin besar.</li> <li>• Kredibilitas Joint Venture lebih diakui daripada perseorangan.</li> <li>• Joint Venture lebih memungkinkan beroperasi secara global.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya harga transfer produk atau komponen akan menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak.</li> <li>• Dapat terjadi perbedaan pandangan antar perusahaan.</li> <li>• Tanggung jawab terhadap semua resiko dibagi antar perusahaan.</li> <li>• Resiko rahasia tersebar lebih besar</li> <li>• Resiko tertipu oleh partner usaha lebih besar.</li> <li>• Hutang perusahaan menjadi tanggung jawab bersama, dan seluruh harta jadi jaminannya.</li> <li>• Lebih berpotensi terjadinya konflik.</li> </ul>	Penyertaan modal patungan antara badan usaha

No	Skenario Pengelolaan Kawasan KEK	Kelebihan	Kekurangan	Equity
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat meminimumkan resiko, tidak berat sebelah.</li> </ul>		
3	KPBU (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah lebih mudah mengeluarkan kebijakan terkait pengelolaan KEK</li> <li>• Lebih cepat dalam pengelolaan KEK karena antara pemerintah dan badan usaha memiliki kewenangan dan kekuatan yang berbeda</li> <li>• Biaya pengembangan kawasan KEK menjadi lebih rendah karena terdapat pembagian pembiayaan antara pihak pemerintah dan Badan Usaha</li> <li>• Terdapat pembagian risiko. Semakin besar kegiatan dan anggarannya maka risiko yang dihasilkan akan semakin tinggi. Dengan menggunakan skema kerjasama pemerintah dan Badan Usaha maka terjadi pembagian risiko antara pemerintah dan Badan Usaha</li> <li>• Terjadi transfer kemampuan dan pengetahuan antara pemerintah dan Badan Usaha sehingga menghasilkan infrastruktur dengan kualitas yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang dibangun dengan skema kerjasama pemerintah dan Badan Usaha adalah kegiatan spesifik yang membutuhkan biaya besar dan berjangka panjang sehingga menghasilkan kontrak dan negosiasi yang rumit.</li> <li>• Terdapat risiko dalam perjalanan pembangunan dan pengembangan kawasan, pihak Badan Usaha mengalami kerugian dan bangkrut atau mendapatkan keuntungan lebih besar. Hal ini menjadi permasalahan bagi pemerintah</li> <li>• Masa konsesi yang panjang sehingga proses balik modal baru akan dicapai setelah proyek berjalan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menyebabkan</li> </ul>	Penyertaan Pemerintahan dan Badan Usaha

No	Skenario Pengelolaan Kawasan KEK	Kelebihan	Kekurangan	Equity
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seringkali pihak swasta mempunyai kapasitas konstruksi, buruh, sumber daya, dan pakar yang lebih baik sehingga proyek infrastruktur tertangani dengan baik</li> <li>• Harga yang kompetitif karena harga dari pelayanan publik menjadi acuan utama.</li> </ul>	kerugian pihak Badan Usaha untuk berinvestasi.	

Sumber : Analisa, 2023

Beberapa alternatif pengusul KEK di depan, apabila dilihat dari sisi kemudahan dan kecepatan dalam penetapan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat adalah alternatif 1 yaitu dikelola oleh satu Badan Usaha yang telah beroperasi di dalam kawasan KEK.

Dengan telah beroperasinya perusahaan tersebut mempunyai keuntungan sebagai berikut :

1. Badan Usaha telah beroperasi
2. Mempunyai kejelasan status lahan
3. Infrastruktur sudah terabangun
4. Mempunyai anak usaha dibidang Ind development
5. Perusahaan tinggal mengusulkan KEK kepada pemerintah

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR

# BAB 07

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 7.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu :

1. Kek Kotawaringin Barat sangat strategis karena berada di areal perkebunan kelapa sawit (*Raw Material Availability*) yang mana bahan bakunya sangat melimpah, dekat dengan Pelabuhan Tanjung Kalaf Kumai, Pelabuhan Penyeberangan Kumai, Pelabuhan Panglima Utar, Pelabuhan Bongkar Al Baidho, Pelabuhan Perikanan Kumai yang sangat mendukung dalam mobilitas barang dan orang. Relief atau topografi KEK Kotawaringin Barat relative datar, sehingga memudahkan dalam proses pembangunan. Kawasan Ekonomi Khusus juga sudah dilengkapi prasarana dan sarana penunjang kawasan yang dibutuhkan untuk proses industri.
2. Tiap tahunnya penduduk di daerah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, karena adanya mobilitas penduduk yang ingin mencari kerja. Kecamatan Kumai memiliki banyak penduduk usia produktif. Sehingga mengurangi beban dan angka ketergantungan
3. Tingkat pertumbuhan usaha di sector industry termasuk dalam kategori tinggi. Tercatat jumlah industry yang ada di dalam KEK Kotawaringin Barat dan sekitarnya cukup banyak.
4. Dalam perkembangannya Kawasan Ekonomi Khusus tidak hanya menyerap banyak tenaga kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Kawasan Ekonomi Khusus.
5. Dampak adanya kegiatan KEK Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Kumai yaitu tingkat pertumbuhan usaha di sector industry, pariwisata, perikanan, perkebunan.
6. Tingkat pembangunan sarana transportasi atau akses jalan termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya transportasi umum. Selain itu banyak pembangunan akses jalan.

## 7.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk Kajian Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain :

- Dengan terpilihnya Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai Kawasan Ekonomi Khusus diharapkan dapat meningkatkan Sumber Daya Alam, untuk mewujudkan KEK Kotawaringin Barat sebagai pusat industri hilir kelapa sawit dan kayu yang berdaya saing internasional dengan menjaga kelestarian lingkungan berkelanjutan.
- Melihat potensi Kawasan Ekonomi Khusus yang begitu besar diharapkan dapat menyerap sumber tenaga kerja yang besar untuk mengatasi kesenjangan sosial dimasyarakat, terutama daerah penyangga/ interland Kawasan Ekonomi Khusus, serta diharapkan dapat menanggulangi pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.
- Bahan baku yang dibutuhkan untuk proses industri tidak sedikit, namun kebutuhan bahan baku untuk jangka menengah perlu diperhitungkan. Karena bahan baku berupa kelapa sawit untuk itu perlu peningkatan produktivitas kebun kelapa sawit dan standarisasi teknik budi daya (terutama perkebunan rakyat) dan dilakukan peremajaan (replanting).
- Pengembangan Infrastruktur: Rencana pengembangan infrastruktur yang mencakup transportasi, energi, telekomunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang baik penting untuk menarik investasi dan memfasilitasi pertumbuhan.
- Strategi Pemasaran dan Promosi: Rencana strategi pemasaran dan promosi untuk menarik investor, perusahaan, dan pelaku usaha lainnya untuk berpartisipasi dalam KEK.
- Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Jalin kolaborasi dengan pemerintah, lembaga keuangan, lembaga riset, universitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini dapat mendukung perkembangan KEK dan memberikan akses ke sumber daya dan pengetahuan tambahan.
- Pengelola perlu menyelaraskan program-program KEK Kotawaringin Barat agar dapat terlaksana dengan baik. Pembangunan sarana pendukung pariwisata, pengelola perlu bekerjasama dengan pemerintah ataupun dengan investor untuk membuat sarana pendukung pariwisata agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- Mengingat tingkat pendidikan masyarakat rendah, masyarakat dengan dibantu pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang industry dan pariwisata. Hal ini agar masyarakat mudah untuk mendapatkan pekerjaan disektor industry dan pariwisata, mengurangi angka urbanisasi, akibatnya para pelaku usaha disana akan dapat merekrut karyawan langsung dari masyarakat Kumai dan sekitarnya. Kemudian dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan masyarakat akan berkembang dengan membuka usaha penunjang pariwisata misalnya dibidang penyewaan perahu, penyewaan

kendaraan, membuka usaha oleh-oleh atau cinderamata maupun menjadi tourguide untuk para wisatawan yang datang.

- Bagi pemerintah setempat dirasa perlu mengadakan pelatihan untuk masyarakat guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan khususnya dalam berbagai sektor, seperti sektor pertanian, industry, kelautan dan pariwisata. Pemerintah dengan instansi terkait harus menyusun program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR